Memperkokoh Landasan, untuk Mengoptimalkan Pertumbuhan di Masa Depan

Strengthening Foundation, to Optimize Future Growth

MEDCOENERGI

PT Medco Energi Internasional Tbk.

Laporan Tahunan 2008

2008 Annual Report

Photograph by: Aprison

Daftar Isi

Content

2 Penjelasan Singkat Kegiatan Usaha MedcoEnergi
MedcoEnergi Business Activities in Brief
3 Visi, Misi, Tata Nilai dan Strategi Korporasi
Vision, Mision, Values and Corporate Strategy
4 Sejarah Keberhasilan MedcoEnergi
Historical Milestones of MedcoEnergi
6 Peristiwa Penting & Penghargaan 2008
2008 Important Events & Awards
9 Peta Wilayah Operasi
Map of Operation Areas
10 Harga Minyak Dunia 2008
2008 World Oil Price
11 IKHTISAR KINERJA 5 TAHUN
5 YEARS PERFORMANCE HIGHLIGHTS
12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
13 Ikhtisar Operasi
Operation Highlights
14 Ikhtisar Kinerja Saham
Shares Performance Highlights
16 Ikhtisar Kinerja Obligasi
Bond Performance Highlights
18 Ikhtisar Proyek Pengembangan Utama
Highlights on Key Development Projects
19 LAPORAN KOMISARIS UTAMA DAN DIREKTUR UTAMA
REPORTS FROM CHAIRMAN AND PRESIDENT DIRECTOR
27 BERUSAHA MENCAPAI KINERJA TERBAIK
PURSUING EXCELLENCE PERFORMANCE
28 Ringkasan Usaha
Business Overview
32 Keahlian MedcoEnergi
MedcoEnergi's Expertise
36 Strategi dan Perencanaan
Strategy and Planning
40 Risiko Usaha dan Pengelolaan Risiko
Business Risk and Risk Management
46 Analisa Kinerja Operasi
Operating Performance Analysis
48 Korporat
Corporate
68 E&P Minyak dan Gas Indonesia
Oil and Gas E&P Indonesia
90 E&P Minyak dan Gas Internasional
Oil and Gas E&P International
109 Ketenagalistrikan
Power Generation
119 Industri Hilir
Downstream Industries
126 Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja
Management Discussion and Analysis on Performance
153 Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca
Subsequent Events
156 Manusia sebagai Modal Utama
People as Major Capital
164 Teknologi
Technology
167 INVESTASI YANG BERTANGGUNG JAWAB
RESPONSIBLE INVESTMENT
168 Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)
174 Safety, Health and Environment (SHE)
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
Corporate Social Responsibility
182 INTERNALISASI
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
GOOD CORPORATE GOVERNANCE INTERNALIZATION
197 INFORMASI TAMBAHAN
SUPPLEMENTARY INFORMATION
198 Penasihat Perusahaan
The Advisors of MedcoEnergi
200 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
202 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
206 Direksi
Board of Directors
208 Profil Direksi
Board of Director Profile
212 Anak Perusahaan
Subsidiary Companies
216 Struktur Perusahaan
Corporate Structure
218 Struktur Organisasi
Organization Structure
220 Komite-Komite
Committees
222 Istilah
Glossary
226 LAPORAN KOMITE-KOMITE
COMMITTEE REPORTS
239 LAPORAN KEUANGAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Tahunan ini telah disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Laporan ini disusun sesuai dengan Pasal 66 Bab IV Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007, Pasal 17 Anggaran Dasar PT Medco Energi Internasional Tbk (MedcoEnergi), Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang Keharusan Menyampaikan Laporan Tahunan bagi Perusahaan Terbuka (Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6) Butir III, 2 Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. I-A, serta Pasal 28 Bab XII Peraturan LuxSE. Isi Laporan Tahunan ini telah disusun sesuai dengan persyaratan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6, sementara Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Bapepam-LK. Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, telah disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait. Laporan arus kas konsolidasi disusun atas dasar akrual dengan menggunakan metode langsung, yang mengklasifikasikan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Dolar Amerika Serikat (USD). MedcoEnergi telah melakukan reklasifikasi dan penyesuaian-penyesuaian tertentu terhadap tahun-tahun sebelumnya, agar sesuai dengan penyajian 2008.

This Annual Report has been filed with the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam-LK), PT Bursa Efek Indonesia (IDX). This Annual Report was prepared to comply with Article 66 Chapter IV of Indonesian Company Law No. 40/2007, Article 17 of PT Medco Energi Internasional Tbk's (MedcoEnergi) Articles of Association, Rule No X.K.6. of Bapepam Regulation regarding Requirement to File the Annual Report by Publicly Listed Companies (Bapepam's Rule No. X.K.6.), Point III, 2 Rule No. I-A of the Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange - JSX) Regulation, and Article 28 Chapter XII of the LuxSE regulation. The contents of the Annual Report have been prepared in accordance with the requirement of Bapepam's Rule No. X.K.6, meanwhile, the Audited Consolidated Financial Statements have been prepared in conformity with Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) that are covered by Indonesian Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) and the Bapepam Regulations. The Audited Consolidated Financial Statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the historical concept, except for certain accounts, which are measured on the bases as described in the related accounting policies. The consolidated statements of cash flows have been prepared on the accrual basis using the direct method, which classifies cash flows into operating, investing and financing activities. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US Dollar or USD) . MedcoEnergi has made certain adjustments to prior years to conform with the 2008 presentation.

Pernyataan

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, dokumen ini memuat kondisi keuangan, hasil-hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, dan tujuan tertentu Perseroan, yang dapat digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan ke depan pada dasarnya mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan hasil-hasil dan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang tersirat atau tertera dalam pernyataan-pernyataan tersebut. Perseroan tidak menjamin bahwa segala tindakan yang telah diambil untuk memastikan keabsahan dokumen ini akan membawa hasil-hasil tertentu seperti yang diharapkan.

Disclaimer

Except for the historical statements, this document may contain financial conditions and results of operations as well as projections, plans, strategies, policies and objectives of the Company, which may be treated as forward looking statements within the meaning of applicable laws governing company disclosure. Forward looking statements involve risks and uncertainties that could cause actual results and developments to differ materially from those expressed or implied by this Annual Report. The Company does not guarantee that the actions implied by the forward looking statements in this Annual Report will achieve specific results as documented.

Kata MedcoEnergi dalam Laporan Tahunan ini didefinisikan sebagai PT Medco Energi Internasional Tbk dan/atau anak perusahaannya yang mengoperasikan unit usaha masing-masing, seperti PT Medco E&P Indonesia (secara langsung atau tidak langsung mengoperasikan atau mengawasi operasi minyak dan gas bumi di Indonesia), Medco Energi Global Pte. Ltd. (secara langsung atau tidak langsung mengawasi operasi minyak dan gas bumi di negara lain), PT Medco Downstream Indonesia (mengoperasikan kilang metanol, kilang LPG, fasilitas penyimpanan dan bahan bakar, dan kilang etanol di masa depan), PT Medco Power Indonesia (mengoperasikan dan mengawasi operasi pembangkit listrik), dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (mengoperasikan layanan pemboran). Dalam Laporan Tahunan ini, kata "MedcoEnergi Korporat" digunakan untuk menjelaskan fungsi dan kegiatan Perseroan sebagai perusahaan *holding* investasi. Adakalanya kata Perseroan atau "kami" atau "ini" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut MedcoEnergi secara umum. Kata "kerja sama" atau "mitra kerja" atau "mitra strategis" digunakan sebagai penyederhanaan untuk mengindikasikan usaha atau hubungan yang melibatkan kegiatan atau kepentingan bersama.

PT Medco Energi Internasional Tbk will hereafter be referred to as "MedcoEnergi" or "the Company" and includes all operation and activities of subsidiaries and business units which conduct business on its behalf. These include: PT Medco E&P Indonesia (which directly or indirectly operates or supervises the operation of oil and gas working areas in Indonesia); Medco Energi Global Pte. Ltd. (which directly or indirectly supervises the operation of international oil and gas working areas); PT Medco Downstream Indonesia (which operates methanol plants, an LPG plants, fuel storage and distribution facilities, and future ethanol plants); PT Medco Power Indonesia (which operates and maintains power plants) and PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (which operates drilling services). In this Annual Report "MedcoEnergi Korporat" refers to the function and activities of the Company as an investment holding company. The words "joint venture" or "partner" or "strategic partner" are used to indicate business and other relationships involving cooperation with external parties on common activities or interests.

"Memperkokoh Landasan untuk Mengoptimalkan Pertumbuhan di Masa Depan"

"Strengthening Foundation to Optimize Future Growth"

Tema oleh: Fadli Ekalaksana
Theme by

Sebagai kelompok usaha terpadu dalam sektor energi, MedcoEnergi kini memiliki strategi untuk membangun portofolio usaha dengan pertumbuhan yang menguntungkan berdasarkan tiga bidang usaha: Eksplorasi dan Produksi (E&P) Minyak dan Gas (Migas), Ketenagalistrikan dan Industri Hilir. Disamping itu, MedcoEnergi juga akan memperkuat kemampuan bersaingnya di E&P Migas dunia. Perseroan juga akan terus mengupayakan bidang usaha Industri Hilir sebagai penyalur bahan bakar minyak, produsen bahan bakar terbarukan serta terus berinovasi dengan membuka peluang pada bidang usaha baru di sektor energi lainnya.

MedcoEnergi berkomitmen menyelesaikan proyek pengembangan utama dan program optimalisasi aset E&P Migas, serta mengembangkan bidang usaha Ketenagalistrikan dan Industri Hilir. Berbagai inisiatif tersebut merupakan landasan bagi pertumbuhan usaha MedcoEnergi di masa depan, yang saat ini tengah diupayakan sesuai rencana strategis Perseroan.

Oleh karenanya, sangat penting bagi MedcoEnergi untuk memperkokoh landasan organisasinya dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensi organisasi agar MedcoEnergi menjadi suatu organisasi yang lebih efektif dan mengutamakan pencapaian kinerja tertinggi. Manajemen Program Terpadu (IPM) yang ditangani langsung oleh seluruh anggota Direksi, telah menanamkan disiplin pengelolaan keuangan yang ketat, menanamkan budaya kinerja tinggi di segenap karyawan serta meningkatkan sumber daya manusia Perseroan untuk peningkatan kinerja.

Melemahnya perekonomian global menyebabkan ketidakpastian dalam harga minyak dan gas bumi, sedangkan mengetatnya likuiditas kredit berpotensi mempengaruhi pertumbuhan usaha MedcoEnergi. Namun demikian, Perseroan meyakini bahwa penerapan Program Rencana Jangka Pendek yang fokus pada penggunaan biaya dan sumber daya secara efektif, niscaya menghasilkan peningkatan nilai Perseroan untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada para pemangku kepentingan. Oleh karenanya, tema Laporan Tahunan kali ini, "Memperkokoh Landasan untuk Mengoptimalkan Pertumbuhan di Masa Depan", mencerminkan upaya MedcoEnergi di tahun 2008 untuk meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

As an integrated group of companies engaged in the energy sector, MedcoEnergi maintains a strategy to build a portfolio of profitable growth oriented businesses operating in three principal areas: Oil and Gas Exploration and Production (Oil and Gas E&P), Power Generation and Downstream Industries. Additionally, MedcoEnergi will also strengthen its competitive position as an established player in the global Oil and Gas E&P business. It will continue to transform its downstream business as a fuel distributor, producer of renewable fuels, and continue to innovate for the development of new energy related business opportunities.

MedcoEnergi is committed to completing its key major projects, implementing the Oil and Gas E&P assets optimization program and developing its Power Generation and Downstream Industries business lines. These initiatives represent the foundation of MedcoEnergi's future growth, which is proceeding in accordance with the Company's strategic plans.

It is therefore essential for MedcoEnergi to strengthen its organisational foundation by improving capabilities and competencies with the intention of making the Company more effective and efficient in prioritizing high performance achievement. The Integrated Program Management (IPM) which is directly driven by all members of the Board of Directors (BOD), has instilled rigorous financial discipline, fostering a pervasive performance culture for all employees and developing the Company's human resources to strengthen overall performance.

The global economic downturn has created uncertainty for future oil and gas prices, while tightening credit liquidity may adversely influence MedcoEnergi's business growth. Nevertheless, the Company remains confident that its Near Term Plans to focus on cost effectiveness and the optimization of resources, will be able to increase the Company's value and provide greater benefits to stakeholders. Therefore, the theme of this Annual Report, "Strengthening Foundation to Optimize Future Growth", is a reflection of MedcoEnergi's efforts in 2008 to achieve long-term sustainable growth.

MEDCOENERGI

Penjelasan Singkat Kegiatan Usaha MedcoEnergi

MedcoEnergi Business Activities in Brief

MedcoEnergi merupakan kelompok usaha yang berkantor pusat di Indonesia, dan bergerak di sektor energi terpadu dengan fokus pada industri E&P Migas di Indonesia dan Internasional, Ketenagalistrikan dan Industri Hilir. MedcoEnergi berkomitmen mendukung strategi Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat di masa depan secara bertanggung jawab, dan senantiasa meningkatkan nilai Perseroan serta memberikan tingkat pengembalian yang kompetitif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

MedcoEnergi is an Indonesia-based group of integrated companies, engaged in the energy sector with a focus on Oil and Gas E&P, Power Generation and Downstream Industries. MedcoEnergi is committed to supporting the Government's strategy to meet the nation's future energy needs in a responsible way, while at the same time increasing Company value and delivering competitive returns for shareholders and other stakeholders.

E&P Minyak dan Gas

Dalam upaya mendukung Pemerintah Indonesia dan negara-negara lain agar dapat memenuhi kebutuhan minyak dan gas bumi yang terus meningkat, MedcoEnergi senantiasa berusaha untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi pada lapangan-lapangan yang sudah matang maupun baru ditemukan.

Oil and Gas E&P

In an effort to support the strategies of Indonesia and other countries to meet the ever increasing demand for oil and natural gas, MedcoEnergi continuously strives to undertake exploration, development and production of both mature and new frontier fields.

Ketenagalistrikan

MedcoEnergi memiliki komitmen untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan listrik dengan membangun dan atau mengoperasikan pembangkit listrik yang menggunakan bahan bakar fosil maupun bahan bakar lainnya yang ramah lingkungan yang dipasok oleh unit usaha lain dalam Grup MedcoEnergi.

Power Generation

MedcoEnergi commits to support the Government of Indonesia in meeting the national electricity demand that uses fossil fuels as well as the more environmentally friendly fuels supplied by the Group's business units.

Industri Hilir

MedcoEnergi memiliki komitmen untuk memasuki industri hilir dalam rangka menciptakan rantai usaha energi terpadu dari hulu ke hilir serta menjawab tantangan kebutuhan energi di masa datang melalui pengembangan bahan bakar nabati.

Downstream Industries

MedcoEnergi enters into downstream industries to create an integrated energy chain of business from upstream to downstream as well as to address the challenges of future energy demand through the development of biofuels.

Visi, Misi, Tata Nilai dan Strategi Korporasi

Vision, Mission, Values and Corporate Strategy

Menjadi Perusahaan Energi Pilihan bagi investor, pemegang saham, mitra kerja, karyawan, serta masyarakat umum merupakan VISI MedcoEnergi. VISI ini hanya dapat dicapai apabila MISI MedcoEnergi untuk membangun sumber daya energi menjadi portofolio investasi yang menguntungkan dilakukan dengan benar dan bertanggung jawab.

Tantangan yang MedcoEnergi hadapi adalah mewujudkan MISI tersebut dan memastikan setiap proyek dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan dikerjakan sesuai standar tertinggi Tata Kelola Perusahaan yang Baik maupun Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Disamping itu, Perseroan mendedikasikan diri untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar, serta menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang efektif dan berkelanjutan.

Tantangan tersebut dihadapi oleh MedcoEnergi dengan komitmen untuk senantiasa menjadikan NILAI-NILAI Korporasi – Profesional, Etis, Terbuka, dan Inovatif – sebagai budaya MedcoEnergi. Dengan cara ini, MedcoEnergi dapat terus mempertahankan usahanya yang berkelanjutan.

MedcoEnergi's VISION is to become the Energy Company of Choice for our investors, shareholders, partners, and employees as well as for the greater public community. This vision can only be attained if our MISSION, to develop profitable investment portfolios from energy resources, is carried out properly and responsibly.

MedcoEnergi's challenge is to realize this MISSION while at the same time ensuring that each project is executed on time, with adherence to the highest standards of Good Corporate Governance (GCG) and Safety, Health and Environment (SHE). Additionally, the Company is dedicated to environmental protection and preservation as well as the implementation of effective and sustainable programs for Corporate Social Responsibility (CSR).

We will meet these challenges through a continuous commitment to maintaining our Corporate VALUES - Professional, Ethical, Open, and Innovative - across MedcoEnergi's culture. This is how MedcoEnergi maintains its sustainability.

Strategi Korporasi

1. Membangun usaha dengan pertumbuhan yang menguntungkan berdasarkan tiga kegiatan usaha utama, yaitu E&P Migas, Ketenagalistrikan, dan Industri Hilir dengan memanfaatkan sumber bahan bakar fosil maupun bahan bakar yang dapat diperbarui.
2. Mengembangkan posisi yang kuat di bidang industri bahan bakar yang dapat diperbarui dalam lima sampai delapan tahun ke depan melalui rekonfigurasi dan fokus ulang terhadap kegiatan industri hilir dengan memanfaatkan sumber daya pertanian Indonesia yang berlimpah.
3. Meningkatkan posisi Perseroan di pasar migas global dengan memperjelas arah dari kegiatan internasional Perseroan.
4. Mengembangkan kegiatan Perseroan dengan pengalokasian modal secara fleksibel dan inovatif melalui unit "Inkubator Kegiatan Usaha Baru."
5. Meningkatkan efektifitas organisasi dengan menerapkan pengawasan keuangan secara disiplin, menanamkan budaya kinerja tinggi dan mengembangkan kompetensi karyawan.

Corporate Strategy

1. Build a business with profitable growth based on three main businesses: Oil and Gas E&P, Power Generation and Downstream Industries, utilizing fossil and renewable fuel resources.
2. Develop a strong position in renewable fuels over the coming five to eight year period by reconfiguring and refocusing downstream businesses leveraging off Indonesia's vast agriculture resources.
3. Improve the Company's global position in the Oil and Gas industry through increased clarity of its International activities.
4. Expand Company activity through flexible and innovative allocation of capital by the "New Business Incubator" unit.
5. Enhance organizational effectiveness by instilling rigorous financial discipline, fostering a pervasive performance culture and building personnel competencies.

Sejarah Keberhasilan MedcoEnergi

Historical Milestones of MedcoEnergi

1980

Didirikan sebagai kontraktor pemboran di Indonesia.

Incorporated as an Indonesian drilling contractor.

1992

- Membentuk anak perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas
- Mengambil-alih kontrak bantuan teknis dan kontrak bagi hasil dua blok migas di Kalimantan Timur dari Tesoro.

- Established an Oil and Gas subsidiary.
- Acquired technical assistance contract and production sharing contract for two oil and gas blocks in East Kalimantan from Tesoro.

1994

Penawaran Saham Perdana sebagai MedcoEnergi di Bursa Efek Indonesia. Simbol saham MEDC.

Initial Public Offering as MedcoEnergi on the Indonesia Stock Exchange. Ticker symbol is MEDC.

2002

- Mengakuisisi 25% wilayah kerja yang telah berproduksi di blok Tuban
- MEI Euro Finance Ltd., anak perusahaan MEI, menerbitkan Eurobond senilai USD100 juta yang tercatat di Bursa Efek Singapura

- Acquired 25% working interest of the producing Tuban block
- MEI Euro Finance Ltd, a subsidiary company of MEI issued USD100 million Eurobonds through the Singapore Stock Exchange

2003

- Menandatangani Perjanjian Pasokan Gas dengan PLN
- Memenangkan tender untuk Merangin-I
- MEI Euro Finance Ltd., anak perusahaan MEI, menerbitkan obligasi 144A senilai USD 250 juta yang tercatat di Bursa Efek Singapura
- Melakukan penawaran terhadap Novus
- Menerima penghargaan PADMA dari Presiden RI untuk unit usaha E&P

- Signed Gas Supply Agreement with PLN
- Obtained tender for Merangin-I
- MEI Euro Finance Ltd., a subsidiary company of MEI, issued USD 250 million 144A Bonds through the Singapore Stock Exchange
- Made take-over bid for Novus
- Received PADMA award from Indonesian President for E&P business unit

2004

- Akuisisi Novus Petroleum Ltd
- Meresmikan PLTG pertama di Pulau Batam bekerja sama dengan PLN Batam
- Meresmikan pabrik LPG di Kaji, Sumatra Selatan

- Acquired Novus Petroleum Ltd
- Inaugurated the Company's first gas-fueled power plant in Batam Island, a Joint Venture with PLN Batam
- Inaugurated the LPG plant in Kaji, South Sumatra

2005

- Mengakuisisi kepemilikan di Area 47 di Libia; dan blok Langsa serta blok Sembakung di Indonesia
- Menandatangani kesepakatan pembangkit O&M Tanjung Jati dengan PLN
- Meningkatkan kepemilikan saham publik sebesar 42,60% dan menerbitkan Global Depository Shares (GDS) di Bursa Efek Luxembourg
- Menandatangani Kesepakatan Kerja Sama Eksplorasi dengan Anadarko
- Meraih Juara Umum Annual Report Award 2004

- Acquired interest in Area 47 in Libya; and Langsa block and Sembakung block in Indonesia
- Signed Tanjung Jati O&M power agreement with PLN
- Increased public shareholding to 42.60% and issued Global Depository Shares (GDS) at the Stock Exchange of Luxembourg
- Signed Exploration Joint Venture Agreement with Anadarko
- Won Best Overall 2004 Annual Report Award

1995

Mengambil-alih 100% kepemilikan saham PT Stanvac Indonesia dari Exxon and Mobil Oil.

Acquired 100% shares of PT Stanvac Indonesia from Exxon and Mobil Oil.

1996

Penemuan ladang minyak besar, Kaji dan Semoga, di Blok Rimau, Sumatra Selatan.

Discovery of the giant oil field, Kaji and Semoga, Rimau Block, South Sumatra.

1997

Memulai usaha industri hilir melalui Kontrak Kerja Sama Pengelolaan Pabrik Metanol milik Pertamina di Pulau Bunyu.

Entered into downstream industry through a Joint Management Agreement to operate Pertamina's Methanol Plant on Bunyu Island.

1999

Sukses merestrukturisasi hutang Perseroan, ditindak lanjuti dengan dikeluarkannya HMETD 10:11.

Completed Corporate debt restructuring, followed by Rights Issue of 10:11.

2000

Mengambil-alih tiga wilayah kerja baru: Simenggaris, Madura Barat, dan Senoro-Toili. Penemuan ladang minyak di Soka, Sumatera Selatan.

Acquired three new working areas: Simenggaris, Western Madura and Senoro-Toili. Discovery of oil field in Soka, South Sumatra.

2001

Penemuan ladang minyak baru Matra-Nova, Sumatera.

Discovery of new oil field Matra-Nova, Sumatra.

2006

- Memperoleh 45% working interest Blok 82 dan 83 di Yaman
- Memulai operasi Panaran II Pembangkit Listrik Tenaga Gas 2x2,75 MW
- Memperoleh proyek panas bumi dengan kapasitas 330 MW di Sarulla, Sumatera Utara
- Meraih Juara Umum Annual Report Award 2005

- Awarded a 45% working interest in Blocks 82 and 83 in Yemen
- Commissioned Panaran II Gas-fired Power Plant 2x27.5 MW
- Awarded development of a geothermal project of 330 MW capacity in Sarulla, North Sumatra
- Won Best Overall 2005 Annual Report Award.

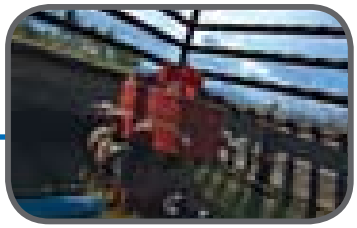

2007

- Mengeksplorasi Area 47 di Libia yang menghasilkan penemuan enam sumur
- Proyek perintis untuk Enhanced Oil Recovery (EOR) di Rimau
- Berdirinya PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG).

- Launched exploration of Area 47 in Libya with six discovery wells
- Launched pilot project for Enhance Oil Recovery (EOR) in Rimau
- Established PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG).

Peristiwa Penting & Penghargaan 2008

2008 Important Events & Awards

Februari February

- Laporan Program Eksplorasi Area 47 di Libia menunjukkan hasil yang menggembirakan.
- Menunjuk Akuntan Publik PURWANTONO, SARWOKO & SANDJAJA – EY.

- Report on exploration program in Area 47 of Libya indicates positive results.
- Appointed Public Accountant PURWANTONO, SARWOKO & SANDJAJA – EY.

Penghargaan: Penghargaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
Bidang: Lingkungan Hidup
Penyelenggara: Menteri Lingkungan Hidup Indonesia
Bentuk: Sertifikat
Unit Usaha: PT Medco Power Indonesia

Award: Environmental Management & Monitoring Award
Field: Environment
Organizer: Indonesia Minister of Environment
Prize: Certificate
Business Unit: PT Medco Power Indonesia

Maret March

- Menjual 2,5% saham di PT Apexindo Pratama Duta Tbk, anak perusahaan dalam bidang penyedia jasa anjungan pemboran.

- Sold 2.5% shares of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, a subsidiary in drilling rig services.

April April

- Menandatangani Perjanjian untuk membangun dan mengoperasikan Pembangkit Listrik *Biomass Cogeneration* dengan kapasitas 25MW di Jurong, Singapura.
- Menandatangani PJBG dengan PLN untuk memasok gas sebesar 14,3 BBTUPD dari Blok A.
- Menandatangani Amandemen PJBG dengan PLN untuk memasok gas sebesar 15,7 BBTUPD.
- Menandatangani Perjanjian Bagi Hasil dengan Kementrian Minyak dan Mineral Republik Yaman atas Blok 82 dan 83.

- Signed an Agreement to build and operate a 25MW Biomass Cogeneration Power Plant in Jurong, Singapore.
- Signed GSA with PLN to supply 14.3 BBTUPD from Block A.
- Signed Amendment to GSA with PLN, to supply gas of 15.7 BBTUPD.
- Signed a Production Sharing Agreement with the Ministry of Oil and Minerals Republic of Yemen for Block 82 and 83.

Mei May

- Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB.
- Merubah komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menandatangani CBM *Production Sharing Contract* (PSC) untuk melakukan kegiatan pengembangan CBM pertama di Indonesia di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Pengembangan CBM ini berjangka waktu 30 tahun dimana pada tiga tahun pertama Konsorsium berkomitmen melakukan pemboran *core hole*, eksplorasi, *dewatering* dan uji produksi beranggaran USD1 juta.

- Convened AGMS and EGMS
- Changed the composition of BOC and BOD
- Signed a CBM Production Sharing Contract (PSC) to carry out activities in the first CBM development in Indonesia in Musi Banyuasin Regency, South Sumatra, based on a joint evaluation, effective for 30 years whereas the first three years is the Consortium's firm commitment to execute core hole drilling, exploration, dewatering and production test in the amount of USD1 million.

Penghargaan: Green Corporate Award
Bidang: Lingkungan Hidup
Penyelenggara: Persatuan Insinyur Indonesia
Bentuk: Piala & Sertifikat
Unit Usaha: PT Medco Methanol Bunyu

Award: Green Corporate Award
Field: Environment
Organizer: Asociation of Indonesian Engineers
Prize: Trophy & Certificate
Business Unit: PT Medco Methanol Bunyu

Juni June

- Menyelenggarakan RUPSLB II
- Menandatangani PJB untuk menjual 1.287.045.106 saham yang mewakili 48,72% dari seluruh total saham yang dikeluarkan APEXINDO kepada PT Mitra Rajasa Tbk seharga Rp2.450/lembar saham dengan nilai transaksi keseluruhan sebesar US$340.893.028. Penjualan dituntaskan pada tanggal 10 September 2008.

- Convened EGMS II
- Signed SPA to sell 1,287,045,106 shares, the equivalent of 48.72% of the total issued shares of APEXINDO to PT Mitra Rajasa Tbk at a price of Rp2,450/share. The total transaction value was US$340,893,028. The transaction was completed on September 10, 2008.

Penghargaan: Zero Accident Award
Bidang: Keselamatan Kerja
Penyelenggara: Departemen Tenaga Kerja RI
Bentuk: Piala & Sertifikat
Unit Usaha: PT Medco Methanol Bunyu

Award: Zero Accident Award
Field: Safety
Organizer: Department of Manpower RI
Prize: Trophy & Certificate
Business Unit: PT Medco Methanol Bunyu

Juli July

- Menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Medco Tuban dengan Pertamina.
- Menandatangani Perjanjian Pemegang Saham dengan Kuwait Energy dan Pemerintah Transisi Federal Somalia.

- Signed a Share Sales Purchase Agreement for Medco Tuban with Pertamina.
- Signed a Shareholders Agreement with Kuwait Energy Company and the Transitional Federal Government of Somalia.

Agustus August

- Menyelenggarakan RUPSLB III dan RUPSLB yang menyetujui penjualan saham APEXINDO.
- Menandatangani Pokok-Pokok Perjanjian untuk jual beli gas dari lapangan Senoro dengan PT Donggi Senoro LNG (DSLNG) untuk pasokan gas sebanyak 250 MMCFD dalam jangka waktu 15 tahun diharapkan dapat dimulai pada tahun 2012/2013 ke kilang LNG yang akan dibangun oleh DSLNG.

- Convened EGMS III and EGMS that approved the sale of APEXINDO shares.
- Signed a Heads of Agreement for the sale and purchase of gas from Senoro field with PT Donggi Senoro LNG (DSLNG) to supply 250 MMCFD of gas for a 15 year contract period expecting to start in 2012/2013 to an LNG plant which will be constructed by DSLNG.

Penghargaan: Zero Accident Award
Bidang: Keselamatan Kerja
Penyelenggara: Departemen Tenaga Kerja RI
Bentuk: Piala & Sertifikat
Unit Usaha: PT Medco LPG Kaji

Award: Zero Accident Award
Field: Safety
Organizer: Department of Manpower RI
Prize: Trophy & Certificate
Business Unit: PT Medco LPG Kaji

September September

- Melakukan Amendemen Perjanjian Kerjasama Operasi dengan Verenex dan National Libyan Oil Corporation untuk Area 47 di Libia.
- Menuntaskan penjualan saham APEXINDO.
- Pembatalan Pengalihan Hak Kepentingan di Blok Bawean ke Kuwait Energy.

- Amended Production Sharing Agreement with Verenex and National Libyan Oil Corporation for Area 47 of Libya.
- Completed the sale of APEXINDO shares.
- Nullified the Interest Transfer of Bawean Block to Kuwait Energy.

Oktober October

- Berakhirnya TAC Blok Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan.

- Expiry of Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan TAC Block.

November November

- Mengumumkan peningkatan estimasi cadangan minyak dan gas di Area 47, Libia.

- Announced the increase of oil and gas reserve estimates for Area 47, Libya.

Desember December

- Mengumumkan posisi Perseroan menghadapi Krisis Ekonomi Global melalui Paparan Publik.
- Menandatangani Perjanjian Penjualan Minyak Mentah dengan Petro Diamond.

- Announced MedcoEnergi positioning against the Global Economic Crisis through Public Expose.
- Signed a Crude Oil Sale Purchase Agreement with Petro Diamond.

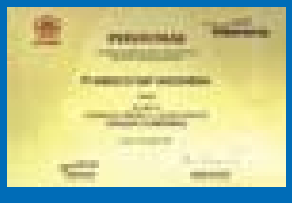

Penghargaan: Ing Griya Perhumas 2008
Bidang: Company Profile - Audio Visual
Penyelenggara: PERHUMAS
Bentuk: Sertifikat
Unit Usaha: PT Medco E&P Indonesia

Award: Ing Griya Perhumas 2008
Field: Company Profile - Audio Visual
Organizer: PERHUMAS
Prize: Certificate
Business Unit: PT Medco E&P Indonesia

Peta Wilayah Operasi

Map of Operation Areas

Wilayah Operasi Berdasarkan Negara Per 31 Desember 2008

Operation Areas by Country as of December 31, 2008

Indonesia

Indonesia

Blok Eksplorasi Exploration Block	6
Blok Pengembangan Development Block	1
Blok Produksi Production Block	9
Partisipasi Ekonomi Economic Interest	1
Kilang Metanol Methanol Plant	1
Kilang LPG LPG Plant	1
Fasilitas Penyimpanan dan Distribusi Bahan Bakar Fuel Storage and Distribution Facility	1
Kilang Etanol Ethanol Plant	1
Pembangkit Listrik Tenaga Gas Gas-fired Power Plant	2
Pembangkit Listrik Cadangan Back up Power Plant	1
Pembangkit Listrik Tenaga Uap O&M O&M Steam-fired Power Plant	1

Amerika Serikat

United States of America

Blok Eksplorasi Exploration Block	7
Blok Produksi Production Block	8

Libia

Libya

Blok Eksplorasi Exploration Block	1

Yaman

Yemen

Blok Eksplorasi Exploration Block	2

Oman

Oman

Jasa Pengelolaan Produksi Production Service Management	1

Tunisia

Tunisia

Blok Pengembangan Development Block	1

Kamboja

Cambodia

Blok Eksplorasi Exploration Block	2

Daftar Aset per 31 Desember 2008

List of Assets as of December 31, 2008

E&P Minyak dan Gas

Oil and Gas E&P

Blok Eksplorasi Exploration Block	18
Blok Pengembangan Development Block	2
Blok Produksi Production Block	17
Partisipasi Ekonomi Economic Interest	1
Jasa Pengelolaan Produksi Production Service Management	1

Industri Hilir

Downstream Industries

Kilang Metanol Methanol Plant	1*
Kilang LPG LPG Plant	1
Fasilitas Penyimpanan dan Distribusi Bahan Bakar Fuel Storage and Distribution Facility	1
Kilang Etanol Ethanol Plant	1**

Ketenagalistrikan

Power Generation

Pembangkit Listrik Tenaga Gas Gas-fired Power Plant	2
Pembangkit Listrik Cadangan Back up Power Plant	1
Pembangkit Listrik Tenaga Uap O&M O&M Steam-fired Power Plant	1

* operasi dihentikan bulan Februari 2009
** perkiraan operasi secara komersial dimulai pada semester kedua 2009

* closing down operation in February 2009
** expected for commercial operation date by second semester 2009

Harga Minyak Dunia 2008

2008 World Oil Price

Sepanjang 2008, harga minyak *West Texas Intermediate* (WTI) berfluktuasi pada kisaran yang teramat lebar. Harga dibuka pada level US$100/BBL pada awal tahun, kemudian melesat 47% hingga US$147,27/BBL pada pertengahan tahun. Kenaikan ini disebabkan oleh munculnya persepsi di pasar saat itu yang percaya bahwa dunia sedang menghadapi krisis energi setelah serangkaian gangguan seperti cuaca buruk, pergolakan politik yang terjadi di sejumlah negara penghasil minyak, dan tingginya permintaan dari Cina seiring dengan perekonomiannya yang tumbuh pesat. Hal ini menimbulkan aksi spekulasi pasar pada komoditas energi yang akhirnya menyebabkan harga minyak menjulang tinggi.

Namun seiring dengan adanya indikasi bahwa ekonomi dunia mulai memasuki masa resesi panjang, harga minyak bumi jatuh lebih cepat daripada kenaikannya. Dari posisi tertingginya, harga minyak WTI turun sebesar 78% menjadi US$32,4/BBL atau level terendahnya sepanjang tahun, sebelum akhirnya sedikit membaik menjadi US$41,07/BBL pada akhir tahun. Ini berarti harga minyak bumi dunia telah menyusut sebesar 59% dari posisi awal tahun.

Resesi ekonomi yang diawali dengan runtuhnya beberapa institusi keuangan terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa akibat kerugian transaksi *sub-prime mortgage* dan produk derivatif lainnya mulai menunjukkan pengaruhnya terhadap ekonomi di belahan dunia lainnya, dimana negara-negara pendorong pertumbuhan ekonomi terbesar seperti Cina dan India melaporkan angka pertumbuhan di bawah harapan. Melambatnya pertumbuhan ekonomi ini menyebabkan menurunnya permintaan akan minyak bumi dari semua negara-negara yang menjadi konsumen utamanya. Menurut *Energy Information Administration*, konsumsi minyak dunia sepanjang tahun 2008 hanya bertumbuh stagnan sebesar 0,1% dibandingkan 0,9% di tahun 2007 dan 1,0% di tahun 2006.

Mengingat krisis ekonomi global diperkirakan masih akan berlanjut pada awal 2009, kemungkinan harga minyak untuk kembali menguat secara drastis sangat minim. Meski demikian, akibat ketatnya likuiditas di pasar kredit global, beban pembiayaan yang dibutuhkan untuk memproduksi minyak pada akhirnya juga meningkat, sehingga tidak dapat disangkal bahwa harga minyak yang rendah tidak akan bertahan lama tanpa mengorbankan jumlah pasokannya. Ini berarti jika produsen minyak tetap mengurangi jumlah pasokan mereka, harga minyak bisa mulai membentuk harga dasar untuk kemudian kembali bangkit terutama ketika perbaikan ekonomi mulai terjadi pada semester kedua.

Throughout 2008, the price of West Texas Intermediate (WTI) oil price fluctuated into the most extreme end of the spectrum. It opened at US$100/BBL in the beginning of the year, then soared by 47% up to US$147.27/BBL in the middle of the year. The increase was due to growing perception in the market at that time that believed the world is facing an energy crisis after a series of supply disruptions such as bad weather, political instabilities occurring in oil producing regions, and the high demand from China in line with its rapidly growing economy. This led to market speculation in the energy related commodities which eventually drove oil prices even further upward.

However as global economy began to show signs of entering a prolonged recession, oil prices retracted faster than it initially rose. From its peak, WTI oil price dropped by 78% to its lowest level of the year at US$32.4/BBL before slightly rebounding to US$41.07/BBL at the end of the year. This meant that global oil price had sunk by 59% from the beginning of the year.

The economic recession which first started with the collapse of major US and European financial institutions due to their exposure to sub-prime mortgage and its derivatives has begun to affect the rest of the world economies, with the biggest growth drivers such as China and India also reporting slower than anticipated expansions. This slowdown has caused vanishing demand across all key oil consuming regions. According to Energy Information Administration, world petroleum consumption growth for 2008 was flat at 0.1% compared to 0.9% in 2007 and 1.0% in 2006.

As global economic crisis is expected to continue in early 2009, a strong rebound in oil prices is unlikely. However, with the global credit market facing tight liquidity, costs for producing oil would eventually become more expensive meaning that the reality continues to become evident that low oil prices will not be long lasting without sacrificing the supply stream. This means if producers continue to scale back output, oil prices could begin to form a floor and could possibly signifies a rebound especially when economic activity hopefully starts to pick up in the second half.

Harga Minyak 2008

Oil Price 2008 (US$/ Barrel)

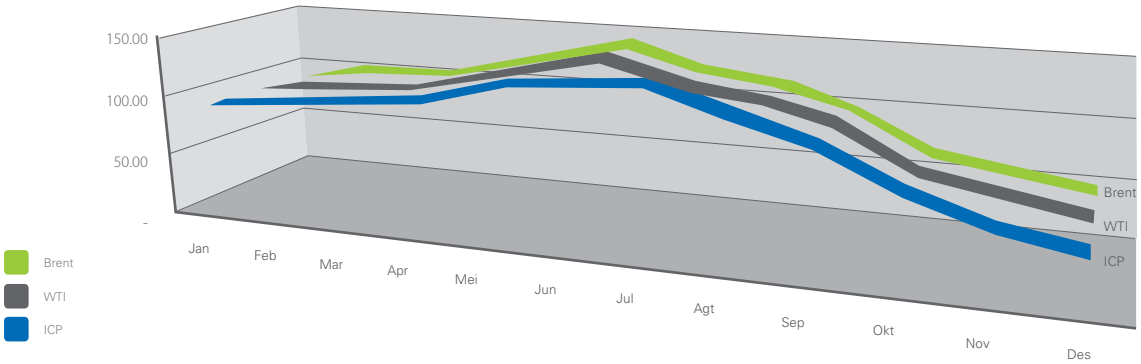

IKHTISAR KINERJA 5 TAHUN

Ikhtisar Keuangan | Ikhtisar Operasi | Ikhtisar Kinerja Saham | Ikhtisar Kinerja Obligasi | Ikhtisar Proyek Pengembangan Utama

5 YEARS PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Financial highlights | Operational Highlights | Shares Performance Highlights | Bonds Performance Highlights | Highlights on Key Development Projects

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

	2004[1]	2005[2]	2006[3]	2007[4]	2008	
Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun						End of Year Exchange Rate
USD 1,00 - Neraca	9,290	9,830	9,020	9,419	10,950	USD 1.00 - Balance Sheet
USD 1,00 - Rugi Laba	8,917	9,705	9,166	9,137	9,680	USD 1.00 - Income Statement
NERACA (dalam Juta USD)						BALANCE SHEET (In Million USD)
Uang Tunai dan Setara Uang Tunai	215.3	152.1	188.3	266.4	348.5	Cash and Cash Equivalents
Aset Lancar	632.1	518.3	566.8	743.2	862.8	Current Assets
Investasi Saham	3.0	13.3	10.6	16.9	10.5	Investment in Shares of Stocks
Investasi Pada Proyek	5.0	50.4	43.0	36.2	31.7	Investment in Project
Aset Tetap - Bersih	272.0	321.7	487.1	523.0	157.4	Property & Equipment- Net
Aset Minyak dan Gas Bumi - Bersih	480.6	534.5	596.3	701.8	757.3	Oil & Gas Assets- Net
Aset Lain-lain	79.5	97.1	173.9	158.6	160.5	Other Assets
Jumlah Aktiva	**1,472.2**	**1,535.2**	**1,860.2**	**2,179.8**	**1,980.2**	**Total Assets**
Kewajiban Jangka Pendek	297.1	236.7	239.5	342.5	387.8	Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	637.3	669.2	965.6	1,188.6	847.1	Non-Current Liabilities
Jumlah Hutang	699.3	515.6	834.3	939.0	693.1	Total Debts
Jumlah Kewajiban	**934.4**	**905.9**	**1,205.1**	**1,531.1**	**1,234.8**	**Total Liabilities**
Hak Kepemilikan Minoritas	35.9	95.2	121.8	126.5	12.2	Minority Interest
Saldo Laba	252.9	294.9	294.9	283.7	528.4	Retained Earnings
Ekuitas Bersih	**500.1**	**533.2**	**532.4**	**521.3**	**733.2**	**Equity - Net**
RUGI LABA						NET INCOME
Penjualan Bersih dan Pendapatan Operasi	**550.1**	**620.2**	**850.6**	**1,078.0**	**1,286.3**	**Net Sales and Operating Revenues**
Biaya Produksi	(296.6)	(290.7)	(509.1)	(687.7)	(776.2)	Production Cost
Laba Kotor	253.5	329.4	341.5	390.3	510.1	Gross Profit
Beban Usaha	(74.2)	(90.1)	(114.3)	(141.6)	(163.8)	Operating Expense
Laba Usaha	179.3	239.3	227.2	248.7	346.3	Income from Operations
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(49.1)	(58.2)	(63.6)	(126.7)	(153.5)	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Beban Pajak	130.1	181.1	163.6	122.0	499.7	Income Before Tax Expense
Jumlah Beban Pajak	(55.1)	(103.5)	(116.6)	(95.4)	(210.7)	Total Tax Expense
Bagian Minoritas Atas Laba	(1.1)	(2.9)	(12.3)	(20.0)	(8.9)	Minority Interest in Net Earnings
EBITDA	**242.4**	**321.5**	**379.9**	**408.5**	**668.6**	**EBITDA**
Beban Bunga- Bersih	37.7	53.0	46.2	72.5	46.2	Interest Expense
Laba Bersih	**73.9**	**74.7**	**34.7**	**6.6**	**280.2**	**Net Income**
Laba per Saham[4]	0.024	0.024	0.0012	0.0021	0.0913	Earnings Per Share[4]
Jumlah Saham yang Beredar	3,105,854,450	3,108,854,450	3,108,854,450	3,108,854,450	2,941,996,950	Outstanding Shares
ARUS KAS						CASH FLOW
Kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha	136.3	182.0	233.2	425.9	373.3	Net Cash Provided From Operating Activities
MODAL						CAPITAL
Pembelian Barang Modal	246.7	226.6	329.4	384.8	295.4	Capital Expenditures
Rata-rata Modal Terpakai	993.1	1,138.4	1,221.6	1,414.4	1,443.7	Average Capital Employed
INDIKATOR KEUANGAN UTAMA (dalam %)						KEY FINANCIAL INDICATORS (in %)
Imbal Hasil Aktiva	5.0	4.9	1.9	0.3	14.2	Return on Assets
Imbal Hasil Ekuitas	14.8	14.0	6.5	1.3	38.2	Return on Equity
Imbal Hasil Investasi	5.0	5.0	2.0	0.0	14.0	Return on Investment
Tingkat Pengembalian Rata-rata Modal Terpakai	7.4	6.6	2.8	0.5	19.4	Return on Average Capital Employed
Rasio Kas	0.72	0.64	0.79	0.78	0.90	Cash Ratio
Rasio Aktiva Lancar Terlikuid terhadap Kewajiban Lancar	1.23	1.62	1.97	1.86	2.09	Quick Ratio
Rasio Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	2.13	2.19	2.37	2.17	2.22	Current Ratio
Rasio Kewajiban Lancar terhadap Jumlah Aktiva	0.20	0.15	0.13	0.16	0.20	Current Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Kewajiban Jangka Panjang terhadap Jumlah Aktiva	0.43	0.44	0.52	0.55	0.43	Long- Term Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	1.87	1.70	2.26	2.94	1.68	Total Liabilities to Stockholders' Equity Ratio
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	1.35	0.97	1.57	1.80	0.95	Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang bersih terhadap Ekuitas	0.97	0.53	1.03	1.11	0.23	Net Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang terhadap Modal	0.58	0.49	0.61	0.64	0.49	Debt to Capital Ratio

1. Angka di tahun 2004 telah disajikan kembali dan reklasifikasi karena adanya pengadopsian PSAK No. 24 dan 38
2. Beberapa akun di tahun 2005 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun-akun di tahun 2006
3. Beberapa akun di tahun 2006 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun-akun di tahun 2007 dan 2008
4. Beberapa akun di tahun 2007 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun-akun di tahun 2008

1. The numbers in 2004 have been restated and reclassified due to the adoption of PSAK No. 24 and 38
2. Several accounts in 2005 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in 2006
3. Several accounts in 2006 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in 2007 and 2008
4. Several accounts in 2007 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in 2008

Ikhtisar Operasi

Operation Highlights

		2004	2005	2006	2007	2008	
EKSPLORASI & PRODUKSI MINYAK DAN GAS							**OIL & GAS EXPLORATION AND PRODUCTION**
Cadangan Terbukti[1]							**Proved Reserves[1]**
Cadangan Minyak Terbukti	(MMBO)	94.3	117.0	104.7[5]	99.1[5]	74.9	Proved Oil Reserves
Cadangan Gas Terbukti	(BCF)	382.3	327.6	253.2[5]	285.7[5]	186.5	Proved Gas Reserves
***Lifting* dan Penjualan[2]**							**Lifting and Sales[2]**
Lifting Minyak	(BOPD)	57,538.0	53,345.0	56,367.3	50,411.0	45,000.6	Oil Lifting
Penjualan Gas	(BBTUPD)	192.4	132.2	127.1	117.5	108.1	Gas Sales
Penjualan LPG	(MTD)	55.4	96.8	100.1	73.7	45.3	LPG Sales
Harga Rata-rata							**Average Realized Price**
Minyak	(USD/BBL)	36.9	53.7	64.0	72.5	101.0	Oil
Gas	(USD/mmbtu)	2.3	2.4	2.8	3.2	4.2	Gas
LPG	(USD/MT)	360.0	329 .4	316.6	440.1	713.9	LPG
INDUSTRI HILIR							**DOWNSTREAM INDUSTRIES**
Metanol							**Methanol**
Produksi - Metrik Ton	(MT)	236,574.0	198,689.0	137,061.0	114,176.0	129,569.0	Production - Metric Ton
Penjualan - Metrik Ton	(MT)	240,650.0	199,738.0	137,046.0	117,033.0	129,600.0	Sales - Metric Ton
Harga Rata-rata (FOB Bunyu)	(USD/MT)	230.0	225.0	238.0	294.0	315.0	Average Price (FOB Bunyu)
LPG							**LPG**
Proses Gas	(MMCF)	3,517.0	4,832.0	5,301.0	4,250.0	2,619.0	Gas Processed
Produksi LPG[3]	(Ton)	27,269.0	36,054.0	36,510.0	26,803.0	16,682.0	LPG Production[3]
Produksi Kondensat[3]	(Barel)	73,342.0	107,210.0	138,737.0	96,536.0	61,644.0	Condensate Production[3]
Produksi *Lean* Gas[3]	(MMCF)	3,796.0	2,499.0	2,710.0	2,979.0	2,104.6	Lean Gas Production[3]
Fee Proses	(USD)	5,735,000.0	9,510,551.0	9,199,506.0	7,240,000.0	2,100,000.0	Processing Fee
Tangki Timbun dan Distribusi Bahan Bakar[4]							**Fuel Storage and Distribution[4]**
Penjualan Disel berkecepatan tinggi (HSD)	(KL)				47,120.0	196,780.0	High Speed Diesel (HSD) Sales
KETENAGALISTRIKAN							**POWER GENERATION**
Pasokan Listrik	(GWH)	78.3	421.1	701.1	918.0	903.8	Power Supply

1. Volume cadangan terbukti yang berasal dari Hak Partisipasi Perseroan pada masing-masing wilayah kerja, termasuk produksi porsi pemerintah. Angka-angka pada tahun 2004 sampai 2005 telah disesuaikan dengan angka-angka yang tertera pada *Offering Circular* tanggal 9 Mei 2006 untuk kepentingan obligasi konversi.
2. *Lifting* dan penjualan kotor mewakili jumlah penjualan minyak dan gas dari Blok Perseroan dikalikan dengan bagian efektif Perseroan di masing-masing blok tersebut.
3. Seluruh produksi lapangan, kondensat dan kas gas dikirimkan ke dan dijual oleh unit usaha E&P Indonesia.
4. Dioperasikan bulan Juni 2007.
5. Penyesuaian cadangan sesuai dengan sertifikasi GCA pada 1 Januari 2007.

1. The volume of proved reserves which are attributable to the Company's working interest in each contract area include the government's share of production. The numbers for each year (2004-2005) have been adjusted with the numbers stated on the Offering Circular issued on May 9, 2006 for the purpose of Convertible Bonds issuance.
2. Gross lifting and sales represents the sum of the oil lifting and gas sales from each of the Company's effective interest in such block.
3. All LPG, Condensate and Lean Gas production are delivered to and sold by Indonesia E&P business unit.
4. Operated in June 2007.
5. Adjusted reserves due to GCA Certification as of January 1, 2007.

Ikhtisar Kinerja Saham 2008

2008 Shares Performance Highlight

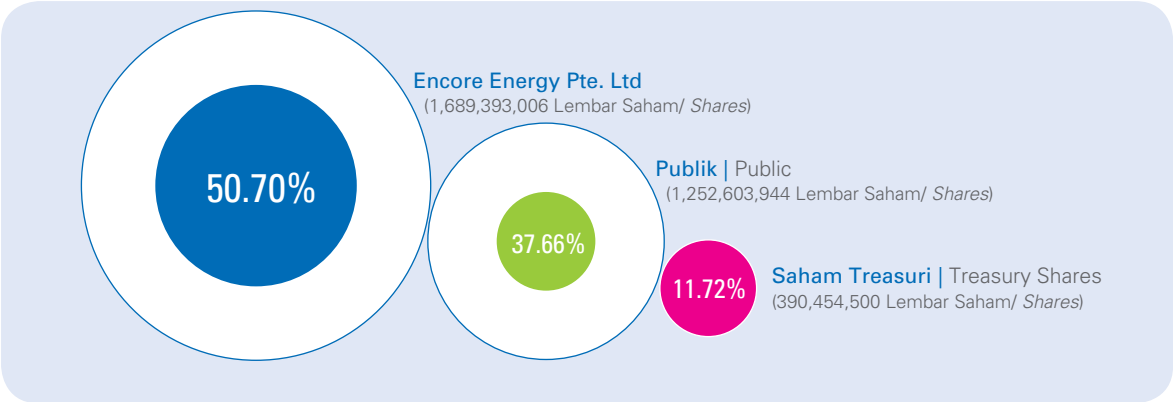

Presentase Kelompok Pemegang Saham PT Medco Energi Internasional Tbk

PT Medco Energi Internasional Tbk Shareholders Percentage

NAMA Name	JUMLAH PEMEGANG SAHAM Number of Shareholders	JUMLAH SAHAM Number of Shares	%
KEPEMILIKAN SAHAM 5% ATAU LEBIH Share Ownership of 5% and Above			
Encore Energy Pte.Ltd.	1	1,689,393,006.00	50.70%
PT Medco Energi Internasional Tbk (Saham Treasuri | Treasury Share)	1	390,454,500.00	11.72%
KEPEMILIKAN SAHAM DI BAWAH 5% Share Ownership Below 5%			
Bank | Bank	2	709,000.00	0.02%
Institusi Asing | Foreign Institutions	171	497,575,018.00	14.93%
Institusi Lokal | Local Institutions	87	168,642,671	5.06%
Individual Asing | Foreign Individuals	77	1,980,846.00	0.06%
Individual Lokal | Local Individuals	4,326	166,007,199.00	4.98%
Dana Pensiun | Pension Funds	85	44,180,500.00	1.33%
Reksa Dana | Mutual Funds	68	157,668,000.00	4.73%
Yayasan | Foundations	8	3,187,500.00	0.10%
Koperasi | Cooperative	2	55,000.00	0.00%
Karyawan | Employees	36	371,500.00	0.01%
Asuransi | Insurances	26	103,961,000.00	3.12%
Kustodian | Custodian	68	108,265,710.00	3.25%

Pembayaran Dividen dan Jumlah Pengembalian kepada Pemegang Saham

Dividends Payment and Total Returns to Shareholders

	2004	2005	2006	2007	2008	
Laba bersih (USD)	73,850,132	74,697,259	38,170,368	6,544,508	280,204,095	Net Income (USD)
Laba bersih per saham (USD)	0.0238	0.0240	0.0123	0.0021	0.0913	Net Income per share (USD)
Dividen per saham (USD)[1]	0.0064	0.0105	0.0112	0.0057	-	Dividends per share (USD)[1]
Pergerakan dividen per saham (%)	-49.7%	64.1%	6.7%	-49.1%	-	Dividends per share growth (%)
Jumlah saham beredar						Number of Outstanding shares
Saham beredar	3,332,451,450	3,332,451,450	3,332,451,450	3,332,451,450	3,332,451,450	Outstanding shares
Saham Treasuri	226,597,000	223,597,000	223,597,000	223,597,000	387,953,500	Treasury Stocks
Free Float	3,105,854,450	3,108,854,450	3,108,854,450	3,108,854,450	2,944,497,950	Free Float
Pembayaran dividen tunai						Cash Dividend Paid
Jumlah pembayaran (USD)	19,877,468	32,642,972	34,842,655	17,804,628	-	Total Payment (USD)
Terhadap laba bersih tahun lalu (%)	25.2%	44.2%	46.6%	46.6%	0.0%	To previous year net income (%)
Jumlah pengembalian kepada pemegang saham (%)[2]	44.1%	58.4%	17.9%	40.4%	-	Total returns to shareholders (%)[2]

(1) Kebijakan Dividen: membagikan 50% dari laba bersih tahun sebelumnya
(2) Jumlah pengembalian kepada pemegang saham tahun lalu ditambah dividen per saham dihitung berdasarkan perbedaan harga penutupan saham tahun lalu ditambah dividen per saham yang dibayarkan pada tahun bersangkutan

(1) Dividends Policy: Distribute 50% of net income from previous year
(2) Total returns to shareholders was calculated based on the difference on closing stock prices at year end plus the dividends per share paid on each respective years

Kinerja Saham MedcoEnergi dari 1994 - 2008

MedcoEnergi Stock Performance from 1994 - 2008

Pergerakan harga saham MedcoEnergi selama 2008 terkait dengan pergerakan harga minyak *Indonesia Crude Price* (ICP) yang menjadi acuan dasar bagi MedcoEnergi dalam menentukan harga minyaknya. Setelah mengalami kenaikan tajam sebesar 47,4% selama semester pertama tahun 2008, ICP kemudian turun menjadi AS$38,45/BBL pada posisi akhir tahun, atau menurun sebesar 58% sejak awal tahun 2008, seiring koreksi harga minyak WTI yang turun 55,2% sepanjang tahun 2008.

Akibatnya, harga saham MedcoEnergi juga mengalami penurunan tajam sebesar 63,7% dari Rp5.150 pada awal tahun menjadi Rp1.870 pada akhir tahun. Saham MedcoEnergi sempat mencapai harga tertinggi di level Rp5.600 pada pertengahan tahun saat harga minyak mencapai puncaknya, selain juga akibat efek positif dari suksesnya proses divestasi saham anak usaha Perseroan yaitu PT Apexindo Pratama Duta dan PT Medco E&P Tuban.

Dibandingkan dengan koreksi yang dialami *Indonesian Composite Index* yang menurun sebesar 50,6% sepanjang tahun, penurunan saham MedcoEnergi lebih tajam sebagai akibat dari tingginya korelasi harga saham MedcoEnergi terhadap harga minyak bumi yang juga turun lebih dalam daripada penurunan *Index*. Secara keseluruhan, saham MedcoEnergi diperdagangkan cukup aktif sepanjang tahun dengan total volume mencapai 2,7 miliar saham senilai AS$986 juta.

MedcoEnergi's share price movement in 2008 was closely associated with the movement of Indonesia Crude Price (ICP) which is the benchmark for MedcoEnergi crude oil pricing. After experiencing a sharp increase of 47.4% during the first semester of 2008, the ICP tumbled down to US$38.45 dollars per barrel at the end of the year, reflecting a 58% drop from the beginning of the year. This drop was also in line with WTI oil price correction which fell by 55.2% during full year 2008.

Consequently, MedcoEnergi's share price also experienced a steep decline of 63.7% from Rp5,150 at the beginning of the year to Rp1,870 at the end of the year. MedcoEnergi's share price managed to record its highest level at Rp5,600 in the middle of the year during the peak of oil price and also partly due to the successful disposals of MedcoEnergi's shareholdings in PT Apexindo Pratama Duta Tbk., and PT Medco E&P Tuban.

Compared to the correction of Indonesian Composite Index which fell 50.6% for the year, the decline of MedcoEnergi's share price was steeper due to its higher correlation with oil price movement which also experienced a sharper fall than the Index. Overall, MedcoEnergi shares were actively traded throughout the year, with total volume reaching 2.7 billion shares worth of US$986 million.

Kronologis Pencatatan Saham

Historical Listing

Bursa Efek	BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Indonesia Stock Exchange (IDX)					BURSA EFEK LUXEMBOURG (LuxSX) Luxembourg Stock Exchange (LuxSE)		Stock Exchange
Tindakan Korporasi	Penawaran Perdana IPO	Saham Bonus Bonus Shares	Pemecahan Saham Stock Split	*Right Issue* Right Issue	Pemecahan Saham Stock Split	(GDRs) 144A[1]	(GDRs) Reg S[1]	Corporate Action
Rasio	-	10:7	1:2	10:11	1:5	50:1	50:1	Ratio
Jumlah Saham Beredar	101,400,000	172,380,000	344,760,000	666,490,290	3,332,451,450	39,100	249,000	Number of Shares Outstanding
Nilai Par	1,000	1,000	500	500	100	-	-	Par Value
Tanggal	12 October 1994	18 July 1996	18 August 1998	2 December 1999	2 June 2000	3 August 2005	3 August 2005	Date

1) Sejak tanggal 18 Juli 2008, Perseroan telah menghapuskan saham GDRs nya dari LuxSE

1) As of July 18, 2008 the Company delisted its GDRs from LuxSE

Harga Saham per triwulan dalam lima tahun terakhir

Shares Price on a quarterly basis in the past five years

Kutipan harga pasar di bursa (IDR)						Market quotations for common stock (IDR)
	2004	2005	2006	2007	2008	
Triwulan 1						1st Quarter
Tertinggi	1,750	2,825	4,200	3,975	5,550	High
Terendah	1,304	2,075	3,400	2,925	3,200	Low
Penutup	1,450	2,450	4,150	3,575	3,325	Closing
Harga Perdagangan	49,754,000	306,547,000	347,326,500	812,098,004	969,062,500	Trading Volume
Triwulan 2						2nd Quarter
Tertinggi	1,525	4,000	4,850	3,800	5,650	High
Terendah	1,300	2,525	3,400	3,400	2,675	Low
Penutup	1,350	3,775	3,725	3,525	4,725	Closing
Harga Perdagangan	16,161,000	187,855,000	661,803,500	681,379,500	849,628,000	Trading Volume
Triwulan 3						3rd Quarter
Tertinggi	1,675	3,850	3,900	4,625	5,250	High
Terendah	1,250	3,025	3,200	3,225	3,075	Low
Penutup	1,525	3,625	3,475	4,150	3,625	Closing
Harga Perdagangan	84,238,500	810,428,000	647,344,000	1,288,976,000	524,736,500	Trading Volume
Triwulan 4						4th Quarter
Tertinggi	2,175	3,700	3,675	6,400	3,400	High
Terendah	1,525	3,100	3,075	4,100	1,560	Low
Penutup	2,075	3,375	3,550	5,150	1,870	Closing
Harga Perdagangan	316,872,500	250,276,000	749,709,000	1,636,745,500	395,372,500	Trading Volume
Nilai tukar (1USD)	9,290	9,830	9,020	9,419	10,950	Exchange Rate (1USD)
Harga penutupan (USD)	0.2234	0.3433	0.3936	0.5468	0.1708	Year End closing price (USD)

Ikhtisar Kinerja Obligasi

Bonds Performance Highlights

MEI Euro Finance Limited menerbitkan obligasi 144A sebesar AS$325,4 juta berjangka waktu tujuh tahun untuk MedcoEnergi pada tanggal 22 Mei 2003. Tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun dan dibayarkan setiap setengah tahun pada tanggal 22 Mei dan 22 November setiap tahun. Obligasi 144A tersebut telah dicairkan sebagian pada tanggal 22 Mei 2008 sebesar AS$135,4 juta dan dibeli kembali oleh MedcoEnergi sebesar AS$100,8 juta. Dengan demikian masih tersisa obligasi sebesar AS$89,2 juta yang baru akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2010.

Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah sebesar Rp1,35 triliun yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2009. Obligasi ini diterbitkan oleh PT Medco Energi Internasional Tbk pada tanggal 12 Oktober 2004 dan memiliki bunga dengan tingkat 13,125% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan di belakang pada tanggal 12 Januari, 12 Juli dan 12 Oktober setiap tahunnya. Hingga 31 Desember 2008, MedcoEnergi telah melakukan pembelian kembali obligasi Rupiah sebesar Rp168 miliar.

Menyusul divestasi kepemilikan saham MedcoEnergi di PT Apexindo Pratama Duta Tbk pada bulan September 2008, obligasi Rupiah sebesar Rp750 miliar yang diterbitkan oleh Apexindo pada tanggal 8 April 2005 tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam pembukuan MedcoEnergi.

Medco CB Finance BV menerbitkan *zero coupon guaranteed convertible bonds* senilai AS$176,9 juta pada tanggal 9 Mei 2006. Pemegang obligasi ini memiliki opsi pencairan keseluruhan atau sebagian obligasi pada tanggal 12 Mei 2009, pada tingkat

MEI Euro Finance Limited (MEFL) issued seven year US$325.4 million 144A bonds on behalf of MedcoEnergi on May 22, 2003. The coupon rate of 8.75% per annum was payable semi-annually in arrears on May 22 and November 22 each year. The 144A bonds was redeemed partially on May 22, 2008 at an amount of US$135.4 million and purchased back by MedcoEnergi at an amount of US$100.8 million. This leaves the remaining US$89.2 million to mature on May 22, 2010.

The Company has a Rp1.35 trillion bond due on July 12, 2009. These bond was issued by PT MedcoEnergi Internasional Tbk on October 12, 2004 and bear interest at a rate of 13.125% per annum payable quarterly in arrears on January 12, April 12, July 12, and October 12 each year. As of December 31, 2008 MedcoEnergi has purchased back a total of Rp168 billion of the bonds.

Following the disposal of MedcoEnergi's remaining shares in PT Apexindo Pratama Duta Tbk., in September 2008, the Rp750 billion bonds which Apexindo issued on April 8, 2005 will no longer be consolidated into MedcoEnergi's book.

Medco CB Finance BV issued US$176.9 million zero coupon guaranteed convertible bonds on May 9, 2006. Bondholders have the option to redeem all or some of their Bonds on May 12, 2009 at 123.82% of their principal amount. Unless previously redeemed,

pengembalian 123,82% dari pokok hutang. Kecuali dicairkan, dikonversi, dibeli atau dibatalkan, penerbit obligasi akan melunasi setiap lembar obligasi sebesar 142,77% dari pokok hutang pada tanggal 12 Mei 2011. Obligasi ini, atas pilihan pemegang, dapat dikonversikan menjadi saham Perseroan pada nilai konversi awal senilai Rp6.923,75 per lembar saham sampai dengan tanggal jatuh tempo. Hingga 31 Desember 2008, MedcoEnergi telah melakukan pembelian kembali obligasi konversi sebesar AS$53,3 juta.

converted, transferred or otherwise cancelled, the issuer will redeem each Bond at 142.77% of its principal amount on May 12, 2011. The convertible bonds provide holders with the option to exchange bonds for shares of MedcoEnergi at an initial conversion price of Rp6,923.75 per share at the final maturity date. As of December 31, 2008 MedcoEnergi has purchased back US$53.3 million of the convertible bonds.

Informasi Obligasi MedcoEnergi Group

MedcoEnergi Group Bond Information

	2004	2005	2006	2007	2008	
Obligasi USD[1] USD100 Juta Eurobonds						USD Bonds[1] USD100 Million Eurobonds
Nilai Nominal	27,500,000	27,500,000	27,500,000	-	-	Face Value
Obligasi Treasuri	(1,000,000)	(1,000,000)	(1,000,000)	-	-	Treasury Bond
Jumlah Beredar	26,500,000	26,500,000	26,500,000	-	-	Total Outstanding
Biaya Bunga	2,750,000	2,750,000	2,750,000	-	-	Annual Interest Expense
USD250 Juta 144A Bonds[2]						USD250 Million 144A Bonds[2]
Nilai Nominal	325,411,000	325,411,000	325,411,000	325,411,000	325,411,000	Face Value
Opsi *Put*	-	-	-	-	(135,344,000)	Put Option
Obligasi Treasuri	(69,863,000)	(70,863,000)	(75,863,000)	(87,863,000)	(100,863,000)	Treasury Bond
Jumlah Beredar	255,548,000	254,548,000	249,548,000	237,548,000	224,548,000	Total Outstanding
Biaya Bunga	22,360,450.00	22,272,950.00	21,835,450.00	20,785,450.00	13,726,650.00	Annual Interest Expense
Obligasi IDR[3] IDR1,35 Triliun						IDR Bonds[3] IDR1.35 Trillion
Nilai Nominal	1,350,000,000,000	1,350,000,000,000	1,350,000,000,000	1,350,000,000,000	1,350,000,000,000	Face Value
Obligasi Treasuri	-	(165,000,000,000)	(165,000,000,000)	(168,000,000,000)	(168,000,000,000)	Treasury Bond
Jumlah Beredar	1,350,000,000,000	1,185,000,000,000	1,185,000,000,000	1,182,000,000,000	1,182,000,000,000	Total Outstanding
Biaya Bunga	177,187,500,000	155,531,250,000	155,531,250,000	155,137,500,000	155,137,500,000	Annual Interest Expense
Obligasi IDR[4] IDR750 Miliar						IDR Bonds[4] IDR750 Billion
Nilai Nominal		750,000,000,000	750,000,000,000	750,000,000,000	-	Face Value
Obligasi Treasuri		(20,000,000,000)	(30,000,000,000)	(24,000,000,000)	-	Treasury Bond
Jumlah Beredar		730,000,000,000	720,000,000,000	726,000,000,000	-	Total Outstanding
Biaya Bunga		71,640,625,000	98,437,500,000	91,875,000,000	-	Annual Interest Expense
Obligasi Konversi[5]						Convertible Bonds[5]
Nilai Nominal			176,900,000	176,900,000	176,900,000	Face Value
Obligasi Treasuri					(53,300,000)	Treasury Bond
Accrued Interest			8,221,000	21,326,352	25,514,270	Accrued Interest
Jumlah Beredar			185,121,000	198,226,352	149,114,270	Total Outstanding
Peringkat						Ratings
S&P	B+	B+	B+	B+/negative outlook	B+	S&P
Moody's	B2	B2	B2			Moody's
Pefindo (MEI)	AA-	AA-	AA-		AA-	Pefindo (MEI)

(1) Kupon dibayarkan setiap tanggal 19 Maret dan 19 September
(2) Kupon dibayarkan setiap tanggal 22 Mei dan 22 November
(3) Kupon dibayarkan setiap tanggal 12 Januari, 12 April, 12 Juli dan 12 Oktober
(4) Kupon dibayarkan setiap tanggal 8 Januari, 8 April, 8 Juli dan 8 Oktober
(5) Tingkat pengembalian sebesar 123,82% dari jumlah prinsipal untuk opsi pencairan tanggal 11 Mei 2009, atau 142,77% untuk pelunasan 12 Mei 2011

(1) Coupon paid on March 19 and September 19
(2) Coupon paid on May 22 and November 22
(3) Coupon paid on January 12, April 12, July 12 and October 12
(4) Coupon paid on January 8, April 8, July 8 and October 8
(5) The redemption rate of 123.82% of the principal amount paid for redemption on May 11, 2009, or 142.77% for redemption on May 12, 2011

Ikhtisar Proyek Pengembangan Utama

Highlights on Key Development Projects

NO.	NAMA PROYEK UTAMA Name of Key Projects	PEMENUHAN TARGET Completion Target	% SAHAM Shares	2008	2007
1.	Pabrik Bioetanol – bahan baku singkong, dengan kapasitas 60.000 Kl per tahun Bioethanol Plant – from cassava, annual capacity 60,000 Kl	2008	100%	- Menyelesaikan pembangunan pabrik - Melakukan tes produksi - Finalized plant development - Initiated test on production	- Konstruksi pabrik - Under construction
2.	Pengembangan Lapangan Gas Singa, dengan kapasitas 50 MMCFD Development of Singa Gas field, capacity 50 MMCFD	2009		- Pembangunan fasilitas produksi - Pemboran sumur Singa - Constructed production facility - Singa well drilled	- Persetujuan POD, EPC & akuisisi lahan - Approved POD, EPC & land acquisition
3.	Pengembangan Lapangan Gas Block A, dengan kapasitas 120 MMCFD Development of Block A Gas field, capacity 120 MMCFD	2011-2013	41.67%	- Melanjutkan negosiasi perpanjangan PSC - Mempersiapkan EPC & akuisisi tanah - Continuednegotiate PSC extension - Prepared EPC & land acquisition	- Menyetujui GSA & POD - Approved GSA & POD
4.	Penerapan *Enhanced Oil Recovery* di Lapangan Minyak Rimau, peningkatan cadangan 64 MMBO Implementation of Enhanced Oil Recovery at Rimau Oil Field, increase of reserve 64 MMBO	2011	95%	- Melanjutkan *pilot project* - Continued pilot project	- Implementasi *pilot project* - Pilot project implementation
5.	Pengembangan penemuan minyak Area 47, Libia, kapasitas produksi 50.000 - 100.000 BOPD Oil discovery and development of Area 47, Libya, production capacity 50,000 - 100,000 BOPD	2011/2012	50%	- Menandatangani pokok-pokok perjanjian PJBG - Melanjutkan pemboran eksplorasi - Mendapatkan estimasi cadangan - Signed of GSA - Continued exploration drilling - Obtained reserve estimation	- Melakukan inventarisasi prospek eksplorasi - Inventorized exploration prospects
6.	a. Pengembangan Lapangan Gas Senoro, kapasitas produksi 250 MMCFD Development of Senoro Gas Field, production capacity 250 MMCFD b. Kilang LNG dengan satu train, kapasitas produksi 2,1 mtpa Single train LNG Plant, production capacity 2.1 mtpa	2012/2013 2012/2013	50% 20%	- Melakukan HOA, pembebasan tanah & sertifikasi cadangan - Menyiapkan pemboran eksplorasi - Mendapatkan AMDAL - Conducted HOA, land clearence & reserve certification - Prepared exploration drilling - Obtained AMDAL	- Mendirikan perusahaan pengoperasian - Negosiasi harga gas - Established operating company - Negotiated gas price
7.	Pengembangan Panas Bumi Sarulla dan pembangkit listrik 3x110 MW Development of Sarulla Geothermal and 3x110 MW power plant	2012/2013	37.25%	- Melakukan program eksplorasi awal - Negosiasi penyesuaian tarif & pendanaan proyek - Conducted early exploration program - Negotiated tariff adjustment & project financing	- Menyelesaikan skema konstruksi - Melakukan DOA - Melakukan amandemen JOC - Finalized construction scheme - Executed DOA - Amended JOC

LAPORAN KOMISARIS UTAMA DAN DIREKTUR UTAMA

Laporan Komisaris Utama | Laporan Ringkas Direktur Utama

REPORTS FROM Chairman & President Director

Chairman's Report | President Director's Summary Report

Laporan Komisaris Utama

Chairman's Report

Pemegang Saham yang kami hormati,

Krisis ekonomi telah melemahkan perekonomian dunia dan berdampak pada menurunnya permintaan minyak dunia. Akibatnya, harga minyak jatuh dari rekor tertinggi di atas AS$147 per barel pada bulan Juli 2008, menjadi di bawah AS$40 per barel pada bulan Desember 2008.

Sekalipun terjadi krisis, MedcoEnergi bertahan di jalurnya dalam menata landasan yang kokoh untuk pertumbuhan masa depan. Manajemen tetap fokus pada upaya percepatan Proyek Pengembangan Utama Perseroan, sekaligus mengupayakan Program Optimalisasi Aset, dan Program Manajemen Terpadu (IPM).

Memperkokoh Landasan

Program Pengembangan Utama serta Program Optimalisasi Aset, keduanya merupakan upaya untuk memperkokoh landasan pertumbuhan usaha Perseroan. Dewan Komisaris meyakini bahwa berbagai inisiatif ini memperkokoh pondasi utama bisnis energi Perseroan yang terpadu, dan memungkinkan MedcoEnergi untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan di masa depan seoptimal mungkin.

Evaluasi atas Kinerja Direksi

Dengan bantuan Komite Audit, Dewan Komisaris telah menelaah Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008. Dengan perolehan laba bersih sebesar AS$280,2 juta atas penjualan bersih dan pendapatan operasi sebesar AS$1.286,3 juta, Perseroan mencatat kinerjanya yang tertinggi dalam sejarah, serta melampaui anggaran dan sasaran usaha tahun tersebut.

Sekalipun sebagian dari pendapatan Perseroan diperoleh dari hasil penjualan aset, hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk melakukan divestasi atas aset-aset tertentu sebagai bagian dari Program Optimalisasi Aset.

Sementara aset-aset dari Proyek Pengembangan Utama baru akan beroperasi dalam beberapa tahun mendatang, kami meyakini bahwa Program Optimalisasi Aset saat ini akan mampu menunjang pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan sampai saatnya seluruh Proyek Pengembangan Utama Perseroan terselesaikan.

Dewan Komisaris mensyukuri terselesaikannya inisiatif Direksi dalam tranformasi MedcoEnergi Korporat menjadi perusahaan *holding* investasi, dari sebelumnya sebagai perusahaan *holding* operasi. Tiga perusahaan *sub-holding* untuk bidang usaha migas internasional, ketenagalistrikan dan industri hilir, dan sebuah perusahaan *management holding,* telah didirikan dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas dari Direksi masing-masing bidang usaha dalam mengawasi, mengelola dan meningkatkan kinerja dari masing-masing unit usaha.

Dear our distinguished Shareholders,

The economic crisis has weakened the global economy to such extent that it has reduced the demand of oil worldwide. As a result, the price of oil fell from its peak record of above US$147 per barrel in July 2008, to below US$40 per barrel in December 2008.

Despite the crisis, MedcoEnergi stayed on course to develop a solid base for future growth. Management has remained focused on expediting our Key Development Projects, while also engaging in an Assets Optimization Program, and the Integrated Program Management (IPM).

Strengthening Foundation

Both the Key Development Projects and Assets Optimization Program constitute efforts to strengthen our growth foundation. Whereas IPM constitutes efforts to strengthen our organizational foundation. The Board of Commissioners (BOC) believes that these initiatives strengthen the core foundations of our integrated energy business, and will enable MedcoEnergi to optimize future business growth opportunities.

Evaluation of Management Performance

With the help of the Audit Committee, the BOC has reviewed the audited consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries for the year ending December 31, 2008. Showing a net profit of US$280.2 million on net sales and operating revenues of US$1,286.3 million, the Company achieved its highest revenue ever, and easily surpassed the year's budget and business targets.

Although a portion of the Company's revenues was derived from the sale of assets, this was perfectly in line with our strategy of divesting certain assets as part of the Company's Assets Optimization Program.

As new assets from our Key Development Projects will begin to come on stream over the next several years, we believe that the Assets Optimization Program today provides us with the leverage to sustain our growth until such time when all of our Key Development Projects will have been completed.

The BOC is also pleased with the completion of the initiative by the Board of Directors (BOD) in transforming MedcoEnergi Corporate into an investment holding company, from the previous operating holding company. Three sub-holding companies for international oil and gas, power generation and downstream industries business units, and a management-holding company for the Indonesian oil and gas business unit, had been established with the objective of increasing the accountabilities of the Management of each business unit.

Kegiatan Usaha yang Bertanggungjawab

MedcoEnergi berkomitmen menerapkan sistem Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L), mengandalkan metode K3L bertaraf Internasional yang telah teruji keandalannya. Penerapan sistem K3L sesuai dengan *International Safety Rating System 7th Edition, isrs7,* pada unit usaha E&P Migas di Indonesia dan industri hilir telah memicu unit-unit usaha lainnya untuk menerapkan program yang sama. Hal ini memungkinkan MedcoEnergi membukukan salah satu tingkat *lost time accident/incident* yang terendah di berbagai sektor industrinya.

Komitmen terhadap Prinsip-Prinsip GCG

Kepemimpinan yang solid merupakan kunci keberhasilan MedcoEnergi di masa transisi ini dimana sebagian besar dari proyek pengembangan utama masih berlangsung, dan Perseroan menghadapi kondisi yang penuh tantangan dalam perkembangan ekonomi dunia yang tidak menentu.

Untuk itu, pemegang saham pengendali memprakarsai perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah disetujui RUPST tertanggal 15 Mei 2008, serta menggarisbawahi komitmen pemegang saham terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Struktur Direksi yang baru secara efektif meletakkan kepengurusan Perseroan secara penuh di tangan para profesional independen.

Komitmen serta kepatuhan terhadap GCG merupakan faktor kunci keberhasilan Perseroan selama ini, dan akan terus menjadi panduan utama dalam menghadapi tantangan saat ini sambil meraih peluang di masa depan.

Dewan Komisaris terus melakukan pemantauan secara cermat atas penerapan Program Manajemen Terpadu, selain juga tahapan kemajuan Proyek Pengembangan Utama Perseroan. Untuk itu, Dewan Komisaris telah meningkatkan peranan komite-komite di bawahnya, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, Komite Pemantauan Pengendalian Risiko dan Komite GCG. Selama tahun 2008, komite-komite tersebut bekerja secara efektif dalam mendukung tugas-tugas Dewan Komisaris untuk mengevaluasi serta memutuskan berbagai usulan yang diajukan oleh Direksi.

Sekalipun dibutuhkan kepemimpinan yang sangat kuat dalam masa-masa sulit dewasa ini, para calon pemimpin Perseroan di masa depan pun menjadi hal yang penting.

Pada awal tahun 2008, Komite Nominasi telah menyusun kebijakan mengenai pembatasan usia anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan ini mulai diterapkan dalam seleksi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang dipilih untuk periode jabatan lima tahun ke depan yang telah disetujui RUPST 15 Mei 2008.

Prospek Usaha Tahun 2009

Dewan Komisaris tetap optimis terhadap prospek usaha MedcoEnergi di tahun 2009. Dewan Komisaris telah menyetujui Program Kerja dan Anggaran Belanja Modal untuk seluruh kegiatan usaha Perseroan, yang pengalokasiannya lebih ditujukan pada Proyek Pengembangan Utama di bidang usaha E&P Migas serta kegiatan operasi utama lainnya yang telah berjalan.

Responsible Business Conduct

MedcoEnergi's is committed to implementing the highest standards of Safety, Health and Environment (SHE) systems, relying on well-proven and time tested international SHE methods. The implementation of SHE standards using the International Rating System 7th Edition, isrs7, on the E&P business units in Indonesia and downstream industries, have had a positive impact on the other business units to implement this system on their own. These has enabled MedcoEnergi to record one of the lowest lost time accident/incident rates in its industries.

Commitment to the Principles of GCG

Sound leadership is the key to MedcoEnergi's success in this transitionary period in which most of our key development projects are still in progress, and we face challenging conditions on the current global economic uncertainties.

With that in mind, the controlling shareholder initiated changes in the composition of the BOC and BOD. These changes were approved by the AGMS held on May 15, 2008, and underscored the shareholder's commitment to good corporate governance. The new BOD structure effectively placed the full management of the Company in the hands of independent professionals.

Our commitment and adherence to GCG has been a key factor in our continuing successes over the years, and will serve as the guiding force in meeting today's challenges while achieving future goals.

The Board of Commissioners continues to exercise strong oversight on the implementation of the Integrated Program Management, and the on going progress of the Company's Key Development Projects. In doing so, we have enhanced the roles of the BOC Committees, comprising of the Audit Committee, the Nomination Committee, the Remuneration Committee, the Risk Management Oversight Committee, and the GCG Committee. In 2008, these Committees had worked effectively to support the BOC in discharging its duties to evaluate and decide the proposals submitted by the BOD.

While exceptionally strong leadership is required in today's extraordinarily challenging times, future successors to our management are also important.

In early 2008, the Nomination Committee produced a policy regarding the age limitation of Commissioners and Directors. The policy had been adopted in the selection process of prospective BOC and BOD candidates for the next five-year period, and approved by the AGMS on May 15, 2008.

Business Prospects in 2009

The Board of Commissioners remains confident of the business prospects of MedcoEnergi in 2009. The Board has approved the Company's Business Plan and Capital Expenditure Budget covering the entire operations of the MedcoEnergi Group, the allocation of which is primarily focused on the Key Development Projects involving Oil and Gas E&P as well as core business activities that are already in progress.

Sekalipun demikian, dengan kondisi perekonomian global yang tidak menentu, Perseroan akan menyesuaikan anggaran tersebut di atas sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Kami juga yakin, beberapa kendala yang saat ini sedang dihadapi Proyek Pengembangan Utama Perseroan akan dapat segera diselesaikan. Proyek-proyek tersebut merupakan proyek yang terkait dengan program pembangunan nasional yang bermanfaat bagi Pemerintah maupun masyarakat. Kami berharap proyek-proyek tersebut dapat selesai sesuai jadual sehingga dapat segera memberikan imbal hasil atas investasi yang ditanamkan.

Ucapan Terima Kasih

Berkat dukungan dan jerih payah Direksi, Eksekutif, Manajer dan Karyawan MedcoEnergi Korporat dan anak perusahaan, Perseroan mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas upaya luar biasa untuk menghasilkan yang terbaik dalam kondisi yang penuh tantangan, kini dan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, perkenankan saya atas nama Dewan Komisaris menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pendahulu saya, Dr. Arifin M. Siregar, dan Ir. Sudono N. Suryohudoyo, yang telah menyelesaikan masa tugasnya masing-masing sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan, sejak 15 Mei 2008. Kami juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Rashid I. Mangunkusumo BSc. MEng. atas kontribusinya sebagai Direktur Perseroan sejak 2001.

Sebagai pengganti mereka, RUPST pada tanggal 15 Mei 2008 telah menunjuk saya sebagai Presiden Komisaris, dan Rachmat Sudibjo, sebagai Komisaris Independen, yang juga merupakan profesional yang berpengalaman dan ahli di bidang industri migas.

Kami pun mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan selama ini. Hanya dengan kepercayaan ini, MedcoEnergi mampu meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Perseroan lainnya di tahun-tahun mendatang.

However, given the current global economic uncertainties, we may have to adjust the above budget from time to time in line with evolving conditions.

We are also confident that the constraints facing our Key Development Projects could be resolved soon. Some of these projects are connected to the national development programs of the Government, and their continuity will benefit both the Government and the people of Indonesia. We expect to be able to complete these projects as scheduled so that they may start to show a return on their investments.

A Word of Appreciation

With the support and commitment of the Directors, Executives, Managers and Employees of MedcoEnergi Corporate and its subsidiaries, the Group has been able to sustain and improve its overall performance. We express our deepest appreciation for their exemplary efforts to achieve their best in hard and challenging conditions, today and in the future.

On that note of appreciation, on behalf of my fellow commissioners, allow me to also express our heartfelt gratitude to my predecessor, Dr. Arifin M. Siregar, and Ir. Sudono N. Suryohudoyo, both of whom retired from the Company as President Commissioner and Commissioner, respectively, effective May 15, 2008. We also extend our deepest gratitude to Rashid I. Mangunkusumo BSc. MEng. for his contribution as the Company's Director since 2001.

As their successors, the AGMS of May 15, 2008 appointed myself as the President Commissioner, and Rachmat Sudibjo, as an Independent Commissioner, who is also a professional with vast experience and expertise in the oil and gas industry.

Finally, we express our thanks to all shareholders for their continuing trust in MedcoEnergi. Only through this trust will MedcoEnergi be able to achieve sustainable long-term growth in order to deliver the most benefits to the Company's shareholders and other stakeholders in the years to come.

Jakarta, 30 April 2009

Hilmi Panigoro
Komisaris Utama
Chairman

Laporan Ringkas Direktur Utama

President Director's Summary Report

"Sangat penting bagi MedcoEnergi untuk memperkokoh landasannya agar efektifitas pertumbuhan di masa depan dapat lebih ditingkatkan."

Pemegang Saham yang kami hormati,

Menjelang tahun 2008, kondisi keuangan dunia dilanda krisis terburuk sepanjang sejarah dan memberi dampak pada turunnya permintaan minyak dunia sehingga menyebabkan fluktuasi harga minyak dari AS$ 147 per barel di bulan Juli hingga di bawah AS$ 40 per barel di bulan Desember 2008.

Walaupun tidak luput dari pengaruh krisis keuangan dunia – seperti halnya kegiatan dunia usaha dan industri lainnya – kami berhasil membukukan Penjualan dan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih tertinggi masing-masing sebesar AS$ 1,3 miliar dan AS$ 280,2 juta pada akhir tahun 2008. Keberhasilan ini tidak terlepas dari usaha seluruh Manajemen dan Karyawan MedcoEnergi untuk terus mempertahankan kinerja terbaiknya dalam masa-masa sulit.

Melangkah yang Tepat

Meskipun harga minyak saat itu menurun akibat permintaan minyak juga menurun, kami optimis dan yakin bahwa bidang usaha energi, terutama usaha migas, akan tetap menjanjikan di masa datang.

Namun sebelum krisis pulih kembali, kami telah mengambil langkah-langkah untuk memfokuskan kegiatan usaha dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Kemajuan pengembangan proyek utama yang menjadi landasan pertumbuhan usaha Perseroan sejalan dengan rencana jangka pendek dan strategi jangka panjang Perseroan yang fokus hanya pada tiga kegiatan usaha Migas E&P, Ketenagalistrikan dan Industri Hilir.

Program Manajemen Terpadu

Dalam upaya untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan serta efektifitas dan efisiensi manajemen, kami melanjutkan inisiatif Program Manajemen Terpadu (IPM).

IPM mengkaji strategi usaha dan kegiatan operasional agar ditemukan langkah-langkah yang dapat lebih meningkatkan kinerja di sisi kepemimpinan, teknologi, kesempurnaan operasional, perilaku organisasi dan tata kelola, pengembangan sumber daya manusia dan budaya kerja, serta strategi usaha Perseroan. IPM melibatkan seluruh Direktur, eksekutif senior dan jajaran kunci lainnya di Grup MedcoEnergi dalam suatu wadah komunikasi untuk meningkatkan kinerja di berbagai bidang tersebut.

Divestasi dan Optimalisasi Aset

Sejalan dengan strategi kami untuk fokus pada tiga bidang usaha, kami telah melakukan divestasi dan optimalisasi aset atas PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Medco E&P Tuban, dan PT Trada Maritim, dan perolehaannya telah memberi kontribusi yang signifikan atas laba bersih di

"It is critical for MedcoEnergi to strengthen its foundation in order to enhance the effectiveness of its future growth potential."

Dear Shareholders,

Towards the end of 2008, we faced the worst global financial crisis in history, impacting to a decline in worldwide oil demand and resulting in a sharp fluctuation of oil price from US$147 per barrel in July to below US$40 per barrel in December 2008.

Although impacted by the global financial crisis – as with other businesses and industries worldwide – we have stayed on course and generated the highest level of Sales as well as Net Profit of US$1.3 billion and US$280.2 million respectively, at the end of 2008. This success is in part due to the commitment of MedcoEnergi's Management and Employees to maintain the highest level of performance during difficult times.

Moving in the Right Direction

Despite the fact that oil price was declining as demand was also declining, we are optimistic and confident that the energy business, especially the oil and gas business, will remain very promising in the coming years.

Until the financial crisis recovers, we have taken measures to re-focus on our business and optimize our current resources. We continue to see good progress on our key development projects that will drive the underlying growth in line with the Company's near term plans and long term Corporate Strategy, which focuses on three main businesses of Oil and Gas Exploration & Production, Power Generation and Downstream Industries.

Integrated Program Management

In our effort to improve Company performance and management effectiveness and efficiency, we continued the Integrated Program Management (IPM).

IPM reviewed existing operational activities and strategy and produced improvements in areas of leadership, technology, operational excellence, organizational behavior and governance, the development of people and corporate culture, as well as business strategy. IPM engages all Directors, senior executives and key personnel of the MedcoEnergi Group in constant dialogues to improve those specific areas of management.

Assets Divestment and Optimization

In line with the long term strategy to focus on three main businesses, we conducted asset optimization and divestment to PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Medco E&P Tuban and PT Trada Maritim, and its proceedings have contributed significantly to the Company's net profit

2008. Selain itu, Perseroan berupaya meraih manfaat yang sebesar-besarnya atas portofolio aset energinya yang terus berkembang. Misalnya, MedcoEnergi mengandalkan kemampuannya untuk menghasilkan minyak secara maksimal dari sumur-sumur tua. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya meningkatkan produksi minyak secara signifikan di Kesultanan Oman pada tahun 2008.

Komitmen pada Keselamatan dan Tata Kelola

Di penghujung tahun 2008, Panduan GCG dan Tata Perilaku yang berlaku secara korporat disetujui dan diluncurkan untuk seluruh anggota Grup MedcoEnergi. Hal ini merupakan komitmen dalam menerapkan praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan, termasuk diantaranya, penentuan visi serta arah Perseroan yang jelas dan terkomunikasikan dengan baik kepada karyawan, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran.

Selain itu, kami juga berkomitmen menerapkan standar tertinggi Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) dengan mengacu pada standar K3L internasional yang diakui. Sistem isrs7 yang merupakan salah satu sistem manajemen K3L terkemuka dunia telah diterapkan dalam hampir seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahan (CSR) kami bertujuan mencapai kinerja triple bottom line dari segi pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Langkah restorasi dan reklamasi telah dilakukan pada wilayah operasi migas untuk memastikan kelestarian alam terjaga.

Laporan lengkap atas program CSR dipaparkan pada Laporan Tahunan ini mulai halaman 174.

Prospek Tahun 2009

Prospek utama MedcoEnergi terkonsentrasi pada penyelesaian program Pengembangan Proyek Utama. Selain itu, Perseroan melakukan langkah-langkah efisiensi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, yaitu menyusun prioritas anggaran belanja modal, memilih kegiatan eksplorasi dan kegiatan usaha baru yang benar-benar prospektif, disiplin dalam melaksanakan eksekusi proyek serta pengelolaan modal, melanjutkan program optimalisasi aset, memperbaiki efisiensi dari aset yang ada, serta mencari peluang pertumbuhan usaha yang memberikan pengembalian segera.

Penutup

Atas nama Direksi, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Rashid I Mangunkusumo yang mengakhiri jabatan beliau sebagai anggota Direksi serta Bapak Arifin M. Siregar dan Bapak Sudono N. S dari jabatannya sebagai anggota Komisaris.

Kami pun mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Karyawan, Mitra Usaha serta segenap pemangku kepentingan Perseroan lainnya. Berkat dukungan dan kepercayaan para pemangku kepentingan, MedcoEnergi memiliki prospek yang sangat menjanjikan di tahun-tahun mendatang.

in 2008. At the same time, we also seek to derive the most benefit from our growing portfolio of energy assets. For instance, MedcoEnergi relies on long-held expertise in extracting maximum output from matured wells. This ability was demonstrated in 2008 with our successful oil lifting in the Sultanate of Oman, which increased production significantly.

Commitment to Safety and Governance

In late 2008, a corporate-wide GCG Guidelines and Code of Conduct (GCG & CoC) was approved and launched to all members of MedcoEnergi Group. This reaffirms our commitment to best practices in good corporate governance, among others are adopting clear vision and business objectives that are disseminated and shared among employees, and adhering to the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

At the same time, we also commit to implement the highest standards of Safety, Health and Environment (SHE) systems using internationally recognized SHE standards. The isrs7 as one of the most recognized world leading SHE management systems are applied to almost all of the Company's operations.

Corporate Social Responsibility

Our Corporate Social Responsibility (CSR) programs seek to achieve triple bottom line results in economic growth, social progress and environmental conservation. Restoration and recovery efforts are conducted in our oil and gas operation areas, ensuring a preserved environmental condition.

A full report on our CSR programs is presented elsewhere in this Annual Report starting on page 174.

Prospects in 2009

The major prospects of MedcoEnergi are concentrated on the completion of our Key Development Projects. Simultaneously, the Company will undertake efficiency measures to ensure a sustainable growth by setting priority for the allocation of capital expenditure, selecting exploration activities and new business developments that are truly prospective, executing projects and capital management with discipline, continuing with our assets optimization programs, improving efficiency of existing assets, and searching for business growth opportunities with immediate returns.

Closing

On behalf of the Board of Directors, allow me to express our highest appreciation to Rashid I Mangunkusumo, who retires from the Board of Directors, Arifin M. Siregar and Sudono N. S. who retire from the Board of Commissioners.

We also express our gratitude to the Board of Commisioners, Employees, Business Partners and other stakeholders of the Company. With the continuing support and trust of our stakeholders, MedcoEnergi has highly promising prospects in the years to come.

Jakarta, 30 April 2009

Darmoyo Doyoatmojo
Direktur Utama
President Director

BERUSAHA MENCAPAI KINERJA TERBAIK

Ringkasan Usaha | Strategi dan Perencanaan | Risiko Usaha dan Pengelolaan Risiko | Analisa Kinerja Operasi | Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja | Manusia sebagai Modal Utama | Teknologi

PURSUING EXCELLENCE PERFORMANCE

Business Overview | Strategy and Planning | Business Risk and Risk Management | Operating Performance Analysis | Management Discussion and Analysis on Performance | People as Major Capital | Technology

Ringkasan Usaha

Businesses Overview

Sejarah Pertumbuhan

PT Medco Energi Internasional Tbk (MedcoEnergi Korporat/MedcoEnergi/Perseroan) didirikan pada tahun 1980 berdasarkan hukum Republik Indonesia (Indonesia). Nama Perseroan telah berubah tiga kali, dari PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada saat awal pendiriannya (1980) menjadi PT Medco Energi Corporation sebelum Penawaran Perdana saham ke Publik di tahun 1994 dan yang terakhir berubah menjadi PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2000, sebagai tindak lanjut dari selesainya restrukturisasi hutang pada akhir tahun 1999. Perseroan memulai usahanya sebagai perusahaan penyedia jasa anjungan pemboran dan merupakan kontraktor pemboran swasta Indonesia pertama.

Kegiatan hulu MedcoEnergi dimulai dengan pengambilalihan kontrak E&P Migas milik Tesoro di Kalimantan Timur (Blok Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan TAC dan Blok Tarakan PSC) pada tahun 1992, dimana MedcoEnergi telah berhasil mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengembangkan kembali dan meningkatkan produksi dari lapangan-lapangan matang di Kalimantan Timur. Dengan kemampuan dan kepiawaian yang terbukti dalam mengembangkan kembali dan meningkatkan kinerja lapangan yang sudah matang, serta keberhasilan Penawaran Perdana saham ke Publik pada awal kuartal keempat, telah memperkokoh keyakinan MedcoEnergi untuk memperluas kegiatan hulu dengan mengakuisisi PT Stanvac Indonesia yang memiliki kontrak E&P Migas (PSC) di Sumatra Selatan, dari Exxon dan Mobil Oil pada akhir tahun 1995.

Sejalan dengan janji dan komitmen kepada pemegang saham saat Penawaran Perdana Saham ke Publik untuk memonetisasi gas dari Blok Tarakan yang belum terjual, MedcoEnergi memperluas usahanya ke industri hilir dengan memasuki Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) selama 20 tahun untuk mengoperasikan kilang metanol milik Pertamina di

Growth History

PT Medco Energi Internasional Tbk (MedcoEnergi Corporate/MedcoEnergi/the Company) was established in 1980 under the laws of the Republic of Indonesia (Indonesia). Its name has been changed three times, from PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company from its early establishment (1980) to PT Medco Energi Corporation prior to its 1994 Initial Public Offering (IPO); and then finally to PT Medco Energi Internasional Tbk in 2000, following to the completion of debts restructuring in late 1999. The Company began its business as a drilling rig services company and was the first Indonesian private sector drilling contractor.

MedcoEnergi's upstream activities began with its 1992 acquisition of Tesoro's Oil and Gas E&P contracts (Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan Blocks TAC and Tarakan Block PSC) in East Kalimantan, MedcoEnergi proceeded to successfully demonstrated its capability in redeveloping and improving the production of mature fields in East Kalimantan. The success in enhancing the performance of mature fields in East Kalimantan, on top of the successful stocks IPO in early fourth quarter 1994, strengthened MedcoEnergi's confident to expand its upstream activities. In 1995 the Company acquired PT Stanvac Indonesia from Exxon and Mobil Oil. The Company acquired Oil and Gas E&P contracts (PSCs) in South Sumatra through this transaction.

Upon announcement of its IPO, the Company made commitments to shareholders to monetize uncommitted gas from the Tarakan Block. In keeping this promise, MedcoEnergi expanded its business to the downstream market by entering into a 20-year Joint Operating Agreement with PT Pertamina (Persero) (Pertamina) to operate its methanol plant on Bunyu Island, East

Bunyu, Kalimantan Timur pada tahun 1997. Kilang tersebut menggunakan pasokan gas dari Blok Tarakan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina selama 10 tahun mulai tahun 1997. Perluasan usaha MedcoEnergi terus berlanjut dengan mulai berproduksinya penemuan minyak raksasa Perseroan di lapangan Kaji-Semoga yang terletak di Blok Rimau PSC, Sumatra Selatan pada tahun 1997. Dalam upaya menurunkan produksi emisi Gas Rumah Kaca (GHG), serta mengambil keuntungan dari banyaknya gas terasosiasi yang berasal dari produksi minyak lapangan Kaji-Semoga, Perseroan mulai membangun sebuah Kilang *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) pada pertengahan tahun 2003 dan memulai operasinya pada tahun 2004.

Tindak lanjut dari mulainya usaha industri hilir serta konsisten dengan komitmen yang kuat untuk mendukung kebijakan energi nasional di bidang kelistrikan, MedcoEnergi memasuki bidang usaha ketenagalistrikan pada akhir tahun 2004. Bersama dengan perusahaan listrik milik negara Indonesia, PT PLN (PLN), MedcoEnergi membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga gas, Panaran 1, di pulau Batam.

Dengan kemampuan yang terbukti serta keandalannya dan pengalaman yang luas dalam mengelola lapangan migas di Indonesia, MedcoEnergi mulai memasuki kancah dunia pada awal tahun 2004, dengan mengambilalih 100% saham Novus Petroleum Ltd, perusahaan publik migas Australia. Sejak itu, MedcoEnergi menjadi pelaku pasar di industri E&P Migas dunia dan terus memperluas kegiatannya sampai ke Afrika Utara.

Dalam menghadapi tantangan energi dunia saat ini, MedcoEnergi memasuki industri bahan bakar nabati dengan membangun pabrik bio-etanol pertamanya pada akhir tahun 2006 dan mulai beroperasi pada akhir tahun 2008.

Kemudian Perseroan mengakuisisi fasilitas penyimpanan bahan bakar di Jakarta Utara dan memulai usaha penyimpanan dan distribusi bahan bakar *High Speed Diesel* (HSD) pada tahun 2007.

Saat ini, MedcoEnergi telah tumbuh pesat dan menjadi referensi pilihan bagi usaha energi Indonesia. Dengan selesainya divestasi bidang usaha penyedia jasa anjungan pemboran pada awal bulan September 2008, MedcoEnergi saat ini merupakan perusahaan energi terpadu dengan tiga bidang usaha utama, E&P Migas (di Indonesia dan Internasional), ketenagalistrikan dan industri hilir yang menggunakan bahan bakar migas serta energi yang diperbarui. Di bawah pengawasan divisi Inkubator Kegiatan Usaha Baru, Perseroan tengah mengevaluasi potensi investasi di sektor energi lain seperti: *Coal Bed Methane* (CBM), pertambangan dan distribusi gas.

MedcoEnergi terus berupaya mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dengan meningkatkan cadangan migas serta menciptakan sinergi di antara unit-unit usaha dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan Perseroan di masa datang. Direksi yakin bahwa pelaksanaan, pemantauan dan penyelesaian Proyek Pengembangan Utama migas yang sedang berlangsung akan berjalan sesuai rencana. Proyek-proyek tersebut mencakup pengembangan Blok Lematang, Blok A dan Blok Senoro-Toili, serta penerapan program *Enhanced Oil Recovery* (EOR) di Blok Rimau dan pengembangan penemuan minyak di

Kalimantan, starting from 1997. The plant utilized gas feed-stock from Tarakan Block under a 10-year Gas Sales Agreement (GSA) with Pertamina, which commenced in 1997. MedcoEnergi's expansion to downstream continued following the 1997 start-up of production from the Company's giant oil discovery at the Kaji-Semoga field, Rimau Block PSC, South Sumatra in 1997. In an effort to reduce Green House Gas (GHG) emissions, and to benefit from the significant gas emissions produced by Kaji-Semoga oil production, the Company began constructing a Liquefied Petroleum Gas (LPG) Plant at the site in mid of 2003. The latter facility became operational in 2004.

Following on its expansion to the downstream market and consistent with its strong commitment to support the Indonesian national policy on energy pertaining to electricity, MedcoEnergi entered into the power producing business in late 2004. Together with Indonesian state-owned electricity company, PT PLN (PLN), MedcoEnergi began constructing and operating a gas-fired power plant, Panaran 1, on Batam island.

As an established player in the E&P business with producing oil and gas fields throughout Indonesia, MedcoEnergi undertook its first international expansion in the beginning of 2004 by acquiring 100% shares of Novus Petroleum Ltd, a publicly listed Australian oil and gas company. MedcoEnergi has since become a global player in the Oil and Gas E&P industry extending its reach to North Africa.

In respond to the world's ongoing energy challenges, MedcoEnergi entered the bio-fuel industry with the construction of its first bio-ethanol plant in late 2006. The plant became operational in 2008.

The Company began its High Speed Diesel (HSD) fuel storage and distribution business in 2007 through the acquisition of a fuel storage facility in North Jakarta.

To date, MedcoEnergi has grown rapidly and become the chosen point of reference for Indonesia's energy business. With completion of its drilling rig services business divestment in early September 2008, MedcoEnergi is now an integrated energy company with three main businesses, Oil and Gas E&P, electric power and other downstream businesses which also utilize oil and gas fuels and renewable energy resources. Under the supervision of its New Business Incubator division at MedcoEnergi Corporate, MedcoEnergi is examining the potential to invest in other energy sectors including: Coal Bed Methane (CBM), mining and gas distribution.

MedcoEnergi strives to pursue sustainable growth performance by continuously adding oil and gas reserves and creating synergy among business units in order to optimise the Company's future growth. The BOD is therefore confident that strict execution, monitoring and completion of pipeline Key Development Projects for oil and gas will proceed as planned. These include: the development of the Lematang Block, Block A and the Senoro-Toili Block; implementation of Enhanced Oil Recovery (EOR) program at Rimau Block; and the development of oil discovery at Area 47 in Libya. In the

Area 47, Libia. Dalam waktu dekat, berbagai inisiatif tersebut diharapkan menambah jumlah cadangan terbukti Perseroan. Berbagai Pengembangan Proyek Utama lainnya termasuk pembangunan pabrik bio-etanol di Lampung dan pengembangan lapangan panas bumi serta konstruksi pembangkit listrik bertenaga uap panas bumi di Sarulla. Masuknya MedcoEnergi dalam industri bio-etanol dan proyek panas bumi menunjukkan komitmen MedcoEnergi dalam mendukung pertumbuhan kebutuhan energi di Indonesia melalui pengembangan sumber energi alternatif.

near future, these initiatives are expected to significantly add to the Company's proven reserves. Other Key Development Projects include the construction of a bio-ethanol plant in Lampung and the development of a geothermal field and construction of a geothermal steam-fired power plant in Sarulla. Entering into both bio-ethanol industry and development of geothermal project reflects MedcoEnergi's commitment to support Indonesia's growing energy demand by developing alternative energy sources.

Kepemilikan Aset di Akhir 2008

Sampai dengan akhir tahun 2008, MedcoEnergi beroperasi di tujuh negara, yaitu Indonesia, Kamboja, Oman, Yaman, Libia, Tunisia, dan Amerika Serikat dengan bidang usaha dan jumlah aset sebagai berikut:

Assets Ownership at Year End 2008

As of year-end 2008, MedcoEnergi operates in seven countries, Indonesia, Cambodia, Oman, Yemen, Libya, Tunisia and the United States of America with the following lines of businesses and number of assets:

No.	NEGARA Country	BIDANG USAHA Type Business	JUMLAH ASET Numbers of Assets		STATUS
1	Republik Indonesia The Republic of Indonesia	Minyak dan Gas Oil and Gas	9	blok blocks	Produksi Production
			1	blok block	Pengembangan Development
			6	blok blocks	Eksplorasi Exploration
		Ketenagalistrikan Power Generation	3	pembangkit listrik power plant	Penghasil Tenaga Listrik Independen Independent Power Producers
			1	pembangkit listrik power plant	Pengelolaan dan Pemeliharaan Operation and Maintenance
		Industri Hilir Downstream Industries	1	kilang Metanol Methanol Plant	Kerjasama Operasi Joint Operation
			1	Kilang LPG LPG Plant	Fasilitas Pemrosesan Processing Facility
			1	Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar Fuel Storage Facility	Distribusi Distribution
			1	Pabrik Etanol Ethanol Plant	Pengoperasian Commissioning
2	Kerajaan Kamboja The Kingdom of Cambodia	Minyak dan Gas Oil and Gas	2	blok blocks	Eksplorasi Exploration
3	Kesultanan Oman The Sultanate of Oman	Minyak dan Gas Oil and Gas	1	blok block	Jasa Pengelolaan Produksi Production Service Management
4	Republik Yaman The Republic of Yemen	Minyak dan Gas Oil and Gas	2	blok blocks	Eksplorasi Exploration
5	Libia Great Socialist People's Libyan Arab Jamahiriya	Minyak dan Gas Oil and Gas	1	blok block	Eksplorasi Exploration
6	Republik Tunisia The Republic of Tunisia	Minyak dan Gas Oil and Gas	1	blok block	Pengembangan Development
7	Amerika Serikat The United States of America	Minyak dan Gas Oil and Gas	8	blok blocks	Produksi Production
			7	blok blocks	Eksplorasi Exploration

Jumlah karyawan MedcoEnergi di seluruh negara tersebut pada akhir tahun 2008 adalah sekitar 2.131 orang (baik karyawan tetap maupun kontrak langsung).

Di Indonesia, MedcoEnergi mengoperasikan secara langsung tujuh blok produksi migas, dua blok eksplorasi dan satu blok pengembangan. Sedangkan satu blok produksi dioperasikan bersama dengan mitra kerja, sedangkan satu blok produksi dan empat blok eksplorasi lainnya dioperasikan oleh mitra strategis. MedcoEnergi juga memiliki hak partisipasi ekonomi atas sebuah lapangan yang dioperasikan oleh mitra strategis yang saat ini masih dalam tahap eksplorasi.

Disamping itu, MedcoEnergi juga melanjutkan pengoperasian dua pembangkit listrik tenaga gas, *combined cycle generator* dan satu *truck mounted* pembangkit listrik *mobile* tenaga gas di Pulau Batam dan satu pembangkit listrik tenaga uap batubara berdasarkan Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan, serta satu kilang metanol di Pulau Bunyu berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Pertamina (Persero), satu kilang LPG di Kaji, Sumatra Selatan, untuk memproses gas terasosiasi dari produksi minyak di Kaji/Semoga, serta satu fasilitas penyimpanan bahan bakar dan distribusi *High Speed Diesel* (HSD) di Jakarta Utara. Akan tetapi, Perseroan memutuskan untuk menghentikan operasi kilang metanol secara tetap pada awal bulan Februari 2009 akibat rendahnya pasokan gas.

Di negara lain, MedcoEnergi melanjutkan operasi delapan blok produksi dan tujuh blok eksplorasi di AS; sebuah blok produksi di Oman berdasarkan Perjanjian Jasa Pengelolaan; dua blok eksplorasi di Yaman dan dua blok eksplorasi lainnya di Kamboja. Sedangkan di Afrika Utara, Perseroan melanjutkan partisipasi di sebuah blok eksplorasi di Libia dan sebuah blok pengembangan di Tunisia yang dioperasikan oleh mitra kerja strategis yang memiliki reputasi di bidang migas, yaitu masing-masing Verenex Energy dan Pioneer Natural Resources.

Jumlah produksi migas MedcoEnergi tahun 2008 adalah 23,8 juta barel setara minyak (MMBOE) dan pada akhir tahun 2008 Perseroan membukukan cadangan terbukti (1P) dan terbukti dan terduga (2P) migas masing-masing sebesar 106,7 MMBOE dan 191,5 MMBOE. Operasi migas tetap menjadi kegiatan usaha utama MedcoEnergi dan memberikan kontribusi sebesar 66% terhadap pendapatan konsolidasi MedcoEnergi di tahun 2008. Sedangkan pendapatan dari kegiatan usaha lain, yaitu ketenagalistrikan serta industri hilir yang termasuk distribusi HSD, masing-masing memberikan kontribusi sebesar 6% dan 17% terhadap pendapatan konsolidasi MedcoEnergi di tahun 2008. Sedangkan sisanya sebesar 11% dihasilkan dari pendapatan kontrak lainnya, serta pendapatan dari usaha pemboran dan jasa terkait sebelum divestasi.

The total number of MedcoEnergi employees in those countries as of year-end 2008, amounted to approximately 2,131 employees (both permanent and direct contract employees).

In Indonesia, MedcoEnergi directly operates seven producing blocks for oil and gas, two exploration blocks for oil and gas and one development block for oil and gas. Of the producing blocks one is jointly operated in conjunction with a partner. MedcoEnergi also maintains an interest in one producing block and four exploration blocks which are operated by a strategic partner. MedcoEnergi also holds an economic participating interest in an exploration field which is being operated by a strategic partner.

Additionally, MedcoEnergi also operates: two natural gas-fired power plants, one combined cycle generator unit, and truck mounted gas-fired mobile power plant in Batam Island; one coal steam-fired power plant under Operation and Maintenance Agreement in Central Java; one methanol plant in Bunyu Island under Joint Operating Agreement with PT Pertamina (Persero); one LPG plant in Kaji in South Sumatra to process the Company's associated gas from Kaji/Semoga's oil production; and a fuel storage and distribution facility for High Speed Diesel (HSD) in North Jakarta. However, the Company decided to discontinue the operation of methanol plant permanently in early February 2009 as a result of low gas supplied.

Internationally, MedcoEnergi continues to operate eight producing blocks and seven exploration blocks in the US; one producing block in Oman under Service Management Agreement; two exploration blocks in Yemen; and two exploration blocks in Cambodia. Meanwhile, in North Africa, the Company also continues its participation in an exploration block in Libya and a development block in Tunisia, which are respectively operated by reputable oil and gas strategic partners, namely Verenex Energy and Pioneer Natural Resources, respectively.

Total MedcoEnergi's oil and gas production in 2008 was 23.8 million barrels oil equivalent (MMBOE) and as of end of year 2008, the Company booked 106.7 MMBOE of proved (1P) reserves and 191.5 MMBOE of proved and probable (2P) reserves. Oil and gas operation remains as the core business of MedcoEnergi and contributed 66% to MedcoEnergi's 2008 consolidated revenues. The Company's other business units, power generation and downstream industry including HSD distribution, contributed 6% and 17%, respectively, to MedcoEnergi's 2008 consolidated revenues, while the remaining 11% of MedcoEnergi's consolidated revenues was generated from other contracts' revenues, as well as revenues from drilling operations and related services prior to divestment.

Keahlian MedcoEnergi

MedcoEnergi's Expertise

"MedcoEnergi unggul sebagai produsen berbiaya rendah dengan kinerja tinggi dan terbukti mampu mengelola lapangan tua yang sudah ditinggalkan dengan kandungan sulfur yang tinggi di medan yang sulit."

Kemampuan yang Terbukti di Industri Hulu
MedcoEnergi memiliki kompetensi yang telah teruji dalam memperpanjang usia dan produksi migas dari lapangan yang telah matang. Di Blok Tarakan PSC dan Blok Sanga-Sanga/Samboja TAC, Kalimantan Timur, MedcoEnergi berhasil meningkatkan produksi minyak dari 5.000 BOPD menjadi 7.000 BOPD dari tahun 1992 hingga 2002. Di Sumatra Selatan, produksi minyak dari Blok SCS dan Rimau PSC berhasil ditingkatkan dari 7.500 BOPD menjadi 75.000 BOPD antara tahun 1995 dan 2002. Sementara itu, produksi gas dari Blok Rimau meningkat dari 50 MMCFD menjadi 85 MMCFD antara tahun 1995 dan 2003.

Di Kesultanan Oman, produksi minyak lapangan Karim meningkat dari 11.750 BOPD menjadi 15.725 BOPD dengan penambahan lapangan SimSim dan Basma pada tahun 2008.

Produksi Lapangan Tua yang Telah Ditinggalkan
Pada tahun 2007, unit usaha Migas Perseroan dan beberapa mitranya mengakuisisi Blok A PSC, di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, terhadap tiga lapangan gas utama, yaitu Alur Siwah, Alur Rembong dan Julu Rayeuk dalam upaya untuk membantu pemerintah mengatasi kekurangan gas di daerah tersebut. Pengembangan tiga lapangan ini dihadapi dengan tantangan teknis maupun ekonomis yang sulit berupa kandungan CO2 dan H2S yang tinggi, selain tekanan dan suhu sumur yang juga tinggi.

Tindakan Inovatif dalam Memonetisasi Gas untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan
Untuk mengoptimalkan usaha migas dengan memonetisasi gas yang belum tersalurkan, MedcoEnergi melakukan diversifikasi kegiatan usahanya ke industri hilir pada tahun 1997 dan ketenagalistrikan pada tahun 2004.

"MedcoEnergi's advantage is being a high performance low-cost producer and having proven experience in managing idle and sour fields on tough terrains"

Proven Competency in the Upstream Industry
MedcoEnergi has proven competency in extending the life and output of oil and gas from mature fields. In Tarakan Block PSC and Sanga Sanga-Samboja Block TAC in East Kalimantan, MedcoEnergi increased oil and gas production from roughly 5,000 BOPD to 7,000 BOPD between 1992 and 2002. In South Sumatra, oil production of SCS and Rimau Blocks PSC were increased from 7,500 BOPD to 75,000 BOPD between 1995 and 2002. Meanwhile, gas production from the Rimau Block increased from 50 MMCFD to 85 MMCFD between 1995 and 2003.

While in the Sultanate of Oman, oil production from the Karim fields increased from 11,750 BOPD to 15,725 BOPD with the inclusion of SimSim and Basma fields in the year 2008 alone.

Producing Out of Idle, Left-Out Mature Field
In 2007, the Company's Oil & Gas business and several partners took over Block A PSC, in the province of Nanggroe Aceh Darussalam, pertaining to three main gas fields, namely Alur Siwah, Alur Rambong and Julu Rayeuk; in order to help the government resolve a gas shortage in the area. Developing these three fields poses tough technical and economical challenges due to the extremely high CO2 and H2S content of the gas, coupled with the high pressure and temperature of the wells.

Innovative Action of Monetizing Gas to Sustain Growth
In optimizing the oil & gas business by monetizing and creating potential markets for its uncommitted gas, MedcoEnergi diversified its business activities into the downstream industries in 1997 and power generation in 2004.

Hadapi Tantangan Industri Energi

Hampir semua perusahaan energi akan menghadapi tantangan energi oleh karena kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini. MedcoEnergi berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan mengubahnya menjadi peluang untuk menciptakan nilai lebih bagi Perseroan.

Resesi ekonomi global menyebabkan menurunnya permintaan akan energi serta menimbulkan ketidakpastian harga minyak dalam jangka pendek. Pada waktu yang bersamaan, krisis pasar modal global juga telah menimbulkan kesulitan bagi proyek-proyek energi yang besar untuk mendapatkan akses pendanaan atas investasi modalnya. Oleh karenanya, pasokan energi di masa yang akan datang juga menjadi tidak pasti.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang pesat di beberapa negara berkembang, serta bertambahnya populasi dunia, akan meningkatkan permintaan energi yang lebih besar dalam jangka panjang. Selain itu, menurunnya harga minyak secara drastis belakangan ini akan membatasi kegiatan eksplorasi dan produksi migas. Hal ini akan menekan jumlah pasokan minyak sedemikian rupa sehingga permintaan akan melebihi persediaan, mengakibatkan naiknya kembali harga minyak dalam jangka panjang.

Meeting the Energy Challenges

Most of energy companies will face energy challenges due to current economic, social and environment condition. MedcoEnergi strives to tackle these challenges by turning them into opportunities and create a greater value for the Company.

The current global economic downturn has caused a decline in the demand for energy and created an uncertainty in oil price for the near term future. At the same time, the global capital market crisis has created difficulty for large energy projects to get financing access for capital investment. Thus, world future energy supply has also become uncertain.

However, the rapid economic development in developing countries, as well as a continuous increase of world population, will give rise to a greater demand for energy in the long run. Additionally, the recent drop in oil price will drive oil producers to limit their exploration and production activities. This will curtail the supply of oil to the extent that demand will outstrip supply, driving oil prices upward in the long term.

Populasi pada Negara Berkembang di Asia
Population at Asian Developing Country

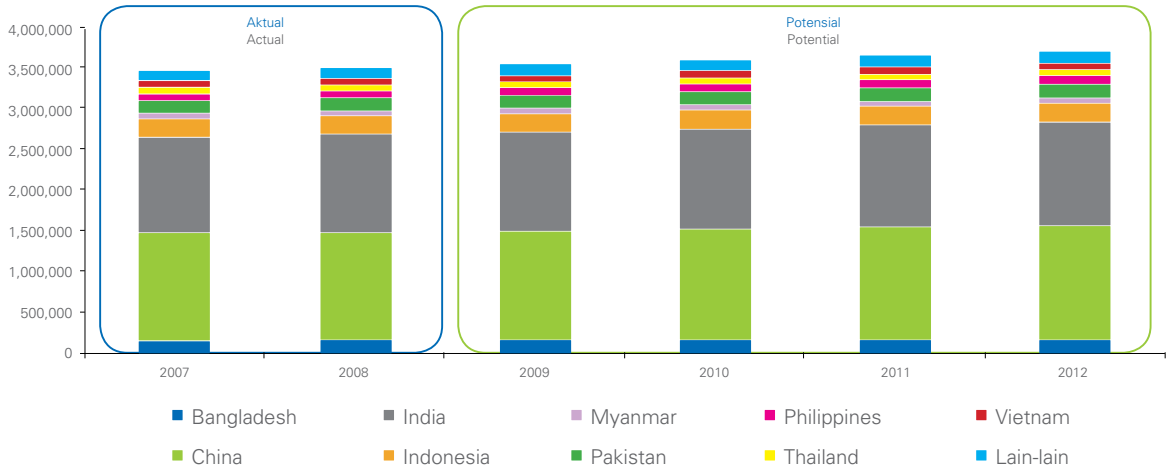

GDP Based on PP Value

GDP Based on PP Value

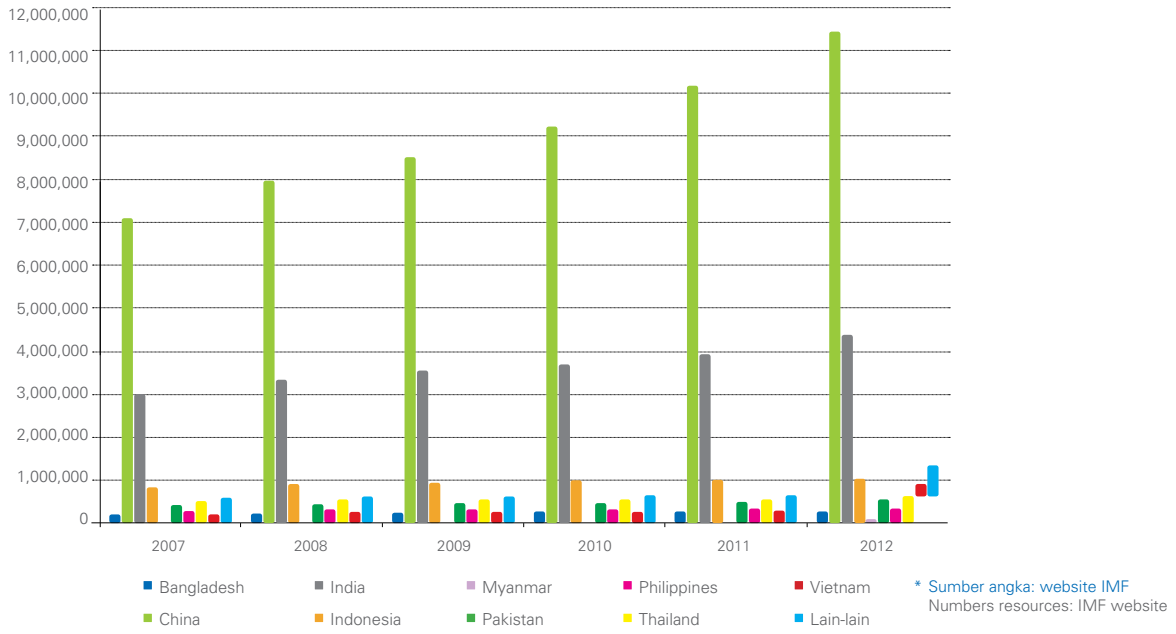

Harga Minyak dan Gas Alam

Oil and Natural Gas Price

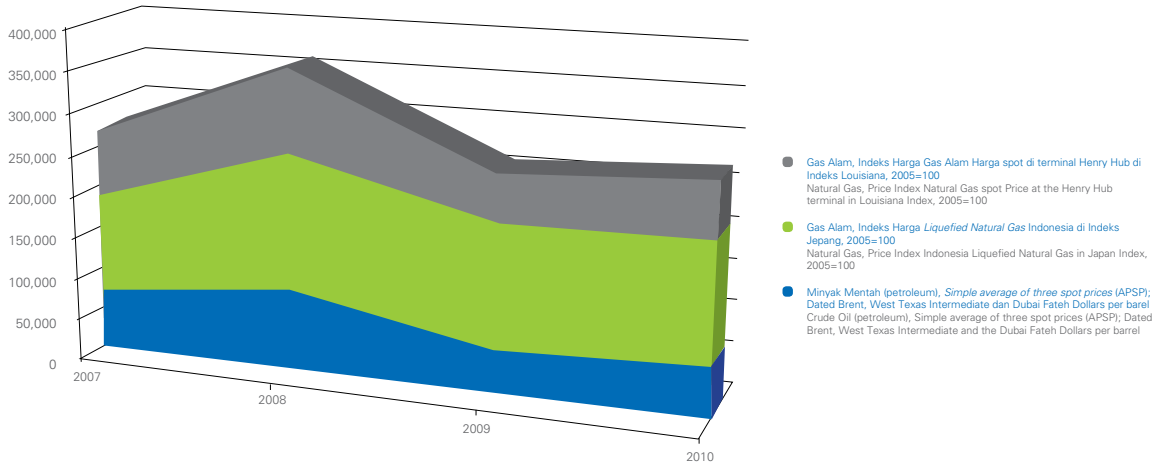

Efek emisi Gas Rumah Kaca (*Green House Gas*/GHG) menjadi perhatian besar dalam membuat keputusan investasi dalam bidang energi saat ini. Kemungkinan adanya kebijakan dunia untuk menurunkan efek emisi GHG dapat menimbulkan tantangan terhadap perusahaan energi dunia. Gas alam diyakini memiliki dampak yang lebih kecil terhadap efek emisi GHG dibandingkan batubara atau bahan bakar minyak. Saat ini, pembangkit listrik tenaga gas lebih diminati dibandingkan pembangkit listrik tenaga batubara maupun bahan bakar minyak (diesel). Dengan demikian, permintaan akan gas alam untuk pembangkit listrik kemungkinan akan meningkat dalam waktu dekat.

The Green House Gas (GHG) emission has become a major concern in making energy investment decisions nowadays. The potential world policy in GHG emission reduction will create challenges to world energy companies. It is believed that natural gas has less impact on GHG emission compared to coal or petroleum. Today, natural-gas-fired power plant is prefered over coal-fired or diesel-fired power plants. Hence, the demand of natural gas for power plants will potentially increase in the near future.

Selain menurunkan efek produksi GHG, bahan bakar terbarukan digunakan sebagai pengganti energi untuk bahan bakar cair dan pembangkit listrik. Konsumsi bahan bakar terbarukan di dunia saat ini semakin meningkat pesat. Semakin banyak Negara yang memasuki industri bahan bakar terbarukan untuk memenuhi peningkatan permintaan energi di negaranya, termasuk Indonesia. Produksi bahan bakar energi terbarukan saat ini termasuk berasal dari: kayu, sampah kota, panas bumi, angin, matahari, air untuk pembangkitan listrik; etanol untuk campuran bensin; dan biomassa untuk bahan dasar solar diesel. Setiap negara memiliki standar dan kebijakannya masing-masing yang mengatur penggunaan bahan bakar energi terbarukan ini, termasuk Indonesia.

Besides reducing GHG emission, the use of renewable fuels as substitutes of energy for liquid fuels and power plants has also become popular. The recent consumption of world renewable fuels has grown rapidly, especially in the form of bio-fuel and those which can generate electricity. More countries are entering into renewable fuel industry to meet their growing national energy demand, including Indonesia. The current renewable fuel feed stock includes the followings: wood, municipal waste, geothermal, wind, solar, hydro for electric power generation; ethanol for gasoline blending; and biomass-based diesel fuel. Every country has set certain standards and policies for the use of renewable fuels, including Indonesia.

MedcoEnergi yakin bahwa permintaan akan energi di masa depan akan terus meningkat. Untuk itu, Perseroan akan terus mengupayakan peningkatan cadangan terbukti migas melalui eksplorasi dan pengembangan aset migas yang ada, baik di Indonesia maupun internasional. Disamping itu, Perseroan juga tetap membuka peluang akuisisi aset migas yang dapat meningkatkan cadangan maupun volume produksi Perseroan.

MedcoEnergi believes that future energy demand will continue to rise. Hence, the Company will continue its effort to enhancing proved reserves by exploring and developing existing oil and gas assets in Indonesia and Internasional. Moreover, the Company remains open to opportunities in oil and gas assets acquisition, which can add to the Company's reserves and production volume.

Memanfaatkan potensi kebijakan lingkungan global atas pengurangan emisi GHG, MedcoEnergi melanjutkan upayanya untuk menyediakan energi ramah lingkungan dengan secara aktif memasarkan cadangan gas di Indonesia yang belum terjual kepada perusahaan listrik milik negara, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), serta mengembangkan lapangan-lapangan gas tersebut.

Taking advantage of potential global environmental policy in GHG emission reduction, MedcoEnergi continues its commitment to provide environmental friendly energy by actively marketing its uncommitted gas reserves in Indonesia to the Government-owned electricity utilities company, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), as well as developing those gas fields.

Meningkatnya permintaan listrik nasional telah memberikan peluang kepada Perseroan untuk menyediakan listrik yang ramah lingkungan kepada masyarakat Indonesia. Berbekal pengalaman dan kemampuan dalam membangun serta mengoperasikan dua pembangkit listrik tenaga gas di pulau Batam saat ini, Perseroan mengambil setiap peluang untuk mendukung Pemerintah dalam penyediaan listrik ramah lingkungan.

The increasing demand of national electricity has given the Company an opportunity to provide environmentally friendly electricity to the people of Indonesia. With its experience and expertise in constructing and operating two gas-fired power plants on Batam Island today, the Company will take every opportunity to support the Government in the supply of environmentally friendly electricity.

Peraturan Pemerintah tentang standar penggunaan bahan bakar terbarukan telah menarik minat Perseroan untuk memasuki industri bahan bakar terbarukan. MedcoEnergi telah menyelesaikan pembangunan pabrik bio-etanol pertamanya pada akhir tahun 2008 dan siap untuk beroperasi secara komersial di tahun 2009.

Government regulation concerning the use of renewable fuels has attracted the Company to enter into the renewable fuels industry. MedcoEnergi has completed the construction of its first bio-ethanol plant in 2008, which is expected to operate commercially in 2009.

Selain itu, Perseroan juga telah mengembangkan bahan bakar terbarukan yang dihasilkan dari panas bumi sebagai bahan bakar pembangkit listrik tenaga uap. Pembangkit ini dibangun dan dioperasikan oleh Perseroan dengan beberapa mitra strategis.

Furthermore, the Company has developed renewable fuels generated from geothermal to fuel a steam-fired power plant. This power plant is to be constructed and operated by the Company and strategic partners.

Dengan menyelaraskan upaya penurunan emisi GHG dan pemenuhan kebutuhan energi nasional, MedcoEnergi menunjukkan komitmennya dalam mengatasi tantangan energi global.

Combining efforts to reduce GHG emission with meeting the national energy needs demonstrate MedcoEnergi's resolve to tackle global energy challenges.

Selain itu, MedcoEnergi akan menumbuhkan sinergi diantara unit-unit usahanya guna memetik manfaat penuh dari portofolio usaha energi yang terpadukan dari hulu ke hilir.

Furthermore, MedcoEnergi will foster synergy among its business units to capitalise fully from an increasingly integrated upstream and downstream energy business portfolio.

Strategi dan Perencanaan

Strategy and Planning

Strategi Korporasi

Tujuan rencana kerja 2008 MedcoEnergi adalah memperkokoh landasan Perseroan untuk mengoptimalkan pertumbuhan di masa depan. Oleh karenanya, Perseroan berupaya memperjelas arahan usaha ke depan, sekaligus mempertahankan fokus Perseroan dalam mengatasi tantangan energi di masa yang akan datang. Pada tahun 2008, MedcoEnergi merevitalisasi Strategi Jangka Panjang Perseroan sebagaimana dijabarkan pada "Strategi Korporasi" di halaman 3.

Agar memastikan bahwa ketiga bidang usaha Perseroan mampu menghasilkan pertumbuhan yang menguntungkan, masing-masing unit usaha telah menyusun Tujuan Strategis sebagai berikut:

- Unit usaha Eksplorasi dan Produksi Migas Indonesia
  1. Berhasil menyelesaikan empat proyek utama tepat waktu dan sesuai anggaran;
  2. Meningkatkan kegiatan eksplorasi di Indonesia;
  3. Melakukan pengambilalihan maupun divestasi di Indonesia dalam kurun waktu tiga sampai lima tahun ke depan;
  4. Meningkatkan kerjasama dengan mitra usaha untuk berkembang di Indonesia; dan
  5. Mengembangkan teknologi serta memperkuat sumber daya manusia sebagai modal utama.

- Unit usaha Eksplorasi dan Produksi Migas Internasional:
  1. Membangun hubungan yang kuat antara unit-unit usaha E&P Migas di Indonesia dan Internasional;
  2. Rasionalisasi langkah dan kegiatan di pasar Internasional dan berusaha mendanai sendiri kegiatannya disamping juga memanfaatkan pendanaan eksternal;
  3. Meningkatkan kerjasama dengan mitra usaha untuk berkembang; dan
  4. Melanjutkan kegiatan pengembangan usaha berdasarkan alokasi belanja modal yang tersedia.

- Unit usaha Ketenagalistrikan:
  1. Menjadikan unit usaha Ketenagalistrikan sebagai penyedia tenaga listrik yang unggul di Indonesia Timur;
  2. Memanfaatkan peluang pertumbuhan unit usaha E&P Migas;
  3. Menjadikan unit usaha Ketenagalistrikan sebagai penyedia tenaga listrik panas bumi terkemuka di Indonesia;
  4. Menjadi pelaku utama dalam bidang industri bahan bakar biomassa di Indonesia;
  5. Menjadikan unit usaha Ketenagalistrikan sebagai penyedia jasa O&M yang unggul; serta
  6. Menyediakan kontrak jasa jangka pendek untuk pembangkit listrik di luar MedcoEnergi.

- Unit usaha Industri Hilir:
  1. Melakukan restrukturisasi atas portofolio yang ada;
  2. Memperkuat operasi yang ada saat ini;
  3. Mendorong ekspansi usaha distribusi; serta
  4. Membangun dan mendorong pengembangan dan penggunaan bahan bakar terbarukan.

Corporate Strategy

The objective of MedcoEnegi's 2008 work plan was to strengthen the Company's foundation to optimize future growth. We therefore endeavored to provide clarity on our future business direction while at the same time maintaining our focus on future energy challenges. Over the course of 2008, MedcoEnergi has revitalized the Company's Long Term Strategy, as defined in the "Corporate Strategy" on page 3.

To ensure that all our three businesses can deliver profitable growth, each of our business units has set the following Strategic Objectives:

- Indonesia Oil and Gas Exploration and Production business unit:
  1. Successfully deliver the four major projects on time and on budget;
  2. Step up exploration activities in Indonesia;
  3. Make acquisitions and divestments in Indonesia within three to five years;
  4. Leverage alliances to grow within Indonesia; and
  5. Develop technology and strengthen human capital.

- International Oil and Gas Exploration and Production business unit:
  1. Develop stronger ties between the Company's Indonesian and International Oil and Gas E&P business units;
  2. Rationalise the international global footprint and achieve self-financing status while also capitalising on external funding;
  3. Leverage on alliances for growth; and
  4. Continue business development activities based on capital allocation.

- Power Generation business unit:
  1. Establish the Power business unit as a prominent power provider in Eastern Indonesia;
  2. Capitalise on Oil and Gas E&P business unit growth;
  3. Establish Power business units as a leading geothermal power provider in Indonesia;
  4. Become a leading player in Indonesia's biomass fueled power industry;
  5. Establish Power business unit as a prominent O&M provider; and
  6. Provide short-term contract services for non-MedcoEnergi power plants.

- Downstream Industries business unit:
  1. Streamline portfolio of activities;
  2. Strengthen existing operations;
  3. Drive expansion of distribution business; and
  4. Develop and drive renewable fuels production and use.

Perseroan meyakini bahwa strategi baru yang dianutnya akan mendukung posisi MedcoEnergi sebagai salah satu pelaku utama dalam bidang usaha energi terpadu di Indonesia, selain menjadi pelaku E&P Migas yang terpandang di pasar global. Selain itu, Perseroan juga berharap strategi jangka panjang ini dapat mendukung komitmen Perseroan dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk generasi penerus. MedcoEnergi juga diharapkan untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang bersaing dan berkelanjutan kepada para pemodal, menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan menjanjikan bagi para karyawan, membangun komunitas sekitar wilayah operasi, serta mendukung pemerintah dalam memenuhi kebutuhan energi secara bertanggung jawab.

We are confident that the new strategy will underpin MedcoEnergi's position as one of the leading integrated energy companies in Indonesia, as well as a respected player in the global market for Oil and Gas E&P. We furthermore expect that our new long-term strategy will support our commitment in creating sustainable growth for future generations. Hence, MedcoEnergi can provide investors with competitive and sustained total shareholder return. It will continue to provide employees with a conducive and rewarding working environment, develop communities surrounding operation areas, and to support the government in meeting energy demands in a responsible way.

Belanja Modal (Juta USD)

Capital Expenditure (Million USD)

AKTIVITAS Activities	2008	
	ANGGARAN Budget	REALISASI Realization
Eksplorasi & Produksi Exploration & Production	400.4	284.3
Industri Hilir Downstream Industries	25.6	4.1
Ketenagalistrikan Power Generation	48	2.1
Lain-Lain Others	58.1	4.9
Jumlah Total	532.1	295.4

Rencana 2009

Resesi ekonomi dan krisis keuangan global dewasa ini telah menurunkan permintaan akan minyak mentah dan membatasi akses terhadap pendanaan untuk program MedcoEnergi dalam meningkatkan cadangan dan produksi dalam waktu dekat. Oleh karenanya, Perseroan berkomitmen melanjutkan program penghematan dan pengurangan biaya dalam seluruh kegiatan usaha, baik internal maupun eksternal. Hal ini sangat penting bagi pemahaman tujuan Perseroan selain juga menanamkan pengertian serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai upaya pengelolaan likuiditas Perseroan, MedcoEnergi telah menyusun rencana jangka pendek pengelolaan aset serta pendanaan yang mulai diterapkan sejak awal tahun 2009.

Rencana Pengelolaan Aset dan Pendanaan:

1. MedcoEnergi akan melanjutkan program optimalisasi pemanfaatan aset guna memperkuat posisi keuangannya. Pada saat yang bersamaan, Perseroan akan berupaya menjalin kemitraan dengan mitra strategis yang memiliki kemampuan teknik dan keuangan yang kuat.
2. Perseroan telah menyusun prioritas atas operasi dan proyek-proyek utama serta mengalokasikan anggaran Belanja Modal (Capex) tahun 2009 sebagai berikut:
   a. Sebesar 84% dari anggaran Capex 2009 diperuntukkan bagi bidang usaha E&P Migas (dimana 62% dialokasikan untuk operasi di Indonesia sedangkan 22% dialokasikan untuk operasi internasional). Dari porsi tersebut sudah termasuk investasi untuk kelima Proyek Pengembangan Utama migas di Indonesia dan Libia;
   b. Sebesar 9% dari anggaran Capex 2009 dialokasikan untuk operasi pembangkit listrik dan pengembangan proyek panas bumi di Sarulla;
   c. Sebesar 2% dari anggaran Capex 2009 dialokasikan untuk melanjutkan kegiatan operasi industri hilir; sedangkan
   d. Sisanya sebesar 5% dari anggaran Capex 2009 dialokasikan untuk kegiatan Perseroan dan mendanai kegiatan usaha baru yang berada di bawah divisi Inkubator Usaha Baru.
3. Perseroan akan mempertahankan pendanaan yang terbatas untuk kegiatan eksplorasi yang memiliki prospek paling menjanjikan;
4. Perseroan akan menjajaki proyek-proyek lain serta mengalokasikan modal yang berpotensi menghasilkan peluang arus kas dalam waktu dekat;
5. Perseroan akan melanjutkan pembicaraan dengan *Export Credit Agency* (ECA) seperti *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) maupun institusi multilateral seperti *Asian Development Bank* (ADB) untuk mendanai beberapa proyek utama Perseroan;
6. Perseroan akan terus menjajaki peluang pendanaan yang dilakukan oleh masing-masing proyek (aset);
7. Perseroan akan menggunakan cadangan asetnya sebagai jaminan pinjaman untuk beberapa aset E&P pilihan;

2009 Plan

The current global economic downturn and financial crisis has reduced demand for oil and limited access to financing for MedcoEnergi's program to increase reserves and production in the near term. We therefore commit to continuing cost containment and reduction program, both internally and externally. This will prove essential to the Company's continued internalisation of its objectives and will serve to promote understanding and commitment among all stakeholders.

In order to manage the Company's financial liquidity, MedcoEnergi has developed near-term plans for assets management and financing that have been implemented since the beginning of 2009.

Assets and Financing Management Plans:

1. MedcoEnergi will continue asset optimization programs in order to strengthen its cash position. Concurrently we will focus on engaging strategic partners with strong technical and financial capabilities.
2. The Company have prioritized the major operation and projects and allocated a Capital Expenditures (Capex) budget for 2009 as follows:
   a. A total of 84% of the 2009 Capex budget is allocated to the oil and gas E&P business units (62% is allocated to Indonesian operations, while the remaining 22% is allocated to international operations). These portions include our 2009 investments in five oil and gas Key Development Projects in Indonesia and Libya;
   b. A total of 9% of the 2009 Capex budget is allocated to our power operation and development of geothermal project in Sarulla;
   c. A total 2% of the 2009 Capex is allocated to continue the existing operational activities of our downstream business unit; and
   d. The remaining 5% of our 2009 Capex budget is allocated to support the the Company's activities and fund new business initiatives under the New Business Incubator division.
3. The Company will maintain limited funding for exploration activities which hold excellent prospects;
4. The Company will continue to explore other projects and allocate capital which generate immediate/near term cash flow opportunities;
5. The Company will continue to discuss with the Export Credit Agency (ECA) such as the Japan Bank for International Cooperation (JBIC) and multilateral institutions such as the Asian Development Bank (ADB) for project financing of our key projects;
6. The Company will continue to explore project financing at the assets level;
7. The Company will utilize reserves based lending for selective E&P assets;

8. Perseroan akan tetap melakukan eksekusi proyek maupun pengelolaan modal secara disiplin;
9. Perseroan akan menjajaki peluang pinjaman dalam Rupiah maupun mata uang lainnya dengan biaya yang rendah;
10. Perseroan akan mengintensifikasi pengelolaan modal kerja dan valuta asing.

Komitmen Perseroan untuk memperkokoh landasannya akan terus berlanjut. MedcoEnergi akan terus mengembangkan gagasan-gagasan Program Manajemen Terpadu (IPM) untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja, serta melakukan sinergi kegiatan usaha di masa depan. Gagasan-gagasan yang akan diselesaikan tahun ini adalah:

1. Penyelarasan Proses Bisnis;
2. Pengelolaan Pengetahuan;
3. Pengelolaan Risiko Perusahaan;
4. *Scorecard* Perusahaan;
5. Teknologi Teknis;
6. Pengelolaan Bakat; dan
7. Teknologi Aplikasi Bisnis.

Untuk tahun 2009 dan selanjutnya, MedcoEnergi akan melanjutkan komitmennya dalam mendukung pengembangan industri energi di Indonesia dengan memadukan kegiatan bidang usaha energi dari hulu ke hilir. Disamping itu, MedcoEnergi bertekad untuk mencari dan mengembangkan peluang operasi internasional dalam upayanya melakukan diversifikasi portofolio E&P Migas. Dengan demikian, MedcoEnergi diharapkan mampu meningkatkan nilai Perseroan secara konsisten, menghasilkan tingkat pengembalian yang bersaing kepada pemegang saham, serta memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan lainnya.

8. The Company will continue to maintain discipline over project execution and capital stewardship;
9. The Company will explore financing opportunities in either Rupiah or other currencies at reasonable cost;
10. The Company will intensify management of working capital and foreign exchange.

MedcoEnegi's commitment to strengthen foundation will remain in place. We will continue to pursue initiatives in the Integrated Program Management (IPM) in order to improve our capabilities and performances, while at the same time synergizing our business activities in the near future. These initiatives are:

1. Business Process Realignment;
2. Knowledge Management;
3. Enterprise Risk Management;
4. Company Scorecard;
5. Technical Technology;
6. Talent Management; and
7. Business Applications Technology.

In 2009 onward, MedcoEnergi will continue its commitment to support the development of energy industry in Indonesia by integrating its energy business unit activities from upstream to downstream. Concurrently it intends to continue exploring and developing its operations internationally in an effort to diversify its oil and gas E&P portfolio. Therefore, MedcoEnergi can be expected to consistently increase the value of the Company, provide competitive returns to shareholders, and produce greater benefits to other stakeholders.

Risiko Usaha dan Pengelolaan Risiko

Business Risk and Risk Management

Perseroan memiliki kantor pusat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan kantor operasi lapangan yang tersebar di berbagai lokasi produksi. Mayoritas aset dan operasi Perseroan berada di Indonesia, sekalipun Perseroan memiliki jumlah aset yang bertambah di negara-negara lain.

Oleh karenanya, kinerja Perseroan dapat terpengaruhi oleh perubahan di lingkungan usahanya yang berada di luar kendalinya. Risiko yang berhubungan dengan Indonesia dan negara-negara lain dimana Perseroan beroperasi, terutama yang terkait dengan ketidakstabilan politik dalam negeri, termasuk perubahan pemerintahan maupun kebijakan pemerintah serta kegagalan atau ketidakmampuan Pemerintah melakukan reformasi yang digariskan, aksi dari terorisme selain juga keresahan sosial, dan khususnya di Indonesia, peningkatan otonomi daerah. Selain dari risiko ekonomi dan politik, kegiatan usaha Perseroan dihadapkan pada risiko geologis yang signifikan termasuk gempa bumi, tsunami, banjir, dan lain-lain.

Risiko Pasar dan Volatilitas Harga

Industri minyak bumi di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kondisi pasar minyak bumi internasional, oleh sebab itu fluktuasi harga minyak bumi dunia akan berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi migas yang dijalankan oleh Perseroan. Harga jual minyak Perseroan berdasarkan pada harga Indonesian Crude Price (ICP) yang ditetapkan oleh Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tiap bulannya. Sebagai akibatnya, harga yang diterima oleh Perseroan untuk produksi minyak, akan tergantung terhadap banyak faktor di luar kontrol Perseroan.

Seandainya harga minyak bumi mengalami penurunan atau berada pada tingkat harga rendah yang berkepanjangan, maka hal-hal tersebut akan mengurangi tingkat laba dan mempengaruhi arus kas Perseroan sebagai akibat dari menurunnya pendapatan dari penjualan minyak. Hal ini juga memberikan dampak penurunan tingkat ekonomis dari kegiatan eksplorasi dan pengembangan yang dilakukan Perseroan maupun nilai dari cadangan Perseroan. Untuk blok-blok yang telah berproduksi, dampak penurunan tersebut berkurang dengan adanya mekanisme PSC.

Gas bumi yang diproduksi oleh Perseroan di Indonesia sebagian besar dijual berdasarkan sistem kontrak dengan harga tetap dan dengan menggunakan mekanisme tingkat eskalasi tertentu yang diterapkan tiap tahunnya. Dalam hal ini terdapat risiko potensi hilangnya peluang pada saat kenaikan harga pasar minyak dan gas bumi jauh melebihi tingkat eskalasi dalam kontrak. Untuk gas bumi Perseroan yang diproduksi di Amerika Serikat dijual pada pasar spot berdasarkan harga pasar Henry Hub, sehingga risiko yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko yang serupa dengan dampak fluktuasi harga minyak bumi.

The Company is headquartered in Jakarta, the capital city of Indonesia with field operating offices dispersed in each of its production areas. The majority of the Company's assets and operations are in Indonesia, although a growing number of assets are located in other countries.

Therefore, the Company's performance could be affected by changes in its business environment which are not within its control. Risks relating to Indonesia and other countries where the Company maintains its operations, are primarily connected to the country's political instability, involving changes in Government, Government policies, the Government's failure or inability to implement necessary reforms, terrorist acts as well as social instability, and particularly in Indonesia, increasing regional autonomy. In addition to economic and political risks, the Company's operations are subject to significant natural or geological risks including earthquakes, tsunamis, floods, and others.

Market Risk and Price Volatilities

The Oil and Gas industry in Indonesia is an integral part of the global oil market, as such fluctuation in global oil prices will have a direct influence on the activities of exploration, development and production of oil and gas by the Company. The selling price of the Company's oil is based on the price of Indonesian Crude Price (ICP) that is determined by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) on a monthly basis. As a result, the price of oil that is produced by the Company will depend largely on factors beyond the control of the Company.

A prolonged period of low oil prices could lead to a significant effect on the Company's results of operations, and as well as the Company's cash flows as a result of the declining income from the sale of oil. It could also impact on the impairment of the economic values from the Company's exploration and development activities, as well as the value of the Company's reserves. For blocks that are already in production, the impact of this decline is reduced by the mechanism of PSC.

The natural gas produced by the Company in Indonesia is largely sold on the basis of contracts in fixed price that allows for a certain level of escalation annually. There exists the potential risk of opportunity lost when the market price of oil and gas increases well above the escalation cap in the contract. The Company's gas produced in the United States are sold on the spot market on the basis of the Henry Hub market price, which means that the risks facing the Company are those associated with the effects of fluctuating gas prices.

Risiko Eksplorasi dan Pengembangan Minyak dan Gas Bumi

Perseroan melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan yang pada umumnya memiliki beberapa risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan.

Risiko Eksplorasi

Aktivitas eksplorasi minyak dan gas yang dilakukan oleh Perseroan memiliki risiko dimana terdapat kemungkinan tidak ditemukannya sumber minyak dan gas baru, atau ditemukannya sumber minyak dan gas baru yang secara komersial tidak dapat memberikan keuntungan kepada Perseroan. Apabila hal tersebut terjadi, maka seluruh biaya eksplorasi akan dikeluarkan sebagai biaya. Namun pada blok yang telah berproduksi, biaya tersebut dapat tergantikan (recovered) sesuai dengan ketentuan PSC.

Risiko Pengembangan

Aktivitas pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan memiliki beberapa risiko yang berkaitan dengan kemampuan Perseroan untuk menyelesaikan proyek sampai dapat beroperasi secara komersial, seperti risiko tertundanya penyelesaian proyek, risiko teknis, risiko cost overrun. Selain itu, Perseroan juga menghadapi risiko-risiko lainnya seperti terjadinya kecelakaan, kebocoran, pencemaran minyak dan kebakaran yang dapat menimbulkan kerusakan sumur minyak dan gas.

Risiko Penggantian Cadangan

Minyak dan gas adalah sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui sehingga salah satu risiko utama yang dihadapi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri migas seperti halnya Perseroan dan Anak Perusahaan adalah menurunnya cadangan yang ada.

Keberhasilan kinerja Perseroan sangat tergantung pada kemampuannya mempertahankan penggantian cadangan dalam jangka panjang. Apabila sumber-sumber cadangan tidak dapat ditingkatkan menjadi cadangan terbukti sesegera mungkin, Perseroan tidak akan dapat menggantikan cadangan jangka panjangnya.

Risiko Operasi Minyak dan Gas Bumi

Perseroan juga dihadapkan oleh berbagai risiko operasi antara lain dari risiko sumur minyak atau gas, risiko kehilangan cadangan, bencana alam dalam kaitannya dengan fasilitas dan instalasi produksi. Berbagai kondisi tersebut termasuk keterlambatan dalam hal perizinan dan persetujuan Pemerintah, penutupan sumur akibat cuaca buruk, kondisi yang tidak memadai dalam hal pergudangan, transportasi atau permasalahan geologis dan mekanik. Keterlambatan dan penurunan industri akibat kondisi pengoperasian normal di lapangan dapat memberi dampak negatif terhadap pendapatan maupun arus kas dalam kadar tertentu. Timbulnya kejadian yang signifikan dalam hal mana Perseroan tidak diasuransikan secara penuh, atau ketidakmampuan pihak asuransi untuk menutup kerugian tersebut dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap Perseroan.

Risk of Exploration and Development of Oil and Gas

The Company engages in exploration and development activities which generally are exposed to several risks that could affect the operation of the Company.

Exploration Risk

Exploration activities in oil and gas are exposed to risks in which there is a possibility that no new oil or gas reserves are found, or that oil and gas reserves are found in less than commercial quantities that can provide gains to the Company. An unsuccessful exploration means the Company would have to expense all of the exploration capital expenditure. However, on blocks that are already producing, such an expense could be recovered within the PSC terms.

Development Risk

The Company's development activities are exposed to several risks that are associated with the Company's ability to complete projects up to commercial operation, such as the risk of project delays, technical risks, cost overrun risk. Moreover, the Company also faces other risks such as accidents, leakages, oil spills and fires that could cause damage to the wells.

Reserves Replacement Risk

Oil and gas are natural resources that are not renewable such that a major risk that is faced by companies engaged in the oil and gas industry such as the Company and its subsidiaries is the declining of reserves.

The successful performance of the Company depends crucially on maintaining long-term reserves replacement. If resources are not progressed to proved reserves in a timely and efficient manner, the Company will not be able to gain long-term reserves replacement.

Oil and Gas Operational Risk

The company is exposed to operating risks, including reservoir risks, risks of loss of oil and gas and natural calamities and risks in respect of all its installations and facilities. Drilling hazards or environmental damage could furthermore increase the costs of operations, and various field operating conditions may affect the Company's production levels from successful wells. These conditions include delays in obtaining Government approvals or consents, shut-in of connected wells resulting from extreme weather conditions, insufficient storage or transportation capacity or other geological and mechanical conditions. Production delays and declines from normal field operating conditions may have unfavorable effects on revenue and cash flow to a varying degree. The occurrence of a significant event that the Company is not fully insured against, or the insolvency of the insurer of such event, could have a material adverse effect on the Company as well.

Kegagalan Perseroan dalam mengelola risiko-risiko tersebut di atas dapat berdampak pada kerusakan lingkungan, kecelakaan atau kehilangan jiwa, dan dapat mengakibatkan Perseroan menghadapi kewajiban hukum atas kerugian material maupun pelanggaran peraturan.

Failure to manage the above risks could also result in environmental damage, personal injury or loss of life, and could result in regulatory as well as legal liability.

Risiko Sebagai Induk Perusahaan

Dengan melakukan investasi pada Anak Perusahaan, Perseroan memiliki risiko ketergantungan pada laporan finansial atas kegiatan dan pendapatan usaha dari Anak Perusahaan. Apabila kegiatan dan pendapatan usaha Anak Perusahaan menurun, hal tersebut dapat mengurangi pendapatan Perseroan.

Risk as a Holding Company

By investing in Subsidiary Companies, the Company is exposed to a dependency risk on the financial statements regarding the operating income and activities of subsidiaries. In cases where the income of subsidiaries decline, this may result in the decline of the Company's revenues as well.

Risiko Kegiatan Usaha Non-Migas

Risiko yang Berkaitan dengan bidang usaha Hilir
Dalam produksi LPG, kilang LPG Perseroan hanya memproduksi gas asosiasi minyak mentah yang berasal dari lapangan minyak Perseroan. Apabila produksi minyak Perseroan menurun, hal ini dapat mengurangi jumlah gas asosiasi yang dihasilkan. Kilang LPG Perseroan dihadapkan oleh risiko pasokan gas.

Kegiatan perdagangan HSD Perseroan memiliki marjin yang relatif rendah dan sangat sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan fluktuasi harga HSD.

Perseroan juga melakukan kegiatan usaha dalam bidang produksi bio etanol, dimana untuk membuat bio etanol tersebut sangat bergantung kepada pasokan yang berkesinambungan dan harga bahan baku berupa singkong.

Risk of Non-Oil and Gas Business Activities

Risk associated with downstream industries business
In the production of LPG, the Company's LPG plant only processes associated petroleum gas produced by the Company's oil fields. If production of oil declines to the extent that it reduces the amount of associated petroleum gas, the Company's LPG plant would be faced with the risk of short supply of associated gas.

The HSD trading activities of the Company has an operating margin that is highly sensitive to the fluctuation of foreign currency exchange rate and that of the HSD price itself.

The Company recently entered into the production of bio -ethanol, the production of which is highly dependant on the sustained supply as well as price of the raw material, cassava.

Risiko yang Berkaitan dengan Bidang Usaha Ketenagalistrikan

Bisnis Pembangkit Listrik di Indonesia adalah bisnis yang mengacu kepada aturan dan kontrak yang menentukan besarnya tarif yang dapat ditagihkan kepada pembeli. Lebih jauh lagi, bisnis ini dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali Perseroan seperti pemain industri baru, harga dan pasokan gas serta risiko operasional yang terkait dengan industri.

Risk associated with the power generation business

The Power Business in Indonesia is highly regulated business and is subject to the regulations and contracts which affect the tariffs that can be charged to the off-taker. Furthermore, the business is influenced by factors beyond the control of the Company such as new market entrants, prices and supply gas as well as operating risks inherent in the industry.

Risiko Tidak Diperpanjangnya Kontrak Bagi Hasil (PSC), Kontrak Bantuan Teknis (TAC) dan Perjanjian Leasing

Kesinambungan operasi Perseroan sangat tergantung pada kemampuannya memperoleh perpanjangan PSC, TAC dan Perjanjian Leasing. Tantangan mendapatkan perpanjangan tersebut terus meningkat seiring dengan ketatnya persaingan untuk mendapatkan akses ke peluang-peluang secara global. Ketidakmampuan Perseroan untuk memastikan perpanjangan kontrak dan perjanjian tersebut dapat mengakibatkan ketidakmampuan Perseroan untuk tumbuh atau bahkan mempertahankan tingkat produksinya saat ini.

Risk of Renewal of Production Sharing Contract (PSC), Technical Assistance Contract (TAC) and Leasing Agreement

The sustainability of the Company's operations depends to a significant extent on its ability to gain renewal of PSC, TAC and Leasing Agreements. The challenges to these renewals are growing due to increased competition for access to global opportunities. The lack of ability to gain renewals to these contracts and agreements could lead to an inability to grow or even maintain current level of production.

Risiko Sehubungan Dengan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah dan Badan Terkait di Bidang Migas

Perusahaan migas yang beroperasi di Indonesia tunduk terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, terutama Undang-Undang Migas No. 22/2001 serta Kontrak Kerja Sama (KKS). Beberapa hal pokok tentang perundang-undangan migas serta KKS tersebut adalah pengaturan tentang pengembalian biaya produksi dan Domestic Market Obligation (DMO). Untuk setiap barrel yang diproduksi, perusahaan migas yang beroperasi di bawah KKS berhak atas pengembalian biaya sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan produksi yang dilakukan pada tahun berjalan. Porsi pengembalian biaya terhadap hak bersih bervariasi tergantung dari jumlah biaya yang dikeluarkan termasuk belanja modal untuk eksplorasi, eksploitasi dan produksi, biaya operasional tahunan dan harga pasar untuk minyak bumi dan gas alam.

Selain itu, industri migas dihadapkan pada peraturan dan intervensi pemerintah di seluruh dunia. Berbagai intervensi tersebut dapat berdampak pada kepentingan eksplorasi dan produksi, pengendalian atas Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan, pembatasan terhadap pemboran dan produksi, serta potensi adanya nasionalisasi, pengambilalihan atau pembatalan kontrak.

Perseroan beroperasi di tujuh negara yang berbeda dan oleh karenanya menghadapi risiko yang terkait dengan kebijakan dan regulasi yang berbeda-beda.

Risiko Persaingan Usaha

Industri migas, ketenagalistrikan dan industri hilir sangat kompetitif. Terjadi persaingan yang ketat, dalam industri migas maupun di industri lainnya. Dalam menghadapi kompetisi ini, Perseroan harus dapat memastikan dimilikinya kemampuan teknologi dan inovasi di bidang eksplorasi dan produksi migas, ketenagalistrikan dan industri hilir.

Risiko Keadaan Perekonomian

Karena Perseroan beroperasi di tujuh negara berbeda, resesi ekonomi dunia yang tengah berlangsung dewasa ini dapat berpengaruh secara material terhadap usaha Perseroan di ketujuh negara tersebut.

Bila kondisi perekonomian dunia tidak dapat membaik dalam waktu dekat, hal ini secara langsung ataupun tidak langsung dapat berdampak negatif terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil operasi maupun prospek Perseroan.

Perubahan Iklim Global

Kewajiban yang timbul sehubungan dengan perubahan peraturan dan perundang-undangan tentang perubahan iklim global dapat berakibat pada keperluan belanja modal yang substansial, serta peningkatan biaya operasi yang dapat berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas.

Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan dampaknya terhadap perubahan iklim global.

Risk Related to Government Policies and Regulations on oil and Gas

Oil and gas companies operating in Indonesia are subject to the prevailing laws and regulations, particularly the Indonesian Oil and Gas Law No. 22/2001 and the Production Sharing Contract (PSC). Amongst the key terms and conditions under such Oil and Gas Law and PSC are the cost recovery arrangements and the Domestic Market Obligation (DMO). For every barrel produced, an oil and gas company that operates under a PSC is entitled to recover costs pertaining to the exploration and production activities carried out during the year. The cost recovery portion of the net entitlement varies with the level of cost incurred, including capital investment for exploration, development and production, annual operating expenses and the market prices of oil and gas.

Furthermore, the oil and gas industry is subject to regulation and intervention by governments throughout the world. These interventions may affect exploration and production interests, safety and health and environmental controls, restrictions on drilling and production, and the potential for nationalization, expropriation or cancellation of contract rights.

The Company operates in seven different countries and is therefore exposed to risks associated with seven different jurisdictions of laws and regulations.

Competition Risk

The oil and gas, power generation and downstream industries are highly competitive. There is strong competition, both within the oil and gas industry and with other industries. In facing up to this competition, the Company needs to ensure that it has the required technology and innovative abilities in exploration, production, power generation and downstream industries.

Economic Risk

Since the Company operates in seven different countries, the current global economic recession could have a material impact on the Company's businesses in any or all of those countries.

If the global economy fails to recover soon enough, this may have a direct or indirect adverse impact on the business, financial condition, results of operations, and prospects of the Company.

Global Climate Change

Emerging obligations with respect to changes in laws and regulations pertaining to global climate change could result in substantial capital expenditure, and increased operating costs with the possibility of falling profitability.

To mitigate these risks, the Company seeks to carry out its business activities with due considerations for their impact on global climate change.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perseroan terpapar pada risiko tingkat suku bunga, yang timbul dari fluktuasi tingkat suku bunga dalam pinjaman jangka pendek dan jangka panjangnya, terutama pada saat likuiditas pasar yang ketat. Fluktuasi ke atas dari tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman baru dan biaya bunga untuk pinjaman Perseroan dengan tingkat suku bunga mengambang.

Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang

Pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS sehingga pendapatan dalam mata uang Rupiah dari bidang usaha tenaga listrik dan sebagian bidang usaha hilir Perseroan memiliki eksposur terhadap nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar AS. Di samping itu, Perseroan juga memiliki beberapa kewajiban dalam mata uang Rupiah yang juga memiliki eksposur terhadap nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar AS. Aktivitas eksplorasi dan produksi migas Perseroan di berbagai negara tidak terlepas dari eksposur fluktuasi mata uang negara setempat.

Risiko Dampak Lingkungan

Pembuangan sisa minyak dan gas dapat mengakibatkan pencemaran udara, tanah dan air yang dapat menimbulkan kerugian terhadap negara dan atau pihak ketiga dimana Perseroan harus mengganti rugi atas kerusakan yang ditimbulkan.

Interest Rate Risks

The Company is exposed to interest rate risk resulting from fluctuations in interest rates on its short-term and long-term borrowings. Upward fluctuations in interest rates increase the cost of new borrowings and the interest cost of the Company's outstanding floating rate borrowings.

Foreign Exchange Risk

The Company posts its accounts in US dollar, while it generates revenues from the power generation and a portion of downstream industry in Rupiah. This exposes the Company to risk associated with the currency exchange rate of the Rupiah against the US dollar. In addition, the Company also has liabilities in Rupiah that is therefore exposed to the currency exchange of the Rupiah against the US dollar. The oil and gas exploration and production of the Company in various countries are also exposed to the currency exchange fluctuation of the local currencies.

Environmental Risks

The disposal of oil and gas residuals may potentially pollute the air, land and water. The potential environmental hazards may jeopardize the state or other related third parties whereby the Company should compensate accordingly.

Untuk melestarikan lingkungan lepas pantai di blok Tiaka Senoro-Toili, kami mengupayakan penanaman terumbu karang buatan, transplantasi terumbu karang untuk memperkaya habitat laut, meningkatkan produktifitas kehidupan laut, dan memicu siklus reproduksi beberapa organisme dalam ekosistem laut.

To preserve the offshore environment in Tiaka Senoro-Toili Block, we initiate efforts through artificial reefs conception as well as reef transplantation in order to enrich the habitat, increase the productivity of marine life, and trigger the reproductive cycle of several organisms in the marine ecosystems.

Bila Perseroan gagal mengaplikasikan sumberdayanya dalam rangka menjaga keseimbangan yang aman antara akses terhadap sumber-sumber energi di satu pihak, dan pelestarian lingkungan alam di lain pihak, maka Perseroan gagal dalam mencapai visinya untuk menjadi Perusahaan Energi Pilihan.

If the Company fails to apply its resources to achieve a safe balance between access to energy sources on the one hand, and protection of the natural environment on the other hand, then the Company will have failed to achieve its vision to become the Energy Company of Choice.

Risiko Bencana Alam

Kegiatan usaha Perseroan berlokasi di Indonesia dan di berbagai negara seperti Libia, Oman, Amerika Serikat dan lain lain. Aktivitas eksplorasi dan produksi migas Perseroan di berbagai lokasi tersebut tidak terlepas dari ancaman bencana alam seperti badai tropis, angin topan, gempa bumi, tsunami, banjir, kebakaran sumur karena faktor alam dan berbagai bencana yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan.

Risk of Natural Disaster

The operation of the Companies is diversely located in Indonesia and other countries such as Libya, Oman, United States and others. The oil and gas exploration and production of the Company in those locateions are subject to natural disasters such as tropical storms, hurricanes, earthquakes, tsunamis, floods, well blow out due to natural factor and other calamaties that may have an adverse impact on the Company's operations.

Risiko Gugatan Hukum

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berhubungan dengan pihak ketiga yang dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya sengketa atau perkara hukum. Saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki gugatan hukum, namun Perseroan berkeyakinan bahwa gugatan hukum tersebut tidak akan mengganggu kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan secara material.

Legal Risks

In the conduct of their operations, the Company and its Subsidiaries are enggaged with third parties that may raise the possibility of disputes or leading to litigation cases. Currently, the Company and its Subsidiaries are faced with law suits. Nevertheless, the Company is confident that these law suits will not cause material loss or damage to the Company and its Subsidiaries.

Analisa Kinerja Operasi

Operating Performance Analysis

Setelah selesainya penjualan seluruh saham Perseroan di Apexindo, anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa anjungan pemboran, pada awal September 2008, MedcoEnergi sekarang hanya bergerak dalam tiga bidang usaha energi, yaitu E&P Migas, Ketenagalistrikan dan Industri Hilir. Seluruh hak kepemilikan dan kegiatan kelompok dioperasikan dan dikendalikan melalui anak perusahaan MedcoEnergi, baik sendiri atau bersama-sama dengan mitra strategis. Beberapa anak perusahaan didirikan dan tunduk pada hukum dan perundang-undangan serta peraturan dari yurisdiksi yang berbeda.

Subsequent to the completion of the sale of all the Company shares in Apexindo, an oil and gas drilling rig services subsidiary in early September 2008, MedcoEnergi currently focuses to build strong profitable growth in Oil and Gas E&P, Power Generation and Downstream Industries. All of group interests and activities are operated through MedcoEnergi subsidiaries, solely or jointly with strategic partners. Some of the subsidiaries are established and subject to the laws and regulations of different jurisdictions.

Korporat

Corporate

MedcoEnergi Korporat merupakan perusahaan yang tidak melakukan operasi dan telah direstrukturisasi menjadi sebuah perusahaan *holding* investasi pada tahun 2008. Tujuan dari restrukturisasi ini adalah untuk memberi landasan yang lebih baik dalam menganalisa, mengoperasikan, dan menilai unit-unit usaha serta memberi tambahan opsi dan fleksibilitas dalam mendapatkan pendanaan. Perseroan berkeyakinan bahwa upaya melakukan reorganisasi ini adalah suatu cara yang efisien untuk mendukung kebijakan desentralisasi pembiayaan yang akan diadopsi oleh Perseroan di masa datang.

Untuk memastikan MedcoEnergi Korporat dapat menjalankan fungsinya sebagai perusahaan *holding* investasi, Perseroan telah melakukan restrukturisasi atas seluruh anak perusahaannya dan mendirikan perusahaan *sub-holding* untuk mengelola dan mengawasi operasi dari berbagai anak perusahaan di masing-masing unit usaha.

MedcoEnergi Corporate is a non-operating company and has been restructured as an investment holding company in 2008. The objective of the restructuring is to promote a better platform to analyze, operate and assess business units and provide additional financing options and flexibility. The Company believes that this reorganization effort is an efficient model to support a decentralized funding policy to be adopted by the Company in the future.

To enable MedcoEnergi Corporate conducts its function as an investment holding company, the Company has restructured all its subsidiaries and established sub-holding companies to manage and supervise the operation of subsidiaries in the respective business units.

Restrukturisasi Unit Usaha dan Korporat

Pada tahun 2008, Direksi MedcoEnergi Korporat telah mendelegasikan akuntabilitas dan tanggung jawab untuk mengelola, mengoperasikan dan mengawasi berbagai anak perusahaan masing-masing bidang usaha kepada Direksi dan Eksekutif dari perusahaan-perusahaan *sub-holding*.

Pada tahun 2007, Perseroan mendirikan Medco Energi Global Pte. Ltd. (Medco Global), sebagai perusahaan *sub-holding* untuk bidang usaha E&P Migas Internasional, yang berbasis di Singapura.

Sedianya, Perseroan juga mendirikan perusahaan *sub-holding* untuk bidang usaha E&P Migas Indonesia. Namun, peraturan perundang-undangan migas yang berlaku saat ini belum memungkinkan hal itu. Dalam rangka mematuhi peraturan perundang-undangan tersebut, Perseroan tetap menjadi pemegang saham anak perusahaan yang secara langsung memegang hak partisipasi atas seluruh blok E&P Migas di Indonesia. Oleh karenanya Perseroan menunjuk PT Medco E&P Indonesia (Medco E&P Indonesia), anak perusahaan Perseroan terbesar di bidang E&P Migas Indonesia, sebagai perusahaan *operating-holding*. Dengan demikian, Medco E&P Indonesia memiliki akuntabilitas dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan operasi, baik sendiri maupun bersama-sama dengan mitra strategis, serta mengawasi operasi seluruh blok-blok migas Perseroan di Indonesia.

Pada akhir tahun 2008, Perseroan pun telah menyelesaikan restrukturisasi seluruh anak perusahaan dalam bidang usaha Ketenagalistrikan dan Industri Hilir, dengan mengalihkan kepemilikan saham MedcoEnergi Korporat di masing-masing perusahaan ke perusahaan *sub-holding* masing-masing unit usaha, yaitu PT Medco Power Indonesia (Medco Power) dan PT Medco Downstream Indonesia (Medco Downstream).

Dengan demikian, Perseroan kini memiliki perusahaan sub-holding untuk bidang usaha E&P Migas Internasional, Ketenagalistrikan, Industri Hilir; serta perusahaan operating holding untuk bidang usaha E&P Migas Indonesia.

Dengan restrukturisasi tersebut, MedcoEnergi Korporat saat ini bertanggung jawab untuk:

1. Mengelola kekayaan Grup MedcoEnergi;
2. Menjalankan program optimalisasi aset;
3. Memantau Indikator Kinerja Utama (KPI) perusahaan *sub-holding* secara berkala, serta memberikan arahan/masukan bila diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka;
4. Menerapkan Kelompok Kerja Investasi dan Pengelolaan Risiko untuk meninjau dan menganalisa setiap proposal terkait potensi pengembangan usaha yang diajukan perusahaan *sub-holding* sebelum dilakukan;
5. Melakukan pembinaan atas inovasi usaha baru melalui divisi Inkubator Unit Usaha Baru;
6. Terlibat serta memantau langsung kemajuan dari proyek pengembangan utama; dan
7. Meningkatkan Pengembangan Organisasi dengan menerapkan Program Manajemen Terpadu.

Business Units and Corporate Restructuring

In 2008, the BOD of MedcoEnergi Corporate has delegated the accountability and responsibility to manage, operate and supervise subsidiaries of each business units to the BOD and Executives of each business units sub-holding companies.

In 2007, the Company established Medco Energi Global Pte. Ltd. (Medco Global) as a sub-holding company for the business unit of International Oil and Gas E&P, based in Singapore.

Ideally, the Company should also form a sub-holding company for its Indonesia Oil and Gas E&P business. However, current oil and gas laws and regulations prevent the company from doing this. Pursuant to complying with said laws and regulations, the Company remains as the shareholders of subsidiaries which directly hold participating interests at Indonesian E&P oil and gas blocks. Consequently, the Company has appointed PT Medco E&P Indonesia (Medco E&P Indonesia), the largest subsidiary in the Indonesia Oil and Gas E&P business, to act as an operating-holding company. Thus, Medco E&P Indonesia is accountable and responsible for the operations, either solely or jointly with strategic partners, and the supervision of the operations of the Company's oil and gas blocks in Indonesia.

By the end of 2008, the Company had also completed the restructuring of all its Power Generation and Downstream Industries subsidiaries by transferring the shares of MedcoEnergi Corporate in the respective subsidiaries to the sub-holding companies, PT Medco Power Indonesia (Medco Power) and PT Medco Downstream Indonesia (Medco Downstream), respectively.

Hence, the Company today operates through sub-holding companies in its International Oil and Gas E&P, Power Generation, Downstream Industries businesses; and through an operating-holding company in its Indonesia Oil and Gas E&P business.

With this restructuring, MedcoEnergi Corporate is now responsible for:

1. Managing MedcoEnergi Group treasuries;
2. Executing assets optimization program;
3. Monitoring Key Performance Indicators (KPIs) of sub-holding companies periodically and providing necessary direction/input to improve their performances,
4. Implementing Investment and Risk Management Working Group to review and to analyze any potential business development proposal from sub-holding companies before execution;
5. Nurturing any new business innovation under New Incubator Business division;
6. Being directly involved in and monitoring the progress of key development projects; and
7. Improving Organizational Development by implementing the Integrated Program Management.

Manajemen Treasuri

Sebagai perusahaan *holding* investasi, MedcoEnergi Korporat memiliki komitmen untuk mempertahankan biaya pendanaan dan manajemen keuangan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan MedcoEnergi masa depan.

Sebagai sebuah perusahaan *holding* yang memiliki 99% sampai dengan 50% dari seluruh saham yang diterbitkan di berbagai anak perusahaan, MedcoEnergi Korporat harus mengkonsolidasikan seluruh dana tunai dan hutang dari seluruh anak perusahaan. Pada awal tahun 2008, MedcoEnergi Korporat memiliki saldo awal dari kas dan setara kas sebesar AS$266,4 juta, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, wesel bayar 144A Dolar AS, obligasi konversi Dolar AS dan obligasi Rupiah masing-masing sebesar AS$305,7 juta, AS$237,5 juta, AS$198,7 juta dan AS$202,6 juta, dan jumlah bersih ekuitas sebesar AS$521,3 juta. Sementara itu, pada akhir tahun 2008, MedcoEnergi Korporat, membukukan kas dan setara kas sebesar AS$348,5 juta, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, wesel bayar Dolar AS, obligasi konversi Dolar AS dan obligasi Rupiah masing-masing sebesar AS$348,4 juta, AS$89,2 juta, AS$149,1 juta dan AS$107,9 juta, dan jumlah bersih ekuitas sebesar AS$733,2 juta.

Pengelolaan Kas dan Ekuitas

Pada awal tahun 2008, MedcoEnergi Korporat memiliki saldo awal dari kas dan setara kas sebesar AS$266,4 juta.

Mata uang fungsional dan pelaporan Perseroan adalah dalam Dolar AS. Oleh karena Perseroan memiliki obligasi dalam mata uang Rupiah, serta biaya operasi di beberapa anak perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, Perseroan tetap dihadapkan dengan risiko nilai tukar mata uang asing dan bunga.

Di tahun 2008, MedcoEnergi Korporat melanjutkan penerapan lindung nilai terhadap nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga secara konservatif. Untuk memperkecil paparan risiko nilai tukar mata uang, diterapkan lindung nilai menggunakan lindung nilai untuk jangka waktu pendek (*short-date hedging*) seperti opsi penghematan target (*target saving*), sedangkan untuk paparan risiko nilai bunga Rupiah diterapkan lindung nilai menggunakan pertukaran mata uang dengan jangka waktu panjang menggunakan instrumen keuangan standar, atau struktur "*plain vanilla.*" Untuk pokok terhutang, sebanyak 50% dilakukan lindung nilai, sedangkan sisanya tidak dilakukan lindung nilai. Sementara untuk pembayaran bunga, secara keseluruhan dilakukan lindung nilai. MedcoEnergi Korporat menerapkan metode lindung nilai ini setelah melakukan analisis mendalam dan pemilihan seksama terhadap opsi lindung nilai yang ada, yang sesuai dengan kebutuhan dan risiko yang dikehendaki.

Walaupun Perseroan menerapkan nilai lindung, akan tetapi krisis ekonomi dunia yang tidak diharapkan menyebabkan menurunnya nilai Rupiah bersama dengan mata uang lain. Oleh karenanya, Perseroan mengalami kerugian sebesar AS$18,8 juta dari transaksi derivatif dan selisih kurs.

MedcoEnergi Korporat menempatkan sebagian besar dana yang tidak digunakan pada deposito dengan pokok yang dilindungi di bank-bank terkemuka. Sebagian dari saldo kas juga ditempatkan pada investasi jangka

Treasury Management

As an investment holding company, MedcoEnergi Corporate commits to maintain effective costs of financing and financial management to support the growth of MedcoEnergi.

As a holding company which holds mostly 99% to 50% of all issued shares in numbers of subsidiaries, MedcoEnergi Corporate shall consolidate all cash and debts of its subsidiaries. In the beginning year of 2008, MedcoEnergi Corporate held beginning balance of cash and cash equivalent of US$266.4 million, short-term and long-term bank loans, USD Guaranteed Notes, USD 144A Guaranteed Convertible Bonds and IDR Bonds of US$305.7 million, US$237.5 million, US$198.7 million and US$202.6 million, respectively, and net equity of US$521.3 million. Meanwhile, by the end of year 2008, MedcoEnergi Corporate booked cash and cash equivalent of US$348.5 million, short term and long term bank loans, USD Guaranteed Notes, USD Guaranteed Convertible Bonds and IDR Bonds of US$348.4 million, US$89.2 million, US$149.1 million and US$107.9 million, respectively, and net equity of US$733.2 million.

Cash and Equity Management

In the beginning year 2008, MedcoEnergi Corporate held beginning balance of cash and cash equivalent of US$266.4 million.

The Company's functional and reporting currency is US Dollars. Since the Company issued Rupiah denominated bonds and booked operating cost from its several subsidiaries in Rupah, the Company is still exposed to foreign exchange and interest rate risks.

In 2008, MedcoEnergi Corporate continued to hedge the foreign exchange and interest rate exposure conservatively. Foreign exchange exposure was hedged using short-date hedging such as target saving option to minimize the risk, whereas the Rupiah interest exposure was hedged using cross currency swap in long term tenor in straightforward manner using standard financial instrument, or "plain vanilla" structure. For the outstanding principals, 50% of it is hedged whilst the other 50% remains unhedged. The interest payment, on the other hand, is entirely hedged. MedcoEnergi Corporate implemented these hedging methods after conducting a thorough analysis and careful selection of available hedging options that addressed its requirement and risk appetite.

Despite this hedging implementation, the unexpected global economic downturn caused the Indonesian Rupiah along with other currencies to depreciate. Accordingly, the Company recognized US$18.8 million in losses on derivatives and foreign exchange.

MedcoEnergi placed most of its uncommitted funds in principal-protected deposits with investment grade banks. Part of the cash balance was also placed in short term investments managed by appointed fund managers. The

pendek yang dikelola oleh manajer investasi yang ditunjuk. Penurunan perekonomian global secara drastis yang tidak diperkirakan, berdampak pada nilai efek dan instrumen keuangan lainnya, menyebabkan Perseroan harus membukukan kerugian sebesar AS$33,9 juta atas investasi jangka pendek tersebut, dengan kerugian yang tidak terealisasi sebesar AS$28,1 juta.

unexpected rapid decline in the global economy and the related effects to the value of securities and financial instruments resulted in the Company recognizing loss of US$33.9 million on its short-term investments, although US$28.1 million of it is unrealized.

Direksi berkeyakinan bahwa krisis perekonomian dunia akan segera tertanggulangi sehingga nilai tukar Rupiah akan kembali stabil dan menguat, dan kondisi pasar modal juga akan kembali membaik. Perseroan akan melanjutkan kebijakannya dalam penerapan nilai lindung dan berkeyakinan bahwa setiap potensi kerugian yang tidak terealisasi akan dapat diperkecil.

MedcoEnergi believes that the global economy will recover and the Indonesian Rupiah stabilizing, even strenghtening, and the capital markets will rebounce. As such, the Company will continue its hedging policy and it believes that potential unrealized loss will be minimized.

MedcoEnergi memiliki komitmen untuk mempertahankan laba bersih per saham dan tingkat pengembalian yang kompetitif untuk pemegang saham. Direksi Perseroan percaya bahwa nilai setiap saham MedcoEnergi Korporat yang beredar saat ini seharusnya mencerminkan nilai cadangan terbukti dan produksi Perseroan. Akan tetapi, keadaan pasar modal saat ini menilai saham Perseroan terlalu rendah. Oleh karenanya, Direksi mengajukan program pembelian kembali saham dengan jumlah maksimum 3,29% dari seluruh jumlah saham yang beredar dengan anggaran sebesar AS$80 juta dalam jangka waktu 18 bulan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 15 Mei 2008. Direksi berkeyakinan bahwa pada saat Perseroan berhasil menyelesaikan proyek pengembangan utamanya di masa datang, harga saham seharusnya akan meningkat sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik bagi Perseroan dan pemegang saham.

MedcoEnergi commits to maintain a competitive earning per share and return to shareholders. The BOD believes that each of the existing MedcoEnergi Corporate's outstanding share shall reflect the Company's proved reserves and daily production value. However, the current market has undervalued the Company's stock. Hence, the BOD has proposed a shares buyback program for a maximum amount of 3.29% of outstanding shares with a budget of US$80 million for a period of 18 months at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 15, 2008. The BOD is confident that as the Company delivers milestones on key development projects in the future, the stock price should rise so that it will provide a good return to the Company and its shareholders.

Pada awal kuartal keempat 2008, dampak dari krisis keuangan dunia telah menghantam Pasar Modal Indonesia. Harga saham MedcoEnergi Korporat mulai jatuh pada akhir September 2008, dari harga pembukaan Rp5.200/saham pada awal tahun menjadi Rp3.625/saham pada penutupan hari tanggal 29 September, dan mencapai Rp2.450/saham pada penutupan hari, tanggal 30 Oktober. Indeks Komposit Jakarta (JCI) juga jatuh sebesar 10,38% menjadi 1.451,669 pada tanggal 8 Oktober 2008 dari indeks sehari sebelumnya yaitu 1.619,721. Akibatnya, Pemerintah menghentikan perdagangan seluruh saham untuk beberapa hari. Untuk memperlambat jatuhnya indeks dan harga saham lebih lanjut di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menerbitkan Peraturan No. XI.B.3. tentang Pembelian Kembali Saham pada Kondisi Krisis, dan menghimbau seluruh perusahaan publik untuk melakukan Program Pembelian Kembali Saham. MedcoEnergi Korporat juga berpartisipasi dalam Program Pembelian Saham XI.B.3 ini dan melaporkan rencananya untuk membeli tambahan 10% atas saham yang telah diterbitkan dengan anggaran AS$100 juta untuk jangka waktu tiga bulan.

In the beginning of fourth quarter 2008, the impact of global financial crisis has hit Indonesian Capital Market. MedcoEnergi Corporate's shares price started to drop in late September 2008, from the opening price of Rp5,200/share in the beginning of year to Rp3,625/share at the closing day of September 29, and reached Rp2,450/shares in the closing day of October 30. Subsequently, the Jakarta Composite Index (JCI) had dropped by 10.38% to 1,451.669 in October 8, 2008 from the previous day index of 1,619.721. As a result, the Government suspended all stocks trading for the next couple of days. To decelerate further drop of index and Indonesian stocks prices, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Body issued a new Rule No. XI.B.3. regarding Buy Back Shares at Market Crisis Condition, and encouraged all public companies to execute the Buy Back Program. MedcoEnergi Corporate also participated in the XI.B.3. Buy Back Program, and reported its plan to purchase additional 10% of its issued shares with budget US$100 million for three months period.

Pada akhir bulan Mei 2008, Perseroan mulai melakukan Program Pembelian Kembali Saham berdasarkan Peraturan XI.B.2 dan pada akhir tahun 2008 telah membeli 85.561.000 saham. Sementara itu, Program Pembelian Kembali Saham berdasarkan Peraturan XI.B.3 mulai dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2008 dan pada akhir tahun 2008 Perseroan telah membeli 81.296.500 saham. Secara keseluruhan, MedcoEnergi Korporat telah membeli

In late May 2008, the Company began executing the stocks buyback program pursuant to Rule XI.B.2 and by end of year 2008 has purchased 85,561,000 shares. Meanwhile, the stocks buyback program pursuant to Rule XI.B.3 was executed in October 14, 2008 and by end of year 2008 the Company purchased 81,296,500 shares. In total, MedcoEnergi Corporate has repurchased 166,857,500 shares from the public or equivalent to

kembali 166.857.500 saham dari publik atau sama dengan 5,01% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan mengeluarkan sekitar Rp508 miliar atau setara AS$51,8 juta. Dengan demikian, pada akhir tahun 2008 Perseroan membukukan sejumlah 390.454.500 saham treasuri atau sama dengan 11,72% dari seluruh saham yang dikeluarkan MedcoEnergi Korporat.

Pada tahun 2005, MedcoEnergi telah mendaftarkan dan menerbitkan sebanyak 288.100 *Global Depository Shares* (GDS) untuk didaftarkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Luksemburg. 1 GDS sama dengan 50 saham MedcoEnergi Korporat yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Akan tetapi, jumlah GDS yang terdaftar dan diperdagangkan di LuxSX terus menurun secara signifikan pada tahun 2007. Untuk efisiensi biaya, MedcoEnergi Korporat memutuskan untuk membatalkan GDS Perseroan. Pada bulan Juli 2008, Perjanjian Deposit berdasarkan Regulasi S dibatalkan dan Perseroan telah menyampaikan dan mengumumkan rencana untuk membatalkan pencatatannya. Pembatalan pencatatan GDS berlaku efektif pada tanggal pengumuman.

Pengelolaan Hutang dan Pencarian Dana

Pada awal tahun 2008, MedcoEnergi Korporat memiliki pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, wesel bayar 144A Dolar AS, obligasi konversi Dolar AS dan obligasi Rupiah masing-masing sebesar AS$305,7 juta, AS$237,5 juta, AS$198,7 juta dan AS$202,6 juta.

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian wesel bayar dalam mata uang Dolar AS dan obligasi Rupiah, MedcoEnergi harus mematuhi batasan-batasan tertentu termasuk memenuhi rasio keuangan tertentu. MedcoEnergi Korporat berupaya untuk mempertahankan kepatuhan terhadap batasan-batasan tersebut termasuk kewajiban memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

Dengan jumlah saldo konsolidasi hutang sebesar AS$944,5 juta dan jumlah ekuitas bersih sebesar AS$521,3 juta pada awal tahun 2008, MedcoEnergi Korporat gagal dalam memenuhi persyaratan untuk mempertahankan Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio/DER*) sebesar 1,75x. Dengan dilakukannya divestasi 2,5% saham MedcoEnergi Korporat di PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo) pada bulan Maret 2008, kepemilikan saham MedcoEnergi Korporat di Apexindo menurun menjadi 48,87% sehingga MedcoEnergi Korporat tidak lagi mengkonsolidasi hutang Apexindo sebesar AS$190 juta. Disamping itu, divestasi ini juga memberikan ruang bagi MedcoEnergi Korporat untuk mendapatkan sumber pembiayaan lainnya bagi proyek-proyeknya.

Pada awal tahun 2008, MedcoEnergi Korporat memiliki sisa saldo sebesar AS$235 juta atas Wesel Bayar Dolar AS yang jatuh tempo pada tahun 2010. Di dalam Wesel Bayar tersedia opsi untuk pelunasan lebih awal yang jatuh tempo pada bulan Mei 2008. Pada saat jatuh temponya opsi pelunasan awal, MedcoEnergi Korporat telah membayar sekitar AS$135,3 juta kepada para pemegang notes yang melaksanakan haknya untuk meminta pelunasan awal atas Wesel Bayar dalam mata uang Dolar AS berdasarkan peraturan 144A. Untuk melaksanakan pembayaran

5.01% of the total issued shares and spent approximately Rp508 billion or equivalent to US$51.8 million. Thus, by the end of year 2008 the Company booked a total of 390,454,500 treasury shares or equivalent to 11.72% of the total MedcoEnergi Corporate's issued shares.

In 2005, MedcoEnergi Corporate registered and issued 288,100 Global Depositary Shares (GDS) to be listed and traded at the Luxembourg Stock Exchange (LuxSX). 1 GDS was equivalent to 50 MedcoEnergy Corporate's common shares listed and traded at the Indonesian Stock Exchange (IDX). However, the numbers of GDS listed and traded at LuxSX continued declining significantly in 2007. For cost-efficiency considerations, the BOD of MedcoEnergi Corporate decided to delist its GDS. In July 2008, the Regulation S Deposit Agreement was terminated and the Company filed and announced its plan to delist. The delisting of GDS became effective as of the date of the announcement.

Debts and Fund Raising Management

In the beginning year of 2008, MedcoEnergi Corporate held beginning balance of short-term and long-term bank loans, USD Guaranteed Notes, USD 144A Guaranteed Convertible Bonds and IDR Bonds of US$305.7 million, US$237.5 million, US$198.7 million and US$202.6 million, respectively.

Under the terms and conditions of US Dollar notes and IDR bonds, MedcoEnergi is subject to various restrictive covenants including compliance with certain financial ratios. MedcoEnergi Corporate strived to maintain compliance with all covenants of its debts including the requirement to meet certain financial ratios.

With a total balance of US$944.5 million consolidated debts and US$521.3 million of net equity at the beginning year 2008, MedcoEnergi Corporate failed to comply with the requirement to maintain a maximum Debt-to-Equity Ratio (DER) of 1.75x. With the divestment 2.5% shares of MedcoEnergi Corporate in PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo) in March 2008, MedcoEnergi Corporate shares ownership in Apexindo declined to 48.87% and as a result, MedcoEnergi Corporate may deconsolidate Apexindo's debts in the amount of US$190 million from its book. At the same time, this divestment also provided MedcoEnergi Corporate a room to seek other resources of financing for its projects.

In the beginning year 2008, MedcoEnergi Corporate had remaining balance of US$235 million of its USD Guaranteed Notes due in 2010. The Notes provided the notesholders with put option that was due in May 2008. During the due date of put option, MedcoEnergi Corporate paid out approximately US$135.3 million to its notesholders who executed their rights to put the 144A USD Guaranteed Notes. The exercise was partly funded by corporate loan facility from Bank Negara Indonesia secured in July 2007, a facility secured from Sumitomo

pelunasan awal ini Perseroan menggunakan dana dari fasilitas hutang korporasi yang berasal dari Bank Negara Indonesia yang diperoleh pada bulan Juli 2007, dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation yang diperoleh pada bulan Agustus 2007 dan dari Bank Mandiri yang diperoleh pada bulan Desember 2007. Pada akhir tahun 2008, sisa saldo dari Wesel Bayar Dolar AS 144A ini adalah sebesar AS$89,2 juta, setelah dikurangi wesel bayar treasuri sejumlah AS$100,9 juta, yang jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2010.

Mitsui Banking Corporation in August 2007 and a facility secured from Bank Mandiri in December 2007. At the end of year 2008, the remaining outstanding balances of the 144A USD Guaranteed Notes is US$89.2 million after deducting US$100.9 million of treasury notes which will mature on May 22, 2010.

Perseroan juga berupaya untuk mengurangi jumlah Obligasi Konversi Dolar AS dan Obligasi Rupiah dengan melakukan pembelian kembali Obligasi Konversi tersebut sepanjang tahun 2008. MedcoEnergi Korporat telah membeli kembali Obligasi Konversi Dolar AS sebesar AS$64,3 juta dengan harga diskon dari pasar dan membayar lebih dari AS$53 juta, serta di periode sebelumnya juga telah membeli kembali Obligasi Rupiah senilai AS$15,3 juta. Pada akhir tahun 2008, jumlah saldo Obligasi Konversi Dolar AS dan Obligasi Rupiah masing-masing adalah AS$149,1 juta dan AS$107,8 juta.

The Company also made an effort to reduce the outstanding amount of its USD Guaranteed Convertible Bonds and Rupiah bonds by conducting a series of redemption during 2008. MedcoEnergi Corporate redeemed US$64.3 million of USD Guaranteed Convertible Bonds at a discount from the market and spent over US$53 million, and during the previous period has also redeemed US$15.3 million of its IDR Bonds. As of end of year 2008, the remaining balance of USD Convertible Bonds and Rupiah Bonds are US$149.1 million and US$107,8 million, respectively.

Pada akhir tahun 2008, Perseroan memiliki Fasilitas Bank non-kas (Garansi Bank dan *Standby Letter of Credit*) yang telah diperoleh dari bank asing maupun bank lokal sejumlah AS$161 juta yang dapat digunakan oleh MedcoEnergi Korporat atau anak perusahaan.

As of the end of year 2008, the Company maintained existing non-cash Bank Facility (Bank Guarantee and StandbyLetter of Credit) obtained from both foreign and local banks with a total amount of US$161 million which could be utilized by MedcoEnergi Corporate or its subsidiaries.

Selain itu, di penghujung tahun 2008, Perseroan juga menerima pembayaran uang muka sejumlah AS$130 juta dari Petro Diamond (Pte) Ltd, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Mitsubishi Corporation, atas penjualan minyak mentah yang menjadi bagian bersih MedcoEnergi yang telah mulai dikirim pada bulan Januari 2009 untuk jangka waktu tiga tahun dengan volume minimum sebanyak 200.000 barel setiap bulannya.

Additionally, at the end of 2008, the Company also received advance payment in the amount of US$130 million from Petro Diamond (Pte) Ltd, a wholy-owned subsidiary of Mitsubishi Corporation, for the sales of MedcoEnergi's crude oil net entitlement which will be delivered for a period of three years starting in January 2009 with minimum volume of 200,000 barrels per month.

MedcoEnergi Korporat memiliki komitmen untuk mengurangi risiko pendanaan di tingkat korporasi. Untuk itu, MedcoEnergi Korporat senantiasa berusaha mencari dan memilih *project financing* guna membiayai proyek-proyek Perseroan atau anak perusahaan.

MedcoEnergi Corporate commits to reduce financing risks at corporate level. Therefore, the Company always makes an effort to explore and opt for project financing to fund its projects or those of subsidiaries.

Sepanjang tahun 2008, MedcoEnergi Korporat melanjutkan untuk menjalin hubungan dengan beberapa bank dan institusi keuangan untuk mendanai Proyek Pengembangan Utamanya, termasuk institusi multilateral dan Lembaga Kredit Ekspor (LKE). Beberapa alternatif struktur pembiayaan juga sedang dipelajari termasuk pinjaman yang menggunakan cadangan migas sebagai jaminan.

Throughout 2008, MedcoEnergi Corporate continues to maintain relationship with banks and financial institutions to fund the Company's Key Development Projects including multilateral institutions and Export Credit Agency (ECA). Several financing structures were explored including reserves based lending.

Meningkatnya penjualan dan pendapatan operasi lainnya, penerimaan bersih dari pelepasan anak perusahaan dan hasil yang diperoleh dari hutang bank di tahun 2008 meningkatkan kas dan setara kas MedcoEnergi secara signifikan sebesar 30,85% menjadi AS$348,6 juta pada akhir tahun 2008.

The increase in MedcoEnergi's 2008 sales and other operating revenues, net proceeds from disposal of subsidiaries and proceeds from bank loans significantly increased MedcoEnergi's cash and cash equivalents by 30.85% to US$348.6 million at the end of year 2008.

Disamping itu, Perseroan juga mampu menurunkan jumlah hutangnya sebesar 26,5% menjadi sejumlah AS$694,5 juta yang terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan

Subsequently, the Company also managed to reduce its total debts by 26.5% to a total of US$694.5 million which comprised of short term and long term bank loans, USD

jangka panjang, wesel bayar Dolar AS, obligasi konversi Dolar AS dan obligasi Rupiah dengan jumlah masing-masing AS$348,4 juta, AS$89,2 juta, AS$149,1 juta dan AS$107,8 juta.

Meningkatnya Laba Bersih secara signifikan di tahun 2008 akibat kenaikan penjualan dan pendapatan operasi lainnya, serta keuntungan bersih dari pelepasan anak perusahaan, memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan ekuitas bersihnya sebesar 40,64% menjadi AS$733,2 juta pada akhir tahun 2008.

Walaupun kondisi perekonomian dunia memburuk di penghujung tahun 2008, MedcoEnergi mampu mempertahankan neraca keuangan yang sehat dan likuiditas yang memadai. Rasio hutang terhadap ekuitas adalah 0,95x dan rasio ekuitas terhadap jumlah aktiva mencapai 37%. Dengan ini, MedcoEnergi yakin akan dapat memperoleh pendanaan untuk mendukung rencana investasinya untuk menyelesaikan proyek-proyek pengembangan utamanya.

Menjalankan Program Peningkatan Aset secara Efektif

Pada awal tahun 2008, Perseroan memutuskan untuk melakukan Program Peningkatan Aset secara efektif. Tujuan dari program ini adalah untuk:

- Mendukung manajemen risiko yang lebih baik dengan mengurangi risiko operasional dan keuangan;
- Mendukung transparansi dan akuntabilitas lebih lanjut;
- Memperoleh keahlian manajemen atau teknologi dari para mitra kerja;
- Memanfaatkan nilai pasar yang tinggi untuk merealisasi aset yang sudah matang dengan aset yang terbatas dan aset baru yang belum dikembangkan untuk proyek/operasi di masa depan;
- Membentuk kembali portofolio aset Perseroan untuk mencapai posisi di mana Perseroan tidak bergantung pada aset yang sudah matang dan terkait dengan arus kas;
- Memperbaiki posisi kas Perseroan dan memperkokoh posisi neraca untuk mengurangi ketergantungan terhadap hutang dan memiliki sumber daya untuk peluang-peluang baru;
- Meningkatkan harga saham Perseroan dengan menunjukkan nilai aset-aset Perseroan melalui penjualan aset yang terbatas.

Sepanjang tahun 2008, MedcoEnergi berhasil menyelesaikan penjualan seluruh hak partisipasinya di Blok Tuban sebanyak 25% (dari rencana semula untuk menjual seluruh hak partisipasi di Blok Kakap, Langsa, dan Tuban); 30% hak partisipasi di Blok Bawean (dari hak partisipasi sebesar 100%), 15% hak partisipasi di Blok Rimau (dari hak partisipasi sebesar 95%), dan 23% hak partisipasi di Blok Lematang (dari hak partisipasi sebesar 74,12%).

Divestasi hak partisipasi di Blok Tuban ini dilakukan melalui penjualan 100% saham PT Medco E&P Tuban kepada PT Pertamina Hulu Energi and PT Pertamina Gas (Pertamina) di akhir bulan Juli 2008. Dengan divestasi ini, MedcoEnergi menerima pembayaran sebesar AS$14 juta di akhir tahun 2008.

Guaranteed Notes, USD Guaranteed Convertible Bonds and IDR Bonds in the respective amounts of US$348.4 million, US$89.2 million, US$149.1 million and US$107.8 million.

A significant increase of Net Income in 2008 due to the increase in sales and other operating revenues, as well as net gain on disposal of subsidiaries, enabled the Company to increase its net equity by 40.64% to US$733.2 million at the end of year 2008.

Despite a worsening condition of the global economy at year end 2008, MedcoEnergi managed to maintain a healthy balance sheet and adequate liquidity. Debt-to-equity ratio stood at 0.95x and equity-to-assets ratio was 37%. This allowed MedcoEnergi to secure financing to forge ahead with its investment plans, aimed at completing key development projects.

Executing Assets Optimization Programs

In early 2008, MedcoEnergi Corporate decided to execute Assets Optimization Programs. The objectives of these programs are to:

- Promote better risk management by reducing operational and financial risks;
- Promote further transparency and accountability;
- Acquire management expertise or technology from partners;
- Leverage off high market valuations to monetize mature assets with limited upside and new undeveloped assets to fund future projects/ operations;
- Reshape MedcoEnergi's asset portfolio to obtain a position which is not reliant on mature assets and related cash flows;
- Improve MedcoEnergi's cash position and strengthen the Company's balance sheet position to reduce reliance on debt and maintain resources for new opportunities;
- Increase MedcoEnergi stock price by demonstrating the value of its assets through limited realized asset sales.

During 2008, MedcoEnergi managed to complete the sales of all 25% participating interests in the Tuban Block (out of the initial plan to sell MedcoEnergi's entire interest in the Kakap, Langsa, and Tuban PSC Blocks); the sale of 30% participating interests in the Bawean PSC (out of total participating interests of 100%); a 15% participating interests in the Rimau PSC (out of the total participating interests 95%); and a 23% participating interests in the Lematang PSC (out of the total participating interests 74.12%).

Divestment of participating interest at Tuban Block was conducted through 100% sales of PT Medco E&P Tuban to PT Pertamina Hulu Energi and PT Pertamina Gas (Pertamina) in late July 2008. This divestment has allowed MedcoEnergi to receive proceeds of US$14 million at the end of 2008.

Disamping menawarkan hak partisipasi pada blok E&P Migas di Indonesia, Perseroan juga telah melakukan tender atas sebagian kecil saham Perseroan di MPI, perusahaan *sub-holding* MedcoEnergi dalam bidang ketenagalistrikan. Proses negosiasi dengan calon pembeli terpilih masih berlangsung dan diharapkan selesai pada tahun 2009.

MedcoEnergi Korporat juga mulai menawarkan sebagian kecil saham PT Medco Ethanol Lampung, anak perusahaan pengelola pabrik etanol. Akan tetapi, hingga saat ini belum ada calon pembeli yang pasti.

Sementara itu, penawaran penjualan sebagian kecil saham Medco Global, perusahaan *sub-holding* di bidang usaha E&P Migas Internasional telah dilakukan namun belum ada calon pembeli yang pasti.

Agar supaya MedcoEnergi tetap fokus pada sektor usaha energi terpadu, Perseroan menyelesaikan penjualan sisa saham MedcoEnergi di Apexindo di bulan September 2008, dimana sebelumnya dilakukan penjualan 2,5% saham Apexindo pada bulan Maret 2008. Dari penjualan saham tersebut, Perseroan memperoleh pendapatan sebesar AS$246 juta.

Secara keseluruhan, pelepasan seluruh kepemilikan saham Perseroan di Apexindo dan hak partisipasi Perseroan di Blok Tuban memberikan pendapatan sebesar AS$330 juta. Hasil ini akan digunakan untuk membayar hutang yang jatuh tempo pada tahun 2009 serta mendanai pertumbuhan usaha Perseroan di masa yang akan datang.

Pemantauan Indikator Kinerja Utama (KPI)

Pada tahun 2008, MedcoEnergi melanjutkan penerapan Perencanaan Keuangan Terpadu dan Sistem Kinerja Manajemen dalam rantai Siklus Perencanaan dan Pemantauan.

In addition to offering participating interests of Oil and Gas E&P blocks in Indonesia, the Company has also executed the tender of a minority interest in MPI, the sub-holding company of MedcoEnergi's electricity power business. However, the negotiation process with the prefered potential buyer is still on going and expected to be completed in 2009.

MedcoEnergi Corporate also initiated the offering of minority shares in PT Medco Ethanol Lampung, a subsidiary company that operates ethanol plant. Nevertheless, no potential buyer has been identified as yet.

Meanwhile, the offering of shares of a minority interest in Medco Global, the sub-holding of MedcoEnergi's International Oil and Gas E&P business, has been made although no potential buyer has been identified as yet.

In the effort to focus its business on the integrated energy sector, MedcoEnergi has completed the sales of its remaining shares in Apexindo in early September 2008, following the sale of its 2.5% shares in late March 2008. From the divestment of the Apexindo shares, the Company received total proceeds of US$246 millions.

In total, the disposals of the Company's entire ownership of Apexindo and its participating interests in Tuban Block, resulted in approximately US$330 million in proceeds. These proceeds are to be used to repay debt maturing in 2009 and to finance the Company's future growth.

Monitor Key Performance Indicators (KPIs)

In 2008, MedcoEnergi continued implementing the Financial Integrated Planning and Performance Management System over its Planning and Monitoring Cycles.

Siklus Perencanaan 2008

Dalam Rapat Penetapan Prioritas (BPS) tahun 2008, Dewan Komisaris dan Direksi MedcoEnergi Korporat telah sepakat untuk menerapkan Strategi Korporasi yang telah diperbarui untuk jangka waktu 5 – 10 tahun ke depan. Dengan Strategi Korporasi yang baru, Direksi dan Eksekutif dari setiap perusahaan *sub-holding* wajib menyiapkan Tujuan Strategis dan menterjemahkannya ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2009.

2008 Planning Cycle

In the 2008 Board Priority Setting (BPS), the BOC and BOD of MedcoEnergi Corporate had agreed to implement the revitalized Corporate Strategy for the next 5 – 10 years. With the new Corporate Strategy, the BOD and Executives of each sub-holding company required to prepare their Strategic Objectives and translated them into 2009 Work Program and Budget.

Dalam rapat *Management by Objectives* (MBO) tahun 2008, Direksi dan Eksekutif perusahaan *sub-holding* telah menyampaikan Tujuan Strategisnya dan mengusulkan target secara objektif dan realistis dengan mengkaitkan terhadap sumber daya yang tersedia, kondisi saat ini, potensi tantangan, dan risiko Perseroan ke depan. Akan tetapi, oleh karena krisis perekonomian dunia yang menyebabkan ketidakpastian, Direksi dan Eksekutif MedcoEnergi Korporat dan perusahaan *sub-holding* sepakat untuk terus menerus melakukan tinjauan dan penyesuaian terhadap Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2009 yang sudah disetujui. Selain itu, penetapan nilai KPI juga akan disesuaikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran yang diperbaiki, disamping beberapa rintangan dalam mencapai KPI tersebut akibat faktor-faktor yang berada diluar kendali Perseroan, seperti tertundanya dalam mendapatkan persetujuan perizinan dan/atau penandatanganan perjanjian.

In 2008 Management By Objectives (MBO) meeting, the BOD and Executives of sub-holding company presented their Strategic Objectives and defined their targets objectively and realistically against the Company's existing resources, current conditions, potential challenges and forward risks. However, in light of the global economic downturn which caused uncertainty, the BOD and Executives of MedcoEnergi Corporate and sub-holding company has agreed to continuosly review and adjust the approved Work Program and Budget for year 2009. Additionally, the setting of KPIs's values for 2009 will likely to be adjusted in accordance with the revised Work Program and Budget, besides obstacles to achieving its KPIs due to certain factors which are beyond the Company's control such as delays in approval of permits and/or execution of agreements.

MedcoEnergi tetap memiliki komitmen untuk mengukur total imbalan kepada pemegang saham (*Total Shareholder Return*) Perseroan dengan menerapkan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja dari fungsi pendukung dan unit-unit usaha. Sepanjang tahun 2008, Perseroan telah memulai pelatihan EVA untuk para personelnya untuk menghitung EVA atas hasil pencapaian keuangan di tahun 2009.

MedcoEnergi remains commited to measure the Company's total shareholders' return by implementing Economic Value Added (EVA) to measure the performance of the supporting functions and business units. During the year 2008, the Company began the EVA training for its personnel to calculate the EVA for its 2009 financial results.

Siklus Pemantauan 2008

Siklus pemantauan dilakukan melalui rapat evaluasi kwartalan. Dalam rapat-rapat ini, Dewan Komisaris dan Direksi MedcoEnergi Korporat melakukan peninjauan atas pencapaian KPI yang disusun pada rapat MBO 2007 dengan membandingkan pencapaian kinerja aktual dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, serta membahas langkah-langkah perbaikan yang diperlukan guna mencapai target yang telah disepakati.

Berikut ini adalah hasil pencapaian KPI Perseroan di tahun 2008:

2008 Monitoring Cycle

The monitoring cycle is conducted through quarterly review meetings. During these sessions, the BOC and BOD of MedcoEnergi Corporate review the results of KPIs' set at the 2007 MBO meeting by comparing the actual performance of the Company and its sub-holding companies against the Annual Plan and Budget and formulate corrective actions in order to meet agreed targets.

The followings are the results of the Company's KPIs achieved in 2008:

Membina Bidang Usaha Baru

Inovasi merupakan salah satu Tata Nilai MedcoEnergi. Setiap orang di MedcoEnergi dihimbau untuk senantiasa melakukan inovasi dalam berbagai bidang tugasnya.

Sejalan dengan Tata Nilai MedcoEnergi dan komitmen untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan energi, strategi baru Perseroan memperkenankan adanya inovasi dalam bidang usaha energi, selain ketiga bidang usaha energi utamanya, untuk dipelajari dan dikembangkan. Akan tetapi, untuk memastikan pengembangan bidang usaha energi dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan Strategi MedcoEnergi dan Rencana Kerja, MedcoEnergi Korporat telah mendirikan divisi "Inkubator Usaha Baru" untuk mengawasi dan memonitor pengembangan dan biaya yang dikeluarkan untuk membina bidang usaha baru.

Pada tahun 2008, Perseroan mengawasi pengembangan bidang-bidang usaha energi baru, seperti *Coal Bed Methane* (CBM), Distribusi Gas Alam, Pertambangan Umum dan Pembangkit Listrik Biomas.

Nurturing New Business

Innovation is one of MedcoEnergi's Values. Everyone in MedcoEnergi is encouraged to be innovative in all areas of assignments.

Aligned with MedcoEnergi's Values and commitment to meeting the growing energy demand, the Company's new strategy allows any energy business innovation, other than the main three energy businesses, to be studied and nurtured. However, to ensure that the development of the new energy businesses are carried out prudently and in accordance with MedcoEnergi's Strategy and Work Plan, MedcoEnergi Corporate has established a "New Business Incubator" division to supervise and monitor the development and cost spending for nurturing the new energy business.

In 2008, the Company supervised the development of new energy businesses, such as Coal Bed Methane (CBM), Natural Gas Distribution, General Mining and Biomass Power Plant.

Proyek Pengembangan Utama merupakan Landasan Pertumbuhan Masa Depan

Dengan adanya Direktorat Proyek Korporat, mulai tahun 2008 Perseroan bertanggung jawab untuk secara langsung ikut memastikan serta memantau kemajuan dari seluruh Proyek Pengembangan Utama baik dalam bidang usaha E&P Migas di Indonesia dan Internasional, serta bidang usaha Ketenagalistrikan dan Industri Hilir.

Proyek Pengembangan Utama merupakan landasan bagi pertumbuhan MedcoEnergi di masa depan yang fokus pada pengembangan gas alam yang belum terjual, serta temuan minyak dan gas di Libia. Disamping itu, proyek ini menunjukkan masuknya MedcoEnergi dalam industri energi terbarukan serta mempromosikan MedcoEnergi sebagai perusahaan energi yang bertanggung jawab dan senantiasa berupaya keras untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca.

Jumlah perkiraan Anggaran Investasi Modal sampai dengan start-up atau *Commercial Operation Date* (COD) untuk Proyek-Proyek Pengembangan Utama adalah sekitar AS$1,6 miliar (bersih).

Sepanjang tahun 2008, Perseroan telah menyelesaikan salah satu dari Proyek Pengembangan Utama, yaitu konstruksi Pabrik Etanol di Lampung. Akan tetapi, penyelesaian konstruksi dan produksi komersial memerlukan waktu yang lebih panjang dari jadwal oleh karena diperlukannya waktu yang lebih lama untuk menstabilkan fasilitas penanganan air limbahnya.

Meskipun terdapat beberapa kesulitan yang disebabkan oleh keterlambatan dalam mendapatkan persetujuan Pemerintah, beberapa kemajuan telah dicatat di berbagai Proyek selama tahun 2008. Pencapaian tersebut disajikan dalam laporan tentang masing-masing Proyek Pengembangan Utama berikut ini.

Key Development Projects are Foundation of Future Growth

With the establishment of the Corporate Project Directorate in 2008, the Company now has a direct responsibility to ensure and monitor the progress of all Key Development Projects in Oil and Gas E&P Indonesia and International business units, as well as in Power Generation and Downstream Industries businesses.

The Key Development Projects are the foundation of MedcoEnergi's future growth which focusses on development of uncommitted natural gas from several producing blocks in Indonesia, as well as oil and gas discoveries in Libya. At the same time, it also marks MedcoEnergi's entrance into the renewable energy industry and promotes MedcoEnergi as a responsible energy company that strives to reduce GHG emission.

Total Projected Capital Investment budget up to start-up or Commercial Operation Date (COD) is around US$1.6 billion (net).

During 2008, the Company completed one of the Key Development Projects, the construction of Ethanol Plant in Lampung. However, the construction completion and commercial production took longer than scheduled due to more time required to stabilise the waste water treatment facility.

Despite the obstacles that were caused by certain delays in obtaining Government's approval, several achievements were made on the Projects in 2008. These achievements are presented on each of the following Key Development Projects.

Pengembangan Lapangan Gas Singa di Blok Lematang PSC (Jadual penyaluran dimulai tahun 2009)

Development of Singa Gas Field at Lematang Block PSC (Production start up schedule 2009)

Tujuan:
Memonetisasi 19,452 MMBOE cadangan 2P gas yang belum terjual.

Pemilik Hak Partisipasi:
- MedcoEnergi - 74,12% (operator)
- Lundin Lematang BV (Prev. Coparex Lematang BV) - 25,88%

Komitmen:
Memasok gas ke PLN Jawa Barat sebanyak 48,30 MMCFD selama sembilan tahun mulai dari tahun 2009 atau jumlah volume keseluruhan sebesar 129 TBTU dengan harga AS$2,55/MMBTU, sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PLN yang ditandatangani tanggal 21 Maret 2007. Sejak Desember 2008, Perseroan memulai pembicaraan dengan PLN mengenai peningkatan harga yang diharapkan realisasinya pada pertengahan tahun 2009.

Objective:
To monetize 19.452 MMBOE 2P uncommitted gas reserves.

Participating Interests Holders:
- MedcoEnergi - 74.12% (operator)
- Lundin Lematang BV (Prev. Coparex Lematang BV) - 25.88%

Commitment:
To supply 48.30 MMCFD of gas for nine years starting 2009 or the total volume of 129 TBTU to PLN West Java at US$2.55/MMBTU escalated maximum US$3.91/MMBT, pursuant to Gas Sales Agreement (GSA) signed with PLN in March 21, 2007. Since December 2008, the Company initiated discussions with PLN regarding an increase in price which is hoped to be realized in mid 2009.

Perkembangan tahun 2008

- Konstruksi Fasilitas Produksi Gas Singa:
  - Memulai konstruksi Fasilitas Produksi Gas Singa dengan kapasitas 50 MMCFD dimulai dan jalur pipa dengan diameter 12 inci sepanjang 42 (empatpuluh dua) km dari Fasilitas Produksi Gas Singa ke Fasilitas Penerimaan Pagar Dewa;
  - Menyelesaikan persiapan Persetujuan Pengeluaran Biaya (AFE) Pembelian Listrik dan menyampaikan ulang ke BPMIGAS; serta
  - Menyampaikan AFE untuk membangun fasilitas penyambung sumur ke BPMIGAS.

- Pemboran:
  - Menyelesaikan persiapan pemboran sumur horizontal Singa-3 dan sumur directional Singa-4; serta
  - Menyelesaikan persiapan untuk memasuki ulang pemboran sumur Singa-1.

Rencana Kerja 2009

- Triwulan ketiga 2009, menyelesaikan konstruksi:
  - Fasilitas Produksi Gas Singa dengan kapasitas 50 MMCFD; dan
  - Jalur pipa diameter 12 inci sepanjang 42 (empat puluh dua) km dari Fasilitas Produksi Gas Singa ke Fasilitas Penerimaan Pagar Dewa.
- Triwulan ketiga 2009, menyelesaikan pemboran:
  - Sumur horizontal Singa-3;
  - Sumur directional Singa-4; serta
  - Sumur Singa-1 yang dibor kembali.
- Triwulan ketiga 2009, memulai penyaluran gas.

Progress in 2008

- Construction of Singa Gas Production Facility:
  - Began construction of 50 MMCFD capacity of Singa Gas Production Facility and 42 (fortytwo) kms of 12" pipeline from Singa Gas Facility to Pagar Dewa Receiving Facility;
  - Completed the preparation of the Approval for Expenditure (AFE) for Power Purchase and resubmitted to BPMIGAS;
  - Submitted AFE for constructing well connection facility to BPMIGAS.

- Drilling:
  - Completed drilling preparation of Singa-3 horizontal well and Singa-4 directional well; and
  - Completed the re-entry preparation to drill Singa-1 well.

2009 Work Plan

- Third quarter 2009, complete the construction of:
  - 50 MMCFD Singa Gas Production Facility;
  - 42 (fortytwo) kms of 12" pipeline from Singa Gas Facility to Pagar Dewa Receiving Facility.

- Third quarter 2009, complete the drilling of:
  - Singa-3 horizontal well;
  - Singa-4 directional well; and
  - Singa-1 re-entry well.

- Third quarter 2009, start-up gas delivery.

Pengembangan Lapangan Gas di Block A PSC (Jadual penyaluran gas dimulai tahun 2011-2013)

Development of Gas Fields at Block A PSC (Production start up schedule 2011-2013)

Tujuan:
Memonetisasi 666 BCF cadangan 2P gas (GCA Certification 2005) yang belum terjual dari lapangan Alur Rembong, Julu Rayeu and Alur Siwah fields.

Pemilik Hak Partisipasi:
MedcoEnergi 41,67% (Operator), Premier Oil 41,66% dan Japex 16,67%.

Komitmen:

- Menyalurkan gas sebesar 223 TBTU atau 110 BBTU per hari pada beban puncak ke PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) selama tujuh tahun, dengan harga dasar AS$5,00/MMBTU ditambah 60% laba tambahan dari premi menurut harga dasar urea yang disepakati, sesuai dengan PJBG yang ditandatangani tanggal 10 Desember 2007.

Objective:
To monetize 666 BCF 2P uncommitted gas reserves (GCA Certification 2005) from Alur Rembong, Julu Rayeu and Alur Siwah fields.

Participating Interests Holders:
MedcoEnergi 41.67% (Operator), Premier Oil 41.66% and Japex 16.67%.

Commitment:

- To deliver 223 TBTU or 110 BBTU per day at peak time of gas to PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) for seven year period, at floor price of US$5.00/MMBTU plus 60% of additional profit from premium on agreed urea base price, pursuant to GSA signed on December 10, 2007.

- Memasok gas sebesar 14,3 BBTUPD ke PLN untuk jangka waktu 17 tahun dengan estimasi nilai kontrak sebesar AS$565,99 juta, sesuai dengan PJBG yang ditandatangani pada tanggal 9 April 2008.

Perkembangan tahun 2008
- Melanjutkan negosiasi persyaratan perpanjangan PSC dengan BPMIGAS;
- Membicarakan Perjanjian Penggunaan Fasilitas Bersama dengan ExxonMobil Indonesia (EMOI) dan PT Arun NGL;
- Merampungkan *Front End Engineering and Design* (FEED);
- Menyiapkan tender EPC;
- Menyiapkan akuisisi lahan, dan persiapan lokasi.

Rencana Kerja 2009
Tidak ada kegiatan besar yang akan dilakukan hingga persetujuan perpanjangan PSC diperoleh dari BPMIGAS.

- To deliver 14.3 BBTUPD to PLN for 17 years with total contract estimation of US$565.99 million, pursuant to GSA signed in April 9, 2008.

Progress in 2008
- Continued negotiating the terms of the PSC extension with BPMIGAS;
- Discussed Facilities Sharing Agreement with ExxonMobil Indonesia (EMOI) & PT Arun NGL;
- Finalized the Front End Engineering and Design (FEED);
- Prepared EPC tender;
- Prepared land acquisition and site preparation.

2009 Work Plans
No major activities will be conducted until we obtain PSC extension approval from BPMIGAS.

Penerapan Peningkatan Perolehan Minyak (EOR) di blok Rimau PSC (Meningkatkan cadangan minyak sebesar 16,4% dari cadangan awal dengan jadual 2011)

Implementation of Enhanced Oil Recovery (EOR) at Rimau block PSC (Increase 16.4% Original Oil in Place schedule in 2011)

Tujuan:
Meningkatkan jumlah produksi minyak dari *reservoir* yang ada.

Pemilik Hak Partisipasi:
MedcoEnergi - 95% (operator)
PDPE – 5%

Sasaran:
Meningkatkan sekitar 16,4% atau hingga mencapai total 54% dari cadangan Minyak Isi-reservoir Awal. Produksi Kaji-Semoga melalui pelaksanaan Perolehan Pertama dan Dorongan Air Buatan mencakup sekitar 37,6% dari cadangan Minyak Isi Reservoir Awal.

Perkembangan tahun 2008
- Melanjutkan Proyek Perintis dengan:
  - Menyelesaikan pemboran 10 sumur EOR.
  - Melakukan pengujian observasi produksi.
  - Menyelesaikan proses tender untuk laboratorium penguji bahan kimia yang penunjukkannya menunggu persetujuan atas revisi AFE.

Rencana Kerja 2009
- Melakukan simulasi EOR di Kanada, diharapkan selesai pada akhir bulan Maret 2009.

Objective:
To increase oil production volume from existing reservoir.

Participating Interests Holders:
MedcoEnergi - 95% (operator)
PDPE – 5%

Target:
To add approximately 16.4% or a total of 54% of the Original Oil in Place. The production of Kaji-Semoga through the implementation of Primary Recovery and Water Flood is 37.6% of the original oil in place.

Progress in 2008
- Continued Pilot Project by:
  - Completed drilling of 10 EOR wells.
  - Conducted production observation test.
  - Completed bidding process for a chemical test laboratory subject to the approval of revised AFE.

2009 Work Plans
- Conduct simulation EOR in Canada, expects to complete by end of March 2009.

Pengembangan Lapangan Minyak Area 47 di Libia (Jadual produksi 50.000 BOPD pertama 2011/2012)

Development of Area 47 Oil Discovery in Libya (First 50,000 BOPD production schedule in 2011/2012)

Tujuan:
Memantau pengembangan penemuan minyak di Area 47 dan memastikan mulai berproduksi sesuai jadwal.

Pemilik Hak Partisipasi:
MedcoEnergi-50% and Verenex-50% (Operator)

Komitmen 2008:
Melakukan pemboran dan pengujian pada 11 sumur eksplorasi dan sumur kajian, melakukan pemotretan seismik 2 Dimensi baru sepanjang 2.400 km.

Perkembangan tahun 2008
Di tahun 2008, telah dilakukan kegiatan berikut:

- Melakukan pemboran dan *casing* di tujuh sumur *new field wildcat* ("NFW");
- Melakukan pemboran tiga sumur pengembangan;
- Menemukan empat sumur minyak dan gas baru;
- Sukses melakukan pengkajian aliran minyak dan gas di delapan sumur, termasuk meningkatkan *maximum aggregate test rates* sehingga mencapai kira-kira 98.005 BOPD minyak dan 76,5 mmcf/hari gas alam (kotor) pada akhir tahun 2008 dari keseluruhan sembilan penemuan dan dua sumur pengembangan yang masih ditangguhkan sebagai sumur produksi masa mendatang;
- Melakukan peledakan dan interpretasi seismik 2D sepanjang 2.494 kilometer;
- Mendapatkan perkiraan terbaik atas sumber daya yang ditemukan dan rata-rata sumber daya dikoreksi dengan resiko kegagalan atas prospektif sumberdaya per tanggal 30 September 2008 yang dilakukan DeGolyer and MacNaughton's ("D&M") sejumlah 2,15 milyar barel setara minyak, yang merupakan peningkatan sebesar 36% dari kajian awal tanggal 1 Februari 2008.
- Menyerahkan laporan penilaian akhir dari lapangan A1-47/02 di Area 47 kepada Komite Manajemen dan NOC pada bulan November 2008 yang meminta deklarasi komersil serta menyediakan rencana pengembangan awal untuk melakukan produksi Tahap 1 sebesar 50.000 BOPD (kotor) yang juga mencakup lapangan-lapangan yang dekat di B1, C1, D1 and F1-47/02.

Rencana Kerja 2009
Oleh karena kondisi usaha saat ini dan hasil dari pengkajian kembali program eksplorasi jangka pendek, maka perlu dilakukan pengurangan percepatan program pemboran eksplorasi dan melepaskan dua kontrak anjungan pemboran pada bulan Maret 2009. Belanja modal yang

Objective:
To monitor the development of oil discovery in Area 47 and ensure the production start up is on schedule.

Participating Interests Holders:
MedcoEnergi-50% dan Verenex-50% (Operator)

2008 Commitment:
To drill and test 11 exploration and appraisal wells with two drilling rigs, shoot 2,400 kilometres of new 2D seismic.

Progress in 2008
In 2008, the following activities have been performed:

- Drilled and cased seven new field wildcat ("NFW") wells;
- Drilled three appraisal wells;
- Discovered four new oil and gas wells;
- Succesfully tested flow of oil and gas in eight wells, increased the maximum aggregate test rates to approximately 98,005 BOPD of oil and 76.5 mmcf/day of natural gas (gross) by the end of 2008 from a total of nine discoveries and two appraisal wells which are suspended as future production wells;
- Shot and interpreted 2,494 kilometres of 2D seismic;
- Obtained DeGolyer and MacNaughton's ("D&M") best estimate of gross contingent resources and risked mean estimate of gross prospective resources totaling 2.15 billion barrels of oil equivalent on September 30, 2008, which was up 36% from D&M's initial assessment on February 1, 2008;
- Submitted the final appraisal report on the A1-47/02 Field to the Area 47 Management Committee and the NOC in November 2008 requesting a declaration of commerciality and provided a preliminary development plan for a 50,000 BOPD (gross) Phase 1 development that also includes the nearby fields at B1, C1, D1 and F1-47/02.

2009 Work Plans
Due to the current business environment and the reassessment result of near term exploration program, it is necessary to temporarily reduce the pace of the exploration drilling program and released one of the two contracted drilling rigs as of March 2009. The proposed

telah direvisi merefleksikan program kerja 2009 yang telah direvisi sebagai berikut:
- Memelihara satu kontrak anjungan pemboran;
- Penajakan sampai dengan delapan sumur (termasuk L1 dan M1-47/02 yang telah dilakukan penajakan);
- Melakukan pengujian atas tujuh sumur (termasuk I1 dan J1-47/02 yang telah selesai dilakukan).

Anjungan pengerjaan ulang akan disewa kembali pada bulan Agustus 2009 pada saat *back-log* sumur yang memadai untuk diuji tersedia untuk mendukung mendukung program berkelanjutan yang lebih efisien.

MedcoEnergi dan Operator masih menunggu masukan dari NOC terhadap Laporan Pengembangan Terakhir A1-47/02 yang telah diserahkan ke Komite Manajemen Area 47 dan NOC pada bulan November 2008.

revised budget reflects the following revised 2009 work program:
- Maintaining one contract of drilling rig;
- Spudding up to eight wells (including L1 and M1-47/02 already spudded);
- Testing of seven wells (including I1 and J1-47/02 already completed).

A workover rig will be re-contracted in August 2009 when a sufficient back-log of wells to be tested is available to support a more efficient, continuous program.

MedcoEnergi and Operator are still awaiting NOC feedback on the A1-47/02 Final Appraisal Report, which was submitted to the Area 47 Management Committee and to the NOC in November 2008.

Pengembangan Lapangan Gas Senoro di blok Senoro-Toili PSC JOB dan Konstruksi Kilang LNG di Banggai (Jadual mulai operasi komersial di tahun 2012/2013)

Development of Senoro Gas Field at Senoro-Toili block PSC JOB and Construction of LNG Plant in Banggai (Start up commercial operation in 2012/2013)

Tujuan:
Komersialisasi 167,66 MMBOE sumber daya kontinjen gas dari lapangan Senoro serta menjajaki penjualan gas langsung dan kerjasama dengan calon pembeli produk industri hilir di tingkat internasional. Disamping itu juga untuk mendapatkan pengalaman dalam membangun dan mengoperasikan fasilitas LNG serta transportasi gas.

Pemilik Hak Partisipasi:
Hulu (Blok Senoro-Toili PSC JOB) – dioperasikan oleh Pertamina-Medco Tomori JOB:
- MedcoEnergi – 50%
- Pertamina - 50%

Downstream (Kilang LNG) – dioperasikan oleh PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG):
- Mitsubishi Corporation 51%
- Pertamina Energy Services Pte Ltd 29%
- PT Medco LNG Indonesia 20%

Komitmen:
Hulu:
Memasok gas sebesar 250 *Million Standard Cubic Feet per Day* (MMCFD) untuk jangka waktu 15 tahun yang dimulai pada semester kedua tahun 2012 ke kilang *liquefied natural gas* ("LNG") yang akan dibangun oleh DSLNG. Harga gas akan dikaitkan dengan harga minyak sesuai Japan Crude Cocktail (JCC), sesuai dengan Pokok-Pokok Perjanjian jual beli gas yang ditandatangani bulan Agustus 2008.

Objective:
To commercialise the 167.66 MMBOE of contingent gas resources of Senoro field and explore direct gas sales and working alliances with potential international downstream customers. At the same time to gain experience in constructing and operating LNG facilities, as well as gas transportation.

Participating Interest Holders:
Upstream (Senoro-Toili block PSC JOB) – Operated by Pertamina-Medco Tomori JOB:
- MedcoEnergi – 50%
- Pertamina - 50%

Downstream (LNG Plant) – Operated by PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG):
- Mitsubishi Corporation 51%
- Pertamina Energy Services Pte Ltd 29%
- PT Medco LNG Indonesia 20%

Commitment:
Upstream:
To supply 250 Million Standard Cubic Feet per Day (MMCFD) of gas for 15 years contract period starting in second semester of 2012 to liquefied natural gas (LNG) plant which will be constructed by DSLNG. The gas price will be tied to Japan Crude Cocktail (JCC), pursuant to Head of Agreement for sales and purchase of gas signed in August 2008.

Hilir:
Mengembangkan, membangun dan mengoperasikan Kilang LNG dengan kapasitas produksi sekitar dua juta ton per tahun, yang terletak di Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah, yang akan menggunakan gas dari lapangan Senoro dan empat lapangan di dalam Blok Matindok, yang dioperasikan oleh Pertamina.

Perkembangan tahun 2008
Hulu:
- Melakukan sertifikasi cadangan Senoro oleh Lemigas;
- Menandatangani HoA jual beli gas dari lapangan Senoro dengan DSLNG
- Melakukan pembebasan tanah untuk kegiatan pengeboran.
- Mempersiapkan pengeboran satu sumur eksplorasi untuk menambah cadangan dan dua sumur pengembangan untuk meningkatkan cadangan.

Hilir:
- Menandatangani HoA jual beli gas dari lapangan Senoro;
- Mendapatkan izin Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dari Pemerintah setempat;
- Melakukan pembebasan tanah;
- Memulai negosiasi dengan pembeli LNG yang berpotensi.

Rencana Kerja 2009
Hulu:
- Menandatangani PJBG dengan DSLNG yang terjadi pada tanggal 22 Januari 2009.
- Mendapatkan Perjanjian Penunjukan Pembeli (SAA) dari Pemerintah dan Keputusan Investasi Akhir (FID) dari para pemegang hak partisipasi.
- Menyelesaikan pembebasan tanah untuk kegiatan pengeboran.
- Memulai pemboran satu sumur eksplorasi untuk menambah cadangan dan dua sumur pengembangan untuk meningkatkan cadangan.

Hilir:
- Menandatangani PJBG Senoro dengan JOB Pertamina-Medco Tomori dan PJBG dengan PT Pertamina EP untuk area Matindok (PJBG Matindok) tanggal 22 Januari 2009.
- Menyelesaikan pembebasan tanah.
- Menyelesaikan negosiasi dengan pembeli LNG yang sudah ditunjuk.
- Mendapatkan FID dari pemegang saham.

Downstream:
To develop, construct and operate an LNG Plant with production capacity of approximately two million tons per annum, located in Banggai Regency, Central Sulawesi Province, which utilized gas from Senoro field and four fields in Matindok Block, which is operated solely by Pertamina.

Progress in 2008
Upstream:
- Conducted Senoro reserves certification by Lemigas;
- Signed HoA for the sales and purchase of gas from Senoro field with DSLNG;
- Conducted land clearance for drilling activity;
- Prepared drilling for one exploration well to obtain additional gas reserves and two development wells to prove up gas reserves.

Downstream:
- Signed HoA for the sales and purchase of gas from Senoro field;
- Obtained permits on Environmental Impact Analysis (AMDAL);
- Conducted land clearance;
- Began negotiation with potential LNG buyers.

2009 Work Plans
Upstream:
- Sign GSA with DSLNG which happened on January 22, 2009.
- Obtain Seller Appointed Agreement (SAA) from Government and Final Investment Decission (FID) from working interest holders.
- Complete land clearance for drilling activity.
- Begin drilling for one exploration well to obtain additional gas reserves and two development wells to prove up gas reserves.

Downstream:
- Sign Senoro's GSA with JOB Pertamina-Medco Tomori and GSA with PT Pertamina EP for Matindok area (Matindok's GSA) on January 22, 2009.
- Complete land clearance.
- Complete negotiation with appointed LNG buyers.
- Obtain FID from shareholders.

Pengembangan Lapangan Panas Bumi dan Pembangunan Pembakit Listrik Tenaga Uap, Sarulla (Jadual mulai operasi 2012/2013)

Development of Geothermal Fields and Construction of Steam-fired Power Plant in Sarulla (Operation start up schedule 2012/2013)

Tujuan:
Mengembangkan sumber daya energi terbarukan dan usaha terkaitnya untuk memenuhi pertambahan permintaan energi di dunia dan membangun aliansi strategis.

Pemilik Hak Partisipasi:
- MedcoEnergi - 37,25%
- Ormat International – 12,75%
- Itochu Corporation – 25%
- Kyushu Electric – 25%

Komitmen:
Menyediakan pasokan listrik selama 30 tahun kepada PLN, yang akan diproduksi dari pembangkit listrik panas bumi dengan kapasitas 3x110MW, di Sarulla, Sumatra Utara.

Perkembangan tahun 2008
Beberapa kegiatan terkait dengan penyusunan dokumen AMDAL dan juga sosialisasi pembebasan lahan proyek kepada pemerintah dan juga masyarakat setempat sudah dimulai. Pelaksanaan meliputi pekerjaan teknis meliputi *workover* (pemboran ulang) untuk dua sumur produksi dan juga persiapan awal konstruksi pembangkit listrik, seperti *initial engineering, soil test, topo survey*, juga telah sukses dilakukan di tahun 2008. Sementara diskusi dan negosiasi penyesuaian tarif dengan PLN masih dibicarakan, dan diskusi intensif dengan JBIC/ADB mengenai pendanaan proyek dan juga isu-isu terkait dengan pendanaan terus dilakukan.

Rencana Kerja 2009
Teknis:
- Pelaksanaan pekerjaan uji sumur produksi direncanakan pada triwulan ketiga 2009, dilanjutkan dengan penyusunan rencana pemboran sumur-sumur baru;
- Persiapan EPC dengan ruang lingkup pekerjaan/ kontrak dan memulai diskusi/negosiasi awal dengan Ormat. Target untuk menandatangani kontrak EPC pada triwulan kedua 2009;
- Kegiatan AMDAL sedang dalam proses dan diharapkan selesai pada bulan Mei;
- Pekerjaan pembebasan tanah telah dimulai di bulan Mei;
- Persiapan kontrak pemboran dengan target untuk diserahkan ke Konsorsium pada bulan Maret;
- Proposal kontrak O&M sedang disiapkan dengan Naes (sebagai mitra bisnis), dan akan diserahkan ke Konsorsium pada bulan Juni.

Objective:
Develop renewable resources of energy and its related business to meet the world's growing demand of energy and build a strategic alliance.

Participating Interest Holders:
- MedcoEnergi – 37.25%
- Ormat – 12.75%
- Itochu – 25%
- Kyushu Electric - 25%

Commitment:
Provide a 30 year electricity supply to PLN, which will be generated from Geothermal Power plant 3x110MW, located in Sarulla, North Sumatra.

Progress in 2008
Several activities regarding AMDAL documentation and also socialisation on land acquisition to local government and communities have been conducted. Technical activity covering workover for two production wells and also several initial works on power plant construction such as initial engineering, soil test, topo survey has also been done succesfully in 2008. Whereas discussion and negotiation on tariff adjustment with PLN is underway, and intensive discussion with JBIC/ADB on project financing, as well as bankability issues are progressing.

2009 Work Plans
Technical:
- Production well test is planned by third quarter 2009, followed by preparation of drilling plan for new wells;
- Prepared EPC detailed scope of works/contract and initial discussion/negotiation with Ormat. Target to sign EPC contract by second quarter 2009;
- AMDAL works in progress, target to secure approval by May;
- Initiate land acquisition works in May;
- Preparation on drilling contract, target to submit to Consortium by end March;
- O&M contract proposal under preparation with Naes (as business partner), submission to Consortium by June.

Komersial:
- Negosiasi ulang untuk tarif dengan PLN dilakukan dengan target selesai bulan Mei.
- Negosiasi awal dengan JBIC dan ADB mengenai pendanaan proyek dan juga isu-isu komersial lainnya.

Memperkokoh Kemampuan Organisasi

Usaha MedcoEnergi telah tumbuh cepat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2003, usaha MedcoEnergi hanya bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas, kontraktor jasa pemboran minyak dan gas, serta produsen methanol. Saat ini MedcoEnergi telah menjadi sebuah perusahaan energi terpadu dengan kegiatan usaha meliputi E&P Migas di Indonesia dan Internasional sampai ketenagalistrikan dan industri hilir. Jumlah aset MedcoEnergi tumbuh dari AS$978,96 juta di tahun 2003 menjadi AS$1,98 miliar di akhir tahun 2008.

Sebagai sebuah kelompok perusahaan energi terpadu, MedcoEnergi berusaha untuk memenuhi pertumbuhan kebutuhan energi baik di Indonesia maupun negara lain dimana MedcoEnergi beroperasi, serta memastikan Perseroan memiliki pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk itu, MedcoEnergi berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan Proyek Pengembangan Utama dapat dijalankan dan diselesaikan sesuai waktu dan anggaran yang ditentukan. Untuk mendukung penyelesaian Proyek-Proyek tersebut, MedcoEnergi harus mulai memperkokoh kemampuan organisasinya. Kami berkeyakinan bahwa kemampuan organisasi merupakan landasan untuk memastikan peningkatan pertumbuhan masa depan yang efektif. Oleh sebab itu, perbaikan di berbagai lini organisasi perlu dilakukan.

Tindak lanjut dilakukannya diagnostis perusahaan dan diluncurkannya Program Manajemen Terpadu (IPM) di akhir tahun 2007, MedcoEnergi memulai program perbaikan atas strategi, kepemimpinan, teknologi, keunggulan operasi, organisasi dan tata kelola, serta sumberdaya manusia dan budaya. Program perbaikan ini ditransformasikan ke dalam enam gagasan IPM dengan tujuan:
- Mempertajam strategi Perseroan dan tata cara mengkomunikasikannya;
- Mengarahkan strategi Perseroan menjadi manajemen kinerja yang terukur baik pada tingkat anak perusahaan maupun karyawan;
- Melakukan penyegaran atas organisasi Perseroan dan proses pengambilan keputusan usaha;
- Mendorong praktik Good Corporate Governance (GCG);
- Memberikan visi yang jelas dalam pemilihan teknologi; dan
- Membangun sebuah landasan bagi pengembangan sumber daya manusia melalui program manajemen berbakat yang menyeluruh.

Anggota IPM terdiri dari seluruh anggota Direksi dan Eksekutif, serta Kepala dari berbagai divisi terkait di perusahaan-perusahaan Grup MedcoEnergi. Keterlibatan langsung jajaran manajemen di tingkat atas dan kerja sama yang luar biasa dalam program ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai organisasi yang

Commercial:
- Tariff renegotiation with PLN underway, target to complete by May;
- Initial negotiation with JBIC and ADB.

Strengthening Organizational Capabilities

The business of MedcoEnergi has grown rapidly in the last five years. In 2003, MedcoEnergi's businesses only engaged in Indonesian oil and gas exploration and production, oil and gas drilling services contractor and methanol producer. Now, MedcoEnergi has become an integrated energy group of companies with business activities cover from Indonesia and International Oil and Gas E&P to power generation and downstream industries. The total assets of MedcoEnergi grew from US$978.96 million in 2003 to US$1.98 billion at the end of 2008.

As an integrated energy group companies, MedcoEnergi strives to meet the growing energy demand both in Indonesia and other countries where it operated, as well as to ensure the Company 's sustainable growth. For that reason, MedcoEnergi does its utmost to ensure the Key Development Projects can be executed and completed on time and on budget. To support the completion of those Projects, MedcoEnergi ought to start strengthening its organizational capabilities. In MedcoEnergi, we believe that organizational capabilities are the foundation to ensure that our future growth can be optimized. Therefore, improvements in various parts of the organization need to be carried out.

Following to the exercised of company diagnostic and the launched of Integrated Program Management (IPM) in late 2007, MedcoEnergi initiated the improvements program in strategy, leadership, technology, operational excellence, organizational and governance, as well as people and culture. These improvements program were transformed into six initiatives of IPM with the objectives to:

- Sharpen the Company's strategies and communications;
- Drive the Company's strategies to measurable performance management at both the business unit and employee level.
- Revitalize the Company's organization and business processes;
- Promote Good Corporate Governance (GCG) practices;
- Provide a clear vision of technology positioning; and
- Build a foundation for human resource development through a comprehensive talent management program.

The IPM members consist of all Directors and Executives, as well as Heads of various related divisions in MedcoEnergi Group companies. Intensive involvement of top level management and extraordinary teamwork in this program has also demonstrated a strong commitment of the organization to excellence. These initiatives are an

unggul. Gagasan-gagasan ini merupakan sarana yang terbaik bagi para karyawan berbakat di MedcoEnergi untuk berkontribusi dengan memberikan ide-ide perbaikan, melakukan kolaborasi dan mengoptimalkan sinergi di MedcoEnergi.

Pada tahun 2008, beberapa gagasan tersebut telah diselesaikan dan diterapkan. Gagasan yang sudah diselesaikan termasuk mempertajam strategi Perseroan dan tata cara mengkomunikasikannya; mengarahkan strategi Perseroan menjadi manajemen kinerja yang terukur baik pada tingkat anak perusahaan maupun karyawan; melakukan penyegaran atas organisasi Perseroan dan proses pengambilan keputusan usaha; serta mendorong praktik GCG. Gagasan-gagasan tersebut sekarang melekat dalam pekerjaan sehari-hari. Sedangkan gagasan-gagasan lainnya akan dilakukan, diselesaikan dan diterapkan di tahun 2009.

excellent vehicle for the best talent in MedcoEnergi to contribute improvement ideas, collaborate and optimize synergies across the Company.

In 2008, several initiatives have been completed and implemented. The completed initiatives include sharpening the Company's strategies and communications; driving the Company's strategies to measurable performance management at both the business unit and employee level; revitalizing the Company's organization and business processes; and promoting GCG practices. Those initiatives are now embedded in day-to-day jobs. Meanwhile, the rest of the initiatives will be carried out, completed and implemented in 2009.

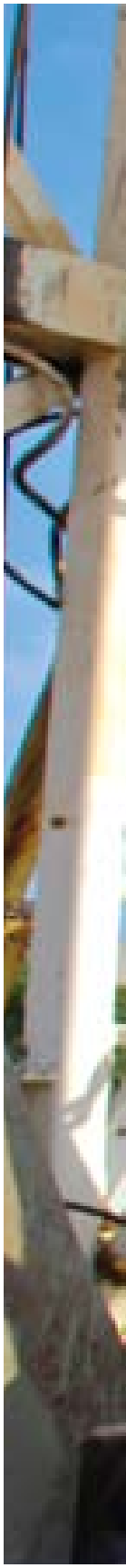

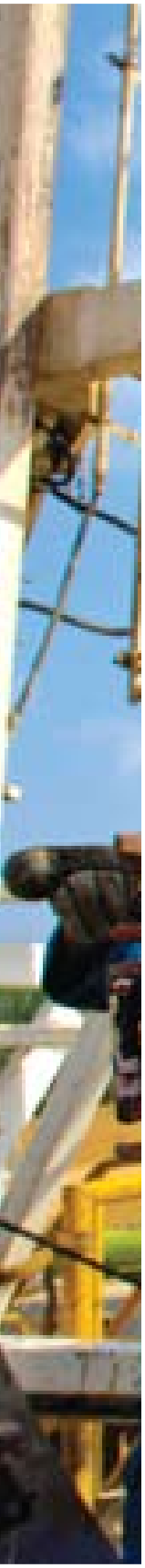

Minyak dan Gas Eksplorasi dan Produksi

Oil and Gas Exploration and Production

Kendati MedcoEnergi tetap berkomitmen mengembangkan operasinya di Indonesia, Perseroan bermaksud melanjutkan eksplorasi dan pertumbuhan operasi di luar Indonesia sebagai upaya diversifikasi portofolio E&P (Eksplorasi & Produksi). MedcoEnergi percaya, mengingat kondisi lingkungan saat ini, penambahan cadangan baru paling baik diperoleh melalui kegiatan eksplorasi, namun tetap berpeluang untuk mengakuisisi cadangan. Usaha E&P akan tetap menjadi salah satu bisnis utama MedcoEnergi dan berperan sebagai landasan bagi pembangunan perusahaan energi yang terpadu dan menciptakan sinergi dengan unit-unit usaha non E&P.

MedcoEnergi yakin, cadangan-cadangan akan bertambah secara signifikan dalam waktu dekat seiring dengan proyek-proyek utama E&P di bidang jalur pipa seperti Blok A, Senoro-Toili, Lematang, EOR Rimau, dan Area 47, digabung dengan portofolio dan strategi eksplorasi yang ada.

Total produksi minyak dan gas MedcoEnergi pada tahun 2008 dihasilkan dari aset produksi di delapan wilayah kerja Indonesia dan delapan lokasi internasional. Pada tahun 2008, produksi total minyak dan gas MedcoEnergi masing-masing sebesar 74,9 MMBO dan 186,5 BCF, dengan rata-rata penjualan 45.000,6 BOPD dan 108,1 BBTUPD. Hingga 31 Desember 2008, Perseroan membukukan 191,5 juta barel cadangan terbukti dan terduga (2P).

Although MedcoEnergi remains committed to developing its Indonesian operations, the Company intends to continue exploring and developing its operations internationally in an effort to diversify its E&P portfolio. MedcoEnergi believes that given the current environment, new reserves are best added through exploration however, the Company will remain opportunistic to the acquisition of reserves. The E&P business will continue to be one of MedcoEnergi's core businesses and serve as a foundation on which to continue building an integrated energy company, creating synergies with its non E&P business units.

MedcoEnergi is confident that by combining its major E&P projects in the pipeline such as Block A, Senoro-Toili, Lematang, Rimau EOR and Area 47 with its existing exploration portfolio and strategy, significant reserves will be added in the near future.

MedcoEnergi's total oil and gas production in 2008 were derived from eight working areas in Indonesia and eight International locations respectively. In 2008, MedcoEnergi's total oil and gas production was 74.9 MMBO and 186.5 BCF respectively and the total oil and gas sales were 45,000.6 BOPD and 108.1 BBTUPD. As at December 31, 2008, The Company booked 191.5 million barrels of proven and probable reserves (2P).

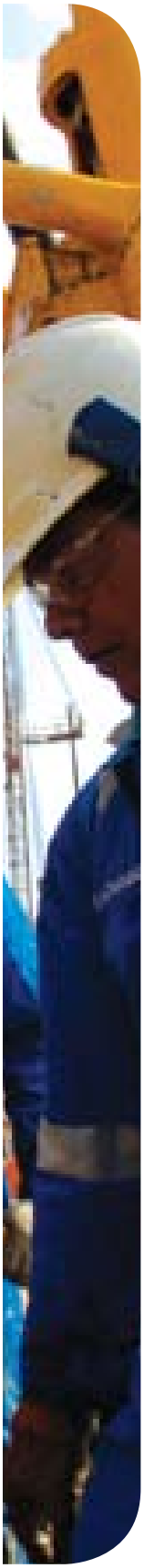

E&P Minyak dan Gas Indonesia

Oil and Gas E&P Indonesia

Ulasan Singkat

Kegiatan usaha migas MedcoEnergi di Indonesia fokus pada kegiatan hulu, eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas alam.

Seluruh kepentingan blok minyak dan gas MedcoEnergi di Indonesia dikendalikan melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh MedcoEnergi Korporat. Sedangkan kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi di Indonesia dikelola dan dilakukan, baik secara langsung melalui PT Medco E&P Indonesia (Medco E&P Indonesia), anak perusahaan terbesar MedcoEnergi Korporat di bidang usaha E&P Migas Indonesia, maupun bersama-sama dengan mitra strategis. Dalam hal ini, Medco E&P Indonesia juga bertanggung jawab atas pengawasan operasional blok migas Perseroan di Indonesia yang dioperasikan oleh mitra strategis.

Sampai dengan akhir tahun 2008, MedcoEnergi mengoperasikan secara langsung tujuh blok produksi migas, dua blok eksplorasi dan satu blok pengembangan. Sedangkan satu blok produksi dan satu blok eksplorasi dioperasikan bersama-sama dengan Pertamina, dan satu blok produksi serta tiga blok eksplorasi lainnya dioperasikan oleh mitra strategis. MedcoEnergi juga memiliki hak partisipasi ekonomis atas satu blok migas dalam tahap eksplorasi, yang dioperasikan oleh mitra strategis. Pada pertengahan Oktober 2008, salah satu dari kontrak blok produksi MedcoEnergi telah berakhir dan dikembalikan kepada Pertamina. Selain itu, MedcoEnergi juga memiliki hak partisipasi ekonomis di lapangan eksplorasi lainnya yang dioperasikan oleh operator dari blok tersebut.

Overview

MedcoEnergi's oil and gas activities in Indonesia focus on upstream activity, exploration, development and production of crude oil and natural gas.

All of the interests of MedcoEnergi's Indonesian oil and gas blocks are held through wholly owned subsidiaries of MedcoEnergi Corporate. Meanwhile, the exploration, development and production activities in Indonesia are managed and performed either directly through PT Medco E&P Indonesia (Medco E&P Indonesia), a major Indonesian Oil and Gas E&P subsidiary of MedcoEnergi Corporate, or jointly with strategic partners. Medco E&P Indonesia is also responsible to supervise the operations of the Company's Indonesian oil and gas blocks operated by strategic partners.

As of end of year 2008, MedcoEnergi directly operates seven oil and gas producing blocks, two oil and gas exploration blocks and one oil and gas development block, while one producing block and one exploration block are operated jointly with Pertamina, and the other one producing block and three exploration blocks are operated by our strategic partners. MedcoEnergi also holds an economic participating interest in one oil and gas exploration block, currently operated by a strategic partner. In mid October 2008, a contract for one of MedcoEnergi's producing blocks has expired and returned to Pertamina. In addition, MedcoEnergi also holds an economic interest at an exploration field operated by the operator of such block.

Penjualan dan Pendapatan Bersih 2008

Pada tahun 2008, MedcoEnergi mencatat penjualan minyak dan gas bersih dari aset di Indonesia sebesar AS$811,95 juta, meningkat sebesar 16,68% dari AS$684,15 juta tahun lalu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya harga minyak bumi dan gas alam di tahun 2008.

Realisasi Harga Rata-Rata Minyak Mentah dan Gas Alam di Tahun 2008

Perseroan menggunakan referensi *Indonesian Crude Price* (ICP)-*Sumatra Light Crude* (SLC) yang diatur oleh Departemen Sumber Daya Energi dan Mineral dalam menentukan harga penjualan minyak dari aset Indonesia. Harga ICP-SLC sangat dipengaruhi oleh harga minyak dunia. Harga minyak dunia yang terus meningkat hingga mencapai puncaknya sebesar AS$145/barel di bulan Juli 2008, mengakibatkan peningkatan harga ICP-SLC secara berarti. Akibatnya, realisasi harga rata-rata penjualan minyak dan gas Perseroan meningkat sebesar 39,3% dan 31,3% menjadi AS$101,0/barel dan AS$3,9/MMBTU, dibandingkan AS$72,5/barel dan AS$3,2/MMBTU pada tahun 2007.

Sementara itu, dengan efektifnya Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT Medco Methanol Bunyu untuk pasokan gas ke kilang metanol di Pulau Bunyu dari blok Tarakan dengan harga yang lebih tinggi, yaitu AS$2,75/MMBTU

2008 Net Sales and Revenues

In 2008, MedcoEnergi recorded net oil and gas sales from Indonesian assets amounting to US$811.95 million, an increase of 18.68% from US$684.15 million last year. The increase was mainly driven by higher realized prices of crude oil and natural gas in 2008.

Realization of Average Price of Crude Oil and Natural Gas in 2008

The Company uses Indonesian Crude Price (ICP)- Sumatra Light Crude (SLC) set by the Department of Energy and Mining Resources as a reference in determining the price of oil sales in Indonesia. The ICP-SLC price is subjected to global oil price. A continuous increase in global oil price which reached its peak of US$145/barrel in July 2008, led to a significant increase of the ICP-SLC price. As a result, the Company's realized average oil and gas prices increased by 39.3% and 31.3% to US$101.0/barrel and US$3.9/MMBTU, compared to US$72.5/barrel and US$3.2/MMBTU in 2007.

Meanwhile, the effectiveness of Gas Sales Agreement (GSA) with PT Medco Methanol Bunyu for Tarakan's gas supply to methanol plant at Bunyu Island with a higher price of US$2.75/MMBTU, compared to US$1.42/

dari harga sebelumnya AS$1,42/MMBTU, dan naiknya harga gas dari blok SCS untuk pasokan ke PLN Keramasan sebesar AS$4,17/MMBTU dari AS$2,75/MMBTU telah meningkatkan harga jual gas rata-rata menjadi AS$3,9/MMBTU dari AS$2,8/MMBTU di tahun 2007.

Investasi Modal tahun 2008

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Perseroan telah mengeluarkan sebesar AS$124 juta sebagai komitmen untuk membiayai kegiatan eksplorasi dan pengembangan kontrak migas di Indonesia. Investasi modal Perseroan di tahun 2008 lebih rendah dibandingkan jumlah pembelanjaan aktual di tahun 2007 yaitu sebesar AS$176,2 juta.

Kesepakatan Bagi Hasil Minyak dan Gas di Indonesia

Anak perusahaan MedcoEnergi yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia beroperasi berdasarkan berbagai kesepakatan bagi hasil dengan BPMIGAS yang sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Minyak dan Gas baru yang berlaku.

1. **Kontrak Bagi Hasil (PSC)**
   PSC diberikan untuk mencari dan mengembangkan cadangan hidrokarbon komersial di area tertentu sebelum berproduksi secara komersial. Kontraktor pada umumnya diwajibkan untuk menyerahkan kembali sejumlah persentase dari area kontrak pada tanggal tertentu, kecuali jika area tersebut terkait dengan permukaan lapangan dimana telah ditemukan minyak dan gas.

   Tanggung jawab dari kontraktor dalam PSC umumnya termasuk menyediakan dana atas semua aktivitas dan menyiapkan serta melaksanakan program kerja dan anggaran. Sebagai imbalannya, kontraktor diizinkan untuk melakukan *lifting* atas minyak mentah dan produksi gas yang menjadi haknya.

   Bagi hasil dalam bentuk *First Tranche Petroleum* (FTP) sebesar 20% dari total produksi sebelum dikurangi *cost recovery* tersedia untuk Pemerintah dan kontraktor sesuai dengan persentase hak bagi hasil masing-masing.

   Jumlah produksi setelah FTP adalah jumlah yang tersedia untuk pemulihan biaya (*cost recovery*) bagi kontraktor, yang dihitung berdasarkan referensi atas harga minyak mentah yang berlaku di Indonesia dan harga gas aktual. Setelah kontraktor memulihkan semua biaya yang dikeluarkan, Pemerintah berhak memperoleh pembagian dari hasil produksi minyak mentah dan gas bumi yang tersisa, selanjutnya kontraktor berhak atas sisanya sebagai bagian ekuitas (laba).

   Kontraktor diwajibkan untuk membayar pajak badan atas bagian labanya berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia pada saat PSC tersebut dilaksanakan.

   PSC di Indonesia wajib memenuhi *domestic market obligation* (DMO) dimana kontraktor harus menyediakan kepada pasar domestik sebanyak yang

MMBTU previously, and the increase in gas price for gas supply from SCS block to PLN Keramasan in the amount of US$4.17/MMBTU from US$2.75/MMBTU last year, have increased the weighted average of our gas price to US$3.9/MMBTU from US$2.8/MMBTU in 2007.

Capital Investment in 2008

As of December 31, 2008, the Company has spent US$124 million as a commitment for exploration and development expenditures relating to oil and gas contracts in Indonesia. The Company's capital investment in 2008 was lower than the 2007 actual expenditures of US$176.2 million.

Indonesian Oil and Gas Production Sharing Arrangements

MedcoEnergi oil and gas exploration and production subsidiaries in Indonesia operate under various production sharing arrangements with BPMIGAS which is applicable to the new Indonesian Oil and Gas Law and Regulations.

1. **Production Sharing Contracts (PSC)**
   A PSC is awarded to explore and establish commercial hydrocarbon reserves in a specified area prior to commercial production. The contractor is generally required to relinquish specified percentages of the contract area by specified dates unless such designated areas correspond to the surface area of any field in which oil and gas has been discovered.

   The responsibilities of a contractor under a PSC generally include financing all activities and preparing and executing the work program and budget. In return, the contractor may freely lift and dispose of its share of crude oil and gas production.

   A sharing in the form of First Tranche Petroleum (FTP) of 20% out of total production before deduction of cost recovery is available to the Government and the contractor in line with their entitlement shares

   The balance of production after FTP is available for cost recovery for the contractor which is calculated by reference to the prevailing Indonesian crude price and actual gas prices. After the contractor has recovered all allowable costs, the Government is entitled to a specified share of the remaining natural gas and crude oil production and the contractor is entitled to the balance as its equity (profit) share.

   The contractor is obligated to pay Indonesian corporate taxes on its specified profit share, generally, at the Indonesian corporate tax rate in effect at the time the PSC is executed.

   PSCs in Indonesia are subject to a domestic market obligation (DMO) under which the contractor is required to supply the domestic market with the

lebih rendah antara 25% (i) dari bagian kontraktor sebelum pajak atas total produksi minyak bumi atau (ii) dari bagian laba kontraktor atas minyak.

lesser of 25% of (i) the contractor's before-tax share of total crude oil production and (ii) the contractor's profit share for oil.

2. Kontrak Bantuan Teknis (TAC)

TAC diberikan pada wilayah yang belum atau telah berproduksi untuk jangka waktu tertentu, tergantung pada perjanjian kontraknya. Produksi minyak atau gas bumi dibagi terlebih dahulu menjadi bagian yang tidak dapat dibagikan *(non-shareable)* dan bagian yang dapat dibagikan *(shareable)*. Bagian yang tidak dapat dibagikan merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu wilayah (berdasarkan data historis produksi dari suatu wilayah) pada saat perjanjian TAC ditandatangani dan menjadi hak milik PT Pertamina (Persero) (Pertamina).

Dalam TAC, produksi dari bagian yang tidak dapat dibagikan akan menurun setiap tahunnya. Bagian yang dapat dibagikan berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi pihak operator terhadap wilayah yang bersangkutan secara umum dibagikan kepada kedua belah pihak dengan cara yang sama seperti PSC.

2. Technical Assistance Contracts (TAC)

A TAC is awarded when a field has prior or existing production and is awarded for a certain number of years depending on the contract terms. The oil or gas production is first divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the Production which is expected from the field (based on historic production of the field) at the time the TAC is signed and accrues to PT Pertamina (Persero) (Pertamina).

Under a TAC, the non-shareable portion of production declines annually. The shareable portion corresponds to the additional production resulting from the operator's investment in the field and is in general split between the parties in the same way as for a PSC.

3. *Joint Operating Body* (JOB) - Indonesia

Dalam JOB, kegiatan operasional dilakukan oleh badan operasi bersama yang dikepalai oleh Pertamina dan dibantu oleh kontraktor sebagai pihak kedua dalam JOB. Dalam JOB, 50%-62,5% dari produksi merupakan milik Pertamina dan sisanya adalah bagian yang dapat dibagikan dan dibagikan kepada kedua belah pihak dengan cara yang sama seperti PSC.

Kontraktor diwajibkan untuk membayar bonus produksi kepada BPMIGAS apabila jumlah produksi tertentu tercapai.

Pada saat kontrak berakhir atau diputuskan, pelepasan sebagian kontrak area, atau penutupan lapangan, kontraktor mungkin diharuskan untuk memindahkan semua peralatan dan instalasi dari kontrak area dan melakukan seluruh aktivitas restorasi sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum di kontrak atau peraturan pemerintah yang berlaku. Biaya untuk penutupan dan pekerjaan restorasi area dapat dipulihkan berdasarkan klausul masing-masing kontrak.

3. Joint Operating Body (JOB)

In a JOB, operations are conducted by a joint operating body headed by Pertamina and assisted by the contractor through their respective secondees to the JOB. In a JOB, 50%-62.5% of the production is retained by Pertamina, and the balance is the shareable portion which is split between the parties in the same way as in a PSC.

Contractors are obliged to pay a production bonus to oil and gas regulatory body (BPMIGAS) if certain production levels are attained.

Upon the expiration or termination of the contract, relinquishment of part of the Contract Area, or abandonment of any fields, the contractors may be required to remove all equipment and installations from the Contract Area, and perform site restoration activities in accordance with the terms of the contract or applicable government regulations. The cost of abandonment and site restoration work is cost recoverable under the respective contract.

Daftar Blok Minyak dan Gas serta Kontrak di Indonesia

Lists of Indonesian Oil and Gas Blocks and Contracts

No.	NAMA BLOK Name of Block	AKHIR MASA KONTRAK Contract Expiry	PARTISIPASI Interest	MITRA Partner		LUAS (Km²) Area (Km²)	OPERATOR	KETERANGAN Remarks
				NAMA Name	PARTISIPASI Interest			
BLOK PRODUKSI Producing Blocks								
1	Langsa	TAC 2017	70%	Modec Production (Langsa) Pte. Ltd	30%	77	MedcoEnergi	
2	Kampar-SCS	PSC 2013	100%			6,493	MedcoEnergi	
3	Lematang	PSC 2017	74.12%	Lundin Lematang BV	25.88%	409	MedcoEnergi	Proyek Utama Key Project
4	Rimau	PSC 2023	95%	Perusahaan Daerah Pertambangan & Energi Sumsel	5%	1,577	MedcoEnergi	Proyek Utama Key Project
5	Kakap	PSC 2028	16%	• Star Energy (Kakap) Ltd • Premier Oil Kakap BV • SPC Kakap Ltd • PT Pertamina • Santos UK (Kakap 2) Ltd • Novus Nominees Pty. Ltd	31.25% 18.75% 15% 10% 6.25% 2.75%	2,006	Star Energy (Kakap) Ltd	
6	Bawean	PSC 2011	65%	Camar Resource Canada Inc	35%	3,025	MedcoEnergi	
7	Tuban	PSC 2018	25%	• PT Pertamina (Persero) • Petrochina International Java Ltd.	50% 25%	1,478	Petrochina	Dijual Juli 2008 Sold on July 2008
8	Tarakan	PSC 2022	100%			180	MedcoEnergi	
9	Sanga-Sanga/ Samboja	TAC 2008	100%			136	MedcoEnergi	s/d 14 Okt. Up to Oct. 14
10	Sembakung	TAC 2013	100%			23	MedcoEnergi	
11	Senoro-Toili	PSC-JOB 2027	50%	PT PHE Tomori -	50%	451	Pertamina-Medco JOB	
BLOK PENGEMBANGAN Development Blocks								
1	Block A	PSC 2011	41.67%	• Premier Oil Sumatera (North) BV • Japex Block A Ltd	41.6% 16.67%	1,803	MedcoEnergi	Proyek Utama Key Project
BLOK EKSPLORASI Exploration Blocks								
1	Merangin	PSC 2033	80%	• Moeco Merangin Co.Ltd.	20%	2,577	MedcoEnergi	
2	Bengara	PSC 2029	35%	• PTT EP Bengara I Co. Ltd • Salamander Energy (Bengara) Ltd	40% 25%	2,311	MedcoEnergi	
3	Simenggaris	PSC JOB 2028	41.5%	• PT Pertamina • Salamander Energy (Simenggaris) Ltd	37.5% 21.0%	1,351	Pertamina-Medco JOB	
4	Bangkanai	PSC 2033	15%	• Elnusa Bangkanai Energy Ltd • Mitra Energi Bangkanai Ltd	50.01% 34.99%	6,976	Elnusa Bangkanai Energy Ltd	
5	Nunukan	PSC 2034	40%	Anadarko Indonesia Nunukan Co.	60%	4,917	Anadarko Indonesia Nunukan Co.	
6	Yapen	PSC 2029	15%	Nations Petroleum Company Ltd.	85%	9,500	Nations Petroleum Company Ltd.	
KEPENTINGAN EKONOMIS Economic Interests								
1	Lapangan Jeruk	EA* 2027	25%	• Santos (Sampang) Ltd. • Singapore Petroleum Company • Cue Energy Resources	45% 21.8% 8.2%	-	Santos (Sampang) Ltd.	*Perjanjian Partisipasi Ekonomis *Economic Participating Agreement

Sampai dengan akhir tahun 2008, MedcoEnergi memegang dua belas PSC, dua TAC, dua PSC JOB dan satu Perjanjian Kepentingan Ekonomis di Indonesia.

Divestasi dan Akhir Masa Tempo Kontrak

Pada tahun 2008, Perseroan melakukan divestasi atas 25% hak partisipasi di Blok Tuban kepada Pertamina melalui penjualan 100% saham PT Medco E&P Tuban, anak perusahaan Perseroan yang 100% sahamnya dimiliki Perseroan. Disamping itu, Perseroan juga mengembalikan operasi dan pengelolaan atas Wilayah Sanga-Sanga/ Samboja/Tarakan oleh karena berakhirnya TAC dengan Pertamina pada tanggal 15 Oktober 2008.

Menambah dan Mengganti Cadangan

MedcoEnergi memiliki komitmen untuk senantiasa mendukung Pemerintah dalam memenuhi pertumbuhan kebutuhan minyak dan gas di Indonesia. Perseroan senantiasa berusaha untuk menambah dan mengganti cadangan minyak dan gasnya dari ke waktu dengan melakukan eksplorasi di blok dan lapangan yang ada serta mengembangkan blok atau lapangan yang telah memiliki penemuan minyak atau gas. Disamping itu, MedcoEnergi juga berusaha menambah dan meningkatkan cadangannya dengan melakukan akuisisi blok minyak dan gas baru yang berpotensi maupun yang sudah berproduksi.

Dalam mengembangkan dan memproduksi cadangannya, MedcoEnergi berpotensi akan menghadapi beberapa risiko, termasuk persetujuan BPMIGAS, pemasangan atau penambahan infrastruktur seperti jalur pipa dan fasilitas produksi, harga minyak dan gas, biaya operasi dan pengembangan, serta ketersediaan modal.

MedcoEnergi melakukan estimasi atas sisa cadangan di akhir tahun sesuai dengan Prinsip-Prinsip Teknik Rekayasa dan Evaluasi yang Diakui Secara Umum yang disetujui oleh Asosiasi Ahli Teknik Perminyakan (SPE) Internasional. Bagaimanapun juga, estimasi kuantitas cadangan memiliki tingkat ketidakpastian yang melekat.

Dalam melakukan estimasi besarnya jumlah cadangan hidrokarbon, MedcoEnergi menggunakan interpretasi volume dan nilai. Besarnya jumlah cadangan kemudian dikaitkan dengan rencana pengembangan dan penerapan proyek.

MedcoEnergi mengelola cadangan hidrokarbonnya berdasarkan pedoman Sistem Pengelolaan Cadangan Minyak dan Gas yang disusun oleh SPE, American Association of Petroleum Geologists (AAPG), World Petroleum Council (WPC) dan Society of Petroleum Evaluation Engineers (SPEE). Untuk penyajian dalam Laporan Keuangan, MedcoEnergi mengklasifikasikan cadangannya menjadi tiga kategori: Cadangan Kontinjen, Cadangan Terbukti dan Terduga (2P), serta Cadangan Terbukti (1P).

Setiap penemuan hidrokarbon akan dikategorikan sebagai Cadangan Kontinjen apabila jumlah cadangan yang di estimasi pada tanggal tertentu berpotensi dapat diambil, namun cadangan tersebut belum siap untuk dikembangkan secara komersial oleh karena tidak adanya kepastian atau kontinjensi dari proyek yang diaplikasikan. Pada saat keberadaan proyek sudah jelas dan jumlah hidrokarbon yang diperlukan dapat diambil secara komersial dengan mengaplikasikan pengembangan

As of year end 2008, MedcoEnergi held twelve PSCs, two TACs, two PSCs JOBs and one Economic Interest Agreement in Indonesia.

Divestment and Contract Expiry

In 2008, the Company divested 25% participating interests in Tuban block by selling 100% shares of PT Medco E&P Tuban, a wholly owned subsidiary of the Company, to Pertamina. Additionally, the Company also returned the operation and management of Sanga-Sanga/ Samboja/Tarakan Blocks due to the expiration of TAC with Pertamina in October 15, 2008.

Add and Replace Reserves

MedcoEnergi has a commitment to continuously support the Government in meeting the growing demand of oil and gas in Indonesia. The Company always makes every effort to add and replace reserves persistently by conducting exploration activities at the existing blocks and fields, and at the same time develop the blocks and fields which encompass the oil and gas discoveries. Subsequently, MedcoEnergi also pursues any acquisition of the new potential or producing oil and gas block to add and increase reserves.

In developing and producing its resources, MedcoEnergi will potentially confront with some risk, including approval of BPMIGAS, installation of new or additional infrastructure such as pipeline and production facilities, oil and gas prices, operating and development costs, as well as availability of capital.

MedcoEnergi estimates the remaining reserves at the end of year in accordance with Generally Accepted Engineering and Evaluation Principles approved by International Society of Petroleum Engineers (SPE). However, the estimation of reserves quantities inherents degree of uncertainty.

In estimating the quantities of hydrocarbon resources, MedcoEnergi uses interpretation of volumes and values. The quantities of resources are associated with development and implementation of projects.

MedcoEnergi manages its hydrocarbon resources based on guidelines of Petroleum Resources Management System (PRMS) initiated by SPE, American Association of Petroleum Geologists (AAPG), World Petroleum Council (WPC) and Society of Petroleum Evaluation Engineers (SPEE). For presentation in the Financial Statements, MedcoEnergi classifies its resources into three categories: Contingent Resources, Proved and Probable (2P) Reserves and Proved (1P) Reserves.

Any discovery of hydrocarbons will be categorized as Contingent Resources when the quantities of resources are estimated, as of a given date, to be potentially recoverable, but those resources are not ready for commercial development yet due to uncertainty or contingencies of the applied project(s). When the certainty of project(s) become available and the quantities of hydrocarbon anticipated is commercially recoverable by application of development project(s) to known

proyek sesuai kebutuhan sejak waktu tertentu sampai dengan kondisi yang ditentukan, Perseroan akan mengkategorisasikan sumber daya tersebut menjadi Cadangan setelah beberapa kriteria terpenuhi, sebagai berikut:

1. Cadangan hidrokarbon harus ditemukan;
2. Jumlah cadangan hidrokarbon dapat diambil;
3. Terdapat kepastian proyek dan cadangan yang dapat dikembangkan secara komersial; dan
4. Cadangan hidrokarbon yang tersisa sejak tanggal evaluasi berdasarkan pengembangan proyek dapat diaplikasikan.

acumulations from a given date forward under defined conditions, the Company will categorize the resources as Reserves, when certain criteria have been satisfied as follow. However, prior to defining the resources as Reserves, the Company will ensure to satisfy the following criteria:

1. The hydrocarbon resources must be discovered;
2. The quantities of hydrocarbon resources are recoverable;
3. The certainty of project(s) are available and the hydrocarbon resources can be commercially developed; and
4. The remaining hydrocarbon resources as of the evaluation date based on the development of project(s) can be applied.

Saldo awal dari perhitungan cadangan MedcoEnergi untuk blok yang dioperasikan langsung dihitung oleh tenaga ahli teknik perminyakan Perseroan yang berasal dari intern berdasarkan Sertifikasi Cadangan dari penilai independen Gaffney, Cline & Associates (GCA), konsultan penilai independen cadangan minyak dan gas yang diakui oleh perusahaan minyak dan gas Internasional, per tanggal 1 Januari 2008. Sementara untuk blok yang kecil dan tidak dioperasikan oleh Perseroan, estimasi cadangannya dilakukan oleh tenaga ahli teknik perminyakan intern Perseroan yang memiliki kualifikasi untuk menghitung cadangan migas.

The beginning balance of MedcoEnergi's reserves for its direct operating blocks were estimated by the Company's internal petroleum engineers based on Reserves Certification of independent evaluator, Gaffney, Cline & Associates (GCA), an oil and gas reserves independent evaluator consultant recognized by International oil and gas companies, as of January 1, 2008. Meanwhile, all other reserves from non-operated or small operated blocks are estimated by in-house qualified petroleum engineers.

Jumlah cadangan 1P dan 2P tersebut menunjukkan jumlah cadangan tersisa dari blok-blok tersebut setelah dikurangi produksi dan penjualan/pengalihan blok-blok tersebut pada tahun 2008, serta tambahan cadangan sebagai hasil dari keberhasilan pemboran eksplorasi dan pengembangan

The total 1P and 2P reserves reflected the remaining reserves of the blocks after taking into account the production and sales/transfer of the blocks during the year 2008, as well as additional reserves resulted from the success of exploration and development drillings.

Divestasi 25% hak partisipasi di Blok Tuban dan berakhirnya TAC Wilayah Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan menyebabkan penurunan cadangan minyak dan gas terbukti (1P) serta terbukti dan terduga (2P) masing-masing sebesar 7.459 MBOE and 9.199 MBOE di tahun 2008.

The divestment of 25% participating interests in Tuban Block and the expiration of TAC Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan Blocks decreased the Company's respective proved (1P) and proved and probable (2P) reserves by 7,459 MBOE and 9,199 MBOE in 2008.

Disamping itu, adanya revisi cadangan 1P dari blok Rimau, Lematang dan Senoro-Toili sebesar 19.065 MBOE, yang jumlahnya lebih besar dari penambahan cadangan 1P dari Blok Kampar/S.S.Extension, Tarakan dan Sembakung sebesar 8.021 MBOE, setelah dikurangi produksi tahun 2008 sebesar 23.310 MBOE, juga merupakan penyebab menurunnya cadangan 1P Perseroan menjadi 101.139 MBOE pada akhir tahun 2008, dibandingkan cadangan 1P pada akhir tahun 2007 sebesar 142.952 MBOE.

Additionally, the revision of 1P reserves from Rimau, Lematang and Senoro-Toili in the total volume of 19,065 MBOE which was larger than additional 1P reserves from Kampar/S.S.Extension, Tarakan and Sembakung Blocks in the total volume of 8,021 MBOE, after taking into account 2008 production of 23,310 MBOE, was also the cause of the declining of the Company's 1P reserves to 101,139 MBOE at the end of year 2008, compared to 1P reserves at the end of year 2007 in the total volume of 142,952 MBOE.

Sementara itu, divestasi Blok Tuban dan berakhirnya kontrak Wilayah Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan merupakan faktor utama penyebab penurunan cadangan 2P Perseroan per tanggal 31 Desember 2008 menjadi 183.049 MBOE dibandingkan cadangan 2P untuk periode yang sama tahun lalu sebesar 192.592 MBOE. Meskipun adanya penurunan cadangan 2P, pada tahun 2008 Perseroan berhasil menambahkan cadangan 2P sebesar 17.230 MBOE yang berasal dari Blok Rimau, Kampar/S.S.Extension, Tarakan, Sembakung dan Senoro-Toili.

Meanwhile, the divestment of Tuban Block and expiry of contract Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan Blocks were the main factors of the Company's declining 2P reserves to 183,049 MBOE as of December 31, 2008 compared to 192,592 MBOE 2P reserves in the same period last year. Nevertheless, the Company managed to add 17,230 MBOE 2P reserves from MedcoEnergi's Rimau, Kampar/S.S.Extension, Tarakan, Sembakung and Senoro-Toili Blocks in 2008.

MedcoEnergi juga mencatat sejumlah 203.902 MBOE sumber daya kontinjensi atas gas yang belum terjual dari blok produksi, pengembangan dan eksplorasi di

MedcoEnergi also recorded a total of 203,902 MBOE contingent resources of the uncommitted gas from its producing, development and exploration blocks

Indonesia, yaitu blok Senoro-Toili, Block A, Bangkanai dan Simenggaris.

in Indonesia, Senoro-Toili, Block A, Bangkanai and Simenggaris blocks.

No	TAHAP Phase	ASET Assets	TERBUKTI Proved (MBOE)		TERBUKTI & TERDUGA Proved & Probable (MBOE)	
			2008	2007	2008	2007
1	Produksi Production	Rimau	45,225	61,028	88,606	78,990
2	Produksi Production	Kampar S.S. Extension	21,501	26,761	40,910	47,577
3	Produksi Production	Lematang (Lapangan Harimau dan (and) Singa Field)	5,116	16,302	13,705	19,452
4	Produksi Production	Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan	-	2,222	-	3,962
5	Produksi Production	Tarakan	3,822	3,224	5,613	3,224
6	Produksi Production	Sembakung	3,697	1,675	6,031	2,677
7	Produksi Production	Senoro-Toili (Tiaka Field)	1,758	3,144	3,780	3,730
8	Produksi Production	Langsa	1,540	1,925	2,928	3,313
9	Produksi Production	Tuban	-	6,949	-	6,949
10	Produksi Production	Kakap	4,899	6,012	6,505	7,618
11	Produksi Production	Bawean	13,581	13,710	14,971	15,100
	Sub-jumlah Sub-total		**101,139**	**142,952**	**183,049**	**192,592**

No	TAHAP Phase	ASET Assets	CADANGAN KONTINJEN | Contingent Reserve	
			2008	2007
1	Pengembangan Development	Senoro-Toili (Senoro Gas Field)	167,662	153,612
2	Pengembangan Development	Blok A	22,067	23,221
3	Eksplorasi Exploration	Bangkanai	3,638	3,638
4	Eksplorasi Exploration	Simenggaris	10,535	10,535

Kegiatan Eksplorasi & Pengembangan

MedcoEnergi berusaha untuk terus menambah dan meningkatkan cadangannya dengan melakukan eksplorasi di blok dan lapangan yang ada serta mengembangkan blok atau lapangan yang telah memiliki penemuan minyak atau gas.

Dalam melakukan kegiatan eksplorasi, Perseroan melakukan penyelidikan dan penjajakan atas daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga. Suatu survey geologi, survei geofisik, atau pengeboran di lakukan di daerah tersebut untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya.

Kegiatan Pemboran

Pada tahun 2008, MedcoEnergi melakukan pemboran tujuh sumur eksplorasi dari 17 sumur yang rencananya dibor, serta 54 sumur pengembangan dari rencana 85 sumur.

Pemboran tujuh sumur eksplorasi dilakukan di blok SCS (4 sumur), Rimau (1 sumur), Tarakan (1 sumur) dan Merangin (1 sumur). Perseroan melakukan pemboran di 54 sumur

Exploration & Development Activities

MedcoEnergi strives to add and increase its reserves persistently by conducting exploration activities at the existing blocks and fields, and at the same time develop the blocks and fields which encompass the oil and gas discoveries.

In carrying out exploration activity, the Company conducts study and approach on the area to evaluate the contents of resources. A geological survey, geophysical survey, or drilling are conducted on the area to find the sediment and identify the coverage areas.

Drilling Activities

In 2008, MedcoEnergi drilled seven exploration wells out of the 17 wells planned to be drilled and 54 development wells out of 85 wells.

The drilling of seven exploration wells were conducted in SCS (4 wells), Rimau (1 well), Tarakan (1 well) and Merangin (1 well) blocks. The Company drilled 54

pengembangan yang terletak di blok Rimau (33 sumur), SCS (13 sumur), Tarakan (4 sumur) dan Sembakung (4 sumur).

development wells in Rimau (33 wells), SCS (13 wells), Tarakan (4 wells) and Sembakung (4 wells) blocks.

Program Seismik

Meningkatnya harga kontrak dan waktu yang diperlukan untuk melakukan negosiasi serta perubahan persetujuan atas pengeluaran biaya akhir, menyebabkan Perseroan menunda pemotretan kegiatan seismik yang semula direncanakan pada tahun 2008.

Seismic Program

Due to the increase in contract price and timing to negotiate and amend the approved final expenditures, the seismic activities which were planned to shoot in 2008 were deffered.

Kegiatan Pengembangan

Pada awal tahun 2008, MedcoEnergi telah mendeklarasikan pengembangan cadangan gas yang belum terjual dari lapangan Alur Rembong, Julu Rayeu dan Alur Siwah di Blok A, lapangan Singa di Blok Lematang dan lapangan Senoro di Blok Senoro-Toili di bawah Proyek Pengembangan Utama.

Rincian dari kegiatan di tahun 2008 atas pengembangan lapangan gas tersebut disajikan dalam bagian Korporat halaman 58.

Development Activities

In the beginning of 2008, MedcoEnergi has declared to develop its uncommitted gas reserves from Alur Rembong, Julu Rayeu and Alur Siwah fields in Block A, Singa field in Lematang Block and Senoro field in Senoro-Toili Block under Key Development Projects.

Details of 2008 activities regarding the development of those gas fields are presented on Corporate section page 58.

Realisasi Kegiatan Pemboran 2008 dan Rencana Pemboran 2009

Realization of 2008 Drilling Activities and 2009 Drilling Plan

No.	NAMA BLOK Name of Blocks	SUMUR PENGEMBANGAN Development Wells				SUMUR EKSPLORASI Exploration Wells			
		2009	2008		2007	2009	2008		2007
		RENCANA Plan	AKTUAL Actual	RENCANA Plan	AKTUAL Actual	RENCANA Plan	AKTUAL Actual	RENCANA Plan	AKTUAL Actual
1.	Langsa	-	-	-	1	-	-	-	-
2.	Kampar-SCS	14	13	15	6	2	4	7	3
3.	Lematang	2	-	2	-	-	-	-	-
4.	Rimau	19	33	38	35	4	1	3	2
5.	Kakap	-	-	-	1	-	-	-	1
6.	Bawean	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Tarakan	2	4	3	4	-	1	1	1
8.	Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Sembakung	-	4	9	3	-	-	-	-
10.	Senoro-Toili	1	-	4	2	-	-	1	-
11.	Blok A	5	-	4	-	-	-	-	-
12.	Merangin	-	-	-	-	-	1	1	1
13.	Bengara	-	-	-	-	-	-	1	1
14.	Simenggaris	1	-	-	-	-	-	-	2
15.	Bangkanai	-	-	1	-	-	-	1	-
16.	Nunukan	-	-	-	-	-	-	1	-
17.	Yapen	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Lapangan Jeruk	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	New Ventures	-	-	9	-	5	-	1	-
	Jumlah Total	44	54	85**	54*	11	7	17**	13*

* Termasuk dua sumur pengembangan dan dua sumur eksplorasi di Blok Tuban sebagaimana tercatat dalam Laporan Tahunan 2007
** Tidak termasuk dua sumur pengembangan dan enam sumur eksplorasi di Blok Tuban serta sembilan sumur pengembangan dan satu sumur eksplorasi di New Ventures

* Including two development wells and two exploration wells in Tuban Block as stated on the 2007 Annual Report
** Not including two development wells and six exploration wells in Tuban block, as well as nine development wells and one exploration wells in New Ventures

Produksi Minyak dan Gas

Pada tahun 2008, produksi minyak dan gas MedcoEnergi di Indonesia diperoleh dari 11 blok produksi, yakni Langsa, Kampar-SCS, Lematang, Rimau, Kakap, Bawean, Tarakan, Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan, Sembakung, Senoro-Toili

Oil and Gas Production

In 2008, MedcoEnergi's oil and gas production in Indonesia was generated from 11 producing blocks namely Langsa, Kampar-SCS, Lematang, Rimau, Kakap, Bawean, Tarakan, Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan,

dan Tuban. Jumlah produksi minyak dan gas Perseroan yang berasal dari operasi di Indonesia adalah 23,31 MMBOE, menurun sebesar 11,51% dari 26,34 MMBOE di tahun 2007.

Menurunnya produksi minyak dan gas pada tahun 2008 terutama disebabkan oleh dijualnya seluruh hak partisipasi MedcoEnergi di Blok Tuban yang berlaku efektif pada awal tahun 2008 dan berakhirnya Kontrak Bantuan Teknis dari wilayah Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan yang berlaku efektif pada tanggal 15 Oktober 2008. Disamping itu, penurunan cadangan minyak secara alami dari Blok Rimau juga memberikan kontribusi terhadap penurunan produksi Perseroan di tahun 2008.

Sembakung, Senoro-Toili dan Tuban. The Company's total oil and gas production from Indonesian operation in 2008 was 23.31 MMBOE, a decline by 11.51% from 26.34 MMBOE in 2007.

The declining of oil and gas production in 2008 was mainly due to the sales of MedcoEnergi's participating interests in Tuban Block which was effective since the beginning of year 2008 and the expiry of Technical Assistance Contract of Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan Block on October 15, 2008 effectively. Furthermore, the natural decline in reserves from Rimau Block also contributed to the decline of the Company's production in 2008.

Produksi Minyak Mentah dan Gas Alam

Crude Oil and Natural Gas Production

No.	ASET Assets	PRODUKSI MINYAK Oil Production (MMBO)		PENJUALAN GAS Gas Sales (BBTU)		JUMLAH Total (MMBOE)	
		2008	2007	2008	2007	2008	2007
1	Langsa	0.4	0.2	-	-	0.4	0.2
2	Kampar – SCS	3.3	3.5	26.6	28.0	7.9	8.3
3	Lematang	0.005	0.008	0.038	0.363	0.01	0.07
4	Rimau	7.9	9.4	5.6	5.6	8.8	10.4
5	Kakap	0.4	0.5	4.5	4.9	1.1	1.3
6	Bawean	0.1	-	-	-	0.1	0.2
7	Tarakan	0.7	0.6	7.3	6.5	2.0	1.7
8	Sanga-Sanga/Samboja/ Tarakan	1.3	1.7	0.2	1.0	1.3	1.9
9	Sembakung	0.8	1.0	-	-	0.8	1.0
10	Senoro-Toili (Tomori)	0.5	0.6	-	-	0.5	0.6
11	Tuban	0.4	0.6	-	-	0.4	0.6
	Jumlah Total	15.8	18.3	44.2	46.4	23.3	26.27

Penjualan Minyak Mentah dan Gas Alam

Crude Oil Lifting and Natural Gas Sales

BLOK Block	2008		2007		2008	2007
	BOPD	BBTUPD	BOPD	BBTUPD	BOEPD	BOEPD
Rimau	22,754.6	-	27,053.7	1.0	22,754.7	27,224.7
SCS	8,947.3	74.8	9,338.2	77.7	21,735.4	22,620.3
Lematang	13.0	-	21.0	0.8	13.0	149.2
Sanga-Sanga	3,474.2	-	4,692.8	2.1	3,474.2	5,053.6
Tarakan	2,249.8	19.3	1,461.8	17.4	5,548.9	4,434.5
Sembakung	1,905.0	-	2,435.4	-	1,905.0	2,435.4
Senoro-Toili (Tiaka Field)	1,585.7	-	1,565.5	-	1,585.7	1,565.5
Langsa	1,039.5	-	645.6	-	1,039.5	645.6
Tuban	1,257.9	-	1,577.7	-	1,257.9	1,577.7
Kakap	982.6	8.0	1,225.9	9.0	2,341.5	2,759.2
Bawean	480.2	-	-	-	480.2	-
Total	44,689.8	102.1	50,017.7	107.9	62,135.9	68,465.5

Pemasaran Minyak dan Gas Tahun 2008
Pada tahun 2008, MedcoEnergi melanjutkan pemasaran cadangan gas yang belum terjual. Sebanyak dua Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dan satu Amandemen PJBG telah ditandatangani sepanjang tahun.

Sejalan dengan komitmen Perseroan untuk mendukung Pemerintah dalam memenuhi permintaan listrik di Indonesia, salah satu dari PJBG yang telah ditandatangani akan memasok gas ke pembangkit listrik di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Berikut daftar dari PJBG dan Amandemen PJBG yang di tandatangani tahun 2008.

2008 Oil and Gas Marketing Activities
In 2008, MedcoEnergi continued to market its uncommitted gas reserves. As much as two Gas Sales Agreements (GSAs) and one Amendment to GSA were signed during the year.

In line with the Company's commitment to support the Government in meeting Indonesia's electricity demand, one of the signed GSAs would be to supply a power plant in Nanggroe Aceh Darussalam Province.

The following is a list of GSAs and Amendment to GSA signed in 2008.

No	BLOK Block	BENTUK PERJANJIAN Form of Agreement	PEMBELI Buyer	PERSYARATAN Terms	MULAI Starting
1.	Blok A	Perjanjian Jual Beli Gas Gas Sales Agreement 14 Apr 2008	PT PLN (Persero)	85 TBTU or 15 BBTUPD, AS$5.3/MMBTU peningkatan 3% per tahun (increase by 3% per year)	2011
2.	Tarakan	Perjanjian Jual Beli Gas Gas Sales Agreement 27 Mei 2008	PT Medco Methanol Bunyu	15 BBTUPD AS$2.75/MMBTU	2008
3.	SCS	Amandemen Perjanjian Jual Beli Gas Amendment to Gas Sales Agreement 14 Apr 2008	PT PLN Keramasan & Jawa Barat	Peningkatan harga dari (an increase from) AS$2,75 menjadi (to) AS$4,17/ MMBTU, peningkatan 3% per tahun (increase by 3% per year)	2008
4.	Senoro-Toili	Pokok-Pokok Perjanjian Heads of Agreement 29 Agustus 2008	PT Donggi-Senoro LNG	250 BBTUPD Harga (price) *Japan Crude Cocktail*	2012

Aset Minyak dan Gas Bumi

Oil and Gas Assets

Blok Langsa
Langsa Block

MedcoEnergi memegang 70% hak partisipasi di Blok Langsa melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, Medco Moeco Langsa Ltd., sementara sisa 30% hak partisipasi dimiliki oleh Modec Production (Langsa) Pte. Ltd.

Produksi dan Cadangan
Dengan memegang 70% hak kepemilikan di Blok Langsa, MedcoEnergi membukukan penjualan minyak rata-rata, yaitu 1,04 MBOPD pada tahun 2008.

Berdasarkan estimasi internal, sisa cadangan 1P untuk Blok Langsa adalah 1,54 MMBO pada akhir tahun 2008.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, jumlah penjualan rata-rata minyak Blok Langsa meningkat 61,0% menjadi 1,04 MBOPD dibandingkan 0,65 MBOPD di tahun 2007.

Rencana 2009
Pada tahun 2009, Perseroan berencana untuk melanjutkan produksi dari sumur H-4, dan berusaha mengaktifkan kembali sumur L-3 dengan menggunakan Pompa Triplex.

MedcoEnergi holds 70% participating interests at Langsa block through its wholly-owned subsidiary, Medco Moeco Langsa Ltd., while the remaining 30% participating interests are held by Modec Production (Langsa) Pte. Ltd.

Production and Reserves
By holding a 70% working interest in Langsa block, MedcoEnergi booked average oil lifting of 1.04 MBOPD in 2008.

Based on internal estimation, the remaining 1P reserves in the Langsa Block were 1.54 MMBO at the end of 2008.

2008 Activities
In 2008, a total average of oil lifting from Langsa Block increased by 61.0% to 1.04 MBOPD compared to 0.65 MBOPD in 2007.

2009 Plans
In 2009, the Company plans to continue production from H-4 well, and attempts to re-activate L-3 well using the Triplex Pump.

Blok A
Block A

MedcoEnergi memegang 41,67% hak partisipasi di Blok A melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Malaka, Premier Oil Sumatera (North) BV memiliki 41,6% hak partisipasi sementara sisa 16,67% hak partisipasi dimiliki oleh Japex Blok A Ltd.

Produksi dan Cadangan
Berdasarkan perkiraan operator sebelumnya, cadangan Terbukti dan Terduga (2P) Blok A per 1 Januari 2005 adalah sebesar 666 BCF. Pada akhir tahun 2008, MedcoEnergi melakukan estimasi Cadangan Kontijensi sebesar 22.067 MBOE.

Kegiatan 2008
Menindaklanjuti penandatanganan PJBG dengan Pupuk Iskandar Muda untuk memasok gas sebanyak 110 MMBTUD dengan harga AS$5,00/MMBTU yang merupakan harga dasar ditambah 60% profit tambahan dari premi menurut harga dasar urea yang disepakati pada bulan Desember 2007, Perseroan juga menandatangani PJBG dengan PLN pada tanggal 9 April 2008, untuk memasok gas sebanyak 14,3 BBTUPD dengan harga AS$5,30/ MMBTU dengan kenaikan 3% per tahun.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi menyelesaikan paket Perpanjangan PSC dan menyampaikannya ke Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk disetujui. Akan tetapi, sampai saat ini persetujuan Perpanjangan PSC masih tertunda.

Untuk reaktivasi sumur minyak, Perseroan telah mendapatkan persetujuan atas AFE untuk fasilitas minyak di permukaan dari BPMIGAS. Selain itu, Perseroan telah melakukan diskusi dan rencana untuk menyelesaikan Perjanjian Penggunaan Fasilitas Bersama dan Perjanjian Penjualan Minyak Bersama dengan Pertamina Pangkalansusu. Persiapan sumur dan penempatan anjungan juga telah selesai pada tahun 2008. Disamping itu, Perseroan juga telah mempersiapkan rencana akuisisi tanah dan mencapai kesepakatan persyaratan utama kecuali kompensasi.

Rencana 2009
Pada tahun 2009, Perseroan akan berupaya untuk mendapatkan perpanjangan kontrak melalui Menteri ESDM. Jika perpanjangan PSC telah disetujui, para mitra kerja akan segera mengeluarkan Final Investment Decision (FID).

Untuk konstruksi fasilitas gas, Perseroan berencana untuk menyelesaikan Front End Engineering Design (FEED) dan melanjutkan akuisisi tanah.

Perseroan akan mengaktifasi ulang 12 sumur dan membor lima sumur *infill* dengan target produksi sebesar 700 BOPD.

Studi eksplorasi potensi gas dan pengembangan lapangan minyak masa depan (Catatan: BPMIGAS mewajibkan POFD untuk fase penuh pengembangan lapangan minyak).

MedcoEnergi holds 41.67% participating interests in Block A through its wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Malaka, Premier Oil Sumatera (North) BV holds 41.6% interests while the remaining 16,67% interests are held byJapex Blok A Ltd.

Production and Reserves
Based on the previous operator's estimates, the Proved and Probable (2P) reserves of Block A as of January 1, 2005 were 666 BCF. At the end of 2008, MedcoEnergi estimated Contingent Resources of 22,067 MBOE.

2008 Activities
Following to the signing of GSA with Pupuk Iskandar Muda to supply 110 MMBTUD of gas at a price of US$5.00/MMBTU plus 60% of any additional profit above an agreed urea base price in December 2007, the Company signed an additional GSA with PLN to supply 14.3 BBTUPD of gas at a price of US$5.30/MMBTU escalating at 3% per annum on April 9, 2008.

In 2008, MedcoEnergi completed the PSC Extension package preparation and submitted to Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) for approval. However, the approval of PSC Extension is still pending up to this moment.

For the oil reactivation, the Company has obtained an AFE approval for oil surface facilities from BPMIGAS. Subsequently, the Company has also discussed and planned to finalize the Facility Sharing Agreement (FSA) and Joint Lifting Agreement with Pertamina Pangkalansusu for its Oil Reactivation. The preparation of well sites and rig set up for oil reactivation was also completed in 2008. Moreover, the Company has prepared land acquisition plan and agreed on the principal terms except for compensation.

2009 Plans
In 2009, the Company will pursue to obtain the PSC Extension approval from Minister of ESDM. Once the PSC Extension is approved, the partners will issue the Final Investment Decision (FID).

In regards to the construction of gas facilities, the Company plans to complete the Front End Engineering Design (FEED), and continue land acquisition.

The Company will reactivate 12 oil wells and drill five infill oil wells with production target of 700 BOPD.

Studies for exploration of gas potential and future oil field development (Note: BPMIGAS requires POFD for full-phase oil field development).

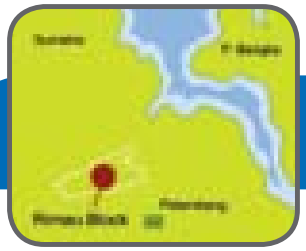

Blok South Central Sumatera
South Central Sumatera Block

MedcoEnergi memegang 100% hak partisipasi di blok SCS melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, PT Medco E&P Indonesia.

Produksi dan Cadangan
Jumlah rata-rata lifting minyak mentah dari Blok SCS di tahun 2008 sedikit menurun menjadi 8,9 MBOPD dari 9,3 MBOPD di tahun 2007. Sedangkan, rata-rata penjualan gas turun menjadi 74,8 MMCFD dari 77,7 MMCFD di 2007.

Sisa cadangan 1P minyak dan gas di Blok SCS adalah 8,6 MMBO dan 75,4 BCF pada akhir tahun 2008 dibandingkan dengan 7,6 MMBO dan 112,3 BCF pada tahun 2007.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, MedcoEnergi melakukan pemboran eksplorasi pada empat sumur eksplorasi dari tujuh yang direncanakan dari lapangan Meta, Kaju dan Fariz dengan hasil sebesar 320 BOPD.

Sementara pemboran pengembangan dilakukan sebanyak 13 kali dari rencana awal sebanyak 15 kali di lapangan Soka, Fariz, Gunung Kembang, Lagan dangan hasil sebesar 1.050 BOPD.

Program-program lain yang dilaksanakan Perseroan pada tahun 2008 adalah Soka dan Lagan Gas *upgrading*, instalasi kompresor untuk *gas flare reduction*, instalasi genset untuk meningkatkan *injection rate*, dan pengaktifan kembali proyek Ibul.

Rencana Tahun 2009
Perseroan berencana melakukan kegiatan berikut:
1. Pemboran dua sumur eksplorasi di N.Temelat dengan target gas, Kikim dan Makmur dengan target minyak.
2. Pemboran 14 sumur pengembangan masing-masing:
   - Minyak: empat sumur di lapangan Fariz, empat sumur di lapangan Gunung Kembang Horwell, dan tiga sumur di lapangan Meta.
   - Gas: dua sumur di lapangan Lagan dan satu sumur di lapangan Temelat.
   - Memulai Proyek Stasiun Koneng untuk memproses produksi gas dari lapangan Koneng, Serdang, Pengabuan Kikim dan Kembar sebesar 13-MMCFD (Kapasitas maksimum fasilitas 16-MMCFD).
3. Menurunkan pembakaran gas ikutan:
   - Meningkatkan Gas Lagan fase ke dua dengan memasang tiga LP dan satu MP kompresor, dan melakukan modifikasi atas kompresor satu HP untuk meningkatkan tambahan penyaluran gas sebesar 12-15 MMCFD dan mengurangi pembakaran gas ikutan sebesar 1-2 MMCFD.
   - Meningkatkan Gas Soka fase ke dua dengan memasang satu MP kompresor yang disewa dan mengurangi pembakaran gas ikutan sebesar 5 MMCFD.
4. Pemasangan Jalur Pipa Gunung Megang – Singa sepanjang 62km dengan ukuran pipa 12-inci dari Gunung Megang ke Pagar Dewa untuk menyalurkan 40 MMCFD gas dari lapangan SSE ke Jawa Barat melalui PGN.

MedcoEnergi holds 100% participating interests at SCS block through its wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Indonesia.

Production and Reserves
Total average crude oil lifting from South Central Sumatra (SCS) Block slightly decreased to 8.9 MBOPD in 2008 compared to 9.3 MBOPD in 2007. The average gas production decreased from 76.7 MMCFD in 2007 to 72.9 MMCFD.

The remaining oil and gas 1P reserves in the SCS Block were 8.6 MMBO and 75.4 BCF at the end of 2008 compared to 7.6 MMBO and 112.3 BCF in 2007.

2008 Activities
In 2008, MedcoEnergi drilled four out of seven exploration wells that were initially planned in Meta, Kaju, and Fariz fields, achieveing 320 BOPD.

Meanwhile development drilling to optimise production from the Fariz, Gunung Kembang and Lagan fields were undertaken 13 times out of the initial plan of 15, resulting in 1,050 BOPD.

The Company also initiated other programs in 2008 such as Soka and Lagan gas fields upgrading, installation of compressors to reduce gas flare, installation of power generator to increase injection rate, and reactivation of Ibul project.

2009 Plans
The Company plans to initiate the following activities:
1. Drill two exploration wells in N.Temelat with gas target, Kikim and Makmur with oil target.
2. Drill 14 development wells:
   - Oil : four wells in Fariz field, four wells in Gunung Kembang Horwell field, and three wells in Meta field.
   - Gas : two wells in Lagan field and one in Temelat field.
   - Start Up Koneng Station Project to process gas production from Koneng, Serdang, Pengabuan Kikim and Kembar fields 13-MMCFD (Facility maximum capacity 16-MMCFD).
3. Reduce Flare Gas
   - Upgrade Lagan Gas phase two by installing three LP and one MP compressors, and modify one HP compressor to increase additional gas deliverability by 12-15 MMCFD and reduce 1-2 MMCFD flare gas.
   - Upgrade Soka Gas phase two by installing one rented MP compressor to reduce flare gas of 5 MMCFD.
4. Installation of 12-inch Gunung Megang – Singa Pipeline extending for 62km from Gunung Megang to Pagar Dewa to deliver 40 MMCFD of gas from the SSE field to West Java through PGN.

Blok Lematang
Lematang Block

MedcoEnergi memegang 74,12% hak partisipasi di Blok Lematang melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Lematang, sementara sisa 25,88% hak partisipasi dimiliki oleh Lundin Lematang BV.

PSC Lematang yang dioperasikan MedcoEnergi, mencakup lapangan minyak dan gas Harimau serta lapangan gas Singa. Hingga akhir tahun 2008, Perseroan memperkirakan Blok ini memiliki cadangan terbukti bersih sebanyak 5,1 MMBOE.

Lapangan Singa saat ini sedang dikembangkan selaras dengan rencana pengembangan terkini. Lapangan Singa dijadwalkan menyalurkan gas pertama pada paruh pertama tahun 2009. Produksi diharapkan stabil pada tingkat 50 MMCFD.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, MedcoEnergi melakukan konstruksi fasilitas produksi gas dengan kapasitas 50 MMCFD dan membangun pipanisasi sepanjang 42km dengan diameter 12-inci dari Fasilitas Gas Singa ke Pagar Dewa. Perseroan juga melakukan persiapan untuk pemboran Singa-3 dan Singa-4 dan memindahkan anjungan pemboran kapasitas 2.000-HP.

Rencana 2009
Fase pertama Singa Field Gas Development Project (MC-1) rencananya diselesaikan pada bulan Mei 2009 dengan kapasitas gas sebesar 25-MMCFD untuk disalurkan ke Jawa Barat menggunakan fasilitas PGN. Sementara fase kedua Singa Field Gas Development Project (MC-2) akan diselesaikan pada bulan September 2009 dengan kapasitas maksimum sebesar 50-MMCFD penjualan gas. Pemboran sumur Singa-3 dan Singa-4 akan dilakukan bersama. Sementara, sumur Singa-1 akan ditinjau kembali untuk memenuhi fase pertama pasokan gas ke Jawa Barat yang diharapkan selesai pertengahan Juni 2009, sedangkan sumur Singa-2 akan ditutup dan didiamkan untuk alasan keselamatan.

MedcoEnergi holds 74.12% participating interests in the Lematang Block through its wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Lematang, while the remaining 25.88% interests are held by Lundin Lematang BV.

The Lematang PSC, operated by MedcoEnergi, contains the Harimau oil and gas field and Singa gas field. As at the end of 2008, the Company estimates the block to have net proved reserves of 5.1 MMBOE.

The Singa Field is currently being developed in accordance with the latest development plan. This development is scheduled to deliver its first gas in the first half of 2009. Production is expected to plateau at 50 MMCFD.

2008 Activities
In 2008, MedcoEnergi constructed gas production facilities of 50 MMCFD capacity and laid out 12-inch 42km pipeline from Singa Gas Facilities to Pagar Dewa. The Company also prepared to drill Singa-3 and Singa-4 and relocate a 2,000-HP drilling rig.

2009 Plans
The first phase of the Singa Field Gas Development Project (MC-1) will be completed in May 2009, to deliver 25-MMCFD of gas to West Java through PGN facilities. Meanwhile, the second phase of the Singa Field Gas Development Project (MC-2) will be completed by September 2009, providing full gas sales capacity of 50-MMCFD. Drilling of Singa-3 and Singa-4 wells will be done simultaneously. Whereas a re-entry of Singa-1 will be carried out to fulfill first-phase gas supply to West Java for completion by mid June 2009, and the Singa-2 well will be plugged and abandoned for safety reasons.

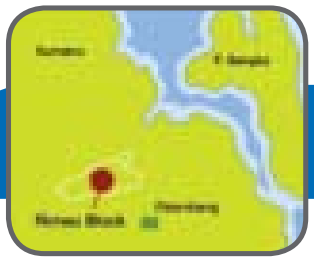

Blok Rimau
Rimau Block

MedcoEnergi memegang 95% hak partisipasi di Blok Rimau PSC melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Rimau, sementara sisa 5% hak partisipasi dimiliki oleh Perusahaan Daerah Pertambangan & Energi Sumsel.

Cadangan dan Produksi
Pada akhir tahun 2008 dan 2007 cadangan terbukti Perseroan adalah masing-masing sebesar 45,2 MMBOE dan 61,0 MMBOE. Sedangkan cadangan terbukti dan terduga Perseroan per akhir tahun 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 88,6 MMBOE dan 79,0 MMBOE.

Total rata-rata lifting minyak dari Blok ini adalah 22,8 MBOPD, menurun sebesar 15,9% dibandingkan 27,1 MBOPD di tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2008 tidak terdapat penjualan gas dari blok ini.

Kegiatan 2008
Penurunan produksi terjadi disebabkan oleh meningkatnya kadar air *(Water Cut/WC)* pada sumur sebesar 28%, sehingga mengurangi produksi minyak sebesar 6,553 BOPD. Sementara itu, permasalahan pada produksi gas menyebabkan pengurangan sebesar 225 BOPD. Kekurangan gas terjadi dikarenakan Tiki berhenti mengalir, sehingga mengurangi produksi sebesar 100 BOPD. Fasilitas *water-handling* yang terbatas di Kaji juga mengurangi produksi sebesar 175 BOPD. Pada tahun 2008 dilakukan *water flood* dalam rangka EOR di 25 sumur.

Medco E&P Rimau melakukan pemboran di 33 sumur, kerja ulang di 52 sumur dan perawatan 55 sumur, yang secara keseluruhan berhasil meningkatkan produksi sebesar 6.453 BOPD. Instalasi empat unit kompresor gas baru juga dilakukan, menggantikan tiga unit kompresor sewaan.

Rencana 2009
Perseroan merencanakan pemboran 19 sumur untuk meningkatkan produksi sebesar 1.957 BOPD; yang termasuk diantaranya 4 KWF, 11 SWF, 10 EOR, 2 Langkap, 5 KSTS, 1 Kalabau, Instalasi 16 ESP unit dan 4 sumur HPU; perawatan 55 sumur, termasuk diantaranya 42 kerja ulang, dua peretakan, 10 covert WIW, 3 *re-activation*. Mengganti 3 kompresor pinjaman dengan 4 kompresor baru. Menginstalasi *gas line interconnection* Kaji Fst -Semoga Fst di Kaji Satellite; Kerja ulang di KS-133 sebagai back up sumber gas untuk mengganti Tiki.

MedcoEnergi holds 95% participating interests in the Rimau Block through its wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Rimau while the remaining 5% participating interests are held by Perusahaan Daerah Pertambangan & Energi Sumsel.

Reserves and Production
At the end of 2008 and 2007 the Company's proved reserves were 45.2 MMBOE and 61.0 MMBOE, respectively. Meanwhile, the proved and probable reserves as of end of year 2008 and 2007 were 88.6 MMBOE and 79.0 MMBOE, respectively.

The total average oil lifting in this block totalled 22.8 MBOPD, a decline by 15.9% compared to 27.1 MBOPD in 2007. There was no gas sales from this block in 2008.

2008 Activities
The decrease in production was mainly due to an increase of water content of 28%, resulting in a production decrease of 6.553 BOPD. Meanwhile the gas production encountered difficulties and decreased by 225 BOPD. The gas shortage resulted from the termination of gas flow at Tiki, which reduced gas production by 100 BOPD. Water handling facilities were limited in Kaji that resulted in the production decrease of 175 BOPD. In 2008, 25 wells were water flooded for EOR.

Medco E&P Rimau drilled 33 wells, worked over 52 wells and maintained 55 wells, all of which increased production by 6,453 BOPD. It also installed four new gas compressors to replace the three rented compressors.

Plan 2009
The Company plans to continue drilling 19 wells to increase production by 1,957 BOPD; including 4 KWF, 11 SWF, 10 EOR, 2 Langkap, 5 KSTS, 1 Kalabau, 16 ESP unit installations and 4 HPU wells; maintain 55 wells, that include 42 work over, two fracturing, 10 covert WIW, 3 reactivation. Replacing three rented compressors with four new compressors were also preformed. Followed by intalation of gas line interconnection at Kaji – Semoga in Kaji Satellite; and workover in KS-133 as a back up for gas source to replace Tiki.

Blok Kakap
Kakap Block

MedcoEnergi memegang 16% hak partisipasi di Blok Kakap melalui anak perusahaan. Star Energy (Kakap) Ltd. sebagai operator memegang 31,25%. Premier Oil Kakap BV memegang 18,75%. SPC Kakap Ltd. memegang 15%. PT Pertamina memiliki 10%, sementara sisa 6,25% hak partisipasi dimiliki oleh Santos UK (Kakap 2) Ltd.

Produksi dan Cadangan
Dari blok ini, MedcoEnergi mencatat rata-rata lifting minyak mentah sebanyak 1,0 MBOPD, menurun sebesar 19,8% dibandingkan 1,2 MBOPD di tahun 2007. Sedangkan penjualan gas rata-rata di tahun 2008 adalah 8,0 BBTUPD, menurun 11,4% dibandingkan 9,0 BBTUPD di tahun 2007.

Cadangan 1P Perseroan dari Blok Kakap pada akhir tahun 2008 adalah 4,9 MMBOE, sedangkan di akhir tahun 2007 adalah 6,0 MMBOE.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, operator melaksanakan *wireline job* lapangan KRA dan KH, pengembangan gas KG dengan penggabungan KG West-1 dan Lukah-1 yang termasuk pemasangan KG-KF pipeline, reaktivasi KR-1X, modifikasi anjungan KG, sementara pemasangan kompresor yang lebih berdaya ditangguhkan untuk mengkaji lebih lanjut sistem pengangkatan gas. Penjualan gas di Blok Kakap meningkat sebesar 16 MMCFD.

MedcoEnergi holds 16% participating interest at Kakap Block through a subsidiary company. Star Energy (Kakap) Ltd. as the operator holds 31.25%. Premier Oil Kakap BV holds 18.75%. SPC Kakap Ltd. holds 15%. PT Pertamina owns 10%, and the remaining 6.25% interest are held by Santos UK (Kakap 2) Ltd.

Production and Reserves
From this block, MedcoEnergi booked average crude oil lifting of 1.0 MBOPD, a decline by 19.8% compared to 1.2 MBOPD in 2007. Meanwhile, the average gas sales in 2008 was 8.0 BBTUPD, a decrease by 11.4% compared to 9.0 BBTUPD in 2007.

The Company's 1P reserves from Kakap Block as of end of 2008 was 4.9 MMBOE, while at the end of year 2007 was 6.0 MMBOE.

2008 Activities
In 2008, the operator performed wireline job on KRA and KH fields, KG gas development that include KG West-1 & Lukah-1X tie in, KG –KF pipeline & KR-1X reactivation, completion of KG platform modification, while installation of a more powerful compressor was postponed in order to review further the gas lifting system. Gas sales from the Kakap Block increased by 16 MMCFD.

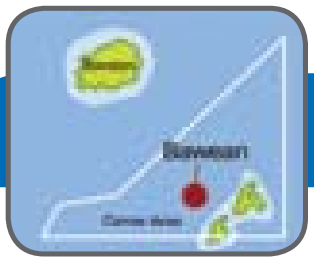

Blok Bawean
Bawean Block

MedcoEnergi memegang 65% hak partisipasi di Blok Bawean sementara sisa 35% hak partisipasi dimiliki oleh Camar Resources Canada Inc.

PSC Bawean yang dioperasikan MedcoEnergi mengandalkan produksi kotor lapangan minyak Camar.

Produksi dan Cadangan
Pada tahun 2008, jumlah lifting minyak mentah dari blok ini mencapai 0.5 MBOPD,sedikit menurun dibandingkan MBOPD di tahun 2007. Hingga akhir tahun 2008, Perseroan memperkirakan blok ini memiliki cadangan terbukti bersih sebesar 13,6 MMBOE dibandingkan dengan 13,7 MMBOE pada akhir tahun 2007.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, satu sumur eksplorasi telah dibor, dilanjutkan dengan survei seismik 3D.

Rencana 2009
Saat ini operator sedang mengusahakan perpanjangan PSC Bawean untuk mengeksploitasi sisa cadangan yang dapat diperoleh dari lapangan Camar. Rencana lebih lanjut untuk pengembangan PSC Bawean meliputi *workover*, pemboran *infill* dan pemboran pengembangan; pengembangan minyak mentah; dan pengembangan cadangan lapangan gas Camar.

MedcoEnergi holds 65% participating interests at Bawean Block while the remaining 35% interests are held by Camar Resources Canada Inc.

Bawean PSC is operated by MedcoEnergi and realised on gross production from the Camar oil field.

Production and Reserves
In 2008, the average crude oil lifting from the block was 0.5 MBOPD, slightly decrease compared to MBOPD di tahun 2007. At the end of 2008, the Company estimated that the block's net proved reserves amounted to 13.6 MMBOE compared to 13.7 MMBOE at the end of 2007.

2008 Activities
In 2008, one exploration well was drilled, followed by 3D seismic surveys.

2009 Plan
Currently the operator is negotiating to extend the Bawean PSC contract to exploit remaining reserves which could be generated from Camar field. Further plan for Bawean PSC development include work over; infill drilling dan development drilling; development of crude oil; and development of Camar gas field reserves.

Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan
Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan

MedcoEnergi memegang 100% hak partisipasi di Blok Sanga-Sanga melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Kalimantan.

Produksi dan Cadangan
Jumlah lifting harian rata-rata minyak mentah dari wilayah Sanga-Sanga/ Samboja/Tarakan menurun 26,0% menjadi 3,5 MBOPD pada tahun 2008 dibandingkan 4,7 MBOPD pada tahun 2007. Tidak ada gas yang di produksi dari wilayah ini di tahun 2008.

Pada akhir tahun 2008, Perseroan tidak membukukan jumlah cadangan terbukti dari wilayah Sanga-Sanga, Samboja & Tarakan TAC.

Kegiatan 2008
Melalui keputusan yang diambil oleh pemerintah, blok ini kontraknya tidak diperpanjang per tanggal 14 Oktober 2008.

MedcoEnergi holds 100% participating interests at Sanga-Sanga Block through its wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Kalimantan.

Production and Reserves
Average daily crude oil lifting from Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan decreased by 26.0% to 3.5 MBOPD in 2008 compared to 4.7 MBOPD in 2007. No gas produced from this are in 2008.

At the end of year 2008, the Company did not book proved reserves from Sanga-Sanga, Samboja & Tarakan TAC.

2008 Activities
On the basis of a decision by the Government, the contract on this block would not be extended as of October 14, 2008.

Blok Tarakan
Tarakan Block

MedcoEnergi memegang 100% hak partisipasi di Blok Tarakan melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Tarakan.

Produksi dan Cadangan
Rata-rata lifting minyak mentah harian dari Blok Tarakan meningkat signifikan mencapai 2,1 MBOPD pada tahun 2008 dibandingkan 1,5 MBOPD pada tahun 2007. Sedangkan penjualan gas meningkat 11,0% menjadi 19,3 BBTUPD di tahun 2008 di bandingkan17,4 BBTUPF di tahun 2007.

Cadangan 1P di Blok ini per 31 Desember 2008 sebesar 3,8 MMBOE dibandingkan 3,2 MMBOE di akhir tahun 2007.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, MedcoEnergi membor tiga sumur pengembangan Mamburungan dan satu sumur eksplorasi dari rencana lima sumur pengembangan dan satu sumur eksplorasi. Studi menyeluruh dari melalui data geologi dan geofisika akan terus dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan eksplorasi di blok ini.

MedcoEnergi holds 100% participating interests at Tarakan Block through its wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Tarakan.

Production and Reserves
Average daily crude oil production reached 2.1 MBOPD in 2008 compared to 1.66 MBOPD in 2007. Gas production increased to 19.9 MMCFD in 2008 compared to 17.86 MMCFD in 2007.

1P reserves of this block as of December 31, 2008 were 3.8 MMBOE compared to 3.2 MMBOE in 2007.

2008 Activities
In 2008, MedcoEnergi drilled three development wells in Mamburungan and one exploration well from initial plan of five development wells and one exploration well. Comprehensive study to obtain geological and geophysics data were carried out to optimize the exploration results of this block.

Blok Sembakung
Sembakung Block

MedcoEnergi memegang 100% hak partisipasi di Blok Sembakung melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Sembakung.

Produksi dan Cadangan
Penjualan minyak mentah harian rata-rata minyak dari blok ini sebesar 1,9 MBOPD pada tahun 2008 dibandingkan 2,4 MBOPD pada tahun 2007.

Per 1 Januari 2008, cadangan minyak 1P dari Blok Sembakung sebanyak 3,7 MMBOE dan per 31 Desember 2007 cadangan minyak 1P sebesar 1,7 MMBOE.

Kegiatan 2008
Perseroan membor empat sumur pengembangan pada tahun 2008 dari yang direncanakan semula sebanyak sembilan sumur. Pemboran ulang atas empat sumur menambah produksi sebesar 1,2 MMCFD dan 40 BOPD. Selain itu, Perseroan juga berhasil menggabungkan organisasi di Tarakan dan Sembakung.

Rencana 2009
Perseroan untuk sementara belum berencana membor sumur pengembangan dan eksplorasi pada tahun 2009.

MedcoEnergi holds 100% participating interests in the Sembakung Block through a wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Sembakung.

Production and Reserves
Average daily crude lifting from this block was 1.9 MBOPD in 2008 compared to 2.4 MBOPD in 2007.

As of January 1, 2008, 1P reserves of Sembakung Block reached 3.7 MMBOE, compared to 1P reserves of 1.7 MMBOE in 2007.

2008 Activities
The Company drilled four development wells in 2008 from the original plan of nine development wells. Three workover drillings were also carried out in four wells, adding production by 1.2 MMCFD and 40 BOPD. In addition, the Company also succeded in integrating the organisations of Tarakan and Sembakung.

2009 Plans
The Company currently has no plan to undertake any development drilling and exploration in 2009.

Blok Simenggaris
Simenggaris Block

MedcoEnergi memegang 41,5% hak partisipasi di Blok Simenggaris melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Simenggaris. PT Pertamina (Persero) memiliki 37,5% hak partisipasi, sementara sisa 21,0% hak partisipasi dimiliki oleh Salamander Energy (Simenggaris) Ltd.

Produksi dan Cadangan
Cadangan kontinjen Perseroan berdasarkan perkiraaan internal sebesar 10,5 MMBOE per tanggal 31 Desember 2008.

Kegiatan 2008
Berdasarkan kegiatan pemboran di tahun sebelumnya, Perseroan mengajukan rencana pengembangan Sembakung Selatan kepada Pemerintah. Sekalipun persetujuan untuk AFE FEED telah disetujui, proyek pengembangan Sembakung Selatan ditolak oleh BPMIGAS.

Rencana 2009
Perseroan akan mempelajari hasil studi FEED dan mempersiapkan AFE. Selain itu, Perseroan sedang mengkaji kemungkinan melepas hak partisipasi atas blok ini, tanpa adanya kegiatan pengembangan yang berarti.

MedcoEnergi holds 41.5% participating interests at Simenggaris Block through its wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Simenggaris. PT Pertamina (Persero) owns 37.5% interests, while the remaining 21.0% interests are held by Salamander Energy (Simenggaris) Ltd.

Production and Reserves
The Company's contingent reserves based on internal estimates amounted to 10.5 MMBOE as of December 31, 2008.

2008 Activities
Based on previous drilling activities, the Company proposes a development plan in South Sembakung to the Government. Although the approval for AFE FEED has been approved, the South Sembakung development project was nevertheless rejected by BPMIGAS.

2009 Plans
The Company will review the FEED study and prepare for AFE. Moreover, the Company is also studying the possibility of relinquishing the block in the absence of any meaningful development.

Blok Merangin-I
Merangin-I Block

MedcoEnergi memegang 40% hak partisipasi di Blok Merangin-I melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Merangin. PTTEP Merangin Company Ltd memiliki 40% hak partisipasi, sementara sisa 20% hak partisipasi dimiliki oleh Moeco Merangin Co. Ltd.

Kegiatan 2008
Perseroan telah menyelesaikan satu pemboran eksplorasi di sumur Nuansa-1 pada tahun 2008 dan melakukan studi rutin geologi.

Rencana 2009
MedcoEnergi akan melakukan P&A di Nuansa-1 dan Tunas-1 dan meningkatkan prospek terhadap sumur lainnya.

MedcoEnergi holds 40% participating interests in the Merangin-I Block through a wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Merangin. PTTEP Merangin Company Ltd holds 40% interests, while the remaining 20% interests are held by Moeco Merangin Co. Ltd.

2008 Activities
The Company has completed one exploration drilling in Nuansa-1 well and performed routin geology study on the block.

2009 Plans
MedcoEnergi will conduct P&A for Nuansa-1 and Tunas-1, and enhance prospects in other wells.

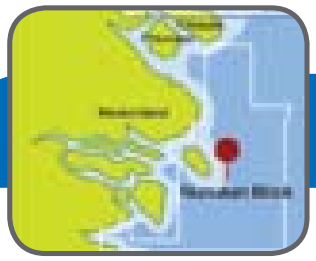

Blok Nunukan
Nunukan Block

MedcoEnergi memegang 40% hak partisipasi di Blok Nunukan melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Nunukan, sementara 60% hak partisipasi lainnya dimiliki oleh Anadarko Indonesia Nunukan Co.

Kegiatan 2008
Pemerintah telah menyetujui pemboran sumur eksplorasi Badik-1.

MedcoEnergi holds 40% participating interests in the Nunukan Block through a wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Nunukan, while the other 60% interests are held by Anadarko Indonesia Nunukan Co.

2008 Activities
The Government has approved the drilling of Badik-1 exploration well.

Bangkanai Blok
Bangkanai Block

MedcoEnergi memegang 15% hak partisipasi di Blok Bangkanai melalui perusahaan afiliasi, Bangkanai Petroleum (L) Berhad (BPLB). Elnusa Bangkanai Energy Ltd. memiliki 50,01% hak partisipasi, sementara sisa 34,99% hak partisipasi dimiliki oleh Mitra Energi Bangkanai.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, operator melakukan evaluasi sumur Lahei-1 dan melakukan survei seismik untuk memastikan potensi yang ada. Disamping itu, Perseroan tetap melihat peluang untuk melakukan divestasi atau *farm-in* ke Elnusa, selaku operator.

Rencana 2009
Perseroan akan terus berupaya mengkaji kemungkinan melakukan divestasi pada blok ini, dengan tujuan melakukan alokasi sumber daya di aset-aset yang lebih produktif.

MedcoEnergi holds 15% participating interests at Bangkanai block through its affiliate company, Bangkanai Petroleum (L) Berhad (BPLB). Elnusa Bangkanai Energy Ltd. holds 50.01% interests, while the remaining 34.99% interests are held by Mitra Energi Bangkanai.

2008 Activities
In 2008, the operator evaluated Lahei-1 well and undertook seismic survey to confirm existing potential. Furthermore, the Company sees the opportunity to divest or farm-in its interests to Elnusa, as the operator.

2009 Plans
The Company will continue to review the possibilities for the farm-in of this block, with the aim of allocating resources to more productive assets.

Blok Senoro-Toili
Senoro-Toili Block

MedcoEnergi memegang 50% hak partisipasi di Blok Senoro-Toili melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Tomori Sulawesi, sementara 50% hak partisipasi lainnya dimiliki oleh PT Pertamina (Persero).

Produksi dan Cadangan
Pada tahun 2008, jumlah lifting minyak mentah dari lapangan Tiaka adalah 1,6 MBOPD sama dengan lifting minyak mentah di tahun 2007.

Perkiraan cadangan 1P minyak dari lapangan Tiaka pada akhir tahun 2008 adalah 1,8 MMBOE, sedangkan pada akhir tahun 2007 adalah sebesar 3,1 MMBOE. Sedangkan perkiraan cadangan kontinjen kotor milik Perseroan di lapangan gas Senoro dengan hak partisipasi 50% adalah sebesar 167,7 MMBOE terhitung pada tanggal 31 Desember 2008.

Sehubungan dengan rencana pemasaran gas Senoro, telah ditandatangani kesepakatan HOA pada tanggal 29 Agustus 2008.

Perseroan juga berhasil menambah cadangan gas yang ada melalui sumur eksplorasi Cendanapura-1 yang mengandung 48,8 BCF gas. Sementara cadangan gas ditentukan sebanyak 140 BCF pada sumur Senoro-6 dan Senoro-7.

Rencana 2009
Perseroan akan melakukan pembebasan tanah Senoro-6 dan Senoro-7, serta menunggu *sharing-rig* dari Pertamina untuk pemboran selanjutnya di sumur Cendanapura-1.

MedcoEnergi holds 50% participating interests in the Senoro-Toili Block through a wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Tomori Sulawesi, while the other 50% interests are held by PT Pertamina (Persero).

Production and Reserves
In 2008, the total crude oil lifting from Tiaka field was 1.6 MBOPD, similar to last year crude oil lifting.

The estimated 1P oil reserves from Tiaka field at the end of year 2008 was 1.8 MMBOE, meanwhile at the end of year 2007 was 3.1 MMBOE. Meanwhile, the estimated gross contingent reserves for 50% participating interests as of end of year 2007 was 167.7 MMBOE.

Meanwhile, plan to market Senoro gas has been achieved through the signing of HOA in August 29, 2008.

The Company has also achieved to an increase of gas reserves through the Cendanapura-1 exploration well which contains 48.8 BCF gas. Meanwhile gas reserves of 140 BCF were determined for the Senoro-6 and Senoro-7 wells.

2009 Plans
The Company will conduct land clearance for Senoro-6 and Senoro-7 and waiting for a sharing-rig, Matindok-2, from Pertamina for further drilling at the Cendanapura-1 well.

Blok Yapen
Yapen Block

MedcoEnergi memegang 15% hak partisipasi di Blok Yapen melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, PT Medco E&P Yapen, sementara 85% hak partisipasi lainnya dimiliki oleh Nations Petroleum Company Ltd.

Kegiatan 2008
Pada tahun 2008, Perseroan berencana mendivestasikan sepenuhnya Blok Yapen sesuai hasil data seismik 3D.

Rencana 2009
Perseroan akan mengembalikan blok ini ke BPMIGAS setelah 10 tahun beroperasi.

MedcoEnergi holds 15% participating interests in the Yapen Block through a wholly-owned subsidiary, PT Medco E&P Yapen, while the other 85% interests are held by Nations Petroleum Company Ltd.

2008 Activities
In 2008, the Company planned to divest the whole interest in Yapen block based on the existing 3D seismic data.

2009 Plans
The Company will return the block to BPMIGAS after 10 years of operations.

Lapangan Jeruk di Sampang
Jeruk Field in Sampang

Pada awal tahun 2006, MedcoEnergi mengakuisisi 25% partisipasi ekonomi dari Singapore Petroleum Sampang (SPC) dan Cue Sampang Pty. Ltd. (Cue), serta membayarkan biaya pemboran dan modal kerja sebelumnya yang telah dikeluarkan SPC dan Cue. Lapangan Jeruk berlokasi di dalam Blok Sampang PSC dan dioperasikan oleh Santos. Operator membor satu sumur eksplorasi pada tahun 2004 dan dua sumur kajian pada tahun 2005 dan 2006, dengan tingkat arus minyak berkisar antara 500 - 700 BOPD. Namun demikian, sejak 2007 hingga kini, Santos telah menghentikan seluruh kegiatan dan tidak memiliki rencana untuk kembali beroperasi di tahun 2009.

In early 2006, MedcoEnergi acquired a 25% economic interest from Singapore Petroleum Sampang (SPC) and Cue Sampang Pty. Ltd (Cue), reimbursing past drilling expenditures and working capital extended by SPC and Cue. The Jeruk field is located within the Sampang PSC Block and is operated by Santos. The operator has drilled one exploration well in 2004 and two appraisal wells in 2005 and 2006 respectively with oil flow rates ranging between 500 - 700 BOPD. However, as of 2007 to the present, Santos has suspended all activities in the field, and has no plan to resume activities in 2009.

E&P Minyak dan Gas Internasional

Oil and Gas E&P International

Ulasan Singkat

Kegiatan MedcoEnergi di E&P Migas Internasional mencakup eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas alam, serta menyediakan jasa pengelolaan dan pengoperasian lapangan migas yang berproduksi.

MedcoEnergi memegang hak partisipasi atas blok-blok migas melalui anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan. Seluruh saham anak perusahaan tersebut dipegang oleh Medco Energi Global Pte. Ltd. (Medco Global), anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki MedcoEnergi Korporat yang didirikan berdasarkan hukum Republik Singapura. Medco Global bertindak sebagai perusahaan *sub-holding* atas seluruh perusahaan migas MedcoEnergi. Sebagai perusahaan *sub-holding*, Medco Global bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoperasikan kegiatan eksplorasi, pengembangan serta produksi blok-blok migas Perseroan di luar negeri, baik yang hak partisipasinya dipegang sendiri maupun bersama dengan mitra strategis. Medco Global juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi operasi aset migas MedcoEnergi di luar negeri yang tidak dioperasikan oleh Perseroan.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi mengoperasikan delapan blok produksi di AS dan sebuah blok produksi di Oman berdasarkan Perjanjian Jasa Pengelolaan, enam blok eksplorasi di AS, dua blok eksplorasi di Yaman dan dua blok eksplorasi lainnya di Kamboja. Disamping itu, MedcoEnergi juga memegang hak partisipasi atas satu blok produksi dan satu blok eksplorasi di AS, sebuah blok ekplorasi di Libia dan sebuah blok pengembangan di Tunisia, yang dioperasikan oleh mitranya.

Penjualan dan Pendapatan Operasi Lain

MedcoEnergi mencatat penjualan minyak dan gas bersih dari operasi Internasional sebesar AS$117,42 juta pada tahun 2008 atau meningkat sebesar 17,76% dari AS$99,71 tahun lalu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya harga minyak bumi dan gas alam Perseroan yang terealisasi di tahun 2008 serta meningkatnya pendapatan atas jasa pengelolaan Karim Fields di Oman oleh karena volume produksi dan harga minyak mentah yang lebih tinggi dibandingkan tahun lalu.

Harga Minyak dan Gas

Harga minyak mentah dan gas alam untuk operasi MedcoEnergi di Internasional mengacu kepada beberapa indeks, tergantung peraturan dari negara terkait.

Untuk penjualan minyak mentah di AS, Perseroan menggunakan indeks harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) sebagai acuan. Pada tahun 2008, harga rata-rata minyak mentah yang terealisasi adalah US$99,72 per barel dibandingkan dengan US$72,16 pada tahun 2007. Sementara untuk penjualan gas alam, Perseroan mengacu pada indeks harga gas alam Henry Hub. Harga rata-rata gas alam yang terealisasi pada tahun 2008 adalah sebesar US$8,87 per juta British thermal units (Btu) dibandingkan dengan US$6,94 pada tahun 2007.

Investasi Modal tahun 2008

Pada tahun 2008, Perseroan melakukan investasi sebesar AS$187,8 juta, meningkat 37,7% dibandingkan AS$136,4 juta pada tahun 2007. Investasi modal tersebut dipergunakan sebagai komitmen untuk membiayai kegiatan eksplorasi dan pengembangan sehubungan dengan kontrak migas internasional.

Overview

MedcoEnergi's International Oil and Gas E&P activities cover exploration, development and production of crude oil and natural gas, as well as providing management and operation of oil and gas producing field services.

MedcoEnergi holds participating interests of oil and gas blocks through its indirect wholly owned subsidiaries. All the shares of those subsidiaries are held by Medco Energi Global Pte Ltd, (Medco Global), a wholly owned subsidiary of MedcoEnergi Corporate established under the law of the Republic of Singapore. Medco Global acts as a sub-holding company of MedcoEnergi's international oil and gas companies. As a sub-holding company, Medco Global is responsible to manage and operate the exploration, development and production activities at the Company's international oil and gas blocks, where the participating interests are held solely or jointly with strategic partners. It also holds responsibility to supervise the operation of MedcoEnergi's non-operated international oil and gas blocks.

In 2008, MedcoEnergi operated eight producing blocks in the USA and a producing block in Oman under a Service Management Agreement; eight exploration blocks in the USA, two exploration blocks in Yemen and another two exploration blocks in Cambodia. In addition, MedcoEnergi also hold participating interests in one producing and one exploration blocks in the USA, one exploration block in Libya and one development block in Tunisia, all of which are operated by its partners.

Sales and Other Operating Revenues

MedcoEnergi recorded net oil and gas sales from International operation amounting to US$117.42 million in 2008, an increase of 17.76% from US$99.71 million in the previous year. The increase was driven by rising crude oil and natural gas prices during 2008, as well as the increase in income from management services of Karim Fields in Oman due to higher crude oil production, delivery and price in 2007.

Oil and Gas Price

The price of crude oil and natural gas in MedcoEnergi's International operation refers to variety of indexes, depending on the rule in the respective countries.

For USA crude oil sales, the Company uses the West Texas Intermediate (WTI) crude oil price index as a reference. In 2008, the realized average crude oil price was US$99.72 per barrel compared to US$72.16 in 2007. Meanwhile, for the reference of natural gas price, the Company refers to the Henry Hub natural gas price index. The realized average natural gas price in 2008 was US$8.87 per million British thermal units (Btu) compared to US$6.94 in 2007.

Capital Investment in 2008

In 2008, the Company invested US$187.8 million of capital, an increase of 37.7% from US$136.4 million in 2007. The capital investment was used as a commitment for exploration and development expenditures relating to international oil and gas contracts.

No	NAMA BLOK Name of Block	MASA AKHIR KONTRAK Contract Expiry	PARTISIPASI Interest	MITRA | Partner		LUAS (Km2) Area (Km2)	OPERATOR	KETERANGAN Remarks
				NAMA Name	PARTISIPASI Interest			
Amerika Serikat								**United States of America**
1 2	Block 317 East Cameron Block 318 East Cameron	Lease Agreement Held by Production	75%	Leed Petroleum LLC	25%	40.50	MedcoEnergi US LLC	Production
3 4	Block 64 Main Pass Block 65 Main Pass	Lease Agreement Held by Production	75%	Leed Petroleum LLC	25%	28.40	MedcoEnergi US LLC	Production
5	Block 57 Main Pass	Lease Agreement Held by Production	7%	• Samson Offshore • Reef Global Energy I, L.P. • Bright & Company I, Ltd. • Palace Exploration Company • Fidelity Exploration & Production Co. • Leed Petroleum LLC	25.00% 4.69% 4.69% 23.44% 32.81% 2.34%	23.30	Fidelity E&P Co.	Production
6	Mustang Island Block 758	Lease Agreement Held by Production	66.25%	• Rampant Lion Energy LLC • Challenger Minerals	11.25% 22.5%	23.30	MedcoEnergi US LLC	Production
7	Block 437 Brazos	Lease Agreement Held by Production	100%	-	-	23.30	MedcoEnergi US LLC	Production
8	Block 451 Brazos	Lease Agreement Held by Production	100%	-	-	23.30	MedcoEnergi US LLC	Production
9	West Delta Block 52	Lease Agreement Held by Production	53.84%	Red Willow Offshore LLC	46.16%	0.5	Red Willow Offshore LLC	Production
10	Block 435 Brazos	Lease Agreement 2011	100%	-	-	23.30	MedcoEnergi US LLC	Exploration
11	Block 514 Brazos	Lease Agreement 2011	100%	-	-	23.30	MedcoEnergi US LLC	Exploration
12	Block 492 Brazos	Lease Agreement 2011	100%	-	-	23.30	MedcoEnergi US LLC	Exploration
13	Walker Ranch	Lease Agreement Held by Production	52.00%	• Cibola Energy Ltd • Lykes Ranch Prospect LLC	38.00% 10.00%	20.23	Cibola Energy Ltd	Exploration
14	Vada Martin	Lease Agreement Held by Production	33.33%	-	-	N/A		Exploration
15	Vada MIRE	Lease Agreement Held by Production	33.33%	-	-	N/A		Exploration
16	West Cameron 557	Lease Agreement Held by Production	100%	-	-	20.23		Exploration
Kamboja								**Cambodia**
1	Block E	PSC 2031	41.25%	• Lundin BV • Kuwait Energy Company • JHL Ltd	34% 20.625% 4.125%	5,000	Medco International Petroleum Ltd	Exploration
2	Block 12	PSC 2032	52.50%	• CNPA • JHL Ltd	40% 7.5%	3,000	Medco Cambodia Tonle Sap Ltd	Exploration
Kesultanan Oman								**Sultanate of Oman**
1	Nimr – Karim Area	SEPA 2016	51%					Production

No.	NAMA BLOK Name of Block	KONTRAK MASA AKHIR Contract Expiry	PARTISIPASI Interest	MITRA | Partner		LUAS (Km2) Area (Km2)	OPERATOR	KETERANGAN Remarks
				NAMA Name	PARTISIPASI Interest			
Republik Yaman								**Republic of Yemen**
1	Block 82	PSA 2027	38.3%	• Kuwait Energy Co. • Indian Oil Corporation Ltd • Oil India Ltd • Yemen General Corporation for Oil & Gas -	21.3% 12.8% 12.8% 15%	1,853	Medco Yemen Holding Ltd	Eksplorasi Exploration
2	Block 83	PSA 2027	38.25%	• Kuwait Energy Co. • Indian Oil Corporation Ltd • Oil India Ltd • Yemen General Corporation for Oil & Gas	21.25% 12.75% 12.75% 15%	346	Medco Yemen Holding Ltd	Eksplorasi Exploration
Rakyat Sosialis Arab Jamahiriyah Libia yang Dimuliakan								**Great Socialist People's Libyan Arab Jamahiriya**
3	Area 47	EPSA 2030	50%	Verenex Energy	50%	6,182	Verenex Energy	Eksplorasi Exploration
Republik Tunisia								**Republic of Tunisia**
4	Anaguid Block	Konsesi Concession 2022	40%	Pioneer Natural Resources Anaguid Ltd	60%	5,716	Pioneer Natural Resources Anaguid Ltd	Pengembangan Development

Lease dan Kontrak Hak Partisipasi Migas

Usaha E&P Migas Internasional MedcoEnergi beroperasi berdasarkan enam Peraturan Perundang-Undangan yang berbeda. Persyaratan dari *lease* dan kontrak dari partisipasi hak penuh atas aset yang dipegang beragam dari satu negara ke negara lainnya.

Berikut ini *lease* dan kontrak yang dipegang oleh MedcoEnergi:

- **Perjanjian Sewa Leasing**
  Lease merupakan kontrak, pengaturan bagi hasil, kerjasama patungan atau perjanjian yang dikeluarkan atau disetujui oleh Pemerintah Amerika Serikat berdasarkan undang-undang sewa mineral yang mengizinkan kegiatan eksplorasi, ekstraksi atau pemindahan migas.

  MedcoEnergi memiliki beberapa Perjanjian Kontrak yang diatur oleh Badan Pengelola Mineral AS. Perseroan sebagai pemegang Perjanjian Sewa wajib membayar royalti dari izin tersebut setiap tahun dalam bentuk tunai sesuai dengan jumlah produksi migas di tahun tersebut.

- **Perjanjian/Kontrak Bagi Hasil**
  Sebagian besar negara-negara produsen migas menerapkan Perjanjian/Kontrak Bagi Hasil (PSC/A) untuk setiap blok yang diberikan kepada perusahaan kontraktor minyak dan gas yang berminat melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas di masing-masing negara. PSC/A biasanya dilakukan dengan pemerintah atau perusahaan minyak nasional dari negara yang bersangkutan.

  Berdasarkan PSC/A, kontraktor wajib untuk menyediakan seluruh pendanaan dan menanggung risiko kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi. Sebagai gantinya, kontraktor berhak untuk mendapatkan bagian dari hasil produksi

International Oil and Gas Leases and Contracts

MedcoEnergi's International Oil and Gas E&P business operates under six different laws and regulations. The conditions governing the leases and contracts of participating interests on assets, vary from one country to another.

The followings are leases or contracts that are held by MedcoEnergi:

- **Lease Agreements**
  Lease means any contract, profit-sharing arrangement, joint venture or other agreements issued or approved by the Government of the United States of America under the Mineral Leasing Law that authorizes the exploration for, extraction of, or removal of oil and gas.

  MedcoEnergi holds several Lease Agreements that are governed by US Mineral Management Services. The Company as holder of the Lease Agreements shall pay royalties of the license in cash annually in accordance with the amount of oil and gas produced during the year.

- **Production Sharing Contract/Agreements**
  Most oil and gas producing countries apply the Production Sharing Contact/Agreement (PSC/A) for any block awarded to oil and gas contractors that are interested to explore, develop and produce oil and gas resources in the respected countries. PSCA is usually entered with either a government entity or the national oil company of the respective countries.

  Pursuant to the PSC/As, the contractor is required to provide all financing and to bear the risk of exploration, development and production activities. As a trade off, the contractor is entitled for a production share which consisted of a fixed portion and a variable portion

yang besarnya terdiri dari bagian tetap dan tidak tetap yang dicadangkan untuk pengembalian biaya yang dikeluarkan oleh kontraktor. Sedangkan sisa dari produksi tersebut dibagi dengan pemerintah berdasarkan prosentase tertentu dari volume produksi atau pendapatan.

Di beberapa negara, pemerintah atau perusahaan minyak nasionalnya akan ikut berpartisipasi dalam pembagian biaya pengembangan dan produksi.

Hingga akhir tahun 2008, MedcoEnergi memiliki dua PSC yang ditandatangani dengan Cambodia National Petroleum Agency, dua PSA yang ditandatangani dengan Yemen General Corporation for Oil & Gas, satu EPSA yang ditandatangani dengan the National Oil Corporation of the Great Socialist People's Libyan Arab Jamahiriya dan satu *Concession Permit* yang ditandatangani dengan Pemerintah Republik Tunisia.

- **Perjanjian Penyedia Jasa Eksplorasi dan Produksi**
  Perjanjian Penyedia Jasa Eksplorasi dan Produksi (SEPA) merupakan perjanjian yang dilakukan dengan perusahaan minyak nasional dari negara tertentu untuk menyediakan jasa sebagai kontraktor pihak ketiga untuk melakukan operasi atas nama perusahaan minyak nasional tersebut. Sebagai operator kontrak, perusahaan pemegang SEPA bertanggungjawab untuk menahan penurunan produksi, meningkatkan produksi serta melakukan eksploitasi atas cadangan minyak lapangan yang berproduksi sesuai ketentuan SEPA.

  Pemegang SEPA berhak atas imbalan produksi dan memperoleh pemulihan atas seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

  MedcoEnergi memegang SEPA (jenis kontrak pertama) dari Petroleum Development Oman (PDO), perusahaan minyak Oman, untuk mengoperasikan Lapangan Karim, sekumpulan lapangan minyak produksi di darat yang mulai berproduksi sejak tahun 1987 melalui 115 sumur dengan rata-rata produksi 11.750 BOPD pada bulan Agustus 2006 saat SEPA mulai berlaku.

Pengambilalihan Hak Partisipasi Blok Minyak dan Gas
Harga minyak mentah dan gas alam yang tinggi pada awal tahun 2008, memberikan peluang kepada MedcoEnergi untuk meningkatkan cadangan dan produksi minyak mentah dan gas alam di AS melalui pengambilalihan masing-masing 33,33% hak partisipasi di blok eksplorasi minyak dan gas di daratan, yaitu Vada Martin dan Vada Mire di Louisiana, serta sebuah Blok West Cameron 557 di lepas pantai Gulf of Mexico.

Tujuan dari pengambilalihan blok darat di AS adalah untuk memitigasi risiko kehilangan produksi akibat musim badai yang melanda lepas pantai Semenanjung Mexico.

Menambah dan Mengganti Cadangan
MedcoEnergi memiliki komitmen untuk senantiasa mendukung pemerintah suatu negara dalam memenuhi pertumbuhan kebutuhan minyak dan gas negara tersebut. Perseroan senantiasa berusaha untuk menambah dan mengganti cadangan minyak dan gasnya dari waktu ke waktu dengan melakukan eksplorasi di blok dan lapangan yang ada serta mengembangkan blok atau lapangan yang

that are reserved for the cost of recovery expended by the contractor. Whereas, the remaining portion of the production is shared among the contractor and the government based on certain percentages of production volume or revenue.

In several countries, the government or national oil company will participate in sharing the costs of development and production.

As at year-end 2008, MedcoEnergi holds two PSCs entered into with the Cambodia National Petroleum Agency, two PSAs entered into with the Yemen General Corporation for Oil & Gas, one EPSA entered into with the National Oil Corporation of the Great Socialist People's Libyan Arab Jamahiriya and a Concession Permit entered into with the Government of the Republic of Tunisia.

- **Service Exploration and Production Agreement**
  Service Exploration and Production Agreement (SEPA) is an agreement entered into with the national oil company of certain countries to provide services as a third party contractor to operate on behalf of that national oil company. As the contract operator, the Company has the responsibilities to arrest declining production, increase production and exploitation of the oil reserves potential of mature fields as determined under the SEPA engagement rules.

  The SEPA holder is entitle to earn a fee from production and fully recover all the costs borne for those activities.

  MedcoEnergi holds a SEPA (the first of its kind) from Petroleum Development of Oman (PDO), the Omani national oil company, to operate the Karim Fields, a group of onshore oil producing fields which started production in 1987 from over 115 wells, with average production of 11,750 BOPD in August 2006 when the SEPA became effective.

Acquisition of Participating Interests in Oil and Gas Blocks
The high price of crude oil and natural gas in the beginning year 2008, provided MedcoEnergi with the opportunity to increase its reserves and production in the USA through acquisition of 33.33% participating interests at two onshore oil and gas exploration blocks, namely Vada Martin and Vada Mire in onshore Louisiana, as well as West Cameron 557 block, offshore of Gulf of Mexico.

The objective of acquiring onshore blocks in the USA was to mitigate the risk of losing production due to hurricane season in the Gulf of Mexico.

Add and Replace Reserves
MedcoEnergi has a commitment to continuously support the government of a certain country in meeting the growing demand of oil and gas in that country. The Company always makes every effort to add and replace reserves persistently by conducting exploration activities at the existing blocks and fields, and at the same time develop the blocks and fields which encompass the oil

telah memiliki penemuan minyak atau gas. Disamping itu, MedcoEnergi juga berusaha menambah dan menggantikan cadangannya dengan melakukan akuisisi blok minyak dan gas baru yang berpotensi maupun yang sudah berproduksi.

and gas discoveries. Subsequently, MedcoEnergi also pursues any acquisition of the new potential or producing oil and gas block to add and replace reserves.

Dalam mengembangkan dan memproduksi cadangannya, MedcoEnergi berpotensi menghadapi beberapa risiko, termasuk persetujuan dari pemerintah masing-masing negara, pemasangan atau penambahan infrastruktur seperti jalur pipa dan fasilitas produksi, harga minyak dan gas, biaya operasi dan pengembangan, serta ketersediaan modal.

In developing and producing its resources, MedcoEnergi will potentially confront with some risk, including approval of the governments of respective nations, installation of new or additional infrastructure such as pipeline and production facilities, oil and gas prices, operating and development costs, as well as availability of capital.

MedcoEnergi melakukan estimasi atas sisa cadangan di akhir tahun sesuai dengan Prinsip-Prinsip Teknik Rekayasa dan Evaluasi yang Diakui Secara Umum yang disetujui oleh Asosiasi Ahli Teknik Perminyakan (SPE) Internasional. Bagaimanapun juga, estimasi kuantitas cadangan memiliki tingkat ketidakpastian yang melekat.

MedcoEnergi estimates the remaining reserves at the end of year in accordance with Generally Accepted Engineering and Evaluation Principles approved by International Society of Petroleum Engineers (SPE). However, the estimation of reserves quantities inherents degree of uncertainty.

Dalam melakukan estimasi besarnya jumlah cadangan hidrokarbon, MedcoEnergi menggunakan interpretasi volume dan nilai. Besarnya jumlah cadangan kemudian dikaitkan dengan rencana pengembangan dan penerapan proyek.

In estimating the quantities of hydrocarbon resources, MedcoEnergi uses interpretation of volumes and values. The quantities of resources are associated with development and implementation of projects.

MedcoEnergi mengelola cadangan hidrokarbonnya berdasarkan pedoman Sistem Pengelolaan Cadangan Minyak dan Gas yang disusun oleh SPE, American Association of Petroleum Geologists (AAPG), World Petroleum Council (WPC) dan Society of Petroleum Evaluation Engineers (SPEE). Untuk penyajian dalam Laporan Keuangan, MedcoEnergi mengklasifikasikan cadangannya menjadi tiga kategori: Cadangan Kontinjen, Cadangan Terbukti dan Terduga (2P), serta Cadangan Terbukti (1P).

MedcoEnergi manages its hydrocarbon resources based on guidelines of Petroleum Resources Management System (PRMS) initiated by SPE, American Association of Petroleum Geologists (AAPG), World Petroleum Council (WPC) and Society of Petroleum Evaluation Engineers (SPEE). For presentation in the Financial Statements, MedcoEnergi classifies its resources into three categories: Contingent Resources, Proved and Probable (2P) Reserves and Proved (1P) Reserves.

Setiap penemuan hidrokarbon akan dikategorikan sebagai Cadangan Kontinjen apabila jumlah cadangan yang diestimasi pada tanggal tertentu berpotensi dapat diambil, namun cadangan tersebut belum siap untuk dikembangkan secara komersial oleh karena tidak adanya kepastian atau kontinjensi dari proyek yang diaplikasikan. Pada saat keberadaan proyek sudah jelas dan jumlah hidrokarbon yang diperlukan dapat diambil secara komersial dengan mengaplikasikan pengembangan proyek sesuai kebutuhan sejak waktu tertentu sampai dengan kondisi yang ditentukan, Perseroan akan mengkategorisasikan sumber daya tersebut menjadi Cadangan setelah beberapa kriteria terpenuhi, sebagai berikut:

1. Cadangan hidrokarbon harus ditemukan;
2. Jumlah cadangan hidrokarbon dapat diambil;
3. Terdapat kepastian proyek dan cadangan yang dapat dikembangkan secara komersial;dan
4. Cadangan hidrokarbon yang tersisa sejak tanggal evaluasi berdasarkan pengembangan proyek dapat diaplikasikan.

Any discovery of hydrocarbons will be categorized as Contingent Resources when the quantities of resources are estimated, as of a given date, to be potentially recoverable, but those resources are not ready for commercial development yet due to uncertainty or contingencies of the applied project(s). When the certainty of project(s) become available and the quantities of hydrocarbon anticipated is commercially recoverable by application of development project(s) to known acumulations from a given date forward under defined conditions, the Company will categorize the resources as Reserves, when certain criteria have been satisfied as follow. However, prior to defining the resources as Reserves, the Company will ensure to satisfy the following criteria:

1. The hydrocarbon resources must be discovered;
2. The quantities of hydrocarbon resources are recoverable;
3. The certainty of project(s) are available and the hydrocarbon resources can be commercially developed; and
4. The remaining hydrocarbon resources as of the evaluation date based on the development of project(s) can be applied.

Saldo awal dari perhitungan cadangan MedcoEnergi untuk blok yang dioperasikan langsung dihitung oleh tenaga ahli teknik perminyakan Perseroan yang berasal dari intern berdasarkan Sertifikasi Cadangan dari penilai independen Gaffney, Cline & Associates (GCA), konsultan penilai independen cadangan minyak dan gas yang diakui oleh

The beginning balance of MedcoEnergi's reserves for its direct operating blocks were estimated by the Company's internal petroleum engineers based on Reserves Certification of independent evaluator, Gaffney, Cline & Associates (GCA), an oil and gas reserves independent evaluator consultant recognized by International oil and

perusahaan minyak dan gas Internasional, hingga tanggal 1 Januari 2008. Estimasi cadangan untuk blok yang kecil dan tidak dioperasikan oleh Perseroan, dilakukan oleh tenaga ahli teknik perminyakan intern Perseroan yang memiliki kualifikasi untuk menghitung cadangan migas. Sementara, untuk estimasi cadangan kontinjen yang berasal dari Area 47 di Libia dilakukan oleh penilai cadangan independen, DeGolyer and MacNaughton's (D&M) hingga tanggal 30 September 2008.

gas companies, as of January 1, 2008. All other reserves from non-operated or small operated blocks are estimated by in-house qualified petroleum engineers. Meanwhile, the estimated contingent reserves of Area 47 in Libya were evaluated by an independent reserves evaluator, DeGolyer and MacNaughton's (D&M) as of September 30, 2008.

Jumlah cadangan 1P dan 2P tersebut menunjukkan jumlah cadangan tersisa dari blok-blok tersebut setelah dikurangi produksi dan penjualan/pengalihan blok-blok tersebut pada tahun 2008, serta tambahan atau koreksi atas cadangan sebagai hasil dari keberhasilan pemboran eksplorasi dan pengembangan

The total 1P and 2P reserves reflected the remaining reserves of the blocks after taking into account the production and sales/transfer of the blocks during the year 2008, as well as additional or revision of reserves resulted from the success of exploration and development drillings.

Oleh karena cadangan utama MedcoEnergi untuk blok migas Internasional berasal dari aset di AS, maka MedcoEnergi wajib menyampaikan estimasi cadangan kepada Departemen Energi AS. Estimasi cadangan di AS yang disajikan pada tabel di bawah ini menunjukkan porsi kepemilikan dari blok-blok yang dioperasikan oleh MedcoEnergi.

As the major reserves of MedcoEnergi's International oil and gas blocks are derived from its USA assets, MedcoEnergi is required to file its reserves estimates to the US Department of Energy. The USA reserves estimates presented on the table below represents the portion of ownership of MedcoEnergi's operating blocks.

No	TAHAP Phase	ASET Assets	TERBUKTI Proved (MBOE)		TERBUKTI & *PROBABLE* Proved & Probable (MBOE)	
			2008	2007	2008	2007
1	Produksi Production	East Cameron 317/318	187	247	476	619
2	Produksi Production	Main Pass 64/65	2,366	1,364	4,027	2,549
3	Produksi Production	Mustang Island Block 758	511	592	679	784
4	Produksi Production	Brazos Block 435/437/492/514	2,405	2,624	3,180	3,216
5	Produksi Production	West Delta Block 52	102	109	102	109
6	Produksi Production	MIRE	1	-	1	-
7	Produksi Production	Martin	24	-	24	-
	Sub-jumlah Sub-total		5,596	4,936	8,489	7,277

No	TAHAP Phase	ASET Asset	CADANGAN KONTINJEN | Contingent Reserve	
			31 Des 2008	31 Des 2007
1	Eksplorasi Exploration	Libya	175,850	-

Estimasi cadangan 1P dari blok migas internasional Perseroan di AS, hingga akhir tahun 2008 meningkat sebesar 13,40% menjadi 5.596 MBOE, dibandingkan 4.935 MBOE pada akhir tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan cadangan 1P sebesar 1.165 MBOE dari Blok East Cameron 317/318, Blok Main Pass 64/65 dan Blok West Delta 52. Disamping itu, akuisisi Blok Vada Mire dan Blok Vada Martin juga telah menambah cadangan Perseroan di AS sebesar 25 MBOE. Sedangkan estimasi cadangan 2P dari blok internasional Perseroan di AS hingga akhir tahun 2008 meningkat sebesar 16,67% menjadi 8.489 MBOE dibandingkan 7.276 MBOE pada akhir tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan

The estimated 1P reserves of MedcoEnergi's international oil and gas blocks in the USA, as of year-end 2008 increased by 13.40% to 5,596 MBOE compared to 4,935 MBOE at year-end 2007. The increase was caused by additional 1P reserves of 1,165 MBOE from the East Cameron 317/318 Blocks, Main Pass 64/65 Blocks and West Delta Block 52. Subsequently, the acquisition of Vada Mire and Vada Martin blocks added 25 MBOE to the Company's 1P reserves in the USA. Meanwhile, the estimated 2P reserves of the Company's international blocks in the USA as at year-end 2008 increased by 16.67% to 8,489 MBOE compared to 7,276 MBOE at year-end 2007. The increase was due to additional 2P

adanya penambahan cadangan 2P dari blok Main Pass 64/65, Brazos dan West Delta Block 52, serta akuisisi blok-blok Vada Mire dan Vada Martin.

Keberhasilan kegiatan pemboran 17 sumur sejak tahun 2007 di Area 47, Libia, menghasilkan beberapa temuan migas. Berdasarkan estimasi D&M hingga tanggal 30 September 2008, estimasi terbaik dari cadangan kontinjen kotor dari Area 47 bagian Perseroan adalah sebesar 175.850 MBOE.

Kegiatan Eksplorasi & Pengembangan
MedcoEnergi berusaha untuk terus menambah dan meningkatkan cadangannya dengan melakukan eksplorasi di blok dan lapangan yang ada serta mengembangkan blok atau lapangan yang telah memiliki penemuan minyak atau gas.

Dalam melakukan kegiatan eksplorasi, Perseroan melakukan penyelidikan dan penjajakan atas daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga. Suatu survey geologi, survei geofisik, atau pengeboran di lakukan di daerah tersebut untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya.

Kegiatan Eksplorasi
Sepanjang tahun 2008, MedcoEnergi melakukan pemboran sumur eksplorasi sebanyak 13 sumur dari 15 sumur yang semula direncanakan.

Pemboran 13 sumur eksplorasi ini dilakukan di Area 47, Libia, dan menghasilkan tambahan temuan minyak.

Perseroan telah menyelesaikan perhitungan hasil dari seismik 2D di Blok 12, dan perencanaan untuk melakukan penembakan seismik 3D di Block E, lepas pantai Kamboja. Sementara mitra kami di Tunisia telah merampungkan penembakan seismik 3D seluas 900 km2.

Kegiatan Pengembangan
Sepanjang tahun, Perseroan telah membor 33 sumur pengembangan dari 43 sumur yang semula direncanakan.

Pemboran sumur pengembangan dilakukan di AS (3 sumur) dan Oman (30 sumur). Hasil dari pemboran sumur pengembangan di AS telah menambahkan cadangan Perseroan, sedangkan pemboran sumur pengembangan di Oman telah meningkatkan produksi dari lapangan Karim.

reserves of 1,717 MBOE from the Main Pass 64/65 blocks, Brazos block and West Delta Block 52, as well as the acquisition of Vada Mire and Vada Martin blocks.

The success of drilling activities on 17 wells since 2007 in the Area 47, Libya, resulted in oil and gas discoveries. Based on an estimation of D&M as of September 30, 2008, the best estimate for gross contingent resources in Area 47 accruing to the Company was 175,850 MBOE.

Exploration & Development Activities
MedcoEnergi strives to add and increase its reserves persistently by conducting exploration activities at the existing blocks and fields, and at the same time develop the blocks and fields which encompass the oil and gas discoveries.

In carrying out exploration activity, the Company conducts study and approach on the area to evaluate the contents of resources. A geological survey, geophysical survey, or drilling are conducted on the area to find the sediment and identify the coverage areas.

Exploration Activities
During 2008, MedcoEnergi drilled 13 exploration wells out of the initial plan to drill 15 wells.

All the 13 exploration wells drilled were located in Area 47, Libya, and resulted in additional oil discoveries.

The Company completed the analyses of 2D seismic in Block 12, and completed the preparation plan for shooting 3D seismic at Block E, offshore of Cambodia. Meanwhile our partner in Tunisia shot 900 km2 of 3D seismic.

Development Activities
During the year, the Company drilled 33 development wells out of the 43 wells originally planned.

The drilling of development wells were conducted in the USA (3 wells) and Oman (30 wells). The results of the development drillings in the USA provided additional reserves to the Company, while the drilling of development wells in Oman increased the production of the Karim fields.

Realisasi Kegiatan Pemboran 2008 dan Rencana Pemboran 2009
Realization of 2008 Drilling Activities and 2009 Drilling Plan

NAMA BLOK Name of Block	SUMUR PENGEMBANGAN Development Wells				SUMUR EKSPLORASI Exploration Wells			
	2009	2008		2007	2009	2008		2007
	Rencana Plan	**Aktual** Actual	**Rencana** Plan	**Aktual** Actual	**Rencana** Plan	**Aktual** Actual	**Rencana** Plan	**Aktual** Actual
USA	4	3	3	8	5	-	1	-
Oman	23	30	40	17	-	-	-	-
Libya	-	-	-	-	6	12	14	6
Tunisia	-	-	-	-	-	1	-	-
Total	27	33	43	25	12	13	15	6

Produksi Minyak dan Gas

Produksi minyak dan gas dari operasi internasional Perseroan dihasilkan oleh delapan blok produksi di AS yaitu East Cameron 317 dan 318, Main Pass 64, 65 dan 57, Mustang Island 758, Brazos 437 dan 451 dan West Delta 52. Di tahun 2008, operasi minyak dan gas Internasional memberikan kontribusi sebesar 0,51 MMBOE terhadap jumlah minyak dan gas MedcoEnergi, menurun dari 1,9 MMBOE pada tahun 2007. Menurunnya produksi minyak dan gas dari blok-blok di AS secara signifikan disebabkan terjadinya badai Ike dan Gustav di awal bulan September 2008. Badai ini mengakibatkan kerusakan terhadap platform milik Perseroan serta fasilitas jalur pipa setempat.

Dalam upaya meningkatkan produksi lapangan-lapangan Karim Cluster di Kesultanan Oman, MedcoEnergi berhasil meningkatkan produksi minyak menjadi 2,7 MBO pada tahun 2008 dibandingkan 2,2 MBO di tahun 2007.

Oil and Gas Production

In 2008, the oil and gas production from MedcoEnergi's international operation was generated from eight producing blocks in the USA namely East Cameron 317 and 318, Main Pass 64, 65 and 57, Mustang Island 758, Brazos 437 and 451 and West Delta 52. In 2008, the International oil and gas operation contributed 0.51 MBOE to MedcoEnergi's total oil and gas production, a decline from 1.9 MMBOE in 2007. The decline of oil and gas production in the USA blocks was caused by hurricanes Ike and Gustav in early September 2008 which resulted in damage to the Company's platform and local pipeline facilities.

In the efforts to enhance production of the Karim Field Clusters in the Sultanate of Oman, MedcoEnergi managed to continuously improve the oil production to 2.7 MBO in 2008 compared to 2.2 MBO during 2007.

Produksi Minyak Mentah dan Gas Alam

Crude Oil and Natural Gas Production

No.	ASET Assets	PRODUKSI MINYAK Oil Production (MMBO)		PENJUALAN GAS Gas Sales (BBTU)		JUMLAH Total (MMBOE)	
		2008	2007	2008	2007	2008	2007
1	East Cameron 317	0	6	602	1.841	103	321
2	East Cameron 318						
3	Main Pass 64	108	107	151	167	134	135
4	Main Pass 65						
5	Mustang Island Block 758	0	0	250	53	43	9
6	Brazos Block 437	0	0	1,094	499	187	85
7	Brazos Block 451						
8	West Delta Block 52	0	0	222	0	38	0
	Jumlah Total	108	113	2,319	2,570	505	551

Penjualan Minyak Mentah dan Gas Alam

Crude Oil Lifting and Natural Gas Sales

BLOK Block	2008		2007		2008	2007
	BOPD	BBTUPD	BOPD	BBTUPD	BOEPD	BOEPD
USA	310.9	6.0	393.0	9.6	1,343.3	2,034.0
West Asia	-	-	-	-	-	-
Australia	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	**310.9**	**6.0**	**393.0**	**9.6**	**1,343.3**	**2,034.0**

Aset Internasional

International Assets

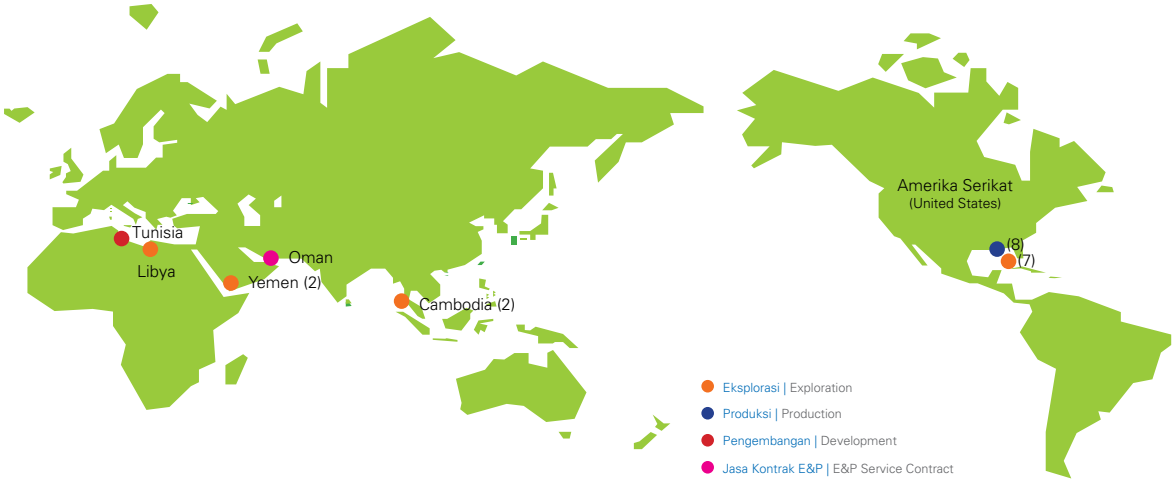

East Cameron 316/317/ 318

Blok 317 dan 318, Wilayah East Cameron, lepas pantai Negara Bagian Louisiana, Gulf Mexico
Perseroan memegang Perjanjian Leasing atas Blok 317 dan 318 di wilayah East Cameron sejak mengambil alih 100% saham Novus Petroleum Ltd. pada tahun 2004. Blok-blok ini merupakan penghasil gas alam yang disalurkan ke industri terdekat.

Pada tanggal 1 dan 13 September 2008, badai Ike dan Gustav menghantam Louisiana Selatan. Badai tersebut merusak fasilitas produksi dan jalur pipa yang digunakan Perseroan untuk produksi gas alamnya dari Blok 317 dan 318 di wilayah East Cameron. Akibatnya, produksi gas alam dari blok tersebut harus dihentikan untuk waktu yang tidak dapat ditentukan, dengan dampak menurunnya produksi gas sebesar 67% menjadi 602 MMCF pada tahun 2008, dibandingkan 1.840 MMCF tahun 2007.

Sisa cadangan 1P dan 2P dari Blok 317 dan 318 adalah masing-masing 187 MBOE dan 476 MBOE, setelah memperhitungkan tambahan cadangan 1P sebesar 43 MBOE dan revisi cadangan 2P sebesar 40 MBOE serta produksi gas sebesar 602 MMCF atau setara dengan 103 MBOE pada akhir tahun 2008.

Di tahun 2009, Perseroan berharap perbaikan dari fasilitas produksi dan jalur pipa dapat diselesaikan pada semester pertam 2009 sehingga produksi akan kembali pulih. MedcoEnergi berencana untuk meningkatkan cadangan dan produksi gas alamnya dengan mengambil keuntungan dari tingginya permintaan gas alam di AS dan indeks harga gas alam Henry Hub, dengan mengambil alih Perjanjian Leasing atas blok produksi di wilayah East Cameron, yaitu Blok 316.

Blocks 317 and 318, East Cameron Area, Offshore State of Louisiana, Gulf of Mexico
The Company holds Lease Agreements over Blocks 317 and 318 in the East Cameron territories since the 100% acquisition of Novus Petroleum Ltd. in 2004. The blocks produce natural gas that is supplied to nearby industries.

On 1 and September 13, 2008, the hurricanes Ike and Gustav struck Southern Louisiana. The hurricanes damaged the platform and pipeline facilities used by the Company for the natural gas production from Blocks 317 and 318 in East Cameron. Consequently, the Company's natural gas production from the blocks were suspended for an undetermined period of time, resulting in a decline of 67% to 602 MMCF in 2008, compared to 1,840 MMCF in 2007.

The remaining 1P and 2P reserves of Blocks 317 and 318 were 187 MBOE and 476 MBOE, respectively, after taking into account additional 1P reserves of 43 MBOE and a revised 2P reserves of 40 MBOE and gas production of 602 MMCF or equivalent to 103 MBOE at year-end 2008.

In 2009, the Company expects that repairs of production and pipeline facilities could be completed by the first semester of 2009 so that production would return on stream. Taking advantage of high demand of natural gas in the USA and Henry Hub's natural gas price index, MedcoEnergi plans to increase its gas reserves and production by acquiring another Leasing Agreement of a producing block in East Cameron, namely Block 316.

Main Pass 64/65/57

Blok 64, 65 dan 57, Wilayah Main Pass, lepas pantai Negara Bagian Louisiana, Gulf Mexico
Perseroan memegang Perjanjian Leasing dari Blok 64 dan 65 di wilayah Main Pass sejak mengambilalih 100% saham Novus Petroleum Ltd. tahun 2004. Sementara, penyertaan hak partisipasi sebesar 7% atas Perjanjian Leasing di Blok 57 dilakukan pada bulan Maret 2008. Blok-blok ini merupakan penghasil minyak mentah dan gas alam yang di salurkan ke industri terdekat.

Meskipun badai Ike dan Gustav tidak merusak fasilitas produksi MedcoEnergi di wilayah Main Pass, akan tetapi, badai merusak fasilitas jalur pipa yang digunakan Perseroan untuk menyalurkan produksi minyak dan gas dari Blok 64 dan 65 di wilayah Main Pass. Dengan demikian, produksi gas Perseroan agak sedikit menurun menjadi 151 MMCF di tahun 2008 dari 167 MMCF di tahun 2007. Meskipun demikian, Perseroan tetap dapat meningkatkan produksinya sedikit menjadi 108 MBO di tahun 2008 dibandingkan dengan 107 MBO di tahun 2007.

Keberhasilan dalam pemboran sumur pengembangan di Blok 64 dan 65 telah menambah cadangan 1P dan 2P masing-masing sebesar 1.136 MBOE dan 1.612 MBOE. Dengan demikian, estimasi cadangan 1P dan 2P pada akhir tahun 2008 dari Blok 64 dan 65 di wilayah Main Pass adalah masing-masing sebesar 2.366 MBOE dan 4.027 MBOE, setelah memperhitungkan produksi minyak dan gas masing-masing sebesar 108 MBO dan 151 MMCF atau dalam setara minyak sejumlah 134 MBOE.

Di tahun 2009, Perseroan berharap perbaikan dari fasilitas jalur pipa dapat diselesaikan pada semester pertama 2009 sehingga produksi minyak dan gas dari Blok 64 dan 65 dapat kembali ke kapasitas awal.

Blocks 64, 65 and 57, Main Pass Area, Offshore State of Louisiana, Gulf of Mexico
The Company holds Lease Agreements over Blocks 64 and 65 at the Main Pass area since the 100% acquisition of Novus Petroleum Ltd. in 2004. Meanwhile, 7% participating interests of Lease Agreement over Block 57 was entered into in March 2008. The blocks produce crude oil and natural gas which are supplied to nearby industries.

Although the hurricanes Ike and Gustav did not damage MedcoEnergi's platform in the Main Pass area, however, the hurricanes damaged pipeline facilities used by the Company to flow the oil and gas production from Blocks 64 and 65 at the Main Pass area. Therefore, the Company's gas production slightly declined to 151 MMCF in 2008 from 167 MMCF in 2007. Nevertheless, the Company still managed to increase the oil production slightly to 108 MBO in 2008 compared to 107 MBO in 2007.

The success of development wells drilling in Blocks 64 and 65 added 1P and 2P reserves of 1,136 MBOE and 1,612 MBOE, respectively. Thus, the estimated 1P and 2P reserves of Blocks 64 and 65 in the Main Pass area after taking into account respective production of oil and gas of 108 MBO and 151 MMCF, or a total oil equivalent of 134 MBOE, were 2,366 MBOE and 4,027 MBOE, respectively, at year-end 2008.

In 2009, the Company expects that repairment of the pipeline facilities could be completed by the first semester of 2009 so that the oil and gas production from Blocks 64 and 65 could return to their initial capacity.

Mustang Island 758

Blok 758, Wilayah Mustang Island, Lepas Pantai Negara Bagian Texas, Gulf of Mexico
Perseroan mengambil alih 43,75% hak partisipasi dalam Perjanjian Leasing atas Blok 758 di wilayah Mustang Island dari Rampant Lion Energy LLC dan dijadikan sebagai operator blok pada tahun 2006. Pada tahun 2008, Perseroan mengambil tambahan hak partisipasi dari Rampant sebesar 22,5%. Blok ini memproduksi gas alam dan memulai produksinya pada bulan Nopember 2007.

Sama halnya dengan dampak terhadap Blok 64 dan 65 di wilayah Main Pass, badai Ike dan Gustav hanya merusak fasilitas jalur pipa yang digunakan Perseroan untuk menyalurkan produksi gas alamnya dari Blok 758 di wilayah Mustang Island. Dengan

Block 758, Mustang Island Area, Offshore State of Texas, Gulf of Mexico
The Company acquired 43.75% participating interests in the Lease Agreement over Block 758 at the Mustang Island area from Rampant Lion Energy LLC (Rampant) and became the operator of the block in 2006. In 2008, the Company acquired additional participating interests of 22.5% from Rampant. The block produces natural gas starting from November 2007.

Similar to the impact on Blocks 64 and 65 in the Main Pass area, hurricanes Ike and Gustav only damaged the pipeline facilities used by the Company to deliver its natural gas production from Block 758 in the Mustang Island area. Thus, the Company's

demikian, produksi gas alam dari blok ini tidak dapat disalurkan mulai bulan September hingga akhir tahun 2008. Namun demikian, antara Januari hingga September 2008, Blok 758 memberikan kontribusi produksi gas sebesar 250 MMCF, dibandingkan produksi selama dua bulan sebesar 53 MMCF di tahun 2007.

Sisa cadangan 1P dan 2P dari Blok 758 adalah masing-masing sebesar 511 MBOE dan 679 MBOE pada akhir tahun 2008, setelah memperhitungkan produksi gas sebesar 250 MMCF atau setara dengan 43 MBOE di tahun 2008.

Di tahun 2009, Perseroan berharap perbaikan dari seluruh fasilitas jalur pipa dapat diselesaikan pada semester pertama 2009 sehingga produksi dapat kembali berjalan sesuai dengan tingkat normal.

natural gas production from the block could not be delivered from September through the rest of the year 2008. However, the January-to-September operations of Block 758 in 2008 contributed to a gas production of 250 MMCF, compared to 53 MMCF for two months of production in 2007.

The remaining 1P and 2P reserves of Blocks 758 were 511 MBOE and 679 MBOE, respectively, at year-end 2008, after taking into account 2008 gas production of 250 MMCF or equivalent to 43 MBOE.

In 2009, the Company expects that repairment of all pipeline facilities could be fully completed by the first semester of 2009 so that production could return on stream at its original rate.

Brazos 437/435/492/514/451

Blok, 437, 435, 492, 514 dan 451, Wilayah Brazos, Lepas Pantai Negara Bagian Texas, Gulf Mexico
Perseroan mengambil alih 100% hak partisipasi dalam Perjanjian Leasing atas Blok 437 di wilayah Brazos dari Centaurus Gulf of Mexico LLC pada tahun 2006. Selanjutnya, Perseroan memperoleh Blok 435, 492 dan 514 setelah memenangkan tender yang diselenggarakan oleh Mineral Management Services dari US Department of Interior pada tahun 2006. Pada tahun 2007, Perseroan mengambil alih Perjanjian Leasing atas Blok 451 dari Apache Petroleum Company. Kegiatan produksi di Blok 437 dan 451 dimulai tahun 2007.

Perseroan merasa lega bahwa badai Ike dan Gustav tidak berdampak terhadap operasi Perseroan di wilayah Brazos. Beroperasi penuh di tahun 2008, Blok 47 dan 451 telah memberikan kontribusi terhadap volume produksi gas alam Perseroan sebanyak 1.094 MMCF dibandingkan 499 MMCF saat dimulainya produksi bulan Oktober 2007.

Jumlah cadangan 1P dan 2P yang tersisa dari Blok 437 and 451 di wilayah Brazos pada akhir tahun 2008 adalah masing-masing sebesar 2.405 MBOE dan 3.180 MBOE, setelah memperhitungkan produksi gas sebesar 499 MMCF atau setara dengan 187 MBOE.

Disamping itu, untuk memastikan bahwa blok-blok lain di wilayah Brazos memiliki sumber daya yang berpotensi untuk dilakukan eksplorasi, Perseroan telah melakukan evaluasi di Blok 435, 492 dan 514.

Di tahun 2009, Perseroan berencana untuk mempertahankan tingkat produksi dari Blok 437 dan 451 di wilayah Brazos sama dengan yang dicapai di tahun 2008 agar dapat menggantikan hilangnya produksi dari wilayah East Cameron.

Blocks, 437, 435, 492, 514 dan 451, Brazos Area, Offshore State of Texas, Gulf of Mexico
The Company acquired 100% participating interests in Lease Agreement over Block 437 at the Brazos area from Centaurus Gulf of Mexico LLC in 2006. Subsequently, the Company acquired Blocks 435, 492 and 514 after winning a leasing tender held by Mineral Management Services of the US Department of Interior in 2006. In 2007, the Company acquired Lease Agreement of Block 451 from Apache Petroleum Company. The production activities of Blocks 437 and 451 started in 2007.

The Company was relieved that the hurricanes Ike and Gustav did not affect the Company's operation in the Brazos area. The full operation of Blocks 437 and 451 in 2008, contributed to the Company's natural gas production volume of 1,094 MMCF compared to 499 MMCF when the initial production began in October 2007.

The remaining 1P and 2P reserves of Blocks 437 and 451 in the Brazos area were 2,405 MBOE and 3,180 MBOE, respectively, at year-end 2008, after taking into account the 2008 production of 499 MMCF or equivalent to 187 MBOE.

Additionally, to ensure that the other blocks in the Brazos area have potential resources to be explored, the Company conducted evaluation of Blocks 435, 492 and 514.

In 2009, the Company plans to maintain the same rate of production from Block 437 and 451 in Brazos equal to what was achieved in 2008, enabling the Company to compensate for lost production in the East Cameron area.

West Delta 52

Blok 52, Wilayah West Delta, Lepas Pantai Negara Bagian Louisiana, Gulf Mexico
Perseroan mengambil alih 52,84% hak partisipasi atas Perjanjian Leasing Blok 52 di wilayah West Delta dari Red Willow Offshore LLC pada bulan Maret 2007. Blok ini mulai berproduksi pada bulan Juli 2007.

Badai Ike dan Gustav tidak berdampak terhadap operasi Perseroan di Blok 52, wilayah West Delta. Beroperasi penuh di tahun 2008, Blok 52 memberikan kontribusi terhadap volume produksi gas alam Perseroan sebanyak 222 MMCF dibandingkan dengan 16 MMCF saat dimulainya produksi di bulan Juli 2007.

Jumlah cadangan 1P dan 2P yang tersisa dari Blok 52 di wilayah West Delta pada akhir tahun 2008 adalah masing-masing sebesar 102 MBOE dan 102 MBOE, setelah memperhitungkan produksi gas sebesar 222 MMCF atau setara dengan 38 MBOE.

Di tahun 2009, Perseroan berencana untuk mempertahankan tingkat produksi dari Blok 52 di wilayah West Delta sama dengan yang dicapai di tahun 2008 agar dapat menggantikan hilangnya produksi dari wilayah East Cameron.

Block 52, West Delta Area, Offshore State of Louisiana, Gulf of Mexico
The Company acquired 52.84% participating interests in Lease Agreement over Block 52 in the West Delta area from Red Willow Offshore LLC in March 2007. The block started production in July 2007.

The hurricanes Ike and Gustav also did not affect the Company's operation in Block 52, West Delta area. The full operation of Block 52 in 2008 contributed 222 MMCF to the Company's natural gas production volume compared to 16 MMCF when the initial production began in July 2007.

The remaining 1P and 2P reserves of Block 52 in West Delta area were 102 MBOE and 102 MBOE, respectively, at year-end 2008, after taking into account the 2008 production of 222 MMCF or equivalent to 38 MBOE.

In 2009, the Company plans to maintain the same rate of production from Block 52 in West Delta area as achieved in 2008 to enable the Company to compensate for the lost of production from the East Cameron area.

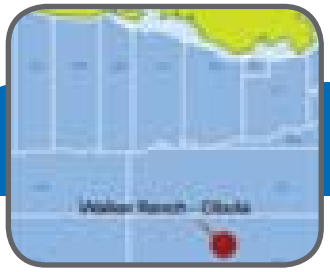

Walker Ranch – Cibola

Walker Ranch, Lepas Pantai Negara Bagian Louisiana, Gulf Mexico
Perseroan mengambil alih 52% hak partisipasi dalam Perjanjian Leasing Blok Walker Ranch dari Trek Resources Inc. pada bulan Juni 2008. Blok ini masih dalam tahap eksplorasi dan memiliki sumber daya gas prospektif yang sudah diinventarisasi.

Pada tahun 2008, Perseroan tidak melakukan kegiatan yang berarti di wilayah ini.

Walker Ranch, Offshore State of Louisiana, Gulf of Mexico

The Company acquired 52% participating interests in Lease Agreement of Walker Ranch Block from Trek Resources Inc. in June 2008. This block is still under exploration phase and has prospective gas resources in inventory.

In 2008, the Company did not conduct any significant activity in this area.

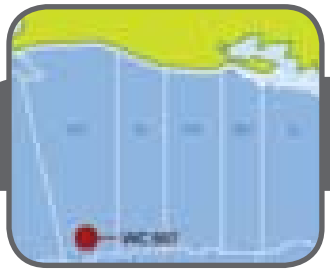

West Cameron 557

Blok 557, Wilayah West Cameron, Lepas Pantai Negara Bagian Louisiana, Gulf Mexico
Perseroan mengambil alih 100% hak partisipasi dalam Perjanjian *Leasing* Blok 557 di West Cameron Area dari Energy Resources Technology GOM Inc. (ERT) pada bulan April 2008. Blok ini masih dalam tahap eksplorasi dan memiliki sumber daya gas prospektif yang sudah diinventarisasi.

Pada tahun 2008, Perseroan tidak melakukan kegiatan yang berarti di wilayah ini.

Block 557, West Cameron Area, Offshore State of Louisiana, Gulf of Mexico
The Company acquired 100% participating interests in Lease Agreement of Blok 557 Block in West Cameron Area from Energy Resources Technology GOM Inc. (ERT) in April 2008. This block is still under exploration phase and has prospective gas resources in inventory.

In 2008, the Company did not condut any significant activity in this area.

Vada MIRE

Vada MIRE
Perseroan mengambilalih 33,33% hak partisipasi dalam Perjanjian Leasing Blok Vada MIRE di Blok Bosco Selatan wilayah Bosco Acadia, Lousiana dari Liberty Resources Inc. pada bulan Mei 2008. Blok ini masih dalam tahap eksplorasi dan memiliki sumber daya gas prospektif yang sudah diinventarisasi.

Di akhir tahun 2008 Perseroan membukukan cadangan 1P dan 2P sebesar 1 MBOE.

Vada MIRE
The Company acquired 33.33% participating interests in Lease Agreement over Vada MIRE in South Bosco Block, Bosco Acadia, Lousiana from Liberty Resources Inc. in May 2008. This block is still under exploration phase and has prospective gas resources in inventory.

At year-end 2008, the Company recorded 1P and 2P reserves of 1 MBOE.

Vada Martin

Vada Martin
Perseroan mengambilalih 33,33% hak partisipasi dalam Perjanjian Leasing atas Blok Bayou Choctaw bagian dari kontrak lease Martin di Iberville, Lousiana dari Liberty Resources Inc. pada bulan Mei 2008. Blok ini masih dalam tahap eksplorasi dan memiliki sumber daya gas prospektif yang sudah diinventaris.

Di akhir tahun 2008 Perseroan membukukan cadangan 1P dan 2P sebesar 24 MBOE.

Vada Martin
The Company acquired 33.33% participating interests in Lease Agreement over Bayou Choctaw Block part of lease contract of Martin in Iberville, Lousiana from Liberty Resources Inc. on May 2008. This block is still under exploration phase and has prospective gas resources in inventory.

At year-end 2008, the Company recorded 1P and 2P reserves of 24 MBOE.

Oman – Service E&P Agreement

Lapangan Karim, Kesultanan Oman
Pada bulan Januari 2006, MedcoEnergi memenangkan tender Kontrak Jasa E&P (yang pertama kalinya di Oman) berjangka waktu sepuluh tahun. Dimana Petroleum Development Oman (PDO) menyerahkan wilayah lapangan daratnya, Lapangan Karim, kepada pihak ketiga untuk dioperasikan atas nama PDO, dengan tujuan memperkecil penurunan, meningkatkan produksi, serta mengeksploitasi potensi lapangan.

Produksi minyak dimulai tahun 1987, memberi peluang bagi MedcoEnergi untuk menerapkan keterampilan dan pengalamannya dalam hal rehabilitasi lapangan. MedcoEnergi mengambil alih tanggung jawab penuh atas 115 sumur yang menghasilkan 11.750 BOPD pada bulan Agustus 2006.

MedcoEnergi memperoleh *fee* atas produksi, dengan biaya yang tergantikan. Manfaat lainnya adalah peluang bagi pekerja Indonesia memperoleh pengalaman internasional dan menciptakan *talent pool* yang dapat ditugaskan pada wilayah internasional lainnya. Kontrak ini tidak memerlukan komitmen modal kerja yang besar karena biaya yang tergantikan, dan mampu mendanai diri sendiri.

Hingga akhir tahun 2008, MedcoEnergi telah membor 30 sumur dan meningkatkan produksi lapangan tersebut, dimana 15,5% produksi berasal dari sumur baru.

Ditahun 2009, MedcoEnergi berencana membor 23 sumur dan mempertahankan produksi pada tingkat yang sama dengan tahun 2008.

Karim Fields, Sultanate of Oman
In January 2006, MedcoEnergi won a tender for a ten year duration Service E&P Agreement (the first of its kind in Oman) whereby Petroleum Development Oman, PDO, outsourced an onshore field area, Karim Fields, for a third party contract operator to operate on its behalf with the objective of arresting decline, increasing production and exploiting the potential of the fields.

Oil production started in 1987, giving MedcoEnergi the opportunity to apply its skill and experience in field re-habilitation. MedcoEnergi took full field responsibility over 115 wells, producing 11,750 BOPD in August 2006.

MedcoEnergi earns a fee from production, and is cost reimbursed. The benefit to MedcoEnergi is that it provides an opportunity for existing Indonesian employees to get international experience and it creates a pool of experienced talent for use in other international areas. The contract being fully cost recoverable does not require heavy working capital commitment and is self-funding.

As at year-end 2008, MedcoEnergi had drilled 30 wells and increased production of the fields, in which 15.5% of production came from new wells.

In 2009, MedcoEnergi plans to drill 23 wells and maintains production at the same level as 2008.

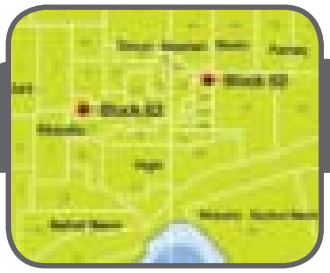

Blok 82/83

Blok 82 dan 83, Republik Yaman
Perseroan memenangkan Tender Internasional untuk Blok 82 dan 83 yang diselenggarakan Kementerian Minyak dan Mineral Republik Yaman melalui Otoritas Eksplorasi dan Produksi Perminyakan pada bulan Desember 2006. MedcoEnergi dan mitranya, Kuwait Energy Co., Indian Oil Corporation Ltd., Oil India Ltd. dan Yemen General Corporation for Oil & Gas, menandatangani Perjanjian Bagi Hasil (PSA) di tahun 2007.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi menunda rencana penembakan seismik 3D seluas 198 kilometer persegi di Blok 82 dan 203 kilometer persegi di Blok 83, karena persetujuan atas PSA belum didapatkan dari Parlemen. Oleh sebab itu, seluruh rencana penembakan program seismik 3D dipindahkan ke tahun 2009.

Blocks 82 and 83, Republic of Yemen
The Company awarded Blocks 82 and 83 after winning the International Bid held by the Ministry of Oil and Minerals of the Republic of Yemen through the Petroleum Exploration and Production Authority in December 2006. MedcoEnergi and partners, Kuwait Energy Co., Indian Oil Corporation Ltd., Oil India Ltd. and Yemen General Corporation for Oil & Gas, signed Petroleum Sharing Agreement (PSA) in 2007.

In 2008, the Company deferred the plan to shoot 198 square kilometers of 3D seismic in Block 82 and 203 square kilometers of 3D seismic in Block 83 due to approval from Parliament on the PSA has not been obtained yet. Therefore, all plans to shoot 3D seismic program are moved to year 2009.

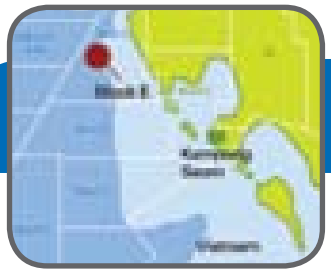

Blok E

Block E, Lepas Pantai Republik Kamboja
MedcoEnergi dan mitranya, JHL Petroleum Limited (JHL), telah memperoleh Petroleum Agreement dan Participation Deed dari Kerajaan Kamboja yang diwakili oleh Cambodia National Petroleum Authority (CNPA) untuk mengeksplorasi Blok E, yang terletak di lepas pantai Kamboja. MedcoEnergi dan JHL pada awalnya memegang hak partisipasi dengan rasio 90:10, dan MedcoEnergi telah ditunjuk sebagai operator atas blok tersebut. Perseroan melepaskan 21,25% hak partisipasi di Blok E, Kamboja, ke Lundin Cambodia BV, perusahaan afiliasi Lundin Petroleum AB, efektif tanggal 2 Juli 2007. Setelah pelepasan ini, MedcoEnergi mempertahankan 41,25% hak partisipasi.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi menunda rencana penembakan seismik 3D seluas 250 kilometer persegi. Akan tetapi, Perseroan telah menyelesaikan persiapan program penembakan seismik 3D dan akan menerapkannya di tahun 2009.

Block E, Offshore of the Republic of Cambodia
MedcoEnergi and its joint venture partner, JHL Petroleum Limited (JHL), were awarded a Petroleum Agreement and Participation Deed by the Kingdom of Cambodia, through the Cambodian National Petroleum Authority (CNPA) for the exploration of Block E, in offshore Cambodia in October 2006. MedcoEnergi and JHL initially shared working interests in the ratio of 90:10, and MedcoEnergi was appointed as the Operator. MedcoEnergi divested 21.25% participating interests in the block to Lundin Cambodia BV, an affiliated company of Lundin Petroleum AB effective July 2, 2007. After the divestment, MedcoEnergi retains working interests of 41.25%.

In 2008, the Company deferred a plan to undertake 250 square kilometers of 3D seismic. However, the Company has completed preparations for shooting of 3D seismic and to implement it in 2009.

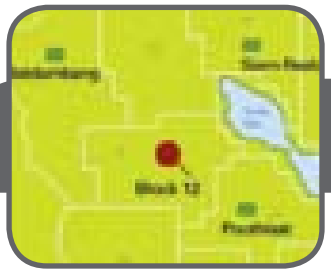

Blok 12

Block 12, Kamboja
Pada bulan September 2007, MedcoEnergi bersama dengan mitra kerjanya, JHL Limited, menandatangani Perjanjian Perminyakan dengan Pemerintah Kerajaan Kamboja untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di Blok 12 di Kamboja, dimana MedcoEnergi bertindak sebagai operator.

Pada tahun 2008, Perseroan telah menyelesaikan perhitungan hasil seismik 2D di Blok 12. Akan tetapi, rencana Perseroan untuk melakukan penembakan seismik 3D seluas 500 kilometer persegi ditunda ke tahun 2009.

Block 12, Cambodia
In September 2007, MedcoEnergi together with its partner, JHL Limited, signed a Petroleum Agreement with the Royal Government of Cambodia to carry out exploration and exploitation activities for Block 12 in Cambodia where MedcoEnergi acts as the operator.

In 2008, the Company completed the proprietary calculation of 2D seismic in Block 12. However, the Company's plan to shoot 500 square kilometers of 3D seismic has been deffered to year 2009.

Area 47

Area 47, Masyarakat Sosialis Akbar Arab Jamahiriyah Libia
Perseroan dan mitranya, Verenex Energy Inc, (Verenex) telah memperoleh hak untuk melakukan eksplorasi di Area 47 yang terletak di cekungan Ghadames, sebelah barat laut Libia pada bulan Januari 2005, dan menandatangani Perjanjian Eksplorasi dan Produksi Bagi Hasil dengan Perusahaan Minyak Nasional Rakyat Sosialis Akbar Arab Jamahiriyah Libia pada bulan Maret 2005. Verenex telah ditunjuk sebagai Operator dari Area 47.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi melalui Operator melanjutkan kegiatan eksplorasi di Area 47. Seismik 2D sepanjang 2.494 km telah dilakukan dan diinterpretasikan, termasuk pemboran dan penyelubungan tujuh sumur baru *wildcat*, serta pemboran tiga sumur kajian.

Penemuan empat sumur minyak dan gas baru;
- Berhasil melakukan pengujian aliran minyak dan gas di delapan sumur, serta menambah tingkat produksi secara menyeluruh maksimal sekitar 98.005 BOPD minyak dan 76,5 mmcf/hari gas alam di akhir tahun 2008 dari total sembilan sumur penemuan dan dua sumur kajian yang ditangguhkan menjadi sumur produksi masa mendatang.
- Mendapatkan kajian dari DeGolyer and MacNaughton's (D&M) atas sumber daya yang telah ditemukan namun belum dapat diestimasikan dan prospektif sumber daya setelah dikurangi risiko kegagalan dengan total keseluruhan 2,15 miliar barel setara minyak pada 30 September 2008 yang mana meningkat 36% dari kajian awal D&M pada 1 Februari 2008.
- Menyerahkan laporan kajian terakhir dari Lapangan A1-47/02 kepada Komite Manajemen Area 47 dan NOC pada bulan November 2008, dan mengajukan deklarasi komersialisasi serta menyerahkan rencana pengembangan awal untuk mengembangkan Fase-1 sebesar 50.000 BOPD (kotor), yang juga mencakup lapangan-lapangan yang terkait yaitu B1, C1, D1 dan F1-47/02.

Rencana 2009
Oleh karena kondisi usaha saat ini dan hasil dari pengkajian kembali program eksplorasi jangka pendek, maka perlu dilakukan pengurangan percepatan program pemboran eksplorasi dan melepaskan dua kontrak anjungan pemboran pada bulan Maret 2009. Belanja modal yang telah direvisi merefleksikan program kerja 2009 yang telah direvisi sebagai berikut:
- Memelihara satu kontrak anjungan pemboran;
- Penajakan sampai dengan delapan sumur (termasuk L1 dan M1-47/02 yang telah dilakukan penajakan);
- Melakukan pengujian atas tujuh sumur (termasuk I1 dan J1-47/02 yang telah selesai dilakukan).

Anjungan pengerjaan ulang akan disewa kembali pada bulan Agustus 2009 pada saat *back-log* sumur yang memadai untuk diuji tersedia untuk mendukung mendukung program berkelanjutan yang lebih efisien.

MedcoEnergi dan Operator masih menunggu masukan dari NOC terhadap Laporan Pengembangan Terakhir A1-47/02 yang telah diserahkan ke Komite Manajemen Area 47 dan NOC pada bulan November 2008.

Area 47, the Great Socialist People's Libyan Arab Jamahiriya
The Company and its partner, Verenex Energy Inc. (Verenex), were awarded the rights to explore Area 47 in the Ghadames basin, in northwestern Libya in January 2005 and signed an Exploration and Production Sharing Agreement with the National Oil Company of the Great Socialist People's Libyan Arab Jamahiriya in March 2005. Verenex was appointed as the Operator of Area 47.

In 2008, MedcoEnergi through the Operator has continued the exploration program in Area 47. The 2D seismic for 2,494 km has been shot and interpreted, seven new wildcat (NFW) exploration wells were drilled and cased, while three appraisal wells were drilled.

Discovered four new oil and gas wells;
- Succesfully tested flow of oil and gas in eight wells, increased the maximum aggregate test rates to approximately 98,005 BOPD of oil and 76.5 mmcf/day of natural gas (gross) by the end of 2008 from a total of nine discoveries and two appraisal wells which are deferred as future production wells.
- Obtained DeGolyer and MacNaughton's (D&M) best estimate of gross contingent resources and mean risk estimate on gross prospective resources totaling 2.15 billion barrels of oil equivalent on September 30, 2008, which was up 36% from D&M's initial assessment on February 1, 2008.
- Submitted the final appraisal report on the A1-47/02 Field to the Area 47 Management Committee and the NOC in November 2008 and requested a declaration of commerciality asa well as providing a preliminary development plan for a 50,000 BOPD (gross) Phase-1 development that also includes the nearby fields of B1, C1, D1 and F1-47/02.

2009 Plans
Due to the current business environment and the reassessment result of near term exploration program, it is necessary to temporarily reduce the pace of the exploration drilling program and released one of the two contracted drilling rigs as of March 2009. The proposed revised budget reflects the following revised 2009 work program:
- Maintaining one contract of drilling rig;
- Spudding up to eight wells (including L1 and M1-47/02 already spudded);
- Testing of seven wells (including I1 and J1-47/02 already completed).

A workover rig will be re-contracted in August 2009 when a sufficient back-log of wells to be tested is available to support a more efficient, continuous program.

MedcoEnergi and Operator are still awaiting NOC feedback on the A1-47/02 Final Appraisal Report, which was submitted to the Area 47 Management Committee and to the NOC in November 2008.

Anaguid

Blok Anaguid, Republik Tunisia
Perseroan mengakuisisi 40% hak partisipasi melalui Perjanjian Convention, Permit and Joint Operating yang berkaitan dengan Blok Anaguid di Tunisia dari Anadarko Tunisia Anaguid Company, efektif pada tanggal 12 Juni 2007. Pioneer Natural Resources Anaguid Ltd. adalah operator dari blok ini.

Sepanjang tahun 2008, Operator melakukan penembakan tambahan data seismik 3D seluas 900 kilometer persegi dan melakukan pemboran satu sumur eksplorasi yang menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Rencana 2009
Operator berencana untuk menyelesaikan pemrosesan dan interpretasi data seismik. Sedangkan pemboran satu sumur eksplorasi tambahan akan dilakukan pada tahun 2010.

Anaguid Block, Republic of Tunisia
The Company acquired a 40% equity participating interests in the Convention, Permit and Joint Operating Agreement relating to the Anaguid Block in Tunisia from Anadarko Tunisia Anaguid Company effective on June 12, 2007. The block is operated by Pioneer Natural Resources Anaguid Ltd.

During 2008, the Operator shot additional 900 square kilometers of 3D seismic data and drilled one exploration well with successful results.

2009 Plans
The Operator plans to complete the processing and interpretation of seismic data. Meanwhile, one additional well exploration drilling will be conducted in 2010.

MedcoEnergi memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga standar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dalam rangka mendukung serta mencapai LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN bagi karyawan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

MedcoEnergi is highly committed to maintaining international standards for Safety, Health and Environment (SHE) management systems to support and achieve a SAFE WORKING ENVIRONMENT for its employees and meet all stakeholders' expectation.

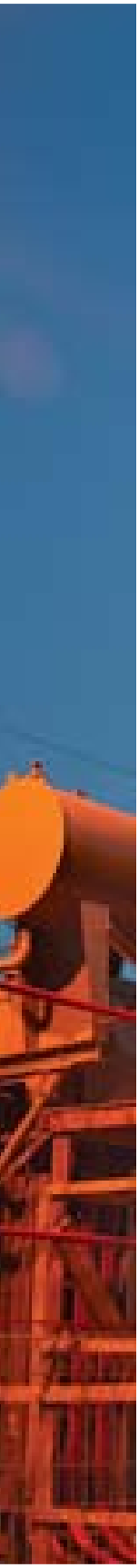

Ketenagalistrikan

Power Generation

Usaha tenaga listrik MedcoEnergi dikelola melalui PT Medco Power Indonesia (MPI) yang merupakan pengembang dan operator terkemuka untuk Independent Power Producers (IPP) skala kecil hingga menengah di Indonesia. Saat ini MPI memiliki kepemilikan di empat aset operasional dengan kapasitas keseluruhan 274 MW, satu kontrak jasa operasi dan pemeliharaan untuk pembangkit listrik 1.320 MW, dan berencana mengembangkan proyek-proyek pembangkit listrik terbarukan seperti panas bumi (geotermal), biomassa, dan angin. MPI juga memiliki usaha jasa pembangkit listrik yang tumbuh pesat, yang meliputi Engineering, Procurement, and Construction (EPC), jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M), serta jasa sekunder tambahan yang mencakup usaha pengiriman bahan bakar dan suku cadang.

MedcoEnergi's power business is managed through PT Medco Power Indonesia (MPI) which is a leading developer and operator of small-to-medium size Independent Power Producers (IPP) projects in Indonesia. MPI currently owns stakes in four operational assets with gross capacity of 274 MW. It has one Operation and Maintenance (O&M) services contract for a 1,320 MW power plant. It also has plans to expand into renewable power generation projects such as geothermal, biomass and wind. MPI has a fast growing power plant services business which encompasses engineering, procurement and construction (EPC), O&M services and other additional ancillary services including fuel handling and spare parts trading.

MedcoEnergi menerobos usaha pembangkit listrik pada tahun 2004 dengan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga gas pertamanya di Panaran I, Pulau Batam, dan memanfaatkan pasokan gas dari berbagai sumber di Sumatera Utara sesuai Perjanjian Pasokan Gas antara PGN dan PLN Batam.

MedcoEnergi's first penetration into the power generation business came in 2004 with the operation of Panaran I, the Company's first gas fired power plant in Batam Island. The plant utilized the Company's gas supply from various sources in South Sumatra under a Gas Supply Agreement (GSA) between PGN and PLN Batam.

Selaras dengan visi MedcoEnergi untuk menghasilkan tenaga listrik dari sumber daya yang hijau dan terbarukan, MPI baru-baru ini telah menelaah proyek-proyek pembangkit listrik non-fosil, tidak hanya dari sumber geotermal di mana Indonesia memiliki cadangan berlimpah, melainkan juga biomassa, angin, dan energi altenatif lainnya. MedcoEnergi berniat memberikan solusi terhadap keterbatasan pasokan listrik di negeri ini

In line with MedcoEnergi's vision to generate electricity from green and renewable resources, MPI has recently been reviewing non-fossil fuel power generation projects, not only from geothermal sources where Indonesia has abundant reserves, but also biomass, wind, and other alternative energies. MedcoEnergi also intends to provide solutions for the Indonesia power supply shortage needs.

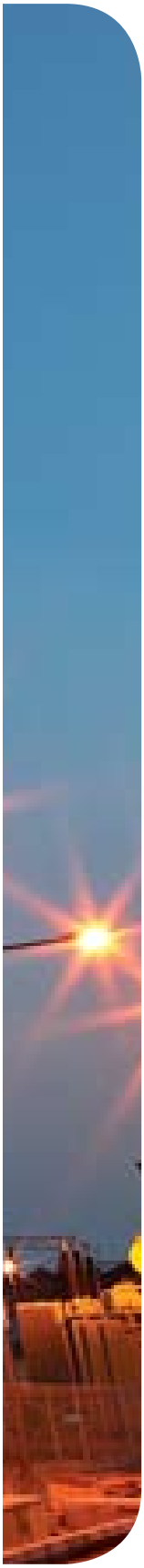

Lokasi dan Besaran IPP di Indonesia
Indonesia IPP Locations and Size

Ulasan Singkat

Kegiatan usaha ketenagalistrikan MedcoEnergi meliputi usaha penyedia tenaga listrik dan usaha penunjang tenaga listrik.

Dalam kegiatan usaha ketenagalistrikan, MedcoEnergi memasuki bidang usaha pembangkitan listrik dengan menjadi Penyedia Tenaga Listrik Swasta (IPP). Sedangkan dalam kegiatan usaha penunjang tenaga listrik, MedcoEnergi memasuki bidang usaha Pengelolaan dan Pemeliharaan pembangkit listrik (O&M), serta bidang usaha penyedia jasa Teknik Rekayasa, Pembelian Peralatan dan Konstruksi (EPC) dan Pengelolaan Proyek pembangkit listrik.

Seluruh kegiatan usaha ketenagalistrikan MedcoEnergi dilaksanakan melalui anak perusahaan, baik yang dimiliki sendiri maupun bersama-sama dengan mitranya atau PT PLN (Persero) dan anak perusahaannya. Bidang usaha ini dioperasikan oleh sistem manajemen yang efektif dan efisien, dengan struktur organisasi yang kecil, sehingga manajemen dapat memelihara komunikasi yang intensif dan dapat merespon dengan cepat setiap kondisi yang mungkin terjadi untuk menjaga pasokan listrik yang jauh dari gangguan. Pembangkit listrik MedcoEnergi juga didukung oleh karyawan profesional yang terampil dengan pengalaman kerja berkisar antara 5-20 tahun diberbagai bidang, termasuk pembangkit ketenagalistrikan, operasi & pemeliharaan pembangkit dan pengembangan proyek & manajemen.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi Korporat telah melakukan restrukturisasi seluruh anak perusahaan dalam bidang usaha ketenagalistrikan dengan mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada perusahaan *sub-holding*, PT Medco Power Indonesia (Medco Power). Medco Power memiliki akuntabilitas dan tanggung jawab untuk mengelola, mengoperasikan dan mengawasi seluruh bidang usaha ketenagalistrikan MedcoEnergi.

Sepanjang tahun 2008, MedcoEnergi dan mitranya memiliki dan mengoperasikan dua pembangkit listrik

Overview

MedcoEnergi's power business activities cover power producer and power project services provider businesses.

In power producer business activity, MedcoEnergi enters into power plant business by becoming an Independent Power Producer (IPP). Meanwhile, in power project services provider business activity, MedcoEnergi enters into Operating and Management (O&M) power plant services business, as well as project Engineering, Procurement and Construction (EPC) and Project Management provider business.

All of MedcoEnergi's power business activities are carried out through its subsidiaries, solely or jointly with its partners or PT PLN (Persero) and its subsidiaries. This business is operated by an effective and efficient management system, with a lean organizational structure, allowing management to maintain intensive communications and to quickly respond to prevailing conditions, in order to maintain an uninterrupted supply of electricity. MedcoEnergi's power plants are also supported by highly skilled and professional employees with 5-to-20 years experience in various related fields, including electrical power generation, plant operation & maintenance and project development & management.

In 2008, MedcoEnergi Corporate has restructured all of its wholly-owned power business subsidiaries by transferring its shares ownerships to the sub-holding companies, namely PT Medco Power Indonesia (Medco Power). Hence, Medco Power is accountable and responsible to manage, operate and supervise all MedcoEnergi's power business activities.

During 2008, MedcoEnergi and its partners owns and operates two natural gas-fired power plants with capacity

dengan dua sistim bahan bakar yang masing-masing menggunakan tenaga gas dengan kapasitas 2x27,75 MW dan 2X27,75 + 8 MW, sebagai tambahan MedcoEnergi juga memiliki sebuah pembangkit listrik tenaga gas *truck mounted* dengan kapasitas kapasitas 20 MW di Pulau Batam. MedcoEnergi dan mitra lainnya dalam konsorsium juga memberikan jasa Pengoperasian dan Pemeliharaan pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 2x660 MW milik PLN di Tanjung Jati, Jawa Tengah.

2008 merupakan tahun bagi MedcoEnergi mulai mengerjakan salah satu Proyek Pengembangan Utamanya, pengembangan 330 MW Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Sarulla, propinsi Sumatra Utara. Berdasarkan proyek ini, MedcoEnergi dan mitranya dalam konsorsium akan mengembangkan lapangan panas bumi di Sarulla dan pada saat yang bersamaan akan membangun pembangkit listrik dengan tenaga panas bumi.

Tahun 2008 juga menandakan masuknya MedcoEnergi kedalam bidang usaha penyedia jasa EPC dan Pengelolaan Proyek ketenagalistrikan. Sepanjang tahun 2008, MedcoEnergi telah menyediakan jasa EPC dan Pengelolaan Proyek untuk dua proyek pengembangan pembangkit listrik yang dimiliki oleh PLN dan satu generator listrik milik swasta untuk gedung pencakar langit baru di Jakarta, The Energy. Disamping itu, MedcoEnergi juga tetap memegang partisipasi ekuitasnya sebesar 5% di IPP Sengkang.

Penjualan dan Pendapatan Operasi Lain

Pada tahun 2008, jumlah penjualan dan pendapatan bersih MedcoEnergi dari bidang usaha tenaga listrik adalah AS$81,9 juta, meningkat tajam sebesar 58,1% dari sejumlah AS$51,8 juta di tahun 2007.

Pengoperasian IPP memberikan kontribusi sebesar AS$45,4 juta terhadap jumlah keseluruhan penjualan tenaga listrik di tahun 2008, sedangkan penyediaan jasa O&M dan EPC memberikan kontribusi sebesar AS$36,5 juta. Jumlah keseluruhan penjualan tenaga listrik dari pengoperasian IPP dan penyediaan jasa O&M dan EPC di tahun 2008 meningkat sebesar masing-masing 36,3% dan 97,2% dari AS$33,33 juta dan AS$18,5 juta di tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya tambahan pendapatan dari jasa EPC dan Pengelolaan Proyek ketenagalistrikan dan insentif yang diterima atas kinerja jasa penyedia O&M yang disediakan untuk pembangkit listrik Tanjung Jati B.

Investasi Modal tahun 2008

Pada tahun 2008, Perseroan melakukan investasi sebesar AS$2,1 juta, menurun sebesar 27,6% dibandingkan AS$2,9 juta pada tahun 2007.

Jenis Perjanjian dalam Bidang Usaha Ketenagalistrikan

1. Perjanjian Pembelian Ketenagalistrikan (PPA) jangka panjang

MedcoEnergi memasuki suatu Perjanjian Pembelian Ketenagalistrikan jangka panjang (12 – 30 tahun) untuk semua operasi pembangkit listrik. *Offtaker* dari keseluruhan 100% pembangkit listrik yang dikelola MedcoEnergi adalah PT PLN (Persero) dan anak

2x27.75 MW and 2x27.75 + 8 MW respectively, in addition MedcoEnergi also has a truck mounted natural gas-fired power plants with capacity of 20 MW in Batam Island. MedcoEnergi and its other partners in a consortium also provide an operation and maintenance services to PLN's coal-fired power plant with capacity 2x660 MW in Tanjung Jati, Central Java.

2008 was the year when MedcoEnergi began working on one of its major seven Key Development Projects, the development of 330 MW Sarulla Geothermal Power Plant in Sarulla, North Sumatra province. Under this project, MedcoEnergi and its partners in a consortium will develop the potential geothermal fields at Sarulla and at the same time will construct the geothermal steam power plant.

The year 2008 also marked MedcoEnergi's entrance into power EPC and Project Management services business. During the year, MedcoEnergi provided power EPC and Project Management services to two power plants project development owned by PLN and one private power generator to the newly high-rise building in Jakarta, the Energy. Additionally, MedcoEnergi also remains to hold its 5% equity interests in Sengkang IPP.

Sales and Other Operating Revenues

In 2008, MedcoEnergi's total sales and other operating revenues from power business was US$81.9 million, a significant increase of 58.1% from the total of US$51.8 million in 2007.

The IPP operation in 2008 contributed US$45.4 million to the total electric power sales, meanwhile the operation of O&M and EPC services contributed US$36.5 million. The respective increases in total electric power sales from IPP operation and O&M and EPC services operation in 2008 were 36.3% and 97.2% from US$33.3 from US$18.5 million in 2007. The increase was caused by additional revenue from power EPC and Project Management services and performance incentive received from O&M services provided to Tanjung Jati B power plant.

Capital Investment in 2008

In 2008, the Company invested US$2.1 million of capital, a decrease of 27.6% compared to US$2.9 million in 2007.

Type of Agreements in Power Business

1. Long term Power Purchase Agreements (PPA)

MedcoEnergi has entered into long term (12 – 30 years) Power Purchase Agreements for all of its operating plants. The offtaker for 100% of electricity generated by MedcoEnergi's operating plants is PT PLN (Persero) and Its subsidiaries. Since inception, MedcoEnergil has

perusahaannya. Sejak awal, MedcoEnergi telah membangun kerjasama yang baik dengan PLN dan tidak pernah mengalami masalah besar terkait dengan penundaan atau penunggakan pembayaran.

Tarif ketenagalistrikan di Indonesia dibagi atas empat komponen utama: (A) kemampuan membayarkan untuk pemulihan belanja modal dan biaya tetap O&M, (B) Pemulihan biaya tetap O&M, (C) biaya bahan bakar, dan (D) pemulihan biaya variabel O&M.

Pokok dari PPA ini sebagian besar dihitung dalam Rupiah sementara beberapa biaya variabel lainnya (seperti suku cadang) dihitung dalam Dolar AS.

2. Pasokan bahan bakar jangka panjang

MedcoEnergi memiliki perjanjian pasokan bahan bakar jangka panjang yang sebagian besar sesuai dengan tenor dari PPA tersebut. Saat ini, operasi pembangkit ketenagalistrikan jangka panjang dilakukan bersama PGN yang termasuk diantaranya kuantitas *offtake* minimum dan sebuah acuan harga gas alam.

Sebagian besar Proyek MedcoEnergi saat ini adalah pembangkit listrik dengan tenaga gas *captive* yang akan mengacu kepada PGN atau MedcoEnergi melalui pasokan yang telah digaransikan. Perjanjian pasokan jangka panjang dengan Pertamina Geothermal Energi (PGE) didapat untuk memasok panas bumi ke proyek Sarulla.

3. Kontrak Operasi & Pemeliharaan (O&M)

Saat ini, MedcoEnergi melakukan semua aset operasi dan menyediakan jasa O&M untuk pembangkit listrik di Tanjung Jati dengan dana yang sudah termasuk komponen fixed dan variable.

4. Perjanjian jasa jangka panjang (LTSA)

MedcoEnergi memiliki beberapa perjanjian LTSA dengan pemasok peralatan terkemuka untuk pengawasan, pasokan komponen terjadwal, bidang pendukung pasokan pertukaran jasa dan jasa lainnya.

worked at building a good working relationship with PLN and has never experienced any major issues with delays or non-payments.

Electricity tariffs in Indonesia are divided into four main components: (A) capacity payments to enable the recovery of capital costs and fixed O&M costs, (B) recovery of fixed O&M costs, (C) fuel cost, and (D) recovery of variable O&M costs.

The PPA terms are largely denominated in Rupiah while certain variable costs (such as spare parts) are denominated in US Dollars.

2. Long term fuel supply

MedcoEnergi has long term fuel supply arrangements which mostly match the tenor of the PPAs.
Current operating plants have long term GSAs with PGN which include minimum offtake quantities and a set benchmark price for natural gas.

Most of MedcoEnergi's Committed Projects are gas-fired captive power plants which will rely on PGN or MedcoEnergi for guaranteed fuel supply. Long term fuel supply agreements with Pertamina Geothermal Energi (PGE) have been secured for geothermal supply for the Sarulla project.

3. Operation & Maintenance Contract (O&M)

Currently, MedcoEnergi operate All of its operating assets and provides O&M services to Tanjung Jati Power Plant for a fee which includes fixed and variable components.

4. Long term service agreements (LTSA)

MedcoEnergi have LTSAs with major equipment supplier for the maintenance, scheduled part supply, supply of service exchange unit support and other services.

No	NAMA PEMBANGKIT LISTRIK DAN OPERATOR Name of Power Plant and Operator	OPERATOR	KAPASITAS Capacity	JANGKA WAKTU (TAHUN) Time Period (Year)	PEMEGANG SAHAM Shareholders	
			MW		NAMA Name	%
Penyedia Tenaga Listrik Swasta						**Independent Power Producer**
1	Pembangkit Listrik Tenaga Gas Panaran I, Pulau Batam Gas-fired Power Plant Panaran I, Batam Island	PT Mitra Energi Batam	2X27,75 & 7,5	12	• PT Medco Power Indonesia • PT PLN Batam • PT Yayasan Pensiunan Karyawan PLN	64 30 6
2	Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Pendingin Panaran II, Pulau Batam Gas-fired Power Plant and Chiller Panaran II, Batam Island	PT Dalle Energy Batam	2X27,75 & 2X4	12	• PT Medco Power Indonesia • PT PLN Batam • PT Dalle Energy	75 20 5
3	Pembangkit Listrik Tenaga Gas TM 2500, Pulau Batam Gas-fired Power Plant Tm 2500, Batam Island	PT Dalle Energy Batam	20		• PT Medco Power Indonesia • PT PLN Batam • PT Dalle Energy	75 20 5
4	Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan *combine cycle* Sengkang Gas-fired Power Plant and combine cycle Sengkang	PT Energi Sengkang	195	26	• Energy World Corporation • MPI	95 5
Jasa Pengelolaan dan Pengoperasian						**Operation and Maintenance Services**
1	Pembangkit Listrik Tenaga Uap, Tanjung Jati B, Jawa Tengah Coal-fired Power Plant, Tanjung Jati B, Central Java	PT Tanjung Jati B Services	2X660	20	• PT Medco Power Indonesia • Fortum Service Oy	80 20
Jasa EPC Pembangkit Listrik						**Power EPC Services**
1	Pembangkit Listrik Tenaga Bio-diesel, Gedung The Energy, Jakarta Bio-fuel Power Plant, The Energy Building, Jakarta	The Energy	8	N/A		
2	Pembangkit Listrik Tenaga Gas, Glugur, Sumatra Utara Gas-fired Power Plant, Glugur, North Sumatra	PLN	11	N/A		
3	Pembangkit Listrik Tenaga Gas, Sicanang, Sumatra Utara Gas-fired Power Plant, Sicanang, North Sumatra	PLN	120	N/A		

Produksi
Pada tahun 2008, MedcoEnergi memproduksi sejumlah 904 GWH tenaga listrik dari tiga pembangkit listrik tenaga gas di Pulau Batam, sedikit menurun dari produksi tenaga listrik tahun 2007 sebesar 918 GWH. Penurunan produksi tenaga listrik sepanjang 2008 adalah karena masalah yang timbul pada roda gigi depan Generator Gas Turbin (GTG) 1 di Panaran I yang telah ditanggulangi pada bulan Pebruari 2008 dan pengaratan pada GTG 4 yang ditanggulangi pada awal Desember 2008.

Production
In 2008, MedcoEnergi produced a total of 901 GWH electric powerfrom its three gas-fired power plants in Batam Island, slightly decreased from the total 2007 electric powers production of 918 GWH. The declining of electric power produced during 2008 were due to a problem encountered in the front load gear of the Gas Turbine Generator (GTG) 1 at Panaran I which was resolved in February 2008 and a power surge in GTG 4 at Panaran II which was resolved in December 2008.

No.	NAMA PEMBANGKIT LISTRIK Name of Power Plant	PRODUKSI Production (GWH)	
		2008	2007
	Penyedia Tenaga Listrik Swasta Independent Power Producer		
1	Panaran I	410	419
2	Panaran II	438	459
3	TM 2500	56	40
	Jumlah Total	**904**	**918**
4	Tanjung Jati B	9,082	7,313

Aset

Penyedia Tenaga Listrik Swasta

Panaran I
Pembangkit listrik tenaga gas pertama MedcoEnergi di Panaran I memiliki kapasitas sebesar 2x27,75 MW untuk memasok permintaan tenaga listrik industri dan perumahan di Batam. Tenaga listrik dihasilkan dari dua generator turbin gas (GTG1 dan GTG2) yang memiliki sistem pengawasan komputerisasi mutakhir yang memberikan operator kemampuan untuk memantau kinerja keseluruhan secara akurat serta meyakinkan efektifitas dan ketangguhannya.

MedcoEnergi dan mitranya memegang Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) selama 12 tahun dengan tarif 190/KWh, yang telah efektif sejak 30 Oktober 2004. Berdasarkan kontrak ini, PLN bertanggung jawab untuk mengamankan pasokan gas dari perusahaan gas Negara, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), dan akan membeli tenaga listrik yang diproduksi dari pembangkit.

Pada tahun 2008, pembangkit ini memproduksi listrik sejumlah 410 GWH dengan Faktor Kapasitas sebesar 83.3% yang mana sedikit menurun dari 419 GWH dengan Faktor Kapasitas sebesar 86% pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan oleh masalah yang timbul pada roda gigi depan Generator Gas Turbin (GTG) 1 yang baru selesai diperbaiki pada bulan Februari 2008. Dengan demikian, jumlah keseluruhan hari kerja pembangkit sepanjang tahun menurun menjadi 335 hari, 13 hari lebih rendah dibandingkan hari kerja di tahun 2007, yaitu 348 hari. Pembangkit juga mampu mempertahankan catatan hari tanpa kecelakaan kerja di tahun 2008.

Assets

Independent Power Producer

Panaran I
MedcoEnergi's first gas-fired power plant, Panaran I, has a capacity of 2x27.75 MW to supply industrial and household electricity demand in Batam. The electricity is generated by two gas turbine generators (GTG1 and GTG2) with advanced, computerized control systems, enabling the operator to accurately monitor the overall performance of the power plant and ensure its effectiveness and reliability.

MedcoEnergi dan its partners hold a 12-year Power Purchase Agreement (PPA) effective since October 30, 2004. Pursuant to the contract, PLN has the responsibility to secure gas supply from the state-owned gas company, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), and will purchase the power produced from the plant.

For the year 2008, the plant produced a total of 410 GWH with a Capacity Factor of 83.3%, a slight decrease from 419 GWH with a Capacity Factor of 86% in 2007. The decrease in electricity production was due to a problem encountered in the front load gear of Gas Turbine Generator (GTG) 1 which was resolved in February 2008. As a result, the total operating days of the plant during the year decreased to 335 days, 13 days lower than the operating days of 2007 at 348 days. The plant also managed to maintain a record of zero Loss Time Incident (LTI) in 2008.

Oleh karena krisis global yang terjadi akhir-akhir ini, menurunnya permintaan pertumbuhan tenaga listrik di Pulau Batam, maka rencana untuk memasang pendingin dan *combined cycle* di tahun 2008 tertunda. Akan tetapi Perseroan berkeyakinan bahwa permintaan akan tenaga listrik di Pulau Batam akan membaik dan terus meningkat, oleh karenanya MedcoEnergi dan mitranya akan menyelesaikan perjanjian dengan PLN Batam.

Due to the recent global crisis, electricity power growth demand in Batam Island has decreased, leading to the postponement to to install chiller and combined cycle in 2008. However, the Company believes that the electricity power demand on Batam Island will recover and continue to grow, thus MedcoEnergi and its partners will continue to finalize the agreement with PLN Batam.

Panaran II

MedcoEnergi memperkuat posisinya sebagai Penyedia Tenaga Listrik Swasta di pulau Batam melalui pengoperasian pembangkit listrik tenaga gasnya yang kedua yaitu Panaran II. Pembangkit kedua ini juga memiliki kapasitas sebesar 2x27.75 MW dengan tambahan pendingin berdaya 8 MW dan menghasilkan tenaga listrik dari dua generator gas turbin, GTG3 dan GTG4.

MedcoEnergi dan mitranya memegang Perjanjian Pembelian Ketenagalistrikan (PPA) selama 12 tahun dengan tarif 198/KWhPLN, yang mulai efektif sejak 24 Januari 2005. Berdasarkan kontrak ini, PLN bertanggung jawab untuk mengamankan pasokan gas dari perusahaan gas Negara, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN).

Jumlah keseluruhan tenaga listrik yang diproduksi dari Panaran II di tahun 2008 adalah 438 GWH dengan Faktor Kapasitas 81%, sedikit menurun dari produksi tahun 2007 sebesar 459 GWH dengan Faktor Kapasitas 85%. Penurunan ini disebabkan adanya masalah pengaratan di GTG 4 yang diselesaikan pada bulan Desember 2008. Dengan demikian, jumlah keseluruhan jam kerja sepanjang tahun 2008 menjadi 347 hari, empat hari lebih rendah dibandingkan jumlah jam kerja tahun 2007, yaitu 351 hari. Perseroan juga dapat mempertahankan catatan hari tanpa kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2008.

Pada pertengahan tahun 2008, Perseroan menandatangani sebuah amandemen perjanjian untuk menambah perlengkapan *combined cycle* untuk meningkatkan kapasitas sebesar 20,6 MW pada kapasitas yang ada. Sampai dengan akhir tahun 2008, kemajuan proyek ini telah mencapai 31% dan direncanakan untuk memulai Waktu Operasi Komersial (COD) pada pertengahan 2010. PPA yang ada saat ini telah diamandemen menjadi 15 untuk mengakomodir fasilitas tambahan.

TM 2500

Pada tahun 2007, MedcoEnergi menambahkan sebuah unit generator pembangkit listrik jenis *truck mounted* dengan turbin gas bertenaga gas, yaitu TM2500, terhadap operasi pembangkit listriknya di Pulau Batam. Unit ini dipasang berdekatan dengan Panaran II dan kontrak PPA TM2500 dengan PLN Batam untuk jangka waktu 15 tahun juga telah diselesaikan pada tahun 2008.

Pada tahun 2008, unit ini menghasilkan daya sebesar 56 GWH dengan Faktor Kapasitas 34%, meningkat sebesar 41% dibandingkan dengan 40 GWH dengan Faktor Kapasitas 52% pada tahun 2007.

Sarulla

Pada tahun 2006, MedcoEnergi dan mitranya dalam konsorsium, Itochu Corporation dan Ormat Technologies Inc., telah mendapatkan sebuah proyek dari PLN untuk mengembangkan sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan kapasitas 330 MW. Akta Penugasan

Panaran II

MedcoEnergi strengthens its presence as an Independent Power Producer in Batam Island through the operation of its second gas-fired power plant, Panaran II. This second plant also has capacity of 2x27.75 MW with an additional chiller of 8 MW and generates electricity from two gas turbine generator, GTG3 and GTG4.

MedcoEnergi dan its partners hold a 12-year Power Purchase Agreement (PPA) effective since January 24, 2005. Pursuant to the contract, the companyholds responsibility to secure gas supply from the state-owned gas company, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN).

Total electricity produced from Panaran II in 2008 was 438 GWH with Capacity Factor of 81%, slightly decrease from 2007 production of 459 GWH with Capacity Factor of 85%. The decrease in production was due to surge problem in GTG 4 which was resolved in December 2008. Therefore, the total operating days throughout the year was 347 days, four days lower than the total number of operating days in 2007 at 351 days. The Company managed to maintain the record zero Loss Time Incident (LTI) during the year 2008.

In mid 2008, the Company signed an amandement to its existing agreement to add combined cycle equipment to increase additional capacity of 20.6 MW to the existing capacity. As of end of year 2008, the project has reached 31% progress and planned for Commercial Operation Date (COD) in mid 2010. Existing PPA has been ammended to 15-year contract to accommodate additional facility.

TM 2500

In 2007, MedcoEnergi added a 20 MW truck mounted gas turbine generator unit fueled by natural gas, the TM2500, to its power plant operations on Batam Island. The unit was installed adjacent to Panaran II.A 15-year PPA for the TM2500 with PLN Batam was also concluded in 2008

In 2008, the unit produced electricity of 56 GWH with a Capacity Factor of 34%, an increase by 41% compared to 40 GWH with a Capacity Factor of 52% in 2007.

Sarulla

In 2006, MedcoEnergi and its partners in the consortium, Itochu Corporation and Ormat Technologies Inc., had been awarded to develop the 330 MW Sarulla Geothermal Power project by PLN. The Deed of Assignment of the project was signed in 2006. Kyushu Electric Power Co.

proyek ini didapatkan pada tahun 2006. Pada tahun 2007 Kyushu Electric Power Co. Inc. bergabung sebagai salah satu mitra di dalam konsorsium dan sejak saat itu Perseroan telah memulai aktifitas pengembangannya. Pengembangan proyek terdiri dari tiga tahap dengan rencana COD, untuk unit pertama sebesar 110 MW di tahun 2012 dan unit kedua dan ketiga diselesaikan dalam tahun-tahun berikutnya.

Inc. later joined as partner in the consortium in 2007, and the Company has carried out the development of the project ever since. The project development will consist of three stages, with a planned COD of the first 110 MW unit in 2012 with the second and third units to be completed in the following years.

Sepanjang tahun 2008, Perseroan telah melakukan sosialisasi proyek kepada pemerintah dan masyarakat setempat tentang beberapa hal seperti akuisisi tanah, analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL), kegiatan pemboran *work-over*.

Throughout 2008, the Company has conducted project socialization to local government and community which include land acquisition, analysis on environmental impact (AMDAL), and work-over drilling activities.

Untuk pengembangan proyek itu sendiri, Perseroan telah melakukan survei dan pemetaan topografi wilayah kerja proyek, pengujian kondisi tanah untuk lokasi pembangkit listrik, perencanaan awal untuk konstruksi pembangkit listrik, studi potensi *reservoir* panas bumi, pengukuran temperatur dan tekanan sumur SIL 1-1, SIL 2-1, SIL 3-1 dan pemboran kerja ulang sumur SIL 1-2, SIL 1-3.

On the project development itself, the Company has conducted survey and topographic mapping of the project working area, technical soil testing for future power plant location, initial engineering for construction of power plant, study on the geothermal reservoir potential, pressure and temperature measurement to wells SIL 1-1, SIL 2-1, SIL 3-1 and work over drilling to wells SIL 1-2, SIL 1-3.

Pada tahun 2009, Perseroan berharap bahwa persetujuan revisi dokumen AMDAL dari Gubernur Propinsi Sumatra Utara, sebagai kewajiban dalam proyek pengembangan bisa didapatkan. Selanjutnya pada tahun 2009, sesuai dengan kepatuhan terhadap Keputusan Menteri Kehutanan No. 44/Menhut-II/2005, Perseroan telah memeperoleh Ijin Lokasi kepada Badan Perencanaan Modal Daerah (Bapedalda) Kabupaten Tapanuli Utara, Propinsi Sumatera Utara, Departemen Kehutanan Republik Indonesia dan institusi daerah dan pusat lainnya yang terkait, untuk segera melakukan kegiatan pembebasan dan akuisisi tanah.

In 2009, the Company expects to receive approval from the Governor of North Sumatra Province on the revised AMDAL document, as one of the requirements of the project development. Additionally in 2009, in compliance with the Decree of the Minister of Forestry and Agriculture No. 44/Menhut-II/2005, the Company received Location Permit to the Provincial Development Agency (Bapedalda) of North Tapanuli Regency, North Sumatra Provincial Government, the Department of Forestry of the Republic of Indonesia and related regional and central agencies in order to proceed expeditiously with land clearing and acquisition activities.

Perseroan berencana melanjutkan perencanaan awal dan terperinci untuk desain dari fasilitas, survey jalur transmisi, kegiatan pengujian produksi dan persiapan pemboran sumur-sumur baru.

The Company plans to continue its preliminary and detailed engineering design of the facility, transmission line survey, production test activities and preparation to drill new wells.

Jasa Operasi dan Pemeliharaan

Tanjung Jati B

Pada tahun 2005, MedcoEnergi melalui konsorsium dengan Fortum Service Oy (Konsorsium MedcoEnergi-Fortum) mendapatkan Kontrak Perjanjian Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) untuk pembangkit listrik tenaga uap batu bara Tanjung Jati B dengan kapasitas 2x660 MW dengan jangka waktu 20 tahun dari PLN. Atas jasa O&M tersebut, Konsorsium memperoleh imbalan tahunan dalam mata uang Rupiah dan dolar AS selama kontrak berlangsung, yang akan disesuaikan dengan tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang, serta tingkat operasi di masa depan. Untuk melaksanakan operasinya, Konsorsium MedcoEnergi-Fortum mendirikan PT TJB Power Services dan memulai operasinya pada bulan Nopember 2006, sebagai tindaklanjut dari penandatanganan Perjanjian Penugasan dan Pernyataan pada bulan November 2006.

Operation and Maintenance Services

Tanjung Jati B

In 2005, MedcoEnergi in consortium with Fortum Service Oy (MedcoEnergi-Fortum Consortium) was awarded a 20-year Operations and Maintenance (O&M) Services Agreement for Tanjung Jati B coal-fired power plant with capacity of 2x660 MW from PLN. For the O&M services, the Consortium earns annual fees in Rupiah and US dollar throughout the contract term, which will be adjusted in line with inflation and exchange rates, and the level of future operations. To undertake the operations, the MedcoEnergi-Fortum Consortium established PT TJB Power Services and commenced the operations in November 2006, following with the signing of the Assignment and Assumption Agreement on November 2006.

Pada tahun 2008, tenaga listrik yang diproduksi dari pembangkit ini adalah 9.082 GWH, meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan 7.313 GWH di tahun 2007, sementara itu Ketersediaan Tenaga Listrik mencapai 90% di tahun 2008, sedikit menurun dari pencapaian Ketersediaan Tenaga Listrik di tahun 2007 sebesar 94%.

During 2008, the electricity produced from the plant was 9,082 GWH, increased by 24% compared to 7,313 GWH in 2007, while the Availability Factor reached 90% in 2008, a slight decrease from the Availability Factor of 94% in 2007.

Jasa Teknik Rekayasa, Pembelian Peralatan dan Pembangunan, dan Pengelolaan Proyek Pembangkit Listrik

Di tahun 2008, MedcoEnergi berhasil menyelesaikan pembangungan pembangkit listrik cadangan tenaga bio-fuel dengan kapasitas 8 MW untuk sebuah gedung perkantoran yang baru selesai dibangun di Jakarta "The Energy."

Pada tahun 2008, Perseroan ditunjuk sebagai *EPC* dan kontraktor Pengelola Proyek untuk membangun sebuah Pembangkit Listrik *Simple Cycle* berkekuatan 11 MW di Glugur, Sumatra Utara melalui PLN. Pembangungan pembangkit ini diselesaikan pada bulan Maret 2008.

Sepanjang tahun ini, Perseroan juga telah ditunjuk sebagai *EPC* dan sub-kontraktor Pengelola Proyek untuk membangun dan mengelola sebuah Pembangkit Listrik *Simple Cycle* berkekuatan 120 MW di Sicanang, Sumatra Utara melalui PLN. COD pembangkit ini diharapkan selesai pengerjaannya pada tahun 2009. Pada akhir tahun 2008, pembangunan pembangkit ini telah mencapai 60%.

Partisipasi Ekuitas

Sengkang

MedcoEnergi memiliki 5% saham di PT Energi Sengkang, sebuah unit generator *combined cycle* yang memiliki dua turbin gas dengan generator yang memiliki kapasitas 195 MW yang berada di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2008, PT Energi Sengkang berhasil menambahkan kapasitas sebesar 60 MW dengan jenis pembangkit *simple cycle*.

Rencana Ke Depan

Untuk tahun 2009 ke depan, MedcoEnergi tetap berkomitmen untuk melaksanakan dan menyelesaikan semua komitmen proyek yang ada dengan tepat waktu, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan kapasitas 330 MW, pembangkit *combined cycle* dengan kapasitas 20,6 MW di Panaran II, ditambah dengan jasa Proyek Manajemen dan EPC untuk mendirikan Pembangkit Listrik *Simple Cycle* dengan kapasitas 120 MW di Sicanang, Sumatera Utara.

Perseroan akan melanjutkan upaya untuk melakukan sinergi antara bidang usaha ketenagalistrikan dengan bidang usaha migas di Indonesia untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi bagi pemangku kepentingan dan secara bersamaan memberikan dukungan ke Pemerintah untuk memenuhi bertumbuhnya permintaan listrik di Indonesia.

Disamping itu, Perseroan juga akan melanjutkan program peningkatan efektifitas aset dengan melakukan divestasi saham minoritas perusahaan *sub-holding* ketenagalistrikan, Medco Power, dan telah menerima penawaran yang menarik dari investor yang berpotensi. MedcoEnergi berharap divestasi tersebut dapat segera dilaksanakan dan meningkatkan kemampuan untuk berkembang dan membagi risiko bidang usaha ketenagalistrikan dengan mitra baru.

Power Plant Engineering, Procurement and Construction, andProject Management Services

In 2008, MedcoEnergi succeeded in completing the construction of an 8 MW bio-fuel back-up power for a newly constructed office building "The Energy" in Jakarta.

In 2008, the Company was appointed as an EPC and Project Management contractor to construct the 11 MW Simple Cycle Power Plant in Glugur, North Sumatra, by PLN. The construction of the plant was completed in March 2008.

During the year, the Company also has been appointed as the EPC and Project Management sub-contractor to construct a 120 MW Simple Cycle Power Plant at Sicanang, North Sumatra owned by PLN. The COD of the plant is expected to be in 2009. As of the end of year 2008, the construction had reached 60%.

Equity Interests

Sengkang

MedcoEnergi holds 5% shares in PT Energi Sengkang, a combined cycle power generator unit with a total capacity of 195 MW, located in South Sulawesi. In 2008, PT Energi Sengkang successfully add capacity of 60 MW by installing a 60 MW simple cycle plant.

Forward Plans

In 2009 onward, MedcoEnergi remains committed to carry out and complete as scheduled all existing committed projects including 330 MW Sarulla Geothermal Power Plant, 20.6 MW combined cycle add on in Panaran II, as well as EPC and Project Management services to construct 120 MW Simple Cycle Power Plant at Sicanang, North Sumatra.

The Company will continue synergizing the power business with oil and gas business to create higher values for stakeholders and at the same time supporting the Government to meet growing demand of electricity in Indonesia.

In addition, the Company will continue assets optimization program by divesting minority shares of its power sub-holding company, Medco Power, and has received an attractive offer from a potential investor. MedcoEnergi expects that the divestment could be materialized and will enhance the growth capability and risk sharing of MedcoEnergis's power business with the new partner.

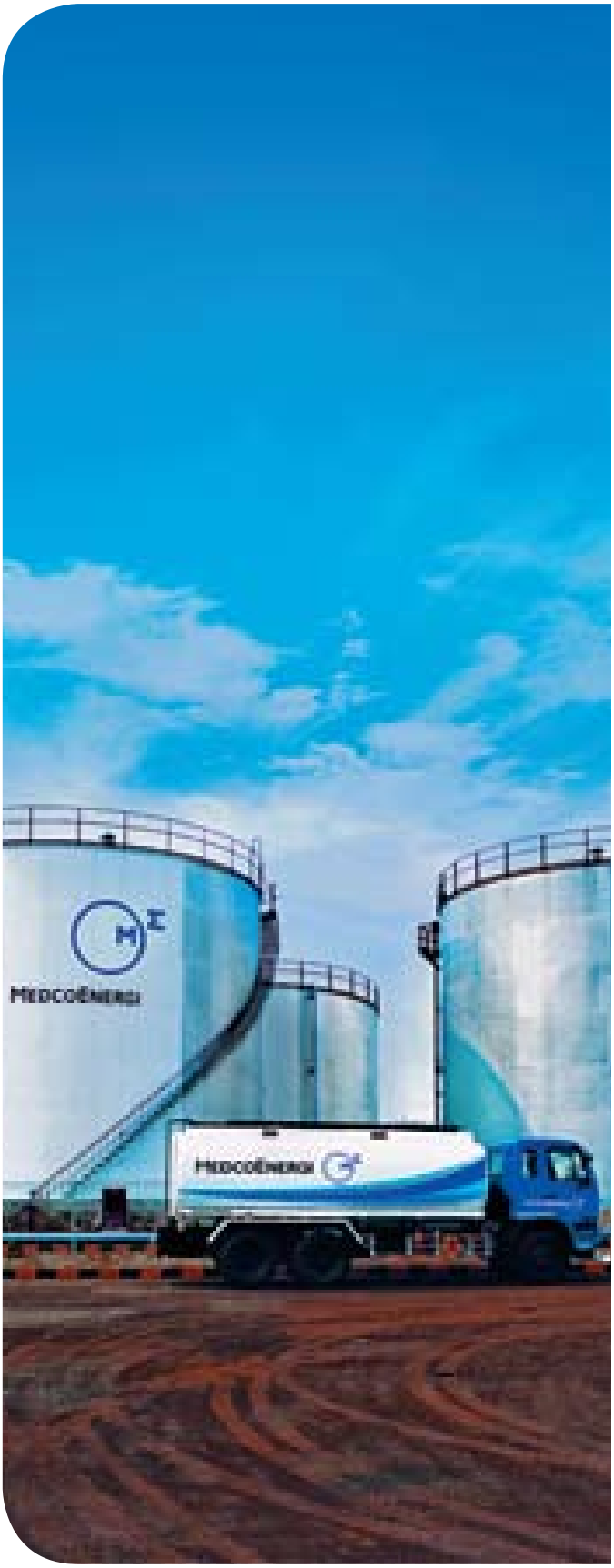
MEDCOENERGI
MEDCOENERGI

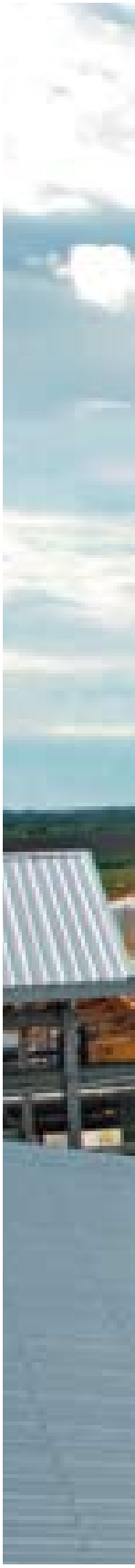

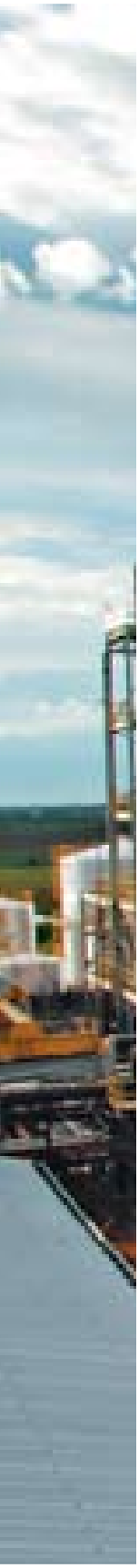

Industri Hilir

Downstream Industries

MedcoEnergi pertama kali mengoperasikan industri hilir melalui kilang metanolnya di Kalimantan Timur pada tahun 1997, kemudian operasi kilang LPG Kaji di Sumatera Selatan pada tahun 2004, diikuti dengan pembangunan operasi kilang etanol di Lampung pada akhir tahun 2006. Pada tahun 2007, Perseroan mengakuisisi usaha penyimpanan dan distribusi bahan bakar di Jakarta Utara dan berpartisipasi 20% hak kepemilikan di PT Donggi Senoro LNG (DSLNG). Melalui DSLNG, Perseroan akan membangun dan mengoperasikan kilang LNG dengan menggunakan gas dari Blok Senoro dan Matindok. Perseroan juga mengakuisisi saham minoritas di PT Trada International (Trada) untuk memperoleh pengalaman di sektor perdagangan dan transportasi.

Dengan deregulasi industri hilir di Indonesia dan memanfaatkan nama MedcoEnergi, Perseroan yakin ada sejumlah peluang dari penyulingan hingga ritel untuk mewujudkan manfaat bagi para pemegang saham. Namun, MedcoEnergi belum mempunyai pengalaman industri hilir yang signifikan dan menyadari bahwa ada bagian dari rantai energi di industri hilir yang padat modal. Selaras dengan hal itu, Perseroan memilih berinvestasi dalam sektor penyimpanan dan distribusi bahan bakar yang tidak memerlukan dana investasi besar dan memberi peluang bagi Perseroan untuk bergerak ke atas atau ke bawah dalam rantai energi. Perseroan tidak berencana untuk berpartisipasi sebagai investor mayoritas dalam proyek-proyek industri hilir yang padat modal, melainkan akan berperan sebagai investor minoritas.

MedcoEnergi first began operating in the downstream sector with its Methanol plant in East Kalimantan in 1997. Later in South Sumatra in 2004 it started the LPG Kaji operation. This was followed by the construction of an ethanol plant operation in Lampung in late 2006. In 2007, MedcoEnergi acquired a fuel storage and distribution business in North Jakarta, and a 20% stake in PT Donggi Senoro LNG (DSLNG). DSLNG has been designated to construct and operate an LNG plant using gas from the Senoro and Matindok Blocks. An equity interest in PT Trada International (Trada) was also acquired to gain exposure to the trading and transportation sectors.

Capitalizing on the deregulation of the Indonesian downstream sector and leveraging the MedcoEnergi brand name, the Company believes there are a number of opportunities from refining to retail to realize value for shareholders in the downstream market. MedcoEnergi, however, does not have significant downstream experience yet and recognizes that parts of the downstream energy chain can be capital intensive. Accordingly, the Company has chosen to invest in the fuel storage and distribution sector which is a low cost entry point and will allow the Company to move up or down the energy chain. The Company does not intend to participate as a majority investor in any large capital intensive downstream projects but will participate as a minority investor.

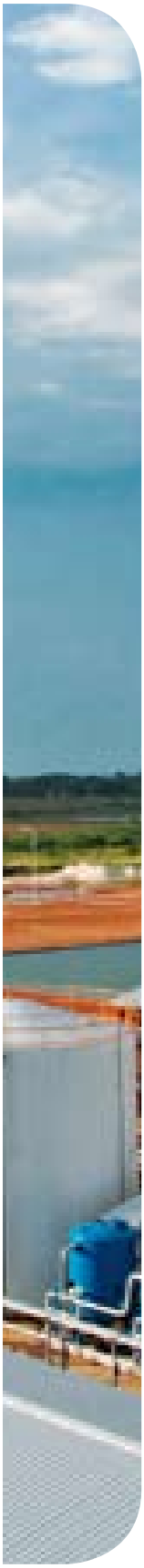

Ulasan Singkat

Kegiatan usaha industri hilir Perseroan meliputi usaha produksi methanol, pemrosesan gas dari gas terasosiasi untuk produksi Liquified Petroleum Gas (LPG) serta penyimpanan dan distribusi bahan bakar High Speed Diesel (HSD). Baru-baru ini, MedcoEnergi menambah kegiatan baru pada bidang usaha industri hilirnya, yaitu bahan bakar terbarukan setelah menyelesaikan pembangunan pabrik bio-etanol.

Dalam upaya menciptakan pasar untuk sumberdaya gas yang belum terjual, MedcoEnergi dan mitranya berencana untuk membangun sebuah kilang LNG di Banggai, Sulawesi Tengah.

Seluruh kegiatan industri hilir MedcoEnergi dilaksanakan melalui berbagai anak perusahaan Perseroan yang dimiliki seluruhnya.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi Korporat telah melakukan restrukturisasi seluruh anak perusahaan dalam bidang usaha industri hilir dengan mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada perusahaan sub-holding, PT Medco Downstream Indonesia (Medco Downstream). Sebagai perusahaan sub-holding, Medco Downstream memiliki akuntabilitas dan tanggung jawab untuk mengelola, mengoperasikan dan mengawasi seluruh bidang usaha industri hilir MedcoEnergi.

Sepanjang tahun 2008, Perseroan mengoperasikan sebuah kilang metanol di Pulau Bunyi, Kalimantan Timur, sebuah kilang LPG di Kaji, Sumatera Selatan, dan sebuah fasilitas penyimpanan dan distribusi bahan bakar dengan fokus pada bahan bakar High Speed Diesel (HSD) di Jakarta Utara. Selain itu, MedcoEnergi juga melanjutkan pembangunan pabrik bio-etanol di Lampung yang baru selesai pada akhir tahun 2008, serta melanjutkan pengawasan persiapan konstruksi kilang LNG di Banggai, Sulawesi Tengah.

Pabrik bio-ethanol di Lampung dan kilang LNG yang akan di bangun di Banggai, Sulawesi Tengah tersebut merupakan Proyek Pengembangan Utama MedcoEnergi yang akan menjadi salah satu sumber pendapatan potensial Perseroan di masa datang.

Overview

MedcoEnergi's downstream activities cover the methanol production, processing of associated gas to produce Liquified Petroleum Gas (LPG) and storage and fuel distribution of High Speed Diesel (HSD). Recently, MedcoEnergi just added a new activity to its downstream business which is the production of renewable fuel upon the completion of bio-ethanol plant construction.

In the effort to create a market for its uncommitted gas resources, MedcoEnergi and its partners plan to construct an LNG plant in Banggai, Central Sulawesi.

All of MedcoEnergi's downstream activities are performed through the Company's wholly owned subsidiaries.

In 2008, MedcoEnergi Corporate restructured all subsidiaries in downstream business by transferring all of its shares to a sub-holding company, PT Medco Downstream Indonesia (Medco Downstream). As a sub-holding company, Medco Downstream is accountable and responsible in managing, operating and supervising all MedcoEnergi's downstream business.

During 2008, the Company operated a methanol plant in Bunyu Island, East Kalimantan, one LPG plant in Kaji, South Sumatra, and one fuel storage facility and distribution which focus on High Speed Diesel (HSD) in North Jakarta. Subsequently, MedcoEnergi also continued with the construction of a bio-ethanol plant in Lampung which was completed at the end of year 2008, and continued to supervise the preparation of LNG plant construction in Banggai, Central Sulawesi.

Bio-ethanol plant in Lampung and LNG plant to be constructed at Banggai, Central Sulawesi are one of the potential sources of income to the Company in the future.

Penjualan dan Pendapatan Industri Hilir

Pada tahun 2008, jumlah penjualan dan pendapatan bersih MedcoEnergi dari bidang usaha industri hilir adalah AS$215,9 juta, meningkat sangat berarti sebesar 351,6% dari sejumlah AS$47,8 juta di tahun 2007.

Pengoperasioan kilang metanol memberikan kontribusi sebesar AS$38,8 juta terhadap jumlah keseluruhan penjualan bersih dari industri hilir di tahun 2008, sedangkan pengoperasian kilang LPG memberikan kontribusi sebesar AS$5,0 juta, dan pendapatan dari fasilitas penyimpanan dan distribusi bahan bakar memberikan kontribusi sebesar AS$172,1 juta. Jumlah keseluruhan penjualan industri hilir dari pengoperasian kilang metanol, kilang LPG dan fasilitas penyimpanan dan distribusi bahan bakar HSD di tahun 2008 meningkat sebesar masing-masing 12,9%, -30,8% dan 1.184,8% dari AS$34,4 juta, AS$7,2 juta dan AS$13,4 juta di tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh beroperasi penuhnya fasilitas pengumpulan dan distribusi bahan bakar sehingga volume penjualan HSD meningkat dan lebih tingginya volume penjualan metanol dan harga rata-rata metanol dibandingkan di tahun 2007.

Investasi Modal tahun 2008

Pada tahun 2008, Perseroan melakukan investasi sebesar AS$4,1juta, menurun sebesar 79,2% dibandingkan AS$19,7 juta pada tahun 2007. Investasi modal tersebut dipergunakan untuk menyelesaikan konstruksi pabrik bio-etanol.

Jenis Perjanjian dalam Bidang Usaha Industri Hilir

Perjanjian Kerja Sama Operasi

Perjanjian Kerja Sama Operasi (KSO) adalah sebuah perjanjian untuk jangka waktu 20 tahun yang dilakukan antara Perseroan dan Pertamina untuk mengoperasikan sebuah kilang metanol milik Pertamina yang terletak di pulau Bunyu, Kalimantan Timur. Berdasarkan KSO, MedcoEnergi harus mengoperasikan dan menjual metanol yang di produksi dari kilang tersebut, serta membayar biaya sewa tetap dan tidak tetap yang ditentukan berdasarkan keuntungan dari penjualan metanol kepada Pertamina. KSO ditandatangani pada akhir bulan April 1997 dengan tujuan utama untuk memonetisasi cadangan gas dari blok Tarakan PSC, Kalimantan Timur.

Oleh karena kurangnya pasokan gas untuk menjalankan kilang metanol, MedcoEnergi memutuskan untuk menghentikan secara tetap operasi dan produksi kilang metanol dan telah mengajukan permohonan kepada Pertamina untuk memutuskan KSO pada awal bulan Maret 2009.

Sales and Revenues in Downstream Industry

In 2008, total net sales and revenues of MedcoEnergi's downstream business is US$215.9 million, an increased of 351.6% from US$47.8 million in 2007.

The operations of the methanol plant contributed US$38.8 million towards the total net sales of downstream business in 2008, meanwhile the operations of the LPG plant contributed US$5.0 million, and that of fuel storage and distribution facility contributed US$172.1 million. Downstream's total sales from methanol plant, LPG plant, and fuel storage and distribution facility increased by 12.9%, -30.8% and 1,184.8% from US$34.3 million, US$7.2 million and US$13.4 million, respectively, in 2007. Theseincreases resulted from the full operations of fuel storage and distribution facility, as well as from higher sales volume of HSD and methanol, and higher average methanol price realized in 2008 compared with that of year 2007.

Capital Investment in 2008

In 2008, the Company invested US$4.1 million, a decrease of 79.2% compared to US$19.7 million in 2007. The investment was mainly utilized for completing the construction of bio-ethanol plant.

Type of Agreement in Downstream Industry

Joint Operation Agreement

Joint Operation Agreement (JOA) is a 20-year agreement entered into between the Company and Pertamina to operate a methanol plant owned by Pertamina in Bunyu island, East Kalimantan. Pursuant to JOA, MedcoEnergi is to operate and sell methanol produced from the plant, and payfixed and variable rental fees based on the proceeds of sales of the methanol to Pertamina. The JOA was signed at the end of April 1997 with the main objective to monetize gas reserves from the Tarakan PSC block inEast Kalimantan.

Due to an insufficient gas supply to run the methanol plant, MedcoEnergi has decided to permanently stop the operation and production of the methanol plant and has proposed to terminate the JOA in early March 2009.

No	NAMA KILANG/FASILITAS Name Plant/Facility	KAPASITAS Capacity	JANGKA WAKTU (TAHUN) Time Period (Year)	PEMILIK DAN OPERATOR KILANG/ FASILITAS/PABRIK Owner and Operator of Plant/Facility	
				NAMA I Name	%
1.	Kilang Metanol Bunyu Bunyu Methanol Plant	330.000 MT/ tahun | year	20	Pemilik | Owner: PT Pertamina (Persero) Operator: MedcoEnergi	100
2.	Kilang LPG Kaji Kaji LPG Plant			Pemilik dan Operator | Owner and Operator: MedcoEnergi	100
3.	Fasilitas Penyimpanan dan Distribusi Bahan Bakar HSD HSD Storage and Fuel Distribution Facility			Pemilik dan Operator | Owner and Operator: MedcoEnergi	100
4.	Pabrik Bio-etanol, Lampung(1) Bio-ethanol Plant, Lampung(1)			Pemilik dan Operator | Owner and Operator: MedcoEnergi	100
5.	Kilang LNG Donggi-Senoro, Banggai, Sulawesi Tengah(2) LNG Plant, Donggi-Senoro, Banggai, Central Sulawesi(2)	2.000.000 MT/ tahun | year		Pemilik dan Operator | Owner and Operator: PT Donggi-Senoro LNG	100%:
				Pemegang Saham | Shareholder: • Mitsubishi Corporation • Pertamina Services Pte Ltd. • PT Medco LNG Indonesia	51 29 20

(1) Konstruksi diselesaikan pada triwulan keempat 2008
(2) Konstruksi masih dalam persiapan

(1) Completed the construction in 4th quarter 2008
(2) Under construction preparation

Produksi, Pembelian dan Penjualan

Pada tahun 2008, MedcoEnergi memproduksi dan menjual masing-masing sejumlah 129.569 MT dan 123.348 MT metanol, memproses 2.619 MMCF gas ikutan dari produksi minyak yang memproduksi 16.682 MT LPG, 61.644 barel kondensat minyak dan 2.105 MMCF *lean gas*. Sedangkan dengan beroperasi penuhnya fasilitas pengumpul dan distribusi bahan bakar di tahun 2008 memungkinkan Perseroan untuk menjual HSD dengan volume 196.780 KL.

Production, Purchasing and Sales

In 2008, MedcoEnergi produced 129,569 MT and sold123,348 MT of methanol, processed 2,619 MMCF of associated gas that produced 16,682 MT of LPG, 61,644 barrel of oil condensate and 2,105 MMCF of lean gas. Additionally, full operation of fuels storage facility and distribution in 2008 enabled the Company to sell HSD at a total volume of 196,780 KL.

Referensi Harga

Dalam melakukan penjualan metanol, MedcoEnergi menggunakan referensi harga yang diterbitkan oleh ICIS Pricing & Platts dan Asian Petrochemical Report. Harga metanol dunia sangat dipengaruhi pasokan dan permintaan dari produk turunan metanol seperti formaldehyde, MTBE, Acetic Acid, dan lain-lain. Harga rata-rata penjualan metanol Perseroan pada tahun 2008 adalah AS$315/MT, meningkat sebesar 7,14% di bandingkan harga rata-rata penjualan metanol sebesar AS$294/MT di tahun 2007.

Price References

MedcoEnergi uses the ICIS Pricing & Platts and the Asian Petrochemical Report as price references for the sales of its methanol products. The global market price of methanol is influenced by supply and demand of its dervative products such as formaldehyde, MTBE, Acetic Acid and others. The Company's average selling price for methanol in 2008 was US$315/MT, an increase of 7.14% compared to the average salling price of US$294/MT in 2007.

Aset

Assets

No.	NAMA KILANG/PABRIK/FASILITAS Name Plant/Facility	PRODUKSI Production	
		2008	2007
1.	Medco Metanol Bunyu	129.569 MT	117.033 MT
2.	Medco LPG Kaji	16.682 MT	26.803 MT
3.	Medco Sarana Kalibaru	196.780 KL	47.120 KL*

* Mulai beroperasi bulan Juni 2007

* Started its operations in June 2007

Kilang Metanol

Pada tahun 1997, MedcoEnergi memasuki kegiatan operasi dan produksi metanol dengan tujuan untuk menciptakan pasar bagi cadangan gas blok Tarakan yang belum terjual. Operasi kilang metanol dengan kapasitas 330.000 per tahun mulai pada bulan April 1997 setelah penandatanganan KSO dengan Pertamina. Untuk memperbaiki skema pembagian laba, Perseroan telah melakukan amendemen KSO pada tahun 2007. Akan tetapi, kurangnya pasokan gas di awal tahun 2009 telah mengakibatkan Perseroan tidak dapat melanjutkan operasi dari kilang tersebut.

Sepanjang tahun 2008, MedcoEnergi mampu meningkatkan produksi dan penjualan metanol sebesar masing-masing 13,48% dan 10,73% menjadi 129.569 MT dan 129.600 MT dibandingkan 114.176 MT dan 117.033 MT di tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya pasokan gas dari Blok Tarakan PSC dengan volume rata-rata 19,82 MMCFD di tahun 2008, dibandingkan 17,86 MMCFD di tahun 2007.

Akan tetapi mengingat terus menurunnya pasokan gas dari Blok Tarakan sepanjang tahun 2008 dengan rata-rata 15.0 menjadi 13.9 MMCFD maka pada tahun 2009 Perseroan berencana untuk melakukan penghentian kegiatan produksi KMB. Keputusan ini merupakan tindak lanjut dari penghentian kegiatan produksi sementara yang dilakukan sejak 1 Februari 2009 yang lalu.

Kilang LPG

Sejalan dengan komitmen MedcoEnergi untuk menurunkan dampak emisi GHG serta mengambil keuntungan besarnya volume gas ikutan dari produksi minyak lapangan gas raksasa Perseroan, Kaji-Semoga, MedcoEnergi memulai pembangunan kilang LPG dengan kapasitas150 ton per hari pada tahun 2003. Operasi kilang LPG tersebut di mulai tahun 2004.

Pada tahun 2008, kilang LPG memroses gas ikutan total sebanyak 2.619 MMCF dan mengubahnya menjadi 16.682 metrik ton LPG, masing-masing turun sebesar 38,4% dan 37,8% dibandingkan produksi total gas ikutan 4.250 MMCF dan 26.803 metrik ton LPG pada tahun 2007.

Sepanjang tahun 2008, kilang LPG beroperasi penuh selama 365 hari. Seiring dengan turunnya pasokan gas dari lapangan Kaji dan Semoga, biaya operasional juga menurun.

Methanol Plant

In 1997, MedcoEnergi entered into a methanol operating and producing activity with the aim to create a market for uncommitted gas reserves from the Tarakan PSC Block. The operation of the methanol plant with a capacity of 330,000 per annum began in April 1997 pursuant to the signing of a JOA with Pertamina. To improve the profit split scheme, the Company has amended the JOA in 2007. However, the insufficiency of gas supplied in early 2009 has made the Company unable to continue the operations of the plant.

During the year 2008, MedcoEnergi managed to increase the production and sales of methanol by 13.48% and 10.73% to 129,569 MT and 129,600 MT, respectively, compared to 114,176 MT and 117,033 MT in 2007. The increase was due to the increase of gas supplied from the Tarakan PSC Block, in the average volume of 19.82 MMCFD in 2008, compared to 17.86 MMCFD in 2007.

However, as a result of the rapid decrease in gas supply from the Tarakan Block with an average of 15.0 to 13.9 MMCFD in 2009, the Company planned to carry on with the closure of production operation of KMB. The decision was made following the temporary shutdown of production operation in February 1, 2009.

LPG Plant

In line with MedcoEnergi's commitment to reduce the impact of GCG emission and to take advantage of large volumes of associated petroleum gas produced from the Company's giant oil fields, Kaji-Semoga, MedcoEnergi began constructing an LPG plant with capacity of 150 ton per day on 2003. The operation of LPG plant began in 2004.

In 2008, the LPG plant processed a total of 2,619 MMCF associated gas and converted it into 16,682 metric tons of LPG a decrease of 38.4% and 37.8% respectively compared to 4,250 MMCF gas and 26,803 tons of LPG in 2007.

During 2008, the LPG plant was fully operational for 365 days of the year. Along with the decrease in gas supply from Kaji and Semoga fields, the operational expenditures declined.

Fasilitas Penyimpanan dan Distribusi Bahan Bakar
MedcoEnergi memulai operasi komersial Fasilitas Penyimpanan dan Distribusi Bahan Bakar pada bulan Mei 2007.

Sampai bulan Desember 2008, MSK mendistribusikan 196.780 KL HSD dan melayani lebih dari 245 pelanggan industri dengan memakai para agen maupun jaringan langsung. Armada distribusi, yang diserahkan ke pihak luar *(outsourcing)*, didukung 23 truk dengan kapasitas total 368 KL dan sebuah armada tanker serta kapal tongkang minyak untuk para pelanggan di Merak, Jakarta, Surabaya, dan Kalimantan.

Pada bulan Juni 2008, Grup menjual kepemilikan 28,3% saham PT Trada International (TI). Grup mencatat keuntungan dari pelepasan kepemilikan saham ini sebesar AS$117 ribu yang disajikan pada penghasilan lain-lain. Dengan penjualan tersebut, maka Grup tidak lagi memiliki kepemilikan atas saham TI.

Fuels Storage Facility and Distribution
MedcoEnergi started its commercial operation of Fuel Storage Facility and Distribution in May 2007.

Until December 2008, MSK distributed a total of 196,780 KL of HSD and provided services to more than 245 industrial customers using both agents and direct links. The outsourced distribution network comprised of some 23 trucks with a total capacity of 368 KL, a tanker fleet and an oil barge for customers in Merak, Jakarta, Surabaya and Kalimantan.

In June 2008, the Group divested its entire 28.3% ownership interest in PT Trada International (TI). The Group recognised a gain of US$117 thousand on the disposal of this investment which is presented as other income. With the divestment, the Group no longer has any shares in TI.

Kilang etanol MedcoEnergi yang memproduksi tetes etanol pertamanya di bulan November 2008, siap untuk beroperasi secara komersial di tahun 2009.

MedcoEnergi's ethanol plant that produced its first drop of ethanol in November 2008, is poised to operate commercially in 2009.

Etanol

MedcoEnergi melakukan tetesan pertama dari kilang Etanol pada tanggal 26 November 2008, walaupun menghadapi beberapa rintangan dimana terjadi penangguhan setelah terjadi kerusakan pada piringan STG. Pasokan singkong Perseroan didapat dari daerah yang tidak jauh dari kilang dengan jarak kurang lebih 40km, dengan kapasitas maksimal 600 – 700 ton per hari.

Sepanjang tahun 2008, mesin uap kilang etanol mengalami beberapa masalah sehingga memerlukan perbaikan dan modifikasi. *Boiler* ini rencananya sudah bisa berfungsi pada tahun 2009. Sementara, MEL juga akan menambah tempat penyimpanan batubara dengan kapasitas 2.000 ton.

Rencana ke Depan

Pada awal tahun 2009, MedcoEnergi memutuskan untuk menghentikan pengoperasian Kilang Metanol Bunyu (KMB), yang disebabkan oleh berkurangnya pasokan gas secara alami dari lapangan PSC Tarakan.

Setelah penghentian operasi KMB, Perseroan saat ini sedang melakukan perundingan dengan Pertamina tentang skema bisnis baru bagi kelanjutan pengoperasian KMB. Perseroan mengusulkan untuk melanjutkan operasi dengan skema O&M (Operation and Maintenance) sementara Pertamina mengusulkan untuk melanjutkan KSO dengan restrukturisasi isi perjanjian. Sampai saat laporan ini dibuat, perundingan masih berlangsung dengan pihak Pertamina.

Pada tahun 2009, MSK diharapkan mengembangkan kapasitas distribusinya lebih lanjut dengan membangun depot-depot baru, dimana usaha baru di bidang penyimpanan dan distribusi bahan bakar akan membuka peluang untuk memasuki rantai energi industri hilir di Indonesia, yang sebelumnya dikelola oleh perusahaan minyak milik negara melalui monopoli. Tujuan Perseroan ialah menjadi mitra kerja pilihan dalam usaha distribusi bahan bakar dan mengangkat nama Perseroan.

MedcoEnergi menyadari industri hilir merupakan sektor yang padat modal dan memberi imbalan lebih sedikit dibandingkan kegiatan-kegiatan E&P, tetapi Perseroan yakin, mengingat ukuran pasar industri hilir di Indonesia dan nama MedcoEnergi serta pemanfaatan para investor strategis untuk mengembangkan sektor-sektor tertentu, dapat menciptakan nilai signifikan bagi para pemegang saham.

Ethanol

MedcoEnergi conducted its first production of the Ethanol plant on November 26, 2008, despite encountering some difficulties in the restart of the plant due to a rapture disc of STG. The Company's cassava feedstock is supplied from an area close to the plant site, with approximately less than 40 km, with maximum capacity of 600 - 700 ton/day.

During 2008, the ethanol plant's boiler experienced a minor problem that nevertheless required repairs and modifications. The boiler is up and running for 2009. MEL also added a new open storage for coal, with approximate capacity of 2,000 ton.

Forward Plans

In early 2009, MedcoEnergi decided to terminate the operations of Methanol Bunyu Plant (MBP), due to the natural decline of gas supply from the Tarakan PSC fields.

Following the shut down of MBP, the Company is currently under negotiations with Pertamina regarding a new business scheme to continue the MBP operation. The Company proposed to continue the operation through an O&M (Operation and Maintenance) scheme, whereas Pertamina proposed to continue the Joint Operation through the restructuring of the agreement. As of the publication of this report, negotiations were still in progress with Pertamina.

MSK is expected to develop its distribution capacity further by constructing new depots, whereas the new fuel storage and distribution business provides the Company an opportunity to enter into the downstream energy chain. In Indonesia this sector has traditionally been managed by Pertamina, the state-owned oil company under a monopoly. MedcoEnergi's aim is to become the partner of choice in the fuel distribution business by leveraging the Company's brand name.

MedcoEnergi recognizes that the downstream sector is capital intensive and provides smaller returns than E&P activities. The Company believes, however, that given the size of the Indonesian downstream market, combined with the MedcoEnergi brand name and its use of strategic investors to develop certain sectors, that significant value can be created for shareholders in the near to long-tern future.

Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja

Management Discussion and Analysis on Performance

Pembahasan dan analisa Manajemen berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasi Perseroan serta informasi tertentu mengenai data keuangan dan operasi yang terkonsolidasikan.

Laporan keuangan konsolidasi MedcoEnergi telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia sebagaimana tercakup pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Penyajian dari laporan keuangan konsolidasi ini berbeda dalam beberapa hal yang material dibandingkan dengan prinsip-prinsip standar akuntansi AS dan Standar Laporan Keuangan Internasional (IFRS).

Perseroan telah menentukan dolar AS sebagai mata uang fungsional berdasarkan pada indikator pendapatan, arus kas, dan biaya sebagaimana diwajibkan oleh PSAK No. 52.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan opini wajar tanpa pengecualian.

The Management discussion and analysis below should be read together with the Company's consolidated financial statements and the selected consolidated financial and operation data.

MedcoEnergi's consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) as promulgated in the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Regulation of the Indonesian Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding Guidelines to the Presentation of Financial Statements. The presentation of this consolidated financial statements differ in certain material respects from the U.S. GAAP and International Financial Reporting Standards (IFRS).

The Company has applied the US dollar as its functional currency based on its revenues, cash flows and expense indicators as required by PSAK No. 52.

The Company's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2008 and 2007 have been audited by the Public Accounting Firm of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja with a fair and unqualified opinion.

Ulasan Singkat

Meskipun krisis ekonomi melanda dunia pada triwulan keempat tahun 2008, MedcoEnergi tetap mampu mempertahankan kinerja keuangan dan operasinya. Tingginya harga rata-rata minyak yang terealisasikan di tahun 2008 memungkinkan Perseroan mencatat pendapatan tertinggi sepanjang masa.

Diluncurkannya Strategi Korporasi yang baru pada triwulan kedua 2008, yang memusatkan kegiatan usaha MedcoEnergi menjadi tiga bidang usaha, yaitu eksplorasi dan produksi migas, ketenagalistrikan dan industri hilir, telah membulatkan keputusan Direksi untuk melepas bidang usaha penyedia jasa pemboran, dimana pelepasan diselesaikan pada bulan September 2008. Disamping itu, Perseroan juga memulai penerapan program optimalisasi nilai aset dengan melakukan penjualan 25% hak partisipasi dalam Blok Tuban. Dengan langkah tersebut, Perseroan berhasil mendapatkan keuntungan dari pelepasan saham anak perusahaan tersebut serta membukukan jumlah penghasilan lain-lain dalam jumlah yang berarti di tahun 2008.

Pencatatan pendapatan tertinggi dan penghasilan lain-lain yang besar di tahun 2008 juga memungkinkan MedcoEnergi membukukan laba bersih tertinggi sepanjang sejarah. Pencatatan laba bersih tertinggi mengakibatkan peningkatan ekuitas bersih Perseroan di akhir tahun 2008.

Pelepasan bidang usaha jasa pemboran dan dilakukannya opsi *put* oleh pemegang wesel bayar dolar AS Perseroan berdampak pada penurunan hutang Perseroan di akhir tahun 2008. Dengan demikian, Perseroan dapat memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang cukup rendah sehingga memberikan peluang bagi Perseroan untuk mendapatkan tambahan pendanaan guna membiayai pertumbuhan usahanya.

Dalam hal likuiditas, pada akhir tahun 2008 MedcoEnergi memegang jumlah yang cukup besar atas kas dan setara kas, investasi jangka pendek yang dapat dicairkan apabila diperlukan, serta piutang usaha dan lainnya yang dapat ditagihkan dalam waktu satu tahun ke depan. Selain itu, Perseroan juga memiliki aset dengan nilai tinggi, yang nilainya dapat dimanfaatkan apabila diperlukan. Oleh karenanya, meskipun saat ini likuiditas pasar keuangan sangat terbatas, Perseroan tetap yakin bahwa dengan menerapkan penghematan biaya dan memprioritaskan pengalokasian investasi modal dan sumberdaya, MedcoEnergi akan mampu mempertahankan pertumbuhan usahanya.

Pembahasan dan analisa berikut ini menjelaskan kinerja MedcoEnergi sepanjang tahun 2008.

Overview

Despite the global economic downturn in the last quarter of 2008, MedcoEnergi managed to maintain a strong financial and operational performance. The high realized average price of crude oil in 2008 enabled the Company to post its highest revenue ever.

The launch of a new Corporate Strategy in the second quarter of 2008, which focused MedcoEnergi's business activities on three business units, namely exploration and production of oil and gas, power generation and downstream industries, has reaffirmed the BOD's decision to dispose the Company's drilling services business unit, of which disposal has been completed in September 2008. Additionally, the Company has begun to implement its assets optimisation program by exercising the divestment of its 25% participating interests in the Tuban Block. As a result, the Company was able to gain significant proceeds from the disposal of those subsidiaries and booked significant amount of other income in 2008.

The highest revenue and significant amount of other income recorded in 2008 have also enabled MedcoEnergi to book its highest net income ever. The highest net income recorded consequently increased the Company's net equity at the end of year 2008.

The disposal of the drilling services business and a put option that was exercised by the Company's USD noteholders resulted in a decrease of the Company's debts as at year-end 2008. Therefore, the Company managed to sustain a relatively low debt-to-equity-ratio that provided the Company with the opportunity to obtain additional funding to finance its business growth.

In terms of liquidity, by year-end 2008 MedcoEnergi held significant amount of cash and cash equivalent, short term investments that could be cashed in when necessary, as well as trade and other receivables that are due within one year period. Additionally, the Company also held high value assets that could be leveraged when necessary. Consequently, despite the current tight financial liquidity in the market, the Company remains confident that by implementing cost efficiency measures and prioritising its allocation for capital expenditure and resources, MedcoEnergi will be able to sustain its business growth.

The following discussion and analysis describe MedcoEnergi's performance during 2008.

Analisa Kinerja Operasi

Kinerja keuangan MedcoEnergi di tahun 2008 masih berasal dari operasi empat kegiatan usaha, eksplorasi dan produksi migas, industri hilir, ketenagalistrikan dan jasa pemboran. Pelepasan usaha jasa pemboran di triwulan ketiga 2008 mengakibatkan penurunan tajam porsi pendapatan yang berasal dari operasi tersebut di tahun 2008. Operasi eksplorasi dan produksi migas tetap menjadi kontributor terbesar terhadap penjualan dan pendapatan operasi lainnya, diikuti oleh operasi industri hilir, ketenagalistrikan dan jasa pemboran.

Biaya produksi terbesar juga dikeluarkan untuk operasi eksplorasi dan produksi migas, yang terdiri dari biaya produksi dan *lifting*, biaya eksplorasi dan biaya pembelian minyak mentah. Sedangkan biaya produksi lainnya diakui sebagai biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan operasi di industri hilir, ketenagalistrikan dan jasa pemboran.

Operating Performance Analysis

MedcoEnergi's financial results in 2008 were still derived from the operations of four business activities, namely exploration and production of oil and gas, downstream industries, power generation and drilling services. The disposal of drilling services business in the third quarter of 2008 resulted in a sharp decline in revenues derived from that operation in 2008. The exploration and production of oil and gas still accounted for the majority of sales and other operating revenues, followed by downstream industries, power generation and drilling services.

The majority production costs were also spent in the exploration and production of oil and gas, which consisted of production and lifting cost, exploration cost and the cost of crude oil purchases. Meanwhile, the remaining production costs were attributed to the costs spent for the sales and operations in downstream industries, power generation and drilling services.

	2008	%	2007	%	▲ %	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya						Sales and Other Operating Revenues
Penjualan Minyak dan Gas Bersih	843.5	65.6%	708.6	65.7%	19.0%	Net Oil and Gas Sales
Penjualan Kimia dan Produk Petroleum Lainnya	215.9	16.8%	47.8	4.4%	351.7%	Net Sales of Chemical and Other Petroleum Products
Pendapatan dari Kontrak Lainnya	91.6	7.1%	109.2	10.1%	-16.1%	Revenues from Other Contracts
Penjualan Tenaga Listrik	81.9	6.4%	51.8	4.8%	58.1%	Electric Power Sales
Pendapatan dari Usaha Pengeboran dan Jasa Terkait	53.4	4.2%	160.7	14.9%	-66.8%	Revenues from Drilling Operations and Related Services
Jumlah	**1.286,3**	**100.0%**	**1,078.0**	**100.0%**	**19.3%**	**Total**
Biaya Produksi						Production Costs
Biaya Produksi dan Lifting	250.6	32.3%	209.2	30.4%	19.8%	Production and Lifting Costs
Beban Eksplorasi	64.9	8.4%	55.2	8.0%	17.6%	Exploration Expenses
Biaya Pembelian Minyak Mentah	34.5	4.4%	40.0	5.8%	-13.8%	Cost of Crude Oil Purchases
Beban Pokok Penjualan Kimia dan Produk Petroleum Lainnya	209.1	26.9%	37.1	5.4%	463.6%	Cost of Sales of Chemical and Other Petroleum Products
Beban Pokok Penjualan Tenaga Listrik	60.7	7.8%	27.9	4.1%	117.6%	Cost of Electric Power Sales
Biaya Operasi Pemboran	33.8	4.4%	104.3	15.2%	-67.6%	Drilling Operations Costs
Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi	122.7	15.8%	214.0	31.1%	-42.7%	Depreciation, Depletion and Amortization
Jumlah	**776.2**	**100.0%**	**687.7**	**100.0%**	**12.9%**	**Total**

Di tahun 2008, MedcoEnergi membukukan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar AS$1.286,3 juta, meningkat sebesar 19,3% dibandingkan AS$1.078,0 juta di tahun 2007. Di sisi lain, biaya produksi juga meningkat sebesar 12,9% menjadi AS$776,2 juta di tahun 2008, dibandingkan AS$687,7 juta di tahun 2007.

Peningkatan jumlah penjualan dan pendapatan operasi lainnya serta biaya produksi disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih minyak dan gas, penjualan bersih kimia dan produk petroleum lain dan penjualan tenaga listrik. Kenaikan harga minyak merupakan faktor utama yang memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan Perseroan. Di sisi lain, hal tersebut juga meningkatkan biaya dari lapangan operasi, yang mengakibatkan naiknya biaya produksi dan penjualan secara keseluruhan. Sementara itu, pendapatan dari kontrak lainnya dan pendapatan dari operasi pemboran dan jasa terkait menurun oleh karena divestasi bidang usaha jasa pemboran.

Berikut ini diskusi dan analisa yang lebih terperinci atas kinerja operasi dan keuangan dari masing-masing kegiatan usaha.

In 2008, MedcoEnergi booked total sales and other operating revenues in the amount of US$1,286.3 million, an increase of 19.3% compared to US$1,078.0 million in 2007. On the other hand, production costs also increased by 12.9% to US$776.2 million in 2008, compared to US$687.7 million in 2007.

The increase in total sales and other operating revenues, as well as production costs were caused by the increase in net oil and gas sales, net sales of chemicals and other petroleum products, and electric power sales. The hike in oil price is a key factor contributing to the Company's increased revenues. On the other hand, it also increased the field operations overhead, hence the overall production and lifting costs. Meanwhile, the revenues from other contracts and revenues from drilling operations and related services declined due to the divestment of the drilling services business.

The following discussion and analysis present a more detailed break down on the operating and financial performances of the respective business units.

Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas

Exploration and Production of Oil and Gas

Minyak dan Gas		2008	2007	▲ %	Oil and Gas
Penjualan Minyak Mentah	MBOPD	45.0	50.4	(10.7)	Crude Oil Sales (Gross)
Penjualan Gas Alam	BBTUPD	108.1	117.5	(8.0)	Natural Gas Sales (Gross)
Jumlah Penjualan Minyak Mentah dan Gas Alam	**MBOEPD**	**63.5**	**70.5**	**(9.9)**	**Total Crude Oil and Natural Gas Sales (Gross)**
Harga Rata-Rata Minyak Mentah	US$/barrel	101.0	72.5	38.1	Average Crude Oil Price
Harga Rata-Rata Gas Alam	US$/mmbtu	4.2	3.2	31.3	Average Natural Gas Price
Penjualan Minyak dan Gas Bersih	Million US$	843.5	708.6	19.0	Net Oil and Gas Sales
Pendapatan dari Kontrak Lainnya	Million US$	85.9	75.3	-14.1	Revenues from Other Contracts
Biaya Produksi dan *Lifting*	Million US$	250.6	209.2	19.8	Production and Lifting Costs
Beban Eksplorasi	Million US$	64.9	55.2	17.6	Exploration Costs
Biaya Pembelian Minyak Mentah	Million US$	34.4	40.0	-13.8	Costs of Crude Oil Purchases
Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi	Million US$	105.0	176.6	-40.6	Depreciation, Depletion and Amortization

Produksi dan Penjualan

Di tahun 2008, *lifting* minyak dan gas Perseroan menurun sebesar 9,9% menjadi 63,5 MBOEPD dari 70,5 MBOEPD di tahun 2007, dimana penjualan minyak dan gas menurun sebesar masing-masing 10,7% dan 8,0% menjadi 45,0 MBOPD dan 108,1 BBTUPD dari 50,4 MBOPD dan 117,5 BBTUPD di tahun 2007.

Penurunan penjualan minyak ini terutama disebabkan berkurangnya cadangan minyak Perseroan secara alami yang berasal dari lapangan Kaji dan Semoga di Blok Rimau serta adanya penjualan hak partisipasi Blok Tuban dan berakhirnya kontrak Blok Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan TAC. Sementara penurunan penjualan gas disebabkan oleh berkurangnya gas yang diambil dari Blok South Central Sumatra dan Kakap oleh pembeli, serta badai yang melanda lepas pantai Semenanjung Meksiko.

Sepanjang tahun 2008, MedcoEnergi menjual hak bersih atas sebagian besar produksi minyak mentah di Indonesia kepada Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte Ltd (Itochu), BPMIGAS dan PT Pertamina (Persero), sedangkan produksi minyak dari AS dijual kepada pembeli setempat. Sementara itu, produksi gas Perseroan di Indonesia di pasok ke pabrik pupuk urea milik PT Pupuk Sriwijaya, berbagai pembangkit listrik milik PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan kilang metanol yang dioperasikan oleh PT Medco Methanol Bunyu, sedangkan produksi gas AS dipasok ke industri setempat.

Penjualan Minyak dan Gas Bersih

Tingginya harga rata-rata minyak dan gas yang terealisasi pada tahun 2008 yaitu masing-masing AS$101,0/barel dan AS$4,2/mmbtu, telah meningkatkan penjualan minyak dan gas bersih sebesar 19,0% menjadi AS$843,5 juta dibandingkan dengan AS$708,6 juta di tahun 2007.

Realisasi harga minyak rata-rata Perseroan untuk penjualan minyak di Indonesia menggunakan referensi Indonesian Crude Price (ICP) yang dipublikasikan oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, sedangkan realisasi harga minyak rata-rata di AS menggunakan referensi harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI).

Production and Sales

In 2008, the Company's oil and gas lifting declined by 9.9% to 63.5 MBOEPD from 70.5 MBOEPD in 2007, whereas the oil and gas lifting decreased by of 10.7% and 8.0% respectively, to 45.0 MBOPD and 108.1 BBTUPD from 50.4 MBOPD and 117.5 BBTUPD in 2007.

The oil lifting decrease was mainly caused by a natural decline of the Company's oil reserves from Kaji and Semoga fields in the Rimau Block, as well as the divestment of participating interests in the Tuban Block and the expiry of Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan TAC Blocks. Meanwhile, the declining gas sales were due to lower gas off-take by the buyers from South Central Sumatra and Kakap Blocks, and the hurricane that struck offshore Gulf of Mexico.

Through-out 2008, MedcoEnergi sold most its Indonesian net crude oil entitlements to Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte Ltd (Itochu), BPMIGAS and PT Pertamina (Persero), while the oil production from the USA was sold to local customers. Meanwhile, the Company's gas production in Indonesia was supplied to the urea fertilizer plant of PT Pupuk Sriwijaya, several power plants of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and the methanol plant operated by PT Medco Methanol Bunyu, while the USA's gas production was supplied to local industries.

Net Sales of Oil and Gas

The high realized average prices of oil and gas in 2008 of US$101.0/barrel and US$4.2/mmbtu, respectively, increased the Company's net sales of oil and gas by 19.0% to US$843.5 million compared to US$708.6 million in 2007.

The Company's realized average oil price for crude oil sales in Indonesia referred to the Indonesian Crude Price (ICP) published by the Department of Energy and Mining Resources, while the USA's realized average oil price referred to the West Texas Intermediate (WTI) crude oil price.

Sementara itu, realisasi harga gas rata-rata Perseroan di Indonesia ditentukan berdasarkan harga tetap untuk kontrak jangka panjang, dan realisasi harga gas rata-rata di AS menggunakan referensi harga gas alam Henry Hub.

Realisasi harga minyak rata-rata tahunan Perseroan pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar AS$101,0/barel dan AS$72,5/barel, meningkat sebesar 39,3%. Harga realisasi rata-rata gas Perseroan pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing AS$4,2/mmbtu dan AS$3,2/mmbtu, meningkat sebesar 31,3%.

Biaya Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas
Biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan migas terdiri dari biaya produksi dan *lifting*, beban eksplorasi, biaya pembelian minyak mentah serta depresiasi, deplesi dan amortisasi.

Biaya Depresiasi, Deplesi dan Amortisasi
Depresiasi, deplesi dan amortisasi aset migas kecuali lahan yang tidak dioperasikan serta sumur yang belum terselesaikan, peralatan dan fasilitas, dihitung berdasarkan metode unit produksi, yaitu produksi kotor dibagi dengan cadangan terbukti kotor yang telah dikembangkan. Depresiasi atas fasilitas dan peralatan pendukung dihitung berdasarkan metode garis lurus selama periode empat hingga 20 tahun, untuk mencerminkan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut.

Penurunan biaya depresiasi, deplesi dan amortisasi sebesar 40,5% menjadi AS$105,0 juta di tahun 2008, dari AS$176,6 juta di tahun 2007, terutama disebabkan oleh berakhirnya Kontrak Bantuan Teknik (TAC) di wilayah Sanga-Sanga; penurunan cadangan blok produksi yang telah matang di Indonesia.

Biaya Produksi dan Penjualan
Biaya produksi dan penjualan terutama terdiri dari gaji, upah dan tunjangan karyawan, material dan perlengkapan serta biaya kontrak. Biaya-biaya tersebut terutama dipengaruhi oleh tingkat produksi, beban *overhead* operasi lapangan, biaya operasi dan perawatan, serta biaya jaringan pipa dan penunjang operasi.

Total biaya produksi dan penjualan meningkat sebesar 19,8% menjadi AS$250,6 juta di tahun 2008, dari AS$209,2 juta di tahun 2007, terutama disebabkan oleh kenaikan harga minyak, dan juga karena upaya mempertahankan tingkat produksi di Blok Rimau dengan menerapkan Proyek Pendahuluan EOR, serta penyelesaian fasilitas dan pengembangan sumur guna menambah volume produksi Blok SCS.

Beban Eksplorasi
Beban eksplorasi termasuk biaya sumur kering, biaya geologi serta geofisika, biaya seismik, beban *overhead* eksplorasi, dan penyisihan sumur ditutup sementara. Beban eksplorasi bervariasi tergantung pada aktivitas eksplorasi dan tingkat keberhasilannya masing-masing. Perseroan menggunakan *"successful efforts method"* untuk pencatatan akuntansi biaya eksplorasi migas. Sejalan dengan itu, biaya yang terkait dengan akuisisi kepemilikan aset migas, biaya pemboran dan peralatan sumur eksplorasi yang menemukan atau menghasilkan cadangan terbukti, dan biaya pemboran dan peralatan sumur pengembangan, termasuk biaya pemboran sumur

Meanwhile, the Company's Indonesian realized average gas price was set based on long term fixed-price contracts, and the USA realized average gas price referred to the Henry Hub natural gas price.

The Company's average realised oil prices for 2008 and 2007 were US$101.0/barrel and US$72.5/barrel, respectively, an increase of 39.3%. The Company's average realized gas price for the years ended December 31, 2008 and 2007 was US$4.2/mmbtu and US$3.2/mmbtu, respectively, an increase of 31.3%.

Oil and Gas Exploration and Production Costs
The costs incurred in the oil and gas activities consist of production and lifting cost, exploration cost, and costs of crude oil purchases and depreciation, depletion and amortization.

Depreciation, Depletion and Amortization Costs
Depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties, except un-operated acreages and uncompleted wells, equipment and facilities, are calculated based on the unit-of-production method, using the gross production divided by gross proved developed reserves. Depreciation of supporting facilities and equipment is calculated using the straight-line method over a period of four to 20 years, to reflect the economic benefits of these assets.

The declining depreciation, depletion and amortization costs by 40.5% to US$105.0 million in 2008, from US$176.6 million in 2007, were mainly due to the expiration of the Technical Assistance Contract in Sanga-Sanga area; the depletion of some domestic maturing blocks.

Production and Lifting Costs
Production and lifting costs consist primarily of salaries, wages and employees' benefits, materials and supplies and contract charges. These costs are mainly affected by the level of production, field operations overhead, operations and maintenance costs, operations support and pipeline fees.

Total production and lifting costs increased by 19.8% to US$250.6 million in 2008, from US$209.2 million in 2007, mainly due to the hike of oil price, as well as the efforts in maintaining the level of production in the Rimau Block through the implementation of EOR Pilot Project, and the completion of additional facilities and development wells to increase production volume in the SCS Block.

Exploration Costs
Exploration costs include dry hole cost, geological and geophysical cost, seismic costs, exploration overheads, and provision for suspended wells. Exploration costs vary with the level of exploration activities and the success rate of such activities. The Company uses the "successful efforts method" of accounting for oil and gas exploration expenses. Accordingly, costs related to acquisition of interests in oil and gas properties, the costs of drilling and equipping exploratory wells that locate or result in proved reserves, and the costs of drilling and equipping development wells, including the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells, are

uji *exploratory type stratigraphic*, semuanya dicatatkan sebagai bagian dari sumur yang belum terselesaikan, peralatan dan fasilitas sampai saat mana eksplorasi tersebut dinyatakan tidak berhasil. Biaya eksplorasi atas sumur kering dibebankan pada tahun dimana kegiatan eksplorasi tersebut dinyatakan tidak berhasil.

Jumlah beban eksplorasi meningkat sebesar 17,6% menjadi AS$64,9 juta di tahun 2008, dari AS$55,2 juta di tahun 2007, terutama disebabkan oleh adanya beban penyisihan sumur ditutup sementara dan beban sumur kering yang berasal dari blok-blok di Indonesia sejumlah AS$30,6 juta pada tahun 2008.

Biaya Pembelian Minyak Mentah
Jumlah biaya pembelian minyak mentah dari BPMIGAS dan Pertamina menurun sebesar 13,8% menjadi AS$34,4 juta di tahun 2008, dari AS$40,0 juta di tahun 2007, terutama disebabkan oleh tidak adanya kelebihan pengambilan minyak mentah dari Blok Rimau. Kelebihan pengambilan minyak mentah hanya terjadi di lapangan Tiaka.

initially capitalized and recorded as part of uncompleted wells, equipment and facilities until the exploration is determined to be unsuccessful. Exploration expenses for dry holes are expensed in the year in which the exploration effort is determined to be unsuccessful.

Total exploration costs increased by 17.6% to US$64.9 million in 2008, from US$55.2 million in 2007, mainly due to dry hole cost as well as provisionary cost for suspended wells in 2008, primarily related to wells in the Indonesian blocks, which in total was amounting to US$30.6 million.

Cost of Crude Oil Purchases
Total cost of crude oil purchases from BPMIGAS and Pertamina decreased by 13.8% to US$34.4 million in 2008, from US$40.0 million in 2007, mainly due to the fact that there was no over-lift of crude oil from the Rimau Block. The Company's only over-lift of crude oil was from Tiaka field.

Industri Hilir / Downstream Industries

Industri Hilir		2008	2007	▲ %	Downstream Industries
Produksi Metanol	000 MT	129.6	114.2	13.5	Methanol Production
Penjualan Metanol	000 MT	129.6	117.0	5.4	Methanol Sales
Harga Rata-Rata Metanol	US$/MT	315	294	7.1	Methanol Average Price
Gas Petroleum Ikutan yang Diproses	MMCF	2,619	4,250	(38.4)	Petroleum Associated Gas Processed
Produksi LPG	000 MT	16.7	26.8	(37.7)	LPG Production
Kondensat	000 Barrel	61.6	96.5	(36.2)	Condensate
Produksi *Lean Gas*	MMCF	2,105	2,979	(29.3)	Lean Gas Production
Penjualan/Distribusi HSD	000 KL	196.8	47.0	318.7	HSD Sales/Distribution
Harga Rata HSD	Rp/KL	8,241	5,856	40.7	HSD Average Price
Penjualan Kimia dan Produk Petroleum Lainnya	Million US$	215.9	47.8	351.7	Net Sales of Chemical and Other Petroleum Products
Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi	Million US$	3.8	3.0	26.6	Depreciation, Depletion and Amortization
Beban Pokok Penjualan Kimia dan Produk Petroleum Lainnya	Million US$	209.1	37.1	463.6	Cost of Sales of Chemical and Other Petroleum Products

Produksi dan Penjualan
Kegiatan usaha industri hilir MedcoEnergi mencakup pengoperasion kilang metanol, kilang LPG dan distribusi HSD.

Di tahun 2008, peningkatan pasokan gas dalam volume kecil dari Blok Tarakan memungkinkan MedcoEnergi untuk meningkatkan produksi metanolnya sebesar 13,5% menjadi 129,6 ribu MT dibandingkan dengan 114,2 ribu MT di tahun 2007. Selain itu, penjualan metanol di tahun 2008 meningkat sebesar 5,4% menjadi 123,3 ribu MT dari 117 ribu MT di tahun 2007.

Penurunan secara alami produksi minyak mentah di Blok Rimau pada tahun 2008 telah menurunkan pasokan gas petroleum ikutan ke kilang LNG sebesar 38,4% menjadi 2.619 MMCF, dari 4.250 MMCF di tahun 2007. Akibatnya, produksi LPG serta kondensat dan *lean gas* menurun sebesar masing-masing 37,7%, 36,2% dan 29,3%, menjadi 16,7 ribu MT, 61,6 ribu barel dan 2.105

Production and Sales
MedcoEnergi's downstream industries business activities cover operation of methanol plant, LPG plant and HSD distribution.

In 2008, a slight increase of gas supplied from Tarakan block enabled MedcoEnergi to increase its methanol production by 13.5% to 129.6 thousand MT compared to 114.2 thousand MT in 2007. Consequently, the sales of methanol in 2008 increased by 5.4% to 123.3 thousand from 117 thousand MT in 2007.

The natural declining of crude oil production in the Rimau Block in 2008 had decreased the petroleum associated gas supplied to the LNG plant by 38.4% to 2,619 MMCF, from 4,250 MMCF in 2007. As a result, the production of LPG as well as condensate and lean gas decreased by 37.7%, 36.2% and 29.3%, respectively, to 16.7 thousand MT, 61.6 thousand barrel and 2,105 MMCF; from 26.8

MMCF; dari masing-masing 26,8 ribu MT, 96,5 ribu barel and 2.979 MMCF di tahun 2007.

Sedangkan beroperasi penuhnya fasilitas penyimpanan bahan bakar dan distribusi HSD di tahun 2008 memungkinkan MedcoEnergi untuk menjual 196,8 ribu KL HSD, sementara di tahun 2007 MedcoEnergi melakukan penjualan HSD sebesar 47 ribu KL.

Penjualan Kimia dan Produk Petroleum Lainnya
Dengan volume penjualan dan harga rata-rata metanol dan HSD yang lebih tinggi di tahun 2008, yaitu masing-masing US$315/MT and Rp8.241/KL, MedcoEnergi membukukan penjualan bersih produk kimia dan petroleum lainnya sejumlah AS$215,9 juta, meningkat sebesar 351,7% dibandingkan AS$47,8 juta di tahun 2007.

Beban Depresiasi, Deplesi dan Amortisasi
Depresiasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari bangunan untuk 20 tahun, mesin dan peralatan untuk delapan tahun, kendaraan untuk lima tahun, peralatan kantor untuk tiga tahun dan *leasehold improvement* untuk tiga dan delapan tahun.

Pada tahun 2008, MedcoEnergi membukukan depresiasi dalam operasi usaha industri hilir sejumlah AS$3,8 juta, meningkat sebesar 26,6% di bandingkan AS$3,0 juta di tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh beroperasi penuhnya fasilitas penyimpanan bahan bakar di tahun 2008.

Beban Pokok Penjualan Kimia dan Produk Petroleum Lainnya
Beban dari penjualan kimia dan produk petroleum lainnya terdiri dari beban penjualan HSD, pembelian gas untuk kilang metanol, sewa kilang metanol, operasi kilang, gaji dan tunjangan lain untuk karyawan, kontrak pekerja, penggunaan bahan bakar, material yang digunakan, dan lain-lain. Jumlah keseluruhan beban di tahun 2008 adalah AS$209,1 juta, meningkat sebesar 463,6% dibandingkan AS$37,1 juta di tahun 2007.

Peningkatan beban penjualan kimia dan produk petroleum lainnya di sebabkan oleh:
- Tingginya volume penjualan HSD
- Tingginya beban pasokan gas;
- Tingginya biaya sewa dan beban operasi kilang oleh karena tingginya volume penjualan metanol.

thousand MT, 96.5 thousand barrel and 2,979 MMCF, respectively, in 2007.

Meanwhile, the full operation of fuel storage facilities and distribution of HSD in 2008 enabled MedcoEnergi to sell 196,8 thousand KL of HSD, while in 2007, MedcoEnergi sold HSD in the total volume of 47 thousand KL.

Sales of Chemicals and Other Petroleum Products
With a higher sales volume and average price for both methanol and HSD in 2008, which were US$315/MT and Rp8,241/KL, respectively, MedcoEnergi booked a net sales of chemicals and other petroleum products in the total amount of US$215.9 million, increasing by 351.7% compared to US$47.8 million in 2007.

Depreciation, Depletion and Amortization Costs
Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of buildings for 20 years, machinery and equipment for eight years, motor vehicles for five years, office equipment for three years and leasehold improvement for three and eight years.

In 2008, MedcoEnergi booked depreciation in the operation of downstream industries business in the total amount of US$3.8 million, an increase of 26.6% compared to US$3.0 million in 2007. The increase was due to the full operation of the fuels storage facilities in 2008.

Costs of Sales of Chemicals and Other Petroleum Products
Costs of chemicals sales and other petroleum products consist of costs of HSD sales, feed gas of methanol plant, rentals of methanol plant, operational plant, salaries and other allowances of employees, contract labor, fuel consumption, material and supplied used, and others. The total cost in 2008 was US$209.1 million, increasing by 463.6% compared to US$37.1 million in 2007.

The increase in the cost of sales of chemicals and other petroleum products were caused by:
- Higher volume of HSD sales;
- Higher volume of feed gas;
- Higher rental fees of methanol plant and operational costs of plant due to higher sales of methanol volume.

Ketenagalistrikan / Power

Ketenagalistrikan		2008	2007	▲ %	Power
Produksi Tenaga Listrik – Penyedia Listrik Swasta	GWH	901	918	(1.9)	Power Production – Independent Power Producer
Produksi Tenaga Listrik – Operasi dan Pengelolaan Pembangkit	GWH	9,082	7,313	24.2	Power Production – Operating and Maintenance Plant
Penjualan Tenaga Listrik	Million US$	81.9	51.8	58.1	Electric Power Sales
Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi	Million US$	3.2	3.9	(18.7)	Depreciation, Depletion and Amortization
Beban Pokok Penjualan Tenaga Listrik	Million US$	60.7	27.9	117.6	Costs of Electric Power Sales

Produksi
Beberapa masalah pada Generator Turbin Gas dari pembangkit listrik milik Perseroan di tahun 2008 telah mengakibatkan penurunan produksi listrik sekitar 1,9%

Production
Several problems in the Gas Turbine Generator of the Company's power plant in 2008 had reduced the production of electricity by 1.9% to 901 GWH, from

menjadi 901 GWH, dari 918 GWH di tahun 2007. Akan tetapi, Perseroan mampu meningkatkan produksi dari pembangkit listrik yang dioperasikan berdasarkan Perjanjian Penyedia Jasa Operasi dan Pemeliharaan sebesar 24,2% menjadi 9.082 GWH di tahun 2008, dari 7.313 GWH di tahun 2007.

Penjualan Tenaga Listrik
Pada tahun 2008, Perseroan membukukan penjualan tenaga listrik sebesar AS$81,9 juta, meningkat sebesar 58,1% dibandingkan AS$51,8 juta di tahun 2007.

Penjualan di bidang ketenagalistrikan MedcoEnergi berasal dari penjualan tenaga listrik yang dihasilkan pembangkit listrik Perseroan, Panaran I dan II, penyediaan jasa O&M untuk pembangkit listrik Tanjung Jati B milik PLN, dan penyediaan jasa EPC kepada PLN dan konsumer lainnya.

Peningkatan penjualan di bidang ketenagalistrikan disebabkan oleh adanya tambahan pendapatan dari jasa EPC dan Pengelolaan Proyek ketenagalistrikan, dan insentif yang diterima atas kinerja jasa penyedia O&M yang disediakan untuk pembangkit listrik Tanjung Jati B.

Beban Depresiasi dan Amortisasi
Depresiasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari setiap aset yaitu komputer, kendaraan, peralatan dan perlengkapan untuk empat tahun.

Depresiasi dan amortisasi Perseroan dalam pengoperasian usaha ketenagalistrikan menurun sebesar 18,7% menjadi AS$3,2 juta di tahun 2008, dari AS$3,9 juta pada tahun 2007, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS.

Beban Pokok Penjualan Tenaga Listrik
Biaya penjualan listrik mencakup biaya-biaya seperti biaya pemeliharaan dan gaji selain biaya pembelian gas sehubungan dengan pembangkit listrik Batam.

Di tahun 2008, MedcoEnergi membelanjakan AS$60,7 juta, peningkatan sebesar 117,6% dibandingkan AS$27,9 juta di tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan beroperasi penuhnya TM 2500, usaha penyedia jasa EPC dan kenaikan harga pasokan gas di DEB.

918 GWH in 2007. However, the Company managed to increase the production of power plant operated under the Operation and Maintenance Services Agreement by 24.2% to 9,082 GWH in 2008, compared to 7,313 GWH in 2007.

Electric Power Sales
In 2008, the Company booked electric power sales in the amount of US$81.9 million, an increase of 58.1% compared to US$51.8 million in 2007.

MedcoEnergi's sales from its power generation business was derived from the sales of electricity generated from the Company's power plants, Panaran I and II, O&M services provided to PLN's Tanjung Jati B power plant, and EPC services provided to PLN and other customers.

The increase in sales in the power generation business was due to additional revenues from EPC and Project Management services, as well as performance incentive received from O&M services provided to the Tanjung Jati B power plant.

Depreciation and Amortization Costs
Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows: computers, motor vehicles, equipment, furnitures and fixtures for four years.

The Company's depreciation and amortization in the operation of power business decreased by 18.7% to US$3.2 million in 2008, from US$3.9 million in 2007, due to weakening of Rupiah against US Dollar.

Cost of Electric Power Sales
Costs of electric power sales represent expenses, such as maintenance costs and salaries as well as gas purchases related to the Batam power plant.

In 2008, MedcoEnergi spent US$60.7 million, an increase of 117.6% compared to US$27.9 million in 2007. The increase was primarily due to the full operation of TM 2500, EPC services business and increase in the price of gas supply in DEB.

Jasa Pemboran

Drilling Services

Jasa Pemboran		2008	2007	▲ %	Drilling Services
Pendapatan dari Usaha Pengeboran dan Jasa Terkait	Million US$	53.4	160.7	(66.8)	Revenues from Drilling Operations and Related Services
Pendapatan dari Kontrak Lainnya	Million US$	5.8	33.9	(82.9)	Revenues from Other Contracts
Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi	Million US$	10.72	30.39	(64.7)	Depreciation, Depletion and Amortization
Biaya Operasi Pengeboran	Million US$	60.7	9.9	117.6	Drilling Operations Costs

Pada triwulan pertama dan ketiga tahun 2008, Perseroan menjual seluruh 1.352.873.106 lembar saham dari usaha jasa pemborannya. Akibatnya, sejak efektifnya penjualan tersebut, MedcoEnergi tidak mengkonsolidasikan lagi data keuangan dari usaha jasa pemboran.

In the first and third quarter of 2008, the Company sold all of its 1,352,873,106 shares of its drilling services business. As a result, effective from the divestment, MedcoEnergi did not consolidate the financial data of its drilling services business any longer.

Oleh karenanya, pada akhir tahun 2008, Perseroan hanya mencatat data keuangan sampai dengan berlaku efektifnya penjualan, dan membukukan pendapatan dari usaha pemboran dan jasa terkait sebesar AS$53,4 juta dan pendapatan dari kontrak lainnya sebesar AS$5,8 juta.

Sementara itu, Perseroan membukukan beban depresiasi, deplesi dan amortisasi sebesar AS$10,7 juta, dan biaya operasi pemboran sebesar AS$33,8 juta, turun sebesar 67,6% bila dibandingkan AS$104,3 juta di tahun 2007.

Therefore, at year-end 2008, the Company only consolidated financial data up to the effective divestment, and booked revenues from drilling operations and related services in the amount of US$53.4 million and revenues from other contracts in the amount of US$5.8 million.

Meanwhile, the Company booked the depreciation, depletion and amortization expenses of US$10.7 million, and drilling operation costs of US$33.8 million, decreased by 67.6% compared to US$104.3 million in 2007.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan di bidang jasa pemboran terdiri dari beban-beban yang timbul untuk keperluan umum dan administrasi (G&A) serta beban yang dipergunakan untuk keperluan penjualan.

Operating Expenses

The Company's operating expenses in the drilling services business consist of expenses incurred for general and administrative (G&A) purposes and other expenses used for sales purposes.

Beban Usaha		2008	2007	▲ %	Operating Expenses
Umum dan Administrasi	Million US$	139.4	116.2	20,0	General and Administrative
Penjualan	Million US$	24.5	25.4	(3.5)	Selling
Jumlah	**Million US$**	**163.8**	**141.6**	**15.7**	**Total**

Beban Usaha meningkat sebesar 15,7% menjadi AS$163,8 juta pada tahun 2008, dari AS$141,6 juta pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tingginya biaya G&A yang timbul karena peningkatan gaji, upah serta tunjangan karyawan yang disesuaikan terhadap kenaikan biaya hidup; honorarium profesional, serta beban kontrak.

Operating expenses increased by 15.7% to US$163.8 million in 2008, from US$141.6 million in 2007. The increase was mainly due to higher expenses incurred for G&A which was caused by the increase in salaries, wages and employees benefits related to cost of living adjustments; professional fees, and contract charges.

Laba Usaha

Tingginya penjualan dan pendapatan dari operasi lainnya yang dibukukan pada tahun 2008 telah memungkinkan Perseroan untuk mencatatkan Laba Usaha sebesar AS$346,3 juta, meningkat sebesar 39,2% dibandingkan dengan AS$248,7 juta di tahun 2007.

Operating Income

The high sales and other operating revenues booked in 2008 has enabled the Company to record Income from operations in the amount of US$346.3 million, significantly increase by 39.2% compared to US$248.7 million in 2007.

Laba Usaha		2008	2007	▲ %	Operating Income
Jumlah Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	Million US$	1,286.3	1,078.0	19.3	Total Sales and Other Operating Revenues
Biaya Produksi	Million US$	(776.3)	(687.7)	12.9	Production Costs
Laba Kotor	Million US$	510.1	390.3	30.7	Gross Profit
Beban Usaha	Million US$	(163.8)	(141.6)	15.7	Operating Expenses
Laba Usaha	Million US$	346.3	248.7	39.2	Income from Operations

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Penghasilan dan beban lain-lain MedcoEnergi di tahun 2008 terdiri atas keuntungan bersih dari pelepasan anak perusahaan, pendapatan dari penghentian Perjanjian Kerja Sama Eksplorasi (EJVA) dengan Anadarko, pendapatan dari *uplift*, bagian hak atas laba dari perusahaan asosiasi, beban bunga, kerugian atas investasi jangka pendek, beban pendanaan, kerugian transaksi derivatif dan selisih kurs, dan beban lain-lain.

Other Income (Expenses)

MedcoEnergi's other income (expenses) in 2008 consist of net gain on the disposal of subsidiaries, income from the termination of Exploration Joint Venture Agreement (EJVA) with Anadarko, uplift income, equity rights on the net income of associated entities, interest expense, loss on impairment of assets, loss on short term investments, financing charges, loss from derivative transactions and foreign exchange, and other charges.

Pada tahun 2008, Perseroan membukukan jumlah penghasilan (beban) lain-lain sebesar AS$153,5 juta, sedangkan pada tahun 2007 Perseroan membukukan beban lain-lain sebesar AS$126,7 juta. Dibukukannya penghasilan lain-lain di tahun 2008 terutama akibat adanya pelepasan saham usaha jasa pemboran, Apexindo, dan 25% hak partisipasi di Blok Tuban.

Sedangkan beban lain-lain yang dibukukan oleh Perseroan di tahun 2008 adalah sebesar AS$157,1 juta. Tingginya beban lain-lain di tahun 2008, selain disebabkan oleh adanya beban bunga, beban pendanaan dan kerugian atas penurunan nilai aset, juga disebabkan oleh dampak kondisi krisis keuangan dunia yang terjadi di penghujung tahun 2008. Akibatnya, Perseroan harus membebankan kerugian yang sudah maupun belum terealisasi atas transaksi keuangan yang dilakukan di tahun 2008 dalam bentuk investasi jangka pendek, derivatif serta selisih kurs.

Berikut ini penjabaran tentang penghasilan dan beban lain-lain yang dibukukan Perseroan di tahun 2008.

In 2008, the Company booked other income (net) in the total amount of US$153.5 million, while in 2007 the Company booked other expenses in the amount of US$126.7 million. The Company booked other income in 2008 primary due to the disposal of shares in the drilling services business, Apexindo, and 25% participating interests in the Tuban Block.

The Company booked other expenses in the amount of US$157.1 million in 2008. The high other expenses in 2008, in addition to interest expenses, financing expenses and loss on the imparment of assets, was also due to the impact of the global financial turmoil at year-end 2008. As a result, the Company had to book both realized and unrealized losses on financial transactions in 2008, in the form of short-term investments, derivative and foreign exchange transactions.

The following describes other income and expenses booked by the Company in 2008.

Penghasilan (Beban) Lain-lain		2008	2007	▲ %	Other Income (Expenses)
Keuntungan (kerugian) bersih dari Pelepasan Anak Perusahaan	Million US$	260.5	-		Net gains (losses) from disposal of subsidiaries
Pendapatan dari penghentian perjanjian EJVA Anadarko	Million US$	25.3	-		Income from termination of EJVA agreement with Anadarko
Pendapatan dari uplift	Million US$	14.8	-		Uplift income
Bagian hak atas laba (rugi) perusahaan asosiasi – bersih	Million US$	9.9	(0.2)	(5,050)	Equity in net income (loss) of associated entities - net
Beban bunga – bersih	Million US$	(46.2)	(72.5)	(36.3)	Interest expense - net
Kerugian atas penurunan nilai aset	Million US$	(39.2)	(25.9)	51.4	Loss on impairment of assets
Keuntungan (kerugian) atas investasi jangka pendek – bersih	Million US$	(33. 9)	4.5	(853.3)	Gains (losses) on short term investments - net
Beban pendanaan – bersih	Million US$	(17.3)	(12.0)	44.2	Financing charges - net
Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif	Million US$	(10.0)	(8.0)	25	Gains (Losses) from derivative transactions
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs – bersih	Million US$	(8.8)	6.4	(237.5)	Gains (losses) on foreign exchange - net
Kerugian dari penjualan aset AS	Million US$	-	(20. 5)	(100)	Loss on the disposal of US assets
Jumlah Penghasilan Lain-lain	Million US$	310.6	12.5	2.384.8	Total Other Income
Jumlah Beban Lain-lain	Million US$	(157.1)	(139.2)	12.9	Total Other Expenses
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	Million US$	153.5	(126.7)	(221.2)	Total Other Income (Expenses)

Penghasilan Lain-lain

Pada tahun 2008, Perseroan membukukan penghasilan lain-lain sebesar AS$310,6 juta yang berasal dari:

a) Keuntungan sebesar AS$260,5 juta dari pelepasan anak perusahaan Perseroan di tahun 2008, yaitu:
   1) Apexindo, anak perusahaan dalam bidang jasa pemboran, yang penjualan sahamnya dilakukan dalam dua tahap yaitu pada 26 Maret 2008 sejumlah 65.828.000 lembar saham seharga Rp2.400/saham, dan pada 10 September 2008 sebanyak 1.287.045.106 lembar saham seharga Rp2.450/saham;

Other Income

In 2008, the Company booked other income in the total amount of US$310.6 million which derived from:

a) Gain in the amount of US$260.5 million from the disposal of the following subsidiaries:
   1) Apexindo, the drilling services subsidiary, which was conducted in two phases, on March 26, 2008 for a total of 65,828,000 shares at a price of Rp2,400/share, and on September 10, 2008 for a total of 1,287,045,106 shares at a price of Rp2,450/share;

2) Medco Tuban, anak perusahaan yang memiliki 25% hak partisipasi di Blok Tuban PSC JOB, melalui penjualan 100% saham Perseroan di Medco Tuban senilai sekitar AS$38 juta pada bulan September 2008.

b) Pendapatan dari pembayaran kompensasi sebesar AS$25,3 juta dari Anadarko atas penghentian EJVA di bulan Desember 2008 melalui penandatanganan Perjanjian Pemutusan Bersama (MTA) atas EJVA yang ditandatangani tahun 2005.

c) Pendapatan dari *uplift* sebesar AS$14,8 juta yang dibayarkan oleh PHE Tomori atas pengeluaran yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh Perseroan sehubungan dengan kegiatan eksplorasi di Blok Senoro-Toili PSC JOB.

d) Bagian hak atas laba dari perusahaan-perusahaan asosiasi, yaitu sebesar AS$9,9 juta yang disebabkan oleh perubahan pencatatan Apexindo dari metode konsolidasi menjadi metode ekuitas penjualan sejak diselesaikannya penjualan saham Apexindo pada 26 Maret 2008.

2) Medco Tuban, a subsidiary which held 25% participating interests in the Tuban Block PSC JOB, through the divestment of 100% of the Company's shares in Medco Tuban for a net amount of approximately US$38 million in September 2008.

b) Income from compensation payment in the amount of US$25.3 million from Anadarko for the termination of EJVA in December 2008 through the signing of Mutual Termination Agreement of the EJVA that was signed in 2005.

c) Income from uplift in the amount of US$14.8 million paid by PHE Tomori for expenses paid in advance by the Company in connection with the exploration activity in the Senoro-Toili Block PSC JOB.

d) Equity in net income of associated entities, namely in the amount of US$9.9 million that was booked due to changes in the posting of Apexindo's financial data from consolidated method to equity method since the completion of shares sale on March 26, 2008.

Pendapatan Sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi - EBITDA

Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization expenses - EBITDA

EBITDA		2008	2007	▲ %	EBITDA
Laba Sebelum Beban Pajak	Million US$	499.7	122.0	309.7	Earnings Before Tax
Depresiasi, Deplesi dan Amortisasi	Million US$	122.7	214.0	(42.7)	Depreciations, Depletions and Amortizations
Beban Bunga	Million US$	46.2	72.5	(-36.4)	Interest Expenses
EBITDA	**Million US$**	**668.6**	**408.5**	**63.7**	**EBITDA**

EBITDA MedcoEnergi di tahun 2008 meningkat sebesar 63,7% menjadi AS$668,6 juta, dari AS$408,5 juta di tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh tingginya pendapatan usaha yang dicapai Perseroan di tahun 2008, dan perolehan dari divestasi.

MedcoEnergi's EBITDA in 2008 increased by 63.7% to US$668.6 million, from US$408.5 million in 2007. The increase was mainly due to the high operating income achieved in 2008 and proceeds from divestment.

Beban Lain-lain

Pada tahun 2008, Perseroan membukukan beban lain-lain sebesar AS$157,1 juta, meningkat 12,9% dibandingkan dengan AS$139,2 juta di tahun 2007.

Peningkatan beban lain-lain ini selain disebabkan oleh pembukuan beban rutin atas bunga bersih obligasi Rupiah dan bunga bank sebesar AS$46,2 juta serta beban pendanaan sebesar AS$17,3 juta akibat adanya sejumlah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang menyebabkan peningkatan amortisasi provisi dan biaya lain-lainnya terkait dengan pendanaan di tahun 2008, juga merupakan dampak dari memburuknya kondisi pasar uang akibat krisis keuangan dunia di penghujung tahun 2008. Oleh karenanya, Perseroan harus membukukan:

a) Kerugian atas investasi jangka pendek yang dimilikinya sebesar AS$33,9 juta dimana sejumlah AS$28,1 juta merupakan kerugian yang belum direalisasi.

Other Charges

In 2008, the Company booked other charges in the amount of US$157.1 million, an increase of 12.9% compared to US$139.2 million in 2007.

The increase in other charges was partly due to the posting of routine expenses on the net interests of Rupiah bonds and bank loans in the amount of US$46.2 million and financing charges in the amount of US$17.3 million as a result of short and long-term borrowings obtained during the year which caused the increase in amortization costs and other expenses related to the financing activities in 2008. Additionally, the worst condition of financial market due to global financial turmoil at the end of year resulted the Company to book:

a) Loss on short term investment booked by the Company in the amount of US$33.9 million, of which US$28.1 million was recognized as unrealized loss.

b) Kerugian atas transaksi derivatif dan selisih kurs sebesar masing-masing AS$10,0 juta dan AS$8,8 juta. Kerugian ini di sebabkan oleh dilakukannya lindung nilai (*hedge*) atas sebagian obligasi Rupiah Perseroan melalui *Cross Currency Swap* (CCS). Berdasarkan PSAK No.55 tentang Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai, CCS tidak memenuhi kriteria sebagai transaksi lindung nilai. Oleh karena itu, setiap pergerakan nilai wajar *swap* dipandang sebagai keuntungan atau kerugian dalam periode saat ini, meskipun keuntungan atau kerugian dari pergerakan tersebut belum terealisasi.

Disamping pembebanan sehubungan kegiatan pendanaan dan adanya kerugian dalam transaksi keuangan, peningkatan beban lain-lain juga disebabkan oleh karena adanya pembukuan kerugian atas penurunan nilai aset Perseroan di tahun 2008 sebesar AS$39,2 juta. Kerugian atas penurunan nilai aset ini di sebabkan oleh adanya penyesuaian cadangan minyak dan valuasi aset atas blok Sembakung, Bangkanai dan lapangan Jeruk.

b) Loss in derivative and exchange rate transactions in the respective amount of US$10.0 million and US$8.8 million. The loss was due to the application of hedging program on the Company Rupiah bonds through Cross Currency Swap (CCS). Pursuant to PSAK No. 55 regarding Accounting of Derivative Instruments and Hedging Activities, CCS does not meet criteria of hedging transactions. Therefore, any movement of swap fair value shall be recognized as gain or loss during that period even though the gain or loss has not been realized yet.

In addition to charges related to financing activities and the loss on financial transactions, the increase in other charges was also due to the posting of loss on the Company's impairment of assets of US$39.2 million in 2008. Loss on the impairment of assets resulted from the revaluation of oil and gas reserves and assets valuation on the Sembakung Block, Bangkanai Block and Jeruk field.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Beban Pajak		2008	2007	▲ %	Tax Expense
Pajak Kini	Million US$	(170.4)	(135.0)	26.2	Current Tax
Pajak Tangguhan	Million US$	(40.3)	39.6	(201.8)	Deferred Tax
Beban Pajak	Million US$	(210.7)	(95.4)	120.9	Tax Expense

Beban Pajak

Beban pajak Perseroan meningkat sebesar 120,9% menjadi AS$210,7 juta di tahun 2008, dari AS$95,4 juta di tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya beban pajak kini dan beban pajak tangguhan di anak perusahaan.

Pajak Kini

Pajak kini Perseroan meningkat sebesar 26,2% menjadi AS$170,4 juta di tahun 2008, dari AS$135,0 juta di tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan yang dikenai pajak final di tahun 2008 sebesar AS$248,2 juta dibandingkan dengan AS$12,0 juta di tahun 2007.

Pajak Tangguhan

Perseroan mencatat beban Pajak Tangguhan sebesar AS$40,3 juta di tahun 2008, dibandingkan dengan manfaat Pajak Tangguhan sebesar AS$39,6 juta di tahun 2007. Beban pajak tangguhan tersebut terutama disebabkan oleh rugi fiskal sebesar AS$25,7 juta dan adanya aset pajak tangguhan pada Perseroan dan anak perusahaan sebesar AS$82,2 juta.

Tax Expense

The Company's tax expense increased by 120.9% to US$210.7 million in 2008, compared to US$95.4 million in 2007. The increase was mainly due to the increase in current tax and deferred tax expenses of subsidiaries.

Current Tax

The Company's current tax increased by 26.2% to US$170.4 million in 2008, compared to US$135.0 million in 2007. The increase was maily due to higher taxable income that was subject to a final income tax in 2008 amounting to US$248.2 million compared to US$12.0 million in 2007.

Deferred Tax

The Company's deferred tax expense in 2008 amounted to US$40.3 million, compared to US$39.6 million of deferred tax benefit in 2007. The deferred tax expense in 2008 was mainly due to a fiscal loss of US$25.7 million and the deferred tax assets of the Company and subsidiaries amounting to US$82.2 million.

Laba Bersih

Net Income

Laba Bersih		2008	2007	▲ %	Net Income
Laba Bersih	Million US$	280.2	6.6	4,146.1	Net Income
Jumlah rata-rata tertimbang saham	Shares	3,069,398,834	3,108,854,450	(1.3)	Weighted average number of shares
Laba Bersih per saham	US$	0.0913	0.0021	4,247.6	Net Income per shares

Laba Bersih Perseroan meningkat lebih dari 40 kali lipat menjadi AS$280,2 juta di tahun 2008, dari AS$6,6 juta di tahun 2007.

Dengan jumlah rata-rata tertimbang saham pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 3.069.398.834 dan 3.108.854.450 lembar saham, laba bersih per saham Perseroan untuk masing-masing tahun tersebut menjadi AS$0,0913 per saham dan AS$0,0021 per saham.

The Company's Net Income increased significantly by more than 40 times folded to US$280.2 million in 2008, compared to US$6.6 million in 2007.

With a weighted average number of shares in 2008 and 2007 of 3,069,398,834 and 3,108,854,450 shares, respectively, the net income per share for the respective years was US$0.0913 per share and US$0.0021 per share.

Aset

Assets

Aset		2008	2007	▲ %	Assets
Kas dan Setara Kas	Million US$	348.5	266.4	30.9	Cash and Cash Equivalent
Investasi jangka pendek	Million US$	174.0	84.4	106.1	Short-term investments
Piutang Usaha	Million US$	129.8	219.2	(40.8)	Trade receivables
Piutang lain-lain	Million US$	156.2	66.1	136.3	Other receivables
Jumlah Aset Lancar	Million US$	862.8	743.2	16.1	Total Current Assets
Piutang lain-lain	Million US$	10.1	11.2	(9.2)	Other receivables
Investasi saham	Million US$	10.5	16.9	(38.0)	Investments in shares of stock
Investasi pada proyek	Million US$	31.7	36.2	(12.4)	Investment in projects
Aset Tetap	Million US$	157.4	523.0	(69.9)	Property, plant and equipment
Aset minyak dan gas bumi	Million US$	757.3	701.8	7.9	Oil and gas properties
Aset lain-lain	Million US$	35.5	39.6	(10.4)	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	Million US$	1,117.4	1,436.5	(22.2)	Total non-current assets
JUMLAH ASET	**Million US$**	**1,980.2**	**2,179.8**	**(9.2)**	**TOTAL ASSETS**

Jumlah Aset

Jumlah aset Perseroan pada akhir tahun 2008 menurun menjadi AS$1.980,2 juta, atau 9,2%, dibandingkan dengan AS$2.179,8 juta di akhir tahun 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak dikonsolidasikannya lagi Apexindo.

Total Assets

The Company's total assets at year-end 2008 decreased to US$1,980.2 million, or by 9.2%, compared to US$2,179.8 million at year-end 2007. The decrease was mainly due to deconsolidation of Apexindo.

Aset Lancar

Jumlah aset lancar meningkat sebesar 16,1% menjadi AS$862,8 juta di tahun 2008, dibandingkan AS$743,2 juta di tahun 2007.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh:

1. Meningkatnya jumlah kas dan setara kas di tahun 2008 sebesar 30,9% menjadi AS$348,5 juta, dibandingkan dengan AS$266,4 juta pada tahun 2007. Hal ini akibat adanya perolehan dari penjualan saham anak perusahaan Perseroan, Apexindo dan Medco Tuban.
2. Meningkatnya investasi jangka pendek sebesar 106,1% menjadi AS$174,0 juta, dari AS$84,4 juta di tahun 2007.

Current Assets

Total current assets increased by 16.1% to US$862.8 million in 2008, compared to US$743.2 million in 2007.

The increase was due to:

1. The increase in the amount of cash and cash equivalent to US$348.5 million in 2008, an increase of 30.9% compared to US$266.4 million in 2007. This resulted from the proceeds received on the disposal of the Company's subsidiary shares, Apexindo and Medco Tuban.
2. An increase in short term investments by 106.1% to US$174.0 million, compared to US$84.4 million in 2007.

3. Meningkatnya piutang lain-lain pihak ketiga sebesar 136,3% menjadi AS$156,2 juta, dibandingkan dengan AS$66,1 juta di tahun 2007. Hal ini akibat adanya piutang sebesar AS$70,6 juta dari Sabre Systems International Pte. Ltd., yang merupakan anak perusahaan dari pembeli Apexindo.

Sedangkan piutang usaha Perseroan di tahun 2008 menurun drastis sebesar 40,8% menjadi AS$129,8 juta di tahun 2008 dari AS$219,2 juta di tahun 2007 akibat tidak dibukukannya lagi piutang usaha yang berasal dari Apexindo.

Direksi Perseroan berkeyakinan bahwa piutang usaha maupun piutang lain-lain pihak ketiga dapat ditagihkan sesuai jadwal. Maka Perseroan melakukan penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sekitar AS$0,1 juta di tahun 2008 dibandingkan dengan AS$0,3 juta di tahun 2007 untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat dari piutang usaha yang tidak tertagih. Sedangkan untuk piutang lain-lain pihak ketiga, Perseroan telah menyisihkan penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah AS$6,5 juta di tahun 2008, dibandingkan AS$3,7 juta di tahun 2007.

Aset Tidak Lancar
Pada akhir tahun 2008, jumlah aset tidak lancar Perseroan menurun sebesar 22,2% menjadi AS$1.117,4 juta, dibandingkan dengan AS$1.436,5 juta di akhir tahun 2007.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh:
1. Penurunan investasi saham di tahun 2008 sebesar 38,0% menjadi AS$10,5 juta, dibandingkan dengan AS$16,9 juta di tahun 2007.
2. Penurunan investasi pada proyek di tahun 2008 sebesar 12,4% menjadi AS$31,7 juta, dari AS$36,2 juta di tahun 2007 akibat dari adanya pengakuan kerugian penurunan nilai aset atas proyek Jeruk.
3. Penurunan aset tetap di tahun 2008 sebesar 69,9% menjadi AS$157,4 juta, dari AS$523,0 juta di tahun 2007 yang disebabkan oleh penjualan saham Perseroan di Apexindo.

3. An increase in other receivables from third parties of US$156.2 million in 2008, an increase of 136.3% compared to US$66.1 million in 2007. The increase was attributed to the account receivable of US$70.6 million from Sabre Systems International Pte. Ltd, a subsidiary of the buyer of Apexindo.

Meanwhile, the Company's trade receivables in 2008 decline drastically by 40.8% to US$129.8 million from US$219.2 million in 2007 due to the deconsolidation of trade receivables from Apexindo at the end of year 2008.

The Company's BOD believes that trade receivables and other receivables from third parties could be collected on schedule. Therefore, the Company is in the opinion that allowances for doubtful accounts of around US$0.1 million in 2008 compared to US$0.3 million in 2007 is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables accounts. Meanwhile for the other receivables from third parties, the Company has set aside allowances for doubtful accounts totaling US$6.5 million in 2008, compared to US$3.7 million in 2007.

Non Current Assets
At year-end 2008, the Company's total non current assets decreased by 22.2% to US$1,117.4 million, compared to US$1,436.5 million at year-end 2007.

The decrease was mainly due to:
1. The decline of investments in shares of stock in 2008 by 38.0% to US$10.5 million, compared to US$16.9 million in 2007.
2. The decline of investment in projects in 2008 by 12.4% to US$31.7 million, from US$36.2 million in 2007 due to a recognition of loss from the impairment of Jeruk project.
3. The decline in property, plant and equipment in 2008 by 69.9% to US$157.4 million, from US$523.0 million in 2007 due to the divestment of the Company's shares in Apexindo.

Kewajiban

Liabilities

Kewajiban		2008	2007	▲ %	Liabilities
Kewajiban Jangka Pendek	Million US$	387.8	342.5	13.2	Current liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	Million US$	847.1	1.188.6	(28.7)	Non current liabilities
Jumlah Kewajiban	**Million US$**	**1.234.8**	**1.531.1**	**(19.4)**	**Total Liabilities**

Di akhir tahun 2008, jumlah kewajiban Perseroan menurun sebesar 19,4% menjadi AS$1.234,8 juta, dibandingkan akhir tahun 2007 sebesar AS$1.531,1 juta.

Penurunan ini terutama disebabkan berkurangnya jumlah kewajiban jangka panjang Perseroan.

Kewajiban Jangka Pendek
Jumlah kewajiban jangka pendek Perseroan meningkat sebesar 13,2% menjadi AS$387,8 juta di akhir tahun 2008 dibandingkan AS$342,5 juta di akhir tahun 2007.

At the end of year 2008, the Company's total liabilities decreased by 19.4% to US$1,234.8 million compared to at the end of year 2007 totalling US$1,531.1 million.

The decrease was mainly due to the declining of the Company's non current liabilities.

Current Liabilities
The Company's total current liabilities at the end of year 2008 increased by 13.2% to US$387.8 million compared to US$342.5 million at the end of year 2007.

Peningkatan ini terutama di sebabkan oleh adanya pembukuan obligasi Rupiah Perseroan sebesar AS$107,8 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2009.

The increase was mainly due to the recording of the Company's Rupiah bonds in the amount of US$107.8 million that will be matured in July 2009.

Kewajiban Jangka Panjang
Di akhir tahun 2008, Perseroan membukukan kewajiban jangka panjang sebesar AS$847,1 juta, menurun sebesar 28,7% dibandingkan AS$1.188,6 juta di akhir tahun 2007.

Non-current Liabilities
At the end of year 2008, the Company recorded non-current liabilities in the amount of US$847.1 million, declined by 28.7% compared to US$1,188.6 million at the end of year 2007.

Penurunan ini adalah akibat adanya pembelian kembali dan dilaksanakannya hak pelunasan awal oleh para pemegang wesel bayar dalam dollar AS, dan tidak dikonsolidasikannya lagi obligasi Rupiah dan hutang bank Apexindo.

The declining of non-current liabilities was caused by the exercised of US dollar bonds' buy back and put option, and the un-consolidated of Apexindo's Rupiah bonds and bank loans.

Jumlah Hutang / **Total Debts**

Jumlah Hutang		2008	2007	▲ %	Total Debts
Jumlah Hutang Bank	**Million US$**	**348.5**	**305.7**	**14.0**	**Total Bank Loans**
Porsi Jangka Pendek	Million US$	60.1	87.8	(31.6)	Current Portion
Porsi Jangka Panjang	Million US$	288.4	217.9	32.3	Non-current Portion
Jumlah Kewajiban lainnya	**Million US$**	**344.6**	**633.3**	**(45.5)**	**Other Obligations**
Porsi Jangka Pendek – Obligasi Rupiah (Jatuh tempo 2009)	Million US$	107.8	-	(46.5)	Current Portion - Rupiah Bonds (Maturity 2009)
Porsi Jangka Panjang – Wesel Bayar Dollar AS dan Obligasi Konversi (jatuh tempo 2010 & 2011)	Million US$	236.8	201.6	(45.2)	Non Current – US Dollar Notes and Convertible Bonds (Maturity 2010 & 2011)
JUMLAH	**Million US$**	**693.1**	**633.3**	**(26.1)**	**TOTAL**

Jumlah hutang Perseroan di akhir tahun 2008 menurun sebesar 26,1% menjadi AS$693,1 juta dibandingkan dengan AS$939,0 juta di akhir tahun 2007.

Total Company's debts at the end of year 2008 declined by 26.1% to US$693.1 million compared to US$939.0 million at the end of year 2007.

Hutang Bank
Jumlah hutang bank Perseroan di akhir tahun 2008 meningkat sebesar 14,0% menjadi AS$348,5 juta dibandingkan AS$305,7 juta di tahun 2007.

Bank Loans
The Company's total bank loans at the end of year 2008 increased by 14.0% to US$348.5 million compared to US$305.7 million in 2007.

Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya hutang bank jangka panjang Perseroan di akhir tahun 2008 sebesar 32,3% menjadi AS$288,4 juta dari AS$217,9 juta di tahun 2007 adalah akibat bertambahnya fasilitas pinjaman bank yang didapatkan Perseroan dan anak perusahaannya untuk keperluan pelunasan kewajiban Perseroan yang akan jatuh tempo, serta pembiayaan operasional dan proyek di anak perusahaan. Sedangkan porsi saat ini dari hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo menurun sebesar 31,6% menjadi AS$60,1 juta di akhir tahun 2008 dibandingkan AS$87,8 juta di akhir tahun 2007 oleh karena sudah tidak dikonsolidasikannya lagi hutang bank Apexindo di akhir tahun 2008.

The increase was due to the 32.3% increase of the Company's long term bank loans to US$288.4 million from US$217.9 million in 2007, as a result of additional bank facilities obtained by the Company and its subsidiaries for the purpose of refinancing of Company's maturing obligations, as well as funding the operations and projects of its subsidiaries. Meanwhile, the current portion of long-term bank loans decreased by 31.6% to US$60.1 million at the end of year 2008 compared to US$87.8 million at the end of year 2007 due to the deconsolidation of Apexindo's bank loans at the end of year 2008.

Kewajiban Lainnya
Jumlah kewajiban lainnya Perseroan menurun sebesar 45,5% menjadi AS$344,6 juta di akhir tahun 2008 dibandingkan AS$633,3 juta di akhir tahun 2007.

Other Obligations
The Company's total other obligations at the end of year 2008 decreased by 45.5% to US$344.6 million compared to US$633.3 million at the end of year 2007.

Hal ini terjadi karena menurunnya kewajiban jangka panjang lainnya, yang mana disebabkan oleh sudah tidak dikonsolidasikannya lagi Apexindo, adanya pembelian

The decrease was due to the declining of long-term other obligation, which was caused by the deconsolidated of Apexindo, buy back and the exercised put option of the

kembali dan dilaksanakannya opsi *put* atas obligasi Dollar AS Perseroan di tahun 2008. Namun demikian, porsi hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo meningkat disebabkan oleh obligasi Rupiah Perseroan yang jatuh tempo pada bulan Juli 2009.

Company's US Dollar notes in 2008. Meanwhile, current portion of long-term debt increased due to the maturity of the Company's Rupiah bonds in July 2009.

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan kas yang ada dan adanya tambahan fasilitas hutang bank di sepanjang tahun 2008, Perseroan akan dapat melunasi kewajibannya pada tahun 2009. Disamping itu, dengan jumlah hutang yang lebih rendah, Perseroan juga akan memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah. Dengan demikian, Perseroan akan memiliki kesempatan untuk menambah hutang baru untuk mendanai belanja modal yang diperlukan serta proyek-proyek pengembangan utamanya.

The Company is confident that with cash at hands, and additional bank loans facilities obtained during the year 2008, it will be able to service its obligations in 2009. Additionally, with a lower amount of debts, the Company also will have a low debt of equity ratios. Thus, the Company would have an opportunity to adding new debts to finance the necessary capital expenditures and its key development projects.

Ekuitas

Equity

Ekuitas		2008	2007	▲ %	Equity
Saham treasuri	Juta $AS/Million US$	5.6	3.1	80.6	Treasury stocks
Tambahan modal di setor	Juta $AS/Million US$	108.6	123.2	(11.8)	Additional paid in capital
Dampak Perubahan Atas Transaksi Ekuitas Anak Perusahaan	Juta $AS/Million US$	0.1	15.9	(99.4)	Effects of Changes in Equity Transactions of Subsidiaries
Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya	Juta $AS/Million US$	6.5	6.5	0	Retained Earnings Appropriated
Saldo Laba tidak ditentukan Penggunaannya	Juta $AS/Million US$	521.9	277..2	(46.9)	Retained Earnings Unappropriated
Jumlah Ekuitas	Juta $AS/Million US$	733.2	521.3	40.6	Total Equity

Jumlah ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2008 meningkat menjadi AS$733,2 juta, meningkat 40,6% dibandingkan akhir tahun 2007 sebesar AS$521,3 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tingginya laba bersih Perseroan pada tahun 2008.

The Company's total equity increased by 40.6% to US$733.2 million at the end of year 2008 compared to US$521.3 million at the end of year 2007. The increase was mainly due to the high net income booked in 2008.

Struktur Modal

Capital Structure

PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM Number of Shares	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR Isued and Fully-paid Capital		PERSENTASE KEPEMILIKAN Owners Percentage (%)	SHAREHOLDER
		NILAI NOMINAL Share Price (Rp)	JUMLAH NOMINAL Total Price (Rp)		
Modal Dasar	4.000.000.000	100	400.000.000.000		**Authorised Capital**
Modal Ditempatkan dan Disetor					**Isued and Fully-paid Capital**
1. Encore Energy Pte Ltd	1.689.393.006	100	168.939.300.600	50,70	1. Encore Energy Pte Ltd
2. Saham yang dibeli kembali	390.454.500	100	39.045.450.000	11,72	2. Treasury Stock
3. PT Medco Duta	30.104.552	100	3.010.455.200	0,90	3. PT Medco Duta
4. PT Multifabrindo Gemilang	2.000.000	100	200.000.000	0,06	4. PT Multifabrindo Gemilang
5. Masyarakat	1.220.499.392	100	122.049.939.200	36,62	5. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**3.332.451.450**	**100**	**333.245.145.000**	**100,00**	**Total Isued and Fully-paid Capital**
Saham dalam Portepel	667.548.550		66.754.855.000		**Share in Portfolio**

Pada tanggal 5 Mei 2008, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham telah menyetujui pembelian kembali saham-saham Perseroan yang telah diterbitkan dan disetor penuh sampai jumlah maksimum 3,29% dari seluruh jumlah saham yang telah diterbitkan dan dengan biaya maksimum AS$80 juta untuk jangka waktu 18 bulan.

On May 5, 2008, in an Extraordinary Shareholders' Meeting, the shareholders agreed to buy back the Company's issued and fully paid shares up to 3.29% of its total issued shares at a total cost of up to US$80 million within 18 months.

Selanjutnya, sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perseroan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, memutuskan Perseroan Publik atau Emiten dalam kondisi pasar yang berpotensi krisis dapat membeli kembali saham sebanyak maksimal 20% dari modal disetor dan hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan sejak keterbukaan informasi disampaikan ke BAPEPAM-LK.

As stipulated in the Decision Letter of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-401/BL/2008 dated October 9, 2008 with respect to the buyback of shares issued by a public company during potential market crisis conditions, a company is allowed to buy back its shares up to a maximum of 20% of paid-up capital. The share buy-back should be executed within three months from the submission of the disclosure of such plan to the BAPEPAM-LK.

Dengan adanya peraturan tersebut, pada tanggal 13 Oktober 2008, Perseroan mengumumkan rencana untuk membeli kembali sebanyak 333.245.145 saham atau 10% dari modal disetor. Dana yang dicadangkan untuk melakukan program pembelian kembali saham ini adalah sebesar US$100 juta. Program ini akan dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan setelah pengumuman tersebut.

In light of the above regulation, in October 13, 2008, the Company announced its plan to buy back 333,245,145 shares or equivalent to 10% of the Company's paid-up capital. In order to implement its buy-back program, the Company set aside funds in the amount of US$100 million. The program would be conducted within a period of three months from the announcement.

Saldo saham treasuri masing-masing sejumlah 390.454.500 saham pada tahun 2008, dan 223.597.000 saham pada tahun 2007 dan 2006.

Outstanding treasury shares totaled 390,454,500 shares in 2008, and 223,597,000 shares in 2007 and 2006.

Kebijakan Dividen dan Pembayaran

Dividend Policy and Payment

Dividen	2008	2007	Dividend
Laba Bersih	280,204,095	6,599,151	Net Income
Jumlah Pembayaran Dividen tahun sebelumnya	-	17,804,628	Total Dividend Payment for previous year
Rasio Dividen	-	46.6%	Dividend Ratio

Perseroan memiliki komitmen untuk membagikan laba bersih yang diperoleh pada akhir tahun buku kepada pemegang saham sebagai dividen dengan rasio maksimum 50%. Pembagian dividen dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

It is the Company's commitment to distribute net income recorded at year end to the shareholders as dividend with ratio maximum of 50%. The dividend distribution would be executed after obtaining approval of the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders.

Oleh karena rendahnya laba bersih yang dibukukan Perseroan pada akhir tahun 2007 maka dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2008 Direksi tidak mengajukan rencana penggunaan laba bersih untuk dibagikan sebagai dividen di tahun 2008.

Due to low net income recorded in 2007, therefore the BOD did not propose the distribution of dividend at the May 15, 2008 Annual General Meeting of Shareholders.

Pada tanggal 28 Mei 2007, pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui pembagian dividen kas sebesar AS$0,0057 per saham atau setara dengan AS$19.085.184. Jumlah dividen yang dibayarkan adalah AS$17.804.628 setelah dikurangi saham treasuri.

On May 28, 2007, the Company's stockholders in the Annual General Meeting approved the distribution of cash dividends amounting to US$0.0057 per share or equivalent to US$19,085,184. Dividends paid of US$17,804,628 are net of treasury stock.

Likuiditas

Liquidity

Likuiditas		2008	2007	▲ %	Liquidity
Kas bersih yang di peroleh dari aktivitas usaha	Million US$	373.3	425.9	(12.4)	Net cash provided by operating activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	Million US$	(75.9)	(452.0)	(83.2)	Net cash usedh in investing activities
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	Million US$	(215.2)	104.1	(306.7)	Net cash provided by (used in) financing activities
Kas dan Setara Kas pada awal tahun	Million US$	266.4	188.3	41.5	Cash and Cash Equivalent s at beginning of year
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun	Million US$	348.5	266.4	30.9	Cash and Cash Equivalent s at end of year

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas usaha

Meskipun penerimaan kas dari pelanggan meningkat di akhir tahun 2008, jumlah kas bersih yang diperoleh dari aktivitas usaha Perseroan menurun menjadi sebesar AS$373,3 juta, turun 12,4% dibandingkan akhir tahun 2007 sebesar AS$425,9 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pencatatan uang muka dari Itochu di tahun 2007, serta meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan akibat tingginya harga peralatan dan jasa terkait dengan operasi eksplorasi dan produksi migas.

Net cash provided by operating activities

Even though, cash receipts from customers increase at the end of 2008, the Company's Net cash provided by operating activities declined by 12.4% to US$373.3 million compared to US$425.9 million at the end of year 2007. The decrease was mainly due to the recorded advance payment by Itochu in 2007, and high amount of cash paid to suppliers and employees which was caused by higher price of equipments and services related to the exploration and production of oil and gas operation.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi

Di akhir tahun 2008, Perseroan membukukan kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar AS$75,9 juta, menurun sebesar 83,2% dibandingkan AS$452,0 juta di akhir tahun 2007.

Penurunan ini antara lain disebabkan oleh adanya penerimaan dari pelepasan anak Perseroan sebesar AS$296,6 juta serta penerimaan dividen dan bunga sebesar masing-masing AS$10,6 juta dan AS$19,9 juta.

Net cash used in investing activities

At the end of 2008, the Company recorded net cash used in investing activities in the amount of US$75.9 million, declined by 83.2% compared to US$452.0 million at the end of 2007.

The decline was caused by, among others, proceeds from disposal of subsidiary amonting US$296.6 million as well as dividends and interest receive of US$10.6 million and US$19.9 million respectively.

Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan pada akhir tahun 2008 adalah sebesar AS$215,2 juta, sedangkan di akhir tahun 2007 Perseroan memperoleh kas bersih dari aktifitas pendanaan sebesar AS$104,1 juta. Kas bersih untuk aktifitas pendanaan di tahun 2008 antara lain digunakan untuk pembayaran atas wesel bayar, pembelian kembali wesel bayar, pembayaran atas hutang bank, pembayaran bunga dan beban pendanaan serta pembelian saham treasuri.

Net cash provided by (used in) financing activities

The Company's net cash used in financing activities at the end of year 2008 was US$215.2 million, while at the end of year 2007 the Company provided net cash by financing activities in the amount of US$104.1 million. The net cash for financing activities in 2008 was used, among others, for payment of notes payable, buyback of treasury notes, payment of bank loans, payment of interest and financing charges as well as shares buyback.

Kas dan Setara Kas

Hasil dari kegiatan arus kas tersebut pada akhir tahun 2008, kas dan setara kas bersih Perseroan meningkat menjadi AS$82,2 juta. Dengan demikian, kas dan setara kas Perseroan pada akhir tahun 2008 menjadi AS$348,5 juta.

Cash and Cash Equivalent

As a result of the cash flow activities by the end of year 2008, the Company's net cash and cash equivalent was increased to US$82.2 million. Therefore, the Company's net cash and cash equivalent at the end of year 2008 was US$348.5 million.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio Keuangan	2008	2007	▲ %	Financial Ratios
Likuiditas dan Solvabilitas				**Liquidity & Solvability**
Rasio Kas	0.90	0.78	15.6	Cash Ratio
Quick Ratio	2.09	1.86	12.3	Quick Ratio
Rasio Lancar	2.22	2.17	2.5	Current ratio
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	0.95	1.80	-47.5	Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang Bersih terhadap Ekuitas	0.47	1.27	-63.0	Net Debt to Equity Ratio
Jumlah Kewajiban/Ekuitas	1.68	2.94	-42.7	Total Liabilities / Total Equity
Profitabilitas				**Profitability**
Marjin Kotor	40%	36%	9.5	Gross Margin
Marjin EBITDA	52%	38%	37.2	EBITDA Margin
Marjin Operasi	27%	23%	16.7	Operating Margin
Marjin Bersih	22%	1%	3458.4	Net Margin
Rasio Cakupan Bunga (X)	10.25	6.43	59.4	Interest Coverage Ratio (X)
Imbal Hasil Ekuitas	38%	1%	2919.1	Return on Equity Percentage
Rasio Cakupan (x)				**Coverage Ratios (x)**
Laba Usaha	7.50	3.43	118.8	Income from Operations/Net Interest
Hutang - Bersih/EBITDA	0.52	1.65	-49.5	Net Debt/ EBITDA
Rasio Efisiensi (x)				**Efficiency Ratios (x)**
Penjualan/Aktiva Tetap	1.41	0.88	59.8	Revenue/Fixed Assets
Penjualan/Modal Kerja - bersih	2.71	1.82	48.8	Revenue/Net Working Capital
Rasio Investasi (x)				**Investment Ratios (x)**
CapEx/Penjualan	0.23	0.36	-35.7	CapEx/Revenue
CapEx/Depresiasi	2.32	1.77	31.7	CapEx/Depreciation
Struktur Kapitalisasi (%)				**Capital Structure (%)**
Hutang Bersih/Jumlah Ekuitas	0.47	1.27	-63.0	Net Debt/Total Equity
Hutang Bersih/(Hutang Bersih + Ekuitas)	0.32	0.56	-43.3	Net Debt/(Net Debt + Equity)

Kepatuhan terhadap Persyaratan Pendanaan

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan kewajiban jangka panjang, Perseroan harus mematuhi batasan-batasan tertentu, termasuk harus memenuhi rasio keuangan tertentu.

Pada akhir tahun 2008, rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio pemenuhan bunga adalah masing 2,22 kali, 0,95 kali dan 10,25 kali. Pelepasan saham Apexindo telah menurunkan jumlah hutang Perseroan dan menguatkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang beserta bunganya.

Dengan demikian, pada akhir tahun 2008, Perseroan telah memenuhi batasan rasio yang wajibkan.

Compliance to Financial Covenants

Under the terms and conditions of these long-term obligations, the Company is subject to various restrictive covenants, including compliance with certain financial ratios.

At the end of year 2008, the Company's current ratio, debt to equity ratio and interest coverage ratio were 2.22 times, 0.95 time and 10.25 times, respectively. The disposal of Apexindo's shares reduced the Company's debts and improved the Company's ability to repay its debts and interests.

Hence, at the end of year 2008, the Company has complied with the required financial ratios covenants.

Transaksi Benturan Kepentingan atau Dengan Pihak Afiliasi

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perseroan telah melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut:

Penempatan kas dan setara kas serta rekening Bank yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Himpunan Saudara

Conflict of Interest or Affiliated Transaction

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following, among others:

Placement of cash and cash equivalents and restricted cash in Bank in PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

1906 Tbk masing-masing senilai AS$23,7 juta dan AS$9,5 juta per 31 Desember 2008 (2007: AS$7,2 juta dan AS$8,4 juta; 2006: AS$3,4 juta dan AS$7,5 juta).

Penjualan minyak mentah ke PDH senilai AS$68,2 juta di tahun 2008 (2007: AS$38,2 juta; 2006: AS$30 juta). Pada tanggal 31 Desember 2008 Grup memiliki piutang dari PDH sebesar AS$6,7 juta (2007: nol; 2006: nihil) dan hutang uang muka dari PDS sebesar AS$121,4 juta (2007: nol; 2006: nihil).

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mempunyai pemegang saham mayoritas dan kendali manajemennya yang sama dengan Perusahaan.

PT Medco Inti Dinamika (INTI) mempunyai sebagian anggota manajemen yang sama dengan Perusahaan. INTI merupakan pemegang saham utama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

PT Medco Duta (DUTA) adalah salah satu pemegang saham Perusahaan.

Mitsubishi Corporation ("MC") adalah salah satu pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan melalui Encore Energy Pte. Ltd. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kontrak penjualan minyak mentah dengan Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd ("PDS"), anak perusahaan MC.

Prospek Usaha

Perseroan percaya bahwa prospek di bidang minyak dan gas masih sangat menjanjikan. Oleh karena itu, Perseroan menfokuskan diri pada bidang tersebut. Dengan berlangsungnya tujuh proyek pengembangan inti, dimana lima proyek diantaranya berhubungan langsung dengan bidang minyak dan gas di Indonesia dan internasional, termasuk Proyek Monetisasi Cadangan Gas di Senoro, Sulawesi, dan proyek Perseroan di Libia yang memiliki sumberdaya kontinjen migas yang besar.

Selain itu, salah satu kebutuhan energi yang terus meningkat saat ini dan dari tahun ke tahun adalah kebutuhan tenaga listrik. Oleh karena itu, Perseroan terus meningkatkan produksi tenaga listrik dengan membangun pembangkit listrik lainnya, seperti pembangkit listrik tenaga panas bumi di Sarulla, Sumatra Utara. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk meraih peluang di *clean energy* yang semakin diminati sebagai salah satu sumber energi yang terbarukan.

Analisis Perekonomian

Sebagian besar Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari konsumsi domestik. Ekspor bersih sendiri hanya memberikan kontribusi sebesar 10% dari PDB sedangkan konsumsi sektor swasta dan Pemerintah memberikan kontribusi sekitar 65%. Di tengah pelambatan perekonomian dunia, angka-angka tersebut masih memberikan indikasi perekonomian yang kondusif kepada para pelaku usaha di Indonesia.

Meski kondisi ekonomi pada tahun 2009 masih dipengaruhi resesi ekonomi dunia, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan bisa bertahan pada 5,5 –

amounting to US$23.7 million and US$9.5 million, respectively as of December 31, 2008 (2007: US$7.2 million and US$8.4 million, respectively; 2006: US$3.4 million and US$7.5 million, respectively).

Crude oil sales to PDH amounted to US$68.2 million in 2008 (2007: US$38.2 million; 2006: US$30 million).As of December 31, 2008, the Group has receivables from PDH of US$6.7 million (2007: nil; 2006: nil), and advances from PDS of US$121.4 million (2007: nil; 2006: nil).

The major stockholder and management of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk are the same as those of the Company.

PT Medco Inti Dinamika (INTI) has the same key members of management as the Company. INTI is the major stockholder of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

PT Medco Duta (DUTA) is a stockholder of the Company.

Mitsubishi Corporation ("MC") is one of the indirect controlling shareholders of the Company through Encore Energy Pte. Ltd. The Company and subsidiaries have crude oil sales contracts with Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd. ("PDS"), a subsidiary of MC.

Business Prospect

The Company believes that its prospect in the Oil and Gas business remains very promising. As such, the Company continues to focus on the business. With the progress of its seven key development projects, of which five are directly related to oil and gas in Indonesia and abroad, including the Gas Reserve Monetization Project at Senoro, Sulawesi, and the Company's project in Libya with its huge oil and gas contingent resources.

Furthermore, one of the rapidly growing energy needed today and in the years to come is electricity. As such, the Company continues to increase its production of electricity by developing more power plants, such as the geothermal power plant in Sarulla, North Sumatra. This is in line with the Company's strategy to capitalise on clean energy opportunities that are increasingly sought as an alternative source of renewable energy.

Economic Analysis

A majority portion of Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) is derived from domestic consumption. Net export alone only contributes some 10% of GDP, whereas both government and private sector consumption account for 65%. Amidst the global economic downturn, these figures still represent a condusive economy for businesses in Indonesia.

Although economic conditions in 2009 will still be clouded by the global economic recession, the Indonesian economy is estimated to maintain growth in the range

6,1 persen. Hal ini ditambah dengan beberapa indikator ekonomi yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan yang cukup positif seperti konsumsi tenaga listrik yang menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi pada bulan Maret 2009. Peningkatan konsumsi tenaga listrik tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan kegiatan pada sektor industri secara umum, menunjukkan penguatan perekonomian nasional. Berdasarkan data industri, neraca perdagangan Indonesia masih akan positif walaupun turun ke angka 0,5% PDB, dibandingkan dengan 2,1% PDB di tahun 2008.

Target inflasi yang dicanangkan pemerintah untuk tahun 2009 adalah 6,5 – 7,5 persen, lebih rendah dari inflasi di tahun 2008. Rendahnya target inflasi membuka peluang penurunan suku bunga. Asumsi suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tiga bulan untuk tahun 2009 adalah 8,5 persen. Laju pertumbuhan ekonomi 2009 ditargetkan pada angka 5,5 – 6,1 persen. Harga minyak Indonesia diasumsikan sebesar AS$85 untuk tahun 2009.

Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi

Bank Indonesia kembali menurunkan suku bunga acuan (BI Rate) 50 basis poin menjadi 7,75%. dari sebelumnya 8,25% pada awal tahun 2009. Pelambatan ekonomi global menjadi landasan pemangkasan suku bunga tersebut. Perkembangan ekonomi global yang masih menunjukkan pelambatan yang lebih dalam, tercermin dari perkiraan merosotnya perekonomian negara-negara maju yang lebih besar dari perkiraan semula ditambah dengan kondisi pasar keuangan global yang masih rapuh dengan semakin banyaknya laporan kerugian lembaga keuangan dunia.

Bank Indonesia diperkirakan akan kembali menurunkan suku bunga acuan (BI Rate) sebesar 25 basis poin dari 7,50% ke 7,25%. Di akhir tahun 2009, diperkirakan Bank Indonesia akan kembali menurunkan suku bunga acuannya menjadi 6,50%. Namun demikian, suku bunga kredit bank hanya turun 0,38 basis poin sejak awal tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh kehati-hatian perbankan dalam menurunkan suku bunga kredit sebagai antisipasi terhadap krisis ekonomi global yang semakin memburuk.

Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan perkiraan pasar, mata uang Rupiah akan berada pada equilibrium Rp11.000 per Dolar Amerika, atau pada rata-rata Rp11.500 per Dolar Amerika di sepanjang tahun 2009. Pemerintah sendiri sudah menyiapkan beberapa langkah untuk menjaga kinerja mata uang Rupiah, diantaranya :

- Perbankan nasional tidak lagi diperbolehkan untuk melakukan transaksi produk berstruktur valuta asing (FX Structured Products) atau transaksi derivatif valuta asing tanpa jaminan.
- Warga Negara Indonesia harus memberikan bukti transaksi dan menyertakan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk melakukan transaksi valuta asing dengan jumlah lebih dari AS$100.000.
- Badan Usaha Milik Negara diwajibkan untuk menempatkan cadangan valuta asing yang dimiliki pada bank lokal dan diharuskan untuk melaporkan kebutuhan valuta asingnya secara berkala.
- Mempercepat proyek-proyek pembangunan yang memiliki sumber dana dalam mata asing.

of 5.5-6.1%. This is further supported by several positive economic indicators that were released by the Ministry of Finance such as electricity consumption that showed a significant in March 2009. Such an increase in power consumption could only be attributed to a general increase in industrial activities, indicating a strengthening national economy. Based on industry figures, Indonesia's trade balance will continue to be positive despite a decline to 0.5% of GDP, compared to 2.1% of GDP in 2008.

The target for inflation set by the government for the year 2009 is within the range of 6.5-7.5 per cent, lower than the inflation rate in 2008. The low targeted inflation rate could lead to a lowering of bank interest rate. The assumption for the benchmark three month Bank Indonesia Certificate (SBI) rate for 2009 is 8.5 per cent. Economic growth rate in 2009 is targeted at 5.5-6.1 per cent. The price of Indonesian crude is assumed to be US$85 in 2009.

Bank Indonesia Interest Rates and Inflation Rates

Bank Indonesia reduced its prime interest rate (BI Rate) by 50 basis points to 7.75%, from 8.25% at the start of 2009. The global economic downturn was the basis for the interest rate cut. The current global economic trend that still indicate a deep recession, is reflected in the contraction of the economiies of advanced nations that have fallen steeper than previously anticipated, not to mention the vulnerable global financial markets as major financial institutions around the world continue to report falling earnings.

Bank Indonesia is expected to further reduce its benchmark interest rate by 25 basis points from 7.50% to 7.25%. By the end of 2009, it is expected that Bank Indonesia will again reduce the benchmark rate to 6.50%. However, the bank credit interest rates have only fallen by 0.38 basis points since the start of 2009 due to the fact that banks are wary of reducing of their lending rates in anticipation of a worsening global economic crisis.

Rupiah Currency Exchange Rate

Based on market estimates, the Rupiah will reach an equilibrium of Rp11,000 to the US dollar, or an average of Rp11,000 to the US$ throughout the year 2009. The government has taken measures to defend the Rupiah, among other things, as follows:

- The national banking sector has been prohibited from undertaking transactions in foreign exchange structured products or derivative transactions without the underlying assets.
- Indonesian citizens have to show proof of transactions and include their Tax Identification Number to undertake foreign exchange transactions in nominal sum of more than US$100,000.
- State-owned companies are required to place their foreign currency reserves in local banks and are required to report their foreign currency needs periodically.
- Expedite development projects that derive their financing in foreign currency.

- Badan Usaha Milik Negara tidak diperbolehkan untuk memindahkan dananya dari bank ke bank untuk mendapatkan keuntungan atas bunga yang lebih tinggi.
- Pembelian kembali (buyback) obligasi Pemerintah oleh Bank Indonesia dan Pemerintah.
- Menghapuskan pajak penjualan komoditas minyak kelapa sawit dan memberikan kemudahan penerbitan Letter of Credits (LC) untuk keperluan ekspor.
- Membentuk tim antar departemen untuk melakukan pengawasan arus barang dan dana.

Mengupayakan Peluang Usaha

Perseroan pun sedang mengkaji peluang-peluang baru di bidang energi melalui unit bisnis Inkubator. Perseroan meyakini bahwa kebutuhan energi di dunia akan meningkat di masa mendatang sedangkan minyak dan gas merupakan bahan bakar yang tidak dapat diperbarui, oleh karena itu Perseroan melihat peluang yang besar untuk berpartisipasi di bidang energi lainnya seperti *Coal Bed Methane* (CBM), batubara dan sumber energi terbarukan, etanol. Untuk etanol, Perseroan melihat peluang untuk membantu pemerintah dalam program bio-etanol yang dapat menurunkan biaya impor bahan bakar. Pemerintah juga telah mencanangkan program di mana terdapat 25% kandungan etanol pada bensin.

Dalam hal prospek untuk batubara, Perseroan menyadari bahwa konsumsi batubara meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya konsumsi batubara dunia tidak lepas dari tingginya permintaan energi dunia akan batubara sebagai pasokan energi kedua terbesar setelah minyak. Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan konsumsi batubara yang tinggi dalam sepuluh tahun terakhir. Peningkatan ini disebabkan oleh tingginya permintaan batu bara sebagai sumber energi terutama untuk pembangkit listrik, baik di dalam negeri maupun di negara-negara importir.

CBM merupakan sumber energi yang relatif baru dan merupakan salah satu energi alternatif. Gas metan yang diambil dari lapisan batubara ini dapat digunakan sebagai energi untuk berbagai kebutuhan. Walaupun dari energi fosil yang tidak terbarukan, energi gas dapat diproduksi dari lapisan batubara tanpa harus melakukan penambangan, sehingga tidak terlalu berdampak pada kelestarian lingkungan.

Seiring bertambahnya kebutuhan akan energi, baik untuk listrik dan transportasi, negara-negara berkembang seperti Indonesia juga membutuhkan suatu energi alternatif yang dapat terus dikembangkan. Jika peluang-peluang bisnis Inkubator tersebut di atas dianggap menjanjikan, Perseroan akan mengalokasikan dana untuk mengembangkan kegiatan usaha tersebut.

Informasi Material tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi

Pada tanggal 26 Maret 2008, Perseroan menjual 65.828.000 saham Apexindo melalui bursa dengan harga Rp2.400 per saham atau sebesar Rp157,99 miliar yang setara dengan AS$17,06 juta.

- State-owned companies are prohibited from transferring their funds from one bank to another to gain from interest rate differential.
- The government and Bank Indonesia will redeem government bonds.
- Annulment of taxation on the sale of the palm oil comodity and streamline the processing of Letter of credits (LC) for exports.
- Form inter-departmental teams to undertake oversight of the movements of goods and funds.

Generating Business Opportunities

The Company is also evaluating several new business opportunities in the field of energy through its Incubator business unit. The Company believes that the need for global energy will increase in the future while oil and gas are energy forms that are not renewable. Therefore, the Company sees a huge opportunity to participate in other energy fields, such as Coal Bed Methane (CBM), coal, and the renewable energy form of ethanol. The Company sees an opportunity to support the government in bio-ethanol development that could reduce import for fuels. The Government has also decreed the use of 25% ethanol content in petrol.

In the prospects of coal, the Company realised that consumption of coal has increased rapidly over the past several years. The growth in global coal consumption is directly related to the growing need of global energy in which coal represents the second largest source of energy after oil. Indonesia itself has experienced a similar growth in coal consumption over the past decade. This consumption increase has been spurred by demand for coal as a source of fuel, primarily for power plants in Indonesia as well as those countries that import their coal from Indonesia.

CBM is a relatively new, alternative source of energy. The methane gas derived from coal beds can be used as a valuable source of energy. Although its is derived from fossil fuel that is not renewable, the gas can be produced from coal beds without having to mine the coal, and therefore would have less impact on environmental conservation.

In line with the ever growing need for energy, for both electricity and transportation, developing nations such as Indonesia also require alternative forms of energy that can be developped sustainably. If opportunities from the business Incubator are deemed viable, the Company will allocate funds to develop the business further.

Material Information regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition

On March 26, 2008, the Company sold 65,828,000 shares of Apexindo at Rp2,400 per share through the stock exchange with a value of Rp157.99 billion or equivalent to US$17.06 million.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Juni 2008, Perseroan menandatangani PJBS dengan PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA) untuk menjual sisa saham Apexindo dengan harga Rp2.450 atau sebesar AS$340,9 juta. Transaksi ini disetujui oleh RUPSLB pada tanggal 7 Agustus 2008 dan efektif pada bulan September 2008. Harga jual sejumlah AS$340,9 juta tersebut dibayarkan dengan cara sebagai berikut:

a. Sejumlah AS$272,7 juta dibayar tunai pada saat Transaksi tersebut efektif pada bulan September 2008; dan
b. Sejumlah AS$68,2 juta dibayar dengan Guaranteed Secured Bonds yang diterbitkan oleh Sabre Systems International Pte. Ltd., anak perusahaan MIRA. Surat hutang ini jatuh tempo pada bulan September 2009 dan dicatat sebagai aset lancar - piutang lain-lain di neraca konsolidasi 2008.

Dengan efektifnya penjualan tersebut maka Perseroan tidak lagi memiliki saham di Apexindo, dan mencatat total keuntungan sebesar AS$246 juta dari penjualan tersebut. Atas penjualan saham Apexindo, Perseroan telah dikenakan pajak final.

Pada bulan Mei 2008, Perseroan menandatangani perjanjian pembelian 15% saham PT Medco Ethanol Lampung (MEL) dari PT Trada Bioenergy dengan total nilai AS$1,3 juta. Sebelum pembelian saham tersebut, MedcoEnergi telah memiliki kepemilikan saham sebesar 85% atas MEL. Perjanjian ini efektif pada bulan Juli 2008, sehingga pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki 100% saham di MEL.

Pada bulan Mei 2008, Group membeli hak partisipasi sebesar 33,33% atas Blok Bayou Choctaw di lapangan N.W Bayou Choctaw di wilayah Iberville, Louisiana dari Liberty Resources, Inc. dengan nilai perolehan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

Pada bulan Mei 2008, Medco Energi US LLC membeli hak partisipasi sebesar 33,33% atas Blok Bosco Selatan, bagian dari Mire Lease di wilayah selatan Bosco Acadia, Louisiana, dari Liberty Resources, Inc. dengan nilai yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

Pada bulan Mei 2008, Medco Energi US LLC membeli hak partisipasi sebesar 33,33% atas Blok Bayou Fordoche Selatan, bagian dari Martin Lease di wilayah Utara Bayou Fordoche, Louisiana, dari Liberty Resources, Inc. dengan nilai yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

Pada bulan Juni 2008, Kuwait Bawean Indonesia (KBI) menyatakan pengunduran dirinya dari partisipasi dalam PSC Bawean. Sehubungan dengan pengunduran diri ini, Perseroan wajib mengembalikan seluruh pembayaran awal yang sudah diterima dari KBI tersebut sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani pada bulan Juni 2007, dimana pengalihan atas 35% hak partisipasi di PSC Bawean dibatalkan dan hak partisipasi tersebut akan tetap dimiliki oleh MedcoEnergi. Uang muka sebesar AS$14,5 juta tersebut, yang sebelumnya diterima dari KBI dan dicatat sebagai hutang lain-lain pada tahun 2007, telah dibayarkan kembali kepada KBI pada bulan Agustus 2008. Pada bulan September 2008, pembatalan pengalihan partisipasi ke KBI telah disetujui oleh BPMIGAS.

Subsequently, on June 9, 2008, the Company signed an Agreement for SPS with PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA) to sell its remaining shares in Apexindo at the price of Rp2,450 per share equal to US$340.9 million. The transaction was approved by the EGMS held on August 7, 2008 and effectively completed in September 2008. The total consideration of US$340.9 million for the shares was paid in the following manner:

a. US$272.7 million was paid in cash upon the completion of the transaction in September 2008; and
b. US$68.2 million was paid with Guaranteed Secured Bonds issued by Sabre Systems International Pte. Ltd., a subsidiary of MIRA. The bonds will be due in September 2009, and are presented as part of current assets-other receivables in the 2008 consolidated balance sheet.

Upon the completion of the transaction, the Company no longer has any interests in Apexindo, and recognized a total gain of US$246 million from the divestment. The sale of Apexindo shares was subjected to final tax.

In May 2008, the Company entered into a sale and purchase agreement to acquire a 15% ownership interest in PT Medco Ethanol Lampung (MEL) from PT Trada Bioenergy with a total transaction value of US$1.3 million. Before the acquisition, the Company owned 85% equity in MEL. The agreement is effective in July 2008, thus, as of December 31, 2008, the Company has a 100% ownership interest in MEL.

In May 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 33.33% participating interest in Bayou Choctaw Block in N.W. Bayou Choctaw fields in Iberville, Louisiana from Liberty Resources, Inc. with the consideration to be determined in the future.

In May 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 33.33% participating interest in the South Bosco Block, which is part of the Mire Lease in South Bosco Acadia, Louisiana from Liberty Resources, Inc. with the consideration to be determined in the future.

In May 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 33.33% participating interest in the South Bayou Fordoche Block, which is part of the Martin Lease in North Bayou Fordoche, Louisiana from Liberty Resources, Inc. with the consideration to be determined in the future.

In June 2008, Kuwait Bawean Indonesia (KBI) submitted a letter to the Company stating its withdrawal from the participation in the Bawean PSC. As a result of the withdrawal, the Company was required under the agreement signed in June 2007, to reimburse the first payment made by KBI, whereby the assignment of the 35% interest in Bawean PSC is nullified and the interest shall remain with MedcoEnergi. The amount of US$14.5 million previously received from KBI and recorded as a payable in 2007 had been repaid to KBI in August 2008. In September 2008, the cancellation of the transfer of working interest to KBI was approved by BPMIGAS.

Pada bulan Juni 2008, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan PT Tri Mitra Artha Sentosa (TMAS) untuk menjual 28,375% saham PT Trada International (TI) dengan total harga AS$14,1 juta. Pada tahun 2007 saham tersebut diperoleh dengan harga AS$12,3 juta. Dengan penjualan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2008 Perseroan tidak lagi memiliki saham atas TI.

In June 2008, the Company signed a Sale and Purchase Agreement with PT Tri Mitra Artha Sentosa (TMAS) to sell a 28.375% ownership interest in PT Trada International (TI) for a total price of US$14.1 million. The shares were acquired in 2007 for US$12.3 million. With the divestment, as of 31 December 2008, the Company no longer has any equity interest in TI.

Pada bulan Juni 2008, Medco Energi US LLC membeli 51,67% hak partisipasi di Blok Walker Ranch dari Trek Resources Inc. sebesar US$1.700.000.

In June 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 51.67% working interest in the Walker Ranch Block from the Trek Resources Inc. for US$1,700,000.

Pada bulan Juli 2008, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Pertamina Hulu Energi dan PT Pertamina Gas, atas seluruh saham yang dimiliki pada PT Medco E&P Tuban, suatu anak Perseroan yang memiliki 25% hak partisipasi di JOB Tuban, dengan harga jual bersih sekitar AS$38,6 juta.

In July 2008, the Company signed a Share Sale and Purchase Agreement with PT Pertamina Hulu Energi and PT Pertamina Gas to sell all of its ownership interest in PT Medco E&P Tuban, a subsidiary, which held a 25% participating interest in the Tuban JOB, for a net price of approximately US$38.6 million.

Transaksi tersebut efektif pada bulan September 2008, dimana secara konsolidasi Perseroan mengakui keuntungan pelepasan sebesar AS$14 juta yang disajikan dalam pendapatan lain-lain.

The transaction was closed in September 2008, whereby on consolidated basis the Company recognized a gain on disposal of US$14 million which was presented as other income.

Pada tanggal 29 Agustus 2008, Perseroan melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, PT Medco E&P Tomori Sulawesi dan mitra kerja di Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori), PT PHE Tomori Sulawesi yang merupakan operator dari Blok Senoro-Toili di Provinsi Sulawesi Tengah, menandatangani HoA jual beli gas dari lapangan Senoro dengan PT Donggi Senoro LNG.

In August 29, 2008, the Company through its wholly owned subsidiary, PT Medco E&P Tomori Sulawesi and its partner in Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori) PT PHE Tomori Sulawesi as the operator of Senoro-Toili Block in Central Sulawesi Province, signed an HoA for the sales and purchase of gas from Senoro field with PT Donggi Senoro LNG.

JOB Tomori akan memasok gas sebesar 250 MMCFD untuk jangka waktu 15 tahun yang dimulai pada semester kedua tahun 2012 ke kilang LNG yang akan dibangun oleh DSLNG.

JOB Tomori will supply 250 MMCFD of gas for 15 years contract period starting in second semester of 2012 to LNG plant which will be constructed by DSLNG.

Pada bulan Agustus 2008, Perseroan menandatangani perjanjian Pemegang Saham dengan Kuwait Energy dan Pemerintah Somalia untuk mengatur kegiatan Somalia Petroleum Corporation yang akan menjadi Perseroan minyak nasional Somalia. MedcoEnergi memiliki 24,5% saham di SPC.

On August 2008, the Company signed a Shareholders Agreement with Kuwait Energy and the Government of Somalia to govern the activities of Somalia Petroleum Corporation, which will be the national oil company of Somalia. MedcoEnergi owns 24.5% equity in SPC.

Pada bulan Agustus 2008, Persroan mengambil alih 16% saham di PT Dalle Energy Batam dengan nilai nominal Rp14,8 milyar sehingga jumlah kepemilikan di PT Dalle Energy Batam menjadi 75,01%.

In August 2008, the Company acquired an additional 16% ownership interest in PT Dalle Energy Batam for a total value of Rp14.8 billion, resulted in 75.01%.ownership interest in PT Dalle Energy Batam.

Pada tanggal 15 Oktober 2008, Kontrak Bantuan Teknis (TAC) Wilayah Kerja Tarakan, Sanga-Sanga, Samboja yang terletak di Kalimantan Timur yang dioperasikan oleh PT Medco E&P Kalimantan (Medco Kalimantan) telah berakhir.

As of October 15, 2008, the Technical Assistance Contract in Tarakan, Sanga-Sanga and Samboja Working Areas in East Kalimantan, operated by PT Medco E&P Kalimantan (Medco Kalimantan), a subsidiary of the Company, has expired and not been extended.

Oleh karena itu, Medco Kalimantan mengalihkan seluruh kewajiban serta tanggung jawab pengelolaan atas wilayah kerja tersebut kepada PT Pertamina EP. Pengalihan tanggung jawab ini juga termasuk pengalihan tanggungjawab atas 179 orang pegawai yang telah beralih status hukumnya menjadi pegawai Pertamina EP.

As a consequence, Medco Kalimantan transferred all liabilities and responsibilities over the working areas to PT Pertamina EP. The transfer of responsibilities included the transfer of 179 employees to Pertamina EP, who are now employed by Pertamina EP.

Pada bulan Oktober 2008, Medco Energi US LLC menandatangani kesepakatan kepemilikan partisipasi dengan Cibola Energy Ltd., pemegang dari Montgomery prospect, untuk memperoleh 12% hak partisipasi atas Leasehold Southwest Quarter dari Sektor 12 Blok 181 sebesar AS$390.000. Perjanjian ini berlaku efektif pada bulan Desember 2008.

In October 2008, Medco Energi US LLC signed a participation agreement with Cibola Energy Ltd., holder of the Montgomery prospect, to acquire a 12% working interest in the Leasehold Southwest Quarter of Section 12 Block 181 for US$390,000. This agreement is effective in December 2008.

Pada bulan Desember 2008, Group dan Anadarko Global Holdings Company (Anadarko) menandatangani Mutual Termination Agreement (MTA) atas Perjanjian Kerjasama Eksplorasi (EJVA) yang ditandanganinya pada tahun 2005. Dengan pembatalan ini, maka:

a. Segala perjanjian terkait dengan perjanjian EJVA ini, diakhiri;
b. Anadarko setuju untuk membayar AS$13,8 juta untuk melunasi pengeluaran yang dilakukan oleh Perseroan berkaitan dengan kegiatan eksplorasi bersama yang menjadi komitmen Anadarko berdasarkan EJVA;
c. Terkait dengan Perjanjian Pemboran Nunukan (NDA) dan Perjanjian Jual Beli Nunukan, Anadarko wajib membayar sejumlah AS$1,6 juta kepada Perseroan;
d. Sehubungan dengan NDA pada tahun 2007, Anadarko akan mengusahakan untuk mengebor sumur yang diwajibkan berdasarkan PSC sebelum atau pada 30 Juni 2010. Jika hal tersebut tidak terlaksana, maka Anadarko harus membayar sejumlah AS$25 juta dikurangi biaya-biaya yang secara wajar telah dikeluarkan sehubungan dengan kewajiban pengeboran sumur tersebut.

In December 2008, the Company and Anadarko Global Holdings Company (Anadarko) executed a Mutual Termination Agreement (MTA) relating to the Exploration Joint Venture Agreement (EJVA) signed in 2005. With this termination agreement:

a. All Agreements related to the EJVA were also terminated.
b. Anadarko agreed to pay US$13.8 million to settle all expenses incurred by the Company with respect to exploration activities under the EJVA;
c. In relation with the Nunukan Drilling Agreement (NDA) and the Nunukan Sale and Purchase Agreement, Anadarko shall pay to the Company an amount of US$1.6 million;
d. In relation with the NDA in 2007, Anadarko shall use its reasonable endeavors to spud the well required to be drilled pursuant to the PSC on or before June 30, 2010. If such activity does not occur, Anadarko shall pay to the Company approximately US$25 million less the amount which has been properly incurred with respect to the obligation.

Dengan terminasi tersebut, Perseroan juga mengakui sebagai pendapatan lain-lain, atas dana untuk kegiatan eksplorasi yang telah diterima oleh Anadarko berdasarkan EJVA sebesar sekitar AS$11 juta, yang sebelumnya dicatat sebagai hutang.

With the termination, the Company also recognized as other income, the funds for exploration activities received from Anadarko under the EJVA amounting to approximately US$11 million, which was previously recorded as payable.

Pada bulan Desember 2008, MedcoEnergi mengambil alih saham minoritas di PT Dalle Panaran dari PT Dalle Energy, sebesar 104 lembar saham dengan nilai nominal Rp104.000.000, yang merupakan 1% dari jumlah saham yang disetor, sehingga MedcoEnergi memiliki 100% saham di PT Dalle Panaran setelah pembelian tersebut.

In December 2008, MedcoEnergi acquired from PT Dalle Energy the minority equity in PT Dalle Panaran, consisting of 104 shares at value of Rp104,000,000 representing 1% of the paid-up capital. MedcoEnergi holds 100% ownership interest in PT Dalle Panaran subsequent to the acquisition.

Pada bulan Desember 2008, Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah dan Perjanjian Pembayaran di muka antara MedcoEnergi dengan Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte. Ltd. telah dihentikan dan dibayar penuh.

In December 2008, the Crude Oil Sale and Purchase Agreement and the Prepayment Agreement between the Company and Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte. Ltd. have been terminated and fully settled.

Pada bulan Desember 2008, Perseroan mengadakan Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah dengan Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd (PDS), yang antara lain MedcoEnergi telah setuju untuk memasok minyak mentah sekitar 250.000 barel per bulan efektif mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011 dengan harga berdasarkan Indonesian Crude Price (ICP) dari Sumatra Light Crude (SLC) ditambah dengan premium tertentu per barel sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Efektif pada tanggal yang sama, Perseroan mengadakan perjanjian Pembayaran di Muka dengan PDS sehubungan dengan penjualan minyak mentah, dimana Perseroan menerima uang muka sebesar AS$130 juta.

In December 2008, the Company entered into a Crude Oil Sale and Purchase Agreement with Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd. (PDS), whereby the Company agreed to, among others, supply crude oil of approximately 250,000 barrels per month effective January 1, 2009 to December 31, 2011 at a price based on Indonesian Crude Price (ICP) of Sumatra Light Crude (SLC) plus a fixed premium per barrel as stated in the agreement. On the same date, the Company entered into a Prepayment Agreement with PDS in relation to such crude oil sale, whereby the Company received an advance of US$130 million.

Pada bulan Mei 2008, MedcoEnergi melalui Konsorsium Medco CBM, dengan anggota PT Medco CBM Sekayu dan Ephindo (South Sumatra Energy Inc.), menandatangani Kontrak Bagi Hasil Produksi CBM (PSC) untuk melakukan kegiatan pengembangan CBM pertama di Indonesia. Pengembangan CBM ini berjangka waktu 30 tahun, dimana tiga tahun pertama merupakan komitmen pasti Konsorsium untuk melakukan pemboran core hole, eksplorasi, dewatering dan uji produksi sebesar AS$1 juta.

Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Penerapannya

PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
PSAK ini berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

In May 2008, the Company through Consortium Medco CBM, consisting of PT Medco CBM Sekayu and Ephindo (South Sumatra Energy Inc., (Consortium) signed a CBM Production Sharing Contract (PSC) to carry out activities in the first CBM development in Indonesia. The CBM development is effective for 30 years whereas in the first three years, the Consortium's firm commitment is to perform core hole drilling, exploration, dewatering, and production testing in the amount of US$1 million.

Revised Statements Of Financial Accounting Standards And Their Adoption

PSAK No. 50 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Presentation and Disclosures
This PSAK contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements are applied to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

PSAK No. 55 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Recognition and Measurement
This PSAK establishes the principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities, and contracts to purchase or sell non-financial items. This standard provides, among others, for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

PSAK No. 14 (Revisi 2008) tentang Persediaan
PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

ISAK No. 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa (September 2008)
Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 (ISAK 8) membahas lebih lanjut Ketentuan Transisi PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa". ISAK ini diberlakukan terhadap laporan keuangan yang periodenya berakhir setelah dikeluarkannya interpretasi ini. ISAK 8 memberikan panduan untuk menentukan apakah suatu perjanjian, yang secara formal/ legal bukan suatu perjanjian sewa, merupakan suatu perjanjian sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007). Salah satu perjanjian yang mungkin mengandung sewa adalah kontrak jual beli tenaga listrik antara produsen listrik independen dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"). Medco Power Indonesia memiliki kontrak jual beli listrik dengan PLN.

Terkait ISAK 8 ini, Medco Power Indonesia dan grup telah menentukan bahwa ISAK 8 tidak berlaku terhadap kontrak jual beli listrik yang ada.

PSAK No. 14 (Revised 2008) regarding Inventories
This PSAK prescribes the accounting treatment for inventories, and supersedes PSAK No. 14 (1994). This revised PSAK provides guidance on the determination of inventory cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realisable value, as well as guidance on the cost formulas used to assign costs to inventories. This revised PSAK is effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009.

ISAK No. 8 regarding Determination Whether An Arrangement Contains a Lease (September 2008)

Interpretation of Financial Accounting Standard No. 8 (ISAK 8) discussed further Guidance on Transitional Provisions for PSAK No. 30 (Revised 2007) regarding "Leases". The ISAK is applicable for financial statements with a reporting period ending subsequent to the issuance of the interpretation. ISAK 8 provides guidance for determining whether an arrangement, although formally/ legally is not a lease arrangement, represents a lease agreement or contains a lease that should be accounted for in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007). A Power Purchase Agreement between an independent power producer and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) may represent such an arrangement which may contain a lease. Medco Power Indonesia has power purchase agreements with PLN.

With respect to ISAK 8, Medco Power Indonesia and the group have determined and concluded that ISAK 8 does not apply to such power purchase agreement.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Subsequent Events

- Setelah tanggal neraca, sejumlah perjanjian pasokan gas ditandatangani oleh Grup, sebagai berikut:

- Subsequent to the balance sheet date, the Group entered into several gas sales agreements as follows:

PERUSAHAAN Company	TANGGAL PERJANJIAN Date of Agreement	KOMITMEN Commitment	TAHUN KONTRAK Contract Year
PT Medco E&P Tomori			
PT Donggi Senoro LNG	22 Januari 2009	Komitmen untuk memasok gas sebesar 227 BBTUD dengan harga gas dihitung berdasarkan rumus tertentu dalam AS$/ MMBTU yang dikaitkan dengan nilai Harga Minyak Mentah Gabungan Jepang (JCC).	15 tahun (dimulai sejak tanggal Operasi Kilang LNG).
	22 January 2009	Commitment to supply 227 BBTUD of gas with the price calculated based on certain an agreed formula expressed in US$/ MMBTU and referred to the value of the Japan Crude Cocktail (JCC).	15 years (starting from the date of commercial operations of the LNG Plant).
PT Medco E&P Indonesia			
Perusahaan Daerah Kota Tarakan	22 Januari 2009	Komitmen untuk memasok gas sebesar 1-3 BBTUD dengan harga gas sebesar AS$3 per MMBTU dengan eskalasi kenaikan harga 2,5% per tahun.	10 tahun
	22 January 2009	Commitment to supply 1-3 BBTUD of gas at a price of US$3 per MMBTU, escalating by 2.5% per year.	10 years
Pupuk Iskandar Muda	23 Januari 2009	Komitmen untuk memasok 110 BBTUD dengan formula harga AS$6,50 + 0,35 x (Bulk Urea Prilled Price – 425/34).	
	23 January 2009	Commitment to supply 110 BBTUD of gas using a selling price formula of US$6.50 + 0.35 x (Bulk Urea Prilled Price – 425/34).	

- PTTEP Merangin Company Limited, perusahaan minyak dan gas asal Thailand, melalui Perjanjian Farmout dan Akta Pengalihan Hak Kepemilikan mengalihkan seluruh hak kepemilikannya sebesar 40% pada PSC Merangin I ke PT Medco E&P Merangin yang efektif pada tanggal 14 Januari 2009. Pengalihan hak kepemilikan ini harus mendapatkan persetujuan dari BPMIGAS dan Pemerintah Republik Indonesia.

- PTTEP Merangin Company Limited, a Thailand-based oil and gas company, through a Farmout Agreement and Deed of Assignment of Interest assigned all of its 40% working interest in the Merangin-I PSC to PT Medco E&P Merangin effective January 14, 2009. The assignment of working interest is subject to and conditional upon the written consent of BPMIGAS and of the Government of the Republic of Indonesia.

- Akibat semakin rendahnya pasokan gas yang diperlukan untuk mengoperasikan Kilang Methanol Bunyu milik PERTAMINA yang dioperasikan oleh salah satu anak perusahaan dari Grup yaitu PT Medco Methanol Bunyu ("MMB"), berdasarkan suatu perjanjian kerjasama operasi, pada tanggal 1 Februari 2009, Grup memutuskan untuk menghentikan kegiatan produksi methanol dari kilang tersebut. Keputusan tersebut diambil karena rendahnya pasokan gas mengakibatkan kilang tidak dapat beroperasi secara aman dan ekonomis. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Grup masih dalam proses penyelesaian untuk pengakhiran Perjanjian Kerjasama Operasi tersebut dan pengembalian operasi kilang kepada PERTAMINA.

- Due to the continuing decrease in gas supply for the operation of the Methanol Bunyu Refinery owned by PERTAMINA, which is operated by a subsidiary of the Group i.e. PT Medco Methanol Bunyu ("MMB"), based on a joint operation agreement, on February 1, 2009, the Group decided to stop its methanol operations. The decision was made in consideration that the inadequate gas supply has caused concerns with respect to the commerciality and safe operation of the plant. As of the date of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of terminating the Joint Operation Agreement as well as returning the plant to PERTAMINA.

- Pada bulan Februari 2009, Grup menandatangani Pokok-Pokok Perjanjian (HOA) dengan Arrow Energy (Indonesia) Holdings Pte Ltd. (Arrow). Grup dan Arrow akan bekerjasama melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan Coal Bed Methane (CBM) di wilayah kerja migas konvensional yang dimiliki oleh Grup. Masing-masing pihak akan memiliki hak partisipasi sebesar 50%.

  Selanjutnya Grup dan Arrow secara bersama-sama akan melakukan negosiasi atas Kontrak Kerjasama Produksi CBM dengan badan regulator pemerintah Indonesia agar kegiatan eksplorasi dapat dilakukan sesegera mungkin.

- Pada bulan Februari 2009, Grup menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan Energy Resources Technology GOM, Inc, (ERT) untuk mengakuisisi 100% hak partisipasi di blok 316, East Cameron Area, Teluk Meksiko, Amerika Serikat dengan nilai transaksi sekitar AS$18 juta. Grup adalah operator dari East Cameron Blok 316.

- Pada tanggal 12 Maret 2009, Grup menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Mandiri yang merupakan perpanjangan dari Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar AS$50 juta yang jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2009. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam satu tahun, pada tanggal 12 Maret 2010.

- Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menarik sisa fasilitas pinjaman yang belum digunakan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah penarikan setara dengan AS$77 juta. Penarikan sisa fasilitas pinjaman ini telah dikonversikan sebagai pinjaman dalam mata uang Rupiah.

- Pada bulan April 2009, MEUS menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan Energy Resources Technology GOM Inc, (ERT) untuk mengakuisisi 100% hak partisipasi di blok 557, West Cameron Area, Teluk Meksiko, Amerika Serikat dengan nilai transaksi sekitar AS$ 400.000.

- Pada bulan April 2009, semua Pemegang Obligasi Konversi yang diterbitkan oleh Medco CB Finance B.V. melakukan *put option* atas nilai pokok obligasi sebesar AS$100,6 juta. Pada tanggal 12 Mei 2009, jumlah pembayaran kepada pemegang obligasi sebesar AS$124,7 juta (pokok dan bunga).

- Pada tanggal 29 Mei 2009, Perusahaan dan Medco Kakap Holdings Pte. Ltd., Anak Perusahaan, menandatangani Perjanjian Penjualan Saham dengan Santos (SPV) Pty Limited dan Santos International Holdings Pty Limited ("Santos"), untuk mengakuisisi seluruh saham Santos UK (Kakap 2) Limited dan Novus Nominees Pty Limited, yang keduanya merupakan pemegang sebesar 9% partisipasi kepemilikan pada Kakap PSC sebesar AS$9 juta.

- In February 2009, the Group and Arrow Energy (Indonesia) Holdings Pte Ltd. (Arrow) have signed a Heads of Agreement (HOA). The Group and Arrow will cooperate to explore for and develop Coal Bed Methane (CBM) over the Group's conventional oil and gas PSC working area. Each of the parties shall have a 50% participating interest.

  The Group and Arrow will work together to expeditiously negotiate a CBM Production sharing Contract with the Indonesian regulatory authorities aimed at commencing exploration operations as soon as possible.

- In February 2009, the Group signed an Asset Purchase Agreement with Energy Resources Technology GOM, Inc. (ERT) to acquire a 100% participating interest in Block 316, East Cameron Area in the Gulf of Mexico, USA for an amount of US$18 million. The Group is the operator of East Cameron Block 316.

- On March 12, 2009, the Group signed a Loan Agreement with Bank Mandiri to roll over the matured Working Capital Credit facility amounting US$50 million. This facility will mature on March 12, 2010.

- In March 2009, the Company made a drawdown of the remaining unused loan facility with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk equivalent to US$77 million. This drawdown has been converted into a Rupiah denominated loan.

- In April 2009, the MEUS signed an Asset Purchased Agreement with Energy Resources Technology GOM Inc, (ERT) to acquire a 100% participating interest in Block 557, West Cameron Area in the Gulf of Mexico, USA for US$400,000.

- In April 2009, all the remaining Bondholders of the Guaranteed Convertible Bonds issued by Medco CB Finance B.V. exercised their put option on the outstanding principal amount of US$100.6 million. On May 12, 2009, total payments made to the Bondholders amounted to US$124.7 million (principal and interest).

- On May 29, 2009, the Company and Medco Kakap Holdings Pte. Ltd., a subsidiary, signed a Share Sale Agreement with Santos (SPV) Pty Limited and Santos International Holdings Pty Limited ("Santos"), to acquire all of the issued shares of Santos UK (Kakap 2) Limited and Novus Nominees Pty Limited, which, together are holders of 9% participating interest in the Kakap PSC for US$9 million.

Pada awalnya, Perseroan memiliki 16% hak partisipasi di PSC Kakap melalui anak perusahaan yang dimiliki tidak langsung, Novus UK (Kakap) Ltd dan Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd. Dengan pelaksanaan hak pembelian terlebih dahulu (pre-emption exercise) atas hak partisipasi yang dimiliki oleh Santos International Holding Pty Ltd ("Santos Holding") sebesar 9%, maka Perseroan telah meningkatkan hak partisipasinya di PSC Kakap menjadi 25%.

Initially, the Company held 16% participating interests in the Kakap PSC through its indirect subsidiaries, Novus UK (Kakap) Ltd and Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd. With the preamption exercise over the participating interests of Santos International Holding Pty Ltd ("Santos Holding") of 9%, the Company had increased its participating interests in the Kakap PSC to 25%.

Pada tanggal 3 Juni 2009, MedcoEnergi melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Medco Strait Services Pte.Ltd. (Medco Strait) dan Medco Kakap Holdings Pte Ltd (Medco Kakap), telah menandatangani dua Perjanjian Jual Beli Saham ("PJBS") bersyarat dengan Star Energy Holdings Pte Ltd ("Star Energy") untuk menjual 25% hak partisipasi di Blok Kakap Kontrak Bagi Hasil ("PSC") melalui penjualan 100% seluruh saham Perseroan di masing-masing anak perusahaan tidak langsung, yaitu Medco Kakap, Novus UK (Kakap) Ltd, Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd, Natuna UK Kakap (Kakap 2) Ltd. dan Novus Nominees Pty Ltd.

On June 3, 2009, the Company through its wholly-owned subsidiaries Medco Strait Services Pte. Ltd. (Medco Strait) and Medco Kakap Holdings Pte Ltd (Medco Kakap), signed a conditional Share Sale Agreement with Star Energy Holdings Pte Ltd ("Star Energy") to sell 25% participating interests in the Kakap Blok ("PSC") through the sale of 100% of the Company's shares in the respective indirect subsidiaries, namely Medco Kakap, Novus UK (Kakap) Ltd, Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd, Natuna UK Kakap (Kakap 2) Ltd. and Novus Nominees Pty Ltd.

Harga transaksi ini tidak material dan masih dalam proses penyelesaian yang bersyarat dimana tanggal penyelesaian transaksi dijadwalkan pada tanggal 15 Juli 2009. Transaksi penjualan dan pembelian ini juga bukan merupakan transaksi benturan kepentingan, dan tidak memerlukan persetujuan pemegang saham yang tidak memiliki benturan kepentingan.

The amount of transaction price is not material and is still subject to certain conditions that should be met by July 15, 2009.This sale and purchase agreement also does not represent a conflict of interest transaction, and does not require the approval of shareholders that are free of a conflict of interest.

Manusia sebagai Modal Utama

People as Major Capital

Di MedcoEnergi, kami percaya bahwa sumberdaya manusia adalah modal utama dan merupakan kontributor utama bagi keberhasilan Perseroan.

Kami telah menetapkan tahun 2008 sebagai tahun penguatan kemampuan dan kompetensi karyawan. Dengan demikian kinerja yang lebih baik dapat berjalan sejajar dengan tema tahun 2008 dimana salah satunya memandang karyawan sebagai aset perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menopang rencana pertumbuhan dan kinerja Perseroan di masa mendatang. Hal ini diperkuat dengan fokus terhadap manajemen bakat.

At MedcoEnergi, we believe that employees are our major capital and the main contributor of the Company's achievement.

We have set the year 2008 as the year to strengthen capabilities and competencies of our employees. The Company's improved performance reflects the 2008 Annual Report theme, one of which regards employees as an asset of the Company capable of supporting its growth plan and future performance. This is strengthened by the Company's continuing focus on talent management.

Sasaran dan Tujuan

Menitikberatkan kepada tenaga kerja dan manajemen bakat:

1. Menerapkan sistem manajemen SDM berbasis kinerja;
2. Mengoptimalkan peraturan dan prosedur SDM global;
3. Menggunakan pusat data global SDM;
4. Memprioritaskan pengembangan kepemimpinan untuk tingkat manajemen;
5. Menerapkan manajemen pengetahuan kepada semua jenjang karyawan di dalam MedcoEnergi; dan
6. Komputerisasi proses SDM.

Targets and Goals

Focus on manpower and talent management:

1. Implement a performance-based HR management system;
2. Optimize global HR policies and procedures;
3. Utilize a global HR database;
4. Prioritize leadership development at the management level;
5. Disseminate knowledge management at all levels of personnel within the MedcoEnergi Group; and
6. Computerize HR processes.

Profil Karyawan dan Distribusi di Unit Usaha

Employees Profile and Distribution in Business Units

PERUSAHAAN Company	JUMLAH Total	STATUS	
		TETAP Staff	TIDAK TETAP Non Staff
PT Medco Energi Internasional Tbk	121	99	22
ANAK PERUSAHAAN Subsidiaries	2,010	1,508	502
JUMLAH Total	2,131	1,607	524

Jumlah Karyawan MedcoEnergi
MedcoEnergi Total Employee

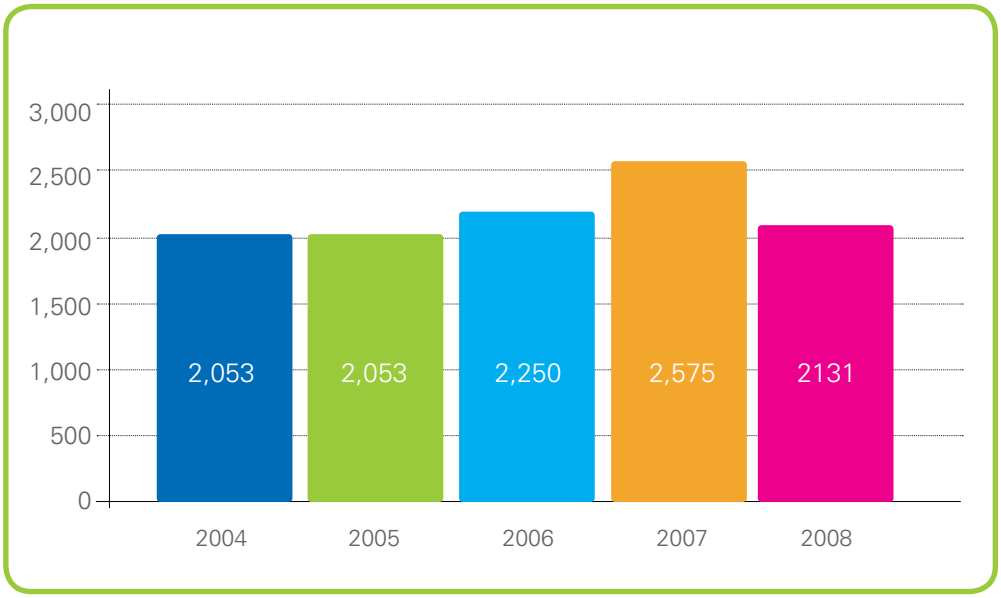

GOLONGAN Type	2007	2008
≥ 50 tahun ≥ Age 50	511	326
40 - 49 tahun Age 40 - 49	685	437
30 - 39 tahun Age 30 - 39	714	631
25 - 29 tahun Age 25 - 29	665	737
JUMLAH Total	2,575	2,131

GOLONGAN Type	2007	2008
<1 tahun <1 year	488	654
1 - <5 tahun 1 - <5 year	922	697
5 - <10 tahun 5 - <10 year	497	526
>10 tahun >10 year	668	254
JUMLAH Total	2,575	2,131

GOLONGAN Type	2007	2008
SARJANA (S1/S2/S3) Bachelor/Master/Doctor Degree	1,153	1,186
SARJANA MUDA (D3) Diploma	308	333
SMU High School	1,114	612
JUMLAH Total	2,575	2,131

GOLONGAN Type	2007	2008
Direksi Director	20	24
Manajer/VP Manager/VP	199	189
Kepala Divisi/*Supervisor* Head of Division/Supervisor	633	271
Pegawai Tetap Staff	870	1,054
Pegawai Tidak Tetap Non-Staff	689	584
Tenaga Kerja Asing Expatriate	164	9
JUMLAH Total	2,575	2,131

SDM dan Manajemen Bakat

MedcoEnergi senantiasa berusaha dari tahun ke tahun untuk meningkatkan penerapan sistem yang terbaik dalam rangka menghasilkan kinerja yang tinggi dari para karyawan. Hal ini ditekankan dengan penerapan manajemen bakat, yang merupakan suatu proses manajemen SDM yang erat kaitannya dengan proses pencarian, pengangkatan, pelatihan, pengembangan, pemeliharaan, promosi, dan mutasi karyawan sesuai dengan bisnis Perseroan.

Sejak akhir tahun 2007, MedcoEnergi telah melaksanakan asesmen terhadap karyawan level 1 – 4 untuk memetakan potensi kompetensi karyawan di lingkukan MedcoEnergi. Pemantuan karyawan secara berkesinambungan difokuskan pada Core Competencies yang sesuai dengan operasi MedcoEnergi. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan dan mencetak calon-calon pemimpin baru yang berkualitas.

Human Resources and Talent Management

Year after year, MedcoEnergi continually strives to improve the application of best practices to manage its employee's high performance. HR talent management processes are closely related to scouting, recruiting, training, developing, maintaining, promoting and transferring employees in accordance with the business of the Company.

As of year-end 2007, MedcoEnergi had finalized assessment of Level 1 – 4 employees mapping their potential in MedcoEnergi. The continued monitoring of employee development will maintain a focus on Core Competency development which is applicable to MedcoEnergi operations. This system is expected to improve the Company's overall performance by maintaining a record of quality candidates to become future leaders.

Individu yang dikategorikan sebagai karyawan yang berpotensial tinggi, dipilih dan kemudian dimasukkan ke dalam program khusus yaitu MedcoEnergi Leadership Development Program (LDP), dimana para Direksi sendiri yang menjadi pembimbing mereka. Selain itu, para siswa LDP ini diberikan penugasan di proyek untuk melatih dan meningkatkan kepemimpinan mereka.

Pada bulan Juni 2008, Perseroan telah menyelesaikan asesmen terhadap karyawan level 4 yang berpotensial dan berhasil mengidentifikasi beberapa *high flyer* yang memiliki tingkat kemampuan sekitar 80%. Kegiatan ini akan dilanjutkan pada tahun 2009 dengan fokus yang sama untuk kelengkapan manajemen bakat di semua level Perseroan.

Disamping itu, Perseroan juga melakukan finalisasi LDP terhadap SG *(Scoring Group)* ≥ 10(TSS) dan SG ≥ 12(BSS, PA, CS) dengan penyelesaian sekitar 60%. Kegiatan berikut akan menitikberatkan kepada penerapan ulang program tersebut.

Sementara itu, Program Pengembangan Karir Perseroan untuk karyawan Level 3 & 4 telah dikembangkan dan diterapkan sampai akhir tahun 2008, dengan program yang akan dilakukan sejalan dengan arah yang telah ditetapkan dalam Integrated Program Management (IPM).

Sistem Manajemen Kinerja (PMS)

Perseroan menerapkan PMS secara elektronik mulai bulan Desember 2008, dengan tujuan agar kriteria penilaian kinerja lebih berkualitas dan mempunyai standard yang sama. Proses penilaian berlangsung sejak November 2008, seiring dengan diselesaikannya dan disosialisasikannya kebijakan PMS ke semua karyawan.

Sistem Remunerasi

Remunerasi MedcoEnergi mengacu kepada filosofi *pay for performance*, yakni mengapresiasi pekerja yang berprestasi dan berkontribusi tinggi, serta memiliki tingkat remunerasi yang setara dengan perusahaan sejenis lainnya, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan. Melalui survei remunerasi dan studi banding, besaran remunerasi setiap tahun ditinjau ulang guna menunjang program rekrutmen serta meningkatkan produktivitas dan motivasi karyawan. Perseroan telah melakukan kebijakan remunerasi menuju ke arah sistem pendapatan bersih, yakni sistem remunerasi yang meminimalkan tunjangan dan meningkatkan daya saing pada upah pokok, agar lebih meningkatkan kinerja karyawan serta daya saing di pasar, mematuhi Undang-Undang Ketenagakerjaan, dan menyederhanakan sistem administrasi remunerasi.

Perencanaan Suksesi

Dalam pengelolaan modal sumber daya manusianya, MedcoEnergi memiliki LDP yang salah satu tujuannya adalah untuk mencetak calon-calon pemimpin yang berkualitas di masa depan. Program ini dimulai dari proses asesmen terhadap karyawan dan merupakan salah satu program Perencanaan Suksesi. Setiap pimpinan/pengawas di masing-masing unit usaha Perseroan wajib mempunyai data-data calon pengganti setahun sekali. Kriteria pemilihan karyawan tersebut mencakup tingkat kompetensi kepemimpinan dan hasil penilaian kinerja mereka.

Individuals categorized as High Potential Employees were selected and enrolled in the MedcoEnergi Leadership Development Program (LDP). The program allows Company Directors to more effectively mentor potential leaders. Additionally, LDP students are regularly provided project assignments which comprehensively improve their performance and leadership skills.

In June 2008, the Company finalized assessment of its level 4 employees, identifying several high flyers with a competence level of 80%. The activities will be carried out in 2009 with similar focus as well as completion of talent management at all levels of the Company.

Additionally, the Company has also finalized the LDP towards SG (Scoring Group) ≥ 10(TSS) and SG ≥ 12(BSS, PA, CS) with 60% completion. These activities will focus on the reapplication of the program.

Meanwhile the Company's Career Development Program for L-3 & L-4 had been implemented by the end of 2008. The program has been developed to bring it more in line with the prevailing corporate-wide Integrated Program Management (IPM).

Performance Management System (PMS)

The Company implemented its electronic PMS in December 2008, with the aim of improving the quality of performance evaluations with equal standards. The evaluation process took place since November 2008, with the completion of the PMS policy that has also been disseminated to all employees.

Remuneration System

MedcoEnergi remuneration refers to the Company's pay performance philosophy which rewards high achievers (employees who make a large contribution), is at par with peer industry groups, and in line with the Company's capabilities. Through salary survey and benchmarking, the salary position will be reviewed each year to improve recruiting programs and increase productivity and employee motivation. The Company's remuneration policies have been applied towards the clean wage system, which focuses on minimizing benefits and maximizing the competitiveness of the basic salary to achieve higher performance employees while improving market competitiveness, complying with manpower rules and regulations, and simplifying administration and remuneration systems.

Succession Planning

Towards managing human resources as capital, MedcoEnergi maintains a LDP. One of the main objectives of this program is to keep a record of future leadership candidates. The program commences with the assessment of employees and is part of the Succession Planning program. Leaders/supervisors of each business units are obliged to collect yearly data on candidate replacements. Selection criteria include assessed leadership competencies level and the result of performance appraisals.

Program Kompetensi dan Kepemimpinan

Profil Kepemimpinan MedcoEnergi telah ditetapkan, yaitu terdiri dari 11 Kompetensi Kepemimpinan yang mencerminkan *The Medco Way* sesuai dengan nilai-nilai korporasi Perseroan. Profil Kepemimpinan MedcoEnergi tersebut menjadi acuan dalam rangka penilaian, pengembangan dan suksesi para pemimpin dan calon pimpinan. Untuk persiapan para pimpinan masa mendatang telah dirancang LDP yang terstruktur selama 6 bulan yang terdiri dari pelatihan, penugasan proyek serta pembinaan. Seleksi peserta program LDP telah ditentukan pada bulan Januari 2009 .

Selain Program Kompetensi Kepemimpinan, juga telah dikembangkan profil kompetensi teknis bagi para Petro-Technical Professional sebagai acuan untuk akselerasi pengembangan di profesi ini seperti para insinyur geologi, geofisika, eksplorasi dan produksi.

Keselamatan dan Perlindungan Kesehatan Karyawan

Mengacu kepada visi, misi dan budaya MedcoEnergi, maka komitmen terhadap K3L dan tanggung jawab terhadap keselamatan setiap karyawan dalam kegiatan sehari-hari merupakan kewajiban utama Perseroan. Untuk itu, sistem isrs7 telah mulai diterapkan di lingkungan organisasi MedcoEnergi seperti pelatihan SHEQ, lokakarya, program sosialisasi serta pengembangan dokumen/data/sistem rekam jejak SHEQ untuk mencapai tingkat K3L yang lebih tinggi. Program sertifikasi ISO 14001 kini telah mencakup seluruh aset Perseroan, yang juga menunjukan komitmen Perseroan.

Hubungan Antar Karyawan

Sudah menjadi komitmen Perseroan untuk terus melakukan pembinaan dan konseling kepada karyawan untuk meningkatkan potensi dan kinerja karyawan. Program sosialisasi, *skip-level meeting* secara periodik dilaksanakan di semua lokasi untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara unit-unit kerja. Karyawan juga diberi sarana untuk menyampaikan komentar/ gagasannya dan sudah dilaporkan melalui sistem *online*. Aspek pelaksanaan *Employee Relations* lainnya adalah menindak lanjuti hasil rekomendasi Employee Opinion Survey (EOS) yang dilakukan pada akhir kuartal IV /2008.

Survey Pendapat Karyawan (EOS)

Untuk membantu manajemen dalam memantau dan meningkatkan efektifitas organisasi, MedcoEnergi melakukan EOS setiap tahun. Berdasarkan hasil yang didapat dalam EOS 2007-2008, manajemen menerapkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan efektifitas organisasi, termasuk peningkatan sistem komunikasi, program pengembangan karyawan dan penyesuaian laba. Pada tahun 2008, Perseroan dengan serempak melakukan EOS di setiap anak perusahaan dengan rata-rata nilai total responden sekitar 94%. Rencana peningkatan kinerja akan ditetapkan pada setiap level organisasi di tahun 2009.

Competencies and Leadership Programs

MedcoEnergi Leadership Profiles have been established for 11 Leadership competencies and are a reflection of The Medco Way as stated in the Company's corporate values. MedcoEnergi's Leadership Profile will become the foundation for the framework of appraisal, development and succession of it leaders and leadership candidates. In preparing future leaders, an LDP framework has already been structured for a six-month period that establishes training, project assignment and mentoring. Selection of the first group of participants for the Company's LDP was finalized in January 2009.

In addition to the Leadership Competency Program, the Company has also established profiles for technical competencies for Petro-Technical Professionals as a foundation for the accelerated development of professions including: Geologists, Geophysicists, Reservoir and Production Engineers.

Employee Safety and Health Protection

As a reflection of MedcoEnergi's vision, mission and culture, the Company's commitment to SHE and responsibility to all employees in everyday operations represent a major obligation of the Company. Implementation of the isrs7 system now covers aspects of SHEQ training, workshops, campaigns as well as SHEQ document/record/action to reach the higher SHE level. The certification program for ISO 14001 now covers all of the Company's assets and is also demonstrative of the Company's commitment.

Employee Relations

The Company is committed in its efforts to mentor and counsel employees in order to improve their potential and performance. Program socialization, periodic skip-level meetings are conducted in all locations to strengthen communication and team work between business units. Employees are also provided with tools to deliver their comments/inputs and feedback is reported electronically. Other aspects of Employee Relations management have focused on the implementation of recommendations from the Employee Opinion Survey (EOS) acquired in fourth quarter of 2008.

Employee Opinion Survey (EOS)

In support of the management's program to inspect and improve organizational effectiveness, MedcoEnergi conducts EOS on a yearly basis. Based on results reported in the EOS 2007-2008, management has formulated several initiatives to raise orgnizational effectiveness, including improvements to communication systems, employee development programs and profit adjustments. In 2008, the Company executed the EOS program in all business units with total respondents of 94%. Higher performance planning will be carried out at every level of the organization in 2009.

Serikat Pekerja

Hubungan Industri melalui kemitraan yang harmonis antara manajemen dengan Serikat Pekerja (SP) terus dibina dalam mencapai sasaran dan tujuan Perseroan. Di lingkungan Perseroan, saat ini terdapat lima Serikat Pekerja yang masing-masing mewakili karyawan di Jakarta dan wilayah operasi Kaji, Soka, Lirik dan Tarakan. Perjanjian Kerja Bersama telah disepakati untuk periode tahun 2008-2010.

Labor Union

Industrial Relations through harmonious partnership between management and Labor Unions have been valued in order to reach company objectives and goals. The Company's Indonesian Oil & Gas Business unit has five Labor Unions representing employees in Jakarta, Kaji, Soka, Lirik, and Tarakan. The current Collective Working Agreement covers the 2008 – 2010 period.

Menuju Usaha Berbasis Ilmu Pengetahuan

Dalam upayanya menjadi Perusahaan Energi Pilihan, MedcoEnergi telah mengayunkan langkah pasti untuk menjadi organisasi pembelajaran. Perseroan meyakini bahwa budaya berbagi ilmu pengetahuan menumbuhkan kerja sama di antara karyawan dan departemen adalah kunci keberhasilan. Pada tanggal 19 Maret 2008, MedcoEnergi melakukan rapat kerja yang melibatkan seluruh unit usaha untuk pertama kalinya - untuk menggelar seluruh pengetahuan pengetahuan serta kompetensi yang dilimiki karyawan MedcoEnergi, baik itu di sektor minyak dan gas, ketenagalistrikan atau industri hilir. Melalui acara ini, proyek-proyek dan kompetensi yang telah teruji di tingkat anak perusahaan/departemen diajukan untuk diterapkan di seluruh unit usaha Perseroan, misalnya BPM Capex Explorer, isrs7, Multi-Stakeholder Engagement Approach in CSR, dan Performance Journal.

Pada kesempatan ini pula, MedcoEnergi dan anak-anak perusahaan menandatangani pernyataan kebijakan dan mengeluarkan komitmen *Knowledge Management* secara kolektif. Komitmen ini menyangkut beberapa program yang menitikberatkan kepada (1) memelihara, menciptakan, mendapatkan dan mengalihkan ilmu pengetahuan di lingkungan Perseroan dalam upayanya membentuk organisasi pembelajaran yang inovatif (2) menyediakan sistem dan infrastruktur bagi pengelolaan pengetahuan untuk menciptakan budaya berbagi pengetahuan di lingkungan Perseroan.

Untuk memastikan keberhasilan program ini, MedcoEnergi membentuk *Communities of Practice* (CoP) dimana para praktisi Perseroan dapat berbagi kesamaan minat dalam lingkup kompetensi yang spesifik. CoP ini mencakup segala kompetensi di level korporat maupun anak perusahaan di bidang-bidang keuangan dan akuntansi, manajemen data, produksi dan operasi minyak, teknik perminyakan, geologi perminyakan hingga layanan umum serta tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada bulan Desember 2008, MedcoEnergi melakukan acara tahunan MedcoEnergi Improvement Awards 2008 (MEI Awards 2008) yang pertama, untuk menentukan, mengumpulkan serta mengukur peningkatan kinerja di setiap unit kerja Perseroan, dalam kegiatan sehari-hari, dan memberi pengakuan terhadap bidang kegiatan yang telah mencatat kemajuan. Kegiatan ini terbuka bagi seluruh karyawan yang berhasil melakukan perbaikan berkelanjutan di kegiatan mereka sehari-hari. MEI Awards 2008 berhasil mengumpulkan 151 proyek perbaikan, dan penghargaan bagi 64 proyek.

Towards a Knowledge-Based Enterprise

In its pursuit to become the Energy Company of Choice, MedcoEnergi has taken firm steps towards becoming a learning organization. The Company believes that the maintenance of a knowledge sharing culture fosters collaboration among all members and departments is key to ensuring progress. On March 19, 2008, MedcoEnergi held its first corporate-wide convention – the MedcoEnergi Convention - to showcase all the knowledge and competence available from MedcoEnergi employees, be it in the Oil & Gas, Power Generation or Downstream Industries business. Through this event, qualified and proven competencies and projects conducted at a subsidiary/department level were proposed for adoption at the corporate-wide level eg. BPM Capex Explore; isrs7; Multi-Stakeholder Engagement Approach in CSR; and Performance Journal.

During this event, MedcoEnergi Corporate and its subsidiaries signed a policy statement and launched their corporate-wide Knowledge Management commitment. This commitment is reflected by programs targeted at :(1) retaining, creating, acquiring and transferring knowledge within the Company in order to become a learning and innovative organization (2) providing a knowledge management system and infrastructure to create and manage a knowledge sharing culture within the Company.

To ensure the success of this program, MedcoEnergi established Communities of Practice (CoP) where a group of practitioners within the Company share a common interest in a specific area of competence. The CoPs cover competencies at both the corporate and subsidiary level from finance & accounting, data management, oil production & operation, petroleum engineering, petroleum geo-science, to general services and Corporate Social Responsibility.

In December 2008, MedcoEnergi held the first annual MedcoEnergi Improvement Awards 2008 (MEI Awards 2008) to find, capture and measure improvements by working units within the Company, pertaining to daily activities, and to acknowledge and recognize subjects of improvements. This event is open to all employees who continue to achieve improvements in their daily activities. The 2008 MEI Awards successfully captured 151 improvement projects and resulted in 64 projects qualifying for recognition.

Most Admired Knowledge Enterprise di Indonesia

MedcoEnergi secara resmi diumumkan sebagai salah satu pemenang pada kompetisi tahunan Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study yang ke-empat di Indonesia, diprakarsai oleh Dunamis Organization Services bekerja sama dengan Teleos dan The KNOW Network. Penghargaan sebagai Indonesian MAKE Winners diberikan pada acara penyerahan pada tanggal 15 Juli 2008.

Sebelumnya pada tahun 2006, unit usaha minyak dan gas Perseroan dinobatkan sebagai pemenang, dan mencapai peringkat kedua pada tahun 2007. Pada tahun 2008, MedcoEnergi berpartisipasi dengan bendera MEI Tbk dan mencapai peringkat ke lima dari 15 pemenang. Evaluasi peringkat ini dilandasi oleh delapan kinerja pengetahuan kunci yang menentukan keunggulan daya saing, sebagai berikut:

- Menciptakan budaya korporasi yang berbasis pengetahuan
- Mengembangkan kepemimpinan yang berpengetahuan
- Menyediakan produk dan jasa unggulan berbasis pengetahuan
- Memaksimalkan modal intelektual perusahaan
- Menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif
- Menciptakan organisasi pembelajaran
- Memberikan nilai berdasarkan pengetahuan atas pelanggan
- Mengalihkan pengetahuan perusahaan ke dalam nilai pemegang saham

MAKE Study di Indonesia merupakan kegiatan studi banding yang mengidentifikasi organisasi terdepan di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan usaha berbasis pengetahuan serta memberikan kinerja yang unggul dan inovatif, kegiatan operasi yang efektif dan produk/jasa yang unggul.

Sistem Teknologi Informasi

Merupakan tugas Teknologi Informasi (IT) untuk merencanakan, mengembangkan, menjalankan, memantau dan mengevaluasi berbagai macam sistem dalam mendukung kegiatan operasi dan keuangan MedcoEnergi. Pada tahun 2008, grup TI MedcoEnergi fokus dalam menerapkan sistem ERP, SAP di beberapa unit usaha yang belum menerapkannya; dalam hal ini Medco Power Indonesia, Medco Sarana Kalibaru, Medco Ethanol Lampung, dan Sistem Vibro Indonesia.

Konsolidasi modul SAP telah dilakukan terhadap beberapa anak perusahaan. Program ini awalnya direncanakan selesai pada bulan Desember 2008, sekalipun beberapa modul masih perlu dikembangkan lagi di tahun 2009 sebagai rencana lanjutan.

Indonesia's Most Admired Knowledge Enterprises

MedcoEnergi was officially announced and recognized as one of the Winners of the fourth annual Indonesian Most Admired Knowledge Enterprises (MAKE) study, organized by Dunamis Organization Services, in association with Teleos and The KNOW Network. The recognition was announced during the 2008 Indonesian MAKE Winners at the gala Indonesian MAKE Awards ceremony in Jakarta on July 15, 2008.

Previously in 2006, the Company's Indonesian Oil & Gas business unit was recognized as the winner of the award and runner up in 2007. In 2008, MedcoEnergi submitted its MAKE Awards participation under MEI Tbk and came fifth out of 15 other winners. The ranking evaluation was based on eight key knowledge performance dimensions that are visible drivers of having competitive advantage:

- Creating a corporate knowledge-driven culture
- Developing knowledge leaders
- Delivering superior knowledge-based products/ services
- Maximizing enterprise intellectual capital
- Creating a collaborative enterprise environment
- Creating a learning organization
- Delivering value on the basis of customer knowledge
- Transforming enterprise knowledge into shareholder value

The Indonesian MAKE study is an established benchmark which recognizes Indonesia's leading organizations for their ability to leverage enterprise knowledge to deliver superior performance in the areas of innovation, operational effectiveness and excellence in products and services.

Information System Technology

Information Technology's (IT) main duties are to plan, develop, execute, review and evaluate all kinds of systems in order to support MedcoEnergi operational and financial activities. In 2008, MedcoEnergi IT group focused on the implementation of ERP as well as SAP at several business units including: Medco Power Indonesia, Medco Sarana Kalibaru, Medco Ethanol Lampung, and System Vibro Indonesia.

The SAP consolidating module has also been provided to several business units. The program was initially planned to be finalized in December 2008, however several modules need to be improved in 2009 as a carry over plan.

MedcoEnergi mempekerjakan personil yang terlatih di bidangnya masing-masing, yang tidak pernah berhenti memperbaiki diri melalui pembelajaran terus-menerus.

MedcoEnergi employs highly trained personnel in their respective fields, who never cease to better themselves through continuous learning.

Teknologi

Technology

MedcoEnergi senantiasa mengaplikasikan teknologi terkini yang telah terbukti untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Teknologi Pemisahan CO2 dan H2S

MedcoEnergi tengah mengembangkan kilang pemrosesan gas dalam usahanya mengkomersialisasikan lapangan Singa, Blok Lematang. Kilang ini akan memproses pasokan gas sebesar 85 MMCFD dengan kandungan CO2 39% dan H2S 250 ppm.

Teknologi pemisahan CO2 dan H2S didasarkan atas penyerapan MDEA – sebuah proses regenerasi untuk mengurangi kontaminan CO2/H2S hingga 5% untuk CO2 dan 8 ppm untuk H2S, dengan menggunakan material khusus bermutu tinggi untuk jaringan pipa dan mesin pemrosesan.

MedcoEnergi continues to apply the latest proven state of the art technology to support sustainable growth.

CO2 and H2S Removal Technology

MedcoEnergi is currently developing a Gas Processing Plant for commercialization of Singa field located at Lematang Block, to treat 85 MMCFD feed gas containing 38% of CO2 and 250 ppm of H2S.

The CO2 and H2S removal technology will be based on MDEA absorption – regeneration process to reduce CO2/H2S contaminants up to 5% of CO2 and 8 ppm of H2S, supported by utilization of high grade and special material for flow lines and process equipment.

Untuk memenuhi persyaratan lingkungan, kandungan CO2 dan H2S akan diproses sebelum dilepaskan ke udara dan air yang dihasilkan akan diinjeksikan kembali ke sumur untuk mempertahankan besaran tekanan.

Teknologi Enhanced-Oil-Recovery

Teknologi Enhanced-Oil-Recovery (EOR) diaplikasikan pada lapangan yang sudah matang, Kaji dan Semoga di Blok Rimau untuk meningkatkan jumlah minyak mentah yang dapat dihasilkan. Teknologi ini mampu meningkatkan produksi sebesar 30% hingga 60%, dibandingkan 20% hingga 40% dengan teknologi konvensional.

Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa injeksi kimia untuk menggenangi sumur dengan bahan kimia adalah metode yang tepat untuk diimplementasikan di lapangan Kaji. Sejumlah 21 sumur telah dibor pada *area pilot project* dan saat ini tengah dalam proses penggenangan air, sementara skema rancang bangun injeksi masih dikembangkan menggunakan simulator reservoar penggenangan kimia.

Implementasi keseluruhan dijadualkan terealisasi dari tahun 2013 hingga 2020.

To meet environment requirement, the CO2 and H2S off-gas will be treated and converted prior to their release into the atmosphere and the residual water will be re-injected into the well for pressure maintenance.

Enhanced-Oil-Recovery Technology

An Enhanced-Oil-Recovery (EOR) technology is applied to the mature Kaji and Semoga fields in the Rimau Block to increase the amount of crude oil that can be extracted from the field. This technology is able to increase the amount by 30% to 60%, compared to 20% to 40% using more conventional recovery technology.

Laboratory tests showed chemical injection to create chemical flooding is a more suitable method to be implemented in Kaji field. A total of 21 wells were drilled in the pilot project area and currently still in the waterflood process, while design of injection scheme is still underway using chemical flooding reservoir simulator.

Full-field implementation is scheduled to take place between 2013 and 2020.

Teknologi Vibro Seismic Impact (VSIT)

MedcoEnergi merupakan perusahaan pertama di Indonesia – di luar Rusia - yang menggunakan Vibro Seismic Impact Technology (VSIT), sebuah teknologi yang dikembangkan oleh All Russian Scientific Research Institute of Natural Gasses and Gas Technologies, untuk memompa sumur minyak dengan kandungan minyak yang lengket dan melekat kuat pada bebatuan. Teknologi ini mampu meningkatkan produksi sumur tua sebesar 40%.

Selama pengimplementasiannya, Perseroan melakukan kegiatan pengawasan atas bunyi, getaran, paska pengawasan dan evaluasi atas getaran, penggetaran ulang, dan paska pengawasan dan evaluasi atas penggetaran ulang.

Gas Flare Reduction (GFR)

MedcoEnergi menyadari bahwa kegiatan usahanya memberi dampak pada gas rumah kaca, terutama yang berasal dari pembakaran gas sumur minyak. Untuk mengatasi ini hal ini, serta dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar fosil, Perseroan melakukan langkah-langkah pengurangan pembakaran gas (GFR) melalui pendirian pabrik LPG yang kegiatan operasinya dimulai tahun 2004.

Pabrik ini mampu untuk memproses 20 MMCFD gas terbakar dari lapangan Kaji dan Semoga, Blok Rimau, dan memproduksi sekitar 200 metrik ton LPG per hari, gas sisa serta kondensat.

Pembangkit Listrik *Combined-Cycle*

Langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan produksi tenaga listrik telah diambil oleh Perseroan dengan mengembangkan proyek pembangkit dengan konsep kogenerasi *combined cycle* (CCPP) untuk pembangkit tenaga gasnya di pulau Batam.

Konsep kogenerasi yang mengkombinasikan panas dan tenaga ini mampu meningkatkan tingkat efisiensi pembangkit secara keseluruhan dan produksi listrik, selain mengurangi emisi gas rumah kaca.

Vibro Seismic Impact Technology (VSIT)

MedcoEnergi is the first oil & gas company in the country outside Russia to apply Vibro Seismic Impact Technology (VSIT), a technology developed by All Russian Scientific Research Institute of Natural Gasses and Gas Technologies, to pump oil wells containing viscous oil and oil that adheres tightly to rocks. This technology is able to increase the output of old oil wells by 40%.

During implementation, the Company conducts monitoring of noise, full vibration, post vibration monitoring and evaluation, re-vibration, and post re-vibration monitoring and evaluation.

Gas Flare Reduction (GFR)

MedcoEnergi is aware of the impact of greenhouse gas emitted from its business activities, especially those resulting from gas flares. To address this issue, and in the effort to support the government in promoting the efficient use of fossil fuel, MedcoEnergi applies Gas Flare Reduction (GFR) efforts through the establishment of the Company's LPG plant, which started operations in 2004.

The plant is capable of processing 20 MMCFD of flare gas from the Kaji and Semoga fields, Rimau Block, and produce about 200 metric tons of LPG per day, residue gas and condensate.

Combined-Cycle Power Plant (CCPP)

Further attempts to generate more electricity have been taken by the Company through the development of a cogeneration combined cycle power plant (CCPP) for its gas-fired power plant on Batam Island.

This cogeneration unit which combines heat and power increases overall efficiency and electricity, while simultaneously reducing greenhouse gas emission.

INVESTASI YANG BERTANGGUNGJAWAB

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

RESPONSIBLE INVESTMENT

Safety, Health and Environment | Corporate Social Responsibility

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Safety, Health and Environment (SHE)

MedcoEnergi memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga standar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dalam rangka mendukung serta mencapai LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN bagi karyawan, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan. MedcoEnergi berkeyakinan aspek K3L merupakan kunci keberhasilan dan pertumbuhan berkelanjutan Perseroan.

Untuk memastikan implementasi praktik K3L, sebuah Kebijakan Tertulis korporat mengenai K3L telah dikeluarkan bagi karyawan, manajemen, kontraktor, mitra dan masyarakat lokal. Kebijakan ini mengupas aspek-aspek K3L untuk kegiatan operasi dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Mendahulukan Keamanan

MedcoEnergi mengutamakan kepentingan masyarakat dari saat sebuah proyek dimulai hingga selesai. Kebijakan MedcoEnergi juga memastikan bahwa setiap unit operasi memiliki sumberdaya, keahlian, sistem, prosedur dan peraturan dalam menciptakan kondisi bekerja yang aman, terpercaya dan ramah lingkungan.

Sebagai perusahaan energi terpadu, MedcoEnergi terlibat dalam berbagai bidang usaha energi, baik hulu maupun hilir, serta ketenagalistrikan, yang mana masing-masing memiliki risiko usaha yang spesifik. Dalam menghadapi risiko ini, Perseroan memberi keleluasaan bagi setiap unit usaha untuk menerapkan Sistem Manajemen K3L sesuai dengan kebutuhan. Namun demikian, dalam memenuhi kebutuhan tersebut, MedcoEnergi mensyaratkan agar setiap unit usaha mengadopsi sebuah sistem K3L dengan kepatuhan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta sejalan dengan standar industri yang berlaku secara internasional.

Anak-anak perusahaan MedcoEnergi yang terkait dengan kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia menerapkan Sistem Manajemen "Performance Integrity of MedcoEnergi (PRIME)" dalam menjalankan kegiatan K3L. PRIME memuat 15 proses kunci, yang menguraikan secara detil setiap kegiatan operasi yang wajib patuh terhadap persyaratan K3L. Proses kunci ini

MedcoEnergi is highly committed to maintaining international standards for Safety, Health and Environment (SHE) management systems to support and achieve a SAFE WORKING ENVIRONMENT for its employees and meet all stakeholders' expectations. MedcoEnergi believes that SHE issues are a priority for the sustainability and success of the Company.

To ensure a proper implementation of SHE practices, a corporate-wide Written Policy concerning SHE was issued to employees, management, contractors, partners and local communities. The policy addresses the concerns for SHE aspects of the Company's operations and its impacts to surrounding areas.

Safety First

MedcoEnergi is firmly devoted to preserving the best interest of the community starting from the time a project commences its activities up to its completion. MedcoEnergi policies also ensure that each operating unit has resources, expertise, systems, procedures and rules to facilitate safe, reliable and environmentally friendly working conditions.

As an integrated energy company, MedcoEnergi is involved in various energy businesses including Oil & Gas, Power Generation and Downstream Industries. Each business has its own attendant risks. The Company therefore provides every business unit with the latitude to adopt its own recognizable SHE Management System, which suits its specific needs. To meet the above requirement, however, MecoEnergi requires that all business units adopt a SHE system that is fully compliant to prevailing laws and regulations, as well as being in line with international industry standards and best practices.

MedcoEnergi's subsidiary companies, engaged in the exploration and production of Oil & Gas in Indonesia continued to adopt "Performance Integrity Of MedcoEnergi (PRIME)" Management System in undertaking SHE operations. PRIME contains 15 key processes, which define in detail the extent of every operation that has to comply with SHE requirements.

merupakan semua aspek yang terkait dengan manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

PRIME juga telah menjadi panduan bagi MedcoEnergi untuk memastikan kegiatan operasinya tidak mengganggu masyarakat lokal. Aspek lain dari PRIME adalah bahwa Perseroan dapat melakukan penilaian terhadap dampak sosial dan lingkungan proyek-proyek baru.

Sejak bulan Desember 2006, unit usaha minyak dan gas Indonesia menerapkan 7th Edition of the International Safety Rating System (isrs7). isrs7 adalah salah satu sistem manajemen K3L terkemuka dunia untuk mengukur, memperbaiki dan menunjukkan kinerja kesehatan, keselamatan, keamanan, lingkungan dan usaha. Sistem ini mengacu pada standar persyaratan tertinggi dengan mengkombinasikan ISO 9001 (kualitas), ISO 14001 (lingkungan), OHSAS 18001 (Kesehatan & Keselamatan Bekerja), PAS 55 (Manajemen Aset), dan GRI (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Penilaian dengan menggunakan isrs7 tidak hanya mengukur efektivitas prosedur K3L dan implementasinya namun juga memberi penilaian kinerja perusahaan.

isrs7 telah diimplementasikan di unit usaha Medco Methanol Bunyu (MMB) dan Medco LPG Kaji (MLK) sejak tahun 2006. *Omega Assessments* dilaksanakan pada kedua pabrik tersebut dan menghasilkan pencapaian pada level 3, menunjukkan suatu perbaikan dalam Sistem Peringkat Keselamatan yang diakui secara internasional dan teraudit oleh Det Norske Veritas (DNV), sebuah organisasi terkemuka dalam bidang Audit Keselamatan. MLK meraih peringkat ke-3 penghargaan Perusahaan Terbaik karena implementasi Sistem Manajemen K3Lnya. Selama tahun 2008, tidak terjadi angka kecelakaan baik untuk MMB maupun MLK.

Medco Sarana Kalibaru (MSK), Unit usaha terbaru Perseroan dalam penyimpanan dan distribusi bahan bakar memulai implementasi prosedur K3L di tahun 2007 dan mencapai level 2 kinerja pada tahun 2008.

Perjalanan menuju penerapan K3L yang berkualitas tinggi dimulai pada awal tahun 2007, saat unit usaha minyak dan gas Perseroan melakukan *Alpha Assessments* terhadap seluruh aset yang dimiliki di Indonesia. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur persepsi karyawan terhadap kebijakan Perseroan atas K3L.

Setelah *Alpha Assessments* selesai, Perseroan melakukan perbaikan-perbaikan pada sistem manajemen K3L yang sudah ada, termasuk menetapkan kebijakan dan panduan K3L untuk kegiatan operasi, dilanjutkan dengan pelatihan, diskusi dan kampanye sosialisasi K3L agar perbaikan-perbaikan dan evaluasi terhadap pelaksanaan standar K3L dapat terus dilakukan.

Setelah berbagai persiapan, *Omega Assessment* juga dilakukan untuk kantor pusat Perseroan di Jakarta dan kegiatan operasi di Blok Rimau, kemudian dilanjutkan dengan Blok SCS (Lirik & SSE) dan menghasilkan pencapaian pada level 3. Sementara itu, Blok Tarakan masih menunggu hasil dari *Omega Assessment*.

These key processes include aspects related to safety, security, health and environmental management (SHE).

PRIME has also become the guideline for MedcoEnergi to ensure its operations do not disrupt local communities. Through PRIME, the Company is able to fully assess the social and environmental impact of new projects.

Since December 2006, MedcoEnergi's Indonesian Oil & Gas business unit has adopted the 7th Edition of the International Safety Rating System (isrs7), one of the most recognized world leading SHE management systems for measuring, improving, and demonstrating health, safety, security, environmental sustainability and business performance. The system complies with the highest standard requirements combining ISO 9001 (quality), ISO 14001 (environment), OHSAS 18001 (Occupational Health & Safety), PAS 55 (Asset Management), and GRI (Corporate Social Responsibility). An assessment using the isrs7 not only measures the effectiveness of SHE procedures and implementations but also assesses the business performance of a company.

isrs7 has been adopted by Medco Methanol Bunyu (MMB) business unit and Medco LPG Kaji (MLK) since 2006. The Omega Assessments, which were carried out in both plants indicated a level 3 state of performance.. This represents a good improvement by the Safety Rating System which is recognized internationally and audited by Det Norske Veritas (DNV) a leading organization in Safety Audits. MLK also achieved 3rd place for Best Company in Musi Banyuasin for the implementation of its SHE Management System. No Lost Time Accidents were reported at MMB and MLK during 2008.

Medco Sarana Kalibaru (MSK), a recently acquired fuel storage and distribution business unit began implementing SHE procedures in 2007 and achieved a level 2 state of performance in 2008.

The road to SHE excellence began in earnest from the beginning of 2007 when MedcoEnergi Oil & Gas performed Alpha Assessments at all of its Indonesian assets. The assessments were undertaken to measure employee perception of the Company's policies towards SHE.

Upon completion of the Alpha Assessments, the Company followed up by making improvements on the existing SHE management system. This included establishing all necessary SHE policies and guidelines for the Company's operations and more intensive regime of SHE trainings, discussions and campaigns to ensure a consistent improvement and evaluation.

After some preparations, the Company's Jakarta Headquarters and its Rimau Block operations were subject to Omega Assessment. Later this would be extended to SCS Block (Lirik & SSE). All of the above have achieved a level 3 assessment, while Tarakan Block, which just recently completed its Omega Assessment, is still waiting for its results.

Pada akhir tahun 2007, aset produksi MedcoEnergi di Tarakan dan Rimau menerima penghargaan "No Lost Time Accident" dari Pemerintah. Selama tahun 2008, unit usaha ketenagalistrikan Perseroan yang berlokasi di Batam tidak mencatat angka kecelakaan. Di tahun yang sama, unit usaha ketenagalistrikan di Batam mendapatkan penghargaan lingkungan hidup.

Unit kegiatan minyak dan gas internasional Perseroan, MedcoEnergi Global, berkomitmen dalam mengelola kegiatan usaha internasionalnya agar mampu meminimalisasi risiko keselamatan dan kesehatan para karyawannya serta pihak-pihak lain yang berpotensi terkena dampak. MedcoEnergi Global juga berupaya mengurangi risiko kerusakan atau ancaman terhadap keanekaragaman flora dan fauna lingkungan sekitar.

Di Kamboja, Perseroan melakukan kegiatan operasionalnya di darat yang telah diamankan dan disetujui oleh pihak berwenang setempat, yaitu badan Pusat Kegiatan Pertambangan Kamboja. Sementara itu, untuk kegiatan lepas pantai, penggunaan *double skin hulls* tanpa bahan bakar minyak yang disimpan pada kendaraan laut seismik merupakan suatu keharusan dan oleh karenanya diaplikasikan.

Perseroan berkeyakinan bahwa kecelakan dapat dihindari, oleh karena itu Perseroan mewajibkan karyawannya untuk bekerja dalam koridor:

* Bertindak laku secara hati-hati dan bertanggung jawab
* Memberi contoh dan memupuk rasa kepercayaan
* Menghentikan kegiatan yang dirasakan tidak aman atau lepas kendali.

Perlindungan dan Pelestarian terhadap Lingkungan

MedcoEnergi berusaha untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan cara yang aman yang akan melindungi kepentingan sosial dan pelestarian lingkungan di daerah operasi Perseroan. Untuk itu, Perseroan mengharuskan kegiatan operasi patuh pada undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengawasi perlindungan terhadap lingkungan.

MedcoEnergi selalu memastikan bahwa dalam melakukan kegiatan operasinya selalu mengikuti praktik-praktik perlindungan dan pelestarian lingkungan yang sudah teruji di dunia internasional. Berbagai peraturan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Lingkungan Hidup, diantaranya adalah Analisa Manajemen Dampak Lingkungan (Amdal) yang memuat beberapa dokumen mengenai Kerangka panduan Dampak Lingkungan, Analisa Dampak Ekologis, Rencana Manajemen Ekologis dan Rencana atau Pengawasan Ekologi.

Melalui unit usaha minyak dan gasnya yang beroperasi di Indonesia, MedcoEnergi telah melaksanakan serangkaian kegiatan dalam memperbaiki keseimbangan ekologi bersamaan dengan kegiatan operasional usahanya.

Untuk memelihara dan menjaga lingkungan yang aman dan bersih, Perseroan melakukan pengawasan terhadap program-program:

1. Pembuangan Nol (yang dihasilkan dari water injection) Air yang dihasilkan dari kegiatan produksi minyak disuntikkan kembali ke dalam reservoir untuk menjaga tekanan.

At the end of 2007, MedcoEnergi's producing assets in Tarakan and Rimau received "No Lost Time Accident" awards from the Government. During 2008, the Company's Power Generation business unit in Batam also recorded zero accidents and received an environmental award.

The Company's international Oil & Gas operations, MedcoEnergi Global, is committed to managing the international business in such a way that it minimizes risks to the health and safety of its employees and any other persons or party on whom it may have an impact. Also, MedcoEnergi Global reduces the risk of damage or harm to wildlife, flora and fauna in the surrounding environment.

In Cambodia, the Company operates its onshore fieldwork in areas that are 'cleared' and approved by authorized parties ie. the Cambodian Mine Action Centre. In the meantime, for its off-shore operations, the use of double skin hulls with no fuel stored on seismic sea vessels is also mandatory and thus applied.

The Company believes that all accidents are avoidable, therefore the Company requires its staff to work in compliance with the following guidelines:

* Acting in a safe and responsible manner
* Leading by example and promoting trust
* Stopping any activity that we feel is unsafe or where control is being lost.

Environmental Protection and Conservation

MedcoEnergi endeavors to undertake its businesses in a safe manner that protects social interests and preserves the environment of areas surrounding the Company's operations. For that purpose, the Company ensures that its operations comply with all laws and government regulations that oversee the protection of the environment.

MedcoEnergi always ensures that it conducts its operations by adhering to internationally approved best practices for environmental protection and conservation. Among the regulations already enacted by the Government of Indonesia through the Ministry of Environment are the Analysis on Environmental Impact (Amdal) which contains several documents pertaining to a Framework for Guideline on Environmental Impact, Analysis of Ecological Impact, Plans for Ecological Management and Plans or Ecological Monitoring.

MedcoEnergi, through its Indonesian Oil & Gas business unit has also undertaken a series of activities to restore the ecological balance in conjunction with its business operations.

To preserve and maintain a safe and clean environment, the Company monitors the following programs:

1. Zero Discharge (produced by water injection). Water produced as a result of oil production activities is re-injected into the reservoir for pressure maintenance.

2. Pengurangan Pembakaran Gas
   Pengurangan pembakaran gas dengan memanfaatkan gas asosiasi untuk pembangkit listrik lokal, atau disuntikkan lagi ke dalam formasi dalam rangka enhanced oil recovery dan mengubahnya ke bentuk LPG.
3. Manajemen Terpadu Limbah Berbahaya
   Limbah berbahaya sebagai efek samping dari kegiatan operasi diatasi dengan tersedianya fasilitas penyimpanan sementara limbah berbahaya atau diolah secara bioremediasi. Pelaporan kepada insitusi pemerintah terkait dilakukan secara proaktif sebagai bagian dari prosedur pelacakan limbah.
4. Analisa Manajemen Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Studi Lingkungan (UKL/UPL)
   Penilaian terhadap dampak lingkungan dan studi lingkungan dilakukan pada setiap kegiatan operasi yang memiliki potensi dampak lingkungan.
5. Pengawasan Lingkungan (termasuk Pengawasan Emisi dan Air Limbah)
   Program ini dilaksanakan secara teratur untuk memonitor dan mengevaluasi dampak lingkungan dari kegiatan operasi. Laporan dari kegiatan ini dikirim ke institusi pemerintah terkait.
6. Audit Lingkungan (PROPER)
   Audit internal dan eksternal dari Kementrian Lingkungan Hidup dilakukan secara periodik setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja lingkungan setiap aset.
7. Penghijauan Kembali
   Penghijauan kembali atas daerah terbuka di sekitar kegiatan operasi Perseroan untuk mengembalikan kondisi habitat dan memperbaiki kondisi iklim mikro. Di tahun 2008, Perseroan telah menghijaukan kembali daerah seluas 108 hektar.

Keseluruhan program ini telah diimplementasikan pada setiap aset eksplorasi dan produksi MedcoEnergi.

Di tahun 2007, aset eksplorasi dan produksi MedcoEnergi di Indonesia mengimplementasikan ISO 14001:2004 (Sistem Manajemen Lingkungan) pada seluruh kegiatan operasinya. Sertifikat ISO tersebut diperoleh pada bulan Desember 2007.

Di tahun 2008, seluruh aset eksplorasi dan produksi MedcoEnergi di Indonesia menerima penghargaan peringkat *PROPER BLUE*. Peringkat ini berarti bahwa seluruh aset telah patuh terhadap standar lingkungan.

Untuk aset minyak dan gas internasionalnya, MedcoEnergi Global menerapkan dan mematuhi perundang-undangan dan peraturan terkait dengan lingkungan yang berlaku di negara-negara dimana dilakukan kegiatan operasi.

Di tahun 2008, MMB dan MLK menerima peringkat *PROPER BLUE* serta penghargaan *Zero Accident Award*. Dari asosiasi Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Unit usaha hilir MedcoEnergi menerima sertifikat dan penghargaan "GREEN CORPORATE AWARD 2008" untuk kinerja dan usahanya dalam Pengembangan dan Pemeliharaan Lingkungan Kegiatan Operasi Usahanya.

2. Gas Flare Reduction
   Gas Flare reduction is conducted as a means of utilizing associated gas for the benefit of local power generation needs, injection into the formation enhances oil recovery and facilitates gas conversion into LPG.
3. Integrated Hazardous Waste Management
   The hazardous waste bi-products from operations are managed using temporary storage and bioremediation. Reports on hazardous waste are regularly submitted to related government institutions as a part of the Company's waste tracking procedures.
4. Environmental Impact Assessments (AMDAL) & Environmental Studies (UKL/UPL)
   Environmental Impact Assessments and Environmental Studies are conducted in every operational activity which carry potential environmental impacts.
5. Environmental Monitoring (Including Emission and Wastewater Monitoring)
   Environmental Monitoring is conducted regularly in order to monitor and evaluate environmental impacts from the Company's operations. Reports from this activity are sent to related government institutions.
6. Environmental Audit (PROPER)
   Internal and external environmental audits by the Ministry of Environment are carried out periodically every year to evaluate the environmental performance of each asset.
7. Reforestation
   Medco Energi reforests open areas in the vicinity of the Company's operations in order to restore natural habitats and improve micro-climate conditions. In 2008, the Company reforested a total area of 108 ha.

All of these programs have been implemented in each of MedcoEnergi's Indonesian E&P Assets.

In 2007, MedcoEnergi's Indonesian E&P Asset in Rimau implemented ISO 14001:2004 (Environmental Management System) in its operational activities. This ISO certification was acquired in December 2007.

In 2008, all of MedcoEnergi's Indonesian E&P Assets received the PROPER BLUE rating. This rating means that all assets have complied with relevant environmental standards.

For its international Oil & Gas assets, MedcoEnergi Global adopts and complies with all relevant environmental laws and regulations applicable in the foreign countries in which it operates.

In 2008, MMB and MLK also received the PROPER BLUE rating as well as Zero Accident Awards. From The Engineers Association of Indonesia (PII), MedcoEnergi's downstream business has been certified and was awarded "GREEN CORPORATE AWARD 2008" for performance and efforts in the Development and Environment Care of Business Operations.

Unit usaha pembangkitan listrik MedcoEnergi yang berlokasi di Batam, PT Mitra Energi Batam (MEB), telah melakukan kegiatan operasinya dengan langkah-langkah keselamatan dan efisiensi tertinggi, serta pemeliharaan lingkungan. Di tahun 2008, MEB terpilih menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan lain yang mengimplementasikan Standar Lingkungan di pulau Batam, dan memenangkan penghargaan dari Kementrian Lingkungan Hidup.

MedcoEnergi's Power Generation business in Batam, PT. Mitra Energi Batam (MEB) has continued to operate in accordance with the highest standards for safety, efficiency, and environmental care. In 2008, MEB has been selected as a model company for its effective implementation of Good Environmental Standard on Batam Island for which it received an award from the Ministry of Environment.

Menghargai Lingkungan Alam

MedcoEnergi berkeyakinan bahwa sikap menghargai lingkungan alam merupakan hal utama untuk menjaga kegiatan usaha yang berkelanjutan dan menjamin kelangsungan generasi yang akan datang. Selama beberapa tahun terakhir, MedcoEnergi telah memasuki beberapa industri yang mendukung tecapainya lingkungan lebih bersih dan pelestarian alam.

Komitmen MedcoEnergi terhadap pelestarian alam diwujudkan dalam pengembangan proyek-proyek ramah lingkungan, dimulai dengan pabrik LPG yang memproses gas asosiasi dari jumlah volume minyak yang besar yang dipompa dari lapangan Rimau. Sebagai pengganti pembakaran gas (*flaring*) yang berdampak pada pemanasan global, MedcoEnergi telah membangun pembangkit listrik berbahan bakar gas di tahun 2004. Pembangkit ini merupakan salah satu pembangkit paling ramah lingkungan di Indonesia. Sejak tahun 2006, Perseroan telah memulai pengembangan pembangkit listrik tenaga panas bumi. Di tahun 2006 pula, Perseroan memulai konstruksi pabrik ethanol yang menggunakan singkong akar sebagai bahan bakar disamping biogas yang dihasilkan dari limbah pabrik, sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar fosil untuk menghasilkan energi yang sama sekaligus mengurangi emisi karbon.

Respect for Nature

MedcoEnergi believes that respect for nature is crucial to the sustainability of its business operations and guarantees continuity for future generations. Over the past several years, MedcoEnergi has entered into a number of industries that support the creation of a cleaner environment while at the same time conserving nature.

MedcoEnergi's commitment to nature conservation is demonstrated through its development of environmentally friendly projects. In 2004 at the Company's Rimau operations, for example, instead of flaring gas bi-product which contributes to global warming, MedcoEnergi has built a gas fired-power plant. This is one of the most environmentally friendly operating power plants in Indonesia. More recently, since 2006 the Company has commenced the development of geothermal power resources. Also in 2006, the Company began construction of an ethanol plant which uses cassava roots as a fuel source as well as biogas produced from the effluent waste coming out of the plant, thereby using less fossil fuel to get the same amount of energy while at the same time substantially lowering carbon emissions.

Pusat Pengolahan Limbah (WTC) Rimau

Di tahun 2006, unit usaha eksplorasi dan produksi MedcoEnergi di Indonesia merancang dan medirikan Pusat Pengolahan Limbah di Blok Rimau, Sumatera Selatan. Fasilitas ini bertujuan untuk menampung seluruh proses pendauran yang dibutuhkan untuk memproses limbah dari kegiatan operasi Perseroan di Sumatera, terutama di Blok Rimau yang merupakan salah satu aset produksi terbesar MedcoEnergi.

Fasilitas WTC terdiri dari:

a. Tempat Penyimpanan Limbah Berbahaya Sementara, sebagai cara untuk menampung limbah berbahaya untuk waktu yang sementara sebelum dilakukan pendauran, pembuangan atau penyimpanan selanjutnya.
b. Tempat Penyimpan Limbah Tidak Berbahaya, mampu menampung semua jenis limbah kecuali yang berbahaya. Jenis limbah ini adalah termasuk limbah padat konstruksi dan limbah lainnya yang tidak tersimpan dalam wadah.
c. Pembakaran Limbah Berbahaya, memiliki peran penting di masa datang karena aman dan efektif mengolah limbah berbahaya organik yang akan selalu tergenerasi. Pembakaran ini juga merupakan komponen yang diperlukan untuk membersihkan limbah organik.

Rimau Waste Treatment Center (WTC)

In 2006, MedcoEnergi's Indonesian E&P business unit designed and built a Waste Treatment Center in Rimau Block in South Sumatra. The facility aims to accommodate all treatments required to process waste from the Company's Sumatra operations especially from the Rimau Block which is one of MedcoEnergi's biggest production assets.

Today the completed WTC facilities consist of:

a. Hazardous Waste Temporary Storage facilities capable of holding hazardous waste for a temporary period prior to treatment, disposal or additional storage.
b. Non-Hazardous Waste Temporary Storage facilities capable of storing any waste except those mentioned as hazardous waste. These types of waste materials include solid construction waste debris and other non-containerized waste.
c. Hazardous Waste Incinerator which plays an important role in the future for the safe and effective treatment of organic hazardous waste that will continue to be generated. It is also a necessary component of the clean up of organic waste.

d. Fasilitas Pengolahan Limbah Domestik, terdiri dari limbah padat rumah tangga, kegiatan komersial dan fasilitas operasi.
e. Fasilitas Bioremediasi, mengolah tanah yang terkontaminasi oleh minyak.
f. Fasilitas Pengolahan Limbah Air, termasuk di dalamnya adalah pengolahan limbah sanitasi dan industry.
g. *Oil Sludge Recovery* adalah metode pembersihan endapan minyak mentah langsung dari tangki atau pit, sehingga mengurangi limbah di lokasi, mengurangi biaya transportasi, serta mendapatkan kembali minyak dari limbah minyak. Semua proses ini merupakan bagian dari sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

d. Domestic Waste Treatment Facility comprises solid waste from households, commercial and operating facilities.
e. Bioremediation Facility treats oil contaminated soil.
f. Wastewater Treatment Facility includes treatment of sanitary sewage, and industrial wastewater.
g. Oil Sludge Recovery as a method for cleaning crude oil sludge treatment directly from tanks or pits thus reducing off-site waste, off-site transportation costs and oil recovery from waste oil sludge. Each of these treatments represent an integral part of an environmentally friendly waste management system.

Menciptakan Lingkungan Kerja yang Sehat

MedcoEnergi terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas kegiatan operasi. Komitmen tinggi terhadap upaya ini diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan inisiatif program manajemen kesehatan yang dilaksanakan Perseroan.

MedcoEnergi secara teratur melakukan pelatihan dan memberikan informasi kepada karyawan tentang langkah-langkah untuk menjaga gaya hidup yang sehat. Fokus dari pelatihan ini adalah menjaga olah raga yang teratur, pola makan sehat dan pemeliharaan serta pengawasan berat badan. Standar kesehatan yang tinggi seperti kualitas makanan dan linngkungan tempat tinggal yang sehat diterapkan di seluruh lokasi Perseroan. Langkah ini juga didukung lebih jauh dengan adanya kebijakan pemeriksaan kesehatan berkala.

MedcoEnergi telah secara terus menerus mengembangkan kemampuan untuk menangani situasi darurat dan melakukan perawatan medis darurat. Saat ini, Perseroan memiliki prosedur tanggap darurat yang didukung oleh pelayanan medis selama 24 jam.

Creating a Healthy Working Environment

MedcoEnergi continuously strives to create a healthy working environment to improve operational efficiency and productivity. Our strong commitment to these efforts can be seen from the various policies and initiatives of management towards maintaining the healthy working conditions promoted by the Company.

MedcoEnergi regularly provides training and information to its employees on how to maintain a healthy lifestyle. The focus is on maintaining a regular exercise regime, a healthy diet and weight control. A high standard of health and fitness - as supported by consumption of high-quality foods and the maintenance of healthy living quarters - are found in all locations of the Company. These conditions are further enhanced by regular medical check-ups.

MedcoEnergi has continuously advanced its ability to cope with emergency situations and handle emergency medical treatment. Currently, the Company has an emergency procedure that is supported by round-the-clock medical service.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Corporate Social Responsibility

"Pertumbuhan usaha Perseroan yang berkelanjutan dicapai dengan mengintegrasikan kepentingan masyarakat ke dalam kegiatan-kegiatan kunci usaha."

"We achieve our business sustainability and growth by integrating community engagement best practices into our key business activities."

MedcoEnergi berkeyakinan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan komponen yang esensial untuk keberlanjutan kegiatan usaha, oleh karena itu Perseroan menempatkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan usahanya. Perseroan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat ke dalam kegiatan-kegiatan kunci usaha. Sebagai warga korporat dalam industri ekstraktif – dengan kegiatan operasi yang tersebar di dalam dan luar negeri – kami bertanggung jawab penuh atas pelestarian kehidupan flora dan fauna dan kelangsungan hidup masyarakat di lingkungan operasional Perseroan. Hal ini merupakan dasar keyakinan serta motivasi yang mendorong kegiatan usaha Perseroan demi tercapainya pertumbuhan berkelanjutan di bidang ekonomi, kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diupayakan melalui inisiatif jangka panjang dalam mengembangkan energi konvensional maupun energi alternatif yang terbarukan seperti biofuel, energi panas bumi dan lain sebagainya. Kesejahteraan sosial diupayakan melalui keterlibatan Perseroan secara berkelanjutan dalam berbagai program pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat. Program pelestarian lingkungan dipastikan melalui kepatuhan atas peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik berstandar tinggi.

Dalam melaksanakan kebijakan *triple-bottom line*, MedcoEnergi memberi kontribusi yang unik terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat lokal dengan

MedcoEnergi believes that community engagement is an essential component of business continuity, therefore the Company makes community engagement an integral part of its business plan. We achieve our business sustainability and growth by integrating community engagement best practices into our key business activities. As a corporate citizen in the extractive industry – with operation activities spread across the country and abroad – we take our responsibility seriously for the well-being of the natural habitat and communities in which we operate. Achieving the triple-bottom line of sustainability in economic growth, social welfare and environmental preservation represents the foundation of our belief which motivates and drives all our business activities.

Economic growth is sustained through our long-term development and initiatives in harnessing not only conventional, but also alternative and renewable sources of energy; from bio-fuel to geothermal and others. Social welfare is achieved through sustained involvement through local stakeholder empowerment and development programs. Environmental preservation is ensured through our compliance with prevailing laws and regulations and good corporate governance practices of the highest standards.

In the execution of its triple-bottom line philosophy, MedcoEnergi contributes its uniqueness and expertise for the improvement of the local economy by developing

mengembangkan proyek-proyek berskala kecil berbasis komunitas yang terkait dengan bidang energi dengan menggunakan konten lokal. Hal ini terbukti berhasil meningkatkan roda perekonomian masyarakat sekitar bersamaan dengan pelestarian lingkungan. Khususnya bagi program-program peningkatan kesejahteraan sosial, MedcoEnergi mendukung program Pemerintah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk tahun 2004-2009, yaitu fokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat dan memberi akses lebih besar pada pendidikan.

small-scale energy-related community-based projects using locally available resources. This has proven to be a success in improving local economies while preserving and respecting the natural environment. Our social welfare programs have aimed to reinforce the Government's National Mid-Term Development Plan (RPJMN) for 2004-2009, which focuses on an agenda of improving public welfare and increasing access to education.

MedcoEnergi menyadari betapa pentingnya faktor penggerak bagi setiap program pemberdayaan. Oleh karena itu, setiap program yang dijalankan memperoleh dukungan penuh dari jajaran manajemen senior, para teknisi, dan terutama, dari komunitas masyarakat terkait. Di setiap rencana pengembangan proyek baru, sebuah strategi rancang bangun dengan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan setempat, dilakukan sebelum program diluncurkan. Kepercayaan masyarakat memegang peranan kunci bagi suksesnya kegiatan usaha Perseroan, oleh karena itu di setiap lokasi kami melibatkan masyarakat setempat untuk secara aktif berdiskusi dan melakukan konsultasi dalam setiap program pemberdayaan, karena kami yakin bahwa setiap daerah memiliki keunikan masing-masing dan tantangan tersendiri yang spesifik.

MedcoEnergi acknowledges the importance of having a driving force behind any sustainability program, which is why we have the support from senior management, technical personnel and most importantly, local stakeholders. In every entry plan into a new project area, a draft design strategy based on the inclusion and active participation of local stakeholders is made before rolling out the program. Local stakeholder trust holds an important key to the success of our business; therefore we actively consult and involve key local stakeholders in all of our development programs. We believe that each area is unique and has its own specific set of challenges.

Di tahun 2008, program-program pemberdayaan Perseroan memberi kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk:

1. Mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan serta menciptakan roda ekonomi dengan kekuatan lokal.
2. Menyediakan akses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan spiritual;
3. Memberi bantuan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

In 2008, our sustainability programs contributed to improving the lives of local stakeholders. Our initiatives aim to:

1. Reduce poverty and unemployment through community empowerment and the development of the local economy from opportunities which leverage local strengths.
2. Provide access to improved qualities of educational and spiritual lives; and
3. Assist in the provision of infrastructure to improve community life.

Kegiatan tersebut ditingkatkan pada saat terjadi musibah alam, dimana MedcoEnergi berkomitmen penuh untuk membantu mereka yang paling terkena dampaknya.

The above activities are intensified in areas where natural disasters strike. MedcoEnergi is fully committed to help those affected by these events.

Pendidikan dan Kehidupan Lebih Baik

Lebih dari 35 juta orang, atau 15,4% dari populasi Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Kurang lebih 95% dari anak-anak usia sekolah mengenyam pendidikan sekolah dasar, namun hanya 81% yang mampu melanjutkan ke sekolah tingkat menengah.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam upaya menciptakan tenaga kerja nasional yang berkualitas dan MedcoEnergi telah menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam program-program pemberdayaannya. Pendidikan yang lebih baik menghasilkan kesempatan dan kehidupan lebih baik bagi masyarakat di sekitar kegiatan operasi Perseroan. Dalam rangka mendukung upaya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang mencerminkan komitmen nasional terhadap Millennium Development Goals (MDGs) yang dilansir oleh PBB, MedcoEnergi secara terus menerus memberikan dukungan di bidang penididikan pada tingkat daerah maupun nasional.

Better Education and Better Life

More than 35 million people, or 15.4% of the Indonesian population live below the poverty line. Approximately 95% of children enroll in primary school, but only 81% continue to secondary school.

Education plays a vitally important role in producing qualified human capital for the national workforce. MedcoEnergi has placed education as the main focus of its sustainability programs. Better education leads to better opportunities and better lives for the community in the proximity of our operation areas. In support of the Government's RPJMN which reflects the nation's commitment to the UN's Millennium Development Goals (MDGs), MedcoEnergi has continuously provided support for the education sector at the local and national levels.

Selama tahun 2008, Perseroan meneruskan program peyediaan beasiswa bagi murid sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di sekitar daerah operasi. Pertimbangan khusus juga diberikan kepada murid yang berasal dari keluarga tidak mampu. Masing-masing murid yang memenuhi persyaratan diberikan beasiswa hingga selesai masa wajib belajar. Program ini membantu upaya peningkatan mutu pendidikan pada komunitas setempat.

Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa perguruan tinggi dengan bidang studi yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan mendapatkan perhatian utama. Setiap tahunnya, MedcoEnergi melakukan proses seleksi dimana para calon penerima beasiswa dipilih berdasarkan kemapuan secara ekonomis, tingkat kinerja akademis (minimum Index Prestasi Kumulatif 3,00) dan aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi siswa. Beasiswa ini mencakup biaya masuk dan pendaftaran serta biaya hidup selama satu tahun.

Untuk tahun akademis 2008-2009, lebih dari Rp600 juta telah diberikan kepada 157 siswa perguruan tinggi melalui program beasiswa MedcoEnergi untuk mengikuti pendidikan di beberapa perguruan tinggi terpandang di tanah air yaitu Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, UPN Veteran Yogyakarta, Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Brawijaya, Universitas Sriwijaya, Universitas Riau, Universitas Borneo Tarakan, and Universitas Hasanuddin. Seorang mahasiswa dari lapangan Kampar menerima beasiswa untuk belajar di Universitas Al Azhar di Kairo, Mesir.

Di antara 157 penerima beasiswa tersebut, 26 diantaranya berasal dari lingkungan komunitas daerah operasi Perseroan di Blok SSE (Sumatra Selatan) dan Blok A (Aceh) untuk mengikuti pendidikan di Pusat Pendidikan Islam Agro di Bogor, Jawa Barat. MedcoEnergi juga menyediakan pelatihan tambahan dan secara berkala melakukan pembinaan terhadap para siswa.

Di tahun 2008, total bantuan peningkatan mutu pendidikan yang diberikan sebesar Rp2 miliar, yang meliputi pemberian beasiswa, pelatihan peningkatan kompetensi guru dan bantuan fasilitas pendidikan lainnya seperti penyediaan perpustakaan, buku-buku pelajaran, peralatan olah raga dan sekolah komunitas di sekitar daerah operasi perseroan.

Di Blok Rimau, MedcoEnergi membantu program pendidikan dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki karyawan di bidang teknologi. Perseroan telah membangun dan membuat kendaraan edukasi keliling yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses terhadap buku, berita komunitas dan video pelatihan. Di tahun 2008, telah dilakukan pengujian terhadap aspek sosial dan konstruksi rancang bangun kendaraan tersebut. Proyek ini dijadwalkan mulai beroperasi di tahun 2009. Selain itu, sebuah 'rumah pintar' juga dibangun bagi masyarakat sekitar Blok Tarakan PSC.

During 2008, the Company continued to provide scholarships for elementary, junior-high and high-school students living in the vicinity of its operations. Particular consideration was given to gifted students from disadvantaged families. Qualified students were awarded scholarship funding until they complete their formal education. This program helps to improve the level of education in the community.

For undergraduate level scholarship grants, MedcoEnergi annually conducts a selection process whereby scholarship applicants in studies related to the Company's business are chosen on the basis of their economic eligibility, academic performance (minimum Grade Point Average of 3.00) and their active participation in student organizations. The scholarships are sufficient to pay enrollment and tuition fees and to cover living expenses for one year.

For the academic years 2008-2009, more than Rp600 million has been disbursed to 157 university students through MedcoEnergi scholarship programs, allowing them to attend Indonesia's most prestigious institutes of higher learning including University of Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, UPN Veteran Yogyakarta, Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Brawijaya, Universitas Sriwijaya, Universitas Riau, Universitas Borneo Tarakan, and Universitas Hasanuddin. A student from the vicinity of Kampar field received a scholarship to study at Al Azhar University in Cairo, Egypt.

Among the 157 recipients were 26 students from communities in the vicinity of the Company's SSE Block (South Sumatra), Rimau Block (South Sumatra) and Block A (Aceh) who attended education at the Islamic Agro Learning Center in Bogor, West Java. MedcoEnergi has also provided additional training and regular mentoring for these students.

In 2008, more than Rp2 billion were disbursed for education improvement programs including scholarships, teacher competency training and other education support facilities such as provision of libraries, books, sports equipments, as well as for schools in the communities in which the Company operates.

In the Rimau Block, MedcoEnergi has ventured into an educational project that goes beyond ordinary practice. Using its expertise in engineering, the Company has started to develop and built a mobile educational vehicle which will allow communities to have access to books, community announcements and educational training videos. In 2008, an assessment which included social and construction requirement aspects of the proposed vehicle was conducted. This project is scheduled to be complete and operational in 2009. Besides that, a 'smart home' project was launched for communities in the Tarakan PSC Block.

Memperbaiki Infrastruktur Lokal untuk Meningkatkan Mutu Kehidupan

Sebagai negara berkembang, kegiatan yang terkait dengan kehidupan spiritual menjadi hal penting dalam pembangunan kehidupan sosial nasional. Kehidupan spiritual yang sejalan dengan kemajuan pendidikan membangun karakter individu yang bermanfaat bagi masyarakat serta dibutuhkan bagi pertumbuhan bangsa.

MedcoEnergi berkeyakinan bahwa infrastruktur yang baik akan memberi kesempatan bagi peningkatan roda ekonomi, perbaikan tingkat kesejahteraan, memperluas wawasan pengetahuan serta memperkuat hubungan antar komunitas.

Di tahun 2008, MedcoEnergi mengeluarkan Rp3,3 miliar untuk memperbaiki infrastruktur daerah setempat seperti renovasi dan pendirian gedung sekolah, jalan desa, jembatan, listrik, instalasi air bersih dan teknologi sanitasi. Selain itu, Perseroan juga membangun fasilitas keagamaan seperti mesjid dan gereja.

Perseroan secara aktif mendukung pembangunan pusat-pusat fasilitas spiritual di lingkungan sekitar operasi, seperti Blok SSE, Blok Rimau, Blok Tarakan, Blok Kalimantan Timur, dan Blok Lematang. Bantuan ini mencerminkan komitmen MedcoEnergi dalam meningkatkan kehidupan spiritual masyarakat setempat.

Mengentaskan Kemiskinan melalui Pemberdayaan

Program Pembiayaan Mikro (MFS) bertujuan untuk membantu memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar melalui penyediaan pinjaman bergulir kepada usaha mikro yang produktif. Konsep program MFS telah dikembangkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang merangsang terciptanya kewirausahaan dan penyerapan tenaga kerja berbasis komunitas. Target program MFS adalah komunitas yang terpengaruhi secara langsung oleh operasi MedcoEnergi. Pembiayaan pinjaman ditentukan sesuai dengan proporsi besaran kegiatan usaha dari unit usaha yang bersangkutan di setiap daerah operasi. Program MFS menawarkan pinjaman mikro tanpa jaminan bagi kegiatan sektor informal skala kecil yang produktif dengan menggunakan sistem yang dikembangkan oleh MedcoEnergi.

Kegiatan MFS di tahun 2008 masih berpusat pada daerah operasi lapangan minyak dan gas MedcoEnergi. Jumlah pinjaman yang diberikan mencapai sekitar Rp800 juta kepada 309 mitra usaha. Perjanjian pinjaman pada umumnya dapat dipenuhi oleh penerima.

Pada awal tahun 2008, program MFS dilakukan pada unit usaha pembangkit tenaga listrik Tanjung Jati B di Jawa Tengah, dalam hal mana Perseroan memiliki kontrak Operasi & Pemeliharaan selama 20 tahun. Jumlah keseluruhan pengeluaran untuk program ini mencapai Rp63,9 juta dan melibatkan lebih dari 49 mitra usaha skala kecil dari dua desa di lingkungan terdekat pembangkit. Dengan potensi risiko pinjaman macet yang hampir tidak ada di tahun 2008, program MFS membuktikan kelayakannya sebagaimana diharapkan.

Upgrading Local Infrastructure to Improve Lives

As a developing country, spiritual related activities represent an important aspect for development of the nation's social fabrics. Spiritual life along wih educational advancement builds individual character which in turn will greatly benefit local communities and is therefore needed in order for the nation to grow.

MedcoEnergi believes that good infrastructure provides opportunities for improving the economy as well as standards of living. Infrastructure broadens the knowledge horizon fostering stronger relationships between communities.

In 2008, MedcoEnergi spent Rp3.3 billion for upgrading local infrastructure such as renovation of community buildings and schools, village roads, bridges, electricity, clean water installations as well as technology for sanitation. Additionally, the Company invested in spiritual centers such as mosques and churches.

The Company has been actively supporting the construction of spiritual facility centers in the vicinity of its projects in SSE Block, Rimau Block, Tarakan Block, East Kalimantan Block and Lematang Block. This assistance reflects MedcoEnergi's commitment to inspire residents to enhance their spiritual life.

Poverty Eradication through Empowerment

The Company's Micro Financing Service (MFS) program aims to help improve the economic welfare of communities living in vicinity of the Company's operational areas through the provision of revolving loans to micro-scale productive enterprises. The concept of the MFS program has been developed to support economic activities that foster entrepreneurship and community-based employment. The target markets for the MFS program are those communities that are directly affected by MedcoEnergi's operations. Loan funding allocation is determined in proportion to the size of business activities by the business units in their respective areas of operation. The MFS program offers micro-loans without collateral for productive businesses among the small-scale informal sector using a system developed by MedcoEnergi.

MFS activities in 2008 continued to focus on areas in the vicinity of MedcoEnergi's Oil and Gas operations. The total amount of loans was approximately Rp800 million, which was delivered to 309 small-scale business partners. The loan agreements have generally been honored by beneficiaries.

At the beginning of 2008, an MFS program was conducted for the power generation unit Tanjung Jati B in Central Java for which the Company holds a 20 year Operation & Maintenance contract. The total facility for this MFS program reached Rp63.9 million which was disbursed to more than 49 small-scale partners from two villages in close proximity to the Company's operations. A 100% repayment rate in this program indicates the viability of the MFS program that meets its expectations.

Selain meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, kesuksesan program ini berhasil mengurangi angka insiden pelanggaran keamanan (pencurian inventarisasi perusahaan) sebanyak lebih dari 60% dibandingkan tahun 2007, menjadi empat pelanggaran dari 18 sebelum program MFS dilakukan.

Dengan berkolaborasi dengan Yayasan Aliksa, sebuah metode produksi beras dengan menggunakan Sistem Intensifikasi Padi diperkenalkan kepada para petani beras di tahun 2008 di Blok Kampar dan Blok A dengan menghabiskan sebesar Rp124 juta. Teknologi yang digunakan menghasilkan peningkatan hasil beras organik dibandingkan dengan pertanian dengan cara tradisional.

Sejalan dengan tujuan Perseroan, MedcoEnergi juga mendukung petani lokal di sekitar wilayah operasi lapangan minyak dan gas Perseroan melalui program peningkatan pengembangan kapasitas. Program tersebut dilakukan berbasis kebutuhan petani lokal dan dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan institusi daerah. Di Nanggroe Aceh Darussalam, bersama dengan Institut Penelitian Karet Indonesia (Balit-Sungai Putih), Perseroan melakukan pelatihan perkebunan karet untuk para petani setempat yang berada disekitar kegiatan operasi. Di Sumatra Selatan, para petani lokal mendapatkan dukungan seperti pelatihan pembibitan karet, peternakan sapi perah, dan mesin pengayak padi.

Secara keseluruhan, kontribusi MedcoEnergi dalam upaya perbaikan ekonomi komunitas lokal menghabiskan sekitar Rp1 miliar di tahun 2008, dengan sebagian besar biaya digunakan untuk membantu masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi lapangan migas Perseroan.

Bantuan Kemanusiaan

Di tahun 2008, Indonesia terkena serangkaian musibah bencana alam, dari bencana banjir hingga gempa bumi. MedcoEnergi menghabiskan sekitar Rp140 juta dalam bentuk bantuan dan donasi kepada para korban bencana alam dari tahap tanggap darurat hingga tahap rehabilitasi dan rekonstruksi.

Bantuan kemanusiaan Perseroan yang dalam pelaksanaan berkolaborasi dengan Yayasan Medco meliputi tanggap darurat atas bencana alam yang terjadi di Solo, Jawa Tengah dan Bandung, Jawa Barat, serta bencana gempa bumi di Tapanuli Utara, Sumatra Utara.

Perseroan secara proaktif menyumbangkan kebutuhan pertolongan pertama seperti selimut, tempat tidur, makanan, air minum dan kebutuhan lainnya di daerah suatu bencana sejak hari pertama.

MedcoEnergi akan terus mengembangkan dan menyelaraskan program CSR untuk mencapai tujuan pertumbuhan berkelanjutan Perseroan, yaitu pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan dan bekerja sama dengan Yayasan Medco, institusi pemerintah serta lembaga swadaya masyarakat.

Kebutuhan Energi dan Pelestarian Alam

MedcoEnergi senantiasa fokus terhadap upaya pengembangan energi secara inovatif untuk memenuhi

Besides improving community living conditions, the success of this program has reduced the number of security related incidents (i.e. theft of company property) by more than 60% compared to 2007, to four incidents from 18 before the MFS program roll-out.

In collaboration with the Aliksa Foundation, MedcoEnergi introduced a new method of producing rice - Rice Intensification System - to local rice farmers in the Kampar Block and Block A. The technology allows for increased yields of organic rice compared to using traditional farming. The Company delivered Rp124 million in assistance through this initiative.

In line with the Company's objective, MedcoEnergi also supports local farmers in the vicinity of its Oil & Gas operations through a capacity building improvement program. The program, which is aimed to meet the needs of local farmers, collaborates with local institutions. The Company's initiatives in Nanggroe Aceh Darussalam, collaborated with the Indonesia Rubber Research Institute (Balit-Sungai Putih). The program conducted training in rubber plantation for local farmers surrounding the Company's operation area. In South Sumatra, local farmers received various support including training on the planting of rubber seedlings, livestock cultivation and dairy farming as well as courses on the operation of rice threshing machinery.

All told, MedcoEnergi's share in improving the local economy accounted for almost Rp1 billion in 2008. The majority of funds were spent on assisting local communities living in the vicinity of the Company's oil & gas operations.

Humanitarian Assistance

In 2008, the country experienced a series of natural disasters from flooding to earthquakes across the nation. MedcoEnergi spent approximatelyRp140 million on aid and donations in its effort to help victims of natural disasters, from the first stage of emergency to rehabilitation and reconstruction.

The company's humanitarian assistance in collaboration with Medco Foundation includes emergency response to severe flooding in Solo, Central Java as well as in Bandung, West Java. Assistance was also provided to earthquake victims in North Tapanuli, North Sumatra.

The Company's standardized disaster response proactively donated blankets, mattresses, food, drinking water, and other emergency supplies to affected areas from day one.

MedcoEnergi will continue to develop and align its CSR programs to meet the Company's triple bottom line sustainability goals of economic growth, social welfare and environmental preservation working closely with the Medco Foundation, governmental institutions as well as non-governmental institutions.

Energy Demand and Environmental Conservation

MedcoEnergi continually focuses on developing innovative solutions to meet the energy needs of the people. The

kebutuhan masyarakat. Aspirasi Perseroan untuk menciptakan energi yang efisien diwujudkan dalam berbagai program yang dapat mencegah dampak negatif terhadap lingkungan, dan memberikan kontribusi untuk pemecahan masalah sosial-ekonomi di masyarakat setempat.

Salah satu perwujudan program tersebut adalah pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas. Proyek percontohan biogas telah dikembangkan oleh unit usaha E&P Kampar Perseroan di Desa Pematang Tinggi dan Perkebunan Talang Sungai Parit di Sumatra Selatan sejak dua tahun yang lalu. Unit proses biogas terdiri dari satu unit reaktor gas yang terbuat dari plastik ukuran 200x100x100 cm. Unit ini berfungsi untuk mengolah kotoran dan menampung biogas dalam reaktor untuk disalurkan melalui selang penyalur dengan katup pengontrol menuju kompor gas.

Personil Community Development Department Medco E&P Indonesia dan Public Affairs Medco E&P Kampar pertama melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan motivasi untuk penerapan biogas ini. Dalam sosialisasi ini intinya disampaikan bagaimana caranya biogas ini diterapkan dan manfaat kegunaannya. Setelah instalasi ini dipasang, dilakukan pemantauan dan pendampingan tehadap mereka yang memanfaatkan teknologi biogas ini.

Bagi masyarakat, biogas ini dapat menjadi sumber energi alternatif terbarukan, pengganti minyak tanah yang saat ini kerap sulit didapat dan berharga mahal. Disamping itu, teknologi ini juga ramah lingkungan dan mampu mengubah pola masyarakat dalam memelihara hewan ternak.

Keberhasilan teknologi sederhana biogas ini telah berhasil membawa Kabupaten Pelalawan mewakili Propinsi Riau dalam PEKAN POSYANTEKDES (Pekan Pos Pelayanan Teknologi Desa) Nasional 2008 dan menjuarai ajang tersebut. Teknologi ini juga telah menjadi inspirasi bagi Pemerintah Propinsi Riau untuk menggalakkan program tersebut di wilayah yang lain. Sehingga total intalasi biogas yang berhasil dikembangkan perseroan bersama masyarakat sampai saat ini berjumlah lima instalasi.

Dalam upayanya melestarikan lingkungan alam sekitar, MedcoEnergi melakukan program-program penghijauan bekerjasama dengan murid-murid dan masyarakat di sekitar operasi Rimau, menanam bibit bakau di Sembakung dan mengembangkan program berbasis ekonomi yang ramah lingkungan bersama masyarakat di sekitar operasi Tarakan PSC.

Kesehatan Masyarakat & Pengembangan Sosial Budaya

Kepedulian MedcoEnergi dalam memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat dan dukungan terhadap kegiatan sosial dan budaya disalurkan melalui program kontribusi dan donasi Perseroan. Kontribusi yang diberikan sepanjang tahun 2008 terdiri dari beragam kegiatan

Company's aspirations for energy efficiency are realized through various programs which prevent harm to the environment while at the same time contributing to solving social economic issues, in local communities.

One of the Company's many programs is an initiative to process cow manure into biogas. A biogas pilot project has been developed by the Company's E&P Kampar business unit in Pematang Tinggi village and Perkebunan Talang, Sungai Parit village in South Sumatra for the last two years. The biogas processer unit is made from plastic and has a dimension of 200x100x100cm. It consists of a gas reactor which processes the cow manure, containing the produced biogas for subsequent transport through installed piping to cooking apparel installed in the homes of local residents. The flow to the biogas is regulated by a control switch on the reactor.

Company personnel first conducted socialization to build awareness and motivate communities in implementing the biogas units. At the socialization stage, Company personnel demonstrated the unit installment and its benefits. After installation, monitoring and assistance were provided by personnel from the Community Development Department, Medco E&P Indonesia and Public Affairs Medco E&P Kampar.

For the local communities, the biogas unit has become an alternative source of energy. It has helped communities to replace kerosene for domestic cooking needs. The latter is often scarce in supply and consequently is subject to wide price swings. Furthermore, the technology is environmentally friendly and capable of improving farming methods.

This simple technology's success story has allowed Pelalawan regency to represent Riau Province in a national competition entitled "Village Technology Service Week 2008" (PEKAN POSYANTEKDES) and won first prize at the event. This technology has also inspired the provincial government to introduce the unit to neighboring regencies. To date, a total of five biogas units have been installed by the Company.

In a further effort to ensure environmental preservation, MedcoEnergi has implemented reforestation programs, engaging local students and the community from the Company's Rimau asset. This has included mangrove planting at the Sembakung asset and development of economical and environmentally-friendly approaches to the community at the Tarakan PSC operation area.

Public Health & Socio-Cultural Development

MedcoEnergi's concern in improving public health and endorsing social and cultural activities are channeled through the Company's contribution and donation programs. Contributions given throughout 2008 ranged from free medical check ups, blood donor drives,

seperti pemeriksaan kesehatan cuma-cuma, donor darah, operasi katarak bagi manula yang kurang mampu, hingga perayaan hari kemerdekaan, dan kegiatan olahraga serta kegiatan sosial dan budaya lainnya yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun kalangan media.

Sehubungan dengan program sponsor dan kontribusi, MedcoEnergi secara cermat melakukan pemilahan dan evaluasi surat permohonan sponsor yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang dikeluarkan memberi dampak langsung kepada mereka yang pantas menerima bantuan.

Pada tingkat daerah, MedcoEnergi mendukung program masyarakat melalui sumbangsih dan kontribusi terhadap kegiatan program kesehatan masyarakat, kegiatan sosial budaya serta perayaan spiritual, seperti kegiatan selama bulan Ramadhan dengan melakukan pelatihan guru spiritual dan pelatihan keahlian lainnya untuk penduduk.

nutritional supplements and cataract operations for the less-fortunate. Also the Company organized independence day celebrations and community sports activities. Additionally the Company contributed to social and cultural events organized by local governments and the media.

In connection with its sponsorship and contribution programs, MedcoEnergi carefully screens and evaluates project proposals coming from internal as well as external sources, in order to ensure that funding has a direct impact for the rightful beneficiaries.

At the local level, MedcoEnergi supports community programs through donations and contributions to health programs as well as socio-cultural and spiritual events and celebrations. These include religious activities held during Ramadhan such as spiritual teacher training and other life skills training for residents.

Pengeluaran CSR Konsolidasi pada tahun 2008
Consolidated CSR Expenditures in 2008

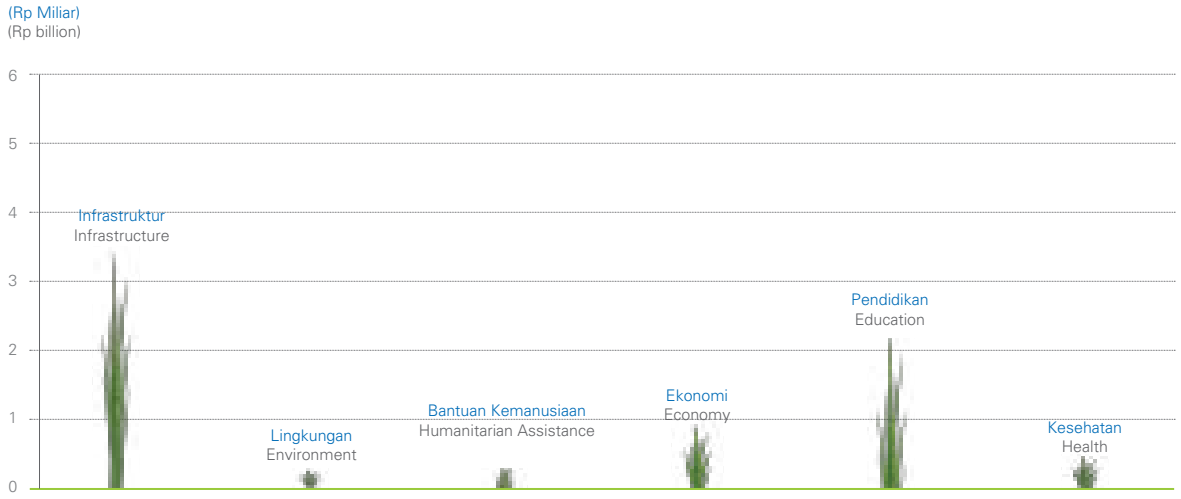

(Seluruh biaya yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan unit usaha minyak dan gas Perseroan merupakan unsur biaya yang dikembalikan/pemulihan biaya sesuai dengan peraturan pemerintah).

(All community engagement programs conducted by the Company's Oil & Gas business units are cost recovered in line with government regulations).

MEMPERTAHANKAN KEPATUHAN & PRAKTEK DENGAN STANDAR TERTINGGI PRINSIP-PRINSIP GCG

Internalisasi Good Corporate Governance

MAINTAIN COMPLIANCE & HIGH STANDARD PRACTICE OF GCG PRINCIPLES

Good Corporate Governance Internalization

INTERNALISASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance Internalization

Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG); keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari MedcoEnergi. Perseroan yakin bahwa dalam menjalankan usaha yang berkesinambungan adalah sangat penting untuk melaksanakan rencana kerja dengan prinsip-prinsip tersebut. MedcoEnergi merefleksikan prinsip-prinsip ini dalam nilai-nilai perusahaan yang dimiliki Perseroan yaitu - profesional, etis, terbuka dan inovatif.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles; transparency, accountability, responsibility, independence and fairness form an integral part of MedcoEnergi's day to day activities. MedcoEnergi believes that in order to sustain its business it is very important to execute work plans with these principles. MedcoEnergi aims to reflect these principles in the Company's own corporate values - professional, ethical, open and innovative.

Good Corporate Governance (GCG) diterapkan untuk kepentingan setiap individu di MedcoEnergi yang bertujuan untuk mengurangi potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi, khususnya bagi manajemen dan para pemegang saham. Disamping itu GCG juga dilakukan untuk memastikan bahwa aset Perseroan digunakan secara efisien dan produktif. Untuk keberlanjutannya, maka Perseroan wajib mempraktekkan standar tertinggi prinsip-prinsip GCG, yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran setiap saat, dan menerapkan nila-nilai korporasi: Profesional, Etis, Terbuka dan Inovatif.

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi di MedcoEnergi Korporat maupun di anak perusahaan harus menjadi panutan dalam mempraktekkan GCG. Selain itu, komitmen dari pemegang saham utama untuk senantiasa mempraktekkan standar tertinggi prinsip-prinsip GCG juga merupakan kunci dari keberhasilan penerapan GCG di MedcoEnergi.

Perseroan memiliki tiga organ utama dalam penerapan GCG di MedcoEnergi, yakni: pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Masing-masing organ tersebut memiliki tugas, peranan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Selain penerapan GCG, kami senantiasa memastikan untuk mematuhi Undang-Undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-LK (Peraturan Bapepam-LK), dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI). Disamping itu, kami juga mengadopsi Prinsip-Prinsip *Corporate Governance* dari *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia (Pedoman GCG Indonesia).

GCG di MedcoEnergi bukan hanya mengenai sistem *governance* di perusahaan saja (pemegang saham pengendali, komisaris, direksi, manajemen, dan karyawan), akan tetapi juga mencakup kepedulian MedcoEnergi dalam melindungi pemangku kepentingan lainnya, khususnya pemegang saham minoritas dan masyarakat di sekitar wilayah kerja serta masyarakat umum.

Tiga Organ Utama Dalam Penerapan GCG

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Pada akhir tahun 2008, MedcoEnergi mencatat 4.959 pemegang saham yang memiliki 2.941.996.950 lembar saham (tidak termasuk 390.454.500 lembar saham yang merupakan Saham Treasuri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ringkasan dari pemegang saham MedcoEnergi yang memiliki saham di atas 5% dan dibawah 5% dari saham yang beredar tersajikan di halaman 14.

Setiap saham yang diterbitkan MedcoEnergi memberikan hak yang sama kepada pemegangnya. Tanggung jawab setiap pemegang saham adalah mendaftarkan sahamnya pada Biro Administrasi Efek (BAE) yang ditunjuk atau

Good Corporate Governance (GCG) is internalized for the interest of every individual in MedcoEnergi with the objective of reducing potential conflict of interest that possibly occurred particularly to the management and shareholders. In other words, GCG is conducted to assure that the Company's assets will be utilized efficiently and productively. In the long run, the Company obliges to practice the highest standard of GCG principles, which are Transparent, Accountable, Responsible, Independent, and Fair, at all times through the implementation of corporate values: Professional, Ethical, Openness, and Innovative.

Every member of Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) in MedcoEnergi or its subsidiaries have to be the role models in practicing GCG. Moreover, the commitment of our major shareholder to practice the highest standard of GCG principles is the key of our success to implement GCG in MedcoEnergi.

The Company has three major organs in implementing GCG of MedcoEnergi, which consist of: the shareholders, through a General meeting of Shareholders (GMS), BOC, and BOD. Each of them has different duties, roles and responsibilities respectively.

Besides the implementation of GCG, we always ensure to comply with the Indonesian Company Law No. 40 Year of 2007 (Company Law), the Indonesian Capital Market Law No. 8 Year of 1995, Articles of Association (AoA) of the Company, the Regulations of the Indonesian Capital Market Supervisory Body (Bapepam-LK Regulations), and the Regulations of the Indonesia Stock Exchange (IDX Regulations). In addition, we also adopt the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance and the Indonesian General Guidelines on Good Corporate Governance.

GCG in MedcoEnergi is not merely the governing system (controlling shareholders, boards, management, and employees) in the company but it also covers MedcoEnergi's concern in protecting the interests of its other stakeholders, especially minority shareholders, the community in the Company's surrounding working areas, and the general public.

Three Major Organs of GCG Implementation

General Meeting of Shareholders (GMS)

By the end of 2008, MedcoEnergi recorded 4,959 shareholders who held 2,941,996,950 shares (excluding 390,454,500 Treasury Stocks) which listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The summary of MedcoEnergi's shareholders who hold more than 5% and below 5% of our outstanding shares is presented on page 14.

Every share issued by MedcoEnergi grants the same rights to its holder. It is the responsibility of every shareholder to register his/her shares to the appointed Stock Administration Bureau (BAE) or the Indonesian

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pemegang saham MedcoEnergi memiliki kekuasaan tertinggi di Perseroan melalui RUPS. Pemegang saham yang memiliki hak suara yang sah berhak hadir dan menggunakan hak suaranya dalam RUPS. Pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPS boleh meminta wakilnya untuk hadir sepanjang wakilnya tersebut diberikan surat kuasa tertulis.

MedcoEnergi senantiasa memastikan untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) selambat-lambatnya pada bulan keenam setelah tutup buku atau pada akhir bulan Juni setiap tahunnya. Disamping itu, berdasarkan Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Undang-Undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Peraturan Bapepam), setiap aksi korporasi harus disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST dan RUPSLB

Di tahun 2008, kami menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB pada tanggal 15 Mei 2008. Sebelum penyelenggaraan rapat, kami menyampaikan rencana kepada Bapepam, BEI, SSX dan LuxSX pada tanggal 9 April 2008, yang selanjutnya diikuti dengan penerbitan Pengumuman di dua surat kabar harian nasional, dan situs Perseroan. Kami mempublikasikan Panggilan dan Agenda RUPST dan RUPSLB pada tanggal 7 Mei 2008 di dua surat kabar harian nasional, situs LuxSX, dan situs Perseroan.

Untuk memenuhi Pasal 22.1. AD Perseroan, Dewan Komisaris menunjuk Ibu Yani Y. Rodyat untuk memimpin RUPST dan RUPSLB, yang dihadiri oleh 2.171.181.560 saham atau mewakili 65,51 % dari 3.332.451.450 saham dan RUPSLB dihadiri oleh 2.057.094.365 saham atau mewakili 61,73% dari jumlah keseluruhan saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Kedua RUPST dan RUPSLB mengambil keputusan-keputusan berikut yang sah dan mengikat Perseroan:

RUPST

1. Sebanyak 97,4% dari jumlah saham yang hadir dalam RUPS Tahunan menyetujui untuk:
   a. Menerima baik laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan yang telah dilakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan memberi persetujuan dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik PURWANTONO, SARWOKO & SANDJAJA sebagaimana ternyata dari suratnya No. RPC-8631 tanggal 31 Maret 2008, dengan pendapat "WAJAR TANPA PENGECUALIAN"; dan selanjutnya

   b. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (Acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan kepengurusan yang mereka jalankan selama tahun buku 2007 sejauh tindakan-tindakan pengawasan dan kepengurusan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Konsolidasi Perseroan.

Central Securities Depository (KSEI). The shareholders of MedcoEnergi hold the highest authority in the Company through GMS. The shareholders with valid voting rights have the right to attend and exercise their voting rights at the GMS. The shareholder who unable to attend the GMS may request his/her representative to attend provided that such representative is equipped with a written proxy.

MedcoEnergi always ensures to conduct the Annual GMS (AGMS) at the latest six months after the closing book or by the end of June every year. In addition, we always ensure that any corporate action which by our Articles of Association (AoA), the Indonesian Company Law No.40 Year 2007 (Company Law), the Indonesian Capital Market Law No. 8 Year 1995 (Capital Market Law) and the Regulations of the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam's Regulations) requires approval from the shareholders, is proposed to the shareholders in an Extraordinary GMS (EGMS).

AGMS and EGMS

In 2008, we held the AGMS and EGMS in May 15, 2008. Prior to the meeting, we filed our plan to Bapepam, IDX, SSX, LuxSX on April 9, 2008, followed a week later with the publication of Announcement on two daily national newspapers, the web-site of the LuxSX, and the Company's web-site. We published the Invitation and Agenda of AGMS and EGMS on May 7, 2008 on two daily national newspapers, the web-site of the LuxSX, and the Company's web-site.

To comply with Article 22.1. of the Company's AoA, the BOC appointed Mrs. Yani Y. Rodyat to chair the AGMS and EGMS, which was attended by 2,171,181,560 shares or representing 65.51% of the total Company's issued shares of 3,332,451,450 shares, while the EGMS was attended by 2,057,094,365 shares or representing 61.73% of the total Company's issued shares of 3,332,451,450 shares. Both the AGMS and EGMS have adopted the following resolutions which legally binding the Company:

AGMS

1. The 97.4% of the attended shares in the Annual GMS resolved and adopted to:
   a. Accept in good faith the Directors Report concerning the Company's performance for the year ended December 31, 2007 and approved and ratified the Balance Sheet and Income Statement of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2007 which has been audited by Public Accountant Office PURWANTONO, SARWOKO & SANDJAJA as stated on its letter No. RPC-8631 dated March 31, 2008, with "UNQUALIFIED" opinion; and

   b. Grant full release and discharge (acquit et de charge) to the members of Commissioners and Directors from their responsibilities with respect to the supervision and management performed during the year 2007, provided that such actions has been reflected in the Balance Sheet and Income Statement of the Company.

2. Dengan suara terbanyak atau diwakili 96,80% jumlah saham yang hadir dalam RUPS Tahunan menyetujui untuk membukukan kembali seluruh Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2007 sejumlah US$ 6.544.508 (Enam juta lima ratus empat puluh empat ribu lima ratus delapan Dollar Amerika Serikat) sebagai Laba Ditahan.

3. Dengan suara terbanyak atau diwakili 97,60 % jumlah saham yang hadir dalam RUPS Tahunan menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk menunjuk salah satu Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan terafiliasi secara resmi dengan Kantor Akuntan Publik terbesar didunia untuk memeriksa Neraca, Perhitungan Laba Rugi dan bagian-bagian lain Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 serta menetapkan jumlah honorarium dari Kantor Akuntan Publik tersebut

4. Dengan suara terbanyak atau diwakili 93,59 % jumlah saham yang hadir dalam RUPST menyetujui untuk:
   a. Menerima pengunduran diri Bapak Arifin M. Siregar dari jabatannya sebagai Komisaris Utama/ Independen, Bapak Sudono N. Suryohudoyo dari jabatannya sebagai Komisaris Independen dan Bapak Rashid Irawan Mangunkusumo dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini;
   b. Mengangkat Bapak Hilmi Panigoro sebagai Komisaris Utama, Bapak Rachmat Sudibjo sebagai Komisaris Independen, Bapak Darmoyo Doyoatmojo sebagai Direktur Utama, Bapak Lukman Mahfoedz sebagi Direktur dan Bapak Larry L. Luckey sebagai Direktur, efektif sejak ditutupnya Rapat ini;
   c. Mengangkat dan menunjuk kembali Bapak Gustiaman Deru sebagai Komisaris Independen, Ibu Yani Y. Rodyat sebagai Komisaris dan Ibu Retno Dewi Arifin sebagai Komisaris serta Bapak D. Cyril Noerhadi sebagai Direktur Perseroan, efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini.

5. Dengan suara terbanyak atau diwakili 99,94% jumlah saham yang hadir dalam RUPST menyetujui untuk:
   a. Menetapkan gaji dan tunjangan yang akan diberikan kepada anggota Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2008 (termasuk pajak), berlaku efektif sejak 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 adalah maksimum sebesar US$ 5.300.000 (lima juta tiga ratus ribu Dollar Amerika Serikat) dan mengesahkan pembayaran gaji dan tunjangan yang telah dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk bulan Januari 2008 sampai dengan bulan April 2008.
   b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melimpahkan wewenangnya kepada Komite Remunerasi dalam menetapkan kebijakan pembagian bonus, gaji dan tunjangan tersebut kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, termasuk penetapan bentuk-bentuk tunjangan lain yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

2. The 96.80% of the attended shares in the Annual GMS resolved and adopted to the Company's Net Income for the book year ended December 31, 2007 was USD 6,544,508 (six million five hundred forty four thousand five hundred eight US Dollar) as Retained Earnings.

3. The 97.60% of the attended shares in the Annual GMS resolved and adopted to grant authority to the BOC and BOD to appoint one of the Public Accounting Firms registered at Bapepam and affiliated with world's big Public Accounting Firms, to audit the Balance Sheet, Income Statement and any other parts of the Consolidated Financial Statement for the period ended December 31, 2008 of the Company and its subsidiaries and determine such fee of the appointed Public Accounting Firm.

4. The 93.59% of the attended shares in the AGMS resolved and adopted to:
   a. To accept the resignation of Mr. Arifin M. Siregar from his position as a President Commissioner/ Independent, Mr. Sudono N. Suryohudoyo from his position as an Independent Commissioner and Mr. Rashid Irawan Mangunkusumo from his position as the Company's Director, effective immediately after this meeting is adjourned;
   b. To approve and election of Mr. Hilmi Panigoro as President Commissioner and Mr. Rahmat Sudibyo as Independent Commissioner, Mr. Darmoyo Doyoatmojo as President Director, Mr. Lukman Mahfoedz as Director and Mr. Larry L. Luckey as Director effective immediately after this AGMS is adjourned; and
   c. To approve the re-election of Mr. Gustiaman Deru as Independent Commissioner, Ms. Yani Y. Rodyat as Commissioner and Ms. Retno Dewi Arifin as Commissioner effective immediately after this meeting is adjourned.

5. The 99.94% of the attended shares in the AGMS resolved and adopted to:
   a. Determine the salaries and benefits to members of the BOC and BOD for the year 2008 (including tax) effective January 1, 2008 to 31 December 2008 at the maximum of USD 5,3 million and to approve the payment of salaries and benefits that have been paid to the BOC and BOD from January 2008 to April 2008; and
   b. Delegate the authority to the BOC in determining the policy to distribute bonuses, salaries and benefits to each member of the BOC and BOD including other forms of benefits for the BOC and BOD as well as to distribute severance payment to members of the BOC and BOD who have tendered their resignation.

RUPSLB
1. Mewakili 99,02 % dari saham yang hadir di RUPSLB menyetujui untuk:
   a. Membeli kembali maksimum 109.637.653 lembar saham atau mewakili 3,29 % dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perseroan, dengan dana maksimum USD 80.000.000 (delapan puluh juta dollar Amerika Serikat) dan dengan harga maksimum IDR 9.000 (sembilan ribu rupiah) per saham untuk jangka waktu 18 (delapan belas) bulan;
   b. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Perseroan tersebut.

Hasil dan Berita Acara RUPST dan RUPSLB disusun oleh Notaris yang telah ditunjuk. Perseroan menyampaikan hasil yang sudah disiapkan Notaris tersebut ke Bapepam, BEI, dan LuxSX satu hari setelah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa diselenggarakan, atau pada tanggal 15 Mei 2008, dan dipublikasikan di dua surat kabar harian berperedaran nasional, situs LuxSX, dan situs Perseroan pada tanggal 19 Mei 2008.

Perubahan Anggaran Dasar
Dalam kaitannya dengan UUPT No. 40 Tahun 2007 yang baru, Perseroan telah merubah Anggaran Dasar (AD) untuk disesuaikan dengan UUPT baru tersebut serta Peraturan Bapepam No. IX.J.1. Perseroan menyelenggarakan RUPSLB I pada tanggal 15 Mei 2008, RUPSLB II tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB III tanggal 7 Agustus 2008. Perubahan AD tersebut disetujui dalam RUPSLB III tanggal 7 Agustus 2008, dimana dengan suara terbanyak atau mewakili 100 %, yang hadir dalam RUPSLB III menyetujui untuk:
   a. Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor : 40 Tahun 2007 dan Peraturan IX.J.1, berikut peraturan pelaksanaannya serta peraturan perundang lain yang terkait termasuk melakukan penyusunan ulang seluruh Anggaran Dasar Perseroan; dan
   b. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk mengajukan permohonan pengesahan dan pendaftaran atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada instansi yang berwenang; serta c) Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk menghadap dihadapan Notaris dan menyatakan keputusan tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut ke dalam akta Notaris serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai ketentun dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Divestasi 48,72% Saham di PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, tentang Transaksi Material dan Perubahan Usaha Utama, MedcoEnergi menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 7 Agustus 2008 untuk menyetujui rencana Perseroan melakukan divestasi 48,72% saham Perseroan di PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sebanyak 100% pemegang saham yang hadir menyetujui rencana tersebut dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan divestasi tersebut.

EGMS
1. The 99.02% of attended shares in the EGMS approves to:
   a. Buy back maximum 109,637,653 shares or to represent 3.29% of the total number of shares issued by the Company with the maximum fund of eighty million American Dollars (USD.80,000,000) and with the maximum price of nine thousand Rupiahs (IDR.9,000) per share for the period of eighteen (18) months;
   b. Give power and authority to the Company's Board of Directors to take all actions required in connection with the buy-back of shares issued by the Company

The Resolutions and Minutes of Annual GMS and Extraordinary GMS were drawn by our appointed Notary. We filed such resolutions drawn by the Notary to the Bapepam, JSX, and LuxSX one day after the Annual GMS and Extraordinary GMS held, or on May 15, 2008 and published the Resolutions on two daily national newspapers, the web-site of the LuxSX, and the Company's web-site on May 19, 2008.

Amendemend of Article of Association
In relations with the new Company Law No. 40/2007, MedcoEnergi adjusted its Article of Association (AoA) in accordance with the new Company Law and Bapepam's Rule No. IX.J.1 by conducting EGMS I on May 15, 2008, EGMS II on June 5, 2008 and EGMS III on August 7, 2008. The amendemend of AoA was approved in EGMS III dated August 7, 2008, whereas 100% of the attended shares in the EGMS III resolved and adopted to approve:
   a. The change of the Company's AoA to be adjusted in line with laws of Limited Liability Corporation No. 40/2007 and Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 regarding Heads of Article of Association for Companies who conduct equity public offering and publicly listed companies, including guidelines and other related regulations and laws, to restructure the entire Company's AoA; and
   b. Delegation of authority to the Company's BOD with substitution right to propose approval and registration on the revised AoA to the authorized institution; and c) Grant authority to the Company's BOD with substitution right to see a Notary, decide changes of the Company's AoA into a notary deed and take necessary actions according to stipulations in the Company's AoA as well as prevailing laws.

Divestment of 48,72% Share in PT Apexindo Pratama Duta Tbk
To comply with Bapepam-LK's Rule No. IX.E.2, regarding Material Transaction and Change of Core Business, MedcoEnergi held EGMS on August 7, 2008 to approve the Company's plan to divest 48.72% of its shares in PT Apexindo Pratama Duta Tbk. 100% of the attended shares approved the plan and provided full authority to the Company's BOD in taking any action necessary related to the divestment.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Pasal 14 AD Perseroan, Dewan Komisaris MedcoEnergi harus terdiri paling sedikit tiga anggota. Anggota BOC diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya. Meskipun demikian, RUPS memiliki hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris setiap saat sebelum berakhirnya jangka waktu pengangkatannya apabila anggota dari Dewan Komisaris tersebut dianggap tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan AD dan/atau keputusan RUPS.

Anggota Dewan Komisaris saat ini terdiri dari lima orang dengan jangka waktu pengangkatan dari tahun 2008 sampai dengan 2013. Tiga dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut memenuhi aturan jumlah Komisaris Independen sebagaimana ditentukan dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEJ No. I-A.

Berikut ini komposisi dari anggota Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2008:

Board of Commissioners

Pursuant to the Article 14 of the Company's AoA, the BOC of MedcoEnergi shall consist of at least three members. The members of the BOC are appointed by the GMS for service period of five years and can be reappointed for another term. However, the GMS has the right to dismiss the members of the BOC at any time before the end of their term of office in the event the members of the BOC are deemed unfit to perform their duty pursuant to the AoA, and/or due to the resolutions of the GMS.

The current BOC consist of five members with terms of service from year 2008 to 2013. Three of the members of BOC are Independent Commissioners. These numbers met the required numbers of Independent Commissioners stipulated under Circular Letter of Bapepam No. SE-03/PM/2000 and JSX Rule No. I-A.

The followings are the composition of members of BOC as of December 31, 2008:

No.	NAMA Name	JABATAN Position
1.	Hilmi Panigoro	Presiden Komisaris | President Commissioner
2.	Rachmat Sudibjo	Komisaris Independen | Independent Commissioner
3.	Gustiaman Deru	Komisaris Independen | Independent Commissioner
4.	Yani Y. Rodyat	Komisaris | Commissioner
5.	Retno Dewi Arifin	Komisaris | Commissioner

Tugas, Peranan, dan Tanggungjawab

Sejalan dengan UUPT dan AD, Perseroan juga menetapkan tugas Dewan Komisaris MedcoEnergi untuk mengawasi penerapan kebijakan-kebijakan yang disusun dan diterbitkan oleh Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi mengenai operasi dan pengelolaan MedcoEnergi.

Agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, Dewan Komisaris mendirikan Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi serta Komite GCG. Masing-masing komite membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya.

Setiap anggota Dewan Komisaris di MedcoEnergi harus berperan serta dalam proses perencanaan MedcoEnergi dan memberikan persetujuan tertulis atas pembuatan rencana kerja dan anggaran tahunan MedcoEnergi dan unit-unit usahanya untuk tahun berikutnya. Pada tahun 2008, Dewan Komisaris telah berpartisipasi dalam rapat *Board Priority Settings* (BPS) yang diselenggarakan oleh Direksi pada bulan Mei 2008 untuk melakukan penelaahan atas strategi korporasi. Rapat telah merumuskan untuk tahun 2009 dan selanjutnya penerapan strategi yang ada akan tetap dilanjutkan, sambil mengejar berbagai kesempatan yang berhubungan dengan bidang usaha energi yang akan memberi nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang sahamnya. Disamping itu, Direksi juga berpartisipasi dalam rapat *Quarterly Review* untuk

Duties, Roles and Responsibilities

In line with the Company Law, our AoA also outlines the duties of the BOC in MedcoEnergi, which are to supervise the implementation of policies prepared and issued by the BOD and provide advice to the BOD with regards to the operation and management of MedcoEnergi.

To enable the BOC exercise their duties effectively, the BOC established Audit Committee, Risk Management Committee, Remuneration Committee, and Nomination Committee as well as GCG Committee. Each of the committee assists the BOC in carrying out their roles and responsibilities.

All members of BOC in MedcoEnergi shall take role in the planning process of MedcoEnergi and provide written approval for the work program and budget of MedcoEnergi and its business units for the following year. During the year 2008, the BOC has participated on the Board Priority Setting (BPS) meeting conducted by the BOD in May 2008 to review MedcoEnergi's corporate strategy. The meeting has resolved to continue the implementation of the existing strategy in 2009 onward, while pursuing any opportunities related to energy business which would add value to the Company and shareholders. Moreover, the BOC also participated on the Quarterly Review meetings to review and approve the quarterly results of operation and financial of MedcoEnergi and its business units. At the end of November 2008, the

menelaah dan menyetujui hasil operasi dan keuangan MedcoEnergi serta unit-unit usaha setiap triwulan. Pada akhir bulan November 2008, Dewan Komisaris menghadiri rapat *Management by Objective* untuk menelaah dan menyetujui program kerja dan anggaran untuk tahun 2009 yang diajukan divisi-divisi maupun unit-unit usaha MedcoEnergi.

BOC attended Management by Objective (MBO) meeting to review and approve the work program and budget proposed by MedcoEnergi's divisions and business units for the year 2009.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah mencatat dan menyajikan semua transaksi dalam laporan keuangan konsolidasi. Setiap triwulan di tahun 2008, Dewan Komisaris, melalui Komite Audit, senantiasa menyelenggarakan sesi khusus atau pertemuan untuk menelaah *draft* hasil dari laporan keuangan konsolidasi triwulanan sehingga setiap masalah dapat diidentifikasi dan usulan dapat diberikan kepada Direksi sebelum laporan keuangan konsolidasi triwulanan diterbitkan. Berdasarkan telaahan dan komentar dari Komite Audit, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas penerbitan laporan keuangan konsolidasi triwulanan di tahun 2008. Disamping itu, Dewan Komisaris juga harus memastikan bahwa mereka telah menjalankan kuasanya dengan benar sebagaimana diberikan oleh RUPS Tahunan pada saat menunjuk Kantor Akuntan Publik.

The BOC in MedcoEnergi is also responsible to ensure that the BOD has recorded and presented all of the transactions on the consolidated financial statements. Every quarter in 2008, the BOC, through Audit Committee, has continually conducted special sessions or meetings to review the draft results of quarterly consolidated financial statements so that any potential issues can be identified and input can be provided to the BOD prior to the issuance of such quarterly consolidated financial statements. Based on the review and comments from the Audit Committee, the BOC approved the issuance of quarterly consolidated financial statements in 2008. Moreover, the BOC also shall ensure that they exercised their authority truthfully as delegated by the Annual GMS in the appointment of the Public Accounting Firm.

Disamping itu, Dewan Komisaris harus memahami dan mengetahui potensi risiko yang dapat terjadi dari transaksi-transaksi atau aksi-aksi korporat yang dilakukan oleh Direksi, sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan keputusan yang wajar dan mandiri untuk kepentingan utama Perseroan. Dalam menelaah transaksi-transaksi dan aksi korporat, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Manajemen Risiko. Transaksi dan aksi korporasi ditelaah dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tahun tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Laporan Komite Manajemen Risiko.

In addition, the BOC should understand and be aware of potential risks which might arise from the transactions or corporate actions conducted by the BOD, so that the BOC could provide an independent and fair judgement in the best interest of the Company. In assessing such transactions and corporate actions, the BOC is assisted by Risk Management Committee. Details of transactions or corporate actions are reviewed and approved by the BOC during the year as described in the Risk Management Committee Report.

Setelah pengunduran diri Bapak Arifin M. Siregar pada awal tahun 2008, Dewan Komisaris , dengan bantuan dari Komite Nominasi, telah mengevaluasi dan memilih kandidat terbaik untuk posisi Presiden Komisaris dan Komisaris Independen sebagaimana diajukan pada RUPS Tahunan pada 15 Mei 2008. Setelah menilai kompetensi dan kualifikasi dari kandidat-kandidat tersebut, Dewan Komisaris akhirnya memutuskan untuk mengajukan pengangkatan Bapak Hilmi Panigoro sebagai Presiden Komisaris baru MedcoEnergi dan disetujui oleh RUPS.

Following to the resignation of Mr. Arifin M. Siregar in the early 2008, the BOC, with the assistance of Nomination Committee, has evaluated and selected the most suitable candidate for the position of President Commissioner and Independent Commissioner to be proposed to the Annual GMS in 15 May 2008. After taking into account the qualification and competencies of the candidates, the BOC finally decided to nominate and propose the approval of Mr. Hilmi Panigoro's appointment to the Annual GMS, as later on approved by the AGMS.

Dengan disetujuinya RUPS Tahunan, Dewan Komisaris, melalui Komite Remunerasi mendistribusikan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan kebijakan remunerasi yang telah disetujui. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun 2008 dan 2007:

In line with the approval of Annual GMS, the BOC, through Remuneration Committee, distributed the remuneration of BOC and BOD which was in accordance with the approved remuneration policy. The following table described the actual distribution of remuneration of BOC and BOD in 2008 compared to 2007:

Remunerasi Direksi & Dewan Komisaris 2008 dan 2007

BOC and BOD Remuneration in 2008 and 2007

DALAM JUTAAN USD In million USD	GAJI & TUNJANGAN Salaries & Benefit		Bonus		PAJAK Tax		JUMLAH Total	
	2008	2007	2008	2007	2008	2007	2008	2007
Dewan Komisaris | BOC	0.8	0.7	0.9	1.0	0.8	0.7	2.5	2.4
Direksi | BOD	0.7	0.8	1.1	1.3	0.8	1.1	2.6	3.2
TOTAL	**1.5**	**1.5**	**2.0**	**2.3**	**1.6**	**1.8**	**5.1**	**5.6**

Tahun 2008 menandakan didirikannya Komite GCG yang tugasnya memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk memperkuat dan memastikan bahwa implementasi dari praktik-praktik GCG telah dilakukan sesuai dengan Nilai-nilai Perusahaan di setiap level organisasi. Komite GCG memulai program kerjanya di tahun 2009 dengan peluncuran Buku Pedoman *Good Corporate Governance* dan *Code of Conduct* di awal Januari 2009, sejalan dengan selesainya Piagam Komite GCG yang disahkan oleh manajemen.

Sementara, Piagam Komite-komite lainnya telah diperbarui sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Rapat

Merujuk kepada Anggaran Dasar Perseroan dan Kebijakan Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam dua bulan atau sewaktu-waktu dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau diminta oleh dua anggota Dewan Komisaris lainnya. Presiden Komisaris atau dua anggota Dewan Komisaris lainnya menentukan setiap jalannya rapat. Presiden Komisaris atau anggota lain yang ditunjuk oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir dapat memimpin rapat. Rapat tersebut terikat hukum dan berhak untuk melakukan keputusan yang sah dan mengikat jika dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris. Pada setiap rapat, anggota Dewan Komisaris berhak untuk melakukan satu pemilihan dan satu pilihan bayangan *(proxy vote)*. Rapat tersebut juga dihadiri oleh Direksi dan Direksi anak perusahaan.

Notulen Rapat Dewan Komisaris disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh Ketua rapat beserta anggota Dewan Komisaris lainnya yang hadir dan ditunjuk untuk melakukan keperluan tersebut di dalam rapat.

Direksi

Direksi harus memiliki sekurang-kurangnya tiga anggota. Masing-masing anggota dipilih melalui RUPS untuk masa bakti lima tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa bakti berikutnya. RUPS mempunyai wewenang untuk memberhentikan anggota Direksi pada setiap saat sebelum masa bakti mereka berakhir jika dilihat tidak mampu untuk melakukan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar, dan/atau melalui resolusi dari RUPS.

Pada saat ini, Direksi terdiri dari empat orang anggota setelah penunjukan baru yang dilakukan dalam RUPST tanggal 15 Mei 2008. Tabel berikut menunjukan nama dan posisi dari masing-masing anggota Direksi:

The year 2008 also marked the establishment of GCG Committee which main duty is to Assist the BOC and BOD in strengthening and ensuring consistent implementation of GCG practices and Corporate Values at all level in MedcoEnergi. Komite GCG started its program in 2009 with the launching of Good Corporate Governance Guidelines and Code of Conducts in early January 2009, inline with the finalization of GCG Committee Charter prepared for approval by the management.

Meanwhile, all other Committee Charters have been renewed in compliance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

Meetings

Pursuant to the Company's AoA and Boards Policy, the BOC must hold a meeting at least once every two months or at any time when deemed necessary by the President Commissioner or when requested by two other members of BOC. The President Commissioner or other two members of BOC shall summon of each meeting. The meeting shall be chaired by the President Commissioner, or by a member of Commissioner who is elected by the members of BOC who present in the meeting. The meetings of BOC are lawful and entitled to make lawful and binding decisions only if attended by more than 50% of the members of BOC. At any meeting each BOC members is entitled to one vote and to make one proxy vote. The meeting is also attended by BOC and subsidiaries' Directors.

The Minutes of Meeting of the BOC are drawn up by the Corporate Secretary. The Minutes for BOC meetings shall be signed by the Chairman of the meeting and another member of the BOC who is present and appointed to carry out such duty in the meeting.

The Board of Directors

The BOD shall consist of at least three members. The members of BOD are appointed by the GMS for service period of five years and can be reappointed for another term. The GMS has the right to dismiss the members of the BOD at any time before the end of their term of office in the event that the members of the BOD are deemed unfit to perform their duty pursuant to the Articles of Associations, and/or due to the resolutions of the GMS.

Currently, the BOD of MedcoEnergi comprises of four members following the new appointment in the AGMS held on May 15, 2008. The following table shows the names and position of each member or BOD:

No.	NAMA Name	JABATAN Position
1.	Darmoyo Doyoatmojo	Presiden Direktur | President Director
2.	D. Cyril Noerhadi	Direktur Keuangan | Finance Director
3.	Larry L. Luckey	Direktur Strategi dan Perencanaan | Strategy and Planning Director
4.	Lukman Mahfoedz	Direktur Proyek | Project Director

Implementasi Kewajiban, Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab penuh melakukan pengelolaan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab untuk mewakili MedcoEnergi baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan provisi yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Setiap anggota Direksi memiliki tugas yang berbeda dalam mengelola MedcoEnergi. Presiden Direktur memiliki tugas-tugas untuk secara baik dan efektif menerapkan sistem pengendalian internal dan program perencanaan yang selanjutnya di MedcoEnergi. Direktur Keuangan memiliki tugas-tugas untuk memastikan bahwa semua sumberdaya keuangan Perseroan diatur secara baik dan efektif, dimana transaksi-transaksi direkam sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Direktur Strategi dan Perencanaan memiliki tugas-tugas untuk mengembangkan dan mengintegrasikan rencana strategis jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek MedcoEnergi dan unit-unit usahanya, pembahasan performa MedcoEnergi dan unit-unit usahanya, dan membahas segala potensi risiko yang akan timbul dari implementasi strategi-strategi tersebut. Direktur Proyek memiliki tugas-tugas untuk memastikan pertumbuhan Perseroan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan dengan mencari segala kesempatan potensi usaha di Indonesia dan Internasional dengan memilih investasi portofolio yang paling berharga.

Implementation of Duties, Roles and Responsibilities

The BOD is fully responsible for managing MedcoEnergi for the interests and the objectives of the Company. The BOD is also responsible to represent MedcoEnergi both in and outside a court of law in accordance with the provisions in the Company's Articles of Association.

However, each member of BOD holds different duties in managing MedcoEnergi. The President Director holds duties to strictly and effectively implement the internal control system and succession planning program in MedcoEnergi. The Finance Director holds duties to ensure that all of the Company's financial resources are managed properly and effectively, and all transactions are recorded in accordance with applicable accounting standard in Indonesia. The Strategy and Planning Director holds duties to develop and integrate the long term, mid term and short term strategic planning of MedcoEnergi and its business units, review the performance of MedcoEnergi and its business units, and assess any potential risks which might arise from the implementation of those strategies. The Project Director holds duties to ensure the growth of the Company is in line with the established strategic plan by pursuing any potential business opportunities in Indonesia and International and selecting the most valuable portfolio investment.

Rapat

Merujuk kepada Anggaran Dasar Perseroan dan Kebijakan Komisaris dan Direksi, rapat Direksi harus dilaksanakan sebulan sekali atau sewaktu-waktu dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau jika diminta oleh satu atau lebih anggota Direksi. Rapat Direksi terikat hukum dan berhak untuk melakukan keputusan yang sah dan mengikat jika dihadiri oleh lebih dari setengah total anggota Direksi.

Meetings

Pursuant to the Company's Articles of Association and Boards Policy, the BOD shall convene a meeting once a month or any time it is deemed necessary by the President Director or based on the proposal of one or more members of BOD. A meeting of the BOD shall be deemed valid and entitled to adopt binding resolutions if attended by at least more than one-half of the total members of the BOD.

NAMA ANGGOTA Name of Members	PERIODE Period	TINGKAT KEHADIRAN Attendance Rate
Hilmi Panigoro	1 Jan 2008 – 15 May 2008	2 of 3
Rashid I. Mangunkusumo	1 Jan 2008 – 15 May 2008	2 of 3
Darmoyo Doyoatmojo	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	11 of 12
D. Cyril Noerhadi	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	8 of 12
Lukman Mahfoedz	15 May 2008 – 31 Dec 2008	9 of 9
Larry L. Luckey	15 May 2008 – 31 Dec 2008	9 of 9

Komite-Komite

Dewan Komisaris telah membentuk empat komite untuk membantu kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya para Komisaris:

1. **Komite Audit**
   Tanggung jawab utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris menilai laporan keuangan dan operasional yang dibuat oleh Direksi, serta mengindentifikasi hal-hal yang melanggar hukum, peraturan, dan ketentuan lain yang berlaku menyangkut kegiatan usaha MedcoEnergi.

Committees

The BOC has established four committees to assist the Commissioners in carrying out their duties, roles and responsibilities:

1. **The Audit Committee**
   Its main responsibility is assisting the BOC to assess the integrity of operation and financial reports prepared by the BOD, as well as to identify any incompliance issues toward the applicable law, rules, and regulations with the business of MedcoEnergi and its subsidiaries.

Sepanjang tahun 2008, Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi triwulanan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi telah disiapkan sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia, dan bahwa semua informasi telah dilaporkan sepenuhnya secara akurat sebelum laporan diterbitkan. Berdasarkan masukan dari Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menelaah kinerja Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik yang sama untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasi tahun 2008. Berdasarkan kegiatannya dilakukan 12 kali rapat antara tanggal 29 Februari 2008 dan 18 Desember 2008 dimana rapat tersebut dihadiri oleh 82% dari keseluruhan anggotanya.

During the year 2008, the Committee has reviewed the quarterly Company's consolidated financial statements prior to issuance so that it could provide assurance to the BOC that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with the generally accepted accounting standard principles in Indonesia and all information have been fully and accurately disclosed. Based on the Committees assurance, the BOC approve the issuance of those consolidated financial statements. The Audit Committee also has reviewed the past performance of Public Accounting Firm which audited the previous year of the Company's consolidated financial statements and advised the BOC to appoint the same Public Accounting Firm to audit the 2008 consolidated financial statements. Based on their activities, there were 12 meetings conducted during the year 2008 between February 29, 2008 to December 18, 2008 and the meeting was attended by 82% of its members.

NAMA ANGGOTA Name of Members	PERIODE Period	TINGKAT KEHADIRAN Attendance Rate
Sudono N. Suryohudoyo	1 Jan 2008 – 15 May 2008	6 of 6
Arifin M. Siregar	1 Jan 2008 – 15 May 2008	5 of 6
Rachmat Sudibjo	15 May 2008 – 31 Dec 2008	6 of 6
Hilmi Panigoro	15 May 2008 – 31 Dec 2008	5 of 6
Gustiaman Deru	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	1 of 12
Djoko Sutardjo	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	12 of 12
Zulfikri Abubakar	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	10 of 12

2. Komite Manajemen Risiko

Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah membantu Dewan Komisaris memastikan bahwa telah dilakukan penilaian mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan korporasi yang berpotensi mengandung risiko serta memberi rekomendasi terhadap tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

Pada tahun 2008, Komite menelaah beberapa transaksi dan tindakan korporasi serta memberikan masukan mengenai tindakan yang perlu dilakukan untuk mengurangi resiko yang terjadi disebabkan oleh transaksi dan tindakan korporasi di masa mendatang. Berdasarkan masukan dari Komite, Dewan Komisaris memberikan persetujuan untuk melakukan transaksi dan tindakan korporasi tersebut. Komite juga mengadakan sembilan rapat yang dihadiri anggota Komite dan para pelaku transaksi untuk mendiskusikan dan menelaah transaksi dan tindakan korporasi tersebut. Rapat dihadiri oleh 76% dari total semua anggota.

2. The Risk Management Committee

This Committee is responsible in assisting the BOC to assess any potential risks arising from the transactions or corporate actions and provide input on how to minimize or mitigate those potential risks.

In 2008, the Committee has reviewed several transactions and corporate actions and provided input regarding how to mitigate any potential risks arouse from the transactios or corporate actions in the future. Based on the Committee's input, the BOC provided their approval to carry out those transactions and corporate actions. There were nine meetings conducted among the members of Committee and the transactions owners to discuss and review those transactions or corporate actions. The meetings were attended by 76% of its members.

NAMA ANGGOTA Name of Members	PERIODE Period	TINGKAT KEHADIRAN Attendance Rate
Arifin M. Siregar	1 Jan 2008 – 15 May 2008	4 of 4
Sudono N. Suryohudoyo	1 Jan 2008 – 15 May 2008	4 of 4
Darmoyo Doyoatmojo	1 Jan 2008 – 15 May 2008	4 of 4
Hilmi Panigoro	15 May 2008 – 31 Dec 2008	4 of 4
Rachmat Sudibjo	15 May 2008 – 31 Dec 2008	4 of 5
Larry L. Luckey	15 May 2008 – 31 Dec 2008	2 of 5
Yani Y. Rodyat	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	2 of 9
D. Cyril Noerhadi	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	9 of 9

3. Komite Nominasi

Tanggung jawab Komite ini adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam seleksi dan nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris MedcoEnergi, termasuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sepanjang tahun 2008, Komite telah melakukan proses evaluasi terhadap susunan Dewan Komisaris dan Direksi baik ditingkat Perseroan maupun anak-anak perusahaan. Hal ini dilakukan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG yang senantiasa dilakukan oleh Perseroan. Selain itu, Komite ini juga ditugasi untuk mengawasi penunjukkan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Senior sehubungan dengan Program Revitalisasi Organisasi Perseroan dalam rangka memastikan pelaksanaan strategi korporasi untuk 10 tahun ke depan.

Komite ini telah melakukan rapat sebanyak satu kali sepanjang tahun 2008 untuk menetapkan agenda yang telah disebutkan diatas.

3. The Nomination Committee

The responsibility of this Committee is assisting the BOC to select the candidate of the new members of BOC and BOD and to conduct assessment on the performance of each of the BOC and BOD.

During the year 2008, the Committee has processed the evaluation towards BOD and BOC structure in the Company level as well as the sub-holding level. The evaluation is conducted in parallel with GCG principals that contionously applied by the Company. In addition, the Committee is tasked with supervising the appointment of Board members and Senior Management in connection with the Company's Organisational Revitalisation Program to ensure the execution of the Corporate Strategy over the next decade.

The Committee conducted one meeting in 2008 to review the resignation of President Commissioner and the selection of candidates to fill the vacant position of President Commissioner.

NAMA ANGGOTA Name of Members	PERIODE Period	TINGKAT KEHADIRAN Attendance Rate
Yani Y. Rodyat	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	1 of 1
Arifin M. Siregar	1 Jan 2008 – 15 May 2008	1 of 1
Gustiaman Deru	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	0 of 1
Darmoyo Doyoatmojo	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	0 of 1
D. Cyril Noerhadi	1 Jan 2008 – 31 Dec 2008	1 of 1
Lukman Mahfoedz	15 May 2008 – 31 Dec 2008	0 of 1

4. Komite Remunerasi

Komite Remunerasi bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan kebijakan remunerasi serta mengevaluasi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi MedcoEnergi.

Pada tahun 2008, Komite menelaah kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dan distribusi dari remunerasi tersebut di tahun 2007. Berdasarkan penelaahan dan distribusi aktual, Komite memperkirakan remunerasi Dewan Komisaris dan

4. The Remuneration Committee

The Remuneration Committee is responsible in assisting the BOC to formulate the remuneration policy and evaluate the remuneration of the BOC and BOD.

In 2008, the Committee has reviewed the remuneration policy of the BOC and BOD and the distribution of such remuneration in 2007. Based on the review and actual distribution, the Committee estimated the remuneration of BOC and BOD for the

Direksi untuk tahun 2008 dan diajukan dalam RUPS. Komite menyelenggarakan empat sepanjang 2008.

year 2008 to be proposed to the Annual GMS. The Committee has held four meetings during 2008.

NAMA ANGGOTA Name of Members	PERIODE Period	TINGKAT KEHADIRAN Attendance Rate
Sudono N. Suryohudoyo	1 Jan 2008 – 31 Des 2008	4 of 4
Yani Y. Rodyat	1 Jan 2008 – 31 Des 2008	4 of 4
Retno Dewi Arifin	1 Jan 2008 – 31 Des 2008	4 of 4
Darmoyo Doyoatmojo	1 Jan 2008 – 31 Des 2008	4 of 4
Rashid I. Mangunkusumo	1 Jan 2008 – 15 May 2008	4 of 4
D. Cyril Noerhadi	1 Jan 2008 – 31 Des 2008	4 of 4
Lukman Mahfoedz	15 May 2008 – 31 Dec 2008	0 of 4

5. Komite GCG

Komite GCG bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam memperkuat dan memastikan penerapan praktik-praktik GCG dan tata nilai Perseroan yang konsisten pada semua level di MedcoEnergi.

Pada tahun 2008, Komite dibentuk dan diperkuat fungsinya dengan ditandatanganinya piagam komite tersebut. Rapat dilakukan pada setiap triwulan tahun 2009 yang mana harus dihadiri oleh sekurangnya dua per tiga dari jumlah anggota keseluruhan. Keputusan rapat Komite GCG dinilai sah jika disetujui oleh sekurangnya setengah dari jumlah anggota keseluruhan. Rapat Komite GCG harus dipimpin oleh Ketua Komite GCG atau anggota paling senior dari Komite tersebut, jika Ketua Komite GCG berhalangan hadir. Jika diperlukan, Komite GCG dapat mengundang pihak ketiga yang terkait dengan isi agenda yang akan dibahas untuk menghadiri rapat.

5. GCG Committee

The GCG Committee is responsible in assisting BOC and BOD in strengthening and ensuring consistent implementation of GCG practices and Corporate Values at all level in MedcoEnergi.

In 2008, the Committee was formed and it strengthens the function with the signing of its charter. Meetings will be started in every quarter in 2009 while the GCG Committee shall be entitled to make decision if at least two-thirds of the total members are present. Decision of the meeting of the GCG Committee shall be deemed valid if agreed by at least one-half of the total members of the GCG Committee present. Meeting of the GCG Committee shall be chaired by the Chairman of GCG Committee or the most senior member of the GCG Committee, if the Chairman of GCG Committee is unable to attend. If necessary, the GCG Committee may invite other parties related to the meeting materials to attend the.

KOMITE Committee	ANGGOTA SEBELUMNYA Previous Members	2008 - 2013
KETUA | Chairman:		
Komisaris | Commissioner	Arifin M. Siregar	Hilmi Panigoro
WAKIL KETUA | Co. Chairman:		
Komisaris | Commissioner	Sudono N.S	Rachmat Sudibjo (I)
ANGGOTA | Members:		
Komisaris | Commissioner	Yani R. Panigoro	Yani Y. Rodyat
MEI Direktur Utama | President Director	Hilmi Panigoro	Darmoyo Doyoatmojo
MEPI Direktur Utama | President Director	Lukman Mahfoedz	Budi Basuki
MDI Direktur Utama | President Director	Djatnika S.	Djatnika S.
MPI Direktur Utama | President Director	Fazil E. Alfitri	Fazil E. Alfitri
MEG Direktur | Director	Grant Bowler	Grant Bowler
Sekretaris | Secretary	Sekretaris Perusahaan I Corporate Secretary	

Sistem Pengendalian Internal dan Pemantauan

Dalam mempraktekkan standar tertinggi prinsip-prinsip GCG, MedcoEnergi bertekad menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dalam berbagai aspek operasi usaha. Sistem pengendalian internal ini diterapkan secara sistematis dan efektif, memungkinkan Perseroan mengevaluasi keandalan pengendalian risiko serta proses tata kelola sesuai dengan lingkup usaha dan operasi masing-masing unit usaha.

Grup Corporate Internal Audit ditugaskan untuk memantau dan merekomendasikan perbaikan sistem pengendalian internal di MedcoEnergi dan unit-unit usahanya. Agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif di unit-unit usaha, Corporate Internal Audit dibantu oleh Grup Internal Audit yang ada di masing-masing unit usaha.

Sudah merupakan tanggung jawab Corporate Internal Audit untuk memberikan kepastian kepada Komite Audit dan Presiden Direktur MedcoEnergi bahwa risiko usaha telah diidentifikasi dan dikelola dengan benar. Selain itu, Corporate Internal Audit juga bertanggung jawab untuk mendukung unit-unit usaha dalam mengevaluasi, mengendalikan dan memantau risiko-risiko usaha. Oleh karenanya, Corporate Internal Audit harus melakukan penelaahan terus menerus agar dapat memfasilitasi penyempurnaan dan peningkatan prosedur pengendalian internal yang sesuai dengan perubahan situasi, lingkungan dan risiko yang dihadapi. Corporate Internal Audit bertanggung jawab untuk menyiapkan rencana dan jadwal audit tahunan untuk memastikan risiko-risiko usaha dapat ditoleransi, tercakup dan termonitor oleh pelaksanaan audit; serta mendapatkan persetujuan dari Komite Audit dan Presiden Direktur atas rencana dan jadwal audit tersebut.

Pada tahun 2008, grup Corporate Internal Audit telah mengaudit sistem pengendalian internal di unit-unit usaha, seperti di bidang migas, industri hilir dan ketenagalistrikan. Sebagai bagian dari audit tahunan rutin, audit terhadap grup Financial Management di kantor pusat MedcoEnergi juga telah dilakukan. Hasil-hasil audit dan rekomendasi yang perlu dilakukan telah dilaporkan kepada Presiden Direktur dan Komite Audit untuk ditindak lanjuti. Setiap unit usaha berkomitmen untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan yang telah disetujui manajemen sebagaimana direkomendasikan.

Disamping itu, grup Corporate Internal Audit juga telah memberikan rekomendasi terus menerus untuk memperbaiki Pedoman Pendelegasian Wewenang untuk mengantisipasi beberapa perubahan pada fungsi-fungsi manajemen yang baru. Direksi percaya bahwa dengan adanya Pedoman Pendelegasian Wewenang ini, pendelegasian wewenang kepada eksekutif pelaksana dapat dilakukan secara praktis dengan akuntabilitas yang jelas.

Direksi berkeyakinan bahwa dengan sistem pengendalian internal yang lebih hati-hati, Manajemen dapat memastikan terciptanya kinerja dan lingkungan kerja yang terkendali dengan efisiensi biaya yang optimal. Selain itu, Manajemen juga dapat memastikan dipatuhinya setiap kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang diterapkan di MedcoEnergi.

Hubungan Investor

Fungsi utama Hubungan Investor (IR) di MedcoEnergi adalah mendukung Direksi dalam menyebarluaskan kinerja Perseroan yang lalu, serta strategi Perseroan saat ini dan

Internal Control System and Monitoring

In practicing the highest standard of GCG principles, MedcoEnergi commits to implementing a strong internal control system in all aspects of business operations. The internal control system is applied systematically and effectively, enabling the Company to evaluate the effectiveness of risk management control and governance process in line with the business scope and operations of respective business units.

The Corporate Internal Audit group is assigned to monitor and recommend improvement of the internal control system within MedcoEnergi and its business units. To carry out its duty effectively in business units, the Corporate Internal Audit is assisted by the Internal Audit Group in the respective business unit.

It is the responsibility of the Corporate Internal Audit to provide assurance to the Audit Committee and President Director of MedcoEnergi that business risks are identified and managed through effective and efficient systems. Moreover, the Corporate Internal Audit is also responsible to support the business units in assessing, controlling and monitoring their business risks. In this regard, the Corporate Internal Audit shall conduct regular review to facilitate adaptation and improvement of the internal control procedures which appropriate to the changing situations, environment and risks. The Corporate Internal Audit obliges to prepare the annual audit plan and schedule to ensure that reasonable business risk is covered and monitored through audit performance; and also obtain approval from the Audit Committee and President Director for such audit plan and schedule.

In 2008, the Corporate Internal Audit group has audited the internal control system of the business units, such as oil and gas, downstream industries and power generation. As part of our annual regular audit plan, an audit on the internal control system at Financial Management group at MedcoEnergi's head office has also been performed. The results of the audits and recommended action plan have been reported to the President Director and the Audit Committee for their further action. Each business units is committed to perform the agreed management action plan as recommended.

Moreover, the Corporate Internal Audit group has also recommended continuous improvement toward the MedcoEnergi's Delegation of Authority Guide to anticipate several changes on the new functional management. The Board of Directors believes that with this Guide on the Delegation of Authority, the delegation of authorities to the managing executive can be undertaken in a more practical manner with greater accountability.

The BOD is confident that with a prudent internal control system, Management can ensure a controlled performance and working environment with optimum cost efficiency. In addition, Management can also ensure the compliance to every internal control policies and procedures that are applied at MedcoEnergi.

Maintain Relationship with Investors

Investor Relations (IR) main role in MedcoEnergi is to support the BoD in conveying MedcoEnergi's past performance and present and future strategies. IR

di masa depan. IR merupakan tempat dimana informasi mengenai kinerja dan perkembangan terakhir dari Perseroan dipusatkan sebelum disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, IR juga memelihara hubungan yang erat dengan para analis baik dari pihak penjual dan pembeli maupun pemangku kepentingan lainnya. Sebagai pusat informasi, IR memiliki database yang sangat lengkap. Pada situasi tertentu, IR juga memberi informasi terkini kepada perusahaan-perusahaan pemeringkat *(rating agencies)*. Pada saat ini, Perseroan memiliki beberapa instrumen investasi yang tersedia bagi investor yaitu: dua obligasi masing-masing dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat, obligasi konversi dan saham. Mulai akhir 2008, IR bertanggung jawab terhadap pengkinian situs Perseroan sehingga memberikan IR kemudahan dan fleksibilitas dalam menentukan isi dari situs tersebut. Hingga kini, materi presentasi IR yang disiapkan dan diterbitkan secara berkala di situs Perseroan, merupakan sumber referensi utama bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui perkembangan terakhir mengenai Perseroan.

Di tahun 2008, selepas penyampaian laporan keuangan triwulanan kepada publik, IR melakukan pertemuan secara rutin dengan para analis sekuritas. Rapat setiap triwulan ini menjadi sarana untuk mendiskusikan kinerja keuangan Perseroan dan masalah-masalah seputar operasi terkini. Disamping pertemuan dengan analis, untuk tahun yang sama IR juga ikut berpartisipasi dalam 12 konferensi investasi yang diadakan di dalam maupun luar negeri, termasuk beberapa *non-deal roadshow*. Konferensi investasi adalah pertemuan yang diadakan secara berkala dengan investor domestik maupun luar negeri berbentuk rapat *one-on-one* maupun rapat dalam kelompok di balai pertemuan yang sudah ditentukan sebelumnya, sementara *non-deal roadshow* diadakan di lokasi perusahaan masing-masing tanpa disertai dengan tujuan untuk menjual instrumen investasi tertentu. Sepanjang 2008, jumlah pertemuan yang dilakukan IR dengan para investor, calon investor, dan para analis mencapai 293 rapat, lebih rendah dibandingkan 325 rapat di tahun 2007. Secara geografis, komposisi investor Perseroan selama tahun 2008 tidak banyak berubah. Pemegang instrumen obligasi dan ekuitas MedcoEnergi tersebar merata di Asia, Eropa dan AS.

is where the information on the performance and developments of MedcoEnergi centralized before its dissemination to the stakeholders. As a center point of information IR also maintains close relationships with fixed income and equity analysts from both buy and sell side and in addition maintains a comprehensive database and close relationships with other stakeholders. In some circumstances, as time to time needed, IR may provide updates to ratings agencies. Currently, MedcoEnergi has several investment instruments available for investors: which consists of two straight bonds with IDR and US denominations, a USD convertible bonds and Equity. As of the end of 2008 IR has been given the task to take charge of MedcoEnergi's website which has given IR an added flexibility in determining the contents of MedcoEnergi's website. To that effect, IR presentation materials, which are compiled and published regularly on MedcoEnergi's website, is still the favorable media in which our stakeholders gather their information on MedcoEnergi.

In 2008, after each quarterly Financial Report was made available to the public, the IR held regular meetings with securities analysts. These quarterly meetings are the platform to discuss MedcoEnergi's financial performance and other current operating issues. Aside from the analyst meetings, for the year IR also participated in 12 investment conferences, eight which was held abroad and four domestically in addition to two non-deal road shows abroad. Investment conferences are regularly held one-on-one as well as group meetings with domestic and international investors at an appointed venue, while non-deal road shows are held at each company's premises with no specific instrument to be sold. Throughout 2008 IR performed 293 meetings with investors, potential investors and analysts. The number is slightly down compared to the meetings IR had in 2007 of 325. In 2008 MedcoEnergi's public shareholders distribution, did not change substantially in geographic term. Holders of MedcoEnergi's debt instruments and equity continue to be evenly represented by investors from Asia, Europe and the USA.

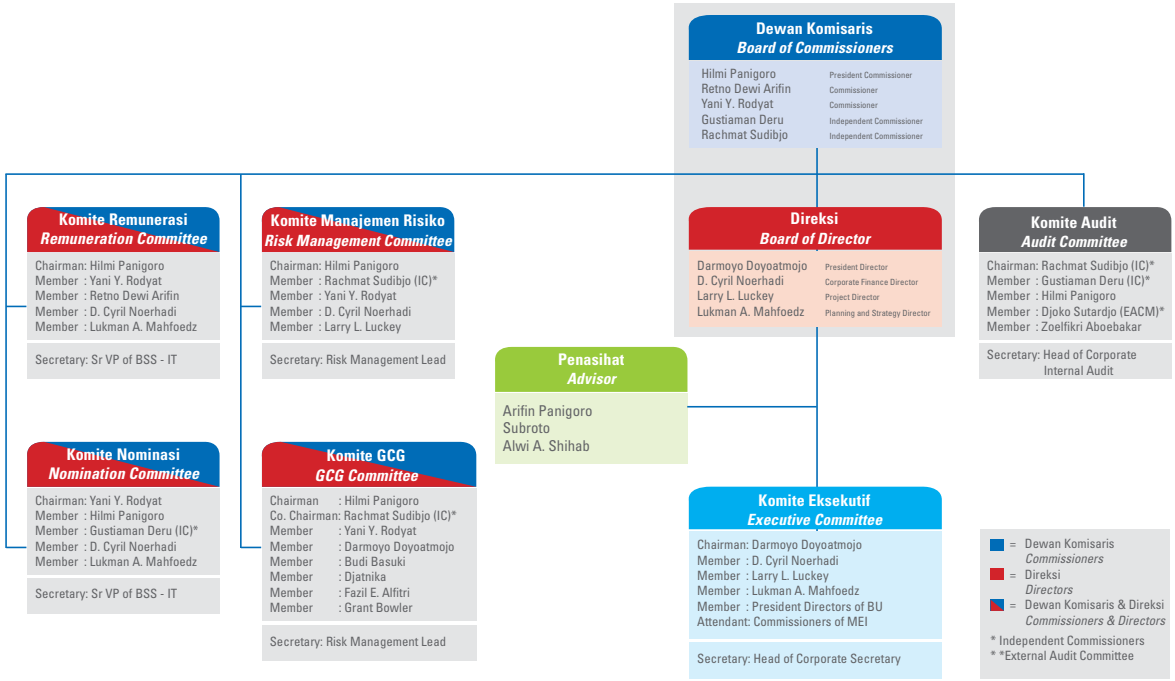

Meningkatkan Kepatuhan Pasar Modal dan Hubungan Pemangku Kepentingan

Dalam mendukung tugas Direksi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap Pasar Modal, Perseroan dibantu oleh seorang *Corporate Secretary* yang membawahi Divisi *Compliance*, *Corporate Communication* dan *Institutional Relations*. Tugas dan tanggung jawab *Corporate Secretary* meliputi kesiapan penyajian informasi perusahaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan secara luas yang sesuai dengan mekanisme yang berlaku di pasar modal.

Pada tahun 2008, beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh *Corporate Secretary* adalah: penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasi ke regulator dan publik pada umumnya; penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, RUPSLB II dan RUPSLB III; penyampaian Laporan Keterbukaan Informasi yang jelas, tepat waktu, akurat dan lengkap; menyiapkan *Media Release* secara rutin setiap terjadi tindakan korporasi; *Media Gathering*; melakukan Paparan Publik Tahunan; mempersiapkan *Industrial Gathering*; melakukan beberapa; koordinasi kegiatan *Internal Gathering*; memfasilitasi proses desain *website* dan melampirkan laporan-laporan komunikasi Perseroan.

Enhance Capital Market Compliance and Stakeholder Relations

In supporting the role of BOD and in compliance with Capital Market regulations, the Company is supported by a Corporate Secretary which heads Compliance, Corporate Communication, and Insitutional Relations. Roles and responsibilites of Corporate Secretary include providing complete disclosure information to the stakeholders in parallel with the capital market mechanism.

In 2008, several activities has been conducted by the Corporate Secretary, such as the submission of Annual Report and Financial Statement to the regulator and public in general; the commencement of AGMS and EGMS, EGMS II and EGMS III; submission of clear, accurate and timely disclosure information; preparation of Media Release on regular basis or based on corporate actions; Media Gathering; and Annual Public Expose; organize the Industrial Gathering; conduct several exhibition; coordinate Internal Gathering; facilitate website design; and upload the Company's communication tools.

Peluncuran Buku Pedoman GCG *Guidelines* dan *Code of Conduct*

Dalam rangka memberikan kejelasan kebijakan, *Corporate Secretary Division* melakukan peluncuran Buku Pedoman GCG & CoC yang tujuannya adalah untuk memberikan aturan yang jelas kepada seluruh anggota MedcoEnergi dalam implementasi praktik GCG sebagai BUDAYA.

Buku Pedoman *GCG Guidelines* dan CoC diharapkan dapat dipatuhi dan dipahami oleh setiap individu, tanpa terkecuali, untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip GCG dan Nilai-nilai Perusahaan. Dalam melakukan hal tersebut, Perseroan memastikan bahwa supervisi dilakukan oleh: Direksi (2 tier system) dan Manajemen Eksekutif (1 tier system); Dewan Komisaris (2 tier system) dan Direksi (1 tier system); Komite GCG; *GCG Task Force; Supervisors*.

Dalam penerapan GCG & CoC, seperti yang sudah dikomunikasikan pada awal tahun oleh Manajemen, Komite GCG bertugas untuk memberikan rekomendasi dalam pengelolaan pelanggaran yang terjadi terhadap GCG & CoC; memberikan *corrective measures*; dan memberikan masukan untuk meningkatkan implementasi GCG. Sementara *GCG Task Force* bertanggung jawab dalam proses internalisasi dan melihat secara keseluruhan implementasi dan praktik GCG & CoC serta memberikan rekomendasi dalam segala jenis pelanggaran yang terjadi kepada Komite GCG. Disamping itu *Compliance Helpdesk* didirikan untuk memberikan bantuan kepada karyawan dalam implementasi GCG & CoC dan menerima segala jenis laporan yang berhubungan dengan pelanggaran GCG & CoC.

Launching of GCG Guidelines and Code of Conduct

In the events of providing clear policy and guidelines, Divisi Corporate Secretary launched the GCG Guidelines and Code of Conducts which objectives are providing clear guideline to all members of MedcoEnergi in implementation of GCG principles to become CULTURE.

The GCG Guidelines and CoC is expected to be regulated and understood accordingly by every individuals, without any exception, in order to apply GCG principles and Corporate Values. In executing the program, the Company ensures that supervision will be performed by Director (2 tier system) and Executives Management (1 tier system); BOC (2 tier system) and Directors in (1 tier system); GCG Committee; GCG Task Force; Supervisors.

In implementing GCG & CoC, as communicated earlier this year, GCG Committee main role is to provide recommendation on managing GCG & CoC breach; corrective measures; advice to improve implementation of GCG. Meanwhile GCG Task Force is responsible for the internalization and oversees the implementation and practice of GCG & CoC as well as provides recommendation on any breach of conduct to GCG Committee. Furthermore, Compliance Helpdesk is established to provide assistance to employees on the implementation of GCG and CoC, as well as receives any report on breach of GCG and CoC.

Informasi Tambahan

Supplementary Information

Penasihat Perusahaan

The Advisors of MedcoEnergi

Arifin Panigoro

Pendiri kelompok usaha Grup Medco ini memulai kiprahnya di industri minyak dan gas sejak tahun 1980. Pada tahun 1998, beliau mengundurkan diri dari kepengurusan Perseroan dan sejak itu berperan sebagai penasihat, khususnya dalam hal mengarahkan peluang-peluang usaha baru di bidang minyak dan gas.

Mendapatkan gelar sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1973.

The founder of Medco Group began to be involved in the oil and gas industry in 1980. In 1988, he withdrew from the Company's management and has since become an advisor, notably in identifying new oil and gas business opportunities.

Earned a bachelor degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1973.

Subroto

Mantan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia dan mantan Sekretaris Jenderal OPEC. Sejak tahun 1997, beliau menjadi penasihat Perseroan khususnya dalam masalah-masalah makro ekonomi dan perkembangan global usaha minyak dan gas bumi.

Tamat dari Akademi Militer di Yogyakarta pada tahun 1948 dan melanjutkan pendidikannya untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1952. Meraih Gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari McGill University di Montreal, Kanada pada tahun 1956 dan kemudian gelar Doctor of Philosophy di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1958. Pada tahun 1963, beliau mendapatkan gelar post doctorate dalam bidang Financial Management and Control dari Standford University dan dilanjutkan dengan gelar post doctorate dari Harvard University untuk Program Dosen Internasional pada tahun 1964.

Alwi Shihab

Mantan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. Beliau bergabung menjadi penasihat Perseroan pada bulan Maret 2007 dengan tugas utama memberikan nasihat kepada Perseroan untuk melakukan penetrasi ke pasar minyak dan gas internasional.

Mendapatkan gelar Bachelor of Arts dan Master of Arts keduanya dari Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir masing-masing pada tahun 1966 dan 1968. Mendapatkan gelar Sarjana di bidang Filosofi Islam dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang, Indonesia pada tahun 1986. Meraih gelar Doctor of Philosophy dari University Ain Shams di Kairo, Mesir pada tahun 1990. Melanjutkan studinya dan mendapatkan gelar Master of Arts dari Temple University, AS pada tahun 1990 dan kemudian meraih gelar Doctor of Philosophy juga dari Temple University, AS pada tahun 1995. Mendapatkan gelar post doctorate dari Pusat Study Agama Dunia di Harvard University, AS pada tahun 1996.

Former Minister of Mining and Energy of the Republic of Indonesia and former Secretary General of Organization of Petroleum Exporter Committee (OPEC). Since 1997, he has been an advisor to the Company, mainly in providing information on macroeconomic issues and global developments in the oil and gas business.

Graduated from the Military Academy, Yogyakarta in 1948 and continued his study to earn a Bachelor of Arts degree in Economics from the University of Indonesia in 1952. Received a Master of Arts degree in Economics from McGill University in Montreal, Canada in 1956 followed by a Doctor of Philosophy degree in Economics from University of Indonesia in 1958. In 1963, he also received a post doctorate degree in Financial Management and Control from Standford University and in 1964 a post doctorate degree from Harvard University for International Teachers Programme.

Former Minister of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia and Coordinating Minister of People's Welfare. He joined as the Company's advisor in March 2007 with the main role of providing advice in penetrating the international oil and gas market.

Earned a Bachelor of Arts degree and Master of Arts degree both from University of Al-Azhar, Cairo, Egypt in 1966 and 1968 respectively. Earned a Bachelor degree in Islamic Philosophy from IAIN Alauddin, Ujung Pandang, Indonesia in 1986. Received a Doctor of Philosophy degree from University of Ain Shams, Cairo, Egypt in 1990. Continued his study and received a Master of Arts degree from Temple University, USA in 1990 and followed by a Doctor of Philosophy degree from Temple University, USA in 1995. Received a post doctorate from the Center For the Study of World Religions in Harvard University, USA in 1996.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Hilmi Panigoro

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1955. Diangkat kembali menjadi President Direktur Perseroan sejak tahun 2001. Saat ini juga menjabat Presiden Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Komisaris PT Meta Archipelago Hotels dan President Direktur PT Medco Duta dan PT Medco Intidinamika. Memiliki pengalaman luas dalam industri minyak dan gas dan memangku berbagai jabatan selama 14 tahun bekerja di VICO Indonesia antara tahun 1982-1996.

Meraih gelar Master dalam bidang Teknik Geologi dari Colorado School of Mines, AS, tahun 1988, mengambil program inti di bidang Business Master of Business Administration di Thunderbird University, AS 1984, dan memperoleh Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung, tahun 1981.

Indonesian Citizen. Born in 1955. Re-appointed as the President Director of the Company since 2001. Currently holds positions as President Commissioner of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Commissioner of PT Meta Archipelago Hotels and President Director of PT Medco Duta and PT Medco Intidinamika. He has extensive experience in oil and gas industry and held various positions while working at VICO Indonesia between 1982-1996.

Received a Master of Science degree in Geological Science from Colorado School of Mines, USA, in 1988, and took core program in Business Administration at Thunderbird University, USA, in 1984, and received a Bachelor degree in Geological Science from Bandung Institute in 1981.

Gustiaman Deru

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1960. Ditunjuk menjadi Komisaris Independen sejak tahun 2002. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Senior Investment Professional di Matlin Patterson Advisers (Asia) Limited, Hong Kong. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Workout and Special Situation Group Credit Suisse First Boston, Hong Kong (1998-2002), Direktur, Asian Local Markets Trading ING Barrings, Hong Kong (1996-1998), Direktur Peregrine Fixed Income Limited, Singapore dan Hong Kong (1994-1996) dan berbagai posisi penting lainnya.

Meraih gelar Master of Business Administration di bidang Perbankan dan Keuangan dari Rotterdam School of Management (Erasmus Universiteit-Rotterdam), Belanda tahun 1990, dan Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 1985.

Indonesian Citizen. Born in 1960. Appointed as Independent Commissioner since 2002. Currently also holds position in Matlin Patterson Advisers (Asia) Limited, Hong Kong as Director, Senior Investment Professional. Previously held positions as Director, Workout and Special Situation of Group in Credit Suisse First Boston, Hong Kong (1998-2002), Director, Asian Local Markets Trading of ING Barings, Hong Kong (1996-1998), Director of Peregrine Fixed Income Limited, Singapore and Hong Kong (1994-1996) and various important positions.

Received a Master of Business Administration degree in Banking and Finance from the Rotterdam School of Management (Erasmus Universiteit – Rotterdam), the Netherlands in 1990, and a Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1985.

Rachmat Sudibjo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1944. Menjabat sebagai Kepala BP MIGAS dari tahun 2002-2005. Dirjen MIGAS dari tahun 1999-2002. Sekretaris Dewan Komisaris PERTAMINA dari tahun 1997-1999. Staf Ahli Menteri Bidang Minyak dan Gas Bumi, Deptamben dari tahun 1997-1999. Sekretaris Ditjen Migas dari tahun 1995-1997. Direktur Eksploitasi dan Produksi Migas, Ditjen Migas dari tahun 1992-1995. Kepala Program Penelititan/Studi Eksploitasi, LEMIGAS 1977-1992.

Meraih gelar Dr. Ing. Teknik Perminyakan, Universitas Toulouse, Prancis tahun 1977, sebelumnya meraih gelar Dipl. Ing. Teknik Perminyakan, Ecole Nationale Superieure du Petrol et des Moteurs (ENSPM)-IFP, Prancis tahun 1973, dan Sarjana Teknik Perminyakan ITB tahun 1971.

Indonesian Citizen. Born in 1944. Held a position as Chairman of BP MIGAS, 2002-2005. Director General of Oil and Gas, 1999-2002. Secretary BOC of PERTAMINA 1997-2002. Special Staff for the Minister in Oil and Gas, Mining and Energy Department Republic of Indonesia, 1997-1999. Secretary of Directorate General Oil and Gas, 1995-1997. Exploration and Production Oil and Gas Director, Ditjen Migas 1992-1995. Chief of Research and Study of Exploitation Program, LEMIGAS 1977-1992.

Earned a Dr. Ing. in Petroleum Engineering from Universite Toulouse, France in 1977, Dipl. Ing. In Petroleum Engineering from ENSPM-IFP, France in 1973 and BS degree in Petroleum Engineering from Bandung Institute of Technology in 1971.

Retno D. Arifin

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1945. Diangkat kembali menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 2003 dan saat ini juga menjabat Komisaris di PT Kreasi Megah Sarana. Bergabung dengan Grup Medco pada tahun 1990 dan menduduki jabatan Komisaris di anak perusahaan Perseroan dalam bidang jasa pemboran (1990-1994) dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-1998.

Meraih gelar Sarjana Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1972.

Indonesian Citizen. Born in 1945. Re-appointed as the Commissioner of the Company in 2003 and currently also holds position as Commissioner of PT Kreasi Megah Sarana. Joined Medco Group in 1990 and held Commissioner position at the Company's drilling services subsidiaries (1990-1994), and served as Commissioner of the Company in 1994-1998.

Received a Bachelor degree in Architecture Engineering from Bandung Institute of Technology in 1972.

Yani Y. Rodyat

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Diangkat menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Medco Duta dan PT Medco Intidinamika, Komisaris PT Sentrafood Indonusa, Dosen Universitas Indonesia dan Komisaris PT Sarana Jabar Ventura. Memiliki pengalaman yang luas di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, dengan mengajar di berbagai universitas terkemuka di Indonesia, dan bekerja di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (1975-1982).

Meraih gelar Master dalam bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen, Bandung tahun 1997, dan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun1975.

Indonesian Citizen. Born in 1951. Appointed as Commissioner of the Company since 1998. Currently also holds positions as Director of PT Medco Duta and PT Medco Intidinamika, Commissioner of PT Sentrafood Indonusa, Professor in University of Indonesia and Commissioner of PT Sarana Jabar Ventura. She has extensive experience in the field of education and science, and is a lecturer at various reputable Universities in Indonesia. Also worked in the Indonesian Science Institute (1975-1982).

Received a Master degree in Management from Sekolah Tinggi Manajemen, Bandung in 1977, and a Bachelor degree in Electric Engineering from Bandung Institute of Technology in 1975.

Direksi

Board of Directors

Profil Direksi

Board of Director Profile

Darmoyo Doyoatmojo

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak bulan November 2004 dan disetujui dalam RUPSLB bulan Maret 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Pauwel Travo Asia dan Komisaris PT Medco Duta dan PT Medco Intidinamika.

Meraih Master dalam bidang Keuangan dan Ekonomi Bisnis dari University of Southern California, AS, tahun 1991, Master of Business Administration dari universitas yang sama tahun 1990, dan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung tahun 1975.

Indonesian Citizen. Born in 1951. Appointed as Director of the Company since November 2004 and approved by the EGMS in March 2005. Currently holds positions as President Commissioner PT Pauwels Travo Asia and as Commissioner of PT Medco Duta and PT Medco Intidinamika.

Received a Master degree in Finance and Business Economic from University of Southern California, USA, in 1991, and a Master of Business Administration from the same University in 1990, and Bachelor degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1975

Lukman Mahfoedz

Direktur Proyek
Project Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Menerima posisi menjadi Presiden Direktur PT Medco E&P Indonesia pada bulan April 2005. Karirnya dimulai di perusahaan konstruksi pada tahun 1980-1983 sebagai Construction Engineer, dan bergabung dengan Huffco/VICO Indonesia tahun 1983. Menjabat berbagai posisi di Operation & Engineering, Project Construction, and General Support di VICO Indonesia selama kurang lebih 18 tahun. Sebelum bergabung MedcoEnergi menjabat sebagai Senior Vice President Tangguh LNG untuk BP Indonesia (2001-2005).

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Sepuluh November Surabaya (ITS) tahun 1980.

Indonesian Citizen, Born in 1954. Accepted the position of President Director PT Medco E & P Indonesia in April 2005. Began his career with construction companies in 1980 – 1983 as a Construction Engineer, and then joined Huffco/VICO Indonesia in 1983. Held various positions in the Operation & Engineering, Project Construction, and General Support responsibilities in VICO Indonesia for almost 18 years. Before joining MedcoEnergi he held a position at BP Indonesia as Senior Vice President for the Tangguh LNG project.

He received a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from the Sepuluh November Surabaya Institute of Technology (ITS) in 1980.

Larry L. Luckey

Direktur Strategi
Strategy Director

Warga Negara Amerika Serikat. Lahir pada tahun 1961. Diangkat sebagai Direktur Strategi Perseroan sejak tahun 2008 dan disetujui oleh RUPS pada Mei 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Growth & Strategy PT Medco Energi Internasional Tbk (2007-2008), Partner Advisor & Leader pada Drs. Haryanto Sahari & Rekan (1998-2007), Partner Advisor pada Siddharta Siddharta & Harsono (1990-1997), Manager pada Coopers Lybrand (1986-1990) dan Opening Coordinator pada Flakey Jakes Inc.

Meraih gelar Bachelor of Science bidang Business Administration dari University of Southwestern Louisiana pada tahun 1983.

American Citizen. Born in 1961. Appointed as Strategy Director of the Company since 2008 and approved by the EGMS in May 2008. Formerly held a position as Executive Vice President Corporate Growth & Strategy PT Medco Energi Internasional Tbk (2007-2008), Partner Advisor and Leader of Drs. Haryanto Sahari & Rekan (1998-2007), Partner Advisor of Siddharta Siddharta & harsono (1990-1997), Manager of Coopers Lybrand (1986-1990) and Opening Coordinator of Flakey Jakes Inc.

Earned a Bachelor of Science degree in Business Administration from University of Southwestern Lousiana in 1983.

D. Cyril Noerhadi

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1961. Diangkat menjadi Direktur Keuangan Perseroan sejak bulan Oktober 2005 dan disetujui dalam RUPSLB di bulan November 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Partner di Corporate Finance PricewaterhouseCoopers (PwC) – Financial Advisory Services (Juli 1999-September 2005), Presiden Direktur PT Bursa Efek Jakarta (April 1996-April 1999), Presiden Direktur PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-Mei 1996), Direktur PT Danareksa Finance (Desember 1991-Januari 1993), Direktur Eksekutif PT (Persero) Danareksa (Maret 1991-Januari 1993), Konsultan dan Peneliti dari Harvard Institute for International Development di Kementerian Keuangan Indonesia (Desember 1988-Maret 1991)

Meraih gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dan Ekonomi dari University of Houston, AS, tahun 1988, dan Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985.

Indonesian Citizen. Born in 1961. Appointed as Director of the Company since October 2005 and approved by the EGMS in November 2005. Formerly was the Corporate Finance Partner of PricewaterhouseCoopers (PwC) – Financial Advisory Services (July 1999-September 2005), President Director of PT Jakarta Stock Exchange (April 1996-April 1999), President Director PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-May 1996), Director PT Danareksa Finance (December 1991-January 1993), Executive Director PT (Persero) Danareksa (March 1991-January 1993), Consultant and Researcher of Harvard Institute for International Development at The Indonesian Ministry of Finance (December 1988-March 1991)

Received a Master of Business Administration degree in Finance and Economics from University of Houston, USA, in 1988, and a Bachelor degree in Geological Science from Bandung Institute of Technology in 1985.

Anak Perusahaan

Subsidiary Companies

PT Medco E&P Indonesia

Berdiri dari kiri ke kanan
(From Left to Right):

Dasril Dahya,
Budi Basuki,
Edi Bambang Setyobudi,
dan Syamsurizal Munaf

Budi Basuki

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Diangkat menjadi Direktur sejak tahun 2003. Sebelumnya menjabat sebagai Vice President wilayah operasi Barat, PT Medco E&P Indonesia (2001-2002), Manager Pergerakan Minyak PT Medco E&P Indonesia (2000-2001) dan Insinyur PT Stanvac Indonesia (1981-2000).

Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Teknik Mesin, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1980.

Indonesian Citizen. Born in 1953. Appointed as Director since 2003. Previously he served as the Vice President for Western Operation Area at PT Medco E&P Indonesia (2001-2002), Manager of Oil Movement at PT Medco E&P Indonesia (2000-2001), and Engineer at PT Stanvac Indonesia (1981-2000).

Received a Bachelor degree in Mechanical Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1980.

Edi Bambang Setyobudi

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Diangkat menjadi Direktur sejak tahun 2001. Bergabung dengan PT Stanvac Indonesia sejak tahun 1980 sebagai ahli Geologi, dan di tahun 1998 beliau menjabat sebagai Vice President Exploration.

Menyelesaikan pendidikan terakhir di bidang Teknik Geologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1979.

Indonesian Citizen. Born in 1953. Appointed as Director since 2001. Joined PT Stanvac Indonesia in 1980 as Geologist and he was appointed as the Vice President Exploration in 1998.

Received a Bachelor degree in Geological Science from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1979.

Dasril Dahya

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Diangkat menjadi Direktur sejak tahun 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Supervisor di Exploration Department di Stanvac (1981-1995), Departemen Head of Human Resource di PT Exspan Nusantara (1995-1996), Manager di Human Resources Department PT Exspan Kalimantan & Sumatera (1996-1998), Vice President Relations Department di PT. Exspan Nusantara (1998-2004), General Manager untuk Kalimantan & Sembakung Asset di PT. Medco E&P Indonesia (2004-2008), dan General Manager South & Central Sumatera Asset PT. Medco E&P Indonesia untuk beberapa bulan (2008).

Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Teknik Industri, Geologi di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981.

Indonesian Citizen. Born in 1954. Appointed as Director since 2008. Previously held position as Supervisor in Exploration Department in Stanvac(1981-1995), Head of Department in Human Resources in PT Exspan Nusantara (1995-1996), Manager of Human Resources Department in PT Exspan Kalimantan & Sumatera (1996-1998), Vice President Relations Department in PT. Exspan Nusantara (1998-2004), General Manager of Kalimantan & Sembakung Asset in PT. Medco E&P Indonesia (2004-2008), and General Manager South & Central Sumatera Asset in PT. Medco E&P Indonesia for several months (2008).

Received a Bachelor degree in Geology from Bandung Institute of Technology in 1981.

Syamsurizal Munaf

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1965. Diangkat menjadi Direktur sejak tahun 2001. Bergabung dengan MedcoEnergi tahun 1997. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Investment Analyst for Principle Investment at PT Bahana Artha Ventura (1995-1997).

Meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya tahun 1995 dan Sarjana Teknik Sipil dari Fakultas Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung tahun 1989.

Indonesian Citizen. Born in 1965. Appointed as Director since 2001. Joined MedcoEnergi in 1997. Previously held position as Senior Investment Analyst for Principle Investment at PT Bahana Artha Ventura (1995-1997).

Received a Magister Management degree from Prasetya Mulya School of Management in 1995 and Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1989.

Fazil E. Alfitri

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1966. Presiden Direktur sejak Desember 2003. Sebelumnya menjabat sebagai Country Manager pada GE Power Systems Indonesia (2001-2003).

Meraih gelar Master of Science di bidang Teknik Mesin dari Lehigh University, Pennsylvania, AS pada tahun 1990 dan BSc. di bidang Teknik Mesin dari Wichita State University, Kansas, AS pada tahun 1988.

Dean S. Achmad

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1948. Menjabat sebagai Direktur Operasi sejak Desember 2003. Sebelumnya Senior Consultant pada PT Singgar Mulia (2001-2003), Country Representative Dynegy Global Liquids Inc. (1998-2001) dan berbagai posisi di VICO Indonesia.

Meraih gelar MBA dari Thunderbird University, Arizona, USA pada tahun 1984 dan Bachelor dan Master of Engineering Science dari New South Wales Institute of Technology, Sydney, Australia pada tahun 1976.

Aries Pardjimanto

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Menjabat Direktur sejak bulan Desember 2003. Bergabung dengan Grup Medco tahun 1997 dan menduduki berbagai jabatan senior di Medco Holding dan anak perusahaannya, termasuk Perseroan. Sebelumnya menjabat berbagai posisi di VICO Indonesia selama 15 tahun.

Meraih gelar Bachelor di bidang Penterjemahan dari Akademi Bahasa Inggris tahun 1982.

Indonesian Citizen. Born in 1966. President Director since December 2003. Previously served as the Country Manager for GE Power Systems Indonesia (2001-2003).

Received a Master of Science degree in Mechanical Engineering from Lehigh University, Pennsylvania, USA in 1990 and a BSc. degree in Mechanical Engineering from Wichita State University, Kansas, USA in 1988.

Indonesian Citizen. Born in 1948. Appointed as Operations Director in December 2003. Previously held positions as Senior Consultant at PT Singgar Mulia (2001-2003), Country representative at Dynegy Global Liquids Inc. (1998-2001) and various positions in Vico Indonesia.

Earned an MBA degree from Thunderbird University, Arizona, USA in 1984 and a Bachelor and Master degree in Engineering Science from New South Wales Institute of Technology, Sydney, Australia in 1976.

Indonesian Citizen. Born in 1953. Director since December 2003. Joined Medco Group in 1997 and since then has held senior positions in Medco Holdings and its subsidiaries of the Company. Formerly held various positions in Vico Indonesia for 15 years.

Received a Bachelor degree in Translation from English Academy in 1982.

PT Medco Power Indonesia

Berdiri dari kiri ke kanan
(From Left to Right):

Fazil E. Alfitri,
Dean Achmad
dan Aries Pardjimanto.

PT Medco Downstream Indonesia

Berdiri dari kiri ke kanan
(From Left to Right):

Noorzaman Rivai,
Djatnika
dan Bambang Sugondo.

Djatnika S. Puradinata

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1950. Presiden Direktur sejak tahun 2001. Sebelumnya Staf Ahli Presiden Direktur PT Pupuk Kujang (1999-2001).

Memperoleh gelar S2 di Program Studi Pembangunan, Bidang Manajemen dan Perencanaan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1998 dan Sarjana Teknik Kimia, Institut Teknologi Bandung tahun 1976.

Indonesian Citizen. Born in 1950. President Director since 2001. Previously, he served as the Advisor to the President Director of PT Pupuk Kujang (1999-2001).

Received a Master degree in Development Study Program, Management and Planning from Bandung Institute of Technology in 1998 and a Bachelor degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1976.

Bambang W. Sugondo

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Direktur sejak tahun 1999. Sebelumnya sebagai Vice President of Corporate Services PT Medco Energi Internasional Tbk. (1997-1999).

Menyelesaikan pendidikan terakhir di bidang Teknik Fisika, Institut Teknologi Bandung tahun 1976.

Indonesian Citizen. Born in 1951. Director since 1999. Previously served as the Vice President of Corporate Services at PT MedcoEnergi Internasional Tbk. (1997-1999).

Received a Bachelor degree in Physics Engineering from BandungInstitute of Technology in 1976.

Noorzaman Rivai

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia lahir pada tahun 1968. Direktur sejak bulan Agustus 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Trada Group (2002-2007) dan beberapa posisi penting di perusahaan-perusahaan kelas dunia dibidang telekomunikasi.

Meraih Sertifikat State of the Art of Telecommunication dari Northeastern University, Boston-Massachusetts, AS pada tahun 1991 dan gelar Business Administration di General Management dari National University, Los Angeles, USA pada tahun 1991. Meraih gelar Bachelor of Science dibidang Teknik Elektro dari Case Western Reserve University pada tahun 1990.

Indonesian Citizen. Born in 1968. Director since August 2007. Previously served as the President Director for Trada Group (2002-2007) and several key positions in several telecommunication companies.

Received a Certificate State of the Art of Telecommunication from Northeastern University, Boston-Massachusetts, USA. Master of Business Administration in General Management from National University, Los Angeles-California, USA. And Bachelor of Science in Electrical Engineering from Case Western Reserve University - Ohio, USA in 1990.

Darmoyo Doyoatmojo

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak bulan November 2004 dan disetujui dalam RUPSLB bulan Maret 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Pauwel Travo Asia dan Komisaris PT Medco Duta dan PT Medco Intidinamika.

Meraih Master dalam bidang Keuangan dan Ekonomi Bisnis dari University of Southern California, AS, tahun 1991, Master of Business Administration dari universitas yang sama tahun 1990, dan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung tahun 1975.

Grant Bowler

Direktur
Director

Warga Negara Inggris. Lahir pada tahun 1947. Direktur di MedcoEnergi sejak tahun 2005. Sebelumnya menjabat beberapa posisi penting seperti di Yukos sebagai Field Development Manager berbasis di Moscow. Mempimpin Secondary Listing MedcoEnergi, dan mengumpulkan dana sebesar USD300 juta. Mengambil alih dan memberi kontrol, pengrekrutan, dan organisasi ulang Medco US. Mempersiapkan aset Medco Internasional dan IPO untuk London Stock Exchange Pengalaman kerja pertama sebagai staf ahli di berbagai perusahaan di Asia, Eropa, dan Timur Tengah.

Memperoleh gelar sarjana teknik (Hons) Teknik Kimia, Universitas di Wales, Swansea Britania Raya. Chartered Engineer# 121436; anggota institusi di Tekhnik Kimia di (UK); dan anggota perkumpulan Teknik Perminyakan di Dallas.

Slamet Sumantri

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia lahir pada tahun 1954. Direktur sejak tahun 2008, dan saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen di Trimegah Securities. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur di PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2008) dan PT Surya Citra Televisi (2006-2008), VP Commisioner PT Bank International Indonesia (2002-2005), anggota Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk. (1999-2002) dan PT Astra International Tbk. (2000). Dipercayakan sebagai Ketua BPPN (1998-2004), Managing Director/ COO PT Kliring Deposit Efek Indonesia, dan President/CEO (1996-1998). Pernah mengajar di Universitas Indonesia dan ditunjuk sebagai ketua Program Pasca Sarjana Informatika (1990-1995).

Memperoleh gelar Msc dan PhD di bidang Ilmu Komputer dari University of Illinois, Urbana Champaign pada tahun 1981 dan 1983, serta Sarjana dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Indonesia (1978).

Indonesian Citizen. Born in 1951. Appointed as Director of the Company since November 2004 and approved by the EGMS in March 2005. Currently holds positions as President Commissioner PT Pauwels Travo Asia and as Commissioner of PT Medco Duta and PT Medco Intidinamika.

Received a Master degree in Finance and Business Economic from University of Southern California, USA, in 1991, and a Master of Business Administration from the same University in 1990, and Bachelor degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1975

United Kingdom Citizen. Born in 1947. Director of MedcoEnergi since 2005. Previously held key positions in numerous organizations. Appointed Director of Operations Medco International Holdings on May 5, 2006.

Received a Bachelor Science (Hons) degree in Chemical Engineering, University of Wales, Swansea UK Chartered Engineer # 121436; Member Institution of Chemical Engineers (UK); and Member Society of Petroleum Engineers, Dallas.

An Indonesian Citizen born in 1954. Director since 2008, and currently also hold position as Independent Commissioner in Trimegah Securities. Previously, served as Director at PT Surya Citra Media Tbk (2005-2008) and PT Surya Citra Televisi (2006-2008), VP Commissioner of PT Bank International Indonesia (2002-2005), member of the BOC at PT Bank Central Asia Tbk. (1999-2002) and PT Astra International Tbk (2000). Entrusted to be the Vice Chairman of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (1998-2004), Managing Director/COO at PT. Kliring Deposit Efek Indonesia, and then President/CEO (1996-1998). Lectured at the University of Indonesia and was appointed to chair the Graduate Program in Informatics (1990-1995).

Earned his MSc and PhD in Computer Science from the University of Illinois, Urbana Champaign in 1981 and 1983, and graduated from the Faculty of Mathematics and Physical Sciences, University of Indonesia with a Bachelor of Science in Mathematics (1978).

Medco Energi Global Pte. Ltd.

Berdiri dari kiri ke kanan
(From Left to Right):

Grant Bowler,
Slamet Sumantri
dan Darmoyo Doyoatmojo

Struktur Perusahaan

Corporate Structure

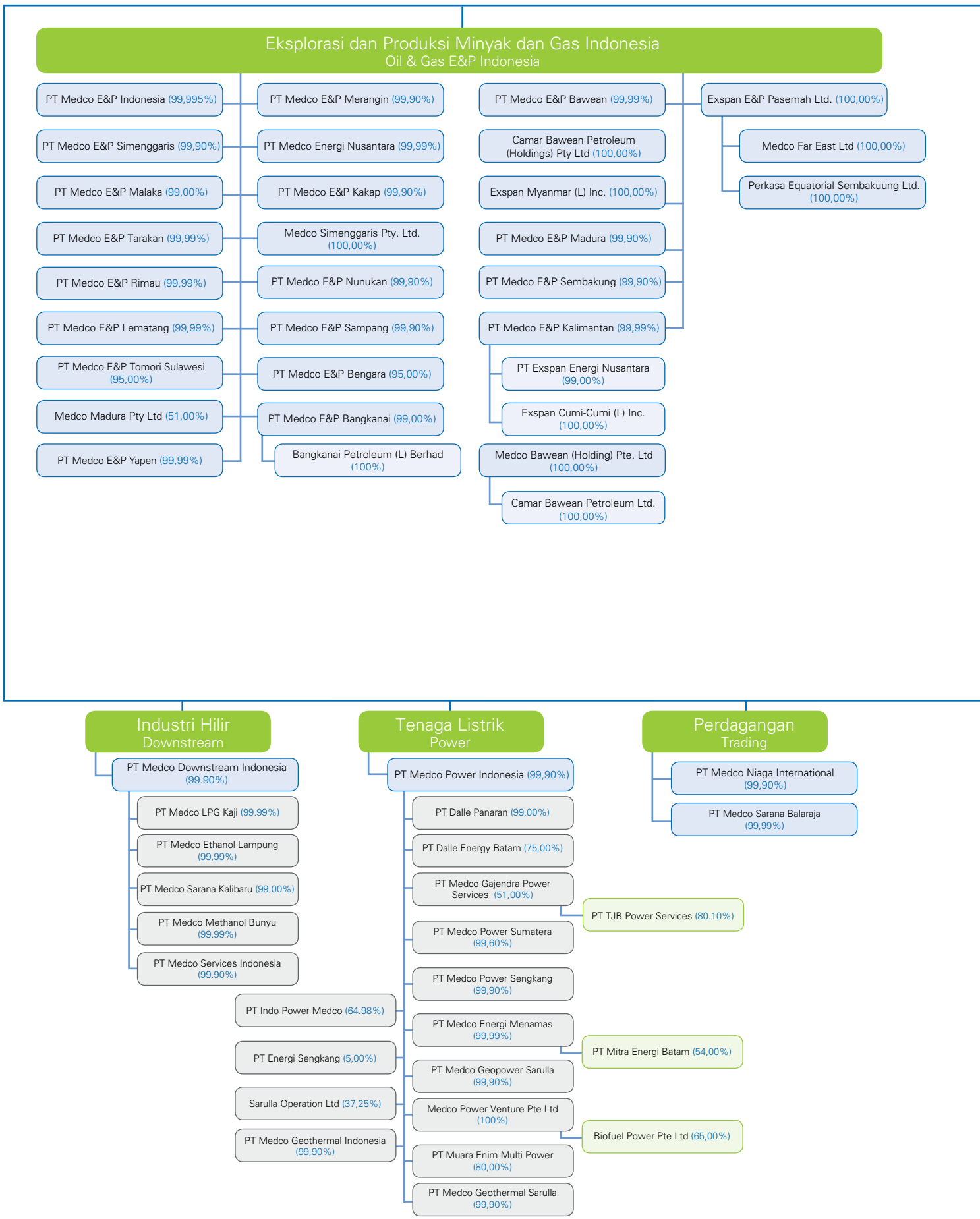

MEDCOENERGI

Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas International
Oil & Gas E&P International

- Medco Strait Services Pte. Ltd. (100,00%)
  - Petroleum Exploration & Production International Limited (Dahulu Medco Exploration & Production International Limited) (100,00%)
  - Medco Kakap Holding Pte. Ltd. (100,00%)
  - Lematang E&P Limited (100,00%)
  - South Sumatera E&P Limited (100,00%)
  - Tuban E&P Limited (100,00%)
  - Medco Energi Global Pte. Ltd. (100,00%)
  - Bawean Petroleum Limited (100,00%)
  - Medco Cambodia Holding Limited (100,00%)
    - Medco Cambodia Tonle Sap Limited (100,00%)
    - Medco Energi Somalia Ltd. (100,00%)
  - Medco Tunisia Holding Ltd (100,00%)
    - Medco Tunisia Anaguid Limited (100,00%)
  - Medco International Services Pte. Ltd. (100,00%)
  - Medco International Enterprise Ltd. (100,00%)
    - Medco LLC (68,00%)
  - Medco International Ventures Ltd. (100,00%)
  - Medco Yemen Holding Ltd (100,00%)
    - Medco Yemen Amed Limited (100,00%)
    - Medco Yemen Arat Limited (100,00%)
  - Medco International Petroleum Ltd. (100,00%)
  - Medco US Holdings, Inc (100,00%)
    - Medco Energi US LLC (100,00%)
    - Medco Petroleum Management LLC (100,00%)

Entitas Investasi Finansial
Financial SPV

- Medco Energi Finance Overseas (BV) (100,00%)
- MEI Euro Finance Ltd. (100,00%)
  - Medco E&P Langsa Pte Ltd. (100,00%)
- Medco CB Finance BV (100,00%)

Penunjang Kegiatan Minyak dan Gas
Oil & Gas Services

- PT Exspan Petrogas Intranusa (99,99%)
  - PT Sistem Vibro Indonesia (80,00%)
  - PT Musi Raksa Buminusa (99,00%)
  - PT Satria Raksa Buminusa (99,00%)
  - PT Mahakam Raksa Buminusa (99,00%)
  - PT Medco Integrated Resources (99,90%)
- PT Medco Gas Indonesia (99,90%)
  - PT Mitra Energi Gas Sumatera (99,90%)

Inkubator Usaha Baru
New Business Incubator

- PT Medco Energi Mining Internasional (99,00%)
- PT Medco Energi CBM Indonesia (99,99%)
  - PT Medco CBM Sekayu (99,90%)
  - PT Medco CBM Pendopo (99,99%)

Gas Alam Cair
LNG

- PT Medco LNG Indonesia (99,99%)
  - PT Donggi Senoro LNG (20,00%)

Struktur Organisasi

Organizational Structure

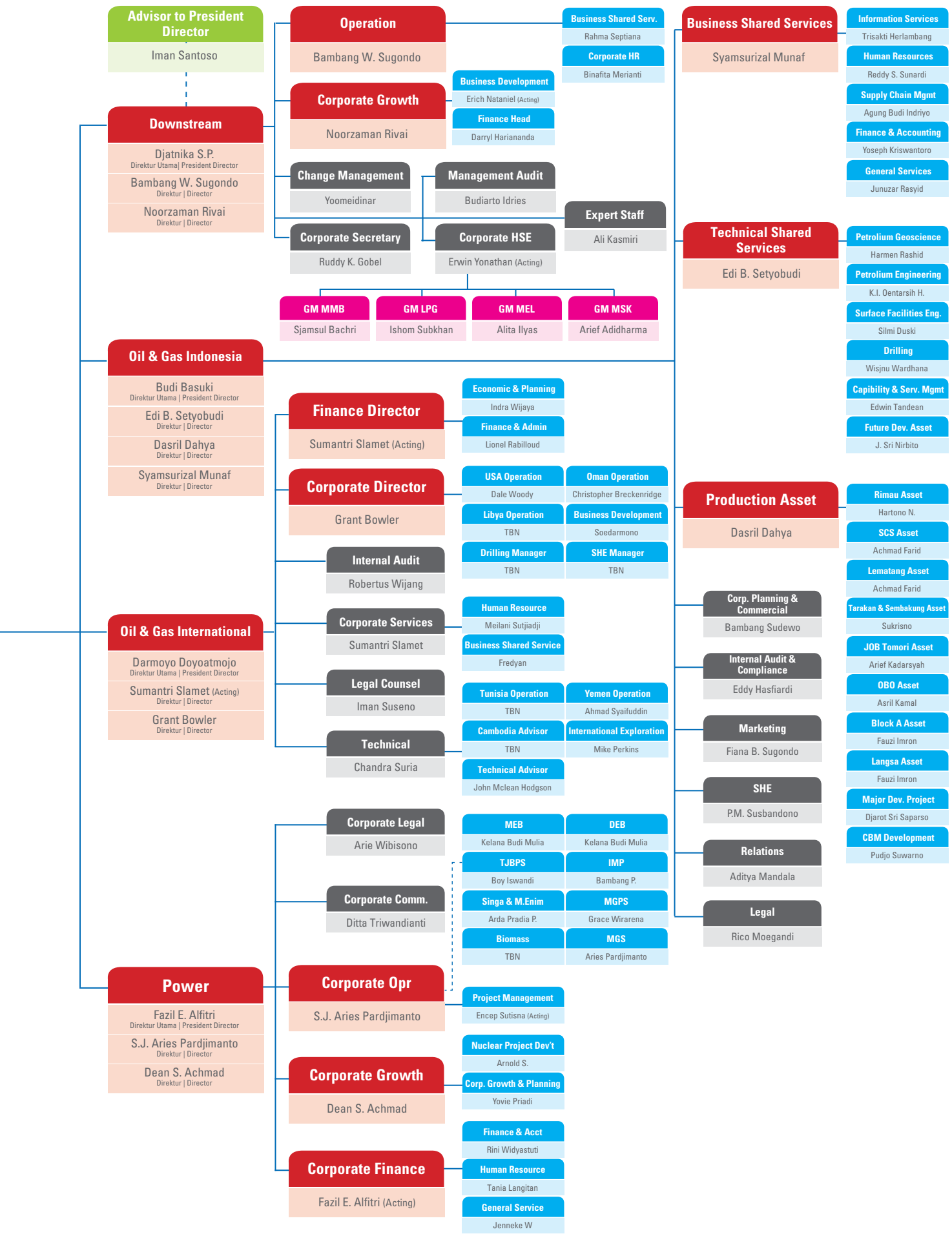
Advisor to President Director
Iman Santoso
Downstream
Djatnika S.P.
Direktur Utama| President Director
Bambang W. Sugondo
Direktur | Director
Noorzaman Rivai
Direktur | Director
Operation
Bambang W. Sugondo
Business Shared Serv.
Rahma Septiana
Corporate HR
Binafita Merianti
Corporate Growth
Noorzaman Rivai
Business Development
Erich Nataniel (Acting)
Finance Head
Darryl Hariananda
Change Management
Yoomeidinar
Management Audit
Budiarto Idries
Expert Staff
Ali Kasmiri
Corporate Secretary
Ruddy K. Gobel
Corporate HSE
Erwin Yonathan (Acting)
GM MMB
Sjamsul Bachri
GM LPG
Ishom Subkhan
GM MEL
Alita Ilyas
GM MSK
Arief Adidharma
Business Shared Services
Syamsurizal Munaf
Information Services
Trisakti Herlambang
Human Resources
Reddy S. Sunardi
Supply Chain Mgmt
Agung Budi Indriyo
Finance & Accounting
Yoseph Kriswantoro
General Services
Junuzar Rasyid
Technical Shared Services
Edi B. Setyobudi
Petrolium Geoscience
Harmen Rashid
Petrolium Engineering
K.I. Oentarsih H.
Surface Facilities Eng.
Silmi Duski
Drilling
Wisjnu Wardhana
Capibility & Serv. Mgmt
Edwin Tandean
Future Dev. Asset
J. Sri Nirbito
Oil & Gas Indonesia
Budi Basuki
Direktur Utama | President Director
Edi B. Setyobudi
Direktur | Director
Dasril Dahya
Direktur | Director
Syamsurizal Munaf
Direktur | Director
Finance Director
Sumantri Slamet (Acting)
Economic & Planning
Indra Wijaya
Finance & Admin
Lionel Rabilloud
Corporate Director
Grant Bowler
USA Operation
Dale Woody
Oman Operation
Christopher Breckenridge
Libya Operation
TBN
Business Development
Soedarmono
Drilling Manager
TBN
SHE Manager
TBN
Internal Audit
Robertus Wijang
Production Asset
Dasril Dahya
Rimau Asset
Hartono N.
SCS Asset
Achmad Farid
Lematang Asset
Achmad Farid
Tarakan & Sembakung Asset
Sukrisno
JOB Tomori Asset
Arief Kadarsyah
OBO Asset
Asril Kamal
Block A Asset
Fauzi Imron
Langsa Asset
Fauzi Imron
Major Dev. Project
Djarot Sri Saparso
CBM Development
Pudjo Suwarno
Oil & Gas International
Darmoyo Doyoatmojo
Direktur Utama | President Director
Sumantri Slamet (Acting)
Direktur | Director
Grant Bowler
Direktur | Director
Corporate Services
Sumantri Slamet
Human Resource
Meilani Sutjiadji
Business Shared Service
Fredyan
Legal Counsel
Iman Suseno
Tunisia Operation
TBN
Yemen Operation
Ahmad Syaifuddin
Cambodia Advisor
TBN
International Exploration
Mike Perkins
Technical
Chandra Suria
Technical Advisor
John Mclean Hodgson
Corp. Planning & Commercial
Bambang Sudewo
Internal Audit & Compliance
Eddy Hasfiardi
Marketing
Fiana B. Sugondo
SHE
P.M. Susbandono
Relations
Aditya Mandala
Legal
Rico Moegandi
Corporate Legal
Arie Wibisono
MEB
Kelana Budi Mulia
DEB
Kelana Budi Mulia
TJBPS
Boy Iswandi
IMP
Bambang P.
Corporate Comm.
Ditta Triwandianti
Singa & M.Enim
Arda Pradia P.
MGPS
Grace Wirarena
Biomass
TBN
MGS
Aries Pardjimanto
Power
Fazil E. Alfitri
Direktur Utama | President Director
S.J. Aries Pardjimanto
Direktur | Director
Dean S. Achmad
Direktur | Director
Corporate Opr
S.J. Aries Pardjimanto
Project Management
Encep Sutisna (Acting)
Nuclear Project Dev't
Arnold S.
Corporate Growth
Dean S. Achmad
Corp. Growth & Planning
Yovie Priadi
Finance & Acct
Rini Widyastuti
Corporate Finance
Fazil E. Alfitri (Acting)
Human Resource
Tania Langitan
General Service
Jenneke W

Komite-Komite

Committees

Komite Audit
Audit Committee

1. Rachmat Sudibjo*
   Ketua Chairperson
2. Hilmi Panigoro
   Anggota Member
3. Gustiaman Deru*
   Anggota Member
4. Djoko Sutardjo**
   Anggota Member
5. Zulfikri Aboebakar**
   Anggota Member

Komite GCG
GCG Committee

1. Hilmi Panigoro
   Ketua Chairperson
2. Rachmat Sudibjo*
   Anggota Member
3. Yani Y. Rodyat
   Anggota Member
4. Darmoyo Doyoatmojo
   Anggota Member
5. Budi Basuki
   Anggota Member
6. Djatnika
   Anggota Member
7. Fazil E. Alfitri
   Anggota Member
8. Grant Bowler
   Anggota Member

Komite Remunerasi
Remuneration Committee

1. Hilmi Panigoro
   Ketua Chairperson
2. Yani Y. Rodyat
   Anggota Member
3. Retno D. Arifin
   Anggota Member
4. Lukman A. Mahfoedz
   Anggota Member
5. D. Cyril Noerhadi
   Anggota Member

* Komisaris Independen
Independent Commissioner

** Anggota Komite Audit Eksternal
External Audit Committee Member

Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee

1 **Hilmi Panigoro**
Ketua Chairperson

2 **Rachmat Sudibjo***
Anggota Member

3 **Yani Y. Rodyat**
Anggota Member

4 **D. Cyril Noerhadi**
Anggota Member

5 **Larry L. Luckey**
Anggota Member

Komite Nominasi
Nomination Committee

1 **Yani Y. Rodyat**
Ketua Chairperson

2 **Hilmi Panigoro**
Anggota Member

3 **Gustiaman Deru**
Anggota Member

4 **Lukman A. Mahfoedz**
Anggota Member

5 **D. Cyril Noerhadi**
Anggota Member

Korporat Internal Audit
Corporate Internal Audit

Robertus Wijang

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Menjabat Korporat Internal Audit sejak tahun 2007.

Telah bekerja secara erat dengan manajemen sejak tahun 2003 dan sebelumnya menduduki jabatan sebagai Supervisor Audit. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Senior Audit Manager di Ernst & Young International, Group Financial Controller in Jasa Dinamika Ventura Corporation dan berbagai posisi di beberapa proyek.

Mendapatkan gelar dari Fakultas Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1988.

Tugas Utama:
Sebagai Corporate Internal Audit, beliau bertanggung jawab untuk memberikan kepastian kepada Komite Audit dan Eksekutif dengan mengidentifikasi resiko usaha dan mengelola melalu sistem pengendalian internal serta memberikan masukan kepada manager lini dengan pengarahan, pengawasan, monitor atas resiko-resiko usaha yang ada.

Indonesian citizen, born in 1963. Served as Corporate Internal Audit since 2007.

Has been working closely with management since 2003 and held previous position as Audit Supervisor. Prior to joining the Company served as Senior Audit Manager in Ernst & Young International, Group Financial Comptroller in Jasa Dinamika Ventura Corporation and responsible in several projects.

Received his Bachelor of degree in Economics majoring in Accounting from University of Indonesia in 1988

Main Role:
As Corporate Internal Audit, he is responsible to provide assurance to the Audit Committees and Executive Managements that business risks are identified and managed through effective and efficient internal control system as well as support business unit managers in assessing, controlling and monitoring their business risks.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Cisca W. Alimin

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Menjabat Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2007.

Telah bekerja secara erat dengan manajemen sejak tahun 1995 dan sebelumnya menduduki berbagai posisi sampai terakhir menduduki posisi Compliance Lead di MedcoEnergi. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Assistant Executives in PT Trisaka Adireksa dan berbagai posisi di Mobil Oil Indonesia Inc. Pada tahun 1993.

Mendapatkan gelar Bachelor of Science di bidang Business Administration dari University of Indianapolis pada tahun 1992.

Tugas Utama:
sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan pasar modal, komunikasi perusahaan, serta menjalin hubungan dengan institusi-institusi lain.

Indonesian citizen, born in 1969. Served as Corporate Secretary since 2007.

Has been working closely with the management since 1995 and held various positions and previously served as Compliance Lead at MedcoEnergi. Prior to joining the Company, served as Assistant Executives in PT Trisaka Adireksa and various positions in Mobil Oil Indonesia Inc. in 1993.

Earned her Bachelor of Science degree in Business Administration from University of Indianapolis in 1992.

Main Role:
As Corporate Secretary, she is responsible for compliance to the capital market regulator, corporate communications, and other institutional relations support.

Istilah

Glossary

Singkatan (Abreviation Defined Terms)	
AD AoA	Anggaran Dasar Articles of Association
AMDAL AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Analysis on Environmental Impact
AS USA	Amerika Serikat United States of America
AS$ USD	Dolar Amerika Serikat United States Dollar
BAE BAE	Biro Administrasi Efek Stock Administration Bureau
Bapepam-LK Bapepam-LK	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board
BBL BBL	Barel Barrel
BBTUPD BBTUPD	Miliar Unit Termal Inggris per hari Billion British Thermal Unit er Day
BCF BCF	Miliar Kubik Kaki Billion Cubic Feet
BEI IDX	Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange
BOC BOC	Dewan Komisaris Board of Commissioners
BOD BOD	Direksi Board of Directors
BOPD BOPD	Barel Minyak per hari Barrel Oil Per Day
BPMIGAS	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
BPS BPS	Rapat Penetapan Prioritas Board Priority Setting
BRPA BPRA	Penilaian Risiko Proses Usaha Business Process Risk Assessments
CCS	Cross Currency Swaps
CDM CDM	Mekanisme Pengembangan Bersih Clean Development Mechanism
COD COD	Tanggal Operasi Komersial Commercial Operation Date
CSR CSR	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
DD&A DD&A	Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi Depreciation, Depletion and Amortization
DER DER	Rasio Hutang terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio
DMO DMO	Kewajiban Pasar Domestik Domestic Market Obligation
DNA	Designated National Authority
DOA	Deeds of Assignment
DOAG DOAG	Pedoman Pendelegasian Wewenang Delegation Of Authority Guidelines
DPS DPS	Daftar Pemegang Saham List of Shareholder
EBITDA EBITDA	Pendapatan sebelum Bunga, Pajak Pendapatan, Depresiasi, Deplesiasi dan Amortisasi Earning Before Interest, Income Tax, Depreciation, Depletion and Amortization
EPC EPC	Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi Engineering Procurement & Construction
EPSA EPSA	Perjanjian Kerjasama Eksplorasi dan Produksi di Libia Exploration Production Sharing Agreement applicable in Libya
ESC ESC	Kontrak Penjualan Energi Energy Sales Contract
EY	Ernst & Young Global

Singkatan (Abreviation Defined Terms)	
E&P E&P	Eksplorasi & Produksi Exploration & Production
FEED	Front End Engineering and Design
FID FID	Keputusan Investasi Akhir Final Investment Decision
FOB	Free On Board
FPSO	Floating Production Storage and Offloading
FTP	First Tranche Petroleum
GAAP GAAP	Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Secara Umum Generally Accepted Accounting Principles
GCA GCA	Gaffney, Cline & Associates Pte Ltd. konsultan independen untuk menghitung cadangan Gaffney, Cline & Associates Pte Ltd. as an independent reserves consultant
GCG GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance
GDRS	Global Depository Receipts
GRI GRI	Indeks Pelaporan Global Global Reporting Index
GWH GWH	Giga Watt per Jam Giga Watt Hour
GTG GTG	Generator dan Turbin Gas Gas Turbine and Generator
HoA HoA	Pokok-pokok Perjanjian Head of Agreement
HSD	High Speed Diesel
IAI IIA	Ikatan Akuntansi Indonesia Indonesian Institute of Accountants
ICP ICP	Harga Minyak Mentah Indonesia Indonesian Crude Price
IFRS IFRS	Standar Laporan Keuangan Internasional International Financial Reporting Standards
IPM IPM	Manajemen Program Terpadu Integrated Program Management
IPO IPO	Penawaran Saham Perdana Initial Public Offering
IPP IPP	Penyedia Tenaga Listrik Swasta Independent Power Producer
IR IR	Hubungan Investor Investor Relations
ISO	International Standard Organization
ISRS7 ISRS7	Sistem Tingkat Keselamatan Nasional Edisi ke-7 7th edition of the International Safety Rating System
JOB JOB	Operasi Bersama Joint Operations Body
JOC JOC	Kontrak Operasi Bersama Joint Operations Contract
K3L SHE	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Safety Health Environment
KL	Kilo Liter
KLH KLH	Kementrian Lingkungan Hidup The Ministry of Environment
KPI KPI	Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicator
LNG LNG	Gas Alam Cair Liquid Natural Gas
LPG LPG	Gas Minyak Cair Liquid Petroleum Gas
LTSA LTSA	Perjanjian Jasa Jangka Panjang Long Term Service Agreement
Lux SE Lux SE	Bursa Efek Luksemburg Luxembourg Stock Exhange
MBO	Management by Objective

Singkatan (Abreviation Defined Terms)	
MDI	PT Medco Downstream Indonesia
MEB	PT Mitra Energi Batam
MEFL	MEI Euro Finance Ltd
MEG	Medco Energi Global Pte Ltd
MEL	PT Medco Ethanol Lampung
MEPI	PT Medco E&P Indonesia
MEUS	Medco Energi United States LLC
MFS MFS	Jasa Keuangan Mikro Micro Financing Services
MLK	PT Medco LPG Kaji
MMB	PT Medco Methanol Bunyu
MMBTU MMBTU	Juta Unit Termal Inggris Million British Thermal Unit
MMBO MMBO	Juta Barel Minyak Million Barel of Oil
MMCF MMCF	Juta Kubik Kaki Million Cubic Feet
MIMS MIMS	Sistem Integritas Manajemen Medco Medco Integrated Management System
MEI	Medco Energi Internasional
MBOE MBOE	Setara Juta Barel Minyak Million Barel Oil Equivalent
MBOPD MBOPD	Setara Ribu Barel Minyak per Hari Thousand Barrel of Oil Equivalent Per Day
MOECO	Mitsui Oil Exploration Company Ltd
MOPS	Mid Oil Platts Singapore
MOU	Memorandum of Understanding
MPI	PT Medco Power Indonesia
MSK	PT Medco Sarana Kalibaru
MTD MTD	Metrik Ton per Hari Metric Tons per Day
MT MT	Metrik Ton Metric Tons
MW	Mega Watt
MWH MWH	Mega Watt per Jam Mega Watt Hour
NFW	New Field Wildcat
NOC	National Oil Company of Libya
Novus	Novus Petroleum Limited
O&M O&M	Operasi dan Pemeliharaan Operation and Maintenance
OECD	Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pengembangan
OECD	Organization for Economic Corporation and Development
OPEC OPEC	Organisasi Negara-negara Penghasil Minyak Bumi The Organization of Petroleum Exporting Countries
Pertamina	Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara
PJBG GSA	Perjanjian Jual Beli Gas Gas Sales & Purchase Agreements
PJBL PPA	Perjanjian Jual Beli Listrik Power Purchase Agreement
PJBS SSPA	Perjanjian Jual Beli Saham Shares Sale and Purchase Agreement
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PGN	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PLN	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PLTG PLTG	Pembangkit Listrik Tenaga Gas Gas-fired Power Plant
PMS PMS	Sistem Manajemen Kinerja Performance Management System

Singkatan (Abreviation Defined Terms)	
POD POD	Rencana Pengembangan Plan of Development
PSAK PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesian Statements of Financial Accounting Standard
PSC PSC	Kontrak Kerja Sama Production Sharing Contract
RMC RMC	Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee
RPJMN RPJMN	Rencana Pengembangan Jangka Menengah Nasional National Mid Term Development Plan
ROA ROA	Rasio Imbal Hasil Aktiva Return on Assets
ROCE ROCE	Rasio Imbal Hasil Modal Terpakai Return on Average Capital Employed
ROE ROE	Rasio Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity
RUPST AGMS	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Annual General Meeting Shareholders
RUPSLB EGMS	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Extraordinary General Meeting of Shareholders
SCS	South Central Sumatra
SHEQ SHEQ	Kualitas K3L Safety Health Environment Quality
SIAC SIAC	Pusat Arbitrase Internasional Singapura Singapore International Arbitration Center
SPE SPE	Masyarakat Insinyur Perminyakan Society of Petroleum Engineers
TAC TAC	Kontrak Bantuan Teknis Technical Assistance Contract
TBTU TBTU	Triliun Unit Termal Inggris Trilion British Thermal Unit
TJB	Tanjung Jati B
TM 2500	Truck Mounted Power Unit
TRADA	PT Trada International
WTC WTC	Pusat Pengolahan Limbah Waste Treatment Center
WTI	West Texas Intermediate

Istilah Minyak dan Gas (Oil and Gas Terms)	
Biaya Lifting atau Biaya Produksi Lifting Cost or Production Cost	berarti biaya yang timbul dari operasi dan pemeliharaan sumur-sumur, serta fasilitas dan peralatan terkait selama periode tertentu. means any cost that is resulted from the operation and maintenance of wells, as well as facility and related equipment during a specific period.
Cadangan Kontinjen Contingent Reserves	berarti volume hidrokarbon yang tidak termasuk kategori cadangan, karena masalah teknis, pasar, atau kemungkinan ekonomis. means hydrocarbon volume which excluded from a reserve category due to technical issue, market or economic possibilities.
Cadangan Kotor Gross Reserves	merupakan cadangan yang dianggap berasal dari hak partisipasi efektif milik Perseroan sebelum dikurangi bagian yang dibayarkan kepada Pemerintah sebagai pemilik cadangan sesuai perjanjian kontrak yang berlaku. means reserves that is generated from the Company's working interest before government's shares, as the reserves' owner based on the prevailing contract agreement.
Cadangan Bersih Net Reserves	merupakan cadangan yang dianggap berasal dari hak partisipasi efektif milik Perseroan, setelah dikurangi bagian yang dibayarkan kepada Pemerintah sebagai pemilik cadangan sesuai perjanjian kontrak yang berlaku. means reserves that is generated from the Company's working interest after government's shares, as the reserves' owner based on the prevailing contract agreement.
Cadangan Terbukti (1P) Proved Reserves (1P)	merupakan jumlah minyak yang menurut analisis geologis dan data teknis diperkirakan memiliki kepastian wajar untuk dapat ditemukan secara komersial, dari tanggal yang ditentukan, dari reservoir yang diketahui, dan sesuai kondisi tertentu, metode operasi, dan Peraturan Pemerintah. means quantity of energy sources estimated with reasonable certainty, from the analysis of geologic and engineering data, to be recoverable from well established or known reservoirs with the existing equipment and under the existing operating conditions.
Cadangan Terbukti dan Belum Terbukti (2P) Proved and Probable Reserves (2P)	cadangan terbukti ditambah cadangan belum terbukti yang menurut perkiraan analisis geologis dan data teknis kemungkinan besar dapat ditemukan. means estimated reserves which, based on geologic and engineering evidence supporting proved reserves, can reasonably be expected to exist and recoverable.
EOR/Enhanced Oil Recovery	berarti proses yang dilakukan untuk meningkatkan produksi minyak dari reservoir melalui tambahan energi dibandingkan produksi secara alami. means techniques for increasing the amount of crude oil that can be extracted from reservoir with energy source addition instead of natural production.

Istilah Minyak dan Gas (Oil and Gas Terms)	
FPSO	berarti produksi, penimbunan, dan penggunaan yang terapung. means Floating Production Storage Offloading
ICP-SLC	berarti Indonesian Crude Price-Sumatra Light Crude/Minas, harga referensi yang dihitung berdasarkan formula yang ditetapkan oleh Pemerintah. means Indonesian Crude Price-Sumatra Light Crude/Minas, with price reference calculated based on the formula given by government.
Kontrak Kerja	berarti wilayah geografis tertentu di mana terdapat kerja sama bagi hasil antara operator dan mitranya, yang memberi keahlian keuangan dan teknis untuk melakukan operasi eksplorasi, pengembangan, dan produksi. means a contract within specific geographical areas which production sharing between operator and its partners occured, where finance and technical expertise are porvided to perform exploration, development and production operations.
Obligasi/Bonds	surat hutang yang memberikan kuasa kepada penerbit surat hutang tersebut dari pemegang surat hutang dan penerbit wajib membayar kembali pokok dan bunga pinjaman (kupon) di kemudian hari pada saat jatuh tempo.
Produksi Bersih Net production or net entitlement	merupakan bagian Perseroan dari produksi kotor setelah dikurangi bagian yang dibayarkan kepada Pemerintah sesuai dengan perjanjian pembagian produksi yang relevan. represents the Company's share of gross production after deducting the share payable to the Government pursuant to the terms of the relevant production sharing arrangement.
Produksi Kotor Gross Production	merupakan jumlah produksi minyak dan gas dari setiap blok milik Perseroan yang dikalikan dengan hak partisipasi efektif di blok tersebut. represents the sum of the oil and gas production from each of the Company's blocks multiplied by the effective interest in such block.
Sumur Kajian Delineation Well or Appraisal Well	berarti sumur yang dibor pada tempat yang baru ditemukan minyak dan gas untuk memperoleh informasi lebih lanjut. means a well drilled in a newly discovered or known discovery to gain further information.
Sumur Kering Dry Hole	adalah sumur kajian yang telah dijajaki dan tidak dapat memproduksi minyak atau gas dalam jumlah cukup ekonomis. means explotary or development well that is sealed-off after drilling because it does not produce gas/oil in economically viable quantities.
Sumur Pengembangan Development Well	berarti sumur yang dibor untuk mengeksploitasi akumulasi hidrokarbon yang didapat dari sumur kajian. means a well that is drilled to exploit the hydrocarbon accumulation defined by an appraisal or delineation well.
Sumur Taruhan Exploration Well or Wildcat Well	berarti sumur yang dirancang untuk menguji keabsahan interpretasi seismik dan membuktikan adanya hidrokarbon dalam formasi belum dibor. means a well that is designed to test the validity of a seismic interpretation and to confirm the presence of hydrocarbons in an undrilled formation.

PT Medco Energi Internasional Tbk
The Energy Building 52nd Fl
SCBD Lot11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190 - Indonesia

Tel +62-21 2995 3000
Fax +62-21 2995 3001
www.medcoenergi.com

MEDCOENERGI

Kepada Yth.
Dewan Komisaris Board of Commissioners
PT MedcoEnergi Internasional Tbk.

Perihal Subject : Laporan Kegiatan Komite Audit
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2008
Audit Committee's Activities Report
For the Year Ended December 31, 2008

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor IX.I.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-41/PM/2003, tanggal 22 Desember 2003, mengenai Pembentukan dan Piagam Program Kerja Komite Audit dan Peraturan Nomor I-A (SLR No. I-A), Lampiran Surat Keputusan Direksi BEJ Nomor 315/BEJ/06/2000, tanggal 30 Juni 2000 mengenai Peraturan Umum Pencatatan Saham pada Bursa Efek.

Sepanjang 2008, Komite Audit PT Medco Energi Internasional Tbk. (Perseroan) telah melakukan 12 (dua belas) kali rapat. Pada rapat-rapat tersebut, dilakukan evaluasi terutama pada sistim penyusunan laporan-laporan keuangan dan pengawasan internal, menggunakan prosedur analitis pada laporan keuangan dan pemanggilan terhadap penanggung jawab bidang keuangan dan bidang-bidang terkait lainnya.

Komite Audit telah melakukan telaah atas hal-hal berikut:

(1) Ketersediaan Informasi Keuangan yang Akan Dikeluarkan
Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan MedcoEnergi dan anak perusahaan dengan kepemilikan saham langsung atau tak langsung oleh MedcoEnergi sebesar lebih dari 50%. Saldo dan transaksi antar perusahaan, termasuk transaksi antar perusahaan yang telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil-hasil operasional MedcoEnergi dan anak perusahaan sebagai badan usaha yang tunggal.

Komite Audit mengamati bahwa taksiran cadangan terbukti untuk beberapa wilayah kerja telah disertifikasi oleh Gaffney, Cline & Associate Pte. Ltd. (GCA) konsultan energi independen di Singapura per tanggal 31 Desember 2007. Taksiran cadangan untuk Laporan Keuangan 2008 dihitung berdasarkan besarnya perkiraan cadangan tahun ditambah tambahan cadangan lalu dikurangi dengan besarnya produksi dan penjualan asset tahun berjalan. Manajemen yakin bahwa taksiran cadangan ini merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia.

Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasi MedcoEnergi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 telah diaudit dan diungkapkan sepenuhnya, termasuk informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Luar Biasa.

This Report was made to comply with the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Rule No. IX.I.5 attachment of Chairman of Bapepam's Decree No. Kep-41/PM/2003 dated December 22, 2003 regarding The Establishment and Charter of Committee Audit Work Program and the Security Listing Regulation No. I-A (SLR No. I-A) attachment of PT Bursa Efek Jakarta Directors' Decree No. Kep-315/BEJ/06/2000 dated June 30, 2000, regarding The General Requirement for Stock Listing at the Stock Exchange.

During year 2008, the Audit Committee of PT Medco Energi Internasional Tbk. (the Company) conducted 12 (twelve) meetings. During the meetings, the Committee's review consists principally of obtaining an understanding of the system for the preparation of financial statements and internal control, applying analytical procedures to financial data, and making inquires of person responsible for financial and other related matters.

The Audit Committee reviewed the following:

(1) Disclosures of Financial Information That Would Be Issued
The consolidated financial statements have included the financial statements of MedcoEnergi and its subsidiaries wherein MedcoEnergi has direct or indirect ownership interest of more than 50%. The inter-company balances and transactions include inter-company transactions which are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of MedcoEnergi and its subsidiaries as one business entity.

The Committee recognized that the estimated oil and gas proven reserve for certain working areas were certified by Gaffney, Cline & Associate Pte. Ltd. (GCA), an independent energy consultant located in Singapore as of December 31, 2007. The reserve estimates for 2008 Financial Statements were calculated as being last year reserves estimate plus additional reserve less production and sale of asset for the current year. Management believes that the reserve estimates are reasonable estimates based on available geologic and engineering data.

All of the information in MedcoEnergi's audited consolidated financial statements for the years ended December 31, 2008 have been fully disclosed, including the information concerning the related parties transactions that has been approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("GMS").

MEDCOENERGI

(2) Independensi dan Obyektifitas Akuntan Publik
Dalam melakukan audit pada laporan keuangan konsolidasi MedcoEnergi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, Akuntan Publik telah melakukan beberapa kali presentasi dan diskusi dengan Manajemen untuk meminta klarifikasi mengenai beberapa masalah yang berkaitan dengan pos-pos yang dilaporkan, dan Manajemen telah menanggapinya dengan segera. Komite Audit juga diundang pada presentasi-presentasi dan diskusi tersebut atau bila diperlukan Akuntan Publik memberikan presentasi terpisah kepada Komite Audit.

Berdasarkan kinerja tersebut, Komite Audit berpendapat bahwa Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara menyeluruh, independen dan berhati-hati terhadap laporan keuangan konsolidasi MedcoEnergi.

(3) Efektifitas Kendali Internal Perseroan
Komite Audit telah mengkaji pelaksanaan dan hasil audit dari rencana, program dan laporan audit internal untuk tahun 2008 dan berpendapat bahwa keseluruhannya telah memuaskan dan mencerminkan perbaikan atas fungsi kendali internal yang efektif di lingkungan MedcoEnergi.

(4) Temuan Audit yang Dihasilkan Oleh Auditor Internal Korporat
Kegiatan audit internal yang dilakukan mencakup sebagian besar unit-unit kegiatan baik untuk audit biasa maupun audit yang telah disesuaikan dengan manajemen risiko berdasarkan Audit menggunakan metode Bisnis Proses Risk Assessment (BPRA). Semua temuan-temuan yang dihasilkan dari kegiatan audit telah disampaikan kepada Manajemen dan Komite Audit.

(5) Kepatuhan Perseroan Terhadap Berbagai Undang-Undang, Dan Peraturan-Peraturan Terkait Dengan Pasar Modal Dan Bidang Usaha Perseroan.

Manajemen MedcoEnergi melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan dan program good corporate governance (GCG), sesuai dengan peraturan dan ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta peraturan dan ketentuan Pemerintah Indonesia lainnya.

(6) Keluhan yang Dilaporkan oleh Pemegang Saham atau Stakeholder Lainnya

A. Gugatan hukurn Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) atas dampak lingkungan hidup yang terjadi dari Semburan Lumpur Brantas. Gugatan hukum ini dilakukan oleh WALHI pada

(2) The Independency and The Objectivity Of The Public Accountant
In performing the audit of MedcoEnergi's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008, the Public Accountant has made several presentations and discussions with the Management requesting clarification in several issues related to the accounts and the Management has responded accordingly. Audit Committee was also invited in those presentations and discussions or Public Accountant if needed made a separate presentation to the Audit Committee.

Based on their performance, the Committee is in the opinion that the Public Accountants had conducted a thorough, independent and prudent audit on MedcoEnergi's consolidated financial statements.

(3) The Effectiveness Of The Company's Internal Control
The Committee has reviewed the implementation and the result of internal audit plan, program and reports for the year of 2008 and found them satisfactory and should reflect an improved effective internal control within the MedcoEnergi's organization.

(4) Audit Findings Of The Corporate Internal Auditor

The Internal Auditor activities which covered most of the Business Units included the regular audit and audit that has been adjusted with the Risk Management based on Audit Method of Business Process Risk Assessment (BPRA). All the audit findings have been reported to the management and the Audit Committee.

(5) The Company's Compliance Toward Laws, Rules and Regulations Of Capital Market and The Company's Businesses.

The Management of MedcoEnergi is continuing its effort to implement good corporate governance ("GCG") policy and program in compliance to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), Indonesia Stock Exchange (IDX) and other Government of Indonesia's rules and regulations.

(6) Complaints Reported from the Shareholders or Others Stakeholders

A. Indonesian Forum for The Environment (WALHI)'s lawsuit on the environmental impact resulting from the Brantas Mudflow incident.
This lawsuit was instituted by the Indonesian

MEDCOENERGI

bulan Februarl 2007 melalui Pengadilan Jakarta Selatan. Gugatan ini ditujukan kepada 12 (dua belas) pihak dimana Grup termasuk di dalamnya (secara bersama sama disebut sebagai "Tergugat"). WALHI menuduh para Tergugat melanggar Pasal 38 Undang-undang Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997.

Pada bulan Desember 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan putusan yang menolak gugatan WALHI. Atas putusan tersebut, WALHI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada bulan Januari 2008. Atas banding tersebut Grup telah memasukan Kontra Memori Banding ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 24 Juni 2008. Pada tanggal 12 Nopember 2008, Pengadilan tinggi DKI Jakarta (melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) mengeluarkan putusan yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.284/PDT.G/2007/PNJak. Sel tanggal 27 Desember 2007, yaitu tetap menolak gugatan WALHI.

Sejak Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengeluarkan putusan banding pada bulan November 2008 (yang menguatkan putusan PN Jakarta Selatan pada bulan Desember 2007) di atas, dimana Perseroan secara bersama-sama dengan beberapa instansi Pemerintah serta pihak-pihak lainnya ter-ikutsertakan sebagai Tergugat, maka sampai dengan diterbitkannya laporan ini dan sepanjang pengetahuan Perseroan, WALHI tidak melakukan upaya hukum lain. Dengan demikian, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang dikeluarkan pada bulan Desember 2007 merupakan keputusan pengadilan banding yang telah memperoleh kekuatan hukum yang pasti atau tetap (*Inkraacht van gewijsde*).

B. Gugatan hukum Rahman Fajriansyah atas JOB Tuban
Gugatan hukurn ini diajukan oleh Rahman Fajriansyah pada bulan februari 2007 terhadap sebelas pihak termasuk Grup (secara bersama-sama disebut sebagai "Tergugat") rnelalui Pengadilan Negeri Gresik. Rahman Fajriansyah mewakili 255 masyarakat (secara bersama-sama disebut "Penggugat") yang tinggal di sekitar lapangan operasi JOB Tuban (dimana Grup merupakan partner di JOB tersebut), rnenuntut pertanggungjawaban atas ledakan yang terjadi akibat kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan test produksi di Sumur Lengowangi-1 yang menimbulkan kerusakan baik material maupun non-material.

Rahman Fajriansyah menuduh para Tergugat melanggar pasal 5, 6 dan 7 dari Undang-undang No 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup, dimana Penggugat menuntut Tergugat untuk membayar sejumlah kompensasi atas kerugian-kerugian tersebut.

Forum for the Environment (WALHI) in February 2007, in the South Jakarta District Court. This lawsuit nominates 12 (twelve) parties, including the Group (together hereinafter referred to as the "Defendants"). WALHI accused the Defendants of being in violation of Article 38 of Law Number 23 Year 1997 on the Environment.

In December 2007, the South Jakarta District Court issued an unfavorable ruling against WALHI's claims. In response to this, WALHI filed an appeal to the DKI Jakarta High Court in January 2008. In connection with the appeal, the Group has submitted its "Kontra Memori Banding" to the South Jakarta District Court on June 24, 2008. On November 12, 2008, the DKI Jakarta High Court (through the South Jakarta District Court) has issued its decision on WALHI's appeal, which re-affirmed the decision of South Jakarta District Court No.284/ PDT.G/2007/ PN Jak.Sel dated December 27, 2007 to dismiss WALHI's claim.

Since the DKI Jakarta High Court issued its appeal decision in November 2008 (which reaffirmed the decision of South Jakarta District Court on December 2007) as mentioned above, where the Company together with other government institutions referred as Defendants, WALHI has not obtained other legal action up until the filing of this report and the knowledge of the Company. Therefore, the decision of DKI Jakarta High Court issued on December 2007 is deemed or affirmed as legally binding (*Inkraacht van gewijsde*).

B. Rahman Fajriansyah's lawsuit relating to JOB Tuban
This lawsuit was instituted in February 2007 by Rahman Fajriansyah against eleven parties including the Group (together referred to as the "Defendants) in the Gresik District Court. Rahman Fairiansyah was acting on behalf of 255 people (together referred to as the "Plaintiffs") who live near or around the Tuban JOB field operations (whereby the Group is as partner in the JOB), and claimed that a blow-out resulting from the exploration, exploration and production test of the Lengowangi-1 well resulted in both material and immaterial damages.

Rahman Fajriansyah accused that the Defendants are in violation of Articles 5, 6, and 7 of Law Number 23 Year 1997 on the Environment, whereby the Plaintiffs demanded that the Defendants should pay certain amount of damages compensation.

MEDCOENERGI

Pada bulan Juli 2007, Pengadilan Negeri Gresik mengeluarkan putusan yang menolak/ tidak dapat menerima gugatan Penggugat. Putusan tersebut telah berkekuatan hukum. Penggugat kemudian melakukan upaya hukum banding atas Putusan Pengadilan Negeri Gresik tersebut, namun mencabut permohonan bandingnya pada bulan September 2007. Pada bulan November 2007, Penggugat rnengajukan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Negeri Gresik (dimana berdasarkan hukum, peninjauan kembali hanya dapat dilakukan terhadap putusan Mahkamah Agung) Atas upaya peninjauan kembali tersebut, Grup telah memasukan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Pengadilan Negeri Gresik. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung.

In July 2007, the Gresik District Court ruled unfavorably against the Plaintiffs. The Gresik District Court decision is legally binding. The Plaintiff then submitted an appeal over the Gresik District Court's decision, however, the Plaintiff revoked its appeal submission in September 2007. In November 2007, the Plaintiffs submitted a Review Request of The Gresik Court decision whereby as a matter of law such Review Request could only be submitted in relation to a decision made by the Supreme Court. In response to such Review Request, the Group has submitted its "Kontra Memori Peninjauan Kembali" to the Gresik District Court. As of the date of the consolidated financial statements, the case is still in process of Review Request by the Supreme Court.

Dengan didivestasinya PT Medco E&P Tuban seperti yang dijelaskan pada Catatan 37a, maka risiko yang timbul berkaitan dengan kasus ini berpindah ke pemilik yang baru.

With the divestment of PT Medco E&P Tuban as outlined in Note 37a, the exposures relating to this case were transferred to the new owner.

Walaupun manajernen berpendapat bahwa putusan-putusan tersebut telah berkekuatan hukum, manajemen tidak dapat memperkirakan hasil akhir dari perkara-perkara hukum tersebut. Namun demikian, sesuai dengan hasil awal yang ada yang memenangkan Grup dari gugatan-gugatan tersebut manajemen tetap berkeyakinan bahwa tuntutan-tuntutan tersebut tidak memiliki dasar yang kuat, sehingga Grup tidak melakukan pencadangan atas tuntutan tuntutan tersebut.

Although management is of the view that the decisions are legally binding for the above two legal actions, management is unable to assess the ultimate outcome of the litigation. Nevertheless, in line with the initial favorable results for the Group over the initial proceedings, management continues to believe that these claims are without merit, and as such the Group has not made any provision for the claims.

C. Arbitrasi dengan Synergy

Pade tahun 2005 Grup menandatangani Share Purchase and Sale Agreement ("SSPA") dengan Synergy Petroleum Limited ("Synergy") untuk pembelian seluruh saham Perkasa Equatorial Sembakung Ltd ("PESL"), yang merupakan pemegang 100% hak partisipasi dalam Technical Assistance Contract untuk wilayah Sembakung ("LAC Sembakung"). Di dalam SSPA disebutkan bahwa Synergy akan membebaskan/menanggung MFEL dan/atau Grup dari klaim tertentu dari pihak ketiga yang diajukan setelah tanggal akuisisi, sehubungan dengan kegiatan finansial dan operasional TAC Sembakung dalam tahun sebelum tanggal penyelesaian transaksi pembelian tersebut.

C. Arbitration against Synergy

In 2005, the Group entered into a Share Purchase and Sale Agreement ("SSPA") with Synergy Petroleum Limited ("Synergy") for the acquisition of all issued shares of Perkasa Equatorial Sembakung Ltd. ("PESL") which held a 100% participating interest in a Technical Assistance Contract for the Sembakung field (the "Sembakung TAC". The SSPA provided that Synergy should indemnify the Group from certain third parties' claims made subsequent to the acquisition, related to the financial matters and operations of the Sembakung TAC during the years prior to the acquisition closing date.

Setelah tanggal pembelian tersebut, klaim sebesar AS$1,9 juta ditagihkan oleh pihak ketiga. Grup, dengan itikad baik. melakukan pembayaran atas klaim tersebut, dan mengingat adanya pembebasan/penanggungan atas masalah ini sebagaimana dinyatakan dalam SSPA, Grup meminta pengembalian dari Synergy. Namur

Subsequent to the acquisition, claims totaling US$1.9 million were made by third parties. The Group, in good faith, made payments of the foregoing amounts, and in light of the indemnification as provided in the SSPA, requested reimbursements from Synergy. However, Synergy failed and/or refused to meet the Groups request.

MEDCOENERGI

demikian, Synergy gagal dan/atau menolak untuk memenuhi permintaan tersebut. Atas penolakan tersebut Grup mengambil langkah arbitrasi terhadap Synergy untuk memperoleh pengembalian jumlah tersebut pada bulan Oktober 2007 melalui the Singapore International Arbitration Center (SIAC) di Singapura ("Arbitrase"). Synergy telah memberikan tanggapan berupa penolakan atas tuntutan Grup tersebut ke pihak Arbitrase.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses arbitrasi masih berlangsung, dan oleh karena keputusan pihak Arbitrase belum dikeluarkan dan belum diketahui. Namun demikian, Grup yakin memiliki posisi yang kuat, dan pada akhirnya akan dapat memperoleh pengembalian atas jumlah yang diminta tersebut melalui arbitrase ini.

D. Klaim dari Audit oleh Pemerintah dan Partner Joint Venture
Sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, Pemerintah dan partner joint venture secara periodik melakukan audit atas kegiatan Grup tersebut. Klaim yang timbul dari audit tersebut bisa disetujui dan diakui di dalam pencatatan oleh manajemen atau tidak disetujui oleh manajemen. Resolusi atas klaim yang tdak disetujui bisa memerlukan waktu pembahasan yang lama, hingga beberapa tahun. Pada tanggal 31 Desember 2008. manajemen yakin bahwa Grup memiliki posisi yang kuat terhadap klaim yang ada oleh karena itu tidak terdapat provisi yang signifikan yang harus dibuat atas klaim-klaim yarg ada.

E. Lain-lain
Pada bulan Juni, 2008, terjadi semburan gas di sumur Petar-1, sumur yang ditutup sementara di blok SSE, yang dioperasikan oleh Grup. Semburan gas ini tidak menimbulkan korban jiwa atau kerusakan lingkungan. Pada bulan Juli 2008, insiden semburan tersebut dapat dihentikan sepenuhnya, Grup tetap melaksanakan observasi sampai keadaan stabil. Sesuai dengan kondisi terakhir atas kasus ini sebagaimana disebutkan di atas, tidak terdapat dampak finansial yang signifikan dari kejadian ini.

(7) Pembagian Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Ketua Komite Remunerasi melaporkan bahwa paket kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2008 telah diajukan kepada dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Mei 2008.

Secara keseluruhan, untuk tahun 2008, jumlah realisasi kotor paket remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar US$5,03juta, dibandingkan dengan anggaran sebesar US$5,3juta.

In response to the refusal, the Group in October 2007 initiated an arbitration proceeding to claim the amount against Synergy to the Singapore International Arbitration Center (SJAC) in Singapore (the "Arbitrator) Synergy has since submitted its response to the Arbitrator refuting the Group's claim.

As of the date of the consolidated financial statements, the arbitration process is still ongoing, and a final decision by the Arbitrator has not yet been issued or made known. Nevertheless, the Group believes it has a strong position, and will eventually manage to recover the amount through this arbitration process.

D. Government and Joint Venture Audit Claims
In relation with its oil and gas exploration and production activities, the Group is subject to periodic audits by governmental agencies and joint venture partners. Claims arising from these audits are either agreed by management and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed claims may require a lengthy negotiation process extending over a number of years. As of December 31, 2008, management believes that the Group has strong positions against these claims, and therefore no significant provisions have been made for these claims.

E. Other
In June 2008, a gas flow incident occurred in Petar-1 suspended well in SSE Block which is operated by the Group. There were neither casualties nor environmental damage in this incident. In July 2008, the Group has successfully stopped the gas flow incident. However, continuous observation is being carried until the condition is stable. In line with the latest development in this case as noted above, there was no significant financial impact from this incident.

(7) The Disbursement Of Boards' Compensation Packages
The Chair of the Remuneration Committee reported that the Boards' compensation packages for the year of 2008 were proposed and approved in the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2008.

In aggregate, for the year 2008, the gross remuneration packages for Commissioners and Directors totaled US$5.03million compared to US$5.3million budgeted for the year.

MEDCOENERGI

Sebagai Kesimpulan Atas Pengkajian Diatas, Komite Audit Berpendapat Bahwa Tidak Ada Indikasi:

1) Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi untuk akhir tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, yang disusun oleh Direksi MedcoEnergi, tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan persyaratan kontrak PSC, PSC-JOB, dan TAC yang berlaku bagi anak perusahaan yang bergerak di sektor migas;
2) Bahwa KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja sebagai Akuntan Publik tidak bersikap independen dan obyektif dalam melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk akhir tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008;
3) Bahwa fungsi kendali internal tidak dijalankan dengan efektif;
4) Bahwa penerapan kebijakan Tata Kelola Perseroan yang baik oleh Direksi tidak sesuai dengan peraturan Pasar Modal dan pemerintah Indonesia;
5) Bahwa paket kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi tidak dibagikan sebagaimana mestinya.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite audit PT Medco Energi Internasional Tbk

The Results Of Above Reviews, The Committee Is Of The Opinion That It Is Not Aware That:

1) The consolidated financial statement for the year ended December 31, 2008 have been prepared by the Directors of MedcoEnergi that is not in accordance with the accounting standard generally accepted in Indonesia and the regulations stipulated under the PSC, PSC-JOB and TAC for subsidiaries that are involved in oil and gas business;
2) The audit of MedcoEnergi's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008 by the Public Accounting Firm of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja that is not independent and is not objective as a public accountant;
3) The implementation of internal control in MedcoEnergi has not been effective;
4) The adoption of Good Corporate Governance policy and program by the Directors that does not comply with the capital market and other government of Indonesia's rules and regulations;
5) The Boards' compensation packages have been disbursed improperly.

This Report is prepared and signed by Audit Committee of PT Medco Energi Internasional Tbk.

Jakarta, 15 April 2009

Rachmat Sudibjo
Ketua/ Chairman

Hilmi Panigoro
Anggota/ Member

Djoko Sutardjo
Anggota/ Member

Gustiaman Deru
Anggota/ Member

Zulfikri Aboebakar
Anggota/ Member

PT Medco Energi Internasional Tbk
The Energy Building 52nd Fl
SCBD Lot11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190 - Indonesia

Tel +62-21 2995 3000
Fax +62-21 2995 3001
www.medcoenergi.com

MEDCOENERGI

Kepada Yth.
Dewan Komisaris Board of Commissioners
PT MedcoEnergi Internasional Tbk.

Perihal Subject : Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2008
Risk Management Committee's Activities Report
For the Year Ended December 31, 2008

Dalam upaya membantu BOC untuk memastikan semua risiko usaha yang mungkin timbul telah dijabarkan dan dimengerti berdasarkan suatu analisis yang menyeluruh dan demi memberikan rekomendasi untuk tindakan-tindakan yang perlu diambil guna mencegah risiko-risiko tersebut, Komite Manajemen Risiko (RMC) telah memantau penerapan praktik-praktik manajemen risiko dalam kegiatan usaha MedcoEnergi sepanjang tahun 2008.

Risiko-risiko itu termasuk risiko operasional, keuangan, politik, dan pemerintahan serta risiko sosial, lingkungan dan alam.

Rapat-rapat
Sepanjang tahun 2008, RMC mengadakan sembilan (9) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 76% untuk membahas berbagai potensi risiko dari enam belas (16) transaksi utama yang akan diambil perusahaan termasuk pemantauan transaksi yang telah dilakukan perusahaan.

Kegiatan
Kegiatan yang dilakukan RMC dalam tahun 2008 adalah sebagai berikut:
(1) Penjualan modal preference Medco Energi Global kepada investor strategis;
(2) Laporan perkembangan proyek-proyek yang sedang dilakukan oleh Medco group;
(3) Implementasi sistem Manajemen Risiko Perusahaan;
(4) Penjualan sebagian saham Apexindo untuk dekonsolidasi dari laporan MEI Tbk;
(5) EPC untuk crash program PLN lot III di pulau Sicanang;
(6) Proyek Pembangkit Listrik Siklus Kombinasi untuk Batam;
(7) Penjualan sebagian atau seluruh saham/aset di portofolio Medco E&P Indonesia;
(8) Pengajuan proposal penjualan seluruh saham Apexindo ke PT Mitra Rajasa Tbk;
(9) Pengajuan keikutsertaan dalam tender untuk blok Mahakam Hilir;
(10) Mengeluarkan GDRs dari bursa Luxemburg;
(11) Laporan perkembangan proyek Biomassa dan proyek Pembangkit Listrik Siklus Kombinasi;
(12) Investasi Pembangkit Listrik di lapangan Singa;
(13) Investasi jaringan pipa untuk penyaluran gas Sumatra Selatan ke lapangan Singa;
(14) Laporan perkembangan proyek North Tiaka;
(15) Pengajuan proposal penjualan Anjungan 2;
(16) Permohonan EPI untuk tambahan belanja modal;
(17) Evaluasi penawaran CB tender;
(18) Pengajuan proposal pelepasan sebagian saham di Medco Power Indonesia.

In assisting the BOC to ensure that all potential business risks have been defined and understood through proper analysis and to provide recommendations on necessary course of actions to mitigate any risks identified, the Risk Management Committee (RMC) has monitored the implementation of risk management practices in MedcoEnergi business activities for the year 2008.

The risks include operational, financial, political, and government risks as well as social, environmental and natural risks.

Meetings
During 2008, the RMC conducted nine (9) meetings with a 76% attendance rate of the members in order to review potential risks of sixteen (17) major transactions to be undertaken by the Company as well as to monitor the company transactions that have been undertaken.

Activities
The activities assessed and reviewed by the RMC during 2008 were as follows:
(1) A private placement of Convertible Preference Shares by Medco Energi Global;
(2) An update on major development projects within the Medco group;
(3) The ongoing implementation of an Enterprise Risk Management system;
(4) The deconsolidation of Apexindo from MEI Tbk;
(5) EPC services for the PLN super crash program lot III - Sicanang Island;
(6) A Combine Cycle Power Plant Project for Batam;
(7) The divestment of shares/assets in Medco E&P Indonesia portfolio;
(8) A proposed divestment of all shares in Apexindo to PT Mitra Rajasa Tbk;
(9) A proposed bid for the Mahakam Hilir Block;
(10) The delisting of GDRs in Luxemburg;
(11) An update on Biomass and Combined Cycle Power Plant projects;
(12) An investment in power plant - Singa field;
(13) A pipeline investment for South Sumatra gas to Singa;
(14) An update on the North Tiaka development project;
(15) The proposed sale of Rig 2;
(16) A request by EPI for additional capital expenditures;
(17) A review of CB tender offer;
(18) A proposed divestment of shares in Medco Power Indonesia.

MEDCOENERGI

Pendapat

Dalam rangka meningkatkan proses berkelanjutan untuk identifikasi dan mitigasi potensi risiko dari transaksi utama dan aktivitas bisnis yang ada, MedcoEnergi mengawali Program Manajemen Terintegrasi pada tahun 2008. Program ini meliputi inisiatif Penyesuaian Proses Bisnis ("PPB") dan Manajemen Risiko Perusahaan ("MRP") yang diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2009. Termasuk dalam inisiatif PPB adalah perangkat berbasis web untuk memfasilitasi dan standarisasi proses seleksi dan kajian Investasi/Divestasi guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Direksi anak perusahaan akan bertanggung jawab untuk mengkaji dan memprioritaskan setiap proposal proyek sebelum disampaikan ke MedcoEnergi. Inisiatif MRP mengukur nilai risiko dari MedcoEnergi dan anak perusahaannya, yang memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan aksi dan rencana manajemen berdasarkan kategori dan kesadaran risiko. Komite mempunyai opini bahwa MedcoEnergi telah melakukan usaha pengembangan yang signifikan untuk identifikasi dan mitigasi potensi risiko dari transaksi utama dan aktivitas bisnis yang ada. Dengan inisiatif-inisiatif yang diselesaikan tepat waktu akan membantu MedcoEnergi dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam kerangka memelihara keberlangsungan jangka panjang dan membangun nilai Perusahaan.

Opinion

With the objective of continuously improving the process of identifying and mitigating potential risks related to major transactions as well as existing business activities, MedcoEnergi initiated an Integrated Program Management in 2008. The program included Business Process Realignment ("BPR") and Enterprise Risk Management ("ERM") initiatives, which are expected to be completed in late 2009. Embedded into the BPR initiative is a web-based tool to facilitate and standardize the Investment/Divestment screening and review process which promotes more accountability and transparency. Subsidiary directors will be responsible to review and prioritize each project proposal before submission to MedcoEnergi. The ERM initiative measures risk scores of MedcoEnergi and all of its subsidiaries, which enables the company to prioritize management actions and planning based on risk categories and awareness. The Committee is of the opinion that MedcoEnergi is making significant improvements to identify and mitigate potential risks of major transactions as well as existing business activities. Timely completion of these initiatives will help MedcoEnergi improve its decision making process in the interest of maintaining long term sustainability and building value for the Company.

Jakarta, 28 Maret 2009

Hilmi Panigoro
Ketua/ Chairman

Rahmat Sudibyo
Anggota/ Member

Yani Y. Rodyat
Anggota/ Member

Larry Luckey
Anggota/ Member

Dr. Cyril Noerhadi
Anggota/ Member

PT Medco Energi Internasional Tbk
The Energy Building 52nd Fl
SCBD Lot11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190 - Indonesia

Tel +62-21 2995 3000
Fax +62-21 2995 3001
www.medcoenergi.com

MEDCOENERGI

Kepada Yth.
Dewan Komisaris Board of Commissioners
PT MedcoEnergi Internasional Tbk.

Perihal Subject : Laporan Kegiatan Komite Nominasi
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2008
Nomination Committee's Activities Report
For the Year Ended December 31, 2008

Komite Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris (DK) untuk memastikan independensi dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan seleksi dan nominasi dari anggota-anggota Direksi dan DK MedcoEnergi dan anak perusahaannya, yang meliputi juga penilaian kinerja dari Direksi dan DK Perseroan maupun anak-anak perusahaannya.

Keanggotaan
Keanggotaan Komite Nominasi terdiri dari sebagai berikut:
- Ketua: Komisaris
- Anggota: 2 Komisaris dan 2 Direktur

Dalam menjalankan tugasnya, Ketua dan Anggota tersebut diatas dibantu oleh Sekretaris Komite yang di jabat oleh VP Corporate HR - sebagai "non voting member".

Rapat-Rapat/Keputusan
Sepanjang tahun ini Komite telah mengadakan rapat dan membuat keputusan sbb:
- Pada bulan April 2008, Komite Nominasi merevisi Kebijakan Dewan Komisaris dan Direksi dan memasukan batas usia maksimum untuk menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu 70 tahun dan 60 tahun masing-masing. Oleh karena itu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi MedcoEnergi yang telah mencapai usia tersebut, yaitu:
  - Bapak Arifin M. Siregar,
  - Bapak Sudono N.Suryohudoyo,
  - Bapak Rashid I. Mangunkusumo

Secara sukarela telah mengundurkan diri untuk tidak ditunjuk kembali dari jabatannya masing-masing sebagai Komisaris Utama, Komisaris Independen, dari Direktur MedcoEnergi.

- Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan oleh Komite Nominasi dan Inisiatif Talent Management, telah dipilih anggota Direksi MedcoEnergi yang terdiri dari para profesional. Para anggota Direksi yang terpilih ini adalah sebagai berikut :
  - Bapak Darmoyo Doyoatmojo, yang semula menjabat sebagai Direktur Perencanaan, diangkat menjadi Direktur Utama menggantikan Bapak Hilmi Panigoro.
  - Bapak Lukman Mahfoedz, yang semula menjabat sebagai Direktur Utama MEPI, diangkat sebagai Direktur Proyek; dan
  - Bapak Larry Luckey, yang semula menjabat sebagai Vice President Portfolio, diangkat sebagai Direktur Strategi.

The Nomination Committee is established to assist Board of Commissioners (BoC) to ensure independency in making decision in relation with selection and nomination of Board of Directors (BoD) and BoC members, which includes to evaluate performance of BoC and BoD of the Company and its subsidiaries.

Membership
The Nomination Committee members consists of the following:
- Chairman: Commissioner
- Members: 2 Commissioners and 2 Directors

In carrying out its roles, the Nomination Committee members were assisted by Human Resources Corporate Head as the Committee Secretary - a non voting member.

Meetings/Decisions
During the year the Committee has conducted meetings and made decisions as follows:
- In April 2008, the Committee revised the policy on BOC and BOD and includes the age limitation for members of BOC and BOD not to exceed 70 years old and 60 years old respectively. Therefore, previous BOC and BOD members approaching or exceeding the above limitation would be replaced, are as follows:
  - Mr. Arifin M. Siregar
  - Mr. Sudono N. Suryohudoyo
  - Mr. Rashid I. Mangunkusumo.

Voluntarily resigned from their positions and not to be appointed in as President Commisioner, Independent Commissioner and Director in MedcoEnergi.

- Based on the review of Talent Management and Nomination Committee, MedcoEnergi has appointed several professionals, as follows:
  - Mr. Dormoyo Doyoatmojo, formerly the Planning Director, replacing Mr. Hilmi Panigoro as the President Director.
  - Mr. Lukman Mahfoedz, formerly as President Director of MEPI, appointed as Project Director, and
  - Mr. Larry Luckey, formerly Vice President Portfolio Manager, appointed as Strategy Director.

MEDCOENERGI

Disamping itu, untuk memperkuat jajaran Dewan Komisaris, terutama dalam hal mengawasi kegiatan hulu dan hilir minyak dan gas secara independen, kami telah mengajak Bapak Rachmat Sudibjo, mantan Kepala BPMIGAS untuk bergabung dengan MedcoEnergi sebagai Komisaris Independen.

- Dengan diangkatnya Bapak Lukman Mahfoedz menjadi Direktur Proyek di MedcoEnegi, maka berdasarkan seleksi yang telah dilakukan oleh Komite Nominasi dan Inisiatif Talent Management, dipilih:
  - Bapak Budi Basuki, Direktur Producing Asset MEPI, untuk diangkat menjadi Direktur Utama; dan
  - Bapak Dasril Dahya, yang semula merupakan General Manager dari South Sumatra Extension Asset, ditunjuk dan diangkat untuk mengisi jabatan lowong Direktur Producing Asset.

Komite Nominasi juga menetapkan perubahan keanggotaan Komite-Komite terkait dengan susunan yang disesuaikan dengan keanggotaan yang berlaku dalam periode 2008 – 2013.

Mekanisme Nominasi

Komite Nominasi secara berkala melakukan mempelajari hasil evaluasi kinerja, data individual dan masukan lainnya yang ada menyangkut setiap individu yang ada baik yang duduk di Dewan Komisaris maupun Direksi di lingkungan MedcoEnergi Group. Rencana suksesi disusun secara bersama dan diajukan ke Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti dari sisi pengembangan individu terkait oleh Corporate maupun unit usaha yang ada. Data dan informasi setiap individu yang ada di lingkungan Group, terutama yang masuk kategori "high potential", dipelajari untuk dipertimbangkan dalam menyusun rencana suksesi.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Ketua dan Anggota Komite Nominasi PT Medco Energi Internasional Tbk

In addition, to strengthen BOC performance specifically in upstream and downstream of oil and gas independently, we have appointed Mr. Rachmat Sudibjo, formerly Chair of BPMIGAS to join as MedcoEnergi Independent Commissioner.

- With the appointment of Mr. Lukman Mahfoedz as Project Director of MedcoEnergi, the Company through the talent management and Nomination Committee have apporinted the following:
  - Mr. Budi Basuki, formerly Producing Asset Director of MEPI, to be appointed as President Director of MEPI; and
  - Mr. Dasril Dahya, formerly General Manager of South Sumatra Extension Asset, appointed as Producing Asset Director.

Nomination Committee has also adjusted its members in accordance with the new members in the periode of 2008-2013.

Nomination Mechanism

The Committee, on regular basis, reviews performance records, individual data and other inputs of each individual either sitting in Board of Commissioners or Board of Directors within the Medco Energi Group. Succession plan of each incumbent in the Boards is established by the committee and proposed to the Board of Commissioners for follow-up in terms of their development by the corporate or respected subsidiary. Data and information of each individual in the Group, especially those in the high potential list, is reviewed to be considered when establishing the succession plan.

This Report is submitted and signed by the Chair and Members of Nomination Committee of PT Medco Energi Internasional Tbk.

Jakarta, 5 Juni 2009

Yani Y. Rodyat
Ketua/ Chairman

Gustiaman Deru
Anggota/ Member

Hilmi Panigoro
Anggota/ Member

Lukman Mahfoedz
Anggota/ Member

D. Cyril Noerhadi
Anggota/ Member

PT Medco Energi Internasional Tbk
The Energy Building 52nd Fl
SCBD Lot11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190 - Indonesia

Tel +62-21 2995 3000
Fax +62-21 2995 3001
www.medcoenergi.com

MEDCOENERGI

Kepada Yth.
Dewan Komisaris Board of Commissioners
PT MedcoEnergi Internasional Tbk.

Perihal Subject : Laporan Kegiatan Komite Remunerasi
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2008
Remuneration Committee's Activities Report
For the Year Ended December 31, 2008

Komite Remunerasi dibentuk untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam menetapkan sistem remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite juga membantu Dewan Komisaris dalam menentukan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk diajukan guna memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Rapat-Rapat
Sepanjang tahun Komite telah mengadakan empat kali rapat sebagai berikut :

1) Mei 2008, menelaah dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris anggaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris yang diajukan ke RUPS Tahunan tanggal 15 Mei 2008 untuk mendapat persetujuan.

2) Mei 2008, setelah anggaran remunerasi disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, Komite Remunerasi membantu Dewan Komisaris (yang mendapatkan wewenang dari RUPST) untuk melaksanakan pembagian gaji dan bonus kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

3) Agustus 2008, menelaah kebijakan Dewan Komisaris dan kompensasi untuk Komisaris.

4) September 2008, menelaah remunerasi Direksi setelah mendapatkan hasil dari Salary Survey.

Remunerasi dan Pembagiannya
Komite Remunerasi menyusun anggaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kinerja Perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam rangka menjamin tingkat remunerasi yang bersaing, dalam membuat anggaran remunerasi, Komite secara periodik melakukan evaluasi dan uji banding dengan perusahaan yang memiliki skala dan kompleksitas yang sama.

Komite Remunerasi dibantu oleh Departemen Board Administration dalam melakukan pengadministrasian dan memastikan bahwa pelaksanaan proses distribusi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Kebijakan Remunerasi dan sesuai dengan anggaran remunerasi yang telah disetujui oleh RUPS Tahunan.

The Remuneration Committee was formed to assist the Board of Commissioner ("BOC") in carrying out its duty to establish the remuneration system of the BOC and the Board of Directors ("BOD"). The Committee also assisted the BOC in determining the amount of the remunerations of the BOC and the BOD to be presented to the General Meeting of Shareholders ("GMS") for approval.

Meetings
During the year the Committee has conducted four meetings as follows

1) May 2008, reviewed and proposed to the BOC regarding the remuneration of BOD and BOC to be proposed for approval to the Annual GMS dated May 15, 2008.

2) May 2008, subsequent to the General Meeting of Shareholders, the Remuneration Committee assisted BOC (granted the authority by the Annual GMS) to distribute the approved remuneration and company performance bonus to the Boards.

3) August 2008, reviewed the BOC policy and compensation for Commissioners.

4) September 2008, reviewed the salary of the Boards after salary benchmark survey.

Remuneration and Its Distribution
The Committee prepared the remuneration budget for BOC and BOD based on the Company's performance which reflecting the performance of the BOC and BOD

To ensure competitiveness in the remuneration level, the Committee periodically evaluates and performs benchmarking against the companies of comparable size and complexity for budgeting purpose.

The Remuneration Committee is assisted by the Board Administration Department in administering and ensuring the distribution process of the remuneration of the BOC and BOD are in compliance with the Remuneration Policy and the remuneration budget approved by the Annual GMS.

MEDCOENERGI

Sepanjang tahun 2008, jumlah kotor remunerasi yang telah diberikan kepada Komisaris dan Direksi adalah US$5,6 juta, sedikit dibawah Anggaran Kotor Maksimum yang disetujui dalam RUPS Tahunan tanggal 15 Mei 2008, yaitu sebesar US$5,8 juta.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Ketua dan Anggota Komite Remunerasi PT Medco Energi Internasional Tbk.

During the year 2008, the gross total amount of remunerations which have been distributed to the BOC and BOD were US$5.6 million, slightly lower than the Gross Budget Maximum of US$5.8 million as approved in the Annual GMS dated May 15, 2008.

This Report is prepared and signed by the Chair and Members of Remuneration Committee of PT Medco Energi Internasional Tbk.

Jakarta, 5 Juni 2009

Rachmat Sudibjo
Ketua/ Chairman

Yani Y. Rodyat
Anggota/ Member

Retno Dewi Arifin
Anggota/ Member

Lukman Mahfoedz
Anggota/ Member

Darmoyo Dwiatmojo
Anggota/ Member

D. Cyril Noerhadi
Anggota/ Member

MEDCOENERGI

Laporan Keuangan

Sertifikat Direktur Utama dan Direktur Keuangan | Laporan Auditor dan Opini| Laporan Keuangan dan Catatan

Consolidated Financial Statements

Certificate of CEO and CFO | Auditor's Report and Opinion | Financial Statements and Notes

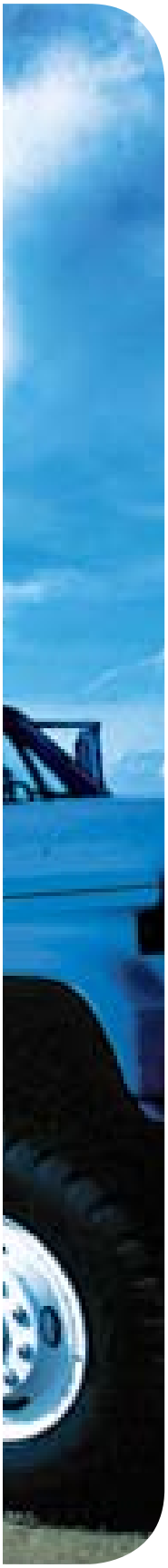

Halaman ini sengaja di kosongkan
The page is intentionally left blank

PT Medco Energi Internasional Tbk dan anak perusahaan/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006

Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2008, 2007 and 2006

PT Medco Energi Internasional Tbk
Graha Niaga 16th Fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190 - Indonesia

Tel +62-21 250 5459
Fax +62-21 250 5536
www.medcoenergi.com

MEDCOENERGI

FORMULIR / *FORM* No. VIII.G.11-1

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI AUDITAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION OF THE AUDITED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31st DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini,

We the undersigned,

1. Nama/*Name* : Darmoyo Doyoatmojo
   No. Identitas/*Id Number* : 09.5305.171051.0094
   Alamat/*Address* : Cipulir Permai, Blok R No. 12, Rt. 006 / Rw. 012
   Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : D. Cyril Noerhadi
   No. Identitas/*Id Number* : 09.5301.110461.0273
   Alamat/*Address* : Jl. Darmawangsa XII No. 12, Rt. 010 / Rw. 001
   Pulo, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan / *Finance Director*

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan PT Medco Energi Internasional Tbk dan Anak Perusahaan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 ("Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan");

2. Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perseroan dan Anak Perusahaan.

hereby declare :

1. *We are responsible towards the preparation and presentation of the Audited Consolidated Financial Statements of PT Medco Energi Internasional Tbk and Subsidiaries For the Years Ended 31st December 2008, 2007 and 2006 ("The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries");*

2. *The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;*

3. *a. All the information in The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been fully and accurately disclosed;*

   b. The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries does not contain any false information or material fact, and does not omit any information or material fact;

4. *We are responsible towards the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

MEDCOENERGI

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 29 Mei *May* 2009
PT Medco Energi Internasional Tbk

Darmoyo Dovoatmojo
Direktur Utama / *President Director*

D. Cyril Noerhadi
Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2008, 2007 AND 2006

Daftar Isi/*Table of Contents*

Halaman/*Page*

Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Neraca Konsolidasi…….	1 - 4	……*Consolidated Balance Sheets*
Laporan Laba Rugi Konsolidasi……	5 - 6	…… *Consolidated Statements of Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi……	7 - 8	…..…*Consolidated Statements of Changes In Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasi…….	9 - 10	……*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi……..	11 - 148	……*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Tambahan…….	149 - 152	……..…..*Supplementary Information*

****

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

ERNST & YOUNG

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-10336

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Medco Energi Internasional Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Medco Energi Internasional Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-10336

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Medco Energi Internasional Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Medco Energi Internasional Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2008, 2007 and 2006, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Medco Energi Internasional Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2008, 2007 and 2006, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in Indonesian language.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Catatan 2l, 2m, 2n, 2s dan 43 atas laporan keuangan konsolidasi, efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Oleh karenanya, laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan dari PSAK-PSAK yang direvisi tersebut.

As discussed in Notes 2l, 2m, 2n, 2s and 43 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2008, the Company and Subsidiaries adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Accordingly, the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 were restated to reflect the adoption of these revised PSAKs.

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-9929 pada tanggal 24 Maret 2009 atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Seperti yang telah dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasi, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menerbitkan "*Obligasi Medco Energi Internasional II Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap*", Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 untuk mencerminkan reklasifikasi laporan arus kas konsolidasi, untuk menyertakan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan PSAK-PSAK yang direvisi tersebut di atas dan beberapa reklasifikasi serta pengungkapan yang dijelaskan pada Catatan 43 dalam laporan keuangan konsolidasi, dan beberapa perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasi, kami juga telah menerbitkan kembali laporan auditor independen No. RPC-10193 pada tanggal 24 Maret 2009.

We have previously issued our independent auditors' report No. RPC-9929 dated March 24, 2009 on the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries for the years ended December 31, 2008 and 2007. As discussed in Note 44 to the consolidated financial statements, in connection with the Company's plan to issue "Medco Energi Internasional Bonds II Year 2009 with Fixed Interest Rate", the Company reissued its consolidated financial statements for the years ended December 31, 2008 and 2007 to effect the reclassifications in the consolidated statements of cash flows, to include the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2006 which have been restated to effect the above-mentioned PSAKs and to effect certain reclassifications and disclosures as described in Note 43 to the consolidated financial statements, and to effect certain amendments or additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements. In connection with such reissuance of the consolidated financial statements, we have also reissued our independent auditors' report No. RPC-10193 dated March 24, 2009.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Drs. Hari Purwantono
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/*Public Accountant License No. 98.1.0065*

29 Mei 2009/*May 29, 2009*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008 *	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2e,2f,3,34b	348,549,807	266,378,036	188,318,910	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek - bersih	2g,4	173,966,655	84,400,815	91,734,106	*Short-term investments - net*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2h,9	-	11,384,070	4,610,906	*Restricted cash in banks*
Piutang usaha					*Trade receivables*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,5,20,34b	6,790,493	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar AS$113.914 pada tahun 2008, AS$348.688 pada tahun 2007 dan AS$527.568 pada tahun 2006	2i,5,20	123,037,917	219,208,122	119,360,062	*Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US$113,914 in 2008, US$348,688 in 2007 and US$527,568 in 2006*
Piutang lain-lain pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar AS$6.437.847 pada tahun 2008, AS$1.780.586 pada tahun 2007 dan AS$144.585 pada tahun 2006	2i,6	156,207,621	66,107,348	71,879,349	*Other receivables from third parties - net of allowance for doubtful accounts of US$6,437,847 in 2008, US$1,780,586 in 2007 and US$144,585 in 2006*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar AS$6.613.315 pada tahun 2008, AS$2.291.304 pada tahun 2007 dan AS$2.536.704 pada tahun 2006	2j,7	31,991,299	64,799,824	48,501,422	*Inventories - net of allowance for decline in value of US$6,613,315 in 2008 US$2,291,304 in 2007 and US$2,536,704 in 2006*
Pajak dibayar di muka	2u,8,17	13,659,970	25,129,404	33,154,852	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	2k	7,625,460	4,395,307	6,531,444	*Prepaid expenses*
Aset derivatif	2v,9,19	-	293,463	-	*Derivative assets*
Aset lancar lain-lain	14	971,348	1,139,318	2,742,369	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**862,800,570**	**743,235,707**	**566,833,420**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar AS$53.414 pada tahun 2008, AS$1.983.975 pada tahun 2007 dan AS$3.749.744 pada tahun 2006	2i,6	10,141,898	11,172,070	45,765,977	*Other receivables from third parties - net of allowance for doubtful accounts of US$53,414 in 2008, US$1,983,975 in 2007 and US$3,749,744 in 2006*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2e,2h,9,34b	57,271,614	24,468,865	25,171,620	*Restricted cash in banks*
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,10,34b	-	312,070	11,184,933	*Accounts receivable from related parties*
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,30	57,526,218	82,221,979	56,884,730	*Deferred tax assets - net*
Investasi saham	2g,11a	10,487,847	16,924,517	10,557,056	*Investments in shares of stock*
Investasi pada proyek	2g,11b	31,739,085	36,235,333	43,034,752	*Investments in projects*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS$74.512.570 pada tahun 2008, AS$295.821.431 pada tahun 2007 dan AS$256.187.156 pada tahun 2006	2c,2l,2m,2w 2x,12,20,21, 28c,29	157,416,423	523,004,102	487,131,995	*Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$74,512,570 in 2008, US$295,821,431 in 2007 and US$256,187,156 in 2006*

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008 *	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Aset minyak dan gas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi sebesar AS$869.999.308 pada tahun 2008, AS$767.218.103 pada tahun 2007 dan AS$593.026.698 pada tahun 2006	2c,2n,2s, 2x,13,28c	757,319,052	701,829,906	596,268,879	*Oil and gas properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortization of US$869,999,308 in 2008, US$767,218,103 in 2007 and US$593,026,698 in 2006*
Aset derivatif	2v,9,19	-	733,775	6,854,053	*Derivative assets*
Aset lain-lain - bersih	2o,14	35,520,939	39,634,086	28,095,179	*Other assets - net*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,117,423,076**	**1,436,536,703**	**1,310,949,174**	***Total Non-current Assets***
JUMLAH ASET		**1,980,223,646**	**2,179,772,410**	**1,877,782,594**	***TOTAL ASSETS***

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008 *	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Hutang bank	2p,20	50,198,115	57,592,673	-	*Short-term bank loans*
Hutang usaha					*Trade payables*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,15,34b	-	526,069	808,069	*Related parties -*
- Pihak ketiga	15	90,044,202	90,605,103	62,216,363	*Third parties -*
Hutang lain-lain	2m,16b	29,466,130	55,009,395	157,221,006	*Other payables*
Hutang pajak	2u,17	46,066,447	51,043,140	41,849,118	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan provisi lain-lain	2bb,18	44,324,107	57,286,436	39,142,970	*Accrued expenses and other provisions*
Kewajiban derivatif	2v,9,19	9,992,334	286,968	-	*Derivative liabilities*
Kewajiban jangka panjang dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p,20,21				*Current maturities of long-term debt and other long-term obligations*
- Hutang bank		9,861,934	30,175,539	14,235,729	*Bank loans -*
- Obligasi rupiah		107,825,032	-	-	*Rupiah bonds -*
- Wesel bayar		-	-	25,772,818	*Notes payable -*
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**387,778,301**	**342,525,323**	**341,246,073**	***Total Current Liabilities***
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2u,30	96,433,243	111,964,461	120,900,608	*Deferred tax liabilities - net*
Kewajiban imbalan kerja	2r,33	3,363,947	8,978,350	6,899,985	*Employee benefits obligation*
Kewajiban pembongkaran aset dan provisi lainnya	2s,2bb,18	67,276,485	58,787,602	36,020,686	*Asset retirement obligation and other provisions*
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term debt - net of current maturities*
Hutang bank	2p,20	288,387,656	217,925,799	54,651,171	*Bank loans*
Kewajiban lainnya	2p,21				*Other long-term obligations*
- Wesel bayar		88,676,776	235,023,332	247,273,141	*Notes payable -*
- Obligasi yang dapat dikonversi yang digaransi		148,112,162	196,700,440	182,465,367	*Guaranteed convertible - bonds*
- Obligasi rupiah		-	201,566,071	209,238,087	*Rupiah bonds -*
Kewajiban derivatif	2v,9,19	-	1,896,271	-	*Derivative liabilities*
Hutang jangka panjang lainnya					*Other non-current liabilities*
Uang muka dari pelanggan	16a,37c.iii				*Advances from customers*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,34b	121,418,155	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		8,380,584	127,611,305	-	*Third parties -*
Hutang lain-lain	2m,16b	25,012,524	28,164,378	24,003,670	*Other payables*
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		**847,061,532**	**1,188,618,009**	**881,452,715**	***Total Non-Current Liabilities***
GOODWILL NEGATIF - Bersih	2c,22	58,672	844,364	898,940	***NEGATIVE GOODWILL - Net***
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,23a	12,172,226	126,493,308	121,794,081	***MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES***

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008 *	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					*Capital stock - Rp100 par value per share*
- Modal dasar - 4.000.000.000 saham					*Authorized - 4,000,000,000 shares*
- Diterbitkan dan disetor penuh - 3.332.451.450 saham	1,24	101,154,464	101,154,464	101,154,464	*Issued and fully paid - 3,332,451,450 shares*
Saham treasuri - 390.454.500 saham pada tahun 2008, 223.597.000 saham pada tahun 2007 dan 2006	2q,24	(5,574,755)	(3,147,999)	(3,147,999)	*Treasury stock - 390,454,500 shares in 2008, 223,597,000 shares in 2007 and 2006*
Tambahan modal disetor	2q,25	108,626,898	123,187,436	123,187,436	*Additional paid-in capital*
Dampak perubahan transaksi ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	2g,2y,26	107,870	15,858,446	15,472,122	*Effects of changes in equity transactions of subsidiaries/ associated companies*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	437,914	570,230	850,456	*Translation adjustments*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Ditentukan penggunaannya		6,492,210	6,492,210	6,492,210	*Appropriated -*
- Tidak ditentukan penggunaannya		521,908,314	277,176,619	288,382,096	*Unappropriated -*
Jumlah Ekuitas		**733,152,915**	**521,291,406**	**532,390,785**	***Total Equity***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**1,980,223,646**	**2,179,772,410**	**1,877,782,594**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008 *	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	2e,2t,27				***Sales and Other Operating Revenues***
Penjualan minyak dan gas bersih		843,517,542	708,593,365	629,610,630	*Net oil and gas sales*
Penjualan bersih kimia dan produk petroleum lainnya		215,914,911	47,811,458	32,600,006	*Net sales of chemical and other petroleum products*
Pendapatan dari kontrak lainnya		91,648,613	109,150,785	26,295,572	*Revenues from other contracts*
Penjualan tenaga listrik		81,868,075	51,764,442	39,261,970	*Electric power sales*
Pendapatan dari usaha pengeboran dan jasa terkait		53,378,642	160,676,320	122,872,447	*Revenues from drilling operations and related services*
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA		**1,286,327,783**	**1,077,996,370**	**850,640,625**	***TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES***
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BIAYA LANGSUNG LAINNYA					***COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS***
Biaya produksi dan lifting	2t,28a,33	(250,550,919)	(209,245,772)	(127,479,999)	*Production and lifting costs*
Beban pokok penjualan kimia dan produk petroleum lainnya	2t,28b	(209,141,072)	(37,084,071)	(23,572,090)	*Cost of sales of chemical and other petroleum products*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	2l,2n,2s, 12,13,22,28c	(122,691,245)	(213,957,264)	(168,694,384)	*Depreciation, depletion and amortization*
Beban eksplorasi	2n,2t,28d	(64,910,669)	(55,215,635)	(47,866,622)	*Exploration costs*
Beban pokok penjualan tenaga listrik	2t,28e	(60,690,476)	(27,928,088)	(18,975,679)	*Cost of electric power sales*
Biaya pembelian minyak mentah	2t,28f	(34,452,858)	(39,982,381)	(30,943,198)	*Cost of crude oil purchases*
Biaya operasi pengeboran	2t,28g,33	(33,790,799)	(104,282,829)	(91,604,741)	*Drilling operations costs*
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BIAYA LANGSUNG LAINNYA		**(776,228,038)**	**(687,696,040)**	**(509,136,713)**	***TOTAL COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS***
LABA KOTOR		**510,099,745**	**390,300,330**	**341,503,912**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	2t,29	**(163,814,698)**	**(141,642,082)**	**(112,905,096)**	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA		**346,285,047**	**248,658,248**	**228,598,816**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Penghasilan (Beban) Lain-lain	2t				***Other Income (Expenses)***
Keuntungan (kerugian) bersih dari pelepasan anak perusahaan	2b,37a	260,461,557	-	-	*Net gains (losses) on disposal of subsidaries*
Pendapatan dari penghentian perjanjian EJVA Anadarko	37a	25,340,200	-	-	*Income from termination of Anadarko EJVA agreement*
Pendapatan dari *uplift*	2t	14,807,500	-	-	*Uplift income*
Bagian hak atas laba (rugi) dari perusahaan asosiasi - bersih	2g,11	9,945,631	(193,795)	(2,765,546)	*Equity in net income (loss) of associated entities - net*
Beban bunga - bersih	16b,20,21	(46,162,729)	(72,542,417)	(47,573,407)	*Interest expense - net*
Kerugian atas penurunan nilai aset	2x	(39,208,020)	(25,937,125)	(40,781,850)	*Loss on impairment of assets*
Keuntungan (kerugian) atas investasi jangka pendek - bersih	2g	(33,859,109)	4,545,197	4,523,183	*Gains (losses) on short term investment - net*
Beban pendanaan - bersih		(17,255,117)	(12,015,720)	(3,557,076)	*Financing charges - net*
Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif	2v,19	(10,041,234)	(8,010,055)	39,548,063	*Gains (losses) from derivative transactions*
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs - bersih	2d	(8,782,921)	6,448,146	(12,504,493)	*Gains (losses) on foreign exchange - net*
Kerugian dari penjualan aset AS		-	(20,495,908)	-	*Loss on sale of US asset*
Lain-lain - bersih		(1,789,625)	1,522,818	(1,839,639)	*Others - net*
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH		153,456,133	(126,678,859)	(64,950,765)	***OTHER INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**499,741,180**	**121,979,389**	**163,648,051**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
Years Ended December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008 *	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Manfaat (Beban) Pajak	2u,30				***Tax Benefit (Expense)***
Pajak kini		(170,362,566)	(135,032,423)	(124,621,926)	*Current tax*
Pajak tangguhan		(40,317,817)	39,630,949	8,017,841	*Deferred tax*
JUMLAH BEBAN PAJAK		**(210,680,383)**	**(95,401,474)**	**(116,604,085)**	***TOTAL TAX EXPENSE***
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		**289,060,797**	**26,577,915**	**47,043,966**	***INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,23b	**(8,856,702)**	**(19,978,764)**	**(12,340,564)**	***MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH		**280,204,095**	**6,599,151**	**34,703,402**	***NET INCOME***
LABA PER SAHAM	2aa,31	**0.0912**	**0.0021**	**0.0112**	***EARNINGS PER SHARE***

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Penilaian Kembali Aset tetap/ *Revaluation Increment in Property, Plant and Equipment*	Dampak Perubahan Atas Transaksi Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi/ *Effects of Changes in Equity Transactions of Subsidiaries/ Associated Companies*	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Bersih/*Net*	
							Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2005 - Disajikan Sebelumnya		**98,006,465**	**123,187,436**	**99,597**	**17,483,742**	**(520,427)**	**6,492,210**	**288,421,752**	**533,170,775**	***Balance, December 31, 2005 - As Previously Reported***
Penyesuaian atas penerapan PSAK 16 (revisi 2007)	2l,2s	-	-	(99,597)	-	-	-	99,597	-	*Adjustment due to adoption of PSAK 16 (revised 2007)*
Dampak dari perubahan transaksi ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	2g,26	-	-	-	(2,011,620)	-	-	-	(2,011,620)	*Effects of changes in equity transactions of subsidiaries/ associated companies*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	2d	-	-	-	-	1,370,883	-	-	1,370,883	*Translation adjustments of subsidiaries' financial statements*
Dividen tunai	32	-	-	-	-	-	-	(34,842,655)	(34,842,655)	*Cash dividends*
Laba bersih - Disajikan Kembali (Catatan 43)		-	-	-	-	-	-	34,703,402	34,703,402	*Net income - As Restated (Note 43)*
Saldo per 31 Desember 2006 - Disajikan Kembali		**98,006,465**	**123,187,436**	**-**	**15,472,122**	**850,456**	**6,492,210**	**288,382,096**	**532,390,785**	***Balance, December 31, 2006 - As Restated***
Dampak dari perubahan transaksi ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	2g,26	-	-	-	386,324	-	-	-	386,324	*Effects of changes in equity transactions of subsidiaries/ associated companies*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	2d	-	-	-	-	(280,226)	-	-	(280,226)	*Translation adjustments of subsidiaries' financial statements*
Dividen tunai	32	-	-	-	-	-	-	(17,804,628)	(17,804,628)	*Cash dividends*
Laba bersih - Disajikan Kembali (Catatan 43)		-	-	-	-	-	-	6,599,151	6,599,151	*Net income - As Restated (Note 43)*
Saldo per 31 Desember 2007 - Disajikan kembali (Catatan 43)		**98,006,465**	**123,187,436**	**-**	**15,858,446**	**570,230**	**6,492,210**	**277,176,619**	**521,291,406**	***Balance, December 31, 2007 - As Restated (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Penilaian Kembali Aset tetap/ *Revaluation Increment in Property, Plant and Equipment*	Dampak Perubahan Atas Transaksi Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi/ *Effects of Changes in Equity Transactions of Subsidiaries/ Associated Companies*	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Bersih/*Net*	
							Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2007 - Disajikan Kembali (Catatan 43)		**98,006,465**	**123,187,436**	**-**	**15,858,446**	**570,230**	**6,492,210**	**277,176,619**	**521,291,406**	***Balance, December 31, 2007 - As Restated (Note 43)***
Pembalikan dampak perubahan atas transaksi ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi akibat penjualan Apexindo	2b,26,37a	-	-	-	(15,750,576)	-	-	-	(15,750,576)	*Reversal of effect of changes in equity transactions of subsidiaries/ associated companies due to divestment of Apexindo*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	2d	-	-	-	-	(132,316)	-	-	(132,316)	*Translation adjustments of subsidiaries' financial statements*
Saham treasuri	2q	(2,426,756)	(14,560,538)	-	-	-	-	(35,472,400)	(52,459,694)	*Treasury stock*
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	280,204,095	280,204,095	*Net income*
Saldo per 31 Desember 2008		**95,579,709**	**108,626,898**	**-**	**107,870**	**437,914**	**6,492,210**	**521,908,314**	**733,152,915**	***Balance, December 31, 2008***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	2008 *	2007 Direklasifikasikan Kembali (Catatan 43)/ *As reclassified (Note 43)*	2006 Direklasifikasikan Kembali (Catatan 43)/ *As reclassified (Note 43)*	
Arus Kas dari Aktivitas Usaha					***Cash Flows from Operating Activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	44	1,354,460,217	1,054,589,578	796,441,341	*Cash receipts from customers*
Uang muka dari pelanggan	44	4,641,042	102,717,456	-	*Advances from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(825,788,544)	(618,760,129)	(457,916,272)	*Cash paid to suppliers and employees*
Penerimaan kas dari Anadarko		13,868,990	1,710,000	11,512,068	*Cash receipts from Anadarko*
Kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha		547,181,705	540,256,905	350,037,137	*Cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan		(173,918,953)	(114,341,414)	(116,880,139)	*Income tax paid*
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS USAHA		**373,262,752**	**425,915,491**	**233,156,998**	***NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES***
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					***Cash Flows from Investing Activities***
Pengurangan (penambahan) investasi jangka pendek		(123,424,950)	8,492,648	(28,081,982)	*Deduction of (additions to) short-term investments*
Penerimaan bunga		19,930,743	13,488,336	13,319,894	*Interest received*
Akuisisi anak perusahaan/ investasi saham		(8,000,031)	(12,471,811)	(6,097,561)	*Acquisition of subsidiaries/ investments in shares of stock*
Penerimaan dari pelepasan anak perusahaan - bersih **		296,558,349	-	-	*Proceeds from disposal of subsidiaries - net ** *
Penerimaan dividen	11a.ii	10,630,816	-	-	*Cash received from dividends*
Penambahan aset lain-lain		-	(3,713,400)	(10,200,000)	*Additions to other assets*
Penambahan aset minyak dan gas bumi		(241,234,339)	(332,210,046)	(184,225,852)	*Additions to oil and gas properties*
Perolehan aset tetap		(13,970,303)	(157,374,567)	(81,420,277)	*Acquisitions of property and equipment*
Penerimaan piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10,34b.v	312,070	-	-	*Collection of related party receivable*
Investasi pada proyek		(14,932,180)	(1,463,027)	(14,170,309)	*Investments in projects*
Hasil pelepasan aset tetap		1,116,239	3,669,058	2,588,035	*Proceeds from disposal of property, plant and equipment*
Penerimaan/(pembayaran) uang atas penjualan hak partisipasi		(14,500,000)	17,625,000	2,984,388	*Advances (paid)/ received from sale of working interests*
Penambahan hutang lain-lain		11,583,179	12,000,000	-	*Additions to other payables*
Pengurangan akun-akun pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-	(7,258,407)	*Decrease in related party payables*
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		**(75,930,407)**	**(451,957,809)**	**(312,562,071)**	***NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES***

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	2008 *	2007 Direklasifikasikan Kembali (Catatan 43)/ *As reclassified (Note 43)*	2006 Direklasifikasikan Kembali (Catatan 43)/ *As reclassified (Note 43)*	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					***Net Increase in Cash and Cash Flows from Financing Activities***
Penerimaan (pembayaran) atas wesel bayar		(135,344,000)	(27,500,000)	173,849,000	*Proceeds from/(payment of) notes payable*
Perolehan wesel treasuri		(66,300,000)	(13,000,000)	(6,492,986)	*Acquisition of treasury notes*
Hasil yang diperoleh dari hutang bank		247,834,935	276,066,440	39,755,654	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran atas hutang bank		(96,289,289)	(32,158,002)	(17,793,071)	*Payment of bank loans*
Pembelian saham treasuri	24	(52,459,694)	-	-	*Treasury stock purchases*
Pembayaran dividen		-	(25,819,520)	(36,936,711)	*Dividend payment*
Pembayaran bunga dan beban pendanaan		(74,515,881)	(68,177,229)	(53,030,910)	*Interest and financing charges paid*
Penerbitan saham opsi anak perusahaan		-	760,164	2,748,177	*Issuance of subsidiary's share options*
Penarikan (penempatan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya		(38,086,645)	(6,070,409)	13,516,790	*Withdrawal (placement) of restricted cash in banks*
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		**(215,160,574)**	**104,101,444**	**115,615,943**	***NET CASH PROVIDED BY (USED IN)FINANCING ACTIVITIES***
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		**82,171,771**	**78,059,126**	**36,210,870**	***Cash Equivalents***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**266,378,036**	**188,318,910**	**152,108,040**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	**348,549,807**	**266,378,036**	**188,318,910**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Pengungkapan Tambahan:					***Supplemental Disclosures:***
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas					***Non-cash investing activities***
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan		-	-	18,500,000	*Additions to property, plant and equipment through finance lease*
Kapitalisasi bunga dalam masa konstruksi		64,678	701,840	6,028,112	*Capitalization of interest during construction*
Penambahan aset tetap melalui hutang usaha dan hutang kontrak konstruksi		-	724,692	74,987,123	*Additions to property, plant and equipment through loans and payables under construction contracts*
Perolehan aset melalui pendanaan		-	3,304,957	4,800,000	*Acquisition of assets through financing*
** Bersih setelah dikurangi kas dan setara kas di anak perusahaan yang dilepaskan, pada tanggal pelepasan sebesar AS$44.847.221					*** Net of cash and cash equivalents of divested subsidiaries, at divestment date of US$44,847,221*

* PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Medco E&P Tuban tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 37a)/
PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Medco E&P Tuban were deconsolidated in 2008 (Note 37a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

1. UMUM

a. Informasi Umum

PT Medco Energi Internasional Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 19 oleh Imas Fatimah, S.H., pada tanggal 9 Juni 1980. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (MKRI) dengan surat keputusan No. Y.A.5/192/4 tanggal 7 April 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Tambahan No. 1020 tanggal 22 Desember 1981.

Anggaran Dasar Perusahaan telah berubah beberapa kali, perubahan yang terakhir dilakukan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Perubahan terakhir tersebut diaktakan dengan akta notaris No. 33 tanggal 8 Agustus 2008, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-69951.AH.01.02 Tahun 2008.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat beralamat di Gedung Graha Niaga Lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya terdiri dari, antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak perusahaan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 13 Desember 1980.

Perusahaan dan Anak Perusahaan (Grup) mempunyai karyawan masing-masing sekitar 2.131 (tidak diaudit) orang, 2.575 (tidak diaudit) orang dan 2.250 orang (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

1. GENERAL

a. General Information

PT Medco Energi Internasional Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6/1968 as amended by Law No. 12/1970, based on notarial deed No. 19 of Imas Fatimah, S.H., dated June 9, 1980. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (MOJ) in its decision letter No. Y.A.5/192/4 dated April 7, 1981 and was published in State Gazette No. 102, Supplement No. 1020 dated December 22, 1981.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was made to comply with the current Limited Liability Company Law No. 40 issued in 2007. The latest amendments were covered by notarial deed No. 33 dated August 8, 2008, which were approved by the Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-69951.AH.01.02 TH 2008.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Graha Niaga Building, 16th Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 58, Jakarta 12190.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises among others, exploration for and production of oil and natural gas, and other energy activities, onshore and offshore drilling, and investing (direct and indirect) in subsidiaries. The Company started commercial operations on December 13, 1980.

The Company and its Subsidiaries (the Group) have approximately 2,131 (unaudited), 2,575 (unaudited) and 2,250 (unaudited) employees as of December 31, 2008, 2007 and 2006, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada publik dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 12 Oktober 1994. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 22.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 13 September 1994 oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan Lembaga Keuangan atau BAPEPAM-LK, dahulu Badan Pengawasan Pasar Modal/BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1588/PM/1994.

Perusahaan juga melakukan penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu maksimum 379.236.000 saham yang disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 16 November 1999 oleh Ketua BAPEPAM-LK melalui suratnya No. S-2244/PM/1999. Saham baru sebanyak 321.730.290 saham diterbitkan dalam penawaran ini, yang mana dicatatkan di BEJ pada tanggal 19 November 1999.

Pada bulan Mei 2005, Perusahaan mengirim surat kepada BAPEPAM-LK untuk memberitahukan rencananya untuk mencatatkan sahamnya yang telah ada dalam bentuk Global Depository Receipts (GDR) pada Bursa Efek Luxemburg (LSE). Pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh LSE pada tanggal 29 Juli 2005 dan 288.100 unit GDR (14.405.000 saham) tercatat di LSE.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menyampaikan permintaan pada LSE untuk tidak lagi mencatatkan sahamnya pada GDRs di bursa tersebut, dan efektif tanggal 18 Juli 2008, Perusahaan tidak lagi tercatat pada LSE. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan juga menyampaikan permintaan pada Citibank N.A. untuk memberhentikan Regulation S Deposit Agreement dan Rule 144A Deposit Agreement yang berlaku efektif tanggal 18 Juli 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.332.451.450 tercatat di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) (termasuk 550.000 saham dalam bentuk 11.000 unit GDR pada tanggal 31 Desember 2007 dan 890.000 saham dalam bentuk 17.800 unit GDR pada tanggal 31 Desember 2006).

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Jakarta Stock Exchange (JSE) on October 12, 1994. The Company's initial public offering of 22,000,000 shares with a par value of Rp1,000 per share, was approved for listing on September 13, 1994 by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM dan Lembaga Keuangan or BAPEPAM-LK, formerly known as Capital Market Supervisory Agency/BAPEPAM) in its letter No. S-1588/PM/1994.

The Company also made a Limited Public Offering I of a maximum of 379,236,000 shares which were approved for listing on November 16, 1999 by the Chairman of BAPEPAM-LK through letter No. S-2244/PM/1999. 321,730,290 new shares were issued and listed on the JSE on November 19, 1999.

In May 2005, the Company submitted a letter to BAPEPAM-LK advising the latter of its plan to list existing shares in the form of Global Depository Receipts (GDR) on the Luxembourg Stock Exchange (LSE). The registration statement was declared effective by the LSE on July 29, 2005 and 288,100 GDRs (14,405,000 shares) were listed on the LSE.

In June 2008, the Company requested the LSE to delist its GDRs, and such request became effective on July 18, 2008. In June 2008, the Company also submitted a request to Citibank N.A. to terminate the Regulation S Deposit Agreement and Rule 144A Deposit Agreement which became effective on July 18, 2008.

As of December 31, 2008, 2007 and 2006, all of the Company's 3,332,451,450 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange, (formerly Jakarta Stock Exchange) (including 550,000 shares in the form of 11,000 GDRs as of December 31, 2007 and 890,000 shares in the form of 17,800 GDRs as of December 31, 2006).

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Pegawai

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Directors, Commissioners, Audit Committee and Employees

The Company's Commissioners, Directors and members of the Audit Committee are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2008*	31 Desember/ *December 31, 2007*	31 Desember/ *December 31, 2006*
Komisaris Utama/ *President Commissioner*	: Ir. Hilmi Panigoro, MSc	Dr. Arifin M. Siregar	Dr. Arifin M. Siregar
Komisaris Independen/ *Independent Commissioners*:	: Ir. Gustiaman Deru, MBA Dr. Ir. Rachmat Sudibjo	Ir. Gustiaman Deru, MBA Ir. Sudono N. Suryohudoyo	Ir. Gustiaman Deru, MBA Ir. Sudono N. Suryohudoyo
Komisaris/ *Commissioners*	: Ir. Yani Yuhani Rodyat Ir. Retno Dewi Arifin	Ir. Yani Yuhani Rodyat Ir. Retno Dewi Arifin	Ir. Yani Yuhani Rodyat Ir. Retno Dewi Arifin
Direktur Utama/ *President Director*	: Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MSc, MBA	Ir. Hilmi Panigoro, MSc	Ir. Hilmi Panigoro, MSc
Direktur/ *Directors*	: Ir. Lukman Mahfoedz Larry L. Luckey Ir. Darwin Cyril Noerhadi, MBA	Rashid Irawan Mangunkusumo, BSc, Meng Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MSc, MBA Ir. Darwin Cyril Noerhadi, MBA	Rashid Irawan Mangunkusumo, BSc, Meng Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MSc, MBA Ir. Darwin Cyril Noerhadi, MBA
Ketua Komite Audit *Chairman of the Audit Committee*	: Dr. Ir. Rachmat Sudibjo	Ir. Sudono N. Suryohudoyo	Ir. Sudono N. Suryohudoyo
Anggota Komite Audit *Members of the Audit Committee*	: Ir. Hilmi Panigoro, MSc Ir. Gustiaman Deru, MBA Drs. Zulfikri Aboebakar Drs. Djoko Sutardjo	Dr. Arifin M. Siregar Ir. Gustiaman Deru, MBA Drs. Zulfikri Aboebakar Drs. Djoko Sutardjo	Dr. Arifin M. Siregar Ir. Gustiaman Deru, MBA Drs. Zulfikri Aboebakar Drs. Djoko Sutardjo

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar AS$5.030.962, AS$5.596.184 dan AS$5.900.294 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

Salaries and other benefits paid to the commissioners and directors amounted to US$5,030,962, US$5,596,184 and US$5,900,294 for the years ended December 31, 2008, 2007 and 2006, respectively.

d. Anak Perusahaan

i. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, Perusahaan telah mengkonsolidasikan semua anak perusahaan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2b, "Prinsip Konsolidasi". Untuk tujuan penyajian, hanya anak-anak perusahaan yang material terhadap laporan keuangan konsolidasi perusahaan dari jumlah aset/hutang, dan atau pendapatan/laba bersih yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

d. Subsidiaries

i. As of December 31, 2008, 2007 and 2006, the Company has consolidated all of its subsidiaries in line with policies as described in Note 2b, "Principles of Consolidation". For presentation purposes, only subsidiaries which are material in terms of total assets/liabilities and/or revenue/net income to the Company's consolidated financial statements are presented in the table below:

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

	Dimulainya kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*			Jumlah aset (sebelum eliminasi) dalam jutaan/ *Total assets (before elimination) in millions*			
		2008	2007	2006	2008	2007	2006	
Eksplorasi dan produksi minyak dan gas (lanjutan)								***Exploration and production of oil and gas (continued)***
PT Medco E&P Tarakan (MEPT) Indonesia	1992	100.00	100.00	100.00	37.5	32.1	26.8	*PT Medco E&P Tarakan (MEPT) Indonesia*
PT Medco E&P Kalimantan (MEPK) Indonesia [4])	1992	100.00	100.00	100.00	39.8	104	95.5	*PT Medco E&P Kalimantan (MEPK) Indonesia [4])*
PT Medco E&P Indonesia (MEPI) Indonesia [2])	1995	100.00	100.00	100.00	349.6	311.2	283.3	*PT Medco E&P Indonesia (MEPI) Indonesia [2])*
PT Medco E&P Tuban Indonesia [3)]	2003	-	99.99	99.99	-	85.4	63.2	*PT Medco E&P Tuban Indonesia [3])*
PT Medco E&P Tomori Sulawesi Indonesia	2005	100.00	100.00	100.00	63.6	43	82.1	*PT Medco E&P Tomori Sulawesi Indonesia*
PT Medco E&P Brantas Indonesia [3])	2005	-	-	100.00	-	-	37.8	*PT Medco E&P Brantas Indonesia [3])*
PT Medco E&P Sembakung Indonesia	2005	100.00	100.00	100.00	52.7	51.5	44.4	*PT Medco E&P Sembakung Indonesia*
Medco Far East Limited Cayman Islands [2])	1988	100.00	100.00	100.00	116	85.1	5.7	*Medco Far East Limited Cayman Islands [2])*
Medco Simenggaris Pty., Ltd. Australia	Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	60.00	60.00	60.00	11	20.5	16.7	*Medco Simenggaris Pty., Ltd. Australia*
PT Medco E&P Bengara Indonesia	Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	95.00	95.00	95.00	3	3.2	1.9	*PT Medco E&P Bengara Indonesia*
PT Medco E&P Lematang (MEPL) Indonesia	2003	100.00	100.00	100.00	59.1	36.8	31.9	*PT Medco E&P Lematang (MEPL) Indonesia*
Medco Energi Global Pte. Ltd. [1]) Singapura	2006	100.00	100.00	100.00	316.8	346.2	42.5	*Medco Energi Global Pte. Ltd. [1]) Singapore*
PT Medco CBM Sekayu Indonesia	2005	100.00	100.00	100.00	0.6	0.1	-	*PT Medco CBM Sekayu Indonesia*
Medco Kakap Holding Pte Ltd. (MKH) Singapura [1]) [2])	2004	100.00	100.00	100.00	56.5	103.2	41.6	*Medco Kakap Holding Pte. Ltd. (MKH) Singapore [1]) [2])*
PT Medco E&P Malaka Indonesia	Tahap eksplorasi dan pengembangan/ *Exploration and development stage*	100.00	100.00	100.00	54	53.3	17.3	*PT Medco E&P Malaka Indonesia*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

	Dimulainya kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*			Jumlah aset (sebelum eliminasi) dalam jutaan/ *Total assets (before elimination) in millions*			
		2008	2007	2006	2008	2007	2006	
Eksplorasi dan produksi minyak dan gas (lanjutan)								***Exploration and production of oil and gas (continued)***
PT Medco E&P Rimau Indonesia (MEPR) [2]	2005	99.99	99.99	99.99	729	570.6	316.2	*PT Medco E&P Rimau Indonesia (MEPR) [2]*
PT Medco E&P Nunukan Indonesia	Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	100.00	100.00	100.00	3.8	4.7	12.4	*PT Medco E&P Nunukan Indonesia*
Medco Energi (Australia) Pty., Ltd., (MEAPL) Australia [1] [2] [5]	2004	-	100.00	100.00	-	336	414.5	*Medco Energi (Australia) Pty., Ltd., (MEAPL) Australia [1] [2] [5]*
Medco Bawean (Holdings) Pte. Ltd. (MBHPL) Singapura [1]	2008	100.00	100.00	100.00	80.2	64	7.6	*Medco Bawean (Holdings) Pte. Ltd. (MBHPL) Singapore [1]*
Jasa pengeboran dan jasa penunjang lainnya yang berkaitan dengan usaha minyak dan gas								***Drilling and other support services for oil and gas activities***
PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo) Indonesia [1] [3]	1992	-	51.37	51.57	-	489.3	449.4	*PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo) Indonesia [1] [3]*
PT Exspan Petrogas Intranusa (EPI) Indonesia [1]	1999	99.99	99.99	99.99	30.4	24.1	20.5	*PT Exspan Petrogas Intranusa (EPI) Indonesia [1]*
Produksi Kimia dan Perdagangan								***Chemical Production and Trading***
PT Medco Downstream Indonesia Indonesia [1]	2004	100.00	100.00	100.00	111.2	111.6	69.8	*PT Medco Downstream Indonesia Indonesia [1]*
PT Medco Niaga Internasional Indonesia	2006	99.90	99.90	99.90	7.7	0.8	0.3	*PT Medco Niaga Internasional Indonesia*
Pembangkit Listrik								***Electric Power Production***
PT Medco Power Indonesia (MPI) Indonesia [1]	2005	100.00	100.00	100.00	127.9	113.4	41.9	*PT Medco Power Indonesia (MPI) Indonesia [1]*
Lain-lain								***Others***
MEI Euro Finance Limited (MEFL) [2] Mauritius	2002	100.00	100.00	100.00	69.7	184	219.4	*MEI Euro Finance Limited (MEFL) [2] Mauritius*
Medco CB Finance B.V. Belanda	2006	100.00	100.00	100.00	215.4	199.8	185.4	*Medco CB Finance B.V. The Netherlands*
Medco Strait Services Pte. Ltd. Singapura [2]	2007	100.00	100.00	100.00	886.3	708.5	425.8	*Medco Strait Services Pte. Ltd. Singapore [2]*

1) dan anak perusahaan
2) Sebesar 90% - 95% dari jumlah aset merupakan piutang antar perusahaan dalam Grup yang dieliminasi dalam konsolidasi
3) Anak Perusahaan didivestasi selama tahun berjalan (Catatan 37a)
4) Kontrak TAC Kalimantan telah berakhir di bulan Oktober 2008 (Catatan 37a)
5) Dilikuidasi pada tahun 2008

1) and subsidiary/ subsidiaries
2) 90% - 95% of the total assets represents intercompany receivables in the Group that are eliminated in the consolidation
3) Subsidiaries were divested in current year (Note 37a)
4) Kalimantan TAC contract was relinquished in October 2008 (Note 37a)
5) Liquidated in 2008

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan (lanjutan)

ii. Grup mempunyai kerjasama operasi migas atau kontrak jasa/Perjanjian Partisipasi dan Pembagian Ekonomi di luar negeri pada tahun 2008, 2007 dan 2006 sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

ii. The Group has interests in the following overseas petroleum joint venture operations or Service Contracts/Participation and Economic Sharing Agreements in 2008, 2007 and 2006:

Kerjasama Operasi/*Joint Venture*	Negara/*Country*	Hak Kepemilikan/*Ownership Interest* (%)		
		2008	2007	2006
Brazos Block 437, 435, 492, 514, 451	USA	100	100	100
East Cameron (EC) 317/318 lease	USA	75	75	75
Main Pass (MP) 64/65 lease	USA	75	75	65-66
Main Pass (MP) 57	USA	7.03	-	-
Mustang Island Block 758	USA	66.25	43.75	43.75
West Delta 52	USA	53.84	35	-
E.B. Schwing #1	USA	33	-	-
Walker Ranch	USA	52	-	-
Block E Offshore	Cambodia	41.25	90	90
Block 12	Cambodia	52.50	52.50	-
Nimr – Karim Area	Oman	51	51	51
Block 47 Ghadames Basin	Libya	50	50	50
Block 82	Yemen	38.3	45	-
Block 83	Yemen	38.25	45	-
Anaguid Block	Tunisia	40	40	-

iii. Grup melakukan sejumlah akuisisi dan penjualan aset sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 37a.

iii. The Group has undertaken several acquisitions and divestments of assets as disclosed in Note 37a.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagaimana dicakup pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, telah disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, dan untuk akun-akun tertentu diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung, dimana arus kas diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), mata uang fungsionalnya.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi termasuk akun-akun Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham langsung atau tidak langsung lebih dari 50%.

Anak Perusahaan dikonsolidasi dari tanggal dimana kendali dialihkan ke Grup dan dihentikan untuk dikonsolidasi dari tanggal dimana kendali lepas dari Grup. Hasil operasi anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan dikonsolidasi dari atau sampai dengan tanggal efektif akuisisi atau pelepasan.

Hak pemegang saham minoritas merupakan hak pemegang saham pihak luar atas hasil operasi dan aset bersih anak perusahaan.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu entitas bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with generally accepted accounting principles as promulgated by the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of BAPEPAM-LK.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method, which classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting curency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US Dollar), its functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries wherein the Company has a direct or indirect ownership interest of more than 50%.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and cease to be consolidated from the date on which control is transferred out of the Group. The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are consolidated from or to the effective dates of acquisition or disposal.

Minority interests represent the interests of the outside shareholders in the results and net assets of subsidiaries.

All significant intercompany balances and transactions are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Akuisisi Usaha

Akuisisi dicatat dengan menggunakan metode pembelian sesuai dengan persyaratan PSAK No. 22, "Akuntansi Penggabungan Usaha". Biaya akuisisi dialokasikan ke aset dan kewajiban yang diidentifikasi yang diakui dengan menggunakan referensi nilai wajar pada tanggal transaksi pertukaran. Selisih antara biaya perolehan dengan kepemilikan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang diidentifikasi yang timbul pada tanggal transaksi pertukaran diakui sebagai goodwill/goodwill negatif.

Goodwill yang berasal dari akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi dicatat di akun Aset Minyak dan Gas Bumi jika memenuhi syarat untuk dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa Kontrak Bagi Hasil dengan menggunakan metode unit produksi atau perjanjian kontrak yang sejenis atau 18 tahun.

Goodwill atas akuisisi perusahaan selain perusahaan minyak dan gas bumi diamortisasi selama masa operasi perusahaan tersebut atau 20 tahun yang mana lebih pendek.

Goodwill negatif diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Aset dan kewajiban, yang diperoleh tetapi tidak memenuhi syarat untuk diakui secara terpisah pada saat akuisisi pertama kali dicatat, diakui selanjutnya pada saat kriterianya sudah dipenuhi. Nilai tercatat aset dan kewajiban yang diperoleh disesuaikan kemudian setelah perolehan, bukti tambahan telah tersedia untuk membantu mengestimasi nilai aset dan kewajiban tersebut pada saat perolehan, dan goodwill atau goodwill negatif disesuaikan, dimana nilai penyesuaian tersebut kemungkinan besar dapat dipulihkan berdasarkan manfaat ekonomis yang diharapkan di masa yang akan datang dan penyesuaian tersebut dilakukan pada akhir tahun akuntansi tahun pertama setelah dilakukan akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Acquisitions

Acquisitions are accounted for by use of the purchase method in accordance with the requirements of PSAK No. 22 on "Business Combinations". The cost of an acquisition is allocated to the identifiable assets and liabilities recognized using as reference their fair values at the date of the transaction. Any difference between the cost of the acquisition and the interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of the exchange transaction is recognized as goodwill/negative goodwill.

Goodwill of the acquired oil and gas companies is presented as part of Oil and Gas Properties to the extent applicable for capitalization and is amortized over the life of the asset using the unit of production method or equivalent contract agreement or 18 years.

Goodwill of the acquired non-oil and gas companies is amortized over the operating life of the entity or 20 years, whichever is shorter.

Negative goodwill is amortized using the straight-line method over 20 years.

Assets and liabilities, which are acquired but which do not satisfy the criteria for separate recognition when the acquisition was initially accounted for, are recognized subsequently when they satisfy the criteria. The carrying amounts of assets and liabilities acquired are adjusted when, subsequent to acquisition, additional evidence becomes available to assist with the estimation of the amounts assigned to those assets and liabilities at the time of acquisition, and the goodwill or negative goodwill is adjusted, provided that the amount of the adjustment is probable of recovery based on the expected future economic benefits and such adjustments are made by the end of the first annual accounting year commencing after acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan melibatkan mata uang selain Dolar AS dicatat dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian bersih dari selisih kurs dikreditkan atau dibebankan ke operasi tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan kewajiban dari anak perusahaan, yang menyelenggarakan pembukuan/mencatat akun-akunnya dalam Rupiah dijabarkan ke Dolar AS dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal neraca, akun-akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar historis, sedangkan pendapatan dan beban serta arus kas dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata. Selisih kurs tukar yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" yang disajikan di Ekuitas. Pembukuan/akun-akun beberapa entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, Euro dan Dolar Australia, tetapi mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS. Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun dari entitas-entitas tersebut, telah diukur kembali dalam Dolar AS untuk lebih mencerminkan substansi ekonomisnya.

Kurs tukar yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 atas saldo dalam mata uang asing yang signifikan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year involving currencies other than US Dollar are recorded in US Dollars at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

As of the balance sheet date, all monetary assets and liabilities denominated in currencies other than the US Dollar are translated at the middle exchange rates prevailing on those dates. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to current operations.

For consolidation purposes, assets and liabilities of subsidiaries which maintain their books/accounts in Indonesian Rupiah, are translated into US Dollars using the rates of exchange prevailing at the balance sheet date, equity accounts are translated using historical rates of exchange, while revenues and expenses and cash flows are translated using the average rates of exchange. The resulting foreign exchange differences are credited or charged to "Translation Adjustments" under Equity. The books/accounts of several entities are maintained in Indonesian Rupiah, Euro and in Australian Dollar, but their functional currency is the US Dollar. For consolidation purposes, the accounts of these entities have been remeasured into the US Dollar in order to reflect more closely their economic substance.

As of December 31, 2008, 2007 and 2006, the rates of exchange used for significant foreign currency denominated balances are as follows:

	2008	2007	2006	
Rupiah/AS$1	10,950	9,419	9,020	*Rupiah/US$1*
Euro/AS$1	1.4094	1.4609	1.3147	*Euro/US$1*
Dolar Australia/AS$1	0.6900	0.8737	0.7908	*Australian Dollar/US$1*
Dolar Singapura /AS$1	0.6947	0.6904	0.6517	*Singapore Dollar/US$1*
Yen Jepang 100/AS$1	1.1071	0.8819	0.8403	*Japanese Yen 100/US$1*
Poundsterling Inggris/AS$1	1.4432	1.9964	1.9619	*British Poundsterling/US$1*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs beli dan jual Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The Bank Indonesia buying and selling rate as of December 31, 2008, 2007 and 2006 follows:

	2008		2007		2006		
	Jual/*Selling*	Beli/*Buying*	Jual/*Selling*	Beli/*Buying*	Jual/*Selling*	Beli/*Buying*	
Rupiah/AS$1	11,450	10,450	9,466	9,372	9,065	8,975	*Rupiah/US$1*
Euro/AS$1	1.4096	1.4091	1.4610	1.4607	1.3148	1.3145	*Euro/US$1*
Dolar Australia/AS$1	0.6902	0.6898	0.8738	0.8735	0.7911	0.7906	*Australian Dollar/US$1*
Dolar Singapura /AS$1	0.6951	0.6944	0.6905	0.6902	0.6520	0.6515	*Singapore Dollar/US$1*
Yen Jepang 100/AS$1	1.1073	1.1069	0.8820	0.8818	0.8405	0.8401	*Japanese Yen 100/US$1*
Poundsterling Inggris/AS$1	1.4434	1.4429	1.9966	1.9962	1.9622	1.9617	*British Poundsterling/US$1*

e. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa

Grup mengakui transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti dijelaskan pada PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan di catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

e. Transactions with Related Parties

The Group recognises transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Setara Kas

Deposito berjangka dan investasi jangka pendek lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

f. Cash Equivalents

Time deposits and other short-term investments with a maturity date of three months or less at the time of placement which are not used as collateral or are not restricted as to use, are classified as "Cash Equivalents".

g. Investasi

Investasi terdiri dari:

i. Surat berharga dalam bentuk efek hutang dan ekuitas

Grup menerapkan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yang mengklasifikasikan surat berharga ke dalam tiga kategori, yaitu investasi yang diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Untuk menentukan keuntungan atau kerugian yang direalisasi atas surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, biaya efek yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode masuk terakhir keluar pertama.

g. Investments

Investments consist of:

i. Marketable securities in the form of debt and equity securities

The Group applies PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities", which classifies marketable securities into three categories, trading, held-to maturity and available for sale. To determine realized gains or losses from trading and available for sale securities, the costs of securities sold are determined using the last-in, first-out method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Investasi (lanjutan)

Diperdagangkan

Investasi yang memenuhi klasifikasi tersebut dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari apresiasi/penurunan harga pasar dari investasi tersebut pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan ke operasi berjalan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi pada efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan amortisasi premium atau diskonto sampai dengan jatuh tempo.

Tersedia untuk dijual

Investasi yang memenuhi klasifikasi tersebut dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari apresiasi/penurunan harga pasar investasi pada tanggal neraca dikreditkan/dibebankan ke "Keuntungan/kerugian yang Belum Direalisasi dari Penilaian terhadap Harga Pasar Efek", disajikan di bagian Ekuitas di neraca konsolidasi.

ii. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau yang mempunyai masa jatuh tempo yang lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investments (continued)

Trading

Investments classified as trading are stated at fair value. The unrealized gain/loss on the appreciation/decline in the market value of the investments at the balance sheet date is credited or charged to current operations.

Held to maturity

Investments in debt securities which are held to maturity are stated at cost, adjusted for amortization of premiums or accretion of discounts to maturity.

Available for sale

Investments classified as available for sale are stated at fair value. Any unrealized gain/loss on the appreciation/decline in the market value of available for sale investments at the balance sheet date is credited/charged to "Unrealized Gain/Loss from Securities", under the Equity section of the consolidated balance sheets.

ii. Time deposits

Time deposits which are either used as collateral or with maturity periods of greater than three months but not more than one year from the time of placement are stated at cost and presented as restricted cash in bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Investasi (lanjutan)

iii. Investasi saham jangka panjang

Investasi saham dimana Grup mempunyai hak kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak melebihi 50% dicatat dengan metode ekuitas.

Berdasarkan metode tersebut, investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan hak kepemilikan Grup pada laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi setelah akuisisi, dividen yang diterima, penyesuaian penjabaran mata uang asing yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dan amortisasi garis lurus selama lima (5) tahun atas selisih antara biaya investasi dan proporsi hak kepemilikan Grup atas aset bersih perusahaan penerima investasi pada tanggal akuisisi. Grup mengevaluasi nilai tercatat goodwill secara periodik, dengan mempertimbangkan hasil operasi saat ini dan prospek di masa yang akan datang dari perusahaan asosiasi terkait.

Perubahan transaksi ekuitas dari anak perusahaan/perusahaan asosiasi dicerminkan melalui penambahan atau pengurangan di bagian Ekuitas atas akun "Dampak Perubahan dalam Transaksi Ekuitas dari Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi" di neraca konsolidasi. Sesuai dengan persyaratan dari PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", keuntungan atau kerugian diakui pada saat investasi tersebut dilepaskan.

Nilai buku bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi yang dimaksudkan untuk segera dilepaskan atau dijual, disajikan di Aset Lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investments (continued)

iii. Long-term investments in shares of stock

Investments in shares of stock wherein the Group has an ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method.

Under this method, the cost of the investment is adjusted for the Group's share in the net earnings (losses) of the associated companies after acquisition, dividends received, foreign currency translation adjustments, and straight-line amortization over a five (5) year period of the difference between the cost of such investment and the Group's proportionate share in the underlying net assets of the investee at date of acquisition. The Group periodically evaluates the carrying values of goodwill, taking into consideration current results and future prospects of the associated entity.

The changes in the equity transactions of subsidiaries/associated companies are reflected as additions to or reductions of Equity under the account ''Effects of Changes in Equity Transactions of Subsidiaries/Associated Companies'' in the consolidated balance sheets. In accordance with the requirements of PSAK No. 40, "Accounting for a Change in the Value of Equity of a Subsidiary/ Associated Company", gains or losses are recognized when the investments are disposed of.

The net book value of newly acquired subsidiaries which are primarily intended for immediate disposal or sale, are presented under Other Assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai aset lancar. Rekening koran lainnya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dilakukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan minyak mentah, bahan kimia dan produk petroleum lainnya, suku cadang dan perlengkapan untuk operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang atau metode rata-rata. Penyisihan untuk penurunan nilai ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang Aset Tetap wajib diterapkan mulai 1 Januari 2008. Grup telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dalam penyiapan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Namun demikian, kecuali sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2s - "Kewajiban pembongkaran dan restorasi area", penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup lainnya yang telah ada dan relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Restricted Cash in Banks

Restricted cash in banks which will be used to pay currently maturing obligations are presented under current assets. Other current accounts and time deposits which are restricted as to use are presented under non-current assets.

i. Allowance for Doubtful Accounts

An allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

j. Inventories

Inventories of crude oil, chemicals and other petroleum products, spare parts and supplies used for operations are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method or the average method. Allowance for decline in the value of inventories is provided based on the review of the individual inventory items at the end of the year.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Plant and Equipment

Adoption of PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", became mandatory starting from January 1, 2008. Accordingly, the Group has adopted PSAK No. 16 (Revised 2007) in the preparation of its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008. Nevertheless, except as outlined in Note 2s - "Abandonment and site restoration obligation", the adoption of PSAK No. 16 (Revised 2007) did not result in substantial changes to the Group's other relevant accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Sebelum PSAK No. 16 (Revisi) diterapkan, Grup telah melakukan revaluasi terhadap sejumlah aset tetap yang dimiliki. Grup telah menetapkan untuk menerapkan metode biaya, oleh karena itu nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost)* pada saat penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007). Saldo selisih penilaian kembali aset yang telah ada pada saat penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas pada neraca konsolidasian, telah direklasifikasi seluruhnya sebagai saldo laba.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Years	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and land improvements*
Mesin	20 - 25	*Machinery*
Rig pengeboran lepas pantai	20 - 21	*Offshore drilling rigs*
Peralatan *control panel*	12	*Control panel equipment*
Rig pengeboran darat	4 - 8	*Onshore drilling rigs*
Perlengkapan rig	4 - 10	*Rig equipment*
Peralatan telekomunikasi	5	*Telecommunication equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 5	*Vehicles*
Leasehold improvements	3 - 8	*Leasehold improvements*
Peralatan kantor dan lainnya	3 - 5	*Office and other equipment*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke operasi pada saat terjadinya; pengeluaran untuk penggantian komponen suatu aset diakui sebagai bagian dari nilai aset jika kriteria pengakuan sesuai standar terpenuhi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan terkait dikeluarkan dari akun-akun dan keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan ke operasi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, taksiran masa ekonomis dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan, setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Property, Plant and Equipment (continued)

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The Group has previously revalued some of its property, plant and equipment prior to the adoption of PSAK No. 16 (Revised 2007). The Group has chosen the cost model, thus, the revalued amount of property, plant and equipment is considered as deemed cost at the time PSAK No. 16 (Revised 2007) is applied. The balance of revaluation increment at the time of application of PSAK No. 16 (Revised 2007) which was presented in the equity section of the consolidated balance sheet, has been reclassified to retained earnings.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; cost and expenditures incurred in replacing a part of an asset is recognized in the carrying value of the asset if the recognition criteria as per the standard are met. An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal. Any gain or loss resulting from derecognition of the asset is reflected in current operations.

The asset's residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut telah siap untuk digunakan.

m. Sewa Guna Usaha

PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang Sewa wajib diterapkan mulai 1 Januari 2008 menggantikan PSAK No. 30 (1990). Grup telah menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) dalam penyiapan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa pembiayaan apabila semua kriteria yang disyaratkan berikut ini telah dipenuhi:

1. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
3. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (“*operating lease”),* dan pembayaran sewa guna usaha dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi dengan metode garis lurus sepanjang masa sewa guna usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Property, Plant and Equipment (continued)

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs are reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

m. Capital Lease

Adoption of PSAK No. 30 (Revised 2007), “Leases”, became mandatory starting from January 1, 2008, replacing PSAK No. 30 (1990). Accordingly, the Group has adopted PSAK No. 30 (Revised 2007) in the preparation of its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008.

Prior to January 1, 2008, lease transactions were recognized as finance leases, if all of the following criteria were met:

1. *The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the commencement of the lease agreement.*
2. *Total periodic payments paid by a lessee plus residual value shall fully cover the acquisition cost of leased capital goods plus interest thereon which is the lessor’s profit (full payout lease).*
3. *The lease period shall be a minimum of 2 (two) years.*

Lease transactions that did not meet any of the above criteria were reported using the operating lease method, and lease payments were recognized as an expense in the consolidated income statement on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Sewa Guna Usaha (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, penyewa mencatat aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa sebesar mana yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini atas pembayaran sewa minimum tersebut. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara beban pendanaan dan pengurangan kewajiban sewa guna usaha. Sewa kontinjen diakui sebagai biaya pada saat terjadi. Beban pendanaan disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewa guna usaha (disajikan dalam aset tetap) disusutkan selama taksiran masa ekonomis dari aset tersebut atau jangka waktu sewa apabila tidak ada kepastian Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir kontrak.

Grup memilih untuk menerapkan PSAK ini secara prospektif. Semua kesepakatan yang terkait dengan sewa yang sudah ada sebelum Pernyataan ini berlaku telah dievaluasi untuk menentukan apakah klasifikasinya telah sesuai dengan PSAK revisi. Atas perjanjian sewa yang memenuhi kategori sewa pembiayaan, Grup sebagai penyewa, telah mengakui aset dan kewajiban seolah-olah standar revisi telah diterapkan sejak 1 Januari 2006 (periode terawal yang disajikan).

Terkait penerapan standar akuntansi yang baru tersebut, laporan keuangan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 telah disajikan kembali, sebagaimana diuraikan dalam Catatan 43.

n. Aset Minyak dan Gas Bumi

Anak Perusahaan yang bergerak di industri eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya geologi dan geofisika serta biaya eksplorasi lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dicatat sebagai *unoperated acreage,* yang merupakan aset dimana cadangan terbukti belum ditemukan, atau *operated acreage* jika cadangan terbukti telah ditemukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Capital Lease (continued)

Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), under a finance lease, a lessee shall recognize assets and liabilities in its balance sheets at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. Contingent rent shall be charged as expense in the period in which it is incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of income. Assets under capital lease (presented under property, plant and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

The Group has chosen to apply this revised PSAK prospectively. All arrangements containing a lease that existed at the beginning of the earliest period presented were evaluated by the Group to determine their classification in accordance with this revised PSAK. When a lease meets the criteria as a finance lease, the Group as a lessee, recognized the assets and liabilities as if the revised accounting policy had been applied since January 1, 2006 (the beginning of the earliest period presented).

As a result of adopting this new standard, the comparative financial statements as of and for the years ended December 31, 2007 and 2006 have been restated as outlined in Note 43.

n. Oil and Gas Properties

Subsidiaries engaged in oil and gas exploration and production use the successful efforts method of accounting for oil and gas activities. Geological and geophysical costs and other exploration costs are charged to expense as incurred.

Costs to acquire rights to explore and produce oil and gas are recorded as unoperated acreage, which pertains to properties wherein proved reserves have not yet been discovered, or operated acreage if proved reserves have been discovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

Biaya pengeboran sumur eksplorasi, termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dikapitalisasi dan dicatat sebagai bagian dari aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Jika ditemukan cadangan terbukti pada sumur, maka biaya-biaya pengeboran sumur yang dikapitalisasi dicatat dalam sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait. Namun demikian, apabila usaha yang telah dilakukan tidak berhasil, maka biaya tersebut dicatat sebagai beban.

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk *unoperated acreage* dan aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dengan menggunakan produksi kotor yang dibagi dengan cadangan yang terbukti dan telah dikembangkan kotor. *Unoperated acreage* dinilai secara periodik untuk penurunan nilai, dan kerugian diakui pada saat penurunan nilai terjadi.

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2l, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang berlaku mulai 1 Januari 2008. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2s, dengan penerapan tersebut, estimasi awal biaya pembongkaran dan restorasi lokasi harus dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan aset minyak dan gas bumi dan diamortisasi/dideplesi sebagai bagian dari biaya perolehan aset secara keseluruhan. Pengaruh dari perubahan kebijakan akuntansi ini terhadap aset minyak dan gas bumi diuraikan dalam Catatan 43.

o. Aset Tidak Berwujud

Biaya-biaya untuk memperoleh dan menyiapkan penggunaan perangkat lunak dicatat sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama empat sampai lima tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Oil and Gas Properties (continued)

The costs of drilling exploratory wells, including the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells, are initially capitalized and recorded as part of uncompleted wells, equipment and facilities. If the well locates proved reserves, the capitalized costs of drilling the well are included in wells and related equipment and facilities. However, should the efforts be determined to be unsuccessful, such costs are then charged to expense.

The costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion.

Depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties, except unoperated acreage and uncompleted wells, equipment and facilities, is calculated based on the unit-of-production method, using the gross production divided by gross proved developed reserves. Unoperated acreage is periodically assessed for impairment in value, and a loss is recognized at the time of impairment.

As described in Note 2l, the Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2007) which is applicable starting from January 1, 2008. As outlined in Note 2s, with this adoption, the initial estimated costs for dismantling and site restoration are to be recognized as part of costs of oil and gas properties and amortised/depleted as part of overall costs of the asset. The effect of this change in accounting policy on oil and gas properties is disclosed in Note 43.

o. Intangible Assets

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized over four to five years using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Biaya Emisi

i. Obligasi/Hutang Wesel

Biaya emisi obligasi/hutang wesel dikurangi secara langsung dari hasil emisi obligasi/hutang wesel tersebut untuk menentukan hasil penerimaan bersih. Selisih antara hasil penerimaan bersih dengan nilai nominal kewajiban merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi/ hutang wesel tersebut.

ii. Biaya Transaksi Hutang

Biaya transaksi hutang bank, yang terdiri dari biaya-biaya yang dibayarkan kepada konsultan, dikurangkan dari hasil penerimaan hutang bank dan diamortisasi selama jangka waktu hutang bank terkait dengan menggunakan metode garis lurus.

iii. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang terhadap tambahan modal disetor pada bagian Ekuitas.

q. Saham Treasuri

Perolehan kembali modal saham sebagai saham treasuri yang akan diterbitkan kembali di masa yang akan datang dicatat dengan menggunakan metode nilai nominal. Berdasarkan metode ini, nilai nominal saham treasuri disajikan sebagai pengurang akun modal saham. Apabila saham treasuri tersebut semula diterbitkan dengan harga di atas pari, akun tambahan modal disetor terkait akan disesuaikan. Selisih lebih harga perolehan kembali atas harga penerbitan awal disesuaikan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Issuance Costs

i. Bonds/Notes Payable

Bonds/notes payable issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds/notes payable to determine the net proceeds. The difference between the net proceeds and face value of the obligations represents a discount or premium which is amortized using the straight-line method over the term of the bonds/ notes.

ii. Loan Transaction Costs

Transaction costs of bank loans, which consist of fees paid to advisers, are deducted from the proceeds of the bank loans and are amortized over the term of the related loans using the straight-line method.

iii. Shares Issuance Costs

Shares issuance costs are presented as a reduction to additional paid-in capital under Equity.

q. Treasury Stock

Reacquisition of capital stock to be held as treasury stock for future reissuance is accounted for under the par value method. Under this method, the par value of treasury stock is presented as a reduction from the capital stock account. If the treasury stock had been originally issued at a price above par value, the related additional paid-in capital account is adjusted. Any excess of the reacquisition cost over the original issuance price is adjusted to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Program Pensiun dan Imbalan Kerja Lainnya

Grup telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", dalam melakukan pengakuan atas kewajiban dan beban pensiun dan imbalan kerja lainnya.

i. Program Pensiun

Anak perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap lokalnya. Program pensiun tersebut dibiayai dari kontribusi anak perusahaan dan karyawannya berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan.

Biaya atas program pensiun iuran pasti tersebut diakui pada saat terjadinya.

ii. Imbalan Kerja Lainnya

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003.

Sesuai PSAK No. 24 Revisi, biaya imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaria *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi bersih keuntungan dan kerugian aktuaria yang belum diakui untuk masing-masing individu pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti atau 10% dari nilai wajar dari aset program imbalan kerja, jika ada, mana yang lebih tinggi. Keuntungan atau kerugian ini diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang ditanggung. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan kerja dari rencana yang telah ada diamortisasi selama beberapa tahun sampai dengan imbalan tersebut dinyatakan menjadi hak karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pension and Other Employee Benefits

The Group applies PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", in recognising liabilities and expenses relating to pension and other employee benefits.

i. Pension Plan

Subsidiaries involved in oil and gas exploration and production have established defined contribution pension plans covering all of their local permanent employees. The plans are funded by contributions from both the subsidiaries and their employees based on a certain percentage of the employees' salaries.

The costs of the defined contribution plans are accrued when incurred.

ii. Other Employee Benefits

The Group recognizes employee benefit liabilities in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003.

Under the Revised PSAK No. 24, the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation or 10% of the fair value of the plan assets, if any. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pembongkaran dan Pemindahan Aset, dan Pemulihan Lingkungan

Grup mengakui kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset, dan pemulihan lingkungan atas fasilitas perlengkapan minyak dan gas bumi, sumur, pipa, dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam kontrak bagi hasil atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2l, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang berlaku mulai 1 Januari 2008. PSAK No. 16 (Revisi 2007) mensyaratkan, antara lain, bahwa estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset diakui sebagai komponen biaya perolehan, yang kemudian didepresiasikan/dideplesikan. Ketentuan-ketentuan ini berbeda dengan metode yang diterapkan oleh Grup pada tahun-tahun sebelumnya dalam mengakui kewajiban-kewajiban tersebut atas aset-aset Grup di luar Amerika Serikat (AS). Untuk aset-aset di luar AS, Grup mengakui kewajiban dan beban secara bertahap. Kewajiban atas aset-aset di AS telah diakui sesuai dengan Statement of Financial Accounting Standards No. 143, dimana ketentuan-ketentuannya secara substansi sama dengan ketentuan-ketentuan menurut PSAK No. 16 (Revisi 2007). Dengan penerapan standar akuntansi yang baru tersebut (atas aset-aset di luar AS), laporan keuangan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 telah disajikan kembali, sebagaimana diuraikan dalam Catatan 39 dan 43.

Dalam banyak kasus, kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset, dan pemulihan lingkungan fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi di masa akan datang. Provisi atas kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset, dan pemulihan lingkungan di masa datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa datang untuk melaksanakan kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset, dan pemulihan lingkungan tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset, dan pemulihan lingkungan di masa datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Dismantlement and Transfer of Assets, and Site Restoration Obligation

The Group recognizes its obligations for future dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts or in line with applicable regulations.

As disclosed in Note 2l, the Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2007) which is applicable starting from January 1, 2008. PSAK No. 16 (Revised 2007) requires, amongst others, that initial estimated costs for dismantlement and site restoration of fixed assets are to be recognised as part of the acquisition costs of fixed assets, which will subsequently be depreciated/depleted. These requirements are different from the methods applied by the Group in prior years in recognizing the obligations for its oil and gas assets outside the United States of America (US). For its assets outside the US, the Group recognized the obligations and related expenses on an incremental basis. The obligations for US assets have been recognized in accordance with (US) Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 143, whereby the requirements are substantially the same with the requirements as per PSAK No. 16 (Revised 2007). As a result of the adoption of this new standard on non-US assets, the comparative financial statements as of and for the years ended December 31, 2007 and 2006 have been restated as outlined in Notes 39 and 43.

In most instances, the dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate of future dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation therefore requires management to make judgments regarding the timing of removal and transfer, the extent of restoration activities required and future removal and restoration technologies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pembongkaran dan Pemindahan Aset, dan Pemulihan Lingkungan (lanjutan)

Estimasi tersebut direview setiap tahun dan disesuaikan bila diperlukan, yang akan dicerminkan dalam nilai kini atas provisi kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset, dan pemulihan lingkungan pada tanggal neraca, dimana juga dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi sebagaimana tersebut di atas diakui sebagai beban pendanaan.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan minyak mentah dan gas diakui berdasarkan pengiriman ke pelanggan. Apabila volume dari minyak yang dilifting kurang/lebih dari hak Grup, maka piutang/hutang ke Pemerintah harus diakui.

Pendapatan dari kegiatan pengeboran dan jasa terkait lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat rig telah sampai di lokasi pengeboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pengeboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur pengeboran yang terakhir.

Pendapatan dari penjualan produk kimia dan produk migas lainnya diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan tenaga listrik diakui pada saat diserahkan kepada pelanggan.

Bagian laba (rugi) atas kerjasama operasi diakui sebesar porsi hak kepemilikan Grup di kerjasama operasi, dimana Grup bukan sebagai operator.

Penghasilan lain-lain diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Dismantlement and Transfer of Asset, and Site Restoration Obligation (continued)

Such estimates are reviewed on an annual basis and adjusted each year as required and reflected in the present value of the dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation provision at the balance sheet date, with a corresponding change in the cost of the associated asset.

The unwinding of the effect of discounting on the provision is recognized as a finance cost.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales of crude oil and gas is recognized based on delivery to the customer. For lifting imbalances with the Government when the volume of oil lifted is less/greater than the Group entitlement, a receivable or payable is accrued.

Revenues from drilling and other related services are recognized when the service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and is ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig has been moved from the last well drilled.

Revenues from sales of chemicals and other petroleum products are recognized upon delivery to the customer.

Revenues from sale of electric power are recognized upon delivery to the customer.

Share of profits (losses) in joint ventures is recognized to the extent of the Group's working interests in non-Group operated joint ventures.

Other income/revenues are recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Grup menghitung pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun berjalan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara dasar pencatatan di laporan keuangan dengan pelaporan pajak atas aset dan kewajiban di setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kerugian fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar akan terjadi (*probable*).

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk berlaku pada tahun aset tersebut direalisasi atau kewajiban diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku pada tanggal neraca. Aset dan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas disajikan sebesar nilai bersih pada laporan keuangan konsolidasi.

Anak Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar antara 44% sampai 48%.

Anak Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di luar Indonesia dikenai berbagai tarif pajak penghasilan badan, paling tinggi sebesar 50%.

Anak Perusahaan yang beroperasi dalam bidang selain minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak maksimum sebesar 30%.

Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 yang mulai berlaku 1 Januari 2009, menerapkan tarif pajak atas penghasilan kena pajak kepada Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 28% pada tahun 2009 dan akan menjadi sebesar 25% mulai tahun pajak 2010. Perhitungan pajak tangguhan tahun 2008 telah merujuk pada Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax

The Group determines their income taxes in accordance with the PSAK No. 46, "Accounting for Income Taxes".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as carry-forward tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. The deferred tax assets and liabilities of each entity are shown at the applicable net amounts in the consolidated financial statements.

Subsidiaries involved in oil and gas exploration and production in Indonesia are subject to income tax at rates ranging from 44% to 48%.

Subsidiaries involved in oil and gas exploration and production outside Indonesia are subject to various corporate income tax rates, up to 50% at the highest.

Subsidiaries involved in non-oil and gas activities in Indonesia are subject to corporate tax rate at a maximum of 30%.

Under the new Income Tax Law No.36/2008 which is effective starting in January 1, 2009, the tax rate applied to resident corporate tax payers and permanent establishment shall be 28% in 2009, and 25% from 2010 onwards. The 2008 deferred tax calculation reflects the new Income Tax Law No. 36/2008 as applicable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan atas kewajiban pajak (seperti surat ketetapan pajak atau klaim) dicatat jika Grup setuju dengan surat ketetapan pajak, atau sebagai pajak dibayar di muka pada saat dibayar, jika Grup mengajukan permohonan keberatan dan/atau banding. Pajak dibayar di muka akan diakui sebagai beban apabila hasil akhir yang dikeluarkan oleh kantor Pajak atau Pengadilan Pajak tidak menguntungkan Grup.

v. Instrumen Derivatif

Sebagai bagian dari manajemen resiko keuangan, Grup melakukan kontrak *swap* dengan tujuan lindung nilai atas mata uang asing dan bunga dengan pihak luar. Kontrak-kontrak tersebut merupakan instrument derivatif.

Grup menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dalam membukukan transaksi derivatif. PSAK No. 55, mensyaratkan kriteria tertentu supaya instrumen derivatif dapat dicatat sebagai suatu lindung nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria sebagai lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Perubahan nilai wajar derivatif yang memenuhi kriteria sebagai lindung nilai secara garis besar dicatat sesuai dengan perlakuan atas derivatif yang menjadi obyek aktivitas lindung nilai tersebut.

Instrumen derivatif yang pada saat ini dimiliki oleh Grup tidak memenuhi kriteria untuk perlakuan akuntansi lindung nilai.

w. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Selisih Kurs

Sesuai dengan PSAK No. 26 (Revisi 1997), "Biaya Pinjaman", beban bunga dan selisih kurs yang timbul dari pinjaman dan biaya lainnya yang timbul untuk mendanai pembangunan atau pemasangan fasilitas utama dikapitalisasi. Kapitalisasi dari biaya pinjaman tersebut dihentikan pada saat konstruksi atau instalasi sebagian besar telah selesai dan aset sudah siap digunakan sesuai tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

Amendments to tax obligations (i.e. tax assessments or claims) are recorded when an assessment is accepted, or as prepaid taxes when payments are made, and are appealed against by the Group. Any amount recorded as prepaid taxes will be expensed only when a negative outcome is received from the tax office or tax court.

v. Derivative Instruments

As part of its financial risk management, the Group enters into foreign currency and interest rate swaps for hedging purposes with external counterparties. These contracts represent derivative instruments.

The Group applies PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", to account for its derivative transactions. For a derivative to qualify for hedge accounting, PSAK No. 55 requires certain criteria to be met.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of a hedge are recorded in the consolidated statements of income. Changes in the fair value of derivatives that meet the criteria of a hedge are generally treated in accordance with the treatment of the hedged item.

The Group's existing derivative instruments do not qualify for hedge accounting treatment.

w. Capitalization of Borrowing Costs and Foreign Exchange Losses

In accordance with PSAK No. 26 (Revised 1997), "Borrowing Costs", interest charges and foreign exchange differences incurred on borrowings and other costs incurred to finance the construction or installation of major facilities are capitalized. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Penurunan Nilai Aset

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan penurunan ke nilai wajar apabila ada suatu kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan seluruhnya.

y. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih atas restrukturisasi entitas sepengendali diakui sebagai keuntungan atau kerugian jika kondisi-kondisi dalam PSAK terpenuhi. Jika tidak terpenuhi, maka selisih yang belum terealisasi dicatat di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen usaha disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Dasar utama dari pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder berdasarkan segmen geografis.

aa. Laba Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disesuaikan dengan seluruh dampak dilusi yang potensial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Impairment of Asset Value

In accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Asset Values", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recovered.

y. Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control

In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", any difference realized from a restructuring of entities under common control is recognized as a gain or loss if the conditions are met. Otherwise, any unrealized difference is recorded in Equity in the consolidated balance sheet.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary basis of reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

aa. Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilutions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

bb. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan. Meskipun manajemen menggunakan pertimbangan dan estimasi yang terbaik sekalipun, hasil sesungguhnya yang terjadi dapat berbeda dari estimasi tersebut apabila peristiwa di masa yang akan datang yang mengkonfirmasikan peristiwa tersebut terjadi, khususnya berkaitan dengan cadangan minyak dan gas bumi, klaim atas audit yang dilakukan pemerintah, dan litigasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts of assets and liabilities reported therein and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements. While management uses its best estimates and judgment, actual results could differ from these estimates as future confirming events occur, particularly in respect of oil and gas reserves, government audit claims, and litigation.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2008	2007	2006	
Kas	89,269	66,966	53,144	*Cash on hand*
Bank				*Banks*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1,050,121	1,606,718	1,485,233	*PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk*
Pihak ketiga				*Third parties*
Rupiah				*Rupiah*
Citibank, N.A.	3,634,889	4,643,577	1,126,787	*Citibank, N.A.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,088,681	2,110,085	154,807	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,331,753	2,591,582	1,628,125	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	717,573	192,983	158,261	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	660,420	1,087,356	401,078	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)	303,244	36,632	1,874,403	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)*
PT Bank Permata Tbk	230,375	-	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	200,218	428,013	422,572	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144,093	528,384	2,034,373	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank	32,184	663,136	304,466	*Standard Chartered Bank*
Lain-lain (masing-masing di bawah AS$100.000)	49,014	192,469	124,520	*Others (each below US$100,000)*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2008	2007	2006	
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars*
Citibank, N.A.	66,033,972	49,367,728	48,378,800	*Citibank, N.A.*
Bank Muscat	10,348,289	4,308,142	132,468	*Bank Muscat*
Capital One	8,042,081	1,359,935	1,636,513	*Capital One*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,393,954	143,465	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	1,746,901	2,517,423	2,387,733	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	884,083	568,411	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	795,529	1,049,027	959,229	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Deutsche Bank	717,644	469,273	-	*Deutsche Bank*
Standard Chartered Bank	383,758	3,302,841	5,674,639	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Central Asia Tbk	344,890	2,230,557	1,537,574	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	150,655	-		*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah AS$100.000)	66,842	18,611	254,875	*Others (each below US$100,000)*
Mata uang asing lainnya	50,650	13,824	468,209	*Other Foreign Currencies*
Sub-jumlah	102,401,813	79,430,172	71,144,665	*Sub-total*
Setara Kas				*Cash Equivalents*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,706,070	5,667,481	2,106,430	*PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk*
Pihak ketiga				*Third parties*
Rupiah				*Rupiah*
Citibank, N.A.	7,763,300	-	1,108,647	*Citibank, N.A.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,849,315	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,716,895	1,114,768	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	4,566,210	-	-	*Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,105,023	-	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	315,069	-	609,756	*PT Bank Bukopin Tbk*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars*
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	20,000,000	-	-	*PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk*
Pihak ketiga				*Third parties*
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65,500,919	30,000,000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50,000,000	17,900,000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,502,923	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
JP Morgan	26,640,760	-	-	*JP Morgan*
Citibank, N.A.	13,500,000	77,830,146	75,771,362	*Citibank, N.A.*
Credit Suisse	4,383,561	-	-	*Credit Suisse*
PT Bank Permata Tbk	4,008,680	-	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mega Tbk	1,500,000	19,211,054	6,266,241	*PT Bank Mega Tbk*
Deutsche Bank	-	35,157,449	20,592,103	*Deutsche Bank*
Standard Chartered Bank	-	-	8,409,801	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	1,505,396	*PT Bank Central Asia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	-	751,365	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
Sub-jumlah	246,058,725	186,880,898	117,121,101	*Sub-total*
Jumlah	**348,549,807**	**266,378,036**	**188,318,910**	***Total***
Tingkat bunga per tahun				*Interest rate per annum*
Deposito berjangka				*Time deposits*
Rupiah	11.5% - 13%	3.88% - 8.25%	5.75% - 13%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.5% - 6.1%	3.7% - 5.5%	1.81% - 7.5%	*United States Dollars*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK - Bersih / *4. SHORT-TERM INVESTMENTS – Net*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2008	2007	2006	
Surat Berharga				*Marketable Securities*
Diperdagangkan				*Trading*
Rupiah				*Rupiah*
Dana kelolaan	48,415,879	8,715,215	17,580,491	*Managed funds*
Unit reksadana	1,560,837	1,827,803	1,229,824	*Mutual fund units*
Obligasi	1,150,685	-	-	*Bonds*
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars*
Dana kelolaan	117,662,903	30,514,845	36,783,793	*Managed funds*
Unit reksadana	5,176,351	43,342,952	36,139,998	*Mutual fund units*
Jumlah	**173,966,655**	**84,400,815**	**91,734,106**	***Total***
Tingkat bunga per tahun				*Interest rate per annum*
Obligasi	12.25%	5.12% - 13.74%	13.74%	*Bonds*

Investasi dana kelolaan terdiri dari saham-saham perusahaan publik, pendapatan tetap/surat hutang, pasar uang dan instrumen keuangan lainnya (Catatan 37c). Terkait dengan kondisi perekonomian global dan domestik di akhir tahun 2008, Grup membukukan kerugian dari investasi surat berharga di tahun 2008 sebesar AS$33,8 juta, dimana sejumlah AS$28,1 juta merupakan kerugian yang belum direalisasi.

Investments in managed funds comprise of shares of publicly listed companies, fixed income, money market and other financial instruments (Note 37c). Due to the global and domestic economic conditions at the end of 2008, the Group recognized losses from its investments in 2008 amounting to US$33.8 million, whereby US$28.1 million represents unrealized losses.

5. PIUTANG USAHA - Bersih / *5. TRADE RECEIVABLES - Net*

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

a. Berdasarkan Pelanggan / *a. By Debtor*

	2008	2007	2006	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Petro Diamond Co. Ltd., Hong Kong	6,790,493	-	-	*Petro Diamond Co. Ltd., Hong Kong*
Pihak ketiga				*Third parties*
Pelanggan dalam negeri	91,555,118	146,184,602	85,995,733	*Local debtors*
Pelanggan luar negeri	31,596,713	73,372,208	33,891,897	*Foreign debtors*
Sub-jumlah	123,151,831	219,556,810	119,887,630	*Sub-total*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(113,914)	(348,688)	(527,568)	*Allowance for doubtful accounts*
Bersih	123,037,917	219,208,122	119,360,062	*Net*
Jumlah	**129,828,410**	**219,208,122**	**119,360,062**	***Total***

b. Berdasarkan Umur / *b. By Aging Category*

	2008	2007	2006	
Belum jatuh tempo	83,950,119	155,787,277	92,323,823	*Not yet due*
1 - 30 hari setelah jatuh tempo	32,568,867	53,638,041	21,265,014	*1 - 30 days past due*
31 - 60 hari setelah jatuh tempo	11,376,720	3,701,329	908,567	*31 - 60 days past due*
61 - 90 hari setelah jatuh tempo	969,873	5,166,541	1,344,762	*61 - 90 days past due*
91 - 120 hari setelah jatuh tempo	384,125	99,858	353,921	*91 - 120 days past due*
Jatuh tempo lebih dari 120 hari	692,620	1,163,764	3,691,543	*More than 120 days past due*
Jumlah	129,942,324	219,556,810	119,887,630	*Total*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(113,914)	(348,688)	(527,568)	*Allowance for doubtful accounts*
Bersih	**129,828,410**	**219,208,122**	**119,360,062**	***Net***

5. PIUTANG USAHA - Bersih (lanjutan)

c. Berdasarkan Mata Uang

5. TRADE RECEIVABLES - Net (continued)

c. By Currency

	2008	2007	2006	
Dolar Amerika Serikat	104,518,350	193,580,490	111,548,813	*United States Dollars*
Rupiah	20,866,642	25,976,320	8,338,817	*Rupiah*
Euro	4,557,332	-	-	*Euro*
Jumlah	129,942,324	219,556,810	119,887,630	*Total*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(113,914)	(348,688)	(527,568)	*Allowance for doubtful accounts*
Bersih	**129,828,410**	**219,208,122**	**119,360,062**	***Net***

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	348,688	527,568	3,217,458	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan	113,914	348,688	178,372	*Provision during the year*
Penghapusan tahun berjalan	(348,688)	(527,568)	(2,868,262)	*Written off during the year*
Saldo akhir tahun	**113,914**	**348,688**	**527,568**	***Balance at end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2008, piutang usaha di PT Dalle Energi Batam dan PT Mitra Energi Batam sejumlah AS$4,1 juta digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 20). Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 piutang usaha di Apexindo, PT Dalle Energi Batam dan PT Mitra Energi Batam sejumlah AS$13,8 juta dan AS$5,4 juta digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 20).

As of December 31, 2008, trade receivables of PT Dalle Energi Batam and PT Mitra Energi Batam amounting to US$4.1 million were used as collateral for loans (Note 20). As of December 31, 2007 and 2006, trade receivables of Apexindo, PT Dalle Energi Batam and PT Mitra Energi Batam amounting to US$13.8 million and US$5.4 million, respectively were used as collateral for loans (Note 20).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving third party receivables.

Berdasarkan hasil penelaahan status dari akun piutang secara individual pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management is of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

6. PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA - Bersih

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan Pelanggan

6. OTHER RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES-Net

This account consists of:

a. By Debtor

	2008	2007	2006	
Sabre Systems International Pte. Ltd.	70,612,287	-	-	*Sabre Systems International Pte. Ltd.*
PPN yang dapat ditagihkan	28,292,798	26,435,478	-	*Reimbursable VAT*
BPMIGAS	28,062,158	-	40,771,118	*BPMIGAS*
Piutang kerjasama operasi	16,113,590	20,453,955	3,301,909	*Joint Venture receivables*
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam)	4,391,343	4,165,373	4,319,469	*PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam)*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

6. PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA - Bersih (lanjutan)

6. OTHER RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES – Net (continued)

a. Berdasarkan Pelanggan (lanjutan) / *a. By Debtor (continued)*

	2008	2007	2006	
PT Pertamina (Persero)	4,348,398	1,464,222	32,757,566	*PT Pertamina (Persero)*
Piutang bunga	2,609,680	1,453,885	-	*Interest receivable*
Kantor Pelayanan Pajak	2,260,427	1,457,484	718,422	*Tax Office*
Pinjaman karyawan	2,005,775	1,909,561	3,879,917	*Loans to employees*
Tri Mitra Artha Sentosa	1,844,000	-	-	*Tri Mitra Artha Sentosa*
PT Dalle Energy	1,314,961	2,949,729	3,080,210	*PT Dalle Energy*
Anadarko Petroleum Corporation	-	1,366,906	8,107,897	*Anadarko Petroleum Corporation*
Lain-lain (masing-masing di bawah AS$1.000.000)	10,985,363	19,387,386	24,603,147	*Others (each below US$1,000,000)*
Jumlah	**172,840,780**	**81,043,979**	**121,539,655**	***Total***
Bagian jangka panjang	10,195,312	13,156,045	49,515,721	*Long-term portion*
Penyisihan atas piutang ragu-ragu	(53,414)	(1,983,975)	(3,749,744)	*Allowance for doubtful accounts*
Bagian jangka panjang - bersih	**10,141,898**	**11,172,070**	**45,765,977**	***Long-term portion - net***
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	162,645,468	67,887,934	72,023,934	*Current portion*
Penyisihan atas piutang ragu-ragu	(6,437,847)	(1,780,586)	(144,585)	*Allowance for doubtful accounts*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - bersih	**156,207,621**	**66,107,348**	**71,879,349**	***Current portion - net***

b. Berdasarkan Mata Uang / *b. By Currency*

	2008	2007	2006	
Dolar Amerika Serikat	134,575,476	44,126,354	109,541,637	*United States Dollar*
Rupiah	38,265,304	36,917,625	11,998,018	*Rupiah*
Jumlah	**172,840,780**	**81,043,979**	**121,539,655**	***Total***
Bagian jangka panjang	10,195,312	13,156,045	49,515,721	*Long-term portion*
Penyisihan atas piutang ragu-ragu	(53,414)	(1,983,975)	(3,749,744)	*Allowance for doubtful accounts*
Bagian jangka panjang - bersih	**10,141,898**	**11,172,070**	**45,765,977**	***Long-term portion - net***
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	162,645,468	67,887,934	72,023,934	*Current portion*
Penyisihan atas piutang ragu-ragu	(6,437,847)	(1,780,586)	(144,585)	*Allowance for doubtful accounts*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - bersih	**156,207,621**	**66,107,348**	**71,879,349**	***Current portion - net***

Piutang dari Sabre Systems International Pte. Ltd. (SSI), anak perusahaan dari PT Mitra Rajasa Tbk, merupakan piutang atas penjualan 48,72% saham Apexindo yang dimiliki oleh Perusahaan. Piutang ini dikenakan bunga dengan jumlah tertentu seperti yang telah disepakati dalam Perjanjian Jual Beli dan akan jatuh tempo pada bulan September 2009 (Catatan 11 dan 37a).

Accounts receivable from Sabre Systems International Pte. Ltd. (SSI), a subsidiary of PT Mitra Rajasa Tbk, represents receivable arising from the sale of its 48.72% ownership interest in Apexindo. The receivable earns interest at a certain amount as stated in the Sale and Purchase Agreement and will be due in September 2009 (Notes 11 and 37a).

Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan merupakan PPN yang dibayarkan oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia, yang dapat ditagih kembali dari BPMIGAS.

Reimbursable Value Added Tax (VAT) represents VAT paid by subsidiaries involved in oil and gas exploration and production in Indonesia which is reimbursable from BPMIGAS.

6. PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA - Bersih (lanjutan)

Piutang dari BPMIGAS merupakan piutang atas *underlifting* minyak mentah di blok Rimau dan juga uang muka yang dibayar oleh anak perusahaan untuk operasional BPMIGAS di lapangan.

Piutang kerjasama operasi merupakan piutang atas aktivitas eksplorasi dan produksi dari mitra kerjasama operasi.

Piutang dari PLN Batam sejumlah AS$4,4 juta pada tahun 2008 (2007: AS$4,2 juta; 2006: AS$2,3 juta) merupakan biaya-biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh anak perusahaan untuk pemasangan Genset sistem Gas Turbin dengan dua macam bahan bakar untuk PLN Batam. Sejumlah AS$2,1 juta pada tahun 2006 merupakan modal saham yang dipesan oleh PLN Batam pada Grup. Uang muka tersebut akan dibayar kembali oleh PLN Batam secara cicilan dengan jumlah tetap untuk setiap hasil produksi energi listrik sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian terkait (Catatan 37c).

Piutang dari PT Pertamina (Persero) (Pertamina) pada tanggal 31 Desember 2008 terutama merupakan tagihan atas jumlah yang telah dibayarkan oleh anak perusahaan untuk keperluan operasi migas bagian Pertamina dalam TAC Kalimantan, terkait dengan pengembalian TAC Kalimantan tersebut di bulan Oktober 2008 (Catatan 37a).

Piutang dari Pertamina pada tahun 2007 dan 2006 terutama merupakan uang muka yang telah dibayarkan oleh anak perusahaan untuk beban operasi migas bagian Pertamina sehubungan dengan PSC-JOB Senoro Toili. Piutang tersebut akan ditagih melalui bagian lifting dari Pertamina setelah disesuaikan dengan beberapa biaya yang dinyatakan dalam PSC.

Piutang dari Anadarko pada tahun 2007 dan 2006 timbul dari beban-beban yang telah dibayar dimuka oleh Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Eksplorasi dan perjanjian terkait. Pada tahun 2008 perjanjian tersebut dihapuskan dan piutang terkait telah diselesaikan (Catatan 37a).

Berdasarkan penelaahan status dari masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun-akun tersebut.

6. OTHER RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES - Net (continued)

Receivables from BPMIGAS represent underlift of crude oil in the Rimau block as well as advances by subsidiaries for BPMIGAS field operational activities.

Joint venture receivables represent receivables for exploration and production activities from joint venture partners.

Receivables from PLN Batam in the amount of US$4.4 million in 2008 (2007: US$4.2 million; 2006: US$2.3 million) consist of amounts advanced by subsidiaries to install a Gas Turbine Genset Dual Fuel system for PLN Batam. The balance of US$2.1 million in 2006 arose from the capital stock subscription of PLN Batam in a subsidiary of the Group. These advances will be repaid by PLN Batam on an installment basis at a fixed amount per unit of production output of electricity as stated in the related agreements (Note 37c).

Accounts receivable from PT Pertamina (Persero) (Pertamina) as of December 31, 2008 mainly consist of the amounts billed for the expenditures incurred by a subsidiary for Pertamina operations under the Kalimantan TAC, subsequent to the relinquishment of Kalimantan TAC in October 2008 (Note 37a).

Accounts receivable from Pertamina in 2007 and 2006 mainly consist of advances made by a subsidiary for Pertamina field operation expenses in accordance with the provisions under Senoro Toili PSC - JOB. The receivable shall be collected through Pertamina's share of liftings after adjustment with several costs as stated in the PSC.

Receivables from Anadarko in 2007 and 2006 arose from expenses advanced by the Group in connection with the Exploration Joint Venture Agreement and related agreements. This agreement was terminated in 2008 and the outstanding receivable was settled in 2008 (Note 37a).

Based on the review of the other receivables at the end of the year, management is of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN - BERSIH / *7. INVENTORIES - Net*

Persediaan terdiri dari: / *Inventories consist of:*

	2008	2007	2006	
Suku cadang, perlengkapan sumur dan lainnya	26,892,509	48,665,590	49,664,447	*Spareparts, well supplies and others*
Kimia dan produk petrolium lainnya	11,712,105	18,425,538	919,640	*Chemical and other petroleum products*
Barang dalam perjalanan	-	-	454,039	*Materials in transit*
Jumlah	38,604,614	67,091,128	51,038,126	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(6,613,315)	(2,291,304)	(2,536,704)	*Allowance for decline in value*
Bersih	**31,991,299**	**64,799,824**	**48,501,422**	***Net***

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	2,291,304	2,536,704	1,063,620	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan	6,050,385	449,788	1,473,084	*Provision during the year*
Penghapusan	(1,728,374)	(695,188)	-	*Write-offs*
Saldo akhir tahun	**6,613,315**	**2,291,304**	**2,536,704**	***Balance at end of year***

Seluruh persediaan telah diasuransikan kepada berbagai perusahaan asuransi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 (Catatan 12 dan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All inventories were insured with various insurance companies as of December 31, 2008, 2007 and 2006 (Notes 12 and 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi bersih dari persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Based on the review of the physical condition and net realizable values of inventories at the end of the year, management is of the opinion that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / *8. PREPAID TAXES*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2008	2007	2006	
Perusahaan				*Company*
Pajak penghasilan badan lebih bayar	2,696,647	6,327,529	5,138,686	*Corporate income tax overpayments*
Pajak pertambahan nilai	354,166	645,164	-	*Value added tax*
Sub-jumlah	3,050,813	6,972,693	5,138,686	*Sub-total*
Anak Perusahaan				*Subsidiaries*
Pajak pertambahan nilai	6,807,765	7,794,959	7,552,698	*Value added tax*
Pajak penghasilan badan lebih bayar	3,801,392	10,361,752	19,160,860	*Corporate income tax overpayments*
Klaim atas pengembalian pajak AS	-	-	1,302,608	*Claim for US tax refund*
Sub-jumlah	10,609,157	18,156,711	28,016,166	*Sub-total*
Jumlah	**13,659,970**	**25,129,404**	**33,154,852**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

9. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

9. RESTRICTED CASH IN BANKS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2008	2007	2006	
Lancar				*Current*
Pihak ketiga				*Third parties*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	-	1,593,755	4,610,906	*PT Bank Central Asia Tbk*
Natixis Bank, Hong Kong	-	9,528,769	-	*Natixis Bank, Hong Kong*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	261,546	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Jumlah	**-**	**11,384,070**	**4,610,906**	***Total***
Tidak lancar				*Non-current*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	9,571,164	8,469,770	7,528,550	*PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk*
Pihak ketiga				*Third parties*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,655,446	4,509,750	5,591,841	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2,231,925	2,438,700	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,040,333	384,515	401,468	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	414,529	687,011	922,949	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	1,658,217	1,731,569	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	-	780,338	814,856	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	171,382	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17,005,869	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,877,128	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank, N.A.	6,475,220	56,852	1,453,883	*Citibank, N.A.*
Standard Chartered Bank	4,000,000	4,000,000	4,000,000	*Standard Chartered Bank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1,483,712	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	2,555,122	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah	**57,271,614**	**24,468,865**	**25,171,620**	***Total***

Saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya (Rupiah) di PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan deposito berjangka dan giro Anak Perusahaan yang digunakan untuk jaminan hutang karyawan.

Restricted cash in banks (Rupiah) in PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk represent Subsidiaries' time deposits and current accounts used for employee loans collateral.

Dana yang ditempatkan (Rupiah) pada PT Bank Mega Tbk, PT Bank Syariah Mega Indonesia dan Natixis Bank merupakan escrow account sehubungan pinjaman bank dan obligasi Apexindo, dimana di tahun 2008 sudah tidak dikonsolidasi lagi kedalam laporan keuangan konsolidasi Grup (Catatan 11 dan 37a).

Restricted cash in banks (Rupiah) in PT Mega Tbk, PT Bank Syariah Mega Indonesia, and Natixis Bank represents Apexindo's escrow account for its bonds and bank loan. Apexindo was deconsolidated in 2008 (Notes 11 and 37a).

9. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Deposito (Dolar Amerika Serikat) di Citibank, N.A. yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan yang memadai sehubungan dengan transaksi derivatif antara Perusahaan dengan bank tersebut (Catatan 19).

Dana (Dolar Amerika Serikat) yang ditempatkan pada Standard Chartered Bank dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan penempatan sehubungan dengan fasilitas bank garansi dan *standby letter of credit* yang dimiliki oleh Grup (Catatan 20).

Sebagian dari saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya (Dolar Amerika Serikat dan Rupiah) di PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan rekening yang dicadangkan (escrow) atau rekening kas "waterfall" sehubungan dengan hutang bank yang diperoleh oleh Anak Perusahaan dari bank tersebut (Catatan 20).

Saldo kas di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Dolar Amerika Serikat) merupakan rekening yang dicadangkan (Escrow) untuk melaksanakan kewajiban merestorasi area sehubungan dengan operasi minyak dan gas di Indonesia (Catatan 13).

9. RESTRICTED CASH IN BANKS (continued)

Restricted time deposits (US Dollars) in Citibank, N.A. represent eligible collateral in connection with derivative transactions between the Company and the bank (Note 19).

The funds (US Dollars) placed in Standard Chartered Bank and PT Bank Danamon Indonesia Tbk are in relation to the Group's bank guarantee and standby letters of credit facilities (Note 20).

A portion of the restricted cash in bank (US Dollars and Rupiah) in PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk represents escrow accounts or Cash Waterfall accounts in relation to bank loans obtained by Subsidiaries from such banks (Note 20).

Restricted cash in bank in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US Dollars) represents escrow accounts for the funding of abandonment and site restoration obligations relating to oil and gas operations in Indonesia (Note 13).

	2008	2007	2006	
Tingkat bunga per tahun				*Interest rate per annum*
Deposito Berjangka				*Time Deposits*
Rupiah	7% - 9.25%	7.25% - 8.25%	9.75% - 12%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0.5% - 4.00%	4% - 5.12%	4.8%	*United States Dollars*

10. PIUTANG DARI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Akun ini terutama merupakan piutang dari Medco E&P Langsa Limited (MEPL) (dahulu Medco Moeco Langsa Limited) pada tanggal 31 Desember 2006, berupa fasilitas kredit yang dapat diperpanjang dan tidak dijamin, yang diberikan oleh Medco Euro Finance Ltd (MEFL), anak perusahaan.

Hutang ini dikenai bunga sebesar 1% di atas biaya pendanaan MEFL. Pada awalnya seluruh saham MEPL dimiliki oleh Perusahaan dan Mitsui Oil Exploration Co. Ltd (MOECO), masing-masing sebesar 50%. Pada bulan November 2007 MEFL mengambil alih 50% saham MEPL dari MOECO (Catatan 37a). Dengan pengambilalihan tersebut, MEPL secara langsung/tidak langsung menjadi anak perusahaan, dan dengan demikian dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan per 31 Desember 2007 dan 2008 piutang pinjaman tersebut dieliminasi dan tidak lagi ditampilkan sebagai piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

10. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM RELATED PARTIES

As of December 31, 2006, this account mainly consists of receivables from Medco E&P Langsa Limited (MEPL) (formerly Medco Moeco Langsa Limited) representing an unsecured revolving credit facility provided by Medco Euro Finance Ltd (MEFL), a subsidiary.

The loan bears interest at 1% above the cost of funds of MEFL. Initially all shares of MEPL were owned by the Company and Mitsui Oil Exploration Co. Ltd. (MOECO), each at 50% ownership interest. In November 2007, MEFL acquired 50% of the shares in MEPL from MOECO (Note 37a). With the acquisition, MEPL directly/indirectly became a subsidiary. As such, the loan was eliminated and is no longer presented as a receivable from a related party in the Company's consolidated balance sheet as of December 31, 2007 and 2008.

11. INVESTASI

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

a. Investasi Saham

11. INVESTMENTS

This account consists of the following:

a. Investments in Shares of Stock

	31 Desember/*December 31, 2008*				
	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership (%)*	Biaya Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian Hak atas Laba Bersih/ *Accumulated Equity in Net Earnings (Losses)*	Saldo akhir tahun/ *Balance at year end*	
Dengan Metode Ekuitas					*Equity Method*
Donggi Senoro LNG (DSLNG) (Catatan 37a)	20	8,000,000	(1,666,139)	6,333,861	*Donggi Senoro LNG (DSLNG) (Note 37a)*
Kuala Langsa (Blok-A) Limited (KLL, dahulu CPAL)	50	216,000	177,955	393,955	*Kuala Langsa (Block-A) Limited (KLL, formerly CPAL)*
Sarulla Operation Limited	25	31	-	31	*Sarulla Operation Limited*
Dengan Metode Biaya Perolehan					*Cost Method*
PT Energi Sengkang (ES)	5	3,760,000	-	3,760,000	*PT Energi Sengkang (ES)*
Jumlah		**11,976,031**	**(1,488,184)**	**10,487,847**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2007*				
	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership (%)*	Biaya Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian Hak atas Laba Bersih/ *Accumulated Equity in Net Earnings*	Saldo akhir tahun/ *Balance at year end*	
Dengan Metode Ekuitas					*Equity Method*
PT Trada International (TI) (Catatan 37a)	28.3	12,255,812	692,705	12,948,517	*PT Trada International (TI) (Note 37a)*
Conoco Phillips Aceh Ltd (CPAL) (Catatan 37a)	50	216,000	-	216,000	*Conoco Phillips Aceh Ltd (CPAL) (Note 37a)*
Dengan Metode Biaya Perolehan					*Cost Method*
PT Energi Sengkang (ES)	5	3,760,000	-	3,760,000	*PT Energi Sengkang (ES)*
Jumlah		**16,231,812**	**692,705**	**16,924,517**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2006*				
	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership (%)*	Biaya Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian Hak atas Laba Bersih/ *Accumulated Equity in Net Earnings*	Jumlah/ *Total*	
Dengan Metode Ekuitas					*Equity Method*
Medco Moeco Langsa Limited (MML) (Catatan 37a)	50	1	6,797,055	6,797,056	*Medco Moeco Langsa Limited (MML) (Note 37a)*
Dengan Metode Biaya Perolehan					*Cost Method*
PT Energi Sengkang (ES)	5	3,760,000	-	3,760,000	*PT Energi Sengkang (ES)*
Jumlah		**3,760,001**	**6,797,055**	**10,557,056**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

11. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi Saham (lanjutan)

(i) PT Trada International

Pada bulan Juni 2008, Grup menjual kepemilikan 28,3% saham PT Trada International (TI). Grup mencatat keuntungan dari pelepasan kepemilikan saham ini sebesar AS$117 ribu yang disajikan pada penghasilan lain-lain. Dengan penjualan tersebut, maka Grup tidak lagi memiliki kepemilikan atas saham TI (Catatan 37a).

(ii) PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menjual 2,5% saham Apexindo (Catatan 37a) sehingga kepemilikan Perusahaan di Apexindo turun menjadi 48,87%. Sejak tanggal tersebut Apexindo tidak lagi dikonsolidasi, dan disajikan sebagai investasi dengan metode ekuitas.

Karena dekonsolidasi tersebut, pendapatan dan beban Apexindo dikonsolidasikan secara *gross* hanya sampai tanggal 26 Maret 2008. Selanjutnya Perusahaan mengakui bagian hak atas laba bersih Apexindo dengan menggunakan metode ekuitas.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menerima dividen kas sebesar AS$10,6 juta atas 48,87% kepemilikan perseroan atas Apexindo, dan dicatat sebagai pengurang investasi Grup di Apexindo.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Mitra Rajasa Tbk untuk menjual 48,87% sisa saham Apexindo. Penjualan tersebut efektif pada tanggal 10 September 2008 (Catatan 37a) dan menghasilkan laba atas penjualan sejumlah AS$246 juta yang dicatat sebagai keuntungan dari pelepasan anak perusahaan. Setelah divestasi tersebut, Grup tidak lagi memiliki saham di Apexindo.

Bagian hak atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS (continued)

a. Investments in Shares of Stock (continued)

(i) PT Trada International

In June 2008, the Group divested its entire 28.3% ownership interest in PT Trada International (TI). The Group recognised a gain of US$117 thousand on the disposal of this investment which is presented as other income. With the divestment, the Group no longer has any shares in TI (Note 37a).

(ii) PT Apexindo Pratama Duta Tbk

On March 26, 2008, the Company disposed of its 2.5% ownership interest in Apexindo (Note 37a) which decreased the Company's ownership interest to 48.87%. As a result, Apexindo was deconsolidated and presented as an investment under the equity method.

As a consequence of the deconsolidation, Apexindo's revenues and expenses on a gross basis were only consolidated until March 26, 2008. Subsequent to this date, the Company recognized its share in the net income of Apexindo under the equity method.

In June 2008, the Company received a cash dividend of US$10.6 million for its 48.87% share which was recorded as a reduction in the Group's investment in Apexindo.

In June 2008, the Company signed an Agreement for the Sale and Purchase of Shares with PT Mitra Rajasa Tbk for its remaining 48.87% ownership interest in Apexindo. The sale was finalized on September 10, 2008 (Note 37a) and resulted in a gain on disposal of US$246 million which is presented as part of the gains on disposal of subsidiaries. Subsequent to the divestment, the Company no longer has any ownership interest in Apexindo.

The equity in net earnings (losses) of associated entities for the years ended December 31, 2008, 2007 and 2006 is as follows:

	2008	2007	2006	
Apexindo	10,399,920	-	-	*Apexindo*
TI	1,033,895	692,705	-	*TI*
KLL	177,955	-	-	*KLL*
DSLNG	(1,666,139)	-	-	*DSLNG*
Medco E&P Langsa Ltd	-	(886,500)	(2,765,546)	*Medco E&P Langsa Ltd*
Bersih	**9,945,631**	**(193,795)**	**(2,765,546)**	***Net***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

11. INVESTASI (lanjutan)

b. Investasi pada Proyek

Investasi pada proyek-proyek terdiri dari sebagai berikut:

11. INVESTMENTS (continued)

b. Investments in Projects

Investments in projects consist of the following:

	2008	2007	2006	
Proyek Jeruk	15,895,986	35,324,414	34,604,905	*Jeruk Project*
Proyek Pembangkit Listrik Lainnya	15,843,099	910,919	167,401	*Other Power Projects*
Proyek Bangkanai	-	-	2,429,054	*Bangkanai Project*
Proyek Bawean	-	-	5,833,392	*Bawean Project*
Jumlah	**31,739,085**	**36,235,333**	**43,034,752**	***Total***

i. Proyek Jeruk

Akun tersebut merupakan pengeluaran untuk Proyek Jeruk yang dibayarkan oleh Grup, kepada Cue Sampang Pty., Ltd. (Cue) dan Singapore Petroleum Company Ltd. (SPC), sehubungan dengan Perjanjian Proyek Jeruk yang dilakukan antara Grup dengan Cue dan SPC pada tanggal 4 Januari 2006 (Catatan 37a).

Pada tahun 2008, Grup mengakui kerugian penurunan nilai aset atas proyek Jeruk sekitar AS$20 juta. Rugi penurunan nilai tersebut mencerminkan perbedaan antara nilai buku dengan nilai terdiskonto (tingkat diskonto 12%) atas nilai buku aset Jeruk yang diperkirakan akan dapat diperoleh kembali melalui pemulihan biaya di masa datang dari blok yang bersangkutan. Kerugian tersebut disajikan di dalam kelompok beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

i. Jeruk Project

This account represents disbursements for the Jeruk Project made by the Group, to Cue Sampang Pty., Ltd. (Cue) and Singapore Petroleum Company Ltd. (SPC), in accordance with the Jeruk Project Agreement entered into by the Group with Cue and SPC on January 4, 2006 (Note 37a).

In 2008, the Group recognized a loss from impairment of approximately US$20 million on the Jeruk Project. The impairment loss was recognized to reflect the difference between the book value and the recovery of Jeruk assets book value on discounted basis (12% discount rate) through expected future cost recovery from the block. The loss is presented under other expenses in the 2008 consolidated statement of income.

ii. Proyek Pembangkit Listrik

Akun tersebut merupakan pengeluaran di sejumlah proyek pembangkit listrik, terutama di proyek Sarulla geothermal, proyek Singa, dan proyek *combined cycle* di Batam, yang masih dalam tahap pengerjaan (Catatan 37c).

ii. Power Projects

This account represents expenditures for several power projects, primarily the Sarulla geothermal project, Singa captive power project and a combined cycle project in Batam, which are still under construction (Note 37c).

iii. Proyek Bawean

Akun tersebut merupakan uang muka ke Proyek Bawean yang dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan perjanjian yang dilakukan antara Perusahaan dengan Camar Resources Canada Inc.

Pada tahun 2007 seluruh uang muka tersebut telah dikonversi dan disajikan sebagai hak kepemilikan pada PSC Bawean.

iii. Bawean Project

This account represents advances to the Bawean Project made by the Company in accordance with the agreement entered into by the Company with Camar Resources Canada Inc.

Starting 2007, all the advances have been converted and presented as a working interest in the Bawean PSC.

iv. Proyek Bangkanai

Akun tersebut merupakan pengeluaran sehubungan dengan hak kepemilikan di PSC Bangkanai. Pada tahun 2007 jumlah tersebut seluruhnya telah dikonversi dan disajikan sebagai hak kepemilikan pada PSC tersebut.

iv. Bangkanai Project

This account represents expenditures relating to the Bangkanai PSC. Starting 2007, this balance was converted and presented as a working interest in the PSC.

12. ASET TETAP - BERSIH

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT – NET

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

This account consists of the following:

31 Desember/*December 31, 2008*

	Saldo Awal disajikan kembali/ *Beginning Balance As restated*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Dampak tidak dikonsolidasinya Apexindo/ *Deconsolidation of Apexindo*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai tercatat								*Carrying value*
Tanah	8,262,881	18,541	-	(2,724,200)	32,968	(1,754,068)	3,836,122	*Land*
Bangunan dan prasarana	20,096,314	39,258	(98,742)	-	(372,976)	(2,108,527)	17,555,327	*Buildings and land improvements*
Mesin	94,505,680	673,359	(1,125,327)	-	(10,332,588)	-	83,721,124	*Machinery*
Peralatan panel pengendali	13,498,657	177,727	(456,459)	-	(68,815)	-	13,151,110	*Control panel equipment*
Peralatan dan perlengkapan pengeboran	610,406,115	6,766,808	-	130,537	-	(581,021,876)	36,281,584	*Drilling rigs and equipment*
Kendaraan bermotor	9,523,832	463,061	(310,651)	13,775	(50,589)	(4,805,031)	4,834,397	*Vehicles*
Peralatan kantor dan lainnya	10,345,283	2,230,259	(274,077)	(13,775)	(151,313)	(2,757,467)	9,378,910	*Office and other equipment*
Leasehold improvements	6,346,426	-	(780,590)		(18)	-	5,565,818	*Leasehold improvements*
Peralatan telekomunikasi	37,213	40,362	(5,604)	-	(9,235)	-	62,736	*Telecommunication equipment*
Aset sewa guna usaha	18,500,000	-	-	-	-	-	18,500,000	*Assets under capital lease*
Aset dalam penyelesaian	27,303,132	10,332,599	(722,884)	2,593,663	(215,242)	(249,403)	39,041,865	*Construction in progress*
Jumlah Nilai Tercatat	818,825,533	20,741,974	(3,774,334)	-	(11,167,808)	(592,696,372)	231,928,993	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan								*Accumulated Depreciation*
Bangunan dan prasarana	2,992,397	1,084,415	(44,448)	-	(41,425)	(421,074)	3,569,865	*Buildings and land improvements*
Mesin	16,137,134	5,150,582	(974,046)	-	(1,478,355)	-	18,835,315	*Machinery*
Peralatan panel pengendali	3,163,074	1,942,650	(2,473)	-	-	-	5,103,251	*Control panel equipment*
Peralatan dan perlengkapan pengeboran	252,763,730	9,626,556	-	(277)	-	(234,003,036)	28,386,973	*Drilling rigs and equipment*
Kendaraan bermotor	8,757,265	408,464	(246,411)	7,862	(12,324)	(4,228,929)	4,685,927	*Vehicles*
Peralatan kantor dan lainnya	5,029,763	1,995,508	(84,484)	-	(52,414)	(1,813,100)	5,075,273	*Office and other equipment*
Leasehold improvements	4,857,639	668,791	-	(7,585)	7,815	-	5,526,660	*Leasehold improvements*
Peralatan telekomunikasi	16,054	12,840	(3,087)	-	(3,376)	-	22,431	*Telecommunication equipment*
Aset sewa guna usaha	2,104,375	1,202,500	-	-	-	-	3.306,875	*Assets under capital lease*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	295,821,431	22,092,306	(1,354,949)	-	(1,580,079)	(240,466,139)	74,512,570	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**523,004,102**						**157,416,423**	***Net Book Value***

31 Desember/*December 31, 2007*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance As restated*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Saldo Akhir/ *Ending Balance As restated*	
Nilai tercatat							*Carrying value*
Tanah	5,525,219	56,973	-	2,733,167	(52,478)	8,262,881	*Land*
Bangunan dan prasarana	7,873,740	140,600	-	12,301,688	(219,714)	20,096,314	*Buildings and land improvements*
Mesin	79,930,390	6,885,653	(636,082)	11,414,309	(3,088,590)	94,505,680	*Machinery*
Peralatan panel pengendali	5,811,192	249,433	-	7,572,546	(134,514)	13,498,657	*Control panel equipment*
Peralatan dan perlengkapan pengeboran	419,810,371	25,307,858	(3,055,199)	168,343,085	-	610,406,115	*Drilling rigs and equipment*
Kendaraan bermotor	9,082,877	655,894	(255,467)	50,842	(10,314)	9,523,832	*Vehicles*
Peralatan kantor dan lainnya	7,035,998	2,331,855	(83,489)	1,095,685	(34,766)	10,345,283	*Office and other equipment*
Leasehold improvements	6,297,203	49,223	-	-	-	6,346,426	*Leasehold improvements*
Peralatan telekomunikasi	38,859	-	-	-	(1,646)	37,213	*Telecommunication equipment*
Aset sewa guna usaha	18,500,000	-	-	-	-	18,500,000	*Assets under capital lease*
Aset dalam penyelesaian	183,413,302	47,772,157	(259,551)	(203,511,322)	(111,454)	27,303,132	*Construction in progress*
Jumlah Nilai Tercatat	743,319,151	83,449,646	(4,289,788)	-	(3,653,476)	818,825,533	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Bangunan dan prasarana	2,173,976	831,434	-	(4,702)	(8,311)	2,992,397	*Buildings and land improvements*
Mesin	11,756,578	5,213,850	(562,197)	11,119	(282,216)	16,137,134	*Machinery*
Peralatan panel pengendali	744,329	2,423,443	-	(4,698)	-	3,163,074	*Control panel equipment*
Peralatan dan perlengkapan pengeboran	223,949,360	29,364,658	(550,288)	-	-	252,763,730	*Drilling rigs and equipment*
Kendaraan bermotor	8,529,256	465,860	(228,882)	(677)	(8,292)	8,757,265	*Vehicles*
Peralatan kantor dan lainnya	4,065,797	1,060,814	(79,685)	(1,042)	(16,121)	5,029,763	*Office and other equipment*
Leasehold improvements	4,057,293	800,346	-	-	-	4,857,639	*Leasehold improvements*
Peralatan telekomunikasi	8,692	7,970	-	-	(608)	16,054	*Telecommunication equipment*
Aset sewa guna usaha	901,875	1,202,500	-	-	-	2,104,375	*Assets under capital lease*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	256,187,156	41,370,875	(1,421,052)	-	(315,548)	295,821,431	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**487,131,995**					**523,004,102**	***Net Book Value***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

12. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

31 Desember 2006/*December 31, 2006*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai tercatat							*Carrying value*
Tanah	1,034,387	3,285,756	-	1,205,076	-	5,525,219	*Land*
Bangunan dan prasarana	6,605,568	1,225,715	(20,206)	-	62,663	7,873,740	*Buildings and land improvements*
Mesin	44,107,482	33,906,231	(6,425)	-	1,923,102	79,930,390	*Machinery*
Peralatan panel pengendali	2,622,245	3,912,772	(959,304)	-	235,479	5,811,192	*Control panel equipment*
Peralatan dan perlengkapan pengeboran	408,654,390	10,811,936	(4,535,625)	4,879,670	-	419,810,371	*Drilling rigs and equipment*
Kendaraan bermotor	8,541,307	637,965	(111,883)	-	15,488	9,082,877	*Vehicles*
Peralatan kantor dan lainnya	5,748,294	1,326,836	(45,990)	-	6,858	7,035,998	*Office and other equipment*
Leasehold improvement	5,018,518	1,278,685	-	-	-	6,297,203	*Leasehold improvements*
Peralatan telekomunikasi	10,173	27,772	-	-	914	38,859	*Telecommunication equipment*
Aset sewa guna usaha	-	18,500,000	-	-	-	18,500,000	*Assets under capital lease*
Aset dalam penyelesaian	69,551,281	129,869,063	(10,780,762)	(6,084,746)	858,466	183,413,302	*Construction in progress*
Jumlah Nilai Tercatat	551,893,645	204,782,731	(16,460,195)	-	3,102,970	743,319,151	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Bangunan dan prasarana	1,850,293	319,227	-	-	4,456	2,173,976	*Buildings and land improvements*
Mesin	7,009,304	4,626,738	-	-	120,536	11,756,578	*Machinery*
Peralatan panel pengendali	253,119	462,746	-	-	28,464	744,329	*Control panel equipment*
Peralatan dan perlengkapan pengeboran	205,902,789	22,524,286	(4,477,715)	-	-	223,949,360	*Drilling rigs and equipment*
Kendaraan bermotor	8,226,310	411,990	(111,883)	-	2,839	8,529,256	*Vehicles*
Peralatan kantor dan lainnya	3,474,117	632,997	(43,407)	-	2,090	4,065,797	*Office and other equipment*
Leasehold improvement	3,510,145	547,148	-	-	-	4,057,293	*Leasehold improvements*
Peralatan telekomunikasi	1,695	6,754	-	-	243	8,692	*Telecommunication equipment*
Aset sewa guna usaha	-	901,875	-	-	-	901,875	*Assets under capital lease*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	230,227,772	30,433,761	(4,633,005)	-	158,628	256,187,156	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**321,665,873**					**487,131,995**	***Net Book Value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense is as follows:

	2008	2007	2006	
Beban pokok penjualan	17,716,639	37,314,493	28,476,713	*Cost of sales*
Beban usaha (Catatan 29)	4,375,667	4,056,382	1,957,048	*Operating expenses (Note 29)*
Jumlah	**22,092,306**	**41,370,875**	**30,433,761**	***Total***

PT Medco Sarana Kalibaru (MSK) dan PT Medco Methanol Bunyu (MMB) dan Apexindo memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Kalibaru, Cilincing, Jakarta, Pondok Indah, Jakarta dan Balikpapan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk 20 tahun, masing-masing akan jatuh tempo di tahun 2012, 2019 dan 2008. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT Medco Sarana Kalibaru (MSK), PT Medco Methanol Bunyu (MMB) and Apexindo own several pieces of land located in Kalibaru, Cilincing, Jakarta, Pondok Indah, Jakarta and Balikpapan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 years until 2012, 2019 and 2008, respectively. Management believes that the HGB certificates can be extended upon their expiration.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 terutama merupakan konstruksi pabrik ethanol dimana masing-masing telah selesai sebesar 94% dan 80%. Proyek ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2009. Sedangkan saldo aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2006 terutama terdiri dari pembangunan rig pengeboran *jack-up* lepas pantai, turbin pembangkit listrik, dan *mooring*, yang telah selesai sebesar 91%. Proyek ini telah diselesaikan dalam tahun 2007.

Construction in progress as of December 31, 2008 and 2007 mainly represents the construction of an ethanol plant which was 94% and 80% completed, respectively. This project is expected to be fully completed in 2009. The balance of construction in progress as of December 31, 2006 mainly represents the construction of an offshore jack-up rig, power turbine, and mooring which was 91% completed. This project was completed in 2007.

12. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Bunga dan biaya pendanaan lainnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap masing-masing sebesar AS$64.678, AS$701.840 dan AS$6.028.112 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh Anak Perusahaan (Catatan 20).

Seluruh persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS$317 juta dan Rp298 milyar pada tanggal 31 Desember 2008, AS$770 juta dan Rp313 milyar pada tanggal 31 Desember 2007 dan US$673 juta dan Rp32 milyar pada tanggal 31 Desember 2006. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan atas aset tetap secara individu pada akhir tahun, Grup mengakui kerugian penurunan nilai aset dari aset dan persediaan di Medco Methanol Bunyu (MMB) sebesar AS$1,3 juta dan AS$0,8 juta. Rugi penurunan nilai tersebut diakui terkait dengan penghentian operasi produksi methanol pada bulan Februari 2009 (Catatan 40b). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) (Catatan 37c). Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) yang berlaku mulai 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha ini termasuk dalam kategori sewa pembiayaan. Oleh karena itu, Perusahaan mengakui aset sewa guna usaha sebesar AS$18,5 juta sedangkan kewajiban sewa guna usaha disajikan sebagai hutang lain-lain (Catatan 16). Terkait dengan penerapan standar baru tersebut, Perusahaan juga menyajikan kembali aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (Catatan 43).

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Interest and other financing costs capitalized as part of property, plant and equipment amounted to US$64,678, US$701,840 and US$6,028,112 as of December 31, 2008, 2007 and 2006, respectively.

Certain property and equipment are used as collateral for the loans obtained by the Subsidiaries (Note 20).

All inventories and property, plant and equipment, except land, were insured against fire, theft and other possible risks for US$317 million and Rp298 billion as of December 31, 2008, US$770 million and Rp313 billion as of December 31, 2007 and US$673 million and Rp32 billion as of December 31, 2006. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the review of the values of property, plant and equipment at the end of the year, the Group recognized a loss on impairment of its assets and inventory in Medco Methanol Bunyu (MMB) amounting to US$1.3 million and US$0.8 million, respectively in 2008. The impairment loss was recognized in relation to the closure of the methanol operations in February 2009 (Note 40b). Management believes that there is no impairment in the value of its property, plant and equipment as of December 31, 2007 and 2006.

The Company has a lease agreement with PT Airfast Indonesia (Airfast) (Note 37c). Based on PSAK No. 30 (Revised 2007) which is applicable starting January 1, 2008, this lease transaction is categorized as a finance lease. As a consequence, the Company recognized an asset under capital lease amounting to US$18.5 million, while the related lease payable is presented in other payables (Note 16). As a result of adopting this standard the Company restated the balance of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2007 and 2006 (Note 43).

13. ASET MINYAK DAN GAS BUMI - Bersih

13. OIL AND GAS PROPERTIES - Net

a. Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

a. This account consists of the following:

	2008	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	1,185,512,112	1,141,321,808	863,945,140	*Wells and related equipment and facilities*
Sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan	243,929,847	154,545,126	172,634,495	*Uncompleted wells, equipment and facilities*
Unoperated acreage	62,395,232	38,103,828	4,903,221	*Unoperated acreage*
Operated acreage	60,927,259	64,896,006	78,319,564	*Operated acreage*
Penyesuaian nilai wajar	56,478,420	56,478,420	56,478,420	*Fair value adjustments*
Perlengkapan kantor	14,837,856	10,465,186	9,615,228	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3,237,634	3,237,635	3,399,509	*Vehicles*
Jumlah	1,627,318,360	1,469,048,009	1,189,295,577	*Total*
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(869,999,308)	(767,218,103)	(593,026,698)	*Accumulated depreciation, depletion and amortization*
Nilai Buku Bersih	**757,319,052**	**701,829,906**	**596,268,879**	***Net Book Value***

Area Kepemilikan	Lokasi/ *Location*	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2008	*Area of Interest*
Langsa	Aceh	38,909,523	167,928	21,611,717	17,465,734	*Langsa*
Blok A	Aceh	53,103,373	-	18,451	53,084,922	*Block A*
Kampar/S.S. Extension	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	88,092,788	48,311,173	25,507,776	110,896,185	*Kampar/S.S. Extension*
Rimau	Sumatera	133,356,228	42,240,153	25,296,010	150,300,371	*Rimau*
Tomori	Sumatera	35,531,310	887,570	8,377,864	28,041,016	*Tomori*
Lematang	Sumatera	6,455,873	31,911,474	-	38,367,347	*Lematang*
Tuban*)	Jawa Timur/ *East Java*	21,982,066	2,859,495	24,841,561	-	*Tuban*)*
Sanga-Sanga/ Samboja **)	Kalimantan	2,877,494	-	2,877,494	-	*Sanga-Sanga/ Samboja **)*
Tarakan	Kalimantan	18,503,041	17,541,567	17,076,487	18,968,121	*Tarakan*
Merangin-I	Sumatera	2,817,674	3,604,620	-	6,422,294	*Merangin-I*
Bawean	Jawa Timur/ *East Java*	50,699,440	940,709	418,419	51,221,730	*Bawean*
Bengara	Kalimantan	50,606	752,573	-	803,179	*Bengara*
Simenggaris	Sumatera	15,252,830	1,252,383	8,161,667	8,343,546	*Simenggaris*
Nunukan	Kalimantan	2,934,347	183,581	840,700	2,277,228	*Nunukan*
Bangkanai	Kalimantan	3,294,625	-	3,294,625	-	*Bangkanai*
Sembakung	Kalimantan	26,989,170	14,231,353	25,146,232	16,074,291	*Sembakung*
Yapen	Papua	1,539,652	-	-	1,539,652	*Yapen*
CBM Sekayu	Sumatera	-	500,000	-	500,000	*CBM Sekayu*
Main Pass	USA	34,538,782	1,815,119	2,079,635	34,274,266	*Main Pass*
East Cameron	USA	9,376,452	-	2,341,109	7,035,343	*East Cameron*
Mustang	USA	20,371,077	206,496	1,942,578	18,634,995	*Mustang*
Brazos	USA	19,480,850	613,481	1,580,928	18,513,403	*Brazos*
West Delta	USA	3,663,291	692,303	1,221,874	3,133,720	*West Delta*
Blok-blok lainnya di AS	USA	-	4,848,585	1,715,631	3,132,954	*Other Blocks in the USA*
Area 47 Libya	Libya	51,364,372	58,797,200	-	110,161,572	*Area 47 Libya*
Block E Cambodia	Cambodia	3,200,001	-	1,220,001	1,980,000	*Block E Cambodia*
Block 12 Cambodia	Cambodia	3,300,454	-	1,567,716	1,732,738	*Block 12 Cambodia*
Yemen	Yemen	1,311,768	-	810,017	501,751	*Yemen*
Tunisia	Tunisia	10,168,195	4,905,978	-	15,074,173	*Tunisia*
Kakap	Natuna	42,664,624	800,157	4,626,260	38,838,521	*Kakap*
		701,829,906	238,063,898	182,574,752	757,319,052	

*) Anak perusahaan dan hak kepemilikan didivestasi pada tahun 2008/
The Subsidiary and its working interest were divested in 2008

**) Hak kepemilikan telah berakhir pada tahun 2008/
Working interest was relinquished in 2008

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

13. ASET MINYAK DAN GAS BUMI - Bersih (lanjutan)

13. OIL AND GAS PROPERTIES - Net (continued)

Area Kepemilikan	Lokasi/ *Location*	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated* (*Note 43*)	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated* (*Note 43*)	*Area of Interest*
Langsa	Aceh	-	43,512,244	4,602,721	38,909,523	*Langsa*
Block A	Aceh	17,208,270	35,895,103	-	53,103,373	*Block A*
Kampar/S.S. Extension	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	117,966,909	158,968	30,033,089	88,092,788	*Kampar/S.S. Extension*
Rimau	Sumatera	125,780,557	42,637,012	35,061,341	133,356,228	*Rimau*
Tomori		33,155,505	10,440,711	8,064,906	35,531,310	*Tomori*
Lematang	Sumatera	1,236,893	5,218,980	-	6,455,873	*Lematang*
Tuban	Jawa Timur/ *East Java*	19,502,094	4,363,928	1,883,956	21,982,066	*Tuban*
Sanga-Sanga/ Samboja	Kalimantan	18,434,354	3,317,551	18,874,411	2,877,494	*Sanga-Sanga/ Samboja*
Tarakan	Kalimantan	14,056,514	17,962,912	13,516,385	18,503,041	*Tarakan*
Merangin-I	Sumatera	1,250,037	1,567,637	-	2,817,674	*Merangin-I*
Bawean	Jawa Timur *East Java*	1,739,013	48,960,427	-	50,699,440	*Bawean*
Simenggaris	Sumatera	12,566,993	2,685,837	-	15,252,830	*Simenggaris*
Bengara	Kalimantan	2,055,232	-	2,004,626	50,606	*Bengara*
Nunukan	Kalimantan	2,131,722	802,625	-	2,934,347	*Nunukan*
Bangkanai	Kalimantan	-	3,294,625	-	3,294,625	*Bangkanai*
Sembakung	Kalimantan	26,574,810	10,171,963	9,757,603	26,989,170	*Sembakung*
Yapen	Papua	1,539,652	-	-	1,539,652	*Yapen*
Sorrento	USA	20,495,908	-	20,495,908	-	*Sorrento*
Main Pass	USA	38,103,187	-	3,564,405	34,538,782	*Main Pass*
East Cameron	USA	71,751,831	9,579,460	71,954,839	9,376,452	*East Cameron*
Mustang	USA	6,207,209	23,032,312	8,868,444	20,371,077	*Mustang*
Brazos	USA	3,032,119	23,567,982	7,119,251	19,480,850	*Brazos*
West Delta	USA	-	3,663,291	-	3,663,291	*West Delta*
Area 47 Libya	Libya	11,504,905	39,859,467	-	51,364,372	*Area 47 Libya*
Yaman	Yemen	-	1,311,768	-	1,311,768	*Yemen*
Block E Cambodia	Cambodia	4,800,001	-	1,600,000	3,200,001	*Block E Cambodia*
Block 12 Cambodia	Cambodia	-	3,300,454	-	3,300,454	*Block 12 Cambodia*
Tunisia	Tunisia	-	10,168,195	-	10,168,195	*Tunisia*
Kakap	Natuna	45,175,164	11,324,628	13,835,168	42,664,624	*Kakap*
		596,268,879	356,798,080	251,237,053	701,829,906	

b. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan

Jumlah tersebut di bawah merupakan biaya eksplorasi yang ditangguhkan di masing-masing blok yang signifikan, menunggu hasil akhir apakah terdapat penemuan cadangan ataukah merupakan sumur kering.

b. Deferred Exploration Expenditures

The below amounts represent the significant deferred exploration expenditures pending ultimate result of either successful or dry hole wells in the respective blocks.

13. ASET MINYAK DAN GAS BUMI - Bersih (lanjutan)

13. OIL AND GAS PROPERTIES - Net (continued)

b. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan (lanjutan)

b. Deferred Exploration Expenditures (continued)

Nama lokasi/ *Location name*	Nama pemilik izin lokasi/ *Contract holder*	Tahun perolehan izin eksplorasi/ *Year the license was granted*	Tahun berakhir nya kontrak/ *Contract expiry*	Persentase hak partisipasi kepemilikan/ Percentage of *Working interest*	Akumulasi jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset minyak dan gas bumi per tanggal 31 Desember 2008/ *Accumulated exploration cost capitalised as oil and gas properties as of December 31, 2008* (Dalam ribuan/ *In thousands)*
Indonesia					
Kampar/S.S. Extension	PT Medco E&P Indonesia	1993	2013	100%	2,858
Rimau	PT Medco E&P Rimau	2003	2023	95%	938
Simenggaris	Medco Simenggaris Pty Ltd	1998	2028	41.5%	9,931
Senoro Toili	PT Medco E&P Tomori Sulawesi	1997	2027	50%	6,214
Merangin -I	PT Medco E&P Merangin	2003	2033	40%	4,224
Kakap	Novus Group	2005	2028	16%	1,404
Sub-jumlah/*Sub-total* Indonesia					25,569
Luar negeri/ *International*					
Area 47 Libya	Medco International Venture Ltd.	2006	2035	50%	110,161
Walker Ranch	Medco Energi US LLC	2008	2038	52%	2,194
Tunisia	Medco Tunisia Anaguid	2008	2027	40%	15,074
Brazos	Medco Energi US LLC	2006	2035	100%	1,804
Yaman/*Yemen*	Medco Yemen Arat Ltd	2008	2022	38.25%	502
Cambodia Block 12	Medco Cambodia Tonle Sap	2007	2032	52.50%	1,733
Cambodia Block E	Medco International Petroleum Limited	2006	2031	41.25%	1,980
Sub-jumlah Internasional/*Sub-total International*					133,448
Jumlah/*Total*					**159,017**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

13. ASET MINYAK DAN GAS BUMI - Bersih (lanjutan)

c. Lain-lain

Pada tahun 2008 Grup mengakui kerugian penurunan nilai aset akibat penurunan harga minyak bumi dari aset di Blok Sembakung dan Blok Bangkanai masing-masing sejumlah AS$13,8 juta dan AS$3,3 juta. Sementara itu atas aset East Cameron, Grup mengakui penurunan nilai sebesar AS$25,9 juta pada tahun 2007 karena penurunan jumlah cadangan migas. Nilai pakai aset dipakai sebagai dasar dalam menentukan jumlah yang dapat diperoleh kembali. Rugi penurunan nilai tersebut mencerminkan bagian dari nilai buku yang diperkirakan tidak akan dapat diperoleh kembali, yang dihitung berdasarkan perbandingan dengan arus kas bersih terdiskonto dari produksi minyak dan gas bumi dari lapangan tersebut di masa akan datang. Tarif diskonto yang dipergunakan dalam perhitungan adalah antara 9% sampai 12%. Kerugian penurunan nilai tersebut disajikan di dalam kelompok beban lain-lain dalam laporan laba-rugi konsolidasi pada tahun 2008 dan 2007. Nilai buku aset Sembakung dan Bangkanai setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing adalah sebesar AS$16 juta dan nihil. Nilai buku East Cameron pada tanggal 31 Desember 2007 setelah pengakuan kerugian penurunan nilai adalah sebesar AS$9,4 juta.

Pada bulan September 2008 Grup menjual PT Medco E&P Tuban yang memegang 25% hak partisipasi dalam JOB-Tuban, dan secara konsolidasi mengakui keuntungan sebesar AS$14 juta dari penjualan tersebut (Catatan 37a).

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 37a, Kontrak Bantuan Teknis (TAC) Wilayah Kerja Tarakan, Sanga-Sanga, Samboja yang terletak di Kalimantan Timur telah berakhir pada tanggal 15 Oktober 2008 dan tidak diperpanjang. Oleh karena itu, sisa nilai buku aset minyak dan gas bumi terkait dengan blok ini pada saat berakhirnya kontrak tersebut sebesar sekitar AS$2,9 juta telah dikeluarkan dari neraca konsolidasi Grup (dimana atas biaya aset yang belum di “cost recovery” ditagihkan ke Pertamina).

Pada tahun 2007, Medco Energi US LLC (MEUS) mengakui kerugian sebesar AS$20,5 juta dari penjualan aset Sorrento. Kerugian tersebut disajikan di dalam kelompok beban lain-lain dalam laporan laba-rugi konsolidasi pada tahun 2007.

13. OIL AND GAS PROPERTIES - Net (continued)

c. Others

The Group recognized a loss on impairment of US$13.8 million and US$3.3 million in 2008 on its Sembakung and Bangkanai assets, respectively, primarily due to the decrease in oil prices. In 2007, the Group recognized a loss on impairment of US$25.9 million for its East Cameron asset due to declining reserves. Value in use was utilized to determine the recoverable amount. The impairment loss reflects the portion of the book value of the assets that is not expected to be recovered, calculated in comparison against discounted net future cash inflows from oil and gas production from the respective fields. The discount rate used in determining the value in use was between 9% to 12%. The impairment loss is presented under other expenses in the consolidated statements of income. The net book value as of December 31, 2008 of Sembakung and Bangkanai assets after recognition of impairment is US$16 million and nil, respectively. The net book value of the East Cameron assets as of December 31, 2007 after the recognition of impairment was US$9.4 million.

In September 2008, the Group divested PT Medco E&P Tuban which held a 25% working interest in JOB-Tuban, and recognised a gain of US$14 million on a consolidated basis from the divestment (Note 37a).

As disclosed in Note 37a, the Technical Assistance Contract in Tarakan, Sanga-Sanga and Samboja Working Areas in East Kalimantan expired on October 15, 2008 and was not extended. As a result, the remaining book value of oil and gas properties relating to this block amounting to approximately US$2.9 million was removed from the Group consolidated balance sheet (whereby the cost of assets that have not been claimed for cost recovery are to be billed to Pertamina for reimbursement).

In 2007, Medco Energi US LLC (MEUS) recognized a loss of US$20.5 million from the disposal of its Sorrento asset. This loss was presented as other expenses in the 2007 consolidated statement of income.

13. ASET MINYAK DAN GAS BUMI - Bersih (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

Pada tahun 2007, karena penurunan cadangan dari beberapa aset di AS, jumlah biaya deplesi dari aset di AS dalam tahun tersebut meningkat menjadi AS$50,5 juta dari AS$19,8 juta dalam tahun sebelumnya.

Sehubungan dengan penjualan PT Medco E&P Brantas pada bulan Maret 2007, pada tanggal 31 Desember 2006 Perusahaan mencatat investasinya di PT Medco E&P Brantas sebagai aset yang Akan Dilepas/Dijual dengan nilai buku bersih (Catatan 14) sesuai dengan nilai ekonomisnya, dan mengakui kerugian penurunan nilai sebesar AS$40,8 juta. Setelah penjualan/pengalihan PT Medco E&P Brantas dan pencatatan kerugian di tahun 2006 sebagaimana disebut di atas, manajemen berkeyakinan bahwa insiden Sumur Banjar Panji-1 tidak akan mempunyai dampak negatif lebih lanjut terhadap Perusahaan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, seluruh sumur, persediaan, perlengkapan dan fasilitas terkait yang dimiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS$841 juta, AS$454 juta dan AS$524 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan atas aset minyak dan gas bumi individual pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai lebih lanjut atas aset minyak dan gas bumi pada tanggal 31 Desember 2008.

13. OIL AND GAS PROPERTIES - Net (continued)

c. Others (continued)

In 2007, as a result of the decline in reserves in certain US assets, total depletion expenses of US assets for that year increased to US$50.5 million from US$19.8 million in the preceding year.

In connection with the divestment of PT Medco E&P Brantas in March 2007, as of December 31, 2006, the Company recognized a loss on impairment of US$40.8 million in the assets of PT Medco E&P Brantas in line with its eventual economic value and reclassified the remaining net book value of those assets to Assets Held for Disposal/Sale (Note 14). Subsequent to the divestment of PT Medco E&P Brantas and recognition of related losses in 2006 as noted above, management believes that the Banjar Panji-1 well incident will have no further material negative impact to the Company.

As of December 31, 2008, 2007 and 2006, all wells, inventories and related equipment and facilities of subsidiaries involved in oil and gas exploration and production activities were insured for US$841 million, US$454 million and US$524 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the review of the individual oil and gas properties at the end of the year, the management is of the opinion that no further provision for decline in value of oil and gas properties is necessary as of December 31, 2008.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

14. OTHER ASSETS

This account consists of the following:

	2008	2007	2006	
Lancar				*Current*
Uang muka	971,348	1,139,318	2,742,369	*Advances*
Aset dalam pelepasan/penjualan				*Assets for disposal/sale*
Jumlah asset	-	-	37,790,524	*Total assets*
Jumlah kewajiban	-	-	(37,790,524)	*Total liabilities*
Jumlah	**971,348**	**1,139,318**	**2,742,369**	***Total***
Tidak lancar				*Non-current*
Bonus penandatangan kontrak - bersih	22,008,200	17,240,800	8,427,400	*Signing bonus - net*
Uang muka pembelian/ sewa aset tetap	6,257,838	14,208,268	12,960,620	*Advance payments for purchase/ rental of property and equipment*
Setoran jaminan	1,245,630	1,194,051	1,192,798	*Security deposits*
Lain-lain	6,009,271	6,990,967	5,514,361	*Others*
Jumlah	**35,520,939**	**39,634,086**	**28,095,179**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Bonus penandatangan kontrak berkaitan dengan perjanjian antara Perusahaan dan *Oman Oil Company* dan *Petroleum Development Oman LLC* (Catatan 36b).

Saldo uang muka pembelian/sewa aset tetap terdiri dari pembayaran-pembayaran uang muka untuk perolehan berbagai aset, dimana di dalamnya termasuk uang muka untuk pembelian/sewa ruang perkantoran di *The Energy Building*, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta.

Saldo aktiva dalam pelepasan/penjualan pada tanggal 31 Desember 2006 merupakan aktiva bersih dan hak kepemilikan dari PT Medco E&P Brantas. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 13 dan 37a, 100% saham PT Medco E&P Brantas selanjutnya dijual kepada pihak ketiga pada bulan Maret 2007, sehingga tidak ada lagi kewajiban atau hutang sehubungan dengan aktiva tersebut.

14. OTHER ASSETS (continued)

The signing bonus relates to a service contract entered into with Oman Oil Company and Petroleum Development Oman LLC (Note 36b).

Advance payments for property and equipment represent payments in relation with the acquisition/rental of various assets, including advances for the purchase/rental of office space in The Energy Building located at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta.

Assets for disposal/sale as of December 31, 2006 represent the net assets and working interest of PT Medco E&P Brantas. As discussed in Notes 13 and 37a, 100% of the shares in PT Medco E&P Brantas were sold to a third party in March 2007 and there are no further liabilities or obligations related to this asset.

15. HUTANG USAHA

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	2008	2007	2006	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	526,069	808,069	*Related party*
Pihak-pihak ketiga				*Third parties*
Pemasok dalam negeri	73,474,308	60,407,485	40,409,624	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	16,569,894	30,197,618	21,806,739	*Foreign suppliers*
Sub-jumlah	90,044,202	90,605,103	62,216,363	*Sub-total*
Jumlah	**90,044,202**	**91,131,172**	**63,024,432**	***Total***

b. Berdasarkan Umur

	2008	2007	2006	
Sampai dengan 1 bulan	58,427,722	52,003,331	44,578,369	*Up to 1 month*
1 - 3 bulan	22,003,744	30,361,305	16,069,340	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	4,637,923	2,963,196	1,676,832	*3 - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	3,916,683	4,336,304	546,683	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	1,058,130	1,467,036	153,208	*More than 1 year*
Jumlah	**90,044,202**	**91,131,172**	**63,024,432**	***Total***

c. Berdasarkan Mata Uang

	2008	2007	2006	
Dolar Amerika Serikat	83,151,861	70,744,754	47,682,341	*United States Dollar*
Rupiah	6,390,019	19,514,441	15,093,310	*Rupiah*
Dolar Singapura	13,986	458,916	247,304	*Singapore Dollar*
Euro	488,336	413,061	1,477	*Euro*
Jumlah	**90,044,202**	**91,131,172**	**63,024,432**	***Total***

Pembelian bahan baku dan jasa, baik dari pemasok lokal maupun luar negeri, mempunyai masa kredit 30 sampai dengan 60 hari.

15. TRADE PAYABLES

This account consists of the following:

a. By Supplier

b. By Aging Category

c. By Currency

Trade payables to both local and foreign suppliers, are unsecured and have credit terms of 30 to 60 days.

16. HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

16. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES

a. Uang muka dari pelanggan

a. Advances from customers

	2008	2007	2006	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd.	121,418,155	-	-	*Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd.*
Pihak-pihak ketiga				*Third parties*
Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte.	-	107,292,247	-	*Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte.*
Lain-lain	8,380,584	20,319,058	-	*Others*
Jumlah	**8,380,584**	**127,611,305**	**-**	***Total***

Uang muka dari Petro Diamond Singapore pada tahun 2008, merupakan uang muka atas Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah dan Perjanjian Pembayaran dimuka (Catatan 37c.iii).

Advances from Petro Diamond Singapore in 2008 represent advance payments in relation to the Crude Oil Sale and Purchase Agreement and Prepayment Agreement (Note 37c.iii).

Uang muka dari Itochu pada tahun 2007, merupakan uang muka atas Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah dan Perjanjian Pembayaran dimuka. Perjanjian ini telah dihentikan dan dibayar penuh pada bulan Desember 2008 (Catatan 37c.iii).

Advances from Itochu in 2007 represent advance payments in relation to Crude Oil Sale and Purchase Agreement and Prepayment Agreement. The agreement was terminated and fully settled in December 2008 (Note 37c.iii).

b. Hutang lain-lain

b. Other payables

	2008	2007 Direklasifikasikan Kembali (Catatan 43)/ *As reclassified (Note 43)*	2006 Direklasifikasikan Kembali (Catatan 43)/ *As reclassified (Note 43)*	
Jangka Pendek				*Current*
Hutang kerjasama operasi	16,517,802	417,371	5,104,711	*Joint Venture payables*
Hutang sewa guna usaha	15,387,794	16,566,554	17,598,125	*Lease payable*
Hutang *overlifting* ke Pertamina	5,952,785	13,224,914	-	*Overlifting payable to Pertamina*
BP	4,536,217	4,542,110	4,536,217	*BP*
PLN Batam	1,208,789	1,120,371	-	*PLN Batam*
Falcon Oil Pte., Ltd.	785,730	785,730	1,008,980	*Falcon Oil Pte., Ltd.*
Dalle Energy	443,307	-	-	*Dalle Energy*
BPMIGAS	-	21,665,476	14,478,968	*BPMIGAS*
PT Unitrada Komatama	-	1,404,940	1,467,021	*PT Unitrada Komatama*
PPL Shipyard Pte., Ltd.	-	-	100,695,866	*PPL Shipyard Pte., Ltd.*
McGriff, Siebels & Williams of Texas Inc.	-	-	2,575,083	*McGriff, Siebels & Williams of Texas Inc.*
Anadarko Petroleum Corporation	-	-	2,724,743	*Anadarko Petroleum Corporation*
Lain-lain	9,646,230	23,446,307	31,034,962	*Others*
Jumlah	**54,478,654**	**83,173,773**	**181,224,676**	***Total***
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**29,466,130**	**55,009,395**	**157,221,006**	***Current portion***
Bagian jangka panjang - bersih	**25,012,524**	**28,164,378**	**24,003,670**	***Long-term portion - net***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

16. HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

Hutang kerjasama operasi merupakan hutang atas aktivitas ekplorasi dan produksi yang berkaitan dengan kontrak kerjasama dimana Grup bukan merupakan operator.

Hutang sewa guna usaha adalah hutang sewa pembiayaan kepada PT Airfast Indonesia (Airfast) yang diakui terkait dengan penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2007) sehubungan dengan sewa pesawat dengan Airfast (Catatan 12 dan 37c).

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, pembayaran sewa guna usaha minimal di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

16. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES (continued)

Joint venture payables represent payables for exploration and production activities related to certain non-Group operated joint ventures.

The lease payable is due to PT Airfast Indonesia (Airfast) representing a finance lease payable recognized as a result of the adoption of PSAK No. 30 (Revised 2007) with respect to an aircraft leasing agreement with Airfast (Notes 12 and 37c).

Future minimum lease payments under the above-mentioned lease commitments as of December 31, 2008, 2007 and 2006 are as follows:

Tahun Jatuh tempo	2008	2007	2006	*Years Due*
2007	-	-	3,330,000	*2007*
2008	-	3,330,000	3,330,000	*2008*
2009	3,330,000	3,330,000	3,330,000	*2009*
2010-2016	20,812,500	20,812,500	20,812,500	*2010-2016*
Jumlah	24,142,500	27,472,500	30,802,500	*Total*
Bunga	(8,754,706)	(10,905,946)	(13,204,375)	*Amount applicable to interest*
Hutang sewa guna usaha	15,387,794	16,566,554	17,598,125	*Obligation under capital lease*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	1,346,949	1,178,760	1,031,571	*Portion due within one year*
Bagian jangka panjang	**14,040,845**	**15,387,794**	**16,566,554**	***Long-term portion***

Hutang *overlifting* ke Pertamina terutama berasal dari Blok Kakap, Tarakan dan Tomori pada tahun 2008 dan dari Blok Tuban dan Kakap pada tahun 2007.

Hutang kepada Anadarko merupakan kas yang diterima dari Anadarko sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Eksplorasi (EJVA) dan perjanjian terkait yang dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 37a.

Hutang kepada British Petroleum (BP) merupakan jumlah yang akan dibayar oleh PT Medco E&P Tomori Sulawesi, anak perusahaan, kepada BP pada saat produksi minyak di wilayah kerja Senoro-Toili telah mencapai volume tertentu sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian.

Hutang ke BPMIGAS pada tahun 2007 merupakan overlifting atas minyak mentah di Blok Rimau dan Tuban, sedangkan pada tahun 2006 atas minyak mentah di Blok Rimau dan Senoro Toili.

Hutang ke PPL Shipyard Pte., Ltd. pada tahun 2006, timbul dari Perjanjian Rig Construction dengan Apexindo.

The overlifting payable to Pertamina primarily relates to the Kakap, Tarakan and Tomori Blocks in 2008 and Tuban and Kakap Blocks in 2007.

Payable to Anadarko represents cash received from Anadarko in connection with the Exploration Joint Venture Agreement (EJVA) and related agreements as discussed further in Note 37a.

Payable to British Petroleum (BP) represents the amount to be paid by PT Medco E&P Tomori Sulawesi, a subsidiary, once the petroleum production from the Senoro-Toili Block has reached the volume as stipulated in the agreement.

Accounts payable to BPMIGAS represent overlifting of crude oil in the Rimau and Tuban Blocks in 2007 and in the Rimau and Senoro Toili Blocks in 2006.

Payable to PPL Shipyard Pte., Ltd. in 2006 arose from the Rig Construction Agreement with Apexindo.

17. HUTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2008	2007	2006	
Perusahaan				*Company*
Pajak penghasilan				*Income tax*
Pasal 4(2)	19,199	8,331	9,099	*Article 4(2)*
Pasal 15	39,442	23,900	12,784	*Article 15*
Pasal 21	279,469	2,795,083	1,316,843	*Article 21*
Pasal 23	90,515	77,565	71,520	*Article 23*
Pasal 25	-	-	2,500,849	*Article 25*
Pasal 26	819,173	700,734	114,867	*Article 26*
Pajak pertambahan nilai	-	-	184,996	*Value Added Tax*
Denda pajak	-	181,805	-	*Tax penalties*
Sub-jumlah	1,247,798	3,787,418	4,210,958	*Sub-total*
Anak Perusahaan				*Subsidiaries*
Pajak penghasilan badan	29,489,467	33,055,027	25,270,023	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan				*Income tax*
Pasal 4(2)	36,335	4,906	5,343	*Article 4(2)*
Pasal 15	50,602	31,380	29,951	*Article 15*
Pasal 21	1,326,269	1,971,801	1,791,250	*Article 21*
Pasal 22	19,566	8,101	-	*Article 22*
Pasal 23	2,441,361	1,323,401	3,421,158	*Article 23*
Pasal 25	-	13,534	154,283	*Article 25*
Pasal 26	116,668	5,302,230	203,838	*Article 26*
Pajak pertambahan nilai (PPN)	10,747,518	3,838,256	6,622,021	*Value added tax (VAT)*
Denda pajak	590,863	1,707,086	140,293	*Tax penalties*
Sub-jumlah	44,818,649	47,255,722	37,638,160	*Sub-total*
Jumlah	**46,066,447**	**51,043,140**	**41,849,118**	***Total***

Surat Ketetapan Pajak

Berikut ini adalah status audit pajak dan surat ketetapan pajak pada tanggal 31 Desember 2008 yang masih belum final yang signifikan dari Grup:

a. Perusahaan

Perusahaan memiliki dua kasus banding ke Pengadilan Pajak berkenaan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak (”SKP”) tahun pajak 2004 sebesar Rp7,41 milyar dan Rp7,40 milyar masing-masing untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 (PPh Pasal 26) dan PPN.

Belum ada keputusan yang diterima atas banding tersebut. Namun demikian manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki posisi yang kuat dan akan bisa memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar.

Tax Assessments

Summarised below are the current significant tax audits and outstanding tax assessments as of December 31, 2008 within the Group:

a. The Company

The Company has two appeals with the Tax Court regarding its objection to assessment letter (referred to as the “assessments”) for the fiscal year 2004 amounting to Rp7.41 billion and Rp7.40 billion for income tax Article 26 and VAT, respectively.

No decisions have yet been received on the appeals. Nevertheless, management believes that the Company has a strong position and will be able to recover the amounts paid.

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan September 2008, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak tentang penolakan keberatan sehubungan dengan SKP untuk tahun pajak 2005. Perusahaan tidak setuju atas sebagian surat keputusan tersebut, yaitu atas PPN dan PPh Pasal 26 masing-masing sejumlah Rp4,22 milyar dan Rp2,21 milyar, dan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Audit oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2006 telah selesai.

Audit pajak tahun pajak 2007 masih dalam proses dan belum ada SKP yang diterima.

b. PT Exspan Petrogas Intranusa (EPI)

Pada tahun 2007, EPI menerima SKP dari Kantor Pajak untuk tahun pajak 2004. EPI mengajukan keberatan atas sebagian SKP atas PPN, PPh Badan, PPh Pasal 21 dan 23 dengan jumlah sekitar Rp10,2 milyar.

Pada kuartal kedua 2008, EPI memperoleh keputusan dari keberatan yang dikeluarkan Kantor Pajak yang menyetujui hanya sebagian dari keberatan EPI dengan total pengembalian pajak sekitar Rp7 milyar. EPI tidak setuju atas keputusan keberatan tersebut dan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak.

Audit oleh Kantor Pajak untuk tahun 2005 dan 2006 telah selesai.

Audit pajak tahun pajak 2007 masih dalam proses dan belum ada SKP yang diterima.

17. TAXES PAYABLE (continued)

Tax Assessments (continued)

a. The Company (continued)

The Company received decision letters from the Indonesian Tax Office ("ITO") in September 2008 which rejected the Company's objection to the assessment letter received for the fiscal year 2005. The Company disagreed with some of the decision letters on VAT and Income Tax Article 26 amounting to Rp4.22 billion and Rp2.21 billion, respectively, and decided to file an appeal to the Tax Court.

The tax audits by the ITO have been closed for fiscal year 2006.

The tax audit for the fiscal year 2007 is still on-going and no assessment has been received to date.

b. PT Exspan Petrogas Intranusa (EPI)

In 2007, EPI received several assessment letters from the ITO for the fiscal year 2004. EPI filed objections on some of the assessment letters for VAT, corporate income tax, income tax Articles 21 and 23 totaling approximately Rp10.2 billion.

In the second quarter of 2008, EPI received a decision letter from the ITO which approved part of the objection for a refund of approximately Rp7 billion. EPI disagreed with the decision and filed an appeal with the Tax Court.

The tax audits by the ITO have been closed for 2005 and 2006.

The tax audit for the fiscal year 2007 is still on-going and no assessment has been received to date.

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. PT Medco Power Indonesia (MPI) dan anak perusahaannya

Audit pajak oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak sebelum tahun 2005 untuk MPI dan Medco Energi Menamas (MEM) telah selesai dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, audit pajak oleh Kantor Pajak atas tahun pajak 2007 sedang dilakukan. Pada bulan Maret 2009, MPI menerima SKP untuk tahun pajak 2007 atas kekurangan pembayaran PPN, PPh Pasal 21 dan 26 sebesar Rp330,75 juta dan atas kelebihan pembayaran PPh badan sebesar Rp2,73 milyar (Catatan 40).

Audit oleh Kantor Pajak untuk Dalle Energi Batam (DEB) sedang dilakukan atas tahun pajak 2005 dan 2006, dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai dengan saat ini.

d. PT Medco LPG Kaji (MLK)

Audit pajak oleh Kantor Pajak untuk seluruh tahun pajak sebelum tahun 2005 telah selesai dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, audit pajak oleh Kantor Pajak sedang dilakukan atas tahun pajak 2007. Pada bulan Maret 2009, MLK menerima SKP untuk tahun pajak 2007 atas kekurangan pembayaran PPN sebesar Rp30,11 juta dan untuk kelebihan bayar PPh badan sebesar Rp3,96 milyar (Catatan 40).

e. PT Medco E&P Indonesia (MEPI)

Audit pajak oleh BPKP telah selesai dilakukan sampai dengan tahun pajak 2006, dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai dengan saat ini untuk tahun pajak 2006.

f. PT Medco E&P Lematang (MEPL)

Audit pajak oleh Kantor Pajak sedang dilakukan atas tahun pajak 2005 dan 2006, dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai dengan saat ini.

g. PT Medco E&P Tarakan (MEPT)

Audit pajak oleh Kantor Pajak sedang dilakukan atas tahun pajak 2005, 2006 dan 2007, dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai dengan saat ini.

17. TAXES PAYABLE (continued)

Tax Assessments (continued)

c. PT Medco Power Indonesia (MPI) and its subsidiaries

The tax audits by the ITO have been closed for all fiscal years prior to 2005 for MPI and Medco Energi Menamas (MEM).

As of December 31, 2008, the tax audit by the ITO for the fiscal year 2007 is still on-going. In March 2009, MPI received assessment letters for the fiscal year 2007 for the underpayment of VAT, income tax Articles 21 and 26 amounting to Rp330.75 million and for the overpayment of corporate income tax amounting to Rp2.73 billion (Note 40).

The tax audits by the ITO for Dalle Energi Batam (DEB) for 2005 and 2006 are still on-going, and no assessment letter has been received to date.

d. PT Medco LPG Kaji (MLK)

The tax audits by the ITO have been closed for all fiscal years prior to 2005.

As of December 31, 2008, the tax audit by the ITO for the fiscal year 2007 is still on-going. In March 2009, MLK received assessment letters for the fiscal year 2007 for underpayment of VAT amounting to Rp30.11 million and the overpayment of corporate income tax amounting to Rp3.96 billion (Note 40).

e. PT Medco E&P Indonesia (MEPI)

The tax audits by the BPKP have been completed for the fiscal years up to 2006, and no assessment letter has been received to date for the fiscal year 2006.

f. PT Medco E&P Lematang (MEPL)

The tax audits by the ITO for 2005 and 2006 fiscal years are still on-going, and no assessment letter has been received to date.

g. PT Medco E&P Tarakan (MEPT)

The tax audits by the ITO for the 2005, 2006 and 2007 fiscal years are still on-going, and no assessment letter has been received to date.

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

h. PT Medco Energi Nusantara (sebelumnya PT Medco E&P Asahan)

Audit pajak oleh Kantor Pajak sedang dilakukan atas tahun pajak 2005 dan 2006, dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai dengan saat ini.

i. PT Medco E&P Kalimantan (MEPK)

Audit pajak oleh Kantor Pajak sedang dilakukan atas tahun pajak 2006, dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai dengan saat ini.

j. PT Medco E&P Rimau (MEPR)

Kantor Pajak pada saat ini sedang melakukan audit pajak untuk tahun pajak 2005, 2006 dan 2007, dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai dengan saat ini.

k. Exspan Airsenda Inc. (EAS) & Exspan Airlimau Inc. (EAL)

Kantor Pajak Amerika Serikat ("Kantor Pajak AS") telah selesai melakukan audit pajak atas EAS dan EAL untuk tahun pajak 2004. Sampai dengan saat ini Kantor Pajak AS belum mengeluarkan hasil dari audit tersebut.

Kantor pajak (Indonesia) telah melakukan audit pajak atas Bentuk Usaha Tetap ("BUT") dari EAS dan EAL untuk tahun pajak 2005 dan 2006. Sampai dengan saat ini Kantor Pajak masih belum mengeluarkan surat ketetapan pajak dari audit tersebut.

l. Exspan Cumi-Cumi dan Medco Lematang Ltd.

Exspan Cumi-Cumi Inc. (ECCI) dan Medco Lematang Ltd. (MLL), anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) total sejumlah sekitar Rp17,4 milyar pada tahun 2002, mengenai kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun-tahun sebelum akuisisi hak kepemilikan blok dibawah operator terdahulu masing-masing PSC. ECCI telah menyerahkan kembali PSCnya ke Pemerintah Indonesia.

Masing-masing *Sales and Purchase Agreements* dengan masing-masing pemilik terdahulu dari hak kepemilikan PSC menetapkan bahwa kewajiban yang timbul sebelum akuisisi oleh ECCI dan MLL, tetap menjadi tanggung jawab dari pemilik terdahulu. Oleh karena itu, tidak ada pembayaran ataupun provisi yang dibuat atas ketetapan-ketetapan tersebut oleh ECCI dan MLL.

17. TAXES PAYABLE (continued)

Tax Assessments (continued)

h. PT Medco Energi Nusantara (formerly PT Medco E&P Asahan)

The tax audits by the ITO for the 2005 and 2006 fiscal years are still on-going, and no assessment letter has been received to date.

i. PT Medco E&P Kalimantan (MEPK)

The tax audit by the ITO for the fiscal year 2006 is still on-going and no assessment letter has been received to date.

j. PT Medco E&P Rimau (MEPR)

The tax audits by the ITO for the fiscal years 2005, 2006 and 2007 are still on-going, and no assessment letter has been received to date.

k. Exspan Airsenda Inc. (EAS) & Exspan Airlimau Inc. (EAL)

The Internal Revenue Service of the United States ("IRS") has performed tax audits on EAS and EAL for the 2004 fiscal year. To date, the IRS has not issued the results of the audits.

The ITO has performed tax audits on the Permanent Establishment ("PE") of EAS and EAL for the fiscal years 2005 and 2006. To date, no tax assessment has been issued by the ITO.

l. Exspan Cumi-Cumi and Medco Lematang Ltd.

Exspan Cumi-Cumi Inc. (ECCI) and Medco Lematang Ltd. (MLL), subsidiaries, received tax assessments totaling Rp17.4 billion in 2002 for the underpayment of Value Added Tax (VAT) for years prior to the acquisition of these working interests from the previous operators of the respective PSCs. Subsequently, ECCI has relinquished the PSC to the Government of Indonesia.

The respective Sales and Purchase Agreements with the respective previous PSC working interest owners provided that liabilities incurred prior to acquisition by ECCI and MLL remain the responsibility of the former owners. Accordingly, no provision or payment has been made by ECCI and MLL for these assessments.

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

m. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Surat pelaporan pajak konsolidasi tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan Indonesia. Kantor Pajak hanya dapat menetapkan dan mengubah kewajiban perpajakan tahun 2007 dan sebelumnya paling lama pada akhir tahun 2013. Sejak 1 Januari 2008, kadaluwarsa penetapan pajak tersebut telah dirubah menjadi 5 tahun dari yang sebelumnya 10 tahun. Manajemen berkeyakinan telah mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Untuk yurisdiksi pajak lainnya manajemen juga secara substansi berkeyakinan bahwa telah mentaati ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dalam hal pelaporan pajak.

17. TAXES PAYABLE (continued)

m. Administration

Under taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries compute, determine and pay their tax liabilities on the basis of self-assessment. Consolidated tax returns are prohibited under the Indonesia taxation laws. The ITO may assess or amend taxes for 2007 tax obligation and prior years not later than Tax Year 2013. Starting 1 January 2008, statute of limitation of tax assessment is amended to 5 years which was previously 10 years. Management believes it has fully complied with the tax filing requirements in Indonesia.

For other tax jurisdictions, management believes it has substantially complied with the applicable laws in regard to tax filing requirements.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN PROVISI LAIN-LAIN

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER PROVISIONS

	2008	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Lancar				*Current*
Sewa	12,346,181	26,655,812	6,504,540	*Rentals*
Bunga	4,968,816	10,842,197	10,435,938	*Interest*
Kerjasama operasi	4,034,621	4,235,642	2,090,721	*Joint ventures*
Tenaga kerja	721,679	1,585,313	694,917	*Labor supply*
Imbalan kerja	-	1,716,416	8,096,597	*Employee benefit*
Provisi dan beban yang masih harus dibayar - lain-lain	22,252,810	12,251,056	11,320,257	*Other provisions and accruals*
Sub-jumlah	44,324,107	57,286,436	39,142,970	*Sub-total*
Tidak Lancar				*Non Current*
Kewajiban pembongkaran aset (Catatan 39)	61,045,309	53,501,756	33,835,847	*Asset retirement obligations (Note 39)*
Provisi lain-lain	6,231,176	5,285,846	2,184,839	*Other provisions*
Sub-jumlah	67,276,485	58,787,602	36,020,686	*Sub-total*
Jumlah	**111,600,592**	**116,074,038**	**75,163,656**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

19. DERIVATIF

19. DERIVATIVES

Pihak ketiga/ *Counterparties*	Tipe/*Type*	2008 Aset Derivatif/ *Derivative Assets*	2008 Kewajiban Derivatif/ *Derivative Liabilities*	2008 Keuntungan/ (Kerugian)/ *Gain (Loss)*	2007 Aset Derivatif/ *Derivative Assets*	2007 Kewajiban Derivatif/ *Derivative Liabilities*	2007 Keuntungan (Kerugian)/ *Gain (Loss)*	2006 Aset Derivatif/ *Derivative Assets*	2006 Kewajiban Derivatif/ *Derivative Liabilities*	2006 Keuntungan (Kerugian)/ *Gain (Loss)*
Perusahaan/*Company*										
Standard Chartered Bank	Perjanjian swap tingkat bunga atas mata uang silang/ *Cross-currency interest rate swap*	-	5,401,426	(5,577,156)	175,730	-	(1,573,696)	1,749,426	-	5,858,284
Citibank, N.A.	Perjanjian swap tingkat bunga atas mata uang silang/*Cross-currency interest rate swap*	-	4,590,908	(4,693,156)	102,248	-	(1,278,866)	1,381,114	-	5,691,368
Standard Chartered Bank, Merril Lynch Capital Services, Inc	Perjanjian swap tingkat bunga atas mata uang silang/ *Cross-currency interest rate swap*	-	-	-	-	-	-	-	-	8,737,971
Standard Chartered Bank	Opsi pertukaran mata uang asing/ *Currency option contract*	-	-	-	-	716	(716)	-	-	-
Standard Chartered Bank	Kontrak forward/ *Forward contract*	-	-	-	293,463	-	293,463	-	-	-
Citibank, N.A.	Kontrak forward/ *Forward contract*	-	-	-	-	286,252	(286,252)	-	-	-
Anak Perusahaan/ *Subsidiaries*										
Apexindo*										
Standard Chartered Bank	Perjanjian swap tingkat bunga atas mata uang silang/ *Cross-currency interest rate swap*	-	-	627,307	455,797	-	(3,267,717)	3,723,513	-	19,260,440
Natixis Bank	Perjanjian swap tingkat bunga atas mata uang silang/ *Cross-currency interest rate swap*	-	-	(398,229)	-	1,896,271	(1,896,271)	-	-	-
Jumlah/*Total*		-	9,992,334	(10,041,234)	1,027,238	2,183,239	(8,010,055)	6,854,053	-	39,548,063
Dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun/ *less current portion*		-	9,992,334		293,463	286,968		-	-	
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun/ *Long-term portion*		-	-		733,775	1,896,271		6,854,053	-	

* Apexindo didivestasi melalui dua tahap pada tahun 2008 sehingga tidak lagi dikonsolidasi setelah divestasi tersebut (Catatan 37a)
Apexindo was divested in two stages in 2008 and was no longer consolidated after the divestment (Note 37a)

Grup melakukan transaksi swap tingkat bunga dan mata uang silang, opsi pertukaran mata uang asing, dan kontrak *forward* mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai untuk mengelola risiko atas beban bunga dan mata uang asing. Seluruh kontrak yang dilakukan Grup mempunyai kewajiban yang mendasari.

The Group entered into cross-currency interest rate swaps, currency option contracts, and foreign currency forward contracts as hedging instruments to manage its currency and interest expense risk exposures. The entire contracts entered into by the Group have underlying obligations.

19. DERIVATIF (lanjutan)

Informasi lebih lanjut mengenai berbagai kontrak derivatif Grup adalah sebagai berikut:

19. DERIVATIVES (continued)

Further information relating to the derivatives undertaken by the Group is as follows:

Pihak ketiga/ *Counterparties*	Tipe/*Type*	Nilai Nominal/ *Notional Amount*		Tanggal pertukaran awal/ *Initial exchange date*	Tanggal pertukaran akhir/ *Final exchange date*	Syarat/*Terms and Conditions*
		Dalam AS$/ *In US$*	Dalam IDR/*In IDR*			
Perusahaan/*Company*						
Standard Chartered Bank	Perjanjian swap tingkat bunga atas mata uang silang/ *Cross-currency interest rate swap*	25,000,000	228,125,000,000	5-Aug-04	10-Jul-09	Perusahaan menerima bunga tetap sebesar 13,125% per tahun atas nominal Rupiah dan membayar bunga tetap 7,23% per tahun atas nominal Dolar AS setiap tanggal 10 Oktober, 10 Januari, 10 April, dan 10 Juli. Pada pertukaran akhir, Perusahaan harus membayar nilai nominal Dolar AS dan menerima nilai pasar dari nominal Rupiah. Berdasarkan perjanjian, jika kurs spot dari Dolar AS/Rupiah adalah sebesar atau lebih dari Rp10.000 setiap tanggal pembayaran kupon obligasi selama masa berlakunya perjanjian, maka ketentuan tentang penggunaan nilai pasar *(mark to market)* akan berlaku (Catatan 9)./ *The Company shall receive a fixed interest rate of 13.125% per year on the Rupiah notional amount and pay a fixed interest rate of 7.23% per year on the US Dollar notional amount every October 10, January 10, April 10 and July 10. On the final exchange date, the Company shall pay the US Dollar notional amount and receive the Indonesian Rupiah mark to market notional amount. Under the agreement, if the US Dollar/Indonesian Rupiah spot rate is at or above Rp10,000 at obligation coupon payment dates during the term of the agreement, the mark to market provisions shall apply (Note 9).*
Citibank, N.A.	Perjanjian swap tingkat bunga atas mata uang silang/ *Cross-currency interest rate swap*	25,000,000	226,250,000,000	19-Oct-04	12-Jul-09	Perusahaan menerima tingkat bunga tetap sebesar 13,125% per tahun atas nominal Rupiah dan membayar pada tingkat bunga mengambang setara dengan Dolar AS Libor-BBA ditambah 2,45% per tiga bulan atas nominal Dolar AS setiap tanggal 12 Januari, 12 April, 12 Juli, dan 12 Oktober. Pertukaran akhir, Perusahaan membayar dalam Dolar AS dan menerima dalam Rupiah. Berdasarkan perjanjian, Citibank dapat meminta jaminan dalam Dolar AS jika selisih penyesuaian ke nilai pasar *(mark to market)* lebih tinggi dari AS$1.250.000 (Catatan 9)./ *The Company shall receive a fixed interest rate of 13.125% per year on the Rupiah notional amount and pay a floating interest rate of equivalent to US Dollar Libor-BBA plus 2.45% on the US Dollar notional amount per three months every January 12, April 12, July 12 and October 12. On the final exchange date, the Company pays the US Dollar notional amount and receives the Indonesian Rupiah notional amount. Under the agreement, Citibank may demand collateral in US Dollars if its mark to market exposure is higher than US$1,250,000 (Note 9).*

19. DERIVATIF (lanjutan) / *19. DERIVATIVES (continued)*

Pihak ketiga/ *Counterparties*	Tipe/*Type*	Nilai Nominal /*Notional Amount*		Tanggal pertukaran awal/ *Initial exchange date*	Tanggal pertukaran akhir/ *Final exchange date*	Syarat/*Terms and Conditions*
		Dalam AS$/ *In US$*	Dalam IDR/*In IDR*			
Perusahaan/*Company*						
Standard Chartered Bank	Opsi pertukaran valuta asing/ *Currency option contract*	250,000	2,350,000,000	30-Jan-07	30-Jan-08	Perusahaan harus menjual atau beli AS$250.000 pada kurs *(strike price)* Rp9.400 per AS$1 sesuai dengan syarat dan kondisi dalam perjanjian, yang ditentukan pada setiap akhir bulan sejak bulan Februari 2007 sampai dengan Januari 2008./ *The Company shall sell to/or buy from the bank US$250,000 at a strike price of Rp9,400 to US$1, based on the conditions and scenarios as stated in the contract, determined at end of each month from February 2007 to January 2008.*
Standard Chartered Bank	Kontrak forward/ *Forward contract*	5,000,000	44,413,000,000	24-May-07	Beberapa tanggal sampai dengan 29 Mei 08/ *Various dates up to 29-May-08*	Jual Rupiah/Beli Dolar *Sell Rupiah/Purchase Dollar* Transaksi ini telah berakhir pada bulan Mei 2008. Keuntungan atau kerugian dari transaksi ini disajikan sebagai pendapatan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi./ *The transaction expired in May 2008. Gain or loss on the transaction is presented as part of other income/ expense in the consolidated financial statements.*
Citibank N.A.	Kontrak forward/ *Forward contract*	5,000,000	44,543,000,000	24-May-07	Beberapa tanggal sampai dengan 29 Mei 08/ *Various dates up to 29-May-08*	Jual Dolar/Beli Rupiah *Sell Dollar/ Purchase Rupiah* Kontrak ini telah berakhir pada bulan Mei 2008. Keuntungan atau kerugian dari transaksi ini disajikan sebagai pendapatan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi./ *The Contract expired in May 2008. Gain or loss on the transaction is presented as other income/expense in the consolidated financial statements.*
Apexindo*						
Standard Chartered Bank	Perjanjian Swap Mata Uang Silang/ *Cross-currency swap*	78,947,368	750,000,000,000	8-Apr-05	7-Apr-10	Apexindo akan menerima bunga tahunan sebesar 12,25% atas nilai nominal dalam Rupiah dan membayar bunga atas nilai nominal dalam Dolar Amerika Serikat sebesar: 8,65% per tahun atas jumlah AS$27.631.579; 8,45% per tahun atas jumlah AS$11.842.105 dan AS Dolar LIBOR BBA tiga bulanan ditambah 4,65% per tahun atas jumlah AS$39.473.684. Pada pertukaran akhir, Apexindo membayar seluruh nilai nominal Dolar AS dan menerima seluruh nilai nominal Rupiah./ *Apexindo will receive interest of 12.25% per year on the total Rupiah nominal amount and will pay interest on the total US Dollar notional amount as follows: 8.65% per year on US$27,631,579; 8.45% per year on US$11,842,105 and three months US Dollar LIBOR BBA plus 4.65% per year on US$39,473,684. On the final exchange date, Apexindo shall pay the total US Dollar notional amount and receive the total Indonesia Rupiah notional amount.*

*) Apexindo didivestasi pada bulan September 2008 sehingga tidak lagi dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan (Catatan 37a)
Apexindo was divested in September 2008, and is no longer consolidated to the Company's Financial Statements after the divestment (Note 37a)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

19. DERIVATIF (lanjutan) / *19. DERIVATIVES (continued)*

Pihak ketiga/ *Counterparties*	Tipe/*Type*	Nilai Nominal /*Notional Amount* Dalam AS$/ *In US$*	Dalam IDR/*In IDR*	Tanggal pertukaran awal/ *Initial exchange date*	Tanggal pertukaran akhir/ *Final exchange date*	Syarat/*Terms and Conditions*
Apexindo (lanjutan/ *continued*)*						
Natixis Bank	Perjanjian swap tingkat bunga/ *Interest rate swap*	37,500,000	NA	11-Apr-07	11-Apr-17	Apexindo Offshore membayar dengan tingkat bunga tetap tiga bulanan sebesar 4,995% per tahun dan menerima pembayaran dengan tingkat bunga mengambang sebesar LIBOR AS$ BBA per tahun./ *Apexindo Offshore will pay quarterly fixed interest at the rate of 4.995% per annum and receive quarterly floating interest at the rate of US Dollar LIBOR BBA per annum.*

*) Apexindo didivestasi pada bulan September 2008 sehingga tidak lagi dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan (Catatan 37a)/
Apexindo was divested in September 2008, and is no longer consolidated to the Company's Financial Statements after the divestment (Note 37a)

20. HUTANG / *20. LOANS*

	2008	2007	2006	
Hutang Bank Jangka Pendek	50,198,115	57,592,673	-	***Short-Term Bank Loans***
Hutang Jangka Panjang				*Long-Term Loans*
Hutang Bank	298,249,590	248,101,338	52,628,914	*Bank Loans*
Lain-lain	-	-	16,257,986	*Others*
Bagian hutang jangka panjang	298,249,590	248,101,338	68,886,900	*Long-term portion*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9,861,934	30,175,539	14,235,729	***Less current portion***
Bagian hutang jangka panjang	288,387,656	217,925,799	54,651,171	*Long-term portion*
Jumlah	**348,447,705**	**305,694,011**	**68,886,900**	***Total***

a. Hutang Bank / *a. Bank Loans*

Kreditur/*Lenders*	2008 Jumlah/ *Total*	2008 Jangka Pendek/ *Current*	2008 Jangka Panjang/ *Non-current*	2007 Jumlah/ *Total*	2007 Jangka Pendek/ *Current*	2007 Jangka Panjang/ *Non-current*	2006 Jumlah/ *Total*	2006 Jangka Pendek/ *Current*	2006 Jangka Panjang/ *Non-current*
Dolar AS/ *US Dollar*									
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175,000,000	50,000,000	125,000,000	86,300,000	56,300,000	30,000,000	-	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80,000,000	-	80,000,000	50,000,000	-	50,000,000	-	-	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch	40,000,000	-	40,000,000	-	-	-	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	-	1,292,673	1,292,673	-	-	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	13,962,643	988,273	12,974,370	858,573	-	858,573	4,031,738	4,031,738	-
Natixis Bank	-	-	-	113,989,219	21,060,722	92,928,497	-	-	-
Sub Jumlah/*Sub total*	**308,962,643**	**50,988,273**	**257,974,370**	**252,440,465**	**78,653,395**	**173,787,070**	**4,031,738**	**4,031,738**	**-**
Rupiah/ IDR									
PT Bank Central Asia Tbk (Dalam mata uang asli/ *In original currency)* 2008: Rp264.6 milyar/*billion* 2007: Rp139.7 milyar/*billion* *2006:* Rp 145.8 milyar/*billion*	10,202,951	3,541,303	6,661,648	14,833,870	3,041,303	11,792,567	16,163,252	-	16,163,252
PT Bank Bukopin Tbk (Dalam mata uang asli/ *In original currency)* 2008: Rp0.3 milyar/*billion* 2007: Rp0.4 milyar/*billion* 2006: nil	26,895	15,646	11,249	47,875	16,608	31,267	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Dalam mata uang asli/ *In original currency)* 2008: Rp288.7 milyar/*billion* 2007: Rp216.3 milyar/*billion* 2006: Rp117.9 milyar/*billion*	26,374,274	3,604,384	22,769,890	22,963,796	2,227,837	20,735,959	13,080,248	4,360,974	8,719,274
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Dalam mata uang asli/ *In original currency)* 2008: nil 2007: Rp107.6 milyar/*billion* 2006: Rp 118.32 milyar/*billion*	-	-	-	11,426,691	1,838,412	9,588,279	13,117,535	-	13,117,535
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Dalam mata uang asli/ *In original currency)* 2008: Rp18.17 milyar/*billion* 2007: Rp37.5 milyar/*billion* 2006: Rp 56.2 milyar/*billion*	1,712,329	1,712,329	-	3,981,314	1,990,657	1,990,657	6,236,141	2,078,714	4,157,427

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

20. HUTANG (lanjutan)

20. LOANS (continued)

a. Hutang Bank (lanjutan)

a. Bank Loans (continued)

Kreditur/*Lenders*	2008			2007			2006		
	Jumlah/ *Total*	Jangka Pendek/ *Current*	Jangka Panjang/ *Non-current*	Jumlah/ *Total*	Jangka Pendek/ *Current*	Jangka Panjang/ *Non-current*	Jumlah/ *Total*	Jangka Pendek/ *Current*	Jangka Panjang/ *Non-current*
PT Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk (Dalam mata uang asli/*In original currency)* 2008: Rp2.17 milyar/*billion* 2007: nil ; 2006: nil	198,114	198,114	-	-	-	-	-	-	-
PT Bank Ekspor Indonesia (Dalam mata uang asli/ *In original currency)* 2008: Rp10.6 milyar/*billion* 2007: nil ; 2006: nil	970,499	-	970,499	-	-	-	-	-	-
Sub Jumlah/*Sub Total*	**39,485,062**	**9,071,776**	**30,413,286**	**53,253,546**	**9,114,817**	**44,138,729**	**48,597,176**	**6,439,688**	**42,157,488**
Jumlah/ *Total*	**348,447,705**	**60,060,049**	**288,387,656**	**305,694,011**	**87,768,212**	**217,925,799**	**52,628,914**	**10,471,426**	**42,157,488**

Informasi lebih lanjut mengenai hutang bank adalah sebagai berikut:

Further information relating to bank loans is as follows:

Kreditur/*Lenders*	Tanggal efektif / *Effectivity date*	Jadwal pengembalian/ *Repayment schedule*	Jaminan/*Security*
Perusahaan/ *Company*			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Credit Facility*	Maret/*March* 2008	Mar 2009 Perjanjian perpanjangan hutang ditandangani pada bulan Maret 2009 (Catatan 40)/ *Extension of the loan agreement was signed in March 2009 (Note 40)*	Fasilitas Kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan dengan seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan yang dikecualikan dalam perjanjian./ *The Loan Facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all movable and non-movable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Investasi/ *Investment Credit Facility*	Desember/ *December* 2007	Des/*Dec* 2012	Fasilitas Kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan dengan seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan yang dikecualikan dalam perjanjian./ *The Loan Facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all movable and non-movable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Fasilitas Pendanaan Umum/ *General Corporate Facility*	Juni/*June* 2007	Juni/*June* 2010	Fasilitas Kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan dengan seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan yang dikecualikan dalam perjanjian./ *The Loan Facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all movable and non-movable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Term Loan/ *Term Loan Facility Agreement*	Juli/*July* 2007	Juli/ *July* 2012	Fasilitas Kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan dengan seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan yang dikecualikan dalam perjanjian./ *The Loan Facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all movable and non-movable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.*

20. HUTANG (lanjutan) / *20. LOANS (continued)*

a. Hutang Bank (lanjutan) / *a. Bank Loans (continued)*

Kreditur/*Lenders*	Tanggal efektif / *Effectivity date*	Jadwal pengembalian/ *Repayment schedule*	Jaminan/*Security*
Perusahaan/ *Company*			
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch Fasilitas Kredit Term Loan/ *Term Loan Facility Agreement*	Agustus/*August* 2007	Mei/ *May* 2011	Fasilitas Kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan dengan seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan yang dikecualikan dalam perjanjian./ *The Loan Facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all movable and non-movable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.*
Apexindo*			
Natixis Bank Pendanaan Proyek *Project Financing*	Juli/*July* 2007	40 cicilan/ *installments* (2007-2017)	Penarikan fasilitas ini akan dijamin antara lain dengan: Rig Soehanah; saham Apexindo Offshore; pengalihan hak atas kontrak pemboran, garansi kontrak pemboran, piutang dan seluruh dana (*debt service accounts*) yang berasal dari kontrak pemboran Rig Soehanah; arus kas (*cash flow waterfall)* yang diperoleh dari pengoperasian Rig Soehanah, yang ditempatkan dalam *escrow account. Escrow account* disajikan sebagai "Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya"; dan pengalihan hak atas perjanjian penjualan angsuran Rig Soehanah (Catatan 5, 9 dan 12)./ *Drawdowns from this facility are secured by, among others, the following: mortgage of the Rig Soehanah; mortgage of the shares of Apexindo Offshore; assignment of the drilling contracts, drilling contract guarantees, receivables and all moneys (i.e. debt service accounts) from the drilling contract of the Rig Soehanah; cash flow waterfall retained from Rig Soehanah, which was placed in an escrow account. The escrow account is presented as "Restricted Cash in Banks" account; and assignment of the installment sales agreement of Rig Soehanah (Notes 5, 9 and 12).*
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi Investment Credit Facility	Agustus/*August* 2003	2003 - 2007 Telah dibayar penuh/ Fully paid in Aug-07	Dijamin dengan peralatan pengeboran, piutang dari Total E&P Indonesie dan arus kas "waterfall" yang diperoleh dari pengoperasian Rig Maera dan Raisis yang harus ditempatkan di rekening yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5, 9 dan 12)./ *Collateralized by Apexindo's drilling rigs, receivables from Total E&P Indonesie and cash flow waterfall retained from the operations of the Maera and Raisis rigs, to be placed in an escrow account (Notes 5, 9 and 12).*

20. HUTANG (lanjutan)

20. LOANS (continued)

a. Hutang Bank (lanjutan)

a. Bank Loans (continued)

Kreditur/*Lenders*	Tanggal efektif / *Effectivity date*	Jadwal pengembalian/ *Repayment schedule*	Jaminan/*Security*
Mitra Energi Batam (MEB)			
PT Bank Central Asia Tbk Pendanaan Proyek/ *Project Financing*	Agustus/*August* 2004	36 cicilan/ *installments* (2005-2011)	Dijamin dengan seluruh aset tetap MEB, hak atas piutang atas Proyek Panaran I; saham MEB; uang muka yang dibayarkan sebagai jaminan untuk Rolls Royce, obligasi kinerja (*performance bond*), hak atas asuransi proyek, dan seluruh akun-akun BCA yang berkaitan dengan proyek (Catatan 5, 9 dan 12)./ *Collateralized by all of MEB's property and equipment, rights over receivables from the Panaran I Project, shares of stock of MEB, advance payment guarantee for Rolls Royce, performance bonds, rights on project insurance, and all BCA accounts related to the project (Notes 5, 9 and 12).*
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi/ *Investment Credit Facility*	November 2007	36 cicilan/ *installments* (2007-2011)	Dijamin dengan seluruh aset tetap MEB, hak atas piutang atas Proyek Panaran I; saham MEB; uang muka yang dibayarkan sebagai jaminan untuk Rolls Royce, obligasi kinerja (*performance bond*), hak atas asuransi proyek, dan seluruh akun-akun BCA yang berkaitan dengan proyek (Catatan 5, 9 dan 12)./ *Collateralized by all of MEB's property and equipment, rights over receivables from the Panaran I Project, shares of stock of MEB, advance payment guarantee for Rolls Royce, performance bonds, rights on project insurance, and all BCA accounts related to the project (Notes 5, 9 and 12).*
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Konsumsi/ *Consumer Credit Facility*	Agustus/*August* 2005	8 cicilan/ *installments* (2005-2009)	Dijamin dengan sebuah wisma tamu (Catatan 12)./ *Collateralized by a guest house (Note 12).*
PT Bank Central Asia Fasilitas Kredit Konsumsi/ *Consumer Credit Facility*	Agustus/*August* 2008	43 cicilan/ *installments* (2008-2012)	Dijamin dengan kendaraan operasional (Catatan 12)./ *Collateralized by a company vehicle (Note 12).*
PT Bank Bukopin Tbk Fasilitas Kredit Konsumsi/ *Consumer Credit Facility*	Agustus/*August* 2007	20 cicilan/ *installments* (2007-2010)	Dijamin dengan deposito (Catatan 9)./ *Collateralized by time deposits (Note 9).*

*) Apexindo didivestasi pada bulan September 2008 sehingga tidak lagi dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan (Catatan 37a)/
Apexindo was divested in September 2008, and is no longer consolidated to the Company's Financial Statements after the divestment (Note 37a)

20. HUTANG (lanjutan)

20. LOANS (continued)

a. Hutang Bank (lanjutan)

a. Bank Loans (continued)

Kreditur/*Lenders*	Tanggal efektif / *Effectivity date*	Jadwal pengembalian/ *Repayment schedule*	Jaminan/*Security*
Dalle Energi Batam (DEB)			
PT Bank CIMB Niaga Tbk Hutang Sindikasi/ *Syndicated Loans*	Desember/*December 2005*	60 cicilan/ *installments* (2006-2013)	Dijamin dengan piutang pihak ketiga, mesin-mesin, saham dari DEB, Kontrak *Engineering, Procurement dan Construction* (EPC) dan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) (Catatan 5, 9 dan 12)./ *Collateralized by third party receivables, machinery, shares of stock of DEB, an Engineering, Procurement and Construction Contract (EPC) and Power Purchase Agreement (PPA) (Notes 5, 9 and 12).*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk Hutang Sindikasi/ *Syndicated Loans*	Maret/*March* 2006	Dibayar penuh pada bulan Mei 2008 *Fully paid in May 2008*	Dijamin dengan piutang pihak ketiga, mesin-mesin, saham dari DEB, Kontrak *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) dan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) (Catatan 5, 9 dan 12). Hutang sindikasi terhadap PT Bank Internasional Indonesia Tbk ini telah didanai kembali pada tanggal 31 Mei 2008 oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk./ *Collateralized by third party receivables, machinery, shares of stock of DEB, an Engineering, Procurement and Construction Contract (EPC) and Power Purchase Agreement (PPA) (Notes 5, 9 and 12). The syndicated loans from PT Bank Internasional Indonesia Tbk was refinanced on May 31, 2008 by PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk Pinjaman Transaksi Khusus/ *Special Finance Transactions*	Desember/*December* 2007	Dibayar penuh pada bulan Desember 2008/ *Fully paid in December 2008*	Dijamin dengan pengalihan hasil klaim asuransi (*Construction Erection All Risk, All Risk Property Machinery, Business Interruption and Machinery Breakdown*)./ *Collateralized by assignment of insurance proceeds (Construction Erection All Risk, All Risk Property Machinery, Business Interruption and Machinery Breakdown).*
PT Bank CIMB Niaga Tbk Hutang Sindikasi/ *Syndicated Loan* Pendanaan Proyek/ *Project Financing Combined Cycle Power Plant (CCPP)*	Juli/*July* 2008	Tujuh tahun setelah tanggal operasi komersial yang dijadwalkan/*Seven years after date commercial operation scheduled*	Dijamin dengan saham baru milik pemegang saham DEB, *conversion reserves account, Debt reserves account,* penjaminan fidusia atas hak tagih dari PLN Batam atas tenaga listrik yang dihasilkan khusus dari CCPP (Catatan 12)./ *Collateralized by new shares issued to DEB shareholders, conversion reserves account, debt reserves account, fiduciary right over receivable from PLN Batam related to power supply produced by CCPP (Note 12).*
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Hutang Sindikasi/ *Syndicated Loan* Pendanaan Proyek/ *Project Financing Combined Cycle Power Plant (CCPP)*	Juli/*July* 2008	Tujuh tahun setelah tanggal operasi komersial yang dijadwalkan/ *Seven years after date commercial operation scheduled*	Dijamin dengan saham baru milik pemegang saham DEB, *conversion reserves account, Debt reserves account,* penjaminan fidusia atas hak tagih dari PLN Batam atas tenaga listrik yang dihasilkan khusus dari CCPP (Catatan 12)./ *Collateralized by new shares issued to DEB shareholders, conversion reserves account, debt reserves account, fiduciary right over receivables from PLN Batam related to power supply produced by CCPP (Note 12).*
PT Bank CIMB Niaga Tbk Pendanaan Proyek/ *Project Financing*	Mei/*May* 2007	Tranche A 41 cicilan/ *installments* (2011 - 2014) Tranche B 60 cicilan/ *installments* (2008 - 2013)	Dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin TM 2500, kontrak jual beli listrik dengan PLN Batam, klaim asuransi, rekening bank yang dibatasi penggunaanya. Khusus untuk fasilitas Tranche A dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC) (Catatan 9 dan 12)./* *Collateralized by a fiduciary right over a TM 2500 machine, Power Sale and Purchase Agreement with PLN Batam, insurance claims and restricted cash in bank. The Tranche A facility is also collateralized with a Standby Letter of Credit (SBLC) (Notes 9 and 12).*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Pendanaan Proyek/ *Trust Receipt*	Desember/*December* 2007	Telah dibayar penuh pada bulan Januari 2008/ *Fully paid inJanuary 2008*	Fasilitas Kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan dengan seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan dikecualikan dalam perjanjian./ *The loan facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all moveable and non-moveable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.*

20. HUTANG (lanjutan) / *20. LOANS (continued)*

a. Hutang Bank (lanjutan) / *a. Bank Loans (continued)*

Kreditur/*Lenders*	Tanggal efektif / *Effectivity date*	Jadwal pengembalian/ *Repayment schedule*	Jaminan/*Security*
Medco Power Indonesia			
PT Bank Danamon Indonesia Pembiayaan tagihan/ *Open Account Finance*	Desember/*December* 2008	Mar-09	Fasilitas Kredit ini tidak dijamin./ *The Loan Facility is not collateralized.*
Medco Sarana Kalibaru (MSK) (sebelumnya/ *formerly* Usaha Kita Makmur Bersama)			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Fasilitas Pinjaman Investasi/ *Investment Credit Facility*	Agustus/*August* 2005	2 cicilan/ *installments* (2005-2009)	Dijamin dengan tanah dan bangunan milik MSK di Kalibaru berikut kilang pengolahan serta dermaga, mesin-mesin dan peralatan pipa (Catatan 12)./ *Collateralized by land and buildings owned by MSK in Kalibaru including the blending plant, docking area (Jetty), machinery, and piping equipment (Note 12).*
Medco E&P Lematang			
PT Bank Central Asia Tbk Pendanaan Proyek/ *Project Financing*	Juni/*June* 2007	23 cicilan/ *Installments* (2009-2014)	Dijamin dengan piutang atas penjualan gas Lapangan Singa, Blok Lematang Sumatra Selatan, dana yang terdapat dalam Escrow account, Debt Service Account dan Operating Account yang dibuka di BCA (Catatan 5 dan 9)./ *Collateralized with receivables from gas sales from the Singa Field in the Lematang Block, South Sumatra, Escrow accounts, Debt Service Account and Operating Account in BCA (Notes 5 and 9).*

	2008	2007	2006	
Tingkat bunga per tahun				*Interest rate per annum*
Rupiah	9% - 14.5%	11% - 17.75%	13% - 16.96%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4.33% - 8.5%	6.87% - 10%	7.75% - 7.88%	*United States Dollar*

b. Lain-lain / *b. Others*

Kreditur/*Lenders*	2006		
	Jumlah/*Total*	Jangka Pendek/ *Current*	Jangka Panjang/ *Non-current*
GE Capital Service Pte. Ltd.	11,457,986	1,264,303	10,193,683
DEG – DeutscheInvestitions - Und Entwicklungsgesellschaft MBH	4,800,000	2,500,000	2,300,000
Total	**16,257,986**	**3,764,303**	**12,493,683**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

20. HUTANG (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

Informasi lebih lanjut mengenai hutang lain-lain adalah sebagai berikut:

20. LOANS (continued)

b. Others (continued)

Further information relating to other loans is as follows:

Kreditur/*Lenders*	Jadwal pengembalian/ *Repayment schedule*	Jaminan/*Security*	
Medco Power Indonesia			
GE Capital Services Pte. Ltd.	Desember/*December* 2005	Telah dibayar penuh/ *Fully paid in* May-07	Dijamin dengan *Standby Letter of Credit* dari Standard Chartered Bank yang mencakup 100% pokok hutang dan bunga/ *Secured by a standby letter of credit from Standard Chartered Bank covering 100% of the loan principal and interest*
Medco LPG Kaji			
DEG - DeutscheInvestitions - Und Entwicklungsgesellschaft MBH Pendanaan Proyek/ *Project Financing*	Maret/*March* 2004	Telah dibayar penuh/ *Fully paid in* Sep-07	Dijamin dengan fidusia atas harta bergerak dan perlindungan asuransi atas aktiva./ *Collateralized by a fiduciary transfer of movable property and insurance coverage on assets.*

c. Fasilitas Bank

Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup mempunyai fasilitas bank sebagai berikut:

c. Bank Facilities

As of December 31, 2008, the Group has the following outstanding bank facilities:

Bank	Fasilitas/*Facility*	Jumlah Fasilitas Maksimum/*Maximum Facility Limit/Amount*	Fasilitas yang Tidak Dipakai pada Tanggal 31 Desember 2008/ *Unused Portion of the Facility as of December 31, 2008*
Fasilitas Umum Bank/ *General Banking Facility*			
Standard Chartered Bank	Fasilitas Bank/ *Banking Facilities*	AS$/*US$*28,000,000	AS$/*US$*8,613,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Fasilitas Non-Cash Loan/ *Non-Cash Loan Facility*	AS$/*US$*50,000,000	AS$/*US$*36,666,167
Citibank, N.A. (Indonesia Branch)	Fasilitas pembukaan letter of credit/ *Letter of Credit Facility*	AS$/*US$*15,000,000	AS$/*US$*3,708,064
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Fasilitas Bank Garansi, Fasilitas *Standby Letter of Credit/ Bank Guarantee Facility, Standby Letter of Credit*	AS$/*US$*50,000,000	AS$/*US$*22,645,563
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Fasilitas Non-Cash Loan/ *Non-Cash Loan Facility*	AS$/*US$*18,000,000	AS$/*US$*18,000,000
Fasilitas Pendanaan Umum dan Pembiayaan Kembali USD Bond/*General Corporate Facility and Refinancing USD Bond*			
Perusahaan/ *Company*			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Fasilitas Kredit Term Loan/ *Term Loan Facility Agreement*	AS$/*US$*125,000,000	AS$/*US$*77,000,000

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

20. HUTANG (lanjutan)

c. Fasilitas Bank (lanjutan)

20. LOANS (continued)

c. Bank Facilities (continued)

Bank	Fasilitas/*Facility*	Jumlah Fasilitas Maksimum/*Maximum Facility Limit/Amount*	Fasilitas yang Tidak Dipakai pada Tanggal 31 Desember 2008/ *Unused Portion of the Facility as of December 31, 2008*
Fasilitas Pendanaan Umum dan Pembiayaan Kembali USD Bond/*General Corporate Facility and Refinancing USD Bond*			
Dalle Energi Batam (DEB)			
PT Bank CIMB Niaga Tbk Hutang Sindikasi/ *Syndicated Loan*	Fasilitas Kredit Konstruksi/ *Loan Construction Facility Agreement*	Tranche A: AS$/*US$*2,408,257/ Rp22,706,422,018 Tranche B: AS$/*US$*7,591,743 Tranche C: Rp69,828,852,114	Rp19,532,134,518 Tranche B: AS$/*US$*7,591,743 Tranche C: Rp69,828,852,114
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Hutang Sindikasi/ *Syndicated Loan*	Fasilitas Kredit Konstruksi/ *Loan Construction Facility Agreement*	Tranche A: AS$/*US$*8,091,743/ Rp76,293,577,982 Tranche B: AS$/*US$*25,508,257	Rp65,666,615,482 Tranche B: AS$/*US$*25,508,257
Medco Energi US LLC			
Guaranty Bank, FSB	Fasilitas kredit yang dapat diperpanjang/ *Revolving Credit Agreement*	AS$/*US$*50,000,000	AS$/*US$*50,000,000

Berdasarkan perjanjian atas hutang-hutang tersebut Grup harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status serta Anggaran Dasar Perusahaan, dan mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor; pembatasan dalam pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; penjaminan negatif, dan menjaminkan aset atau pendapatannya dengan pengecualian secara khusus; pembatasan dalam mengubah aktivitas utama Perusahaan; pembagian dividen; dan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

The Group, under the loan agreements, is subject to various restrictive covenants, among others to obtain written approval from lenders, before entering into certain transactions such as mergers, takeovers, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized capital, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, and collateralizing assets or revenue with certain exceptions; restrictions on change in core business activities and payments of dividends, and is required to comply with certain financial ratios.

Manajemen berpendapat bahwa Grup mematuhi pembatasan-pembatasan atas seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh, kecuali DEB dan LPG.

In management's opinion, the Group is in compliance of all covenants of the existing bank loan facilities except DEB and LPG.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 DEB tidak memenuhi persyaratan atas rasio keuangan untuk hutang yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, namun demikian, pada Januari 2009, Maret 2008 dan Maret 2007 DEB telah memperoleh pengabaian atas pembatasan rasio keuangan yang membebaskan DEB dari pemenuhan atas pembatasan rasio keuangan tersebut.

As of December 31, 2008, 2007 and 2006, DEB did not meet the financial ratio requirements of the loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk, nevertheless, in January 2009, March 2008 and March 2007, respectively DEB has obtained a waiver for this financial ratio covenant which exempted DEB from meeting the related financial ratio covenant.

20. HUTANG (lanjutan)

c. Fasilitas Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, LPG tidak memenuhi persyaratan atas rasio keuangan untuk hutang dari DEG. LPG telah memperoleh pengabaian atas pembatasan tersebut yang mengecualikan LPG dari pemenuhan atas pembatasan rasio keuangan.

20. LOANS (continued)

c. Bank Facilities (continued)

As of December 31, 2006, LPG did not meet the financial ratio requirement for the loan obtained from DEG. LPG has obtained a waiver for the covenant which exempted LPG from meeting the related financial ratio covenant.

21. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA / *21. OTHER LONG-TERM OBLIGATIONS*

	2008	2007	2006	
Wesel Bayar				*Notes Payable*
Guaranted Notes (GN) jatuh tempo pada tahun 2010	190,067,000	325,411,000	325,411,000	*Guaranteed Notes (GN) due in 2010*
Guaranted Notes (GN) jatuh tempo pada tahun 2007	-	-	27,500,000	*Guaranteed Notes (GN) due in 2007*
Wesel bayar treasuri	(100,863,000)	(87,863,000)	(75,863,000)	*Treasury notes*
Bersih	89,204,000	237,548,000	277,048,000	*Net*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	527,224	2,524,668	4,002,041	*Less unamortized discounts*
Bersih	88,676,776	235,023,332	273,045,959	*Net*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	25,772,818	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**88,676,776**	**235,023,332**	**247,273,141**	***Long-term portion***
Obligasi yang dapat dikonversi yang digaransi				*Guaranteed Convertible Bonds*
Jatuh tempo pada tahun 2011	213,416,782	198,746,497	185,121,000	*Due in 2011*
Wesel bayar treasuri	(64,302,513)	-	-	*Treasury notes*
Bersih	149,114,269	198,746,497	185,121,000	*Net*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	1,002,107	2,046,057	2,655,633	*Less unamortized discounts*
Bersih	**148,112,162**	**196,700,440**	**182,465,367**	***Net***
Obligasi Rupiah				*Rupiah Bonds*
Jatuh tempo pada tahun 2009	123,287,671	143,327,317	149,667,406	*Due in 2009*
Obligasi treasuri	(15,342,466)	(17,836,288)	(18,625,277)	*Treasury bonds*
Bersih	107,945,205	125,491,029	131,042,129	*Net*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	120,173	348,069	657,115	*Less unamortized discounts*
Bersih	107,825,032	125,142,960	130,385,014	*Net*
Jatuh tempo pada tahun 2010	-	79,626,287	83,148,559	*Due in 2010*
Obligasi treasuri	-	(2,548,041)	(3,325,943)	*Treasury bonds*
Bersih	-	77,078,246	79,822,616	*Net*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-	655,135	969,543	*Less unamortized discounts*
Bersih	-	76,423,111	78,853,073	*Net*
Jumlah Obligasi Rupiah	107,825,032	201,566,071	209,238,087	*Total Rupiah Bonds*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	107,825,032	-	-	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**201,566,071**	**209,238,087**	***Long term portion***
Tingkat bunga per tahun				*Interest rates per annum*
Rupiah	13.125%	12.25% - 13.125%	12.25% - 13.125%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	7.25% - 8.75%	7.25% - 10%	7.25% - 10%	*United States Dollars*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

21. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

21. OTHER LONG-TERM OBLIGATIONS (continued)

Informasi lain mengenai kewajiban jangka panjang lainnya sebagai berikut:

Further information relating to other long-term obligations is as follows:

Kewajiban Jangka Panjang/ *Long - Term Obligation*	Pokok Obligasi/*Bond Principal*	Peringkat/ *Corporate Rating*	Terdaftar/ *Listed*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Tingkat Bunga/ *Interest Rates*	Jaminan/*Security*
Perusahaan/*Company*						
Obligasi Konversi/ *Convertible Bonds*	AS$/*US$*176,900,000	Standard & Poor's : B+ (2008)	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	12 Mei 2011 pada harga 142,77% (dengan tingkat bunga efektif 7,25% per tahun), dengan pemegang obligasi mempunyai hak untuk meminta penerbit obligasi untuk melunasi seluruhnya atau sebagian obligasi pada 123,82% dari jumlah pokok obligasinya pada tanggal 12 Mei 2009./ *May 12, 2011 (the maturity date) at 142.77% (effective interest rate of 7.25% per year), but the holders of the bonds have the right to require the issuer to redeem all or some of the bonds at 123.82% of the principal amount on May 12, 2009.*	0%	Memberikan jaminan yang tidak terbatas dan mengikat kepada pemegang obligasi berkaitan dengan kesanggupan dan ketepatan pembayaran oleh Medco CB atas seluruh jumlah yang sewaktu-waktu jatuh tempo dan terhutang sehubungan dengan obligasi awal./ *Provided an unconditional and irrevocable guarantee to the bondholders with respect to the due and punctual payment by Medco CB of all amounts at any time becoming due and payable in respect of the initial bonds.* Obligasi konversi dapat dikonversi atas permintaan pemegang obligasi menjadi saham Perusahaan dengan harga konversi awal sebesar Rp6.923 per saham./ *The convertible bonds, at the option of the holder, can be converted to the Company's shares at an initial conversion price of Rp6,923 per share.*
Guaranteed Notes/ *Guaranteed Notes*	AS$/*US$*325,411,000	Standard & Poor's : B+ (2008)	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	22 Mei/ May 2010 Tanggal Put/ *Put date:* 22 May 2008	8.75% Terhutang setiap setengah tahun/ *Payable semi-annually*	Guaranteed Notes (GN) yang diterbitkan oleh MEFL dijamin oleh Perusahaan. Negative pledge atas seluruh aset yang bergerak dan tidak bergerak yang dimiliki oleh Perusahaan kepada pemegang obligasi sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Jumbo Obligasi kecuali dinyatakan tidak termasuk dalam perjanjian (Catatan 12)./ *The Guaranteed Notes (GN) issued by MEFL are guaranteed by the Company. Negative pledge on all movable and non-movable properties of the Company to the bond holders as stated in the Jumbo Bond Certificate except as excluded in the agreement (Note 12).*

21. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

21. OTHER LONG-TERM OBLIGATIONS (continued)

Kewajiban Jangka Panjang/ *Long - Term Obligation*	Pokok Obligasi/ *Bond Principal*	Peringkat/ *Corporate Rating*	Terdaftar/ *Listed*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Tingkat Bunga/ *Interest Rates*	Jaminan/*Security*
Perusahaan/*Company*						
Senior Guaranteed Notes/ *Senior Guaranteed Notes*	AS$/*US$*27,500,000	Standard & Poor's: B+ (2007) Moody's Investor Services : B1 (2006)	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	2007	10% Terhutang setiap setengah tahun/ *Payable semi-annually*	Guaranteed Notes (GN) yang diterbitkan oleh MEFL dijamin oleh Perusahaan. *Negative pledge* atas seluruh aset yang bergerak dan tidak bergerak Perusahaan yang dimiliki oleh Perusahaan kepada pemegang obligasi sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Jumbo Obligasi kecuali dinyatakan dalam perjanjian (Catatan 12)./ *The Guaranteed Notes (GN) issued by MEFL are guaranteed by the Company. Negative pledge on all movable and non-movable properties of the Company to the bond holders as stated in the Jumbo Bond Certificate except excluded in the agreement (Note 12).*
Obligasi Rupiah/ *Rupiah Bonds*	Rp1,350,000,000,000	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : AA- (2008)	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	2009	13.125% Terhutang setiap kuartal/ *Payable quarterly*	Fasilitas kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan oleh seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan yang dikecualikan dalam perjanjian./ *The loan facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all movable and non-movable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.*
Apexindo/ *Apexindo**						
Obligasi Rupiah/ Rupiah Bonds *Conventional and Syariah Bonds*	Rp750,000,000,000	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : A- (2006)	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	2010	12.25% Terhutang setiap kuartal/ *Payable quarterly*	Fasilitas kredit ini tidak dijamin dengan agunan berupa aset, pendapatan atau aset lain dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun, melainkan oleh seluruh kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, kecuali yang telah dijaminkan secara khusus dan yang dikecualikan dalam perjanjian./

21. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

21. OTHER LONG-TERM OBLIGATIONS (continued)

Kewajiban Jangka Panjang/ *Long - Term Obligation*	Pokok Obligasi/ *Bond Principal*	Peringkat/ *Corporate Rating*	Terdaftar/ *Listed*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Tingkat Bunga/ *Interest Rates*	Jaminan/*Security*
Perusahaan/*Company*						
Apexindo/ *Apexindo**						
						The loan facility is not collateralized by any asset, revenue or other asset and is not guaranteed by other parties but secured by all movable and non-movable properties of the Company that exist and will be owned in the future with certain exceptions as stated in the agreement.

*) Apexindo didivestasi per bulan September 2008 sehingga tidak lagi dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan (Catatan 37a)
Apexindo was divested in September 2008, and is no longer consolidated to the Company's financial statements since the divestment (Note 37a)

a. Pembatasan-pembatasan atas Hutang

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan kewajiban jangka panjang tersebut, Grup harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari pemberi pinjaman/wali amanat yang dibentuk seperti: merger atau akuisisi, mengurangi modal dasar, diterbitkan dan disetor penuh dari modal saham Perusahaan, mengubah bisnis utama, pembatasan atas pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, menjaminkan dan mengalihkan aset Perusahaan, penerbitan obligasi atau memperoleh hutang dari pihak-pihak lain, mengajukan permintaan bangkrut atau penundaan pembayaran hutang sebelum pembayaran pokok dan bunga obligasi, mengumumkan dan membayar dividen melebihi persentasi tertentu dari laba bersih konsolidasi dan harus memenuhi rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2006, Manajemen berpendapat bahwa Grup mematuhi pembatasan-pembatasan atas masing-masing kewajiban jangka panjangnya.

Pada akhir tahun Grup tidak memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam obligasi AS$ dan Rupiah, yaitu Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt-Equity Ratio/DER*) sebesar 1,75x. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menjual 2,5% saham Apexindo, yang berakibat tidak dikonsolidasikannya lagi (de-konsolidasi) hutang sebesar AS$190 juta. Penjualan saham Apexindo dan akibat dari penjualan tersebut membuat Perusahaan kembali memenuhi ketentuan rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian obligasi tersebut diatas.

a. Debt Covenants

Under the terms and conditions of these long-term obligations, the Group is subject to various restrictive covenants, among others, from undertaking the following actions, without prior approval from the lenders/designated trustees such as: mergers or acquisitions, reducing the authorized, issued and fully paid capital stock, changing of main business activities, restrictions on granting loans to third parties, pledging and transferring the Company's assets, issuing bonds or obtaining loans from other parties, proposing to file for bankruptcy or delaying loan payments prior to the payment of bond interest and principal, and declaring and paying dividends in excess of a certain percentage of consolidated net income, and is required to comply with certain financial ratios.

As of December 31, 2008 and 2006, in management's opinion, the Group is in compliance with the covenants of all respective long-term obligations.

At December 31, 2007, the Group did not meet the financial ratio requirement under USD and IDR bonds, i.e. a maximum Debt-Equity ratio (DER) of 1.75x. On March 26, 2008, the Company sold 2.5% interest in Apexindo triggering the deconsolidation of US$190 million in debt. This sale of Apexindo shares and the related impact placed the Group back into compliance with the bond covenant.

21. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

b Wali Amanat

Semua obligasi yang dimiliki oleh Grup diwakili oleh Wali Amanat sebagai perantara antara Grup dengan Pemegang Obligasi. Adapun Wali Amanat masing-masing untuk Obligasi Konversi, Guaranteed Notes, dan Obligasi Rupiah adalah Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited, Bank of New York dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

c. Lain-lain

Pemegang Obligasi Konversi mempunyai opsi untuk melakukan *put* pada bulan Mei 2009 atau dapat melakukan konversi atas obligasi yang dimiliki menjadi saham/ekuitas sepanjang tenor obligasi sampai dengan 30 hari sebelum tanggal jatuh tempo yaitu 12 Mei 2011. Transaksi konversi ini tidak mengakibatkan dilusi atas saham Grup. Grup telah menjaminkan saham treasuri sebesar 223.597.000 saham untuk konversi.

Dana hasil penerbitan wesel bayar digunakan sepenuhnya oleh Perseroan dan Anak Perusahaan untuk pendanaan berbagai proyek maupun pengeluaran modal. Tidak dilakukan alokasi secara khusus atas pendanaan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008, tidak ada Pemegang Obligasi mengkonversi obligasi menjadi saham. Pada bulan April 2009, semua Pemegang Obligasi Konversi yang diterbitkan oleh Medco CB Finance B.V. melakukan *put option* atas nilai pokok obligasi sebesar AS$100,6 juta. Pada tanggal 12 Mei 2009, jumlah pembayaran kepada pemegang obligasi sebesar AS$124,7 juta (pokok dan bunga) (Catatan 40).

Pada tanggal 22 Mei 2008, sebagian Pemegang Obligasi melakukan *put option* sebesar AS$135.344.000 atas *guaranteed notes* yang akan jatuh tempo pada Mei 2010. Per tanggal 31 Desember 2008 jumlah *guaranteed notes* terhutang adalah AS$89.204.000 (bersih) setelah dikurangi dengan wesel bayar treasuri sebesar AS$100.863.000.

21. OTHER LONG-TERM OBLIGATIONS (continued)

b. Trustees

The Group engaged trustees to act as the intermediaries between the Group and the Bondholders. The trustees for the Convertible Bonds, Guaranteed Notes and Rupiah Bonds are Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited, Bank of New York and PT Bank CIMB Niaga Tbk, respectively.

c. Others

The holders of the Convertible Bonds have the option to put their bonds in May 2009, or to convert their bonds into equity during the bond tenor up to 30 days prior to maturity date on May 12, 2011. There will be no dilutive effects of this conversion. The Group has pledged its treasury stock totalling 223,597,000 shares for the conversion.

Funds received from issuance of notes payable were used by the Company and its Subsidiaries for project funding and to finance capital expenditures. No specific allocation of the funds has been made.

As of December 31, 2008, none of the Bondholders have converted their bonds into the Company's shares. In April 2009, all the remaining Bondholders of the Guaranteed Convertible Bonds issued by Medco CB Finance B.V. exercised their put option on the outstanding principal amount of US$ 100.6 million. On May 12, 2009, total payments made to the Bondholders amounted to US$ 124.7 million (principal and interest) (Note 40).

In May 22, 2008, some of the Bondholders exercised their put options amounting to US$135,344,000 of the guaranteed notes which will mature in May 2010. As of December 31, 2008, the total outstanding guaranteed notes amounted to US$89,204,000 (net) after deducting treasury notes of approximately US$100,863,000.

22. GOODWILL NEGATIF

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo goodwill negatif hanya berasal dari akuisisi PT Medco E&P Tarakan sebesar AS$58.672 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 saldo goodwill negatif berasal dari akuisisi PT Medco E&P Tarakan dan PT Medco E&P Kalimantan sebesar total AS$844.364 dan AS$898.940.

Mutasi goodwill negatif adalah sebagai berikut:

22. NEGATIVE GOODWILL

As of December 31, 2008, the remaining negative goodwill balance is from the acquisition of PT Medco E&P Tarakan amounting to US$58,672. As of December 31, 2007 and 2006, the balance of negative goodwill is from the acquisition of PT Medco E&P Tarakan and PT Medco E&P Kalimantan totaling US$844,364 and US$898,940, respectively.

The movement of negative goodwill is presented below:

	2008	2007	2006	
Saldo awal	844,364	898,940	953,520	*Beginning balance*
Amortisasi selama tahun berjalan	(785,692)	(54,576)	(54,580)	*Amortization during the year*
Saldo akhir	**58,672**	**844,364**	**898,940**	***Ending balance***

23. HAK MINORITAS

a. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan:

23. MINORITY INTERESTS

a. Minority interests in net assets of subsidiaries:

	2008	2007	2006	
Medco LLC	3,623,359	2,685,178	981,394	*Medco LLC*
PT Medco Energi Menamas	4,899,011	5,099,251	5,796,246	*PT Medco Energi Menamas*
PT Medco Gajendra Power Services	1,839,051	841,091	274,018	*PT Medco Gajendra Power Services*
PT Dalle Energy Batam	1,786,767	4,138,064	3,876,460	*PT Dalle Energy Batam*
PT Medco Power Sengkang	17,769	107	-	*PT Medco Power Sengkang*
PT Exspan Petrogas Intranusa	3,574	174	557	*PT Exspan Petrogas Intranusa*
PT Medco Methanol Bunyu	2,695	2,242	2,080	*PT Medco Methanol Bunyu*
PT Medco Power Sumatra	-	2,060	-	*PT Medco Power Sumatra*
PT Dalle Panaran	-	11,458	11,530	*PT Dalle Panaran*
PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Catatan 37a)	-	113,713,683	104,516,989	*PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Note 37a)*
Camar Bawean Petroleum, Ltd.	-	-	6,334,807	*Camar Bawean Petroleum, Ltd.*
Jumlah	**12,172,226**	**126,493,308**	**121,794,081**	***Total***

b. Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan:

b. Minority interests in net losses (earnings) of subsidiaries:

	2008	2007	2006	
PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Catatan 37a)	(4,932,666)	(16,615,186)	(12,166,261)	*PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Note 37a)*
Medco LLC	(2,637,936)	(1,703,784)	(856,594)	*Medco LLC*
PT Medco Gajendra Power Services	(1,402,306)	(596,606)	(167,827)	*PT Medco Gajendra Power Services*
PT Medco Energi Menamas	(350,177)	(594,741)	(797,738)	*PT Medco Energi Menamas*
PT Exspan Petrogas Intranusa	(2,763)	94	7	*PT Exspan Petrogas Intranusa*
PT Medco Methanol Bunyu	(453)	(163)	(153)	*PT Medco Methanol Bunyu*
PT Dalle Energy Batam	423,024	(604,641)	311,855	*PT Dalle Energy Batam*
PT Medco Power Sumatra	20,922	136,263	61,399	*PT Medco Power Sumatra*
Medco Power Venture Pte. Ltd.	25,092	-	-	*Medco Power Venture Pte. Ltd.*
Medco Power Sengkang	561	-	-	*Medco Power Sengkang*
Camar Bawean Petroleum, Ltd.	-	-	1,274,748	*Camar Bawean Petroleum, Ltd.*
Bersih	**(8,856,702)**	**(19,978,764)**	**(12,340,564)**	***Net***

24. MODAL SAHAM / *24. CAPITAL STOCK*

2008

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount* Rp '000	Jumlah/ *Amount* US$	*Shareholders*
Encore Energy Pte. Ltd.	1,689,393,006	50.70%	168,939,301	51,285,313	*Encore Energy Pte. Ltd.*
PT Medco Duta	30,104,552	0.90%	3,010,455	910,390	*PT Medco Duta*
PT Multifabrindo Gemilang	2,000,000	0.06%	200,000	60,693	*PT Multifabrindo Gemilang*
Masyarakat	1,610,953,892	48.34%	161,095,389	48,898,068	*Public*
Jumlah	3,332,451,450	100.00%	333,245,145	101,154,464	*Total*
Dikurangi saham treasuri	(390,454,500)	(11.72%)	(39,045,450)	(5,574,755)	*Less treasury stock*
Bersih	**2,941,996,950**	**88.28%**	**294,199,695**	**95,579,709**	***Net***

2007

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount* Rp '000	Jumlah/ *Amount* US$	*Shareholders*
Encore Energy Pte. Ltd.	1,689,393,006	50.70%	168,939,301	51,280,460	*Encore Energy Pte. Ltd*
PT Medco Duta	55,404,801	1.66%	5,540,480	1,681,778	*PT Medco Duta*
PT Multifabrindo Gemilang	2,000,000	0.06%	200,000	60,709	*PT Multifabrindo Gemilang*
Masyarakat	1,585,653,643	47.58%	158,565,364	48,131,517	*Public*
Jumlah	3,332,451,450	100.00%	333,245,145	101,154,464	*Total*
Dikurangi saham treasuri	(223,597,000)	(6.71%)	(22,359,700)	(3,147,999)	*Less treasury stock*
Bersih	**3,108,854,450**	**93.29%**	**310,885,445**	**98,006,465**	***Net***

2006

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage*	Jumlah/ *Amount* Rp '000	Jumlah/ *Amount* US$	*Shareholders*
Densico Energy Resources Pte. Limited	1,113,641,792	33.42%	111,364,179	33,805,822	*Densico Energy Resources Pte.Limited*
Aman Energy Resources Pte. Ltd.	575,751,214	17.28%	57,575,121	17,479,491	*Aman Energy Resources Pte. Ltd.*
PT Medco Duta	39,177,091	1.18%	3,917,709	1,193,623	*PT Medco Duta*
Masyarakat	1,603,881,353	48.12%	160,388,136	48,675,528	*Public*
Jumlah	3,332,451,450	100.00%	333,245,145	101,154,464	*Total*
Dikurangi saham treasuri	(223,597,000)	(6.71%)	(22,359,700)	(3,147,999)	*Less treasury stock*
Bersih	**3,108,854,450**	**93.29%**	**310,885,445**	**98,006,465**	***Net***

Pada tanggal 5 Mei 2006, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui untuk merubah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Juni 2000 dan 25 Juni 2001 dalam hal penjualan kembali saham treasuri Perusahaan.

Pemegang saham juga memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengalihan, penjualan dan pertukaran saham treasuri Perusahaan dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal.

On May 5, 2006, in an Extraordinary Shareholders' Meeting, the shareholders approved changes to the resolutions of the Company's Extraordinary Meetings dated June 23, 2000 and June 25, 2001 with regard to the sale of the Company's treasury shares.

The shareholders also granted authority to the Company's Board of Directors to carry out necessary actions related to the assignment, sale and exchange of the Company's treasury shares in compliance with applicable laws and regulations, including stock exchange regulations.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2008, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham telah menyetujui pembelian kembali saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan dan disetor penuh sampai jumlah maksimum 3,29% dari seluruh jumlah saham yang telah diterbitkan dan dengan biaya maksimum AS$80 juta untuk jangka waktu 18 bulan.

Selanjutnya, sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, memutuskan Perusahaan Publik atau Emiten dalam kondisi pasar yang berpotensi krisis dapat membeli kembali saham sebanyak maksimal 20% dari modal disetor dan hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan sejak keterbukaan informasi disampaikan ke BAPEPAM-LK.

Dengan adanya peraturan tersebut, pada tanggal 13 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan rencana untuk membeli kembali sebanyak 333.245.145 saham atau 10% dari modal disetor. Dana yang dicadangkan untuk melakukan program pembelian kembali saham ini adalah sebesar US$100 juta. Program ini akan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan setelah pengumuman tersebut.

Sampai dengan 31 Desember 2008, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sejumlah 166.857.500 lembar saham atau 4,9% dari seluruh jumlah saham yang telah diterbitkan dan disetor penuh dengan nilai sebesar kurang lebih Rp508 milyar atau setara AS$52,4 juta.

Perusahaan melakukan pembukuan atas perolehan kembali modal saham dengan menggunakan metode nilai nominal (Catatan 2q).

Saldo saham treasuri masing-masing sejumlah 390.454.500, 223.597.000 dan 223.597.000 saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

24. CAPITAL STOCK (continued)

On May 5, 2008, in an Extraordinary Shareholders' Meeting, the shareholders agreed to buy back the Company's issued and fully paid shares up to 3.29% of its total issued shares at a total cost of up to US$80 million within 18 months.

As stipulated in the Decision Letter of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-401/BL/2008 dated October 9, 2008 with respect to the buyback of shares issued by a public company during potential market crisis conditions, a company is allowed to buy back its shares up to a maximum of 20% of paid-up capital. The share buy-back should be executed within 3 months from the submission of the disclosure of such plan to the BAPEPAM-LK.

In light of the above regulation, on October 13, 2008, the Company announced its plan to buy back 333,245,145 shares or equivalent to 10% of the Company's paid-up capital. In order to implement its buy-back program, the Company set aside funds in the amount of US$100 million. The program would be conducted within a period of 3 months from the announcement.

Up to December 31, 2008, the Company bought back 166,857,500 shares or 4.9% of its total issued and fully paid shares at a total cost of approximately Rp508 billion or equivalent to US$52.4 million.

The Company adopted the par value method in recording its treasury stock transactions (Note 2q).

Outstanding treasury shares totaled 390,454,500, 223,597,000 and 223,597,000 shares as of December 31, 2008, 2007 and 2006, respectively.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2008	2007	2006	
Penerbitan 321.730.290 saham melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada tahun 1999	139,908,988	139,908,988	139,908,988	*Issuance of 321,730,290 shares through rights offering I to stockholders in 1999*
Penjualan 22.000.000 saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 1994	33,500,000	33,500,000	33,500,000	*Sale of 22,000,000 shares through public offering in 1994*
Penjualan kembali saham	1,073,325	1,073,325	1,073,325	*Resale of shares*
Pembagian saham bonus pada tahun 1998	(32,254,579)	(32,254,579)	(32,254,579)	*Distribution of bonus shares in 1998*
Tambahan modal disetor dari saham treasuri	(33,600,836)	(19,040,298)	(19,040,298)	*Additional paid - in capital on treasury shares*
Jumlah	**108,626,898**	**123,187,436**	**123,187,436**	***Total***

26. DAMPAK PERUBAHAN TRANSAKSI EKUITAS ANAK PERUSAHAAN/PERUSAHAAN ASOSIASI / *26. EFFECTS OF CHANGES IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF SUBSIDIARIES/ ASSOCIATED COMPANIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2008	2007	2006	
Selisih penilaian kembali yang dikonversi ke modal saham	-	28,753,083	28,753,083	*Revaluation increment converted into capital stock*
Konversi agio saham ke modal saham oleh anak perusahaan	-	1,697,294	1,697,294	*Conversion of additional paid-in capital into common stock by a subsidiary*
Agio dari opsi saham kepada pegawai	-	677,738	677,738	*Additional paid-in capital resulting from employee stock options*
Modal sumbangan	107,870	107,870	107,870	*Donated capital*
Laba yang belum direalisasi atas penilaian investasi jangka pendek ke harga pasar	-	2,783	2,783	*Unrealized gain in market value of short-term investments*
Pengaruh penerbitan saham baru dalam rangka penawaran umum perdana saham anak perusahaan	-	(2,769,920)	(2,769,920)	*Effect of new shares issued in relation to initial public offering of a subsidiary*
Pengaruh penerbitan saham baru oleh anak perusahaan	-	(12,223,613)	(12,609,937)	*Effect of new shares issued by a subsidiary*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(386,789)	(386,789)	*Translation adjustment*
Jumlah	**107,870**	**15,858,446**	**15,472,122**	***Total***

Dampak-dampak yang tidak lagi muncul pada tanggal 31 Desember 2008 merupakan dampak yang terkait dengan Apexindo, yang telah didivestasi pada tahun 2008 (Catatan 11 dan 37a).

The effects that were no longer presented as of December 31, 2008 pertain to Apexindo, which was divested in 2008 (Notes 11 and 37a).

27. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA

27. SALES AND OTHER OPERATING REVENUES

Rincian penjualan dan pendapatan usaha lainnya yang diperoleh Grup adalah sebagai berikut:

The breakdown of the sales and other operating revenues of the Group is as follows:

a. Berdasarkan jenis pendapatan

a. By nature of revenues

	2008	2007	2006	
Penjualan minyak dan gas - bersih	843,517,542	708,593,365	629,610,630	*Net oil and gas sales*
Penjualan kimia dan produk petroleum lainnya	215,914,911	47,811,458	32,600,006	*Net sales of chemical and other petroleum products*
Pendapatan dari kontrak lainnya	91,648,613	109,150,785	26,295,572	*Revenues from other contracts*
Penjualan tenaga listrik	81,868,075	51,764,442	39,261,970	*Electric power sales*
Pendapatan dari usaha pengeboran dan jasa terkait	53,378,642	160,676,320	122,872,447	*Revenues from drilling operations and related services*
Jumlah	**1,286,327,783**	**1,077,996,370**	**850,640,625**	***Total***

b. Berdasarkan pelanggan

b. By customers

	2008	2007	2006	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Petro Diamond Co. Ltd., Hongkong	68,203,362	38,176,610	23,281,012	*Petro Diamond Co. Ltd., Hongkong*
Pihak ketiga				*Third parties*
Pelanggan dalam negeri	685,316,265	570,953,281	437,539,293	*Local customers*
Pelanggan luar negeri	532,808,156	468,866,479	389,820,320	*Foreign customers*
Jumlah	**1,286,327,783**	**1,077,996,370**	**850,640,625**	***Total***

Rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih berasal dari:

The details of revenues from customers which exceeded 10% of the total reported revenues, are as follow:

	2008	2007	2006	
Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.	351,788,274	171,104,234	336,052,730	*Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.*
BPMIGAS dan PT Pertamina (Persero)	247,492,908	106,384,465	214,324,365	*BPMIGAS and PT Pertamina (Persero)*
Mitsui Oil (Asia) Hongkong Ltd.	-	184,370,579	-	*Mitsui Oil (Asia) Hongkong Ltd.*
Jumlah	**599,281,182**	**461,859,278**	**550,377,095**	***Total***

28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BIAYA LANGSUNG LAINNYA

28. COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS

Grup mempunyai beban-beban sebagai berikut dalam mengoperasikan, memproses dan menjual produk dan jasanya:

The Group incurred the following expenses to operate, process and sell their products and services:

a. Biaya Produksi dan Lifting

a. Production and Lifting Costs

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2008	2007	2006	
Biaya overhead operasi lapangan	115,190,880	75,043,309	47,267,696	*Field operations overhead*
Operasi dan pemeliharaan	101,454,958	106,428,483	61,205,932	*Operations and maintenance*
Pipa dan biaya transportasi	17,998,200	20,861,451	14,164,209	*Pipeline and transportation fees*
Pendukung operasi	15,906,881	6,912,529	4,842,162	*Operational support*
Jumlah	**250,550,919**	**209,245,772**	**127,479,999**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BIAYA LANGSUNG LAINNYA (lanjutan)

28. COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS (continued)

b. Beban Pokok Penjualan Kimia dan Produk Petroleum Lainnya

b. Cost of Sales of Chemical and Other Petroleum Products

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2008	2007	2006	
Biaya penjualan solar	166,058,202	13,374,096	-	*Cost of High Speed Diesel fuel sales*
Gas	27,452,300	10,245,815	8,568,253	*Feed gas*
Sewa	10,308,359	7,684,250	8,246,822	*Rentals*
Biaya operasi kilang	4,644,653	1,930,614	2,846,128	*Processing plant operational costs*
Gaji dan tunjangan lainnya	2,180,963	2,303,066	2,553,142	*Salaries and other allowances*
Bahan bakar	1,406,505	550,562	613,454	*Fuel*
Persediaan dan perlengkapan	583,358	175,176	476,399	*Materials and supplies*
Tenaga kerja kontrak	268,607	170,363	251,252	*Contract labor*
Lain-lain	195,876	182,268	58,932	*Others*
Jumlah biaya produksi	213,098,823	36,616,210	23,614,382	*Total production costs*
Persediaan:				*Inventories:*
Pada awal tahun	451,779	919,640	877,348	*At beginning of year*
Pada akhir tahun	(4,409,530)	(451,779)	(919,640)	*At end of year*
Jumlah	**209,141,072**	**37,084,071**	**23,572,090**	***Total***

c. Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi

c. Depreciation, Depletion and Amortization

Akun penyusutan, deplesi dan amortisasi, adalah sebagai berikut:

This account represents depreciation, depletion and amortization for the following:

	2008	2007 Disajikan *kembali* (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan *kembali* (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Operasi minyak dan gas bumi	104,974,606	176,642,771	140,217,671	*Oil and gas operations*
Pengeboran dan jasa terkait	10,717,410	30,388,626	22,665,843	*Drilling and related services*
Tenaga listrik	3,179,307	3,908,937	2,603,020	*Electric power*
Kimia dan produk petroleum lainnya	3,819,922	3,016,930	3,207,850	*Chemical and other petroleum products*
Jumlah	**122,691,245**	**213,957,264**	**168,694,384**	***Total***

d. Beban Eksplorasi

d. Exploration Costs

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2008	2007 Disajikan *kembali* (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan *kembali* (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Penyisihan sumur ditutup sementara	21,857,874	-	-	*Provision for suspended wells*
Seismik	16,645,342	16,625,292	8,934,914	*Seismic*
Overhead eksplorasi	13,813,564	6,468,529	2,491,878	*Exploration overhead*
Biaya sumur kering	8,711,187	26,953,018	34,633,996	*Dry hole costs*
Geologis dan geofisika	3,882,702	5,168,796	1,805,834	*Geological and geophysical*
Jumlah	**64,910,669**	**55,215,635**	**47,866,622**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BIAYA LANGSUNG LAINNYA (lanjutan)

d. Beban Eksplorasi (lanjutan)

Biaya sumur kering dan penyisihan sumur yang ditutup sementara pada tahun 2008 terutama berasal dari sumur di sejumlah blok di Indonesia sejumlah AS$28,1 juta, untuk tahun 2007 terutama berasal dari sumur di beberapa blok di AS sebesar AS$15 juta sedangkan untuk tahun 2006 berasal dari sumur di sejumlah blok di Indonesia sebesar AS$34 juta.

e. Beban Pokok Penjualan Tenaga Listrik

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

	2008	2007	2006	
Biaya produksi listrik	58,954,720	26,165,286	18,816,639	*Electricity production costs*
Gaji dan imbalan lainnya	1,735,756	1,762,802	159,040	*Salaries and benefits*
Jumlah	**60,690,476**	**27,928,088**	**18,975,679**	***Total***

f. Biaya Pembelian Minyak Mentah

Akun ini terdiri dari biaya pembelian minyak mentah oleh Grup dari BPMIGAS dan Pertamina.

g. Biaya Operasi Pengeboran

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007	2006	
Perlengkapan pengeboran	7,671,347	21,172,536	19,737,124	*Drilling equipment*
Tenaga kerja	7,262,409	29,719,234	26,926,825	*Labor*
Sewa	5,422,537	18,919,313	15,012,714	*Rental*
Reparasi dan pemeliharaan	5,336,867	12,497,189	11,145,282	*Repairs and maintenance*
Perpindahan rig	2,023,142	2,661,009	2,303,554	*Rig movements*
Transportasi	1,667,808	4,793,538	4,661,527	*Transportation*
Asuransi	1,530,162	5,433,315	5,372,142	*Insurance*
Jasa boga	1,407,944	5,122,200	4,948,559	*Catering*
Lain-lain	1,468,583	3,964,495	1,497,014	*Others*
Jumlah	**33,790,799**	**104,282,829**	**91,604,741**	***Total***

Tidak terdapat pembelian dari satu pihak yang melebihi 10% dari pendapatan selama tahun 2008, 2007 dan 2006.

28. COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS (continued)

d. Exploration Costs (continued)

Dry hole costs and provision for suspended wells in 2008 primarily relate to wells in the Indonesian blocks amounting to US$28.1 million, in 2007 these primarily relate to wells in the US amounting to US$15 million, while dry hole costs in 2006 primarily relate to wells in the Indonesian blocks amounting to US$34 million.

e. Cost of Electric Power Sales

This account consists of the following:

f. Cost of Crude Oil Purchases

This account consists of cost of crude oil purchased by the Group from BPMIGAS and Pertamina.

g. Drilling Operations Costs

This account consists of:

There were no purchases from a single vendor which exceeded 10% of revenues during 2008, 2007 and 2006.

29. BEBAN USAHA / *29. OPERATING EXPENSES*

	2008	2007	2006	
Umum dan administrasi				*General and administrative*
Gaji, upah dan imbalan kerja lainnya	60,220,633	55,468,028	43,544,983	*Salaries, wages and other employee benefits*
Honorarium profesional	16,324,351	13,186,336	11,186,106	*Professional fees*
Beban kontrak	11,065,874	7,781,687	9,731,531	*Contract charges*
Sewa	8,913,159	8,284,153	4,044,430	*Rental*
Peralatan dan perlengkapan kantor	7,125,015	6,520,521	5,496,974	*Office supplies and equipment*
Penyisihan piutang ragu-ragu	5,304,193	711,355	3,446,528	*Provision for doubtful accounts*
Perawatan dan perbaikan	4,857,650	864,974	1,314,973	*Repairs and maintenance*
Penyusutan (Catatan 12)	4,375,667	4,056,382	1,957,048	*Depreciation (Note 12)*
Asuransi	4,330,603	4,200,667	2,250,744	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing di bawah AS$100.000)	16,842,193	15,140,565	12,430,183	*Others (each below US$100,000)*
Sub-jumlah	139,359,338	116,214,668	95,403,500	*Sub-total*
Penjualan				*Selling*
Beban ekspor	17,145,350	14,523,854	12,215,809	*Export expenses*
Perjalanan dinas	4,497,703	8,513,437	4,629,524	*Business travel*
Iklan dan promosi	2,353,947	806,764	240,512	*Advertising and promotion*
Beban jamuan	458,360	1,583,359	415,751	*Entertainment*
Sub-jumlah	24,455,360	25,427,414	17,501,596	*Sub-total*
Jumlah Beban Usaha	**163,814,698**	**141,642,082**	**112,905,096**	***Total Operating Expenses***

30. PAJAK PENGHASILAN / *30. INCOME TAX*

a. Beban pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

a. Tax expenses of the Company and Subsidiaries consist of the following:

	2008	2007	2006	
Pajak kini				*Current tax expense*
Anak Perusahaan	(170,362,566)	(135,032,423)	(124,621,926)	*Subsidiaries*
(Beban) manfaat pajak tangguhan				*Deferred tax benefit (expense)*
Perusahaan	(11,157,860)	18,531,499	6,785,633	*Company*
Anak Perusahaan	(29,159,957)	21,099,450	1,232,208	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(40,317,817)	39,630,949	8,017,841	*Sub-total*
Beban Pajak - Bersih	**(210,680,383)**	**(95,401,474)**	**(116,604,085)**	***Tax Expense - Net***

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax expense per consolidated statements of income and the Company's fiscal loss, is as follows:

	2008	2007	2006	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	**499,741,180**	**121,979,389**	**163,648,051**	***Consolidated income before tax expense***
Dikurangi laba sebelum beban pajak Anak Perusahaan	(326,585,643)	(131,482,256)	(219,894,465)	*Less income before tax expense of Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	173,155,537	(9,502,867)	(56,246,414)	*Income (loss) before tax benefit (expense) of the Company*
Dividen dari anak Perusahaan	285,286,254	-	-	*Dividends from subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	**458,441,791**	**(9,502,867)**	**(56,246,414)**	***Income (loss) before tax of the Company***
Perbedaan temporer				***Temporary differences***
Imbalan kerja lain-lain	173,462	371,696	174,967	*Other employee benefits*
Penyusutan aset tetap	259,467	(17,268)	10,960	*Depreciation of property and equipment*
Kerugian (keuntungan) surat berharga yang belum direalisasikan	25,176,431	(1,159,357)	(4,794,367)	*Unrealized loss (gain) on marketable securities*
Kerugian transaksi derivatif yang belum direalisasikan	10,269,596	-	-	*Unrealized loss from derivative transactions*
Amortisasi beban ditangguhkan	605,602	(1,624,599)	-	*Amortization of deferred charges*
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	34,992,719	*Allowance for doubtful accounts*
Perbedaan tetap				***Permanent differences***
Kerugian dalam investasi	-	(65,375,216)	-	*Loss on disposal of investment*
Beban bunga	14,994,560	13,947,006	-	*Interest expense*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,045,578	1,198,167	6,451,756	*Non - deductible expenses*
Pendapatan tidak kena pajak	(281,252,790)	-	-	*Non - taxable income*
(Keuntungan)/ kerugian bersih dari perusahaan asosiasi	(10,422,933)	423,346	1,561,019	*Net equity in (income) loss from associated companies*
Provisi lain-lain	12,761,962	-	-	*Other provisions*
Pendapatan yang dikenai pajak final	(248,239,883)	(12,008,698)	(6,426,771)	*Income subject to final income tax*
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	**(13,187,157)**	**(73,747,790)**	**(24,276,131)**	***Tax loss of the Company for the year***
Rugi fiskal tahun lalu	(102,839,198)	(24,562,008)	(3,077,035)	*Prior years tax losses*
Koreksi rugi fiskal	11,615,642	(4,815,277)	-	*Adjustment to prior year tax losses*
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	285,877	2,791,158	*Expired tax losses carryforward*
Rugi fiskal kumulatif Perusahaan pada akhir tahun	**(104,410,713)**	**(102,839,198)**	**(24,562,008)**	***The Company's accumulated tax losses carry forward at year end***

Perusahaan tidak melakukan penyisihan untuk beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 karena Perusahaan masih dalam posisi rugi fiskal. Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPPT") untuk tahun 2008 dengan rugi fiskal sebesar AS$13.190.688, dimana terdapat perbedaan sebesar AS$3.351 dari rugi fiskal yang disajikan dalam rekonsiliasi pajak diatas.

No provision for current income tax was made by the Company for the years ended December 31, 2008, 2007 and 2006 because the Company is still in a tax loss position. The Company has submitted its annual tax return for the fiscal year 2008 showing a fiscal loss of US$13,190,688 which is different by US$3,531 compared to the tax loss presented in the above fiscal reconciliation.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan dari Grup adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2008*				
	31 Desember Disajikan kembali (Catatan 43)/ *December 31, As restated (Note 43) 2007*	Jumlah aset/ kewajiban pajak tangguhan atas Anak Perusahaan yang dikonsolidasi/ *Cumulative deferred tax assets/liabilities of deconsolidated subsidiaries*	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ *Charged (credited) to consolidated statements of income*	31 Desember/ *December 31, 2008*	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					*Deferred Tax Assets Company*
Rugi fiskal	25,735,043	-	20,676,832	5,058,211	*Tax losses*
Kewajiban imbalan kerja	311,371	-	8,530	302,841	*Employee benefit liabilities*
Kerugian yang belum direalisasi atas surat berharga	-	-	(6,148,372)	6,148,372	*Unrealized loss on marketable securities*
Kerugian transaksi derivatif yang belum direalisasikan	-	-	(2,875,487)	2,875,487	*Unrealised loss from derivative transactions*
Penyusutan aset tetap	105,905	-	(35,113)	141,018	*Depreciation of property and equipment*
Sub-jumlah	26,152,319	-	11,626,390	14,525,929	*Sub-total*
Kewajiban Pajak Tangguhan Perusahaan					*Deferred Tax Liabilities Company*
Amortisasi biaya yang ditangguhkan	(487,380)	-	(120,723)	(366,657)	*Amortization of deferred expense*
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga	(347,807)	-	(347,807)	-	*Unrealized gain on marketable securities*
Sub-jumlah	(835,187)	-	(468,530)	(366,657)	*Sub-total*
Aset Pajak Tangguhan Bersih - Perusahaan	25,317,132	-	11,157,860	14,159,272	*Net Deferred Tax Assets - Company*
Anak Perusahaan	56,904,847	-	13,537,901	43,366,946	*Subsidiaries*
Aset Pajak Tangguhan Grup - Bersih	**82,221,979**	**-**	**24,695,761**	**57,526,218**	***Deferred Tax Assets Group - Net***
Kewajiban Pajak Tangguhan Anak Perusahaan/Grup	**(111,964,461)**	**30,818,263**	**15,287,045**	**(96,433,243)**	***Deferred Tax Liabilities Subsidiaries/Group***
Beban Pajak Tangguhan			**39,982,806**		***Deferred Tax Expense***
Dampak selisih kurs			**335,011**		***Effect of foreign exchange***
Jumlah Beban Pajak Tangguhan			**40,317,817**		***Net Deferred Tax Expense***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX (continued)*

c. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred Tax (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2007*				
	31 Desember Disajikan kembali (Catatan 43)/ *December 31, As restated (Note 43) 2006*	Jumlah aset/ kewajiban pajak tangguhan atas Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi/ *Cumulative deferred tax assets/liabilities of deconsolidated subsidiaries*	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ *Charged (credited) to consolidated statements of income*	31 Desember Disajikan kembali (Catatan 43)/ *December 31, As restated (Note 43) 2007*	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					*Deferred Tax Assets Company*
Rugi fiskal	7,912,996	-	(17,822,047)	25,735,043	*Tax losses*
Kewajiban imbalan kerja	199,862	-	(111,509)	311,371	*Employee benefits liabilities*
Penyusutan aset tetap	111,085	-	5,180	105,905	*Depreciation of property and equipment*
Sub-jumlah	8,223,943	-	(17,928,376)	26,152,319	*Sub-total*
Kewajiban Pajak Tangguhan Perusahaan					*Deferred Tax Liabilities Company*
Amortisasi biaya yang ditangguhkan	-	-	487,380	(487,380)	*Amortization of deferred interest*
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga	(1,438,310)	-	(1,090,503)	(347,807)	*Unrealized gain on marketable securities*
Sub-jumlah	(1,438,310)	-	(603,123)	(835,187)	*Sub-total*
Aset Pajak Tangguhan Bersih - Perusahaan	6,785,633	-	(18,531,499)	25,317,132	*Net Deferred Tax Assets - Company*
Anak Perusahaan	50,099,097	(5,020,592)	(11,826,342)	56,904,847	*Subsidiaries*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	**56,884,730**	**(5,020,592)**	**(30,357,841)**	**82,221,979**	***Deferred Tax Assets - Net***
Kewajiban Pajak Tangguhan Anak Perusahaan	**(120,900,608)**	**(939,488)**	**(9,875,635)**	**(111,964,461)**	***Deferred Tax Liabilities Subsidiaries***
Manfaat Pajak Tangguhan			**(40,233,476)**		***Deferred Tax Benefit***
Dampak selisih kurs			**602,527**		***Effect of foreign exchange***
Manfaat Pajak Tangguhan - Bersih			**(39,630,949)**		***Net Deferred Tax Benefits***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX (continued)*

c. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred Tax (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2006*				
	31 Desember *December 31, 2005*	Jumlah aset/ kewajiban pajak tangguhan atas Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi/ *Cumulative deferred tax assets/liabilities of deconsolidated subsidiaries*	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ *Charged (credited) to consolidated statements of income*	31 Desember Disajikan kembali (Catatan 43)/ *December 31, As restated (Note 43) 2006*	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					*Deferred Tax Assets Company*
Rugi fiskal	923,111	-	(6,989,885)	7,912,996	*Tax losses*
Kewajiban imbalan kerja	147,372	-	(52,490)	199,862	*Employee benefits liabilities*
Penyusutan aset tetap	107,798	-	(3,287)	111,085	*Depreciation of property and equipment*
Sub-jumlah	1,178,281	-	(7,045,662)	8,223,943	*Sub-total*
Kewajiban Pajak Tangguhan Perusahaan					*Deferred Tax Liabilities Company*
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga	-	-	1,438,310	(1,438,310)	*Unrealized gain on marketable securities*
Aset Pajak Tangguhan Bersih - Perusahaan	1,178,281	-	(5,607,352)	6,785,633	*Net Deferred Tax Assets - Company*
Anak Perusahaan	32,304,809	10,884,508	(6,909,780)	50,099,097	*Subsidiaries*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	**33,483,090**	**10,884,508**	**(12,517,132)**	**56,884,730**	***Deferred Tax Assets - Net***
Kewajiban Pajak Tangguhan Anak Perusahaan	**(110,827,230)**	**(5,558,310)**	**4,515,068**	**(120,900,608)**	***Deferred Tax Liabilities Subsidiaries***
Manfaat Pajak Tangguhan			**(8,002,064)**		***Deferred Tax Benefit***
Dampak selisih kurs			**(15,777)**		***Effect of foreign exchange***
Manfaat Pajak Tangguhan - Bersih			**(8,017,841)**		***Net Deferred Tax Benefits***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perhitungan menggunakan tarif pajak "statutory" yang berlaku atas laba sebelum beban pajak, adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

c. Deferred Tax (continued)

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the statutory tax rate to income before tax expense, is as follows:

	2008	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	499,741,180	121,979,389	163,648,051	*Consolidated income before tax expense*
Dikurangi laba sebelum beban pajak Anak Perusahaan	(326,585,643)	(131,482,256)	(219,894,465)	*Less income before tax expense of Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak Perusahaan	173,155,537	(9,502,867)	(56,246,414)	*Income (loss) before tax benefit (expense) of the Company*
Dividen dari anak Perusahaan	285,286,254	-	-	*Dividends from subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	458,441,791	(9,502,867)	(56,246,414)	*Income (loss) before tax of the Company*
Manfaat (beban) pajak menggunakan tarif pajak efektif yang berlaku	(137,532,537)	2,850,860	16,873,924	*Tax benefit (expense) using statutory tax rates*
Dampak pajak dari beda tetap:				*Tax effects of permanent differences:*
Rugi pada investasi	-	19,612,565	-	*Loss on disposal of investment*
Pendapatan yang sudah dikenai pajak penghasilan final	74,471,965	3,602,609	1,928,031	*Income already subjected to final income tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(1,213,673)	(359,450)	(1,935,527)	*Non-deductible expenses*
Pendapatan yang tidak dikenakan pajak	84,375,837	-	-	*Non-taxable income*
Laba (rugi) bersih dari perusahaan asosiasi	3,126,880	(127,004)	(468,306)	*Net equity in income (loss) of associated companies*
Beban bunga	(4,498,368)	(4,184,102)	-	*Interest expense*
Provisi lain-lain	(3,828,589)	-	-	*Other provisions*
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	(85,763)	(837,347)	*Expired tax loss carried forward*
Koreksi rugi fiskal	(3,484,693)	1,444,583	-	*Adjustment to tax loss*
Dampak perubahan tarif pajak	(1,426,398)	-	-	*Effect of change in tax rate*
Penyesuaian pajak tangguhan atas rugi fiskal	(21,148,284)	(4,222,799)	(10,876,533)	*Deferred tax adjustments - tax loss*
Penggunaaan rugi fiskal tahun lalu	-	-	923,110	*Utilisation of prior years tax losses*
Manfaat (beban) pajak:				*Tax benefit (expense):*
Perusahaan	(11,157,860)	18,531,499	5,607,352	*Company*
Anak Perusahaan	(199,522,523)	(113,932,973)	(122,211,437)	*Subsidiaries*
Beban Pajak - Bersih	**(210,680,383)**	**(95,401,474)**	**(116,604,085)**	***Tax Expense - Net***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

31. LABA PER SAHAM

a. Laba per saham

	2008	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Laba per saham				*Earnings per share*
Laba bersih untuk tahun berjalan	280,204,095	6,599,151	34,703,402	*Net income for the year*
Laba per saham dasar	0.0912	0.0021	0.0112	*Basic earnings per share*

Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tahun 2008, 2007 dan 2006 masing-masing 3.069.398.834, 3.108.854.450 dan 3.108.854.450 saham.

b. Laba per saham dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat dampak dilutif yang potensial dari saham biasa untuk tiga tahun yang disajikan.

31. EARNINGS PER SHARE

a. Earnings per share

The weighted average number of shares in 2008, 2007 and 2006 was 3,069,398,834, 3,108,854,450 and 3,108,854,450 shares, respectively.

b. Diluted earnings per share

The Company did not compute diluted earnings per share since there were no dilutive potential ordinary shares in the three years presented.

32. DIVIDEN TUNAI

Pada tanggal 5 Mei 2006, pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Tahunan telah menyetujui pembagian dividen kas sebesar AS$0,0112 per saham atau setara dengan AS$34.842.655.

Pada tanggal 28 Mei 2007, pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui pembagian dividen kas sebesar AS$0,0057 per saham atau setara dengan AS$19.085.184. Jumlah dividen yang dibayarkan adalah AS$17.804.628 setelah dikurangi saham treasuri.

Tidak ada pembagian dividen dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

32. CASH DIVIDENDS

On May 5, 2006, the Company's stockholders in the Annual General Meeting approved the distribution of cash dividends amounting to US$0.0112 per share or equivalent to US$34,842,655.

On May 28, 2007, the Company's stockholders in the Annual General Meeting approved the distribution of cash dividends amounting to US$0.0057 per share or equivalent to US$19,085,184. Dividends paid of US$17,804,628 are net of treasury stock.

No dividends were declared during the year ended December 31, 2008.

33. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun

Anak Perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi telah menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Program ini akan memberikan manfaat pensiun yang dihitung berdasarkan gaji dan masa kerja karyawan. Dana Pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Tugu Mandiri dan DPLK Jiwasraya yang masing-masing akta pendiriannya disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. Kep. 234/KM.17/1995 tanggal 16 Agustus 1995 dan No. Kep. 171-KMK/7/1993 tanggal 16 Agustus 1993. Program pensiun tersebut didanai dengan kontribusi baik dari Anak Perusahaan masing-masing sebesar 6% dan 7% dari gaji kotor maupun dari karyawan masing-masing sebesar 2% dan 3% dari gaji kotor.

Mulai bulan Maret 2008, Anak Perusahaan merubah pengelola dana pensiunnya dari DPLK Tugu Mandiri menjadi DPLK PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan berdasarkan akta pendirian yang disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. Kep. 1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Program pensiun tersebut didanai dengan kontribusi baik dari Anak Perusahaan sebesar 6% dari gaji kotor maupun dari karyawan sebesar 2% dari gaji kotor.

Perubahan atas kewajiban pensiun iuran pasti dari Anak Perusahaan yang bergerak dalam eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi adalah sebagai berikut:

33. PENSION AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS

a. Pension Plans

Subsidiaries involved in oil and gas exploration and production activities have established defined contribution pension plans covering all their local permanent employees. These plans provide pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Tugu Mandiri and DPLK Jiwasraya whose deeds of establishment were approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letters No. Kep. 234/KM.17/1995 dated August 16, 1995 and No. Kep. 171-KMK/7/1993 dated August 16, 1993, respectively. The pension plans are funded by contributions from both the Subsidiaries at 6% and 7% of gross salaries and their employees at 2% and 3% of gross salaries, respectively.

Starting March 2008, the subsidiaries changed the fund manager from DPLK Tugu Mandiri into DPLK PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which was established based on the deed approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Kep. 1100/KM.17/1998 dated November 23, 1998. The pension plan is funded by contributions from both the Subsidiaries at 6% of gross salaries and their employees at 2% of gross salaries.

The movements of liability of the defined contribution pension plans of the Subsidiaries involved in the oil and gas exploration and production are as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal	72,869	63,532	51,685	*Beginning balance*
Biaya pensiun tahun berjalan	1,728,665	897,838	781,653	*Pension cost*
Iuran pensiun yang dibayar dalam tahun berjalan	(1,558,165)	(888,234)	(771,889)	*Pension contributions paid*
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(65)	(267)	2,083	*Gain (loss) on foreign exchange*
Saldo akhir	**243,304**	**72,869**	**63,532**	***Ending balance***

b. Program Imbalan Kerja Lainnya

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Imbalan pasca kerja untuk karyawan yang bekerja di bidang minyak dan gas bumi didanai dengan penempatan dana pada PT AIG Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

b. Other Employee Benefits

The Group also recognizes employee benefit obligations for their qualifying employees in accordance with applicable regulations. The post retirement benefits of the employees involved in oil and gas operations are being funded by placing funds in PT AIG Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia and PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

33. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Program Imbalan Kerja Lainnya (lanjutan)

Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja masing-masing adalah 2.131, 2.575 dan 2.250 orang pada tahun 2008, 2007 dan 2006.

i. Analisa kewajiban imbalan kerja yang diakui di dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

33. PENSION AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Other Employee Benefits (continued)

The number of employees eligible for the benefits is 2,131, 2,575, and 2,250 employees in 2008, 2007 and 2006, respectively.

i. An analysis of employee benefits obligations recognized in the consolidated balance sheets is as follows:

	2008	2007	2006	
Nilai sekarang kewajiban imbalan kerja	39,829,028	58,250,003	54,980,563	*Present value of employee benefits obligations*
Nilai wajar aset program imbalan kerja	(38,620,877)	(45,913,484)	(37,229,831)	*Fair value of plan assets*
Kewajiban imbalan kerja yang tidak dilakukan pendanaan	1,208,151	12,336,519	17,750,732	*Unfunded employee benefits obligations*
Jasa masa lalu yang belum diakui	(77,111)	(1,205,886)	(1,586,955)	*Unrecognized past service cost - non vested*
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(578,393)	(435,867)	(1,263,647)	*Unrecognized actuarial loss*
Penyesuaian atas rencana pemutusan hubungan kerja	-	-	96,452	*Adjustment to termination plan*
Kewajiban imbalan kerja	552,647	10,694,766	14,996,582	*Employee benefits obligations*
Disajikan pada beban yang masih harus dibayar (Catatan 18)	-	(1,716,416)	(8,096,597)	*Presented as accrued expenses (Note 18)*
Disajikan sebagai beban dibayar di muka	2,811,300	-	-	*Presented as prepaid expenses*
Kewajiban imbalan kerja - bersih	**3,363,947**	**8,978,350**	**6,899,985**	***Employee benefits obligations - net***

ii. Analisa biaya imbalan kerja pada laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

ii. An analysis of the employee benefits costs in the consolidated statements of income is as follows:

	2008	2007	2006	
Biaya jasa kini	6,343,769	5,111,496	3,965,336	*Current service costs*
Kerugian aktuaria yang diakui	3,920,107	3,988,289	5,300,639	*Actuarial loss recognized*
Beban bunga	5,043,314	5,412,584	4,638,531	*Interest expense*
Biaya pesangon	453,156	347,499	285,659	*Termination costs*
Amortisasi kewajiban transisi	-	92,510	222,878	*Amortization of transitional liabilities*
Biaya jasa lalu yang diakui segera	77,645	159,375	124,327	*Immediate recognition of past service costs*
Amortisasi jasa masa lalu	164,588	310,748	21,928	*Amortization of past service costs*
Amortisasi kerugian aktuarial	16,181	13,358	5,702	*Amortization of actuarial losses*
Pengembalian dari aset yang diharapkan	(2,724,861)	(2,235,970)	(1,877,492)	*Expected return on plan assets*
Kurtailmen	7,443,756	(86,334)	(99,089)	*Curtailment*
Lain-lain	(22,572)	117,584	329,649	*Others*
Jumlah	**20,715,083**	**13,231,139**	**12,918,068**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

33. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Program Imbalan Kerja Lainnya (lanjutan)

iii. Analisa mutasi kewajiban imbalan kerja di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

33. PENSION AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Other Employee Benefits (continued)

iii. An analysis of the movements of employee benefits obligations in the consolidated balance sheets is as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	10,694,766	14,996,582	9,979,821	*Balance at beginning of year*
Kontribusi pada tahun berjalan	(22,844)	(14,519,043)	(8,000,000)	*Contributions for the year*
Imbalan kerja yang dibayarkan	(23,876,969)	(1,640,497)	(1,015,290)	*Benefits paid to employees*
Dampak selisih kurs	(1,345,253)	(1,373,415)	928,186	*Effect of foreign exchange*
Biaya imbalan kerja pada tahun berjalan	20,715,083	13,231,139	12,918,068	*Employee benefit costs*
Anak perusahaan yang didekonsolidasi	(5,612,136)	-	-	*Deconsolidation of subsidiary*
Penyesuaian atas akuisisi baru	-	-	94,926	*Adjustments due to new acquisitions*
Koreksi bersih imbalan kerja tahun berjalan	-	-	90,871	*Net adjustments to current year employee benefits*
Saldo akhir tahun	**552,647**	**10,694,766**	**14,996,582**	***Balance at end of year***
Disajikan pada beban yang masih harus dibayar (Catatan 18)	-	(1,716,416)	(8,096,597)	*Presented as accrued expenses (Note 18)*
Disajikan sebagai biaya dibayar di muka	2,811,300	-	-	*Presented as prepaid expenses*
Kewajiban imbalan kerja - bersih	**3,363,947**	**8,978,350**	**6,899,985**	***Employee benefits obligations - net***

iv. Kewajiban imbalan kerja pada tahun 2008, 2007 dan 2006 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo (untuk Sub-Grup Non Minyak dan Gas Bumi) dan Biro Pusat Aktuaria (untuk Sub-Grup Minyak dan Gas Bumi), aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

iv. The employee benefits obligations in 2008, 2007 and 2006 were calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo (for Non Oil and Gas Sub-Group) and Biro Pusat Aktuaria (for Oil and Gas Sub-Group), independent actuaries, using the following assumptions:

	2008	2007	2006	
Tingkat diskonto	10.2%-11.6%	10% - 11%	8% - 11%	*Discount rates*
Tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset:				*Expected rate of return on plan assets*
- Portofolio IDR	0% - 6%	0% - 6%	0% - 6%	*- IDR Portfolio*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% - 13%	8% -12%	8% -12%	*Salary increment rate*
Tingkat mortalitas	TMI 1999 *and CSO'80*	TMI 1999 *and* CSO'80	TMI 1999 *and* CSO'80	*Mortality rate*
Tingkat morbiditas (disability)	0,03%-10% tingkat mortalitas/ *mortality rate*	0,03%-10% tingkat mortalitas/ *mortality rate*	0,03%-10% tingkat mortalitas/ *mortality rate*	*Morbidity rate (disability rate)*
Tingkat pengunduran diri	0% - 2% terutama sesuai tingkat usia *primarily in line with age profile*	0% - 2% terutama sesuai tingkat usia *primarily in line with age profile*	0% - 2% terutama sesuai tingkat usia *primarily in line with age profile*	*Resignation rate*
Proporsi pengambilan pensiun dini	-	-	-	*Proportion of early retirements*
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	100%	*Proportion of normal retirements*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat hubungan istimewa

i. PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mempunyai pemegang saham mayoritas dan kendali manajemennya yang sama dengan Perusahaan.

ii. PT Medco Inti Dinamika (INTI) mempunyai sebagian anggota manajemen yang sama dengan Perusahaan.

iii. PT Medco Duta (DUTA) adalah salah satu pemegang saham Perusahaan.

iv. INTI merupakan pemegang saham utama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

v. Mitsubishi Corporation ("MC") adalah salah satu pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan melalui Encore Energy Pte. Ltd. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kontrak penjualan minyak mentah dengan Petro Diamond Co. Ltd. Hongkong ("PDH") dan Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd ("PDS"), dimana keduanya adalah anak perusahaan MC.

b. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut:

i. Penempatan kas dan setara kas serta rekening Bank yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk masing-masing senilai AS$23,7 juta dan AS$9,5 juta per 31 Desember 2008 (2007: AS$7,2 juta dan AS$8,4 juta; 2006: AS$3,6 juta dan AS$7,5 juta).

ii. Apexindo menyewa APS untuk menyediakan jasa boga, masing-masing sebesar AS$5.122.200 dan AS$5.003.665 untuk tahun 2007 dan 2006. Hutang yang timbul dari jasa ini disajikan sebagai Hutang Usaha, yang merupakan 1% dari jumlah hutang usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationships

i. The major stockholder and management of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk are the same as those of the Company.

ii. PT Medco Inti Dinamika (INTI) has the same key members of management as the Company.

iii. PT Medco Duta (DUTA) is a stockholder of the Company.

iv. INTI is the major stockholder of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

v. Mitsubishi Corporation ("MC") is one of the indirect controlling shareholders of the Company through Encore Energy Pte. Ltd. The Company and subsidiaries have crude oil sales contracts with Petro Diamond Co. Ltd. Hongkong ("PDH") and Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd. ("PDS"), both of whom are subsidiaries of MC.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following, among others:

i. Placement of cash and cash equivalents and restricted cash in bank in PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk amounting to US$23.7 million and US$9.5 million, respectively, as of December 31, 2008 (2007: US$7.2 million and US$8.4 million, respectively; 2006: US$3.6 million and US$7.5 million, respectively).

ii. APS rendered catering services to Apexindo amounting to US$5,122,200 and US$5,003,665 in 2007 and 2006, respectively. The outstanding liabilities for these services were presented as Trade Payables which constituted approximately 1% of the total trade payables as of December 31, 2007 and 2006.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)`

b. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

iii. Apexindo menyewa gedung perkantoran dari INTI dengan beban sewa tahunan masing-masing sebesar AS$189.396 dan AS$153.594 pada tahun 2007 dan 2006.

iv. Penjualan minyak mentah ke PDH senilai AS$68,2 juta di tahun 2008, AS$38,2 juta di tahun 2007 dan AS$23,2 juta di tahun 2006 (masing-masing 905.679 barrel, 687.074 barrel dan 452.132 barrel di tahun 2008, 2007 dan 2006). Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup memiliki piutang dari PDH sebesar AS$6,7 juta (2007: nihil; 2006: nihil) dan hutang uang muka dari PDS sebesar AS$121,4 juta (2007: nihil; 2006: nihil).

v. Piutang dari MEPL tahun 2006 merupakan pencairan dari fasilitas pinjaman yang tidak dijaminkan yang diperoleh dari MEFL (Catatan 10).

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa dilakukan dengan syarat dan kondisi yang normal sebagaimana halnya jika dilakukan dengan pihak ketiga. Ikhtisar transaksi dan saldo pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

iii. Apexindo rents office building from INTI at an annual rental cost of US$189,396 and US$153,594 in 2007 and 2006, respectively.

iv. Crude oil sales to PDH amounted to US$68.2 million in 2008, US$38.2 million in 2007 and US$23.2 million in 2006 (consisting of 905,679 barrels, 687,074 barrels and 452,132 barrels in 2008, 2007 and 2006, respectively). As of December 31, 2008, the Group has receivables from PDH of US$6.7 million (2007: nil; 2006: nil), and advances from PDS of US$121.4 million (2007: nil; 2006: nil).

v. Accounts receivable from MEPL in 2006 represents drawdowns from an unsecured revolving credit facility provided by MEFL (Note 10).

Transactions with related parties were undertaken on an arm's length basis, at same prices and conditions as those with third parties. A summary of related party transactions and balances follows:

	2008		2007		2006		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase terhadap jumlah/ *Percentage to related totals (%)*	Jumlah/ *Amount*	Persentase terhadap jumlah/ *Percentage to related totals (%)*	Jumlah/ *Amount*	Persentase terhadap jumlah/ *Percentage to related totals (%)*	
Aset							***Assets***
Kas dan setara kas	23,756,191	1.19	7,274,199	0.33	3,591,663	0.19	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6,790,493	0.34	-	-	-	-	*Trade receivables*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9,571,164	0.48	8,469,770	0.38	7,528,550	0.40	*Restricted cash in bank*
Piutang lain-lain - jangka panjang	-	-	312,070	0.01	11,184,933	0.60	*Other receivables - long-term*
Kewajiban							***Liabilities***
Hutang usaha	-	-	526,069	0.03	808,069	0.07	*Trade payables*
Pendapatan diterima di muka	121,418,155	9.83	-	-	-	-	*Unearned revenues*
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya							***Sales and other operating revenues***
Penjualan bersih minyak dan gas	68,203,362	5.30	38,176,610	3.54	23,281,012	2.74	*Net oil and gas sales*
Biaya usaha							***Operating expenses***
Biaya sewa	-	-	189,396	0.03	153,594	0.03	*Rental expense*
Jasa boga	-	-	5,122,200	0.74	5,003,665	0.98	*Catering services*

35. INFORMASI SEGMEN

Grup mengklasifikasikan dan mengevaluasi informasi keuangan mereka menjadi dua segmen pelaporan besar yaitu segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies and evaluates its financial information into two major reportable segments which are the business segment as the primary segment and the geographical segment as the secondary segment.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

a. Segmen Usaha

Grup saat ini bergerak di bidang usaha sebagai berikut:

i. Eksplorasi dan produksi minyak dan gas

ii. Jasa pengeboran dan jasa terkait lainnya

iii. Produksi kimia

iv. Tenaga listrik

v. Perdagangan

vi. Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi Grup

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment

The Group is presently engaged in the following business activities:

i. Exploration for and production of oil and gas

ii. Drilling and other related services

iii. Chemicals production

iv. Electric power generation

v. Trading

vi. Funding for Group operation

Segment information of the Group is as follows:

2008	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi/ *Exploration for and production of oil and gas*	Jasa pengeboran dan jasa terkait lainnya/*Drilling and other related services*	Kimia/ *Chemical*	Tenaga Listrik/ *Electric power generation*	Perdagangan/ *Trading*	Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi Grup/ *Funding for Group operation*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	*2008*
Penjualan ekstern	490,214,394	58,715,808	215,914,911	81,868,075	439,614,595	-	-	1,286,327,783	*External sales*
Penjualan antar segmen	395,637,010	13,433,326	-	-	-	-	(409,070,336)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan	885,851,404	72,149,134	215,914,911	81,868,075	439,614,595	-	(409,070,336)	1,286,327,783	*Total revenues*
HASIL									***RESULTS***
Hasil segmen	355,174,964	23,124,261	(10,750,162)	5,638,991	(22,103,228)	(121,096)	(4,678,683)	346,285,047	*Segment results*
Laba usaha								346,285,047	*Income from operations*
(Kerugian) keuntungan dari transaksi derivative	-	229,078	-	-	(10,270,312)	-	-	(10,041,234)	*Gain (loss) from derivative transactions*
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs - bersih	(7,042,911)	(3,519,273)	2,580,745	445,309	(1,256,430)	9,639	-	(8,782,921)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga - bersih	2,159,882	(5,900,902)	3,412	(5,430,828)	(1,264,977)	(35,729,316)	-	(46,162,729)	*Interest income (expense) - net*
Bagian hak atas laba (rugi) dari perusahaan asosiasi - bersih	177,955	-	(1,666,138)	-	11,433,814	-	-	9,945,631	*Equity in net income (losses) of associated entities - net*
Kerugian atas Investasi - bersih	(5,744)	-	-	-	(33,853,365)	-	-	(33,859,109)	*Losses on short-term investment- net*
Keuntungan dari penjualan anak perusahaan	-	-	-	-	223,211,391	37,250,166	-	260,461,557	*Gain on sale of subsidiaries - net*
Biaya pendanaan - bersih	(1,075,059)	(272,901)	(54,850)	(234,358)	(13,282,011)	(2,335,938)	-	(17,255,117)	*Financing charges - net*
Kerugian atas penurunan nilai aset	(36,536,279)	-	(2,671,741)	-	-	-	-	(39,208,020)	*Loss on impairment of assets*
Pendapatan dari terminasi perjanjian EJVA dengan Anadarko	-	-	-	-	25,340,200	-	-	25,340,200	*Income from termination of Anadarko EJVA agreement*
Pendapatan dari Uplift	14,807,500	-	-	-	-	-	-	14,807,500	*Uplift income*
Lain-lain - bersih	4,543,694	(2,294,543)	2,173,060	2,883,555	(9,919,555)	93,053	731,111	(1,789,625)	*Others - net*
Laba sebelum beban pajak	332,204,002	11,365,720	(10,385,674)	3,302,669	168,035,527	(833,492)	(3,947,572)	499,741,180	*Income before tax expense*
Beban pajak	(189,703,734)	(2,178,047)	(2,833,148)	(1,566,374)	(14,338,713)	(60,367)	-	(210,680,383)	*Tax expense*
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	(2,535,443)	(4,935,882)	-	(1,385,377)	-	-	-	(8,856,702)	*Minority interests in net earnings of consolidated subsidiaries*
LABA BERSIH	139,964,825	4,251,791	(13,218,822)	350,918	153,696,814	(893,859)	(3,947,572)	280,204,095	***NET INCOME***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

2008	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi/ *Exploration for and production of oil and gas*	Jasa pengeboran dan jasa terkait lainnya/*Drilling and other related services*	Kimia/ *Chemical*	Tenaga Listrik/ *Electric power generation*	Perdagangan/ *Trading*	Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi Grup/ *Funding for Group operation*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	*2008*
INFORMASI LAIN ASET									***OTHER INFORMATION ASSETS***
Aset segmen	2,834,319,655	524,859,637	143,074,689	109,320,793	1,913,058,803	274,162,151	(3,860,799,014)	1,937,996,714	*Segment assets*
Investasi saham	393,955	-	6,333,861	3,760,031	165,099,908	8,139,408	(173,239,316)	10,487,847	*Investments in shares of stock*
Investasi pada proyek	15,895,986	-	-	15,843,099	-	-	-	31,739,085	*Investments in projects*
JUMLAH ASET	2,850,609,596	524,859,637	149,408,550	128,923,923	2,078,158,711	282,301,559	(4,034,038,330)	1,980,223,646	***TOTAL ASSETS***
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segmen	2,095,710,803	281,835,618	167,604,468	113,802,711	2,012,070,901	424,614,346	(3,860,799,014)	1,234,839,833	*Segment liabilities*
Pembelian barang modal	284,304,832	4,876,462	4,106,564	2,105,750	-	-	-	295,393,608	*Capital expenditures*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	102,093,657	10,994,600	3,934,933	4,421,394	6,496,497	2,335,121	-	130,276,202	*Depreciation, depletion and amortization*
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi	116,711,914	153,768	7,309,071	2,426,848	10,639,568	13,567,443	-	150,808,612	*Non-cash expenses other than depreciation and amortization*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Usaha	350,592,410	35,115,987	(4,670,584)	(9,542,219)	1,767,158	-	-	373,262,752	***Net Cash Provided By (Used In) Operating Activities***
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(244,151,160)	(44,535,151)	(12,374,968)	(23,411,307)	247,799,679	742,500	-	(75,930,407)	***Net Cash Provided By (Used In) Investing Activities***
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2,290,297	(4,183,293)	(1,063,271)	(22,545,860)	(18,580,412)	(171,078,035)	-	(215,160,574)	***Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities***

2007	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi/ *Exploration for and production of oil and gas*	Jasa pengeboran dan jasa terkait lainnya/*Drilling and other related services*	Kimia/ *Chemical*	Tenaga Listrik/ *Electric power generation*	Perdagangan/ *Trading*	Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi Grup/ *Funding for Group operation*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	*2007*
PENDAPATAN									***REVENUES***
Penjualan ekstern	396,142,489	193,927,791	48,400,646	51,764,442	387,761,002	-	-	1,077,996,370	*External sales*
Penjualan antar segmen	423,308,970	21,371,528	7,240,317	-	195,480	-	(452,116,295)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan	819,451,459	215,299,319	55,640,963	51,764,442	387,956,482	-	(452,116,295)	1,077,996,370	*Total revenues*
HASIL									***RESULTS***
Hasil segmen	180,624,306	67,807,614	2,702,757	7,198,962	(6,004,132)	(116,500)	(3,554,759)	248,658,248	*Segment results*
Laba usaha								248,658,248	*Income from operations*
Kerugian dari transaksi derivatif	-	(5,163,987)	-	-	(2,846,068)	-	-	(8,010,055)	*Loss from derivative transactions*
Kerugian dari penjualan anak perusahaan	(20,495,908)	-	-	-	-	-	-	(20,495,908)	*Loss on disposal of subsidiaries*
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs - bersih	(3,505,249)	998,203	283,237	485,438	8,207,420	(20,903)	-	6,448,146	*Gains (losses) on foreign exchange - net*
Beban bunga - bersih	(4,039,878)	(15,126,699)	(1,365,780)	(6,206,090)	(18,990,288)	(26,813,682)	-	(72,542,417)	*Interest expense - net*
Bagian hak atas laba (rugi) bersih dari perusahaan asosiasi - bersih	-	-	692,705	-	(886,500)	-	-	(193,795)	*Equity in net income (losses) of associated entities - net*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

2007	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi/ *Exploration for and production of oil and gas*	Jasa pengeboran dan jasa terkait lainnya/*Drilling and other related services*	Kimia/ *Chemical*	Tenaga Listrik/ *Electric power generation*	Perdagangan/ *Trading*	Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi Grup/ *Funding for Group operation*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	*2007*
Keuntungan dari penjualan surat berharga - bersih	-	-	-	-	4,545,197	-	-	4,545,197	*Gain on sales of marketable securities - net*
Biaya pendanaan - bersih	(1,904,268)	(782,651)	-	(347,947)	(7,341,347)	(1,639,507)	-	(12,015,720)	*Financing charges - net*
Beban penurunan nilai atas aset AS	(25,937,125)	-	-	-	-	-	-	(25,937,125)	*US Assets Impairment*
Lain-lain - bersih	1,031,325	(4,200,245)	(1,068,577)	892,554	3,251,254	1,616,507	-	1,522,818	*Others - net*
Laba sebelum beban pajak	125,773,203	43,532,235	1,244,342	2,022,917	(20,064,464)	(26,974,085)	(3,554,759)	121,979,389	*Income (loss) before tax expense*
Manfaat (beban) pajak	(101,510,533)	(10,717,081)	(1,431,777)	(145,356)	18,475,746	(72,473)	-	(95,401,474)	*Tax benefit (expense)*
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	(1,703,784)	(16,615,092)	(163)	(1,659,725)	-	-	-	(19,978,764)	*Minority interest in earnings of consolidated subsidiaries*
LABA BERSIH	22,558,886	16,200,062	(187,598)	217,836	(1,588,718)	(27,046,558)	(3,554,759)	6,599,151	***NET INCOME***
INFORMASI LAIN									***OTHER INFORMATION***
ASET									
Aset segmen	3,104,564,479	513,447,566	128,682,921	112,198,878	1,019,291,209	376,222,029	(3,127,794,522)	2,126,612,560	*Segment assets*
Investasi saham	-	-	12,948,626	4,827,280	498,310,424	8,139,409	(507,301,222)	16,924,517	*Investments in shares of stock*
Invetasi pada proyek	33,780,390	-	14,359	1,379,881	1,060,703	-	-	36,235,333	*Investments in projects*
JUMLAH ASET	3,138,344,869	513,447,566	141,645,906	118,406,039	1,518,662,336	384,361,438	(3,635,095,744)	2,179,772,410	***TOTAL ASSETS***
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segmen	2,113,338,318	280,312,937	121,183,839	96,546,728	1,528,360,816	534,053,828	(3,142,653,134)	1,531,143,332	*Segment liabilities*
Pembelian barang modal	312,640,000	47,257,250	19,686,576	2,930,004	2,304,471	-	-	384,818,301	*Capital expenditures*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	176,642,771	30,962,925	4,364,167	4,420,584	2,708,189	1,638,959	-	220,737,595	*Depreciation, depletion,and amortization*
Beban non-kas selain penyusutan, deplesi dan amortisasi	54,715,526	12,746,421	17,798,986	1,414,532	4,761,497	3,070,939	-	94,507,901	*Non-cash expenses other than depreciation and amortization*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Usaha	191,238,979	78,253,917	15,223,786	23,116,341	118,082,468	-	-	425,915,491	***Net Cash Provided By Operating Activities***
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(312,774,519)	(136,821,502)	(23,700,651)	(5,439,167)	14,778,030	12,000,000	-	(451,957,809)	***Net Cash Provided By (Used In) Investing Activities***
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	858,573	80,260,176	(9,919,706)	(4,428,000)	67,178,864	(29,848.463)	-	104,101,444	***Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

2006	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi/ *Exploration for and production of oil and gas*	Jasa pengeboran dan jasa terkait lainnya/*Drilling and other related services*	Kimia/ *Chemical*	Tenaga Listrik/ *Electric power generation*	Perdagangan/ *Trading*	Pembiayaan/ *Finance*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	*2006*
PENDAPATAN									***REVENUES***
Penjualan ekstern	272,607,530	146,134,115	32,600,006	39,261,970	360,037,004	-	-	850,640,625	*External sales*
Penjualan antar segmen	318,118,166	23,081,841	9,199,506	-	183,500	-	(350,583,013)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan	590,725,696	169,215,956	41,799,512	39,261,970	360,220,504	-	(350,583,013)	850,640,625	*Total revenues*
HASIL									***RESULTS***
Hasil segmen	166,922,646	44,004,264	4,669,490	6,711,538	(15,497,722)	(174,956)	21,963,556	228,598,816	*Segment results*
Laba usaha								228,598,816	Income from operations
Keuntungan dari transaksi derivatif	-	19,260,440	-	-	20,287,623	-	-	39,548,063	*Gain from derivative transactions*
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs - bersih	2,936,524	(5,711,436)	(72,799)	1,971,925	(11,798,767)	1,000	169,060	(12,504,493)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga - bersih	(277,391)	(5,714,127)	(1,151,916)	(4,047,432)	(3,533,510)	(31,760,172)	(1,088,859)	(47,573,407)	*Interest expense - net*
Bagian hak atas laba (rugi) bersih dari perusahaan asosiasi - bersih	-	-	-	-	(1,561,019)	-	(1,204,527)	(2,765,546)	*Equity in net losses of associated entities - net*
Keuntungan atas investasi jangka pendek - bersih	143,067	-	-	-	4,380,116	-	-	4,523,183	*Gain on short-term investments - net*
Biaya pendanaan - bersih	(1,608,949)	(708,082)	-	(476,483)	(1,642,327)	(1,235)	880,000	(3,557,076)	*Financing charges – net*
Kerugian atas penurunan nilai aset	(40,781,850)	-	-	-	-	-	-	(40,781,850)	*Loss on impairment of assets*
Lain-lain - bersih	59,241,035	275,110	(275,433)	(917,368)	11,688,826	(272,338)	(71,579,471)	(1,839,639)	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak	186,575,082	51,406,169	3,169,342	3,242,180	2,323,220	(32,207,701)	(50,860,241)	163,648,051	*Income (loss) before tax expense*
Manfaat (beban) pajak	(93,469,628)	(19,978,560)	(1,269,681)	(908,171)	(978,045)	-	-	(116,604,085)	*Tax benefit (expense)*
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	418,154	(12,166,254)	(153)	(592,311)	-	-	-	(12,340,564)	*Minority interests in net losses (earnings) of consolidated subsidiaries*
LABA BERSIH	93,523,608	19,261,355	1,899,508	1,741,698	1,345,175	(32,207,701)	(50,860,241)	34,703,402	***NET INCOME***
INFORMASI LAIN									***OTHER INFORMATION***
ASET									***ASSETS***
Aset segmen	1,760,066,706	472,480,961	61,506,975	102,312,559	593,669,024	405,258,876	(1,571,104,315)	1,824,190,786	*Segment assets*
Investasi saham	83,110	-	-	-	566,642,060	-	(556,168,114)	10,557,056	*Investments in shares of stock*
Investasi pada proyek	42,867,351	-	-	167,401	-	-	-	43,034,752	*Investments in projects*
JUMLAH AKTIVA	1,803,017,167	472,480,961	61,506,975	102,479,960	1,160,311,084	405,258,876	(2,127,272,429)	1,877,782,594	***TOTAL ASSETS***
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segmen	680,602,168	255,230,141	39,724,694	93,996,667	1,111,513,652	534,441,023	(1,492,809,557)	1,222,698,788	*Segment liabilities*
Pembelian barang modal	156,510,369	97,037,314	11,428,154	43,102,843	21,349,448	-	-	329,428,128	*Capital expenditures*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	140,869,161	22,665,843	3,207,850	2,603,020	-	-	403,683	169,749,557	*Depreciation, depletion and amortization*
Beban non-kas selain penyusutan, deplesi dan amortisasi	79,363,066	561,754	-	-	-	-	-	79,924,820	*Non-cash expenses other than depreciation, depletion and amortization*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

2006	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi/ *Exploration for and production of oil and gas*	Jasa pengeboran dan jasa terkait lainnya/*Drilling and other related services*	Kimia/ *Chemical*	Tenaga Listrik/ *Electric power generation*	Perdagangan/ *Trading*	Pembiayaan/ *Finance*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	*2006*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Usaha	133,237,929	59,718,335	12.649,541	16,392,053	11,159,140	-	-	233,156,998	***Net Cash Provided By Operating Activities***
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(234,796,588)	(30,513,804)	(22,898,138)	(34,876,756)	10,523,215	-	-	(312,562,071)	***Net Cash Provided By (Used In) Investing Activities***
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1,917,870)	(20,812,543)	18,384,225	8,033,032	(31,567,779)	143,496,878	-	115,615,943	***Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities***

b. Segmen Geografis

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis, dan aset Grup berdasarkan lokasi geografis:

b. Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Group's revenues by geographical market and the Group's assets by geographical location:

	Pendapatan/*Revenues*			
Pasar geografis	**2008**	**2007**	**2006**	***Geographical market***
Indonesia	685,316,265	570,953,281	437,539,293	*Indonesia*
Luar negeri				*Overseas*
Asia	483,593,640	407,333,326	359,333,742	*Asia*
Timur Tengah	85,854,206	75,268,723	29,029,568	*Middle East*
Amerika Serikat	31,563,672	24,441,040	24,738,022	*United States of America*
Jumlah	**1,286,327,783**	**1,077,996,370**	**850,640,625**	***Total***

	Jumlah Aset/*Total Assets*			
Lokasi geografis	**2008**	**2007**	**2006**	***Geographical location***
Indonesia	5,415,128,173	5,176,607,702	3,576,286,075	*Indonesia*
Luar negeri	599,133,803	638,260,452	428,768,948	*Overseas*
Eliminasi	(4,034,038,330)	(3,635,095,744)	(2,127,272,429)	*Elimination*
Jumlah	**1,980,223,646**	**2,179,772,410**	**1,877,782,594**	***Total***

Aktivitas Grup telah terkonsentrasi di beberapa lokasi geografis yang signifikan (Asia, Amerika Serikat dan Timur Tengah). Aktivitas utama berpusat di Indonesia.

The Group activities are concentrated into several major geographic locations (Asia, USA and the Middle East). The main concentration of activities is in Indonesia.

36. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS

a. Kesepakatan Bagi Hasil - Indonesia

Mayoritas Anak Perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi berlokasi di Indonesia dan beroperasi berdasarkan berbagai kesepakatan bagi hasil masing-masing dengan BPMIGAS. Uraian umum kesepakatan dan ketentuan dalam peraturan minyak dan gas bumi yang berlaku adalah sebagai berikut:

i. Kontrak Bagi Hasil (PSC) - Indonesia

PSC diberikan untuk mencari dan mengembangkan cadangan hidrokarbon komersial di area tertentu sebelum berproduksi secara komersial. Kontraktor pada umumnya diwajibkan untuk menyerahkan kembali persentase tertentu dari area kontrak pada tanggal tertentu, kecuali jika area tersebut terkait dengan permukaan lapangan dimana telah ditemukan minyak dan gas.

Tanggung jawab dari kontraktor dalam PSC umumnya termasuk menyediakan dana atas semua aktivitas serta menyiapkan dan melaksanakan program kerja dan anggaran. Sebagai imbalannya, kontraktor diijinkan untuk melakukan lifting atas minyak mentah dan produksi gas yang menjadi haknya.

Bagi hasil dalam bentuk *First Tranche Petroleum ("FTP")* sebesar 20% dari total produksi sebelum dikurangi *cost recovery* tersedia untuk Pemerintah dan kontraktor sesuai dengan persentase hak bagi hasil masing-masing.

Jumlah produksi setelah FTP adalah jumlah yang tersedia untuk pemulihan biaya (*cost recovery*) bagi kontraktor, yang dihitung berdasarkan referensi atas harga minyak mentah yang berlaku di Indonesia dan harga gas aktual. Setelah kontraktor memulihkan semua biaya yang dikeluarkan, Pemerintah berhak memperoleh pembagian tertentu dari hasil produksi minyak mentah dan gas bumi yang tersisa, selanjutnya kontraktor berhak atas sisanya sebagai bagian ekuitas (laba).

Kontraktor diwajibkan untuk membayar pajak badan atas bagian labanya berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia pada saat PSC tersebut dilaksanakan.

PSC di Indonesia wajib memenuhi *domestic market obligation* (DMO) dimana kontraktor harus menyediakan kepada pasar domestik sebanyak yang lebih rendah antara 25% dari (i) bagian kontraktor sebelum pajak atas total produksi minyak bumi dan (ii) bagian laba kontraktor atas minyak.

36. OIL AND GAS PRODUCTION SHARING ARRANGEMENTS

a. Production Sharing Arrangements - Indonesia

The majority of the Group's oil and gas subsidiaries are located in Indonesia and operate under various production sharing arrangements with BPMIGAS. A general description of those arrangements and applicable oil and gas law is as follows:

i. Production Sharing Contracts (PSC) - Indonesia

A PSC is awarded to explore for and to establish commercial hydrocarbon reserves in a specified area prior to commercial production. The contractor is generally required to relinquish specified percentages of the contract area by specified dates unless such designated areas correspond to the surface area of any field in which oil and gas has been discovered.

The responsibilities of a contractor under a PSC generally include financing all activities and preparing and executing the work program and budget. In return, the contractor may freely lift and dispose of its share of crude oil and gas production.

A sharing in the form of First Tranche Petroleum ("FTP") of 20% out of total production before deduction of cost recovery is available to the Government and the contractor in line with their entitlement shares.

The balance of production after FTP is available for cost recovery for the contractor which is calculated by reference to the prevailing Indonesian crude price and actual gas prices. After the contractor has recovered all allowable costs, the Government is entitled to a specified share of the remaining natural gas and crude oil production and the contractor is entitled to the balance as its equity (profit) share.

The contractor is obligated to pay Indonesian corporate taxes on its specified profit share, generally, at the Indonesian corporate tax rate in effect at the time the PSC is executed.

PSCs in Indonesia are subject to a domestic market obligation (DMO) under which the contractor is required to supply the domestic market with the lesser of 25% of (i) the contractor's before-tax share of total crude oil production and (ii) the contractor's profit share for oil.

36. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS (lanjutan)

a. Kesepakatan Bagi Hasil - Indonesia (lanjutan)

ii. Kontrak Bantuan Teknis (TAC) - Indonesia

TAC diberikan pada wilayah yang belum atau telah berproduksi untuk jangka waktu tertentu, tergantung pada perjanjian kontraknya. Produksi minyak atau gas bumi dibagi terlebih dahulu menjadi bagian yang tidak dapat dibagikan (*non-shareable*) dan bagian yang dapat dibagikan (*shareable*). Bagian yang tidak dapat dibagikan merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu wilayah (berdasarkan data historis produksi dari suatu wilayah) pada saat perjanjian TAC ditandatangani dan menjadi hak milik PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Dalam TAC, produksi dari bagian yang tidak dapat dibagikan akan menurun setiap tahunnya. Bagian yang dapat dibagikan berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi pihak operator terhadap wilayah yang bersangkutan secara umum dibagikan kepada kedua belah pihak dengan cara yang sama seperti PSC.

iii. *Joint Operating Body (JOB)* - Indonesia

Dalam JOB, kegiatan operasional dilakukan oleh badan operasi bersama yang dikepalai oleh Pertamina dan dibantu oleh kontraktor sebagai pihak kedua dalam JOB. Dalam JOB, 50%-62,5% dari produksi merupakan milik Pertamina dan sisanya adalah bagian yang dapat dibagikan dan dibagikan kepada kedua belah pihak dengan cara yang sama seperti PSC.

Kontraktor diwajibkan untuk membayar bonus produksi kepada BPMIGAS apabila jumlah produksi tertentu tercapai.

Pada saat kontrak berakhir atau diputuskan, pelepasan sebagian kontrak area, atau penutupan lapangan, kontraktor mungkin diharuskan untuk memindahkan semua peralatan dan instalasi dari kontrak area dan melakukan seluruh aktivitas restorasi sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum di kontrak atau peraturan pemerintah yang berlaku. Biaya untuk penutupan dan pekerjaan restorasi area dapat dipulihkan berdasarkan usulan dari masing-masing kontrak.

Grup pada saat ini memiliki 14 PSC, 1 TAC dan 1 JOB di Indonesia.

Komitmen pengeluaran untuk kegiatan eksplorasi dan pengembangan sehubungan dengan kontrak-kontrak tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar AS$124 juta.

36. OIL AND GAS PRODUCTION SHARING ARRANGEMENTS (continued)

a. Production Sharing Arrangements - Indonesia (continued)

ii. Technical Assistance Contracts (TAC) - Indonesia

A TAC is awarded when a field has prior or existing production and is awarded for a certain number of years depending on the contract terms. The oil or gas production is first divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the Production which is expected from the field (based on historic production of the field) at the time the TAC is signed and accrues to PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Under a TAC, the non-shareable portion of production declines annually. The shareable portion corresponds to the additional production resulting from the operator's investment in the field and is in general split between the parties in the same way as for a PSC.

iii. Joint Operating Body (JOB) - Indonesia

In a JOB, operations are conducted by a joint operating body headed by Pertamina and assisted by the contractor through their respective secondees to the JOB. In a JOB, 50%-62.5% of the production is retained by Pertamina, and the balance is the shareable portion which is split between the parties in the same way as for a PSC.

Contractors are obliged to pay a production bonus to BPMIGAS if certain production levels are attained.

Upon the expiration or termination of the contract, relinquishment of part of the Contract Area, or abandonment of any fields, the contractors may be required to remove all equipment and installations from the Contract Area, and perform site restoration activities in accordance with the terms of the contract or applicable government regulations. The cost of abandonment and site restoration work is cost recoverable under the respective contract.

The Group currently has 14 PSCs, 1 TAC, and 1 JOB in Indonesia.

The remaining commitment for exploration and development expenditures relating to the above contracts as of December 31, 2008 is US$124 million.

36. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS (lanjutan)

b. Kesepakatan Bagi Hasil - Internasional

Grup memiliki kesepakatan bagi hasil di Libya, Tunisia, Yaman dan Kamboja, dan kontrak jasa di Oman dengan kerangka fiskal sebagai berikut:

36. OIL AND GAS PRODUCTION SHARING ARRANGEMENTS (continued)

b. Production Sharing Arrangements - International

The Group has production sharing arrangements in Libya, Tunisia, Yemen and Cambodia, and a service contract in Oman with the following fiscal arrangements:

Anak Perusahaan/ *Subsidiary*	Kepemilikan Blok/ *Block Ownership*	Negara/ *Country*	Jangka Waktu Kontrak/ *Contract Term*	Perjanjian Bagi Hasil, Konsesi/*Production Sharing Agreement, Consession*	
				Pemerintah Setempat/ *Local Government*	Anak Perusahaan/ *Subsidiary*
Medco International Petroleum Ltd. dan/*and* Medco Cambodia Tonle Sap	Blok E dan/and Blok 12 (kedua kontrak memiliki jangka waktu dan kerangka fiskal yang sama/*both contracts have the same terms and fiscal arrangements)*	Kamboja/ Cambodia	25 tahun/ *years*	42% dari keuntungan (apabila produksi diatas 10.000 bopd)/ *42% of profit oil (for production over 10,000 bopd)*	58% dari keuntungan (apabila produksi diatas 10.000 bopd)/ *58% of profit oil (for production over 10,000 bopd)*
Medco International Venture Ltd.	Blok 47	Libya	5 tahun/ *years*	86,3% dari jumlah produksi/ *86.3% of total production*	13,7% dari jumlah produksi/ *13.7% of total production*
Medco Yemen Amed Ltd.	Blok 82	Yaman/*Yemen*	20 tahun/ *years*	80% dari keuntungan (apabila produksi diatas 25.000 bopd)/ *80% of profit oil (for production over 25,000 bopd)*	20% dari keuntungan (apabila produksi diatas 25.000 bopd)/ *20% of profit oil (for production over 25,000 bopd)*
Medco Yemen Arat Ltd.	Blok 83	Yaman/*Yemen*	20 tahun/ *years*	75% dari keuntungan (apabila produksi diatas 25.000 bopd)/ *75% of profit oil (for production over 25,000 bopd)*	25% dari keuntungan (apabila produksi diatas 25.000 bopd)/ *25% of profit oil (for production over 25,000 bopd)*
Medco Tunisia Anaguid Ltd.	Blok Anaguid	Tunisia	2 tahun untuk eksplorasi/ *2 years for exploration*	Berupa pajak sebesar 50%/*In the form of tax of 50%*	Pendapatan dari total produksi setelah pajak 50%/*Proceeds from total production net after tax of 50%*
Medco Oman LLC	Karim Small Field	Oman	10 tahun/ *years*	96,02% dari keuntungan/ *96.02% of profit oil*	3,98% dari keuntungan/ *3.98% of profit oil*

Komitmen pengeluaran yang masih tersisa untuk kegiatan eksplorasi sehubungan dengan kontrak-kontrak tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar AS$187,8 juta.

The total remaining commitment for exploration expenditures relating to the above contracts as of December 31, 2008 is US$187.8 million.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan

i. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menjual 65.828.000 saham yang merupakan sekitar 2,5% dari total saham Apexindo, yang dilaksanakan melalui perusahaan efek yang terdaftar dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) ("Transaksi"). Saham tersebut dijual dengan harga Rp2.400 per saham, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp157,99 milyar atau setara AS$17,06 juta.

Setelah Transaksi, Perusahaan memiliki 1.287.045.106 saham di Apexindo, yang merupakan sekitar 48,87% dari seluruh modal disetor Apexindo. Oleh karena itu, Apexindo tidak lagi dikonsolidasi, dan selanjutnya disajikan sebagai investasi dengan metode ekuitas (Catatan 11).

Pada tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJBS) dengan PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA) untuk menjual sisa saham Apexindo dengan harga Rp2.450 per saham dengan nilai keseluruhan transaksi sebesar sekitar AS$340,9 juta. Transaksi ini mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Agustus 2008 dan efektif pada bulan September 2008. Harga jual sejumlah AS$340,9 juta tersebut dibayarkan dengan cara sebagai berikut:

a. Sejumlah AS$272,7 juta dibayar tunai pada saat transaksi tersebut efektif pada bulan September 2008; dan

b. Sejumlah AS$68,2 juta dibayar dengan *Guaranteed Secured Bonds* yang diterbitkan oleh Sabre Systems International Pte. Ltd., anak perusahaan MIRA. Surat hutang ini jatuh tempo pada bulan September 2009 dan dicatat sebagai aset lancar - piutang lain-lain di neraca konsolidasi 2008 (Catatan 6).

Dengan efektifnya penjualan tersebut maka Perusahaan tidak lagi memiliki saham di Apexindo, dan mencatat total keuntungan sebesar AS$246 juta dari penjualan tersebut. Atas penjualan saham Apexindo, Perusahaan telah dikenakan pajak final.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Major Acquisitions and Transfers

i. On March 26, 2008, the Company sold 65,828,000 shares representing approximately 2.5% of the total shares of Apexindo through a registered Indonesian Stock Exchange (IDX) securities firm (the "Transaction"). The shares were sold at Rp2,400 per share with a total transaction value of Rp157.99 billion or equivalent to US$17.06 million.

Upon completion of this Transaction, the Company owned 1,287,045,106 shares in Apexindo representing approximately 48.87% of Apexindo's total issued and paid-up capital. As a result, Apexindo was deconsolidated, and then presented as an investment under the equity method (Note 11).

Subsequently, on June 9, 2008, the Company signed an Agreement for the Sale and Purchase of Shares (SPS) with PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA) to sell its remaining shares in Apexindo at the price of Rp2,450 per share with a total transaction value of approximately US$340.9 million. The transaction was approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on August 7, 2008 and effectively completed in September 2008. The total consideration of US$340.9 million for the shares was paid in the following manner:

a. US$272.7 million was paid in cash upon the completion of the transaction in September 2008; and

b. US$68.2 million was paid with Guaranteed Secured Bonds issued by Sabre Systems International Pte. Ltd., a subsidiary of MIRA. The bonds will be due in September 2009, and are presented as part of current assets-other receivables in the 2008 consolidated balance sheet (Note 6).

Upon the completion of the transaction, the Company no longer has any interests in Apexindo, and recognized a total gain of US$246 million from the divestment. The sale of Apexindo shares was subjected to final tax.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

Ringkasan di bawah menampilkan gambaran pelepasan saham Apexindo di tahun 2008 beserta keuntungan yang diperoleh oleh Perusahaan:

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

Presented below is the overview of the divestments of Apexindo shares in 2008 and related gains earned by the Company:

Perusahaan/*Company*	% Kepemilikan sebelum pelepasan/ *% Interest before disposal*	% Kepemilikan setelah pelepasan/ *% Interest after disposal*	Aset bersih yang dijual/ pelepasan/ *Net Assets sold* AS$ juta/ *US$ million(i)*	Harga jual/ *Sale consideration* AS$ juta/ *US$ million*	Keuntungan atas pelepasan/ *Net gain on disposal* AS$ juta/ *US$ million(ii)*
PT Apexindo Pratama Duta Tbk	51.37	-	103.8	357.95	246.32

(i) Termasuk dampak dari selisih transaksi perubahan ekuitas di Apexindo
(ii) Bersih, setelah biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan Apexindo

(i) Includes the effect of differences arising from equity transactions in Apexindo
(ii) Net, after other expenses related to Apexindo divestment

Ringkasan di bawah adalah data keuangan tahun 2008 dari Apexindo, yang tidak dikonsolidasi lagi pada tanggal 31 Desember 2008 (sebelum eliminasi) (dengan data perbandingan tahun 2007):

Summarised below is the 2008 financial data of Apexindo which was no longer consolidated as of December 31, 2008 (before elimination) (with comparative figures for 2007):

	2008 Pada/sampai dengan tanggal efektif divestasi/ *As at/up to effective date of divestment*			31 Desember/*December 31, 2007*			
	Jumlah aset/ *Total assets* AS$ juta/ *US$ million*	Jumlah kewajiban dan hak minoritas/ *Total liabilities and minority interests* AS$ juta/ *US$ million*	Laba bersih/ *Net income* AS$ juta/ *US$ million*	Jumlah aset/ *Total assets* AS$ juta/ *US$ million*	Jumlah kewajiban dan hak minoritas/ *Total liabilities and minority interests* AS$ juta/ *US$ million*	Laba bersih/ *Net income* AS$ juta/ *US$ million*	
PT Apexindo Pratama Duta Tbk	484.2	234.8	31.78	472.07	257.1	15.01	*PT Apexindo Pratama Duta Tbk*

ii. Pada bulan Mei 2008 Grup, menandatangani perjanjian pembelian 15% saham PT Medco Ethanol Lampung (“MEL”) dari PT Trada Bioenergy dengan total nilai AS$1,3 juta. Sebelum pembelian saham tersebut, Grup telah memiliki kepemilikan saham sebesar 85% atas MEL. Perjanjian ini efektif pada bulan Juli 2008, sehingga pada tanggal 31 Desember 2008, Grup memiliki 100% saham di MEL.

ii. In May 2008, the Group entered into a sale and purchase agreement to acquire a 15% ownership interest in PT Medco Ethanol Lampung (“MEL”) from PT Trada Bioenergy with a total transaction value of US$1.3 million. Before the acquisition, the Group owned 85% equity in MEL. The agreement is effective in July 2008, thus, as of December 31, 2008, the Group has a 100% ownership interest in MEL.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

iii. Pada bulan Mei 2008, Group membeli hak partisipasi sebesar 33,33% atas Blok Bayou Choctaw di lapangan N.W Bayou Choctaw di wilayah Iberville, Louisiana dari Liberty Resources, Inc. dengan nilai perolehan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

iv. Pada bulan Mei 2008, Medco Energi US LLC membeli hak partisipasi sebesar 33,33% atas Blok Bosco Selatan, bagian dari *Mire Lease* di wilayah selatan Bosco Acadia, Louisiana, dari Liberty Resources, Inc. dengan nilai perolehan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

v. Pada bulan Mei 2008, Medco Energi US LLC membeli hak partisipasi sebesar 33,33% atas Blok Bayou Fordoche Selatan, bagian dari *Martin Lease* di wilayah utara Bayou Fordoche, Louisiana, dari Liberty Resources, Inc. dengan nilai perolehan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

vi. Pada bulan Mei 2007, Grup membeli sisa 49,99% saham anak perusahaan yang dimiliki secara mayoritas yaitu Camar Bawean Petroleum Ltd. (CBPL) dari pemegang saham lainnya dengan harga sebesar AS$22 juta. CBPL memiliki 65% hak partisipasi dalam PSC Bawean. Camar Resources Canada adalah afiliasi terkendali yang memiliki 35% hak partisipasi di PSC Bawean.

Pada bulan Juni 2007, CBPL menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Kuwait Bawean Indonesia (KBI), yang merupakan perusahaan afiliasi dari Kuwait Energy Company, untuk menjual 35% hak partisipasi dalam PSC Bawean dengan harga sebesar AS$23,5 juta. Pembayaran pertama sebesar AS$14,5 juta telah dilakukan, sedangkan sisa pembayaran sebesar AS$9 juta belum dilakukan karena kondisi yang disyaratkan belum terpenuhi sampai dengan tanggal 31 Desember 2007.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

iii. In May 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 33.33% participating interest in Bayou Choctaw Block in N.W. Bayou Choctaw fields in Iberville, Louisiana from Liberty Resources, Inc. with the consideration to be determined in the future.

iv. In May 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 33.33% participating interest in the South Bosco Block, which is part of the Mire Lease in South Bosco Acadia, Louisiana from Liberty Resources, Inc. with the consideration to be determined in the future.

v. In May 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 33.33% participating interest in the South Bayou Fordoche Block, which is part of the Martin Lease in North Bayou Fordoche, Louisiana from Liberty Resources, Inc. with the consideration to be determined in the future.

vi. In May 2007, the Group acquired the remaining 49.99% shares of a majority owned subsidiary i.e. Camar Bawean Petroleum Ltd (CBPL) for US$22 million. CBPL holds a 65% participating interest in the Bawean PSC. Camar Resources Canada, a controlled affiliate holds the remaining 35% working interest in the Bawean PSC.

In June 2007, CBPL entered into a Sale and Purchase Agreement with Kuwait Bawean Indonesia (KBI), an affiliated company of Kuwait Energy Company, to sell a 35% non-operating interest in the Bawean PSC for a total consideration of US$23.5 million. The first payment of US$14.5 million has been made, while the remaining payment of US$9 million is still outstanding as a condition precedent has not been met as of December 31, 2007.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

Pada bulan Juni 2008, Kuwait Bawean Indonesia (KBI) menyatakan pengunduran dirinya dari partisipasi dalam PSC Bawean. Sehubungan dengan pengunduran diri KBI, berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 2007, Grup wajib mengembalikan seluruh pembayaran awal yang sudah diterima dari KBI tersebut. Pengalihan atas 35% hak partisipasi di PSC Bawean dibatalkan dan hak partisipasi tersebut akan tetap dimiliki oleh Grup. Pada bulan Agustus 2008, uang muka sebesar AS$14,5 juta tersebut yang sebelumnya diterima dari KBI dan dicatat sebagai hutang lain-lain pada tahun 2007 telah dibayarkan kembali kepada KBI.

Pada bulan September 2008, pembatalan pengalihan partisipasi ke KBI telah disetujui oleh BPMIGAS.

vii. Pada bulan Juni 2008, Grup menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan PT Tri Mitra Artha Sentosa (TMAS) untuk menjual 28,375% saham PT Trada International (TI) dengan total harga AS$14,1 juta. Pada tahun 2007 saham tersebut diperoleh dengan harga AS$12,3 juta. Dengan penjualan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2008 Grup tidak lagi memiliki saham atas TI.

viii. Pada bulan Juni 2008, Medco Energi US LLC membeli 51,67% hak partisipasi di Blok *Walker Ranch* dari Trek Resources Inc. sebesar US$1.700.000.

ix. Pada bulan Juli 2008, Grup menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Pertamina Hulu Energi dan PT Pertamina Gas (Pertamina), atas seluruh saham yang dimiliki pada PT Medco E&P Tuban (Tuban), suatu anak perusahaan, yang memiliki 25% hak partisipasi di JOB Tuban, dengan harga jual bersih sekitar AS$38,6 juta.

Transaksi tersebut efektif pada bulan September 2008, dimana secara konsolidasi Grup mengakui keuntungan pelepasan sebesar AS$14 juta yang disajikan dalam pendapatan lain-lain.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

In June 2008, Kuwait Bawean Indonesia (KBI) submitted a letter to the Group stating its withdrawal from the participation in the Bawean PSC. As a result of the withdrawal, the Group was required under the agreement signed in June 2007, to reimburse the first payment made by KBI, whereby the assignment of the 35% interest in Bawean PSC is nullified and the interest shall remain with the Group. The amount of US$14.5 million previously received from KBI and recorded as a payable in 2007 had been repaid to KBI in August 2008.

In September 2008, the cancellation of the transfer of working interest to KBI was approved by BPMIGAS.

vii. In June 2008, the Group signed a Sale and Purchase Agreement with PT Tri Mitra Artha Sentosa (TMAS) to sell a 28.375% ownership interest in PT Trada International (TI) for a total price of US$14.1 million. The shares were acquired in 2007 for US$12.3 million. With the divestment, as of December 31, 2008, the Group no longer has any equity interest in TI.

viii. In June 2008, Medco Energi US LLC completed the purchase of a 51.67% working interest in the Walker Ranch Block from the Trek Resources Inc. for US$1,700,000.

ix. In July 2008, the Group signed a Share Sale and Purchase Agreement with PT Pertamina Hulu Energi and PT Pertamina Gas (Pertamina) to sell all of its ownership interest in PT Medco E&P Tuban (Tuban), a subsidiary, which held a 25% participating interest in the Tuban JOB, for a net price of approximately US$38.6 million.

The transaction was closed in September 2008, whereby on consolidated basis the Group recognized a gain on disposal of US$14 million which was presented as other income.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

Perusahaan pada tahun 2008 masih mengalami rugi fiskal kumulatif (Catatan 30), sehingga tidak ada pembayaran pajak atas penjualan saham anak perusahaan ini.

Ringkasan di bawah adalah data keuangan tahun 2008 dan 2007 dari Tuban, yang tidak dikonsolidasi lagi pada tanggal 31 Desember 2008 (sebelum eliminasi) (dengan data perbandingan tahun 2007):

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

The Company was in a cumulative tax loss position for the fiscal year 2008 (Note 30), hence, no tax was paid on the sale of the subsidiary's shares.

Summarised below is the 2008 financial data of Tuban, which was no longer consolidated as of December 31, 2008 (before elimination) (with comparative figures for 2007):

	2008 Pada/sampai dengan tanggal efektif divestasi/ *As at/up to effective date of divestment*			31 Desember/*December 31, 2007*			
	Jumlah aset/ *Total assets* AS$ juta/ *US$ million*	Jumlah kewajiban/ *Total liabilities* AS$ juta/ *US$ million*	Laba bersih/ *Net income* AS$ juta/ *US$ million*	Jumlah Jumlah aset/ *Total assets* AS$ juta/ *US$ million*	Laba kewajiban/ *Total liabilities* AS$ juta/ *US$ million*	bersih/ *Net income* AS$ juta/ *US$ million*	
PT Medco E&P Tuban	77.1	19.2	4.9	86.5	33.8	8.05	*PT Medco E&P Tuban*

x. Pada bulan Oktober 2007, Grup mengalihkan 24% dari 86% hak partisipasi atas Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Sarulla sebesar 300MW, di Sumatra Utara ("Proyek Sarulla"), ke Itochu Corporation (Itochu) yang telah dibayarkan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian pengalihan.

Pada bulan yang sama, Grup juga mengalihkan 25% dari 62,2% sisa hak partisipasi atas Proyek Sarulla (setelah pengalihan ke Itochu) kepada Kyuden International Corporation ("Kyushu"), yang dibayarkan dalam tiga tahap sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian pengalihan. Sisa hak partisipasi sebesar 62,2% yang dimiliki oleh Grup adalah termasuk 12,25% pengalihan dengan syarat tertentu dari Ormat kepada Grup.

Pada bulan Juli 2008, transaksi-transaksi tersebut diatas berlaku efektif, sehingga hak partisipasi Grup di dalam proyek Sarulla per 31 Desember 2008 menjadi sebesar 37,25%.

x. In October 2007, the Group transferred 24% of its 86% interest in Sarulla Geothermal Power Project of 300 MW, in North Sumatra ("Sarulla Project") to Itochu Corporation (Itochu), which was paid in line with the terms and conditions in the related transfer agreement.

In the same month, the Group also transferred 25% of its remaining 62.2% participating interest (after sale to Itochu) in the Sarulla Project to Kyuden International Corporation (Kyushu), which was paid in three stages in line with the terms and conditions in the related transfer agreement. The remaining 62.2% participating interest owned by the Group includes the 12.25% conditional transfer of participating interest from Ormat to the Group.

The above transactions were closed and became effective among the parties in July 2008. As a result, the Group's participating interest in the Sarulla project as of December 31, 2008 became 37.25%.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

xi. Pada bulan Agustus 2008, Grup menandatangani perjanjian Pemegang Saham (PPS) dengan Kuwait Energy dan Pemerintah Somalia untuk mengatur kegiatan Somalia Petroleum Corporation (SPC) yang akan menjadi perusahaan minyak nasional Somalia. Grup memiliki 24,5% saham di SPC.

xii. Pada bulan Agustus 2008, Grup mengambil alih 16% saham di PT Dalle Energy Batam dengan nilai nominal Rp14,8 milyar sehingga jumlah kepemilikan di PT Dalle Energy Batam menjadi 75,01%.

xiii. Pada tanggal 15 Oktober 2008, Kontrak Bantuan Teknis (TAC) Wilayah Kerja Tarakan, Sanga-Sanga, Samboja yang terletak di Kalimantan Timur yang dipegang oleh PT Medco E&P Kalimantan (Medco Kalimantan) telah berakhir. Perseroan telah berusaha memperpanjang kerjasamanya di tahun 2008 dalam bentuk Kerja Sama Operasi (KSO) dengan Pertamina EP, tetapi tidak mencapai kesepakatan komersial dengan PT Pertamina EP.

Oleh karena itu, pada tanggal 15 Oktober 2008, Medco Kalimantan mengalihkan seluruh kewajiban serta tanggung jawab pengelolaan atas wilayah kerja tersebut kepada PT Pertamina EP ("Pertamina EP"). Pengalihan tanggung jawab ini juga termasuk pengalihan tanggungjawab atas 179 orang pegawai yang telah beralih status hukumnya menjadi pegawai Pertamina EP.

Dengan berakhirnya kontrak bantuan teknis tersebut, maka Grup mengalami penurunan produksi minyak dan gas bumi sekitar 4.456 barel minyak perhari (BOPD) dan 1,08 juta kaki kubik gas perhari (MMSCFD). Selain itu juga terjadi kehilangan cadangan terbukti dan terduga minyak dan gas sekitar 1,8 juta barel setara minyak bumi.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

xi. On August 2008, the Group signed a Shareholders Agreement (SHA) with Kuwait Energy and the Government of Somalia to govern the activities of Somalia Petroleum Corporation (SPC), which will be the national oil company of Somalia. The Group owns 24.5% equity in SPC.

xii. In August 2008, the Group acquired an additional 16% ownership interest in PT Dalle Energy Batam for a total value of Rp14.8 billion, which increased the Group's ownership interest in PT Dalle Energy Batam to become 75.01%.

xiii. As of October 15, 2008, the Technical Assistance Contract in Tarakan, Sanga-Sanga and Samboja Working Areas in East Kalimantan which was held and operated by PT Medco E&P Kalimantan (Medco Kalimantan), a wholly owned subsidiary of the Company, expired and was not extended. The Company intended to extend the contract in the form of Kerja Sama Operasi (KSO) but was unsuccessful since an agreement on commercial terms was not reached with PT Pertamina EP.

As a consequence, on October 15, 2008, Medco Kalimantan transferred all liabilities and responsibilities over the working areas to PT Pertamina EP ("Pertamina EP"). The transfer of responsibilities included the transfer of 179 employees to Pertamina EP, who are now employed by Pertamina EP.

The expiration of the TAC reduced the Company's oil and gas production by 4,456 barrels of oil per day (BOPD) and 1.08 million cubic feet per day of gas (MMSCFD). Meanwhile, the loss of proved and probable oil and gas reserves was approximately 1.8 million BOE.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

xiv. Pada bulan Oktober 2008, Medco Energi US LLC menandatangani kesepakatan kepemilikan partisipasi dengan Cibola Energy Ltd., pemegang dari Montgomery prospect, untuk memperoleh 12% hak partisipasi atas Leasehold Southwest Quarter dari Sektor 12 Blok 181 sebesar AS$390.000. Perjanjian ini berlaku efektif pada bulan Desember 2008.

xv. Pada tahun 2005, Grup menandatangani Perjanjian Kerjasama Eksplorasi (”Perjanjian”) dengan Anadarko Global Holdings Company (”Anadarko”), untuk mengembangkan program eksplorasi bersama yang mencakup Seismic, Geologi & Geofisika, dan aktivitas Pengeboran Eksplorasi, dimana Anadarko akan menanggung seluruh biaya eksplorasi sebesar AS$80 juta untuk program pengembangan eksplorasi bersama tersebut.

Sebagai imbalan atas biaya eksplorasi yang ditanggung oleh Anadarko, Grup akan memberikan kepada Anadarko sebanyak-banyaknya 40% dari hak kepemilikan ekonomi atas cadangan baru yang ditemukan dari kegiatan eksplorasi bersama tersebut, yang dapat dikonversi menjadi hak kepemilikan di wilayah kerja dimana ditemukannya cadangan baru tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2007, Anadarko telah mengeluarkan dana sebesar AS$24,7 juta dari komitmen tersebut di atas.

Pada bulan Desember 2008, Group dan Anadarko Global Holdings Company (Anadarko) menandatangani *Mutual Termination Agreement* (MTA) atas Perjanjian Kerjasama Eksplorasi (EJVA) yang ditandanganinya pada tahun 2005. Dengan ditandanganinya MTA ini, maka:

a. Segala perjanjian terkait dengan perjanjian EJVA ini, diakhiri
b. Anadarko setuju untuk membayar AS$13,8 juta untuk melunasi pengeluaran yang dilakukan oleh Grup berkaitan dengan kegiatan eksplorasi bersama yang menjadi komitmen Anadarko berdasarkan EJVA.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

xiv. In October 2008, Medco Energi US LLC signed a participation agreement with Cibola Energy Ltd., holder of the Montgomery prospect, to acquire a 12% working interest in the Leasehold Southwest Quarter of Section 12 Block 181 for US$390,000. This agreement is effective in December 2008.

xv. In 2005, the Group signed an Exploration Joint Venture Agreement (”Agreement”) with Anadarko Global Holdings Company (”Anadarko”). Under the Agreement, the Company and Anadarko agreed to jointly develop exploration programs covering Seismic, Geological & Geophysical, and Exploration Drilling activities, whereby Anadarko agreed to spend US$80 million for such joint development exploration.

In return for the expenditures to be assumed by Anadarko, the Group is bound to release to Anadarko a maximum of 40% of its economic interests over any new reserves discovered from the joint explorations, convertible into working interest ownerships in the contract areas where the new reserves were discovered.

As of December 31, 2007, Anadarko has spent US$24.7 million against this commitment.

In December 2008, the Group and Anadarko Global Holdings Company (Anadarko) executed a Mutual Termination Agreement (MTA) relating to the Exploration Joint Venture Agreement (EJVA) signed in 2005. With this termination agreement:

a. All Agreements related to the EJVA were also terminated.
b. Anadarko agreed to pay US$13.8 million to settle all expenses incurred by the Group with respect to exploration activities under the EJVA.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

c. Terkait dengan Perjanjian Pemboran Nunukan (NDA) dan Perjanjian Jual Beli Nunukan, Anadarko wajib membayar sejumlah AS$1,6 juta kepada Grup.

d. Sehubungan dengan NDA pada tahun 2007, Anadarko akan mengusahakan untuk mengebor sumur yang diwajibkan berdasarkan PSC sebelum atau pada 30 Juni 2010. Jika hal tersebut tidak terlaksana, maka Anadarko harus membayar sejumlah AS$25 juta dikurangi biaya-biaya yang secara wajar telah dikeluarkan sehubungan dengan kewajiban pengeboran sumur tersebut.

Dengan terminasi tersebut, Grup juga mengakui sebagai pendapatan lain-lain, atas dana untuk kegiatan eksplorasi yang telah diterima oleh Anadarko berdasarkan EJVA sebesar sekitar AS$11 juta, yang sebelumnya dicatat sebagai hutang.

xvi. Pada bulan Desember 2008, Grup mengambil alih saham minoritas di PT Dalle Panaran dari PT Dalle Energy, sebesar 104 lembar saham dengan nilai nominal Rp104.000.000, yang merupakan 1% dari jumlah saham yang disetor, sehingga Grup memiliki 100% saham di PT Dalle Panaran setelah pembelian tersebut.

xvii. Pada tahun 2003, Santos, yang merupakan Operator dari PSC Sampang (yang berlokasi di Madura, Indonesia), memilih untuk melakukan pengeboran atas risiko sendiri untuk sumur minyak Jeruk-1. Singapore Petroleum Company (“SPC”) dan Cue Energy Resources Limited (“Cue”) sebagai partner lainnya di PSC Sampang memutuskan tidak berpartisipasi dalam pengeboran sumur tersebut. Santos selanjutnya mengalihkan 50% dari risiko sumur Jeruk-1 tersebut kepada Grup.

Pengalihan tersebut disetujui pihak yang berwenang di Indonesia, namun demikian partisipasi langsung dalam PSC Sampang tidak berubah.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

c. In relation with the Nunukan Drilling Agreement (NDA) and the Nunukan Sale and Purchase Agreement, Anadarko shall pay to the Group an amount of US$1.6 million.

d. In relation with the NDA in 2007, Anadarko shall use its reasonable endeavors to spud the well required to be drilled pursuant to the PSC on or before June 30, 2010. If such activity does not occur, Anadarko shall pay to the Group approximately US$25 million less the amount which has been properly incurred with respect to the obligation.

With the termination, the Group also recognized as other income, the funds for exploration activities received from Anadarko under the EJVA amounting to approximately US$ 11 million, which was previously recorded as payable.

xvi. In December 2008, the Group acquired from PT Dalle Energy the minority equity in PT Dalle Panaran, consisting of 104 shares at value of Rp104,000,000 representing 1% of the paid-up capital. The Group holds 100% ownership interest in PT Dalle Panaran subsequent to the acquisition.

xvii. In 2003, Santos, the Operator of Sampang PSC (located in Madura, Indonesia), opted to sole-risk the drilling of an exploration well, Jeruk-1. Singapore Petroleum Company (“SPC”) and Cue Energy Resources Limited (“Cue”) as the partners in the Sampang PSC elected not to participate. Santos subsequently farmed-out 50% of the drilling risk in the Jeruk-1 well to the Group.

This farmout was approved by the Indonesian Authorities, nevertheless direct participation in the Sampang PSC remained unchanged.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dari PSC Sampang mengatur hak untuk berpartisipasi kembali bagi partner yang semula memutuskan tidak ikut berpartisipasi, jika ternyata pengeboran tersebut berhasil dan akan dilakukan pengembangan di masa datang. Menyusul penemuan cadangan minyak bumi dari Lapangan Jeruk di tahun 2004, SPC dan Cue memutuskan untuk berpartisipasi kembali dalam sumur Jeruk-1, yang dengan demikian mengakhiri partisipasi Grup. Atas partisipasi kembali tersebut, SPC dan Cue memiliki kewajiban untuk membayar sejumlah kompensasi kepada Grup.

Pada awal tahun 2006, SPC dan Cue menandatangani suatu perjanjian komersil ("*economic agreement")* dengan Grup, di mana SPC dan Cue mengalihkan 18,2% dan 6,8% hak ekonomis dari 40% dan 15% hak partisipasi mereka masing-masing di Lapangan Jeruk, sehingga Grup memperoleh hak ekonomis bersih sebesar 25% dari Lapangan Jeruk. Sebagai bagian dari *economic agreement* tersebut, Grup membayar secara proporsional biaya pengeboran sumur Jeruk dan setuju untuk memberikan pengabaian atas kompensasi yang harus ditanggung oleh SPC dan Cue atas partisipasi mereka kembali.

Meskipun Otoritas yang berwenang di Indonesia memberikan persetujuan atas perjanjian ekonomis tersebut, hak partisipasi langsung atas PSC Sampang (termasuk sumur Jeruk) tidak berubah.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

The Joint Operation Agreement ("JOA") of Sampang PSC contained provisions for back-in rights for those partners electing not to participate in the event of well success and future field development. Following the successful discovery of the Jeruk Field in 2004, SPC and Cue determined to reinstate their interests in Jeruk-1, thereby terminating the Group's involvement. For the reinstatement, SPC and Cue were obligated to pay certain amounts to the Group.

In early 2006, SPC and Cue entered into a commercial agreement ("economic agreement") with the Group involving the transfer of 18.2% and 6.8% interest out of their respective 40% and 15% interests in the Jeruk Field, which enabled the Group to gain an undivided, 25% economic interest in the Jeruk Field. As part of the economic agreement, the Group reimbursed its proportionate share of Jeruk costs and agreed to waive the back-in premium due from SPC and Cue.

Whilst the Indonesia Authorities have sanctioned the commercial agreement between the participants, Sampang PSC interests (including Jeruk Field interests) remain unchanged.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

Pada awal tahun 2008, Santos sebagai operator dari lapangan Jeruk, menjelaskan bahwa pemboran lebih lanjut atas lapangan Jeruk telah ditunda, menunggu hasil penelaahan atas berbagai skenario pengembangan dan keputusan atas komersialisasi dan isu teknis yang dapat berpengaruh terhadap kelayakan dari pengembangan yang akan dilakukan. Meskipun demikian, berdasarkan ketentuan yang ada di PSC, biaya proyek Jeruk merupakan bagian dari keseluruhan biaya PSC Sampang, sehingga dapat dipulihkan dari produksi yang berasal dari lapangan minyak dan gas bumi lainnya yang ada di PSC Sampang. Grup juga memiliki hak untuk memperoleh pemulihan atas biaya proyek Jeruk sebagaimana tersebut diatas, tentunya melalui mekanisme yang diatur dalam "*economic agreement*".

xviii. Dalam tahun 2008, direksi Perusahaan melaksanakan program optimalisasi aset sebagai berikut:

(a) Memulai penjualan seluruh hak partisipasi Grup dalam blok Kakap, Langsa, dan Tuban, serta penjualan 30% hak partisipasi di PSC Bawean (dari jumlah hak partisipasi sebesar 100%), 20% hak partisipasi di PSC Rimau (dari jumlah hak partisipasi yang dimiliki sebesar 95%), dan 23% hak partisipasi di PSC Lematang (dari jumlah hak partisipasi yang dimiliki sebesar 74%). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini, pelepasan hak partisipasi di blok Tuban telah selesai dilakukan (Catatan 37.a.ix), sedangkan yang lainnya untuk sementara dihentikan mengingat kondisi industri minyak dan gas bumi pada saat ini.

(b) Memulai penjualan saham minoritas dari PT Medco Power Indonesia, yang merupakan *subholding* Grup yang bergerak dalam bisnis pembangkit listrik, yang sampai dengan saat ini masih dalam proses.

(c) Memulai penjualan saham minoritas dari PT Medco Ethanol Lampung, yang merupakan suatu anak perusahaan Grup yang bergerak dalam bisnis ethanol, yang sampai dengan saat ini masih dalam proses.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

In early 2008, Santos, the operator of the Jeruk field, disclosed that further drilling in the Jeruk field has been put on hold pending the review of development scenarios and the resolution of commercial and technical issues that may impact the viability of any development. Nevertheless, under the PSC Jeruk costs represent part of overall Sampang PSC cost pool, and therefore Jeruk costs can be recovered from the production proceeds of other fields within Sampang PSC. The Group is also entitled to such recovery of Jeruk costs under and through the mechanism as set out in the economic agreement.

xviii. In 2008, the Company's directors undertook an asset optimization program as follows:

(a) Initiated the sale of the Group's entire participating interests in the Kakap, Langsa and Tuban blocks, the sale of a 30% non-operating interest in the Bawean PSC (out of the total owned interest of 100%), a 20% operating interest in the Rimau PSC (out of the total owned interest of 95%), and a 23% interest in the Lematang PSC (out of the total owned interest of 74%). As of the date of the consolidated financial statements, only the divestment of the participating interest in Tuban block has been finalised (Note 37.a.ix), while the other divestments are suspended due to the current conditions in the oil and gas industry.

(b) Initiated the sale of a minority interest in PT Medco Power Indonesia, a sub-holding of the Group's power businesses, which is still in process.

(c) Initiated the sale of a minority interest in PT Medco Ethanol Lampung, a subsidiary of the Group involved in the ethanol business, which is still in process.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

(d) Memutuskan untuk melanjutkan rencana penjualan saham minoritas dari Medco Energi Global Pte., Ltd., yang merupakan *subholding* Grup yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak di luar Indonesia, yang sampai dengan saat ini masih dalam proses.

xix. Pada bulan November 2006, Grup mengambil alih 100% saham PT Usaha Kita Makmur Bersama ("UKMB"), yang memiliki Kilang Pengolahan dan Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar di Tanjung Priok, Jakarta Utara dengan harga Rp165 milyar. Nilai wajar dari aktiva bersih UKMB sama dengan nilai akuisisi yang dibayar Grup.

xx. Pada bulan Januari 2007, Grup dan mitra kerjanya, Premier Oil Sumatra (North) BV ("Premier"), menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham untuk membeli 100% saham ConocoPhillips (Aceh) Ltd. ("CPAL") seharga AS$72 juta, yang memegang 50% hak kepemilikan dan sebagai operator atas Kontrak Bagi Hasil Blok A (PSC Blok A) di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia. Dengan akuisisi ini, Grup memperoleh hak kepemilikan secara efektif sebesar 25% di PSC Blok A. Pada tahun 2006 Grup juga telah membeli 16,67% hak kepemilikan di Blok A, sehingga hak kepemilikan efektif Grup di PSC Blok A sekarang menjadi 41,67%. Grup pada saat ini juga menjadi operator atas PSC Blok A.

xxi. Pada bulan April 2007, Grup membeli 10% saham PT Mitra Energi Batam ("MEB") dari YPK-PLN senilai Rp11,2 milyar. Sebelum pembelian saham tersebut, Grup telah mengkonsolidasikan MEB dengan kepemilikan saham sebesar 54%.

xxii. Pada bulan Mei 2007, Grup melalui suatu Akta Pengalihan Hak Kepemilikan mengalihkan 1% hak kepemilikannya di blok PSC Merangin I ke PTTEP Merangin I Company Limited, anak perusahaan PTTEP Offshore Company Limited, perusahaan minyak dan gas asal Thailand.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

(d) Resolved to continue the sale of a minority interest in Medco Energi Global Pte., Ltd., a subholding of the Group engaged in international exploration and production businesses, which is still in process.

xix. In November 2006, the Group acquired 100% shares in PT Usaha Kita Makmur Bersama ("UKMB") for Rp165 billion. UKMB owns Fuel Blending Plant and Storage facilities at Tanjung Priok, North Jakarta. The fair values of the net assets of UKMB equal to the acquisition price paid by the Group.

xx. In January 2007, the Group and its partner, Premier Oil Sumatra (North) BV ("Premier"), signed a Share Sale and Purchase Agreement and acquired 100% shares in ConocoPhillips (Aceh) Ltd. ("CPAL") for US$72 million), which held a 50% working interest in and acted as the Operator for the Block A Production Sharing Contract (Block A PSC) located in Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia. With this acquisition, the Group effectively acquired a 25% working interest in the Block A PSC. In 2006, the Group also acquired a 16.67% working interest in Block A, and therefore the Group's effective working interest in Block A PSC is now 41.67%. The Group is also now the operator of Block A.

xxi. In April 2007, the Group acquired 10% shares of PT Mitra Energi Batam ("MEB") from YPK-PLN for Rp11.2 billion. Prior to the acquisition, the Group had already consolidated MEB with 54% ownership.

xxii. In May 2007, the Group through a Deed of Assignment of Interest assigned a 1% interest in the Merangin-I PSC to PTTEP Merangin I Company Limited, a subsidiary of PTTEP Offshore Company Limited, a Thailand-based oil and gas company.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

xxiii. Pada bulan Mei 2007, Grup menandatangani *Framework Agreement* dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") dan Mitsubishi Corporation ("Mitsubishi") sehubungan dengan potensi pengembangan proyek *Liquiefied Natural Gas (LNG)* di Sulawesi Tengah. Proyek LNG ini akan menggunakan cadangan gas yang berasal dari Lapangan Senoro, Blok Senoro Toili yang dikelola oleh Perseroan melalui *Joint Operating Body/JOB* antara PT Medco E&P Tomori Sulawesi dan Pertamina dan cadangan gas yang berasal dari Lapangan Donggi, Matindok, Maleo-Raja dan Minahaki, Blok Matindok yang dikelola oleh PT Pertamina EP.

Pada bulan Desember 2007, Grup menandatangani Perjanjian Para Pemegang Saham dengan Mitsubishi dan Pertamina untuk mendirikan sebuah perseroan terbatas dengan nama PT Donggi Senoro LNG ("DSLNG"), yang merupakan perusahaan yang nantinya akan melaksanakan pembangunan dan mengoperasikan kilang LNG dengan sumber gas yang berasal dari lapangan Senoro. Di dalam kerjasama ini, Grup memiliki 20% saham DSLNG.

xxiv. Pada bulan Juni 2007, Grup menandatangani Perjanjian Jual Beli untuk mengambil alih 40% hak partisipasi atas Konvensi, Ijin dan Perjanjian Operasi bersama yang berkaitan dengan blok Anaguid di Tunisia dengan Anadarko Tunisia Anaguid seharga AS$10 juta.

xxv. Pada bulan Juni 2007, Grup menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Salamander Energy (Simenggaris) Ltd. untuk menjual 21% hak partisipasi atas blok JOB Simenggaris. Setelah penjualan ini, maka kepemilikan hak partisipasi Grup di JOB menjadi 41,5%.

xxvi. Pada bulan Maret tahun 2007 Grup membeli 52,84% hak partisipasi di blok West Delta 52 yang berlokasi di Teluk Meksiko dengan harga sekitar AS$1,4 juta. Red Willow Offshore LLC adalah operator di blok tersebut dengan hak partisipasi sebesar 47,16%.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

xxiii. In May 2007, the Group entered into a Framework Agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") and Mitsubishi Corporation ("Mitsubishi") in relation to the potential development of a Liquefied Natural Gas (LNG) project in Central Sulawesi. The LNG projects plan to utilize gas reserves from the Senoro Field in Senoro Block which is operated by a Joint Operating Body/JOB between PT Medco E&P Tomori Sulawesi and Pertamina, and gas reserves from the Donggi Matindok, Maleo-Raja and Minahaki Fields in Matindok Block which is operated by PT Pertamina EP.

In December 2007, the Group signed a Shareholders Agreement with Mitsubishi and Pertamina to establish a limited liability company under name of PT Donggi Senoro LNG ("DSLNG"), which is designated as the company to construct and operate a LNG plant with gas from the Senoro field. In this venture, the Group owns 20% of the shares of DSLNG.

xxiv. In June 2007, the Group signed a Sales and Purchase Agreement to acquire a 40% non-operating interest in the Convention, Permit, and Joint Operating Agreement related to the Anaguid Block in Tunisia with Anadarko Tunisia Anaguid for a price of US$10 million.

xxv. In June 2007, the Group signed a Sale and Purchase Agreement with Salamander Energy (Simenggaris) Ltd. to sell a 21% non-operating interest in the JOB Simenggaris. Subsequent to the sale, the Group holds 41.5% interest in the JOB.

xxvi. In March 2007, the Group acquired a non-operating working interest of 52.84% in the West Delta 52 Block located in the Gulf Mexico for approximately US$1.4 million. Red Willow Offshore LLC is the operator with a 47.16% working interest.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

xxvii. Pada bulan Juni 2007, Grup mengakuisisi 100% hak kepemilikan atas Blok Brazos 451 (di Amerika Serikat) dari Apache Corporation dengan imbalan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

xxviii. Pada bulan Juli dan Desember 2007, Grup melalui suatu Perjanjian Jual Beli menjual 60% hak kepemilikan atas PSC Blok Nunukan kepada Anadarko Indonesia Nunukan Company ("AINC"). Kepemilikan Grup atas Blok Nunukan setelah penjualan tersebut menjadi 40%, dan AINC menjadi operator atas Blok tersebut.

xxix. Pada bulan Agustus 2007, Grup membeli 28,375% saham PT Trada International ("TI") dengan total harga sebesar AS$12,3 juta, dan dicatat sebagai investasi dengan metode ekuitas. TI bergerak dalam bidang jasa transportasi kapal tanker minyak.

xxx. Pada bulan September 2007, Grup bersama dengan rekan kerjanya JHL Limited telah menandatangani *Petroleum Agreement* dengan Pemerintah Kerajaan Kamboja untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di Blok 12 dimana Grup bertindak sebagai operator. Hak partisipasi Grup atas blok tersebut adalah 52,5%, dimana Cambodian National Petroleum Authority memiliki 40% partisipasi atas blok tersebut. Grup membayar *signature bonus* sebesar AS$3 juta, *goodwill* sebesar AS$0,3 juta, dan komitmen pengeluaran sebesar AS$4 juta selama 3 tahun.

xxxi. Pada bulan Oktober 2007, Grup mengalihkan 21,25% hak partisipasi atas Blok E di Cambodia kepada Lundin Cambodia BV., dengan imbalan sebesar proporsional biaya akuisisi awal Grup atas Blok E (termasuk *signature bonus, goodwill,* dan biaya lainnya).

Hak partisipasi Grup di dalam blok ini setelah pengalihan tersebut di atas adalah sebesar 41,25%.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

xxvii. In June 2007, the Group acquired a 100% interest in the Brazos 451 Block (in the United States of America) from Apache Corporation for a future consideration.

xxviii. In July and December 2007, the Group through a Sale and Purchase Agreement sold a 60% working interest in the PSC Nunukan Block to Anadarko Indonesia Nunukan Company ("AINC"). Subsequent to the transfer, the Group owns a 40% working interest, and AINC became the operator of the Nunukan Block.

xxix. In August 2007, the Group acquired 28.375% shares of PT Trada International ("TI") for a total price of US$12.3 million, and is accounted for as an investment under equity method. TI's main business is oil tanker transportation services.

xxx. In September 2007, the Group together with its partner i.e. JHL Limited signed the Petroleum Agreement with the Royal Government of Cambodia to carry out its exploration and exploitation activities for Block 12 where the Group acts as the Operator. The Group's working interest in the block is 52.5%, while Cambodian National Petroleum Authority holds a 40% interest in the block. The Group paid signature bonus of US$3 million, a goodwill payment of US$0.3 million, and a firm expenditure commitment of US$4 million for 3 years.

xxxi. In October 2007, the Group transferred 21.25 % participating interest in the Block E in Cambodia to Lundin Cambodia BV., in return for a proportionate portion of the Group's acquisition costs of Block E (including signature bonus, goodwill payment and expenses).

The Group's remaining participating interest in the block subsequent to this transfer is 41.25%.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

xxxii. Pada bulan November 2006, Grup menandatangani perjanjian *Farmout* dengan PTTEP Bengara 1 Company Limited untuk menjual 40% hak partisipasi atas Blok Bengara 1. Setelah pengalihan ini, maka kepemilikan hak partisipasi Grup atas PSC Bengara 1 menjadi 60%, BP Migas telah menyetujui pengalihan hak partisipasi tersebut pada bulan Oktober 2007.

xxxiii. Pada bulan November 2007, Grup menandatangani perjanjian pemesanan untuk pembelian saham mayoritas Biofuel Power Pte. Ltd. ("BP"), yang dibentuk untuk mengembangkan dan melakukan konstruksi pembangkit listrik tenaga *biomas* sebesar 25 MW beserta fasilitasnya, dengan harga kira-kira sebesar SG$15,3 juta.

xxxiv. Pada bulan November 2007, Grup memperoleh 50% saham Medco Moeco Langsa Limited (MML) dari Mitsui Oil Exploration Co. Ltd. (Moeco) melalui suatu Perjanjian Pengalihan Saham dan Pelepasan Hak dan Kewajiban dengan Moeco. Setelah pengalihan tersebut Grup memiliki seluruh saham MML, dimana namanya kemudian diubah menjadi Medco E&P Langsa Limited, yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan per 31 Desember 2007 (2006: investasi dengan metode ekuitas).

xxxv. Pada tanggal 29 Mei 2006, terjadi insiden di sumur Banjar Panji-1 yang terletak di Blok Brantas PSC yang dioperasikan oleh Lapindo Brantas Inc. ("Lapindo") dimana PT Medco E&P Brantas ("Medco Brantas"), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, bertindak sebagai non operator atas hak kepemilikan sebesar 32%. PSC Brantas dioperasikan oleh Lapindo Brantas Inc. ("Lapindo"). Luapan lumpur dan air keluar ke permukaan tanah secara terus menerus dan tidak dapat dikendalikan selama lebih dari 10 bulan memberikan dampak kerugian pada sejumlah desa, usaha, jalan dan transportasi.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

xxxii. In November 2006, the Group signed a Farmout Agreement with PTTEP Bengara 1 Company Limited to sell 40% participating interest in the Bengara 1 Block. Subsequent to this transfer, the Group held 60% participating interest in the Block. BP Migas approved the transfer of such working interest in October 2007.

xxxiii. In November 2007, the Group signed a subscription agreement for the acquisition of the majority shares in Biofuel Power Pte. Ltd. ("BP"), which is established to undertake the development and construction of a 25 MW biomass power plant and facilities in Singapore, for a price of approximately SG$15.3 million.

xxxiv. In November 2007, the Group acquired a 50% share in Medco Moeco Langsa Limited (MML) from Mitsui Oil Exploration Co. Ltd (Moeco) through a Share Transfer, Release and Indemnification Agreement with Moeco. Subsequent to this transfer, the Group owns all of the shares of MML, whose name was subsequently changed to Medco E&P Langsa Limited, which is consolidated as of December 31, 2007 (2006: investment under equity method).

xxxv. On May 29, 2006, a well control incident occurred at Banjar Panji-1 well located in the Brantas PSC which is operated by Lapindo Brantas Inc. ("Lapindo") in which PT Medco E&P Brantas ("Medco Brantas"), a wholly owned subsidiary, held a 32% non-operating interest. The Brantas PSC is operated by Lapindo Brantas Inc. ("Lapindo"). A continuous and uncontrollable flow of mud and water has escaped to the surface for over 10 months adversely affecting a number of villages, businesses, roads and transportation.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2006, Medco Brantas mengajukan arbitrasi terhadap Lapindo ke American Arbitration Association di New York, AS, atas bencana semburan liar di sumur Banjar Panji-1. Medco Brantas mengajukan klaim atas Lapindo dengan rujukan pasal-pasal dalam Perjanjian Kerjasama Operasi (”JOA”) diantara beberapa pihak, dan meminta pernyataan hukum bahwa, karena Lapindo melanggar JOA, maka Medco Brantas tidak bertanggung jawab atas bagian yang menjadi tanggung jawabnya atas kerusakan yang disebabkan semburan liar tersebut. Lapindo mengajukan gugatan balik yang menyatakan bahwa Medco Brantas bertanggung jawab atas bagian yang menjadi tanggung jawabnya atas kerusakan yang telah terjadi dan seluruh biaya-biaya yang mungkin timbul atas peristiwa tersebut.

Pada tanggal 16 Maret 2007, Perusahaan dan PT Medco E&P Indonesia (“MEPI”) (bersama-sama disebut Medco Energi) menandatangani Akta Pembelian Saham (”SPD”) dengan PT Prakarsa Cipta Abadi (”PCA”) dan PT Prakarsa Cipta Selaras (”PCS) (bersama-sama disebut Grup Prakarsa) untuk mendivestasikan 100% sahamnya di Medco Brantas dengan harga jual AS$100. Harga tersebut merupakan nilai ekonomis dari Medco Brantas pada tanggal 31 Desember 2006.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

On October 16, 2006, Medco Brantas instituted an arbitration against Lapindo to the American Arbitration Association in New York, USA, arising out of the catastrophic blow out of the Banjar Panji-1 well. Medco Brantas asserted a claim against Lapindo under the terms of the Joint Operating Agreement (“JOA”) between the parties, and sought a declaration that because of Lapindo’s breaches of the JOA, Medco Brantas was not responsible for its proportionate share of the damages caused by the blow out. Lapindo asserted counterclaims asserting Medco Brantas was liable for its share of the past damages and all unspecific future costs.

On March 16, 2007, the Company and PT Medco E&P Indonesia (“MEPI”) (altogether Medco Energi) each signed a Shares Purchase Deed (“SPD”) with PT Prakarsa Cipta Abadi (“PCA”) and PT Prakarsa Cipta Selaras (“PCS”) (altogether the Prakarsa Group), to divest 100% of the shares in Medco Brantas for a sales price of US$100. Such price was calculated based on the economic value of Medco Brantas as of December 31, 2006.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Akuisisi dan Pengalihan yang Signifikan (lanjutan)

Perusahaan melaporkan transaksi di atas ke BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Maret 2007. Pada tanggal 29 Maret 2007 Perusahaan memperoleh tanggapan dari BAPEPAM-LK yang meminta informasi lebih lanjut atas transaksi tersebut beserta dokumen pendukungnya. Pada tanggal 3 April 2007 Perusahaan menyampaikan informasi yang diminta tersebut ke BAPEPAM-LK.

Dengan divestasi tersebut, Grup Prakarsa akan menanggung seluruh kewajiban lampau (sebagaimana didefinisikan dalam PJBS), kini dan potensial kewajiban maupun klaim di masa depan yang berkaitan dengan PT Medco Brantas dan seluruh permintaan cash call terhadap PT Medco Brantas oleh Lapindo. Grup Prakarsa juga akan mengambil alih posisi MEPB tindakan dalam arbitrasi.

Pada tanggal 31 December 2006, Perusahaan telah mencatat kepemilikannya di Brantas PSC sebagai Aktiva yang Akan Dilepas/Dijual dengan nilai buku bersih sebesar AS$0 dan telah mengakui kerugian atas kerjasama operasi sebesar AS$61.660.607. Pada tanggal 18 Maret 2007, Perusahaan mengalihkan Aktiva yang Akan Dijual ke Group Prakarsa. Setelah melakukan koreksi dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2006 dan mengalihkan Aktiva yang Akan Dijual, manajemen berkeyakinan bahwa insiden Sumur Banjar Panji-1 tidak akan mempunyai dampak negatif lebih lanjut terhadap Perusahaan.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Major Acquisitions and Transfers (continued)

The Company reported the sales transaction to BAPEPAM-LK in a letter dated March 20, 2007. On March 29, 2007, the Company received a response from BAPEPAM-LK requesting further information on the transaction and supporting documents. On April 3, 2007, the Company submitted the requested information to BAPEPAM-LK.

With this divestment, the Prakarsa Group assumed any past (as defined in the SPA), current or future potential obligations, duties, and claims related to Medco Brantas and all cash calls requested from Medco Brantas by Lapindo. The Prakarsa Group also assumed Medco Brantas' position in the arbitration action.

As of December 31, 2006, the Company has recorded its investment in Medco Brantas as Assets Held for Disposal/Sale with a net book value of $0 and has recognized a loss from joint venture operations of US$61,660,607. On March 18, 2007, the Company transferred such Assets Held for Disposal/Sale to the Prakarsa Group. After the adjustments to the December 31, 2006 consolidated financial statements and the transfer of Assets Held for Disposal/Sale, management believes that the Banjar Panji-1 well incident will have no further material negative impact to the Company.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Perjanjian Pasokan Gas

Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup mempunyai kontrak-kontrak Perjanjian Pasokan Gas dan Jual Beli Tenaga Listrik yang signifikan dan masih berlaku sebagai berikut:

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Gas Supply Agreements

The significant outstanding Gas Supply and Transfer of Power Purchase Agreements of the Group as of December 31, 2008, are as follows:

	Perusahaan/*Company*	Tanggal Perjanjian/*Date of Agreement*	Komitmen/*Commitment*	Tahun Kontrak/ *Contract Year*
	PT Medco E&P Indonesia			
	PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	7-Aug-07	Komitmen untuk memasok gas rata-rata sebanyak 45 BBTU per hari ("BBTUD") dengan harga rata-rata AS$3,59 per MMBTU. *Commitment to supply 45 BBTU per day ("BBTUD") at an average price of US$3.59 per MMBTU.*	15 Tahun/*Years*
	PT Mitra Energi Buana	24-Jul-06	Komitmen untuk memasok dan menjual gas 2,5 BBTUD dan harga gas sebesar AS$2,65 per MMBTU sampai dengan AS$3,59/MMBTU. *Commitment to supply and sell 2.5 BBTUD gas at an agreed price ranging from US$2.65/MMBTU to US$3.59/MMBTU.*	7 tahun atau sampai pada saat seluruh jumlah yang disepakati telah dipasok, yang mana lebih dulu/ *7 years or until such quantity has been fully supplied, whichever occurs first*
	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	20-Jan-06 dan dirubah dengan perjanjian/*and amended with agreement dated* 9-Apr-08	Komitmen untuk memasok gas sebesar 15,7 BBTUD dengan estimasi nilai kontrak AS$320,93 juta (naik sebesar AS$103,83 juta dari kontrak awal). *Commitment to supply gas involving 15.7 BBTUD with an estimated total value of US$320.93 million (increased by US$103.83 million from the original contract).*	7 Tahun/*Years*

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Perjanjian Pasokan Gas (lanjutan)

b. Gas Supply Agreements (continued)

Perusahaan/*Company*	Tanggal Perjanjian/*Date of Agreement*	Komitmen/*Commitment*	Tahun Kontrak/ *Contract Year*
PT Medco E&P Indonesia			
PT Meta Epsi Pejebe Power Generation (MEPPO-GEN)	20-Jan-06	Komitmen untuk memasok gas sebesar 14,5 BBTUD selama masa kontrak, dengan harga AS$2,3 per MMBTU. *Commitment to supply gas involving 14.5 BBTUD during contract term, at agreed price of* US$2.3 per MMBTU.	7 tahun atau sampai jumlah yang disepakati telah terpenuhi *7 years or when such quantity has been fully supplied*
ConocoPhilips (Grissik) Ltd	9-Jul-04	Komitmen untuk membeli gas sesuai dengan perjanjian. *Commitment to purchase gas as stated in the agreement.*	5 tahun sejak kondisi yang disepakati di dalam perjanjian dipenuhi *5 years commencing on the date after all conditions set forth in the agreement are met*
PT Pertamina (Persero)	21-Jan-04	Komitmen untuk memasok gas sebanyak 17,7 BBTUD dan harga gas yang disepakati adalah AS$2,5/MMBTU. Sejak Agustus 2007 tidak ada penyerahan gas lebih lanjut. *Commitment to supply gas involving total quantity of 17.7 BBTUD and at a gas price of US$2.5/ MMBTU. Gas delivery has been discontinued since August 2007.*	4 tahun atau sampai seluruh jumlah yang di sepakati telah dipasok, yang mana lebih dahulu *4 years or until such quantity has been fully supplied, whichever occurs first*
PT Pertamina (Persero)	16-Jan-04 Perjanjian dirubah beberapa kali dan terakhir/ *the agreement has been amended several times the latest on September 24, 2007*	Komitmen untuk mengirim dan menjual LPG sesuai dengan kondisi yang ditetapkan di dalam perjanjian. *Commitment to deliver and sell LPG pursuant to the conditions set forth in the agreement.*	5 tahun atau sampai seluruh jumlah yang di sepakati telah dipasok, yang mana lebih dahulu/ *5 years or until such quantity has been fully supplied, whichever occurs first*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	19-Jul-03	Komitmen untuk memasok dan menjual gas 7,3 BBTUD dan harga gas sebesar AS$1,15/MMBTU untuk satu tahun pertama pengiriman. Setelah itu, harga gas dihitung berdasarkan rumus sesuai kontrak. Sejak Desember 2007 tidak ada penyerahan gas lebih lanjut. *Commitment to supply and sell 7.3 BBTUD of gas at a gas price of US$1.15/MMBTU for the first year of delivery. Subsequently, the gas price will be calculated based on a formula as per the contract. Gas delivery has been discontinued since December 2007.*	9 tahun atau sampai seluruh jumlah yang di sepakati telah dipasok/ *9 years or until such quantity has been fully supplied*

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Perjanjian Pasokan Gas (lanjutan)

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Gas Supply Agreements (continued)

Perusahaan/*Company*	Tanggal Perjanjian/*Date of Agreement*	Komitmen/*Commitment*	Tahun Kontrak/ *Contract Year*
PT Medco E&P Indonesia			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	30 Desember/ *December* 2003 dan dirubah dengan perjanjian/*and amended with agreement dated* 12 Desember/ *December* 2004	Komitmen untuk memasok dan menjual gas 2,9 BBTUD dan harga gas sebesar AS$2,55 per MMBTU. *Commitment to supply and sell 2.9 BBTUD gas at a gas price of US$2.55 per MMBTU.*	10 tahun atau sampai seluruh jumlah yang sepakati telah dipasok/ *10 years or until such quantity has been fully supplied*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	30 Desember/ *December* 2002 dan dirubah dengan perjanjian/*and amended with agreement dated* 10 Juni/ *June* 2005	Komitmen untuk memasok dan menjual gas total 9.651 BBTU dan harga gas sebesar Rp12.000/MMBTU pada tahun pertama dan sebesar AS$1,88/MMBTU sampai AS$2,1/MMBTU dari tahun kedua dan sampai kontrak selesai tahun 2012, serta harga sebesar AS$2,74/MMBTU untuk kelebihan pasokan gas harian mulai 21 November 2005. *Commitment to supply and sell 9,651 BBTU gas at a gas price of Rp12,000/MMBTU in the first year and in the range of US$1.88/MMBTU to US$2.1/MMBTU from second year onward up to 2012, and a price of US$2.74/MMBTU for gas in excess of agreed daily delivery to PLN starting November 21, 2005.*	10 tahun atau sampai seluruh jumlah yang sepakati telah dipasok/ *10 years or until such quantity has been fully supplied*
PT Medco Methanol Bunyu	27 Mei/*May*-08	Komitmen untuk memasok gas 13,65 TBTU ke Kilang Methanol di pulau Bunyu dengan nilai kontrak kurang lebih AS$37,53 juta. *Commitment to supply 13.65 TBTU gas to Methanol plant at Bunyu island with estimated contract value of US$37.53 million.*	2 Tahun/*Years*
PT Medco E&P Lematang			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	21-Mar-07	Komitmen untuk memasok gas sebesar 67,5 BBTUD dengan estimasi nilai kontrak AS$443 juta. *Commitment to supply gas of 67.5 BBTUD with an estimated total value of US$443 million.*	Sampai berakhirnya kontrak PSC atau sampai jumlah yang disepakati telah terpenuhi *Until PSC contract expires or such quantity has been fully supplied*
PT Medco Methanol Bunyu			
PT Pertamina (Persero)	31-Des/*Dec*-02 dan dirubah dengan perjanjian/*and amended with agreement dated 29-Mar-07*	Komitmen untuk membeli minimum 15 BBTUD gas dari Tarakan PSC dan Lapangan Bunyu dengan harga yang telah disetujui, dan terakhir dengan harga sebesar AS$2,55 per MMBTU. Pada tanggal 11 Maret 2009, Grup dan PT Pertamina (Persero) sepakat melakukan penghentian lebih awal. *Commitment to take or pay a minimum of 15 BBTUD of gas supplied from the Tarakan PSC area and Bunyu Field at gas prices as specified in the agreement and most recently at an amended price of US$2.55 per MMBTU. On March 11, 2009, the Group and PT Pertamina (Persero) agreed to execute an early termination of the agreement.*	10 Tahun/*Years*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Perjanjian Pasokan Gas (lanjutan)

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Gas Supply Agreements (continued)

Perusahaan/*Company*	Tanggal Perjanjian/*Date of Agreement*	Komitmen/*Commitment*	Tahun Kontrak/ *Contract Year*
PT Medco E&P Malaka			
PT Pupuk Iskandar Muda (Persero)	10-Des/*Dec*-07	Komitmen untuk memasok 110 BBTUD dengan harga AS$5 per MMBTU ditambah 60% keuntungan diluar harga dasar gas apabila harga pupuk di pasar internasional di atas AS$360 per ton. *Commitment to supply 110 BBTUD of gas at a selling price of US$5 per MMBTU and 60% additional profit on top of the gas floor price when the fertilizer price on the international market exceeds US$360 per ton.*	7,5 Tahun/*Years*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	9-Apr-08	Komitmen untuk memasok gas sebesar 14,3 BBTUD dengan estimasi nilai kontrak AS$565,99 juta. *Commitment to supply gas of 14.3 BBTUD with an estimated total value of US$565.99 million.*	17 Tahun/*Years*

c. Perjanjian Lain-lain

i. Perjanjian Pengelolaan Kilang Metanol Bunyu

Pada bulan April 1997, Grup melakukan Perjanjian Operasi Kilang Metanol Bunyu dengan PERTAMINA ("Perjanjian Operasi"), yang berlaku untuk 20 tahun efektif dari tanggal 1 April 1997. Berdasarkan perjanjian tersebut, PERTAMINA setuju untuk mengalihkan tanggung jawab untuk mengelola operasi kilang Methanol Bunyu kepada Grup. Sebagai kompensasi, Grup setuju untuk membayar biaya sewa tetap dan sewa yang tidak tetap dalam Dolar Amerika Serikat setara dengan penjualan methanol yang dihasilkan, dengan harga yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini terakhir diubah dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Kilang Metanol Bunyu tanggal 18 Desember 2008, dimana Addendum berlaku dari 1 April 2008 sampai dengan tercapainya kondisi tertentu.

Sebagaimana diuraikan pada Catatan 40b, karena pasokan gas yang terus menurun, pada tanggal 1 Februari 2009 Grup memutuskan untuk menghentikan operasi dan selanjutnya mengajukan pengakhiran Perjanjian Operasi ke PERTAMINA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Grup masih melakukan pembicaraan dengan PERTAMINA terkait pengakhiran Perjanjian Operasi tersebut.

c. Other Agreements

i. Methanol Bunyu Refinery Operations Agreement

In April 1997, the Group entered into a Methanol Bunyu Plant Operations Agreement with PERTAMINA ("Operation Agreement"), which is valid for 20 years effective from April 1, 1997. Under the agreement, PERTAMINA agreed to hand over the responsibilities for the management of the operations of the methanol bunyu refinery to the Group. As compensation, the Group agreed to pay a fixed rental fee and a non-fixed rental in US Dollar equivalent of the sales of methanol produced, with the price determined in accordance with the agreement. The latest amendment to the agreement was made through the Amendment & Restatement of the Methanol Bunyu Plant Operations Agreement dated December 18, 2008 which is valid retrospectively from April 1, 2008 until certain conditions are met.

As outlined in Note 40b, due to the continuing decline in gas supply, on February 1, 2009, the Group decided to close down its methanol plant, and subsequently proposed to PERTAMINA the termination of the Operation Agreement. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, the Group is still in discussions with PERTAMINA with respect to the plant closure and termination of the Operation Agreement.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perjanjian Lain-lain (lanjutan)

ii. Perjanjian Off Take

Pada bulan Agustus 2004, Grup melakukan Perjanjian *Off Take* dengan Nitracom International Pte. Ltd. (Nitracom) dan PT Unitrada Komutama (Trada). Berdasarkan perjanjian tersebut, Grup harus menyediakan metanol minimum 150.000 metrik ton kepada Nitracom dan 120.000 metrik ton kepada Trada per tahun. Perjanjian tersebut berlaku untuk tiga tahun dan akan diperbaharui secara otomatis untuk tiga tahun lagi kecuali pemberitahuan untuk pemutusan telah diberikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan berdasarkan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian.

Terkait dengan keputusan penghentian produksi methanol di bulan Februari 2009 sebagaimana diuraikan pada Catatan 40b, pada tanggal 20 Maret 2009, Grup telah mengajukan pemutusan kontrak ini efektif mulai 18 April 2009. Per tanggal penyelesian laporan konsolidasi ini, pemutusan kontrak ini secara formal masih belum terjadi/*pending*.

iii. Transaksi Minyak Mentah

Pada bulan Maret 2007, Grup mengadakan Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah dengan Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte. Ltd. (Itochu), di mana Grup antara lain telah setuju untuk memasok minyak mentah sekitar 270.000 barel per bulan efektif mulai tanggal 1 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2009 dengan harga berdasarkan Indonesian Crude Price (ICP) dari Sumatra Light Crude (SLC) ditambah dengan premium tertentu per barel sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Efektif pada tanggal yang sama, Grup mengadakan perjanjian Pembayaran di Muka dengan Itochu sehubungan dengan penjualan minyak mentah, di mana Grup menerima uang muka sebesar AS$120.000.000, yang dicatat sebagai uang muka dari pelanggan. Pendapatan diakui pada saat minyak mentah telah dikirimkan ke Itochu.

Pada bulan Desember 2008, Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah dan Perjanjian Pembayaran di muka antara Grup dengan Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte. Ltd. telah dihentikan dan dibayar penuh.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Other Agreements (continued)

ii. Off Take Agreement

In August 2004, the Group entered into an Off Take agreement with Nitracom International Pte. Ltd. (Nitracom) and PT Unitrada Komutama (Trada). Under the agreement, the Group shall supply a minimum methanol quantity of 150,000 metric tons per year to Nitracom and 120,000 metric tons per year to Trada. The agreement shall be valid for three years and shall be automatically renewed for another three-year term unless notice of termination is given by either party based on the requirements as stated in the agreements.

In light of the methanol plant closure in February 2009 as outlined in Note 40b, on March 20, 2009 the Group has requested for the termination of this contract amongst the counterparties effective April 18, 2009. The termination of the contract is pending as of the date of the completion of the consolidated financial statements.

iii. Crude Oil Transaction

In March 2007, the Group entered into a Crude Oil Sale and Purchase Agreement with Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte. Ltd. (Itochu), whereby the Group agreed to, among others, supply crude oil of approximately 270,000 barrels per month effective August 1, 2007 to December 31, 2009 at a price based on Indonesian Crude Price (ICP) of Sumatra Light Crude (SCL) plus a fixed premium per barrel as stated in the agreement. On the same date, the Group entered into a Prepayment Agreement with Itochu in relation to such crude oil sale, whereby the Group received an advance of US$120,000,000, and which is recorded as advances from customer. Revenue is recognized when actual crude oil is delivered to Itochu.

In December 2008, the Crude Oil Sale and Purchase Agreement and the Prepayment Agreement between the Group and Itochu Petroleum Co. (Singapore) Pte. Ltd. have been terminated and fully settled.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perjanjian Lain-lain (lanjutan)

iii. Transaksi Minyak Mentah (lanjutan)

Pada bulan Desember 2008, Grup mengadakan Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah dengan Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd (PDS), dimana Grup antara lain telah setuju untuk memasok minyak mentah sekitar 250.000 barel per bulan efektif mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011 dengan harga berdasarkan Indonesian Crude Price (ICP) dari Sumatra Light Crude (SLC) ditambah dengan premium tertentu per barel sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Efektif pada tanggal yang sama, Grup mengadakan perjanjian Pembayaran di Muka dengan PDS sehubungan dengan penjualan minyak mentah, dimana Grup menerima uang muka bersih sebesar AS$102,7 juta (setelah diskon), yang dicatat sebagai uang muka dari pelanggan. Pendapatan diakui pada saat minyak mentah telah dikirimkan ke PDS.

PDS adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Mitsubishi Corporation (Mitsubishi) yang merupakan pemegang saham tidak langsung dari Grup.

Penunjukan Mitsubishi sebagai pembeli dilakukan melalui tender terbuka tapi terbatas, dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

iv. Pengembangan Potensi Sumber Energi Panas Bumi

(a) Pada bulan April 2007, Grup dan Kyushu Electric Power (KEP) menandatangani Perjanjian Pengembangan Usaha Bersama dan Kerjasama Patungan, yang merupakan suatu landasan kerjasama di masa depan bagi usaha pembangkit listrik.

(b) Pada bulan April 2007, suatu Konsorsium non institusi yang dibentuk oleh Grup bersama dengan Ormat International Inc. dan Itochu Corporation mengadakan kerjasama dengan PT PB Power Indonesia (PBPI), dimana PBPI setuju untuk menyediakan jasa tertentu untuk proyek Sarulla.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Other Agreements (continued)

iii. Crude Oil Transaction (continued)

In December 2008, the Group entered into a Crude Oil Sale and Purchase Agreement with Petro Diamond Singapore (Pte) Ltd. (PDS), whereby the Group agreed to, among others, supply crude oil of approximately 250,000 barrels per month effective January 1, 2009 to December 31, 2011 at a price based on Indonesian Crude Price (ICP) of Sumatra Light Crude (SLC) plus a fixed premium per barrel as stated in the agreement. On the same date, the Group entered into a Prepayment Agreement with PDS in relation to such crude oil sale, whereby the Group received an advance of US$102.7 million (net of discount), which is recorded as advances from customer. Revenue is recognized as the actual crude oil is delivered to PDS.

PDS is a wholly-owned subsidiary of Mitsubishi Corporation (Mitsubishi). Mitsubishi is an indirect shareholder of the Group.

The appointment of Mitsubishi as the buyer of crude oil was conducted through an open but limited tender, with certain established criteria.

iv. Development of Geothermal Potential

(a) In April 2007, the Group and Kyushu Electric Power (KEP) entered into a Joint Business Development and Cooperation Agreement whereby the parties agreed to collaborate in future power business opportunities.

(b) In April 2007, an unincorporated Consortium formed by the Group together with Ormat International Inc. and Itochu Corporation, entered into an agreement with PT PB Power Indonesia (PBPI), whereby PBPI agreed to undertake certain services for Sarulla project.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perjanjian Lain-lain (lanjutan)

v. Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan

Seperti disyaratkan dalam Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan (*O&M Agreement)* yang ditandatangani oleh Konsorsium Fortum dan Grup dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") di tahun 2005, suatu Perusahaan dengan Tujuan Khusus (SPC) didirikan sebagai Operator atas pembangkit listrik tenaga batubara Tanjung Jati B, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan jasa-jasa yang disebutkan dalam O&M Agreement dengan jangka waktu 24 tahun. Untuk tujuan ini, pada bulan April 2006, didirikan PT TJB Power Services (TJBPS), anak perusahaan, yang akan bertindak sebagai Operator tersebut.

Atas jasa operasi dan pemeliharaan tersebut TJBPS memperoleh *fee* tahunan dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS selama masa kontrak, yang akan disesuaikan dengan tingkat inflasi, nilai tukar, dan operasi di masa depan.

vi. Perjanjian Pengadaan Barang/Jasa Pembangkit Listrik Tenaga Gas.

Pada tanggal 3 Maret 2008, Grup menandatangani perjanjian pengadaan barang/jasa pembangkit listrik tenaga gas untuk memasok listrik Sumatera Bagian Utara dengan Konsorsium - PT Menamas, PT BetaSurya Tatagraha, dan PT Sakti Mas Mulia. Kontrak ini bernilai AS$16,2 juta dan Rp24,3 milyar.

vii. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

(a) Berdasarkan Perjanjian Tenaga Listrik, PT Mitra Energi Batam (MEB), anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), dimana MEB berkewajiban untuk mengadakan, mengoperasikan dan memelihara 2 unit Generator Turbin Gas Bahan Bakar Ganda, dan PLN Batam berkewajiban membeli tenaga listrik yang diproduksi oleh kedua unit tersebut. Kedua unit tersebut mulai menghasilkan listrik di tahun 2004.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Other Agreements (continued)

v. Operation and Maintenance Agreement

Under an Operation and Maintenance Agreement (O&M Agreement) entered into by the Consortium of Fortum and the Group with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") in 2005, a Special Purpose Company was established to be the Operator of the Tanjung Jati B coal steam-fuel power plant and be responsible for the execution of the services as stated in the O&M agreement for 24 years. For this purpose, in April 2006, PT TJB Power Services (TJBPS), a subsidiary, was established to undertake the role as the Operator.

For the operation and maintenance services, TJBPS earns annual fees in Rupiah and US Dollars throughout the contract term, which are adjusted in line with inflation and exchange rates, and the level of future operations.

vi. Agreement to Build a Power Plant.

On March 3, 2008, the Group entered into an agreement with a Consortium - PT Menamas, PT BetaSurya Tatagraha and PT Sakti Mas Mulia, to build a power plant for electricity supply in North Sumatera. The contract value is approximately US$16.2 million and Rp24.3 billion.

vii. Power Purchase Agreements

(a) Under a Power Purchase Agreement, PT Mitra Energi Batam (MEB), a subsidiary, entered into an agreement with PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), wherein MEB is required to procure, operate and maintain 2 Gas Turbine Generator Dual Fuel units, and PLN Batam is to purchase the power supply generated by the units. The units commenced operations in 2004.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perjanjian Lain-lain (lanjutan)

vii. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (lanjutan)

Perjanjian tersebut menetapkan PLN Batam wajib membeli sejumlah minimum kwh tertentu per tahun, dengan harga tertentu yang terdiri dari komponen modal investasi, bahan bakar, serta pemeliharaan dan overhead.

(b) Berdasarkan suatu Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik, PT Dalle Energi Batam (DEB), anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), dimana DEB berkewajiban untuk mengadakan, mengoperasikan dan memelihara 2 unit Generator Turbin Gas dan *Chiller*, dan PLN Batam berkewajiban membeli tenaga listrik yang diproduksi oleh kedua unit tersebut selama 12 tahun sampai dengan 2018 (yang diperpanjang menjadi 15 tahun sampai dengan 2025) sejak tanggal operasi komersial mesin Combined Cycle. Kedua unit tersebut mulai menghasilkan listrik di tahun 2005 dan 2006.

Perjanjian tersebut menetapkan PLN Batam wajib membeli sejumlah minimum kwh tertentu per tahun, dengan harga tertentu yang terdiri dari komponen modal investasi, bahan bakar, serta pemeliharaan dan overhead.

viii. Perjanjian Sewa Pesawat Terbang

Pada bulan Mei 2006, Grup mengadakan Perjanjian Sewa Pesawat dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) dimana Perusahaan akan menyewa pesawat terbang dari Airfast selama sepuluh tahun dari tanggal pengiriman pesawat terbang. Berdasarkan Perjanjian, Perusahaan harus membayar sewa bulanan sejumlah AS$326.470, setelah pajak, dan biaya jasa berdasarkan kesepakatan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian, yang akan dibebankan selama dua tahun setelah tanggal pengiriman pesawat.

Sisa komitmen terkait dengan sewa ini adalah sebagaimana disajikan pada Catatan 16.

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Other Agreements (continued)

vii. Power Purchase Agreements (continued)

Under the Agreement, PLN Batam is required to purchase certain minimum kwh per year throughout the contract years, at certain prices which comprise of capital investment, fuel, maintenance and overhead components.

(b) Under a Power Purchase Agreement, PT Dalle Energi Batam (DEB), a subsidiary, entered into an agreement with PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), wherein DEB is required to procure, operate and maintain 2 Gas Turbine Generator units and Chiller, and PLN Batam is to purchase the power supply generated by the units over a period of 12 years until 2018 (which was extended to 15 years until 2025) commencing from the commercial operation date of Combined Cycle Plant. The units commenced operations in 2005 and 2006.

Under the Agreement, PLN Batam is required to purchase certain minimum kwh per year throughout the contract years, at certain prices which comprise of capital investment, fuel, maintenance and overhead components.

viii. Aircraft Leasing Agreement

In May 2006, the Group entered into a Charter Agreement with PT Airfast Indonesia (Airfast) whereby the Company shall lease an aircraft from Airfast for ten years from the delivery date of the aircraft. Under the Agreement, the Company shall pay monthly rental fees totaling US$326,470, net of tax, and service fee which shall be based on service fee arrangements chargeable for two years after the delivery date of the aircraft.

The remaining commitments under this lease are as outlined in Note 16.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perjanjian Lain-lain (lanjutan)

ix. Perjanjian Rekayasa Teknik, Pengadaan dan Konstruksi (EPC)

Pada bulan November 2008, Grup bersama-sama dengan PT Citra Panji Manunggal (Citra) sebagai kontraktor, menandatangani Perjanjian Rekayasa Teknik, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) atas fasilitas Gas Booster Compression di Gunung Megang serta jaringan pipa untuk mengalirkan gas dari Gunung Megang ke Lapangan Singa, Sumatera Selatan.

Total nilai kontrak adalah sebesar AS$14,3 juta, dimana pembayaran akan dilakukan secara bulanan berdasarkan pekerjaan atau bagian pekerjaan yang telah dilaksanakan. Proyek ini diharapkan selesai pada Juli 2009.

x. Perjanjian Pengembangan *Coal Bed Methane* (*CBM*)

Pada bulan Mei 2008, Grup melalui Konsorsium Medco CBM [(dengan anggota PT Medco CBM Sekayu dan Ephindo (South Sumatra Energy Inc.)] (Konsorsium) menandatangani Kontrak Bagi Hasil Produksi CBM (PSC) untuk melakukan kegiatan pengembangan CBM pertama di Indonesia. Pengembangan CBM ini berjangka waktu 30 tahun, dimana tiga tahun pertama merupakan komitmen pasti Konsorsium untuk melakukan pemboran *core hole,* eksplorasi*, dewatering* dan uji produksi sebesar AS$1 juta.

xi. Perjanjian Management Investasi

Perusahaan mengadakan perjanjian manajemen investasi portfolio dengan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, Kapital Asia Company Ltd, PT Insight Investment Management, Potterhill Assets Management Ltd dan PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas (bertindak sebagai Manajer Investasi), dimana Perusahaan setuju untuk menunjuk manajer investasi untuk menginvestasi dan mengelola portfolio Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, portofolio investasi terdiri dari kas dan instrumen keuangan, dalam bentuk saham yang diperdagangkan, surat-surat berharga, reksa dana dan efek lainnya. Oleh karena itu, Manajer Investasi harus melaporkan nilai aset bersih dari portofolio investasi setiap bulan

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Other Agreements (continued)

ix. Engineering, Procurement, and Construction (EPC)

In November 2008, the Group and PT Citra Panji Manunggal as the contractor, executed a contract for Engineering, Procurement, and Construction (EPC) agreement for the construction of a Gas Booster facility at Gunung Megang and pipeline facilities where gas will flow from Gunung Megang to Singa Field, South Sumatera.

Total contract value is US$14.3 million, in which payment shall be made monthly based on actual work completed. This project is expected to be completed in July 2009.

x. Agreement for the Development of Coal Bed Methane (CBM)

In May 2008, the Group through Consortium Medco CBM [(consisting of PT Medco CBM Sekayu and Ephindo (South Sumatra Energy Inc.)] (Consortium) signed a CBM Production Sharing Contract (PSC) to carry out activities in the first CBM development in Indonesia. The CBM development is effective for 30 years whereas in the first three years, the Consortium's firm commitment is to perform core hole drilling, exploration, dewatering, and production testing in the amount of US$1 million.

xi. Portfolio Investment Management Agreement

The Company entered into portfolio investment management agreements with PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, Kapital Asia Company Ltd, PT Insight Investment Management, Potterhill Assets Management Ltd and PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas (acting as "Fund Managers"), whereby the Company appointed these Fund Managers to invest and manage the Company's investment portfolio. Based on such agreements, the investment portfolio will consist of cash and financial instruments, in the form of traded shares of stock, commercial papers, mutual fund units and other marketable securities.

37. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perjanjian Lain-lain (lanjutan)

xi. Perjanjian Management Investasi (lanjutan)

kepada Perusahaan. Manajer Investasi berhak atas imbalan manajemen dari Nilai Aset Bersih portofolio investasi. Total aset bersih dari dana Perusahaan yang dikelola oleh para Manajer Investasi tersebut adalah sebesar AS$167 juta dan AS$40,9 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Investasi ini disajikan sebagai bagian dari "Investasi Jangka Pendek" dalam neraca konsolidasi (Catatan 4).

37. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Other Agreements (continued)

xi. Portfolio Investment Management Agreement (continued)

Accordingly, the Fund Managers are required to report every month the net asset value of the Company's respective investment portfolios under their management. The Fund Managers are entitled to management fee based on the Net Asset Value of the investment portfolio. The total net asset value of the Company's funds managed by the Fund Managers amounted to US$167 million and US$40.9 million as of December 31, 2008 and 2007, respectively. These are presented as part of "Short-term Investments" in the consolidated balance sheets (Note 4).

38. KONTINJENSI

a. Litigasi

Grup menghadapi berbagai kasus hukum yang timbul dari kegiatan bisnis yang normal. Berikut ini adalah kasus-kasus yang sedang dihadapi oleh Grup:

i. Gugatan hukum Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) atas dampak lingkungan hidup yang terjadi dari Semburan Lumpur Brantas.

Gugatan hukum ini dilakukan oleh WALHI pada bulan Februari 2007 melalui Pengadilan Jakarta Selatan. Gugatan ini ditujukan kepada 12 (dua belas) pihak dimana Grup termasuk di dalamnya (secara bersama-sama disebut sebagai "Tergugat"). WALHI menuduh para Tergugat melanggar Pasal 38 Undang-undang Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997.

38. CONTINGENCIES

a. Litigation

The Group is party to various legal actions that have arisen in the normal course of business. The following is an overview of the cases which the Group is involved in:

i. Indonesian Forum for the Environment (WALHI)'s lawsuit on the environmental impact resulting from the Brantas Mudflow incident.

This lawsuit was instituted by the Indonesian Forum for the Environment (WALHI) in February 2007, in the South Jakarta District Court. This lawsuit nominates 12 (twelve) parties, including the Group (together hereinafter referred to as the "Defendants"). WALHI accused the Defendants of being in violation of Article 38 of Law Number 23 Year 1997 on the Environment.

38. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Litigasi (lanjutan)

Pada bulan Desember 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan putusan yang menolak gugatan WALHI. Atas putusan tersebut, WALHI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada bulan Januari 2008. Atas banding tersebut Grup telah memasukan Kontra Memori Banding ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 24 Juni 2008. Pada tanggal 12 Nopember 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta (melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) mengeluarkan putusan yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 284/PDT.G/2007/ PNJak.Sel tanggal 27 Desember 2007, yaitu tetap menolak gugatan WALHI.

ii. Gugatan hukum Rahman Fajriansyah atas JOB Tuban

Gugatan hukum ini diajukan oleh Rahman Fajriansyah pada bulan Februari 2007 terhadap sebelas pihak termasuk Grup (secara bersama-sama disebut sebagai "Tergugat") melalui Pengadilan Negeri Gresik. Rahman Fajriansyah mewakili 255 masyarakat (secara bersama-sama disebut "Penggugat") yang tinggal di sekitar lapangan operasi JOB Tuban (dimana Grup merupakan partner di JOB tersebut), menuntut pertanggungjawaban atas ledakan yang terjadi akibat kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan test produksi di Sumur Lengowangi-1 yang menimbulkan kerusakan baik material maupun non-material.

Rahman Fajriansyah menuduh para Tergugat melanggar pasal 5, 6 dan 7 dari Undang-undang No. 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup, dimana Penggugat menuntut Tergugat untuk membayar sejumlah kompensasi atas kerugian-kerugian tersebut.

38. CONTINGENCIES (continued)

a. Litigation (continued)

In December 2007, the South Jakarta District Court issued an unfavorable ruling against WALHI's claims. In response to this, WALHI filed an appeal to the DKI Jakarta High Court in January 2008. In connection with the appeal, the Group has submitted its "Kontra Memori Banding" to the South Jakarta District Court. On November 12, 2008, the DKI Jakarta High Court (through the South Jakarta District Court) has issued its decision on WALHI's appeal, which re-affirmed the decision of South Jakarta District Court No. 284/PDT.G/2007/PN Jak.Sel dated December 27, 2007 to dismiss WALHI's claim.

ii. Rahman Fajriansyah's lawsuit relating to JOB Tuban

This lawsuit was instituted in February 2007 by Rahman Fajriansyah against eleven parties including the Group (together referred to as the "Defendants") in the Gresik District Court. Rahman Fajriansyah was acting on behalf of 255 people (together referred to as the "Plaintiffs") who live near or around the Tuban JOB field operations (whereby the Group is a partner in the JOB), and claimed that a blow-out resulting from the exploration, exploitation and production test of the Lengowangi-1 well resulted in both material and immaterial damages.

Rahman Fajriansyah accused that the Defendants are in violation of Articles 5, 6 and 7 of Law Number 23 Year 1997 on the Environment, whereby the Plaintiffs demanded that the Defendants should pay certain amount of damages compensation.

38. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Litigasi (lanjutan)

ii. Gugatan hukum Rahman Fajriansyah atas JOB Tuban (lanjutan)

Pada bulan Juli 2007, Pengadilan Negeri Gresik mengeluarkan putusan yang menolak/ tidak dapat menerima gugatan Penggugat. Putusan tersebut telah berkekuatan hukum. Penggugat kemudian melakukan upaya hukum banding atas Putusan Pengadilan Negeri Gresik tersebut, namun mencabut permohonan bandingnya pada bulan September 2007. Pada bulan November 2007, Penggugat mengajukan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Negeri Gresik (dimana berdasarkan hukum, peninjauan kembali hanya dapat dilakukan terhadap putusan Mahkamah Agung). Atas upaya peninjauan kembali tersebut, Grup telah memasukan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Pengadilan Negeri Gresik. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung.

Walaupun manajemen berpendapat bahwa putusan-putusan tersebut telah berkekuatan hukum, manajemen tidak dapat memperkirakan hasil akhir dari perkara-perkara hukum tersebut. Namun demikian, sesuai dengan hasil awal yang ada yang memenangkan Grup dari gugatan-gugatan tersebut, manajemen tetap berkeyakinan bahwa tuntutan-tuntutan tersebut tidak memiliki dasar yang kuat, sehingga Grup tidak melakukan pencadangan atas tuntutan-tuntutan tersebut.

Dengan didivestasinya PT Medco E&P Tuban seperti yang dijelaskan pada Catatan 37a, maka risiko yang timbul berkaitan dengan kasus ini berpindah ke pemilik yang baru.

38. CONTINGENCIES (continued)

a. Litigation (continued)

ii. Rahman Fajriansyah's lawsuit relating to JOB Tuban (continued)

In July 2007, the Gresik District Court ruled unfavorably against the Plaintiffs. The Gresik District Court decision is legally binding. The Plaintiff then submitted an appeal over the Gresik District Court's decision, however, the Plaintiff revoked its appeal submission in September 2007. In November 2007, the Plaintiffs submitted a Review Request of the Gresik Court decision whereby as a matter of law such Review Request could only be submitted in relation to a decision made by the Supreme Court. In response to such Review Request, the Group has submitted its "Kontra Memori Peninjauan Kembali" to the Gresik District Court. As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the case is still in process of Review Request by the Supreme Court.

Although management is of the view that the decisions are legally binding for the above two legal actions, management is unable to assess the ultimate outcome of the litigation. Nevertheless, in line with the initial favorable results for the Group over the initial proceedings, management continues to believe that these claims are without merit, and as such the Group has not made any provision for the claims.

With the divestment of PT Medco E&P Tuban as outlined in Note 37a, the exposures relating to this case were transferred to the new owner.

38. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Litigasi (lanjutan)

iii. Arbitrasi dengan Synergy

Pada tahun 2005 Grup menandatangani *Share Purchase and Sale Agreement ("SSPA")* dengan Synergy Petroleum Limited ("Synergy") untuk pembelian seluruh saham Perkasa Equatorial Sembakung Ltd. ("PESL"), yang merupakan pemegang 100% hak partisipasi dalam *Technical Assistance Contract* untuk wilayah Sembakung ("TAC Sembakung"). Di dalam SSPA disebutkan bahwa Synergy akan membebaskan/menanggung MFEL dan/atau Grup dari klaim tertentu dari pihak ketiga yang diajukan setelah tanggal akuisisi, sehubungan dengan kegiatan finansial dan operasional TAC Sembakung dalam tahun sebelum tanggal penyelesaian transaksi pembelian tersebut.

Setelah tanggal pembelian tersebut, klaim sebesar AS$1,9 juta ditagihkan oleh pihak ketiga. Grup, dengan itikad baik, melakukan pembayaran atas klaim tersebut, dan mengingat adanya pembebasan/ penanggungan atas masalah ini sebagaimana dinyatakan dalam SSPA, Grup meminta pengembalian dari Synergy. Namun demikian, Synergy gagal dan/atau menolak untuk memenuhi permintaan tersebut. Atas penolakan tersebut Grup mengambil langkah arbitrasi terhadap Synergy untuk memperoleh pengembalian jumlah tersebut pada bulan Oktober 2007 melalui *the Singapore International Arbitration Center (SIAC)* di Singapura ("Arbitrase"). Synergy telah memberikan tanggapan berupa penolakan atas tuntutan Grup tersebut ke pihak Arbitrase.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, proses arbitrasi masih berlangsung, dan oleh karena itu keputusan pihak Arbitrase belum dikeluarkan dan belum diketahui. Namun demikian, Grup yakin memiliki posisi yang kuat, dan pada akhirnya akan dapat memperoleh pengembalian atas jumlah yang diminta tersebut melalui arbitrase ini.

38. CONTINGENCIES (continued)

a. Litigation (continued)

iii. Arbitration against Synergy

In 2005, the Group entered into a Share Purchase and Sale Agreement ("SSPA") with Synergy Petroleum Limited ("Synergy") for the acquisition of all issued shares of Perkasa Equatorial Sembakung Ltd. ("PESL"), which held a 100% participating interest in a Technical Assistance Contract for the Sembakung field (the "Sembakung TAC"). The SSPA provided that Synergy should indemnify the Group from certain third parties' claims made subsequent to the acquisition, related to the financial matters and operations of the Sembakung TAC during the years prior to the acquisition closing date.

Subsequent to the acquisition, claims totaling US$1.9 million were made by third parties. The Group, in good faith, made payments of the foregoing amounts, and in light of the indemnification as provided in the SSPA, requested reimbursements from Synergy. However, Synergy failed and/or refused to meet the Group's request. In response to the refusal, the Group in October 2007 initiated an arbitration proceeding to claim the amount against Synergy to the Singapore International Arbitration Center (SIAC) in Singapore (the "Arbitrator"). Synergy has submitted its response to the Arbitrator refuting the Group's claim.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the arbitration process is still ongoing, and a final decision by the Arbitrator has not yet been issued or made known. Nevertheless, the Group believes it has a strong position, and will eventually manage to recover the amount through this arbitration process.

38. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Litigasi (lanjutan)

iv. Gugatan hukum Hamzah Bin M. Amin atas Blok A PSC

Pada bulan September 2008, Hamzah Bin M. Amin dan 5 penduduk desa lainnya ("Penggugat") mengajukan gugatan hukum kepada PT Medco E&P Malaka ("Tergugat"), Anak perusahaan, atas erosi tanah karena kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh Asamera Oil, pemilik sebelumnya dari Blok A PSC di sumur Alur Rambong I yang menyebabkan kerusakan yang material pada tanah milik Penggugat. Kasus tersebut didaftarkan di Pengadilan Negeri Idi. Penggugat menuntut tergugat sebagai operator Blok A untuk membayar ganti rugi akibat erosi tanah sebesar Rp4,7 miliar atau setara dengan AS$437 ribu. Bagian Perusahaan atas 41,67% dari kemungkinan jumlah ganti rugi adalah sebesar Rp1,9 miliar atau setara dengan AS$182 ribu.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pengadilan masih berlangsung, dan oleh karenanya keputusan pengadilan belum dikeluarkan atau belum diketahui. Manajemen tidak dapat memperkirakan hasil akhir dari gugatan hukum tersebut. Namun demikian, manajemen berkeyakinan bahwa tuntutan tersebut tidak memiliki dasar yang kuat, sehingga Grup tidak melakukan pencadangan atas tuntutan tersebut.

b. Klaim dari Audit oleh Pemerintah dan Partner *Joint Venture*

Sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, Pemerintah dan partner joint venture secara periodik melakukan audit atas kegiatan Grup tersebut. Klaim yang timbul dari audit tersebut bisa disetujui dan diakui di dalam pencatatan oleh manajemen, atau tidak disetujui oleh manajemen. Resolusi atas klaim yang tidak disetujui bisa memerlukan waktu pembahasan yang lama, hingga beberapa tahun. Pada tanggal 31 Desember 2008, manajemen yakin bahwa Grup memiliki posisi yang kuat terhadap klaim yang ada, oleh karena itu tidak terdapat provisi yang signifikan yang harus dibuat atas klaim-klaim yang ada.

38. CONTINGENCIES (continued)

a. Litigation (continued)

iv. Hamzah Bin M. Amin's lawsuit relating to Block A PSC

In September 2008, Hamzah Bin M. Amin and 5 other villagers ("Plaintiff") filed a legal claim against PT Medco E&P Malaka, a Subsidiary ("Defendant"), alleging that land erosion from the exploration activities by Asamera Oil, the previous owner of the Block A PSC in Alur Rambong I well, resulted in material damage to the Plaintiffs' lands. The case was registered at Idi District Court. The Plaintiffs demand that the Defendant, as the operator of Block A, should pay the damages compensation from land erosion totaling Rp4.7 billion or equivalent with US$437 thousands. The Company's 41.67% portion of the possible total compensation amounts to Rp1.9 billion or equivalent with US$182 thousands.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the litigation process is still ongoing and no decision has been issued or made known. Management is unable to assess the ultimate outcome of the litigation. Nevertheless, management believes that the legal claim is without merit, and as such the Group has not made any provision for the claim.

b. Government and Joint Venture Audit Claims

In relation with its oil and gas exploration and production activities, the Group is subject to periodic audits by governmental agencies and joint venture partners. Claims arising from these audits are either agreed by management and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed claims may require a lengthy negotiation process extending over a number of years. As of December 31, 2008, management believes that the Group has strong positions against these claims, and therefore no significant provisions have been made for these claims.

38. KONTINJENSI (lanjutan)

c. Lain-lain

Pada bulan Juni 2008, terjadi semburan gas di sumur Petar-1, sumur yang ditutup sementara di blok SSE, yang dioperasikan oleh Grup. Semburan gas ini tidak menimbulkan korban jiwa atau kerusakan lingkungan. Pada bulan Juli 2008, insiden semburan tersebut dapat dihentikan sepenuhnya, Grup tetap melaksanakan observasi sampai keadaan stabil. Sesuai dengan kondisi terakhir atas kasus ini sebagaimana disebutkan di atas, tidak terdapat dampak finansial yang signifikan dari kejadian ini.

38. CONTINGENCIES (continued)

c. Other

In June 2008, a gas flow incident occurred in Petar-1 suspended well in SSE Block, which is operated by the Group. There were neither casualties nor environmental damage in this incident. In July 2008, the Group has successfully stopped the gas flow incident. However, continuous observation is being carried until the condition is stable. In line with the latest development in this case as noted above, there was no significant financial impact from this incident.

39. KEWAJIBAN PEMBONGKARAN DAN RESTORASI AREA

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan sampai dengan tanggal neraca telah cukup untuk menutup semua kewajiban yang timbul dari kegiatan pembongkaran aset dan restorasi area.

Mutasi kewajiban restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut:

39. ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that accumulated provisions as of the balance sheet dates are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future asset abandonment and site restoration.

The movement in site restoration and abandonment obligations is as presented below:

	2008	2007 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	2006 Disajikan kembali (Catatan 43)/ *As restated (Note 43)*	
Indonesia				***Indonesia***
Saldo awal (disajikan kembali)	41,081,996	27,117,076	1,566,001	*Beginning balance (as restated)*
Penambahan selama tahun berjalan	6,484,062	13,964,920	25,551,075	*Additions during the year*
Saldo akhir	**47,566,058**	**41,081,996**	**27,117,076**	***Ending balance***
Amerika Serikat (AS)				***United States of America (US)***
Saldo awal	12,419,760	6,718,771	5,577,650	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	1,059,491	5,700,989	1,141,121	*Additions during the year*
Saldo akhir tahun	**13,479,251**	**12,419,760**	**6,718,771**	***Ending balance***
Jumlah	**61,045,309**	**53,501,756**	**33,835,847**	***Total***

Di dalam saldo kewajiban untuk pembongkaran dan merestorasi area dari aset-aset di Indonesia telah termasuk dampak dari penerapan secara retrospektif dari penerapan standar akuntansi Indonesia yang baru mengenai hal tersebut (Catatan 2s dan 43), yang menyebabkan kenaikan kewajiban sebesar AS$18 juta dan AS$23 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

The balance of obligations for abandonment and site restoration of assets in Indonesia includes the impact of the retrospective application of the new Indonesian Statement of Accounting Standards on this matter (Notes 2s and 43), which resulted to an increase of US$18 million and US$23 million in the liability as of December 31, 2007 and 2006, respectively.

40. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2009, Grup menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Mandiri yang merupakan perpanjangan dari Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar AS$50 juta yang sudah jatuh tempo. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam satu tahun, pada tanggal 12 Maret 2010.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menarik sisa fasilitas pinjaman yang belum digunakan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah penarikan setara dengan AS$77 juta. Penarikan sisa fasilitas pinjaman ini telah dikonversikan sebagai pinjaman dalam mata uang Rupiah.

b. Penghentian Operasi methanol

Akibat semakin rendahnya pasokan gas yang diperlukan untuk mengoperasikan Kilang Methanol Bunyu milik PERTAMINA yang dioperasikan oleh salah satu anak perusahaan dari Grup yaitu PT Medco Methanol Bunyu (“MMB”), berdasarkan suatu perjanjian kerjasama operasi (lihat Catatan 37.c.i), pada tanggal 1 Februari 2009, Grup memutuskan untuk menghentikan kegiatan produksi methanol dari kilang tersebut. Keputusan tersebut diambil karena rendahnya pasokan gas mengakibatkan kilang tidak dapat beroperasi secara aman dan ekonomis. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih dalam proses penyelesaian untuk pengakhiran Perjanjian Kerjasama Operasi tersebut dan pengembalian operasi kilang kepada PERTAMINA.

c. Medco Kakap Holdings Pte. Ltd.

Pada Tanggal 29 Mei 2009, Perusahaan dan Medco Kakap Holdings Pte. Ltd., Anak Perusahaan, menandatangani Perjanjian Penjualan Saham dengan Santos (SPV) Pty Limited dan Santos International Holdings Pty Limited ("Santos"), untuk mengakuisisi semua saham yang beredar dari Santos UK (Kakap 2) Limited dan Novus Nominees Pty Limited, yang secara bersama pemegang sebesar 9% partisipasi kepemilikan pada Kakap PSC sebesar AS$9 juta. Setelah akuisisi tersebut, Group memiliki 25% partisipasi kepemilikan pada Kakap PSC.

40. SUBSEQUENT EVENTS

a. Company

On March 12, 2009, the Group signed a Loan Agreement with Bank Mandiri to roll over the matured Working Capital Credit facility amounting to US$50 million. This facility will mature on March 12, 2010.

In March 2009, the Company made a drawdown of the remaining unused loan facility with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk equivalent to US$77 million. This drawdown has been converted into a Rupiah denominated loan.

b. Closure of the Methanol Operations

Due to the continuing decline in gas supply for the operation of the Methanol Bunyu Refinery owned by PERTAMINA, which is operated by a subsidiary of the Group, i.e., PT Medco Methanol Bunyu (“MMB”), based on a joint operation agreement (refer to Note 37.c.i), on February 1, 2009, the Group decided to stop its methanol operations. The decision was made in consideration that the inadequate gas supply has caused concerns with respect to the commercial viability and safe operations of the plant. As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of terminating the Joint Operation Agreement as well as returning the plant to PERTAMINA.

c. Medco Kakap Holdings Pte. Ltd.

On May 29, 2009, the Company and Medco Kakap Holdings Pte. Ltd., a subsidiary, signed a Share Sale Agreement with Santos (SPV) Pty Limited and Santos International Holdings Pty Limited (“Santos”), to acquire all of the issued shares of Santos UK (Kakap 2) Limited and Novus Nominees Pty Limited, which, together are holders of 9% participating interest in the Kakap PSC for US$9 million. Subsequent to this acquisition, the Group holds 25% participating interest in the Kakap PSC.

40. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

d. Perjanjian Pasokan Gas

Setelah tanggal neraca, sejumlah perjanjian pasokan gas ditandatangani oleh Grup, sebagai berikut:

40. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

d. Gas Supply Agreement

Subsequent to the balance sheet date, the Group entered into several gas sales agreements as follows:

Perusahaan/*Company*	Tanggal Perjanjian/*Date of Agreement*	Komitmen/*Commitment*	Tahun Kontrak/ *Contract Year*
PT Medco E&P Tomori			
PT Donggi Senoro LNG	22 Januari/ *January* 09	Komitmen untuk memasok gas sebesar 227 BBTUD dengan harga gas dihitung berdasarkan rumus tertentu dalam AS$/MMBTU yang dikaitkan dengan nilai Harga Minyak Mentah Gabungan Jepang (JCC). *Commitment to supply 227 BBTUD of gas with the price calculated based on certain agreed formula expressed in US$/ MMBTU and referred to the value of the Japan Crude Cocktail (JCC).*	15 Tahun/*Years (*dimulai sejak tanggal Operasi Kilang LNG/*starting from the date of commercial operations of the LNG Plant.*
PT Medco E&P Indonesia			
Perusahaan Daerah Kota Tarakan	22 Januari/ *January* 09	Komitmen untuk memasok gas sebesar 1-3 BBTUD dengan harga gas sebesar AS$3 per MMBTU dengan ekskalasi kenaikan harga 2,5% pertahun. *Commitment to supply 1-3 BBTUD of gas at a price of US$3 per MMBTU, escalating by 2.5% per year.*	10 Tahun/*Years*
Pupuk Iskandar Muda	23 Januari/ *January* 09	Komitmen untuk memasok 110 BBTUD dengan formula harga AS$6,50 + 0,35 x (Bulk Urea Prilled Price – 425/34). *Commitment to supply 110 BBTUD of gas using a selling price formula of US$6.50 + 0.35 x (Bulk Urea Prilled Price – 425/34).*	

e. PT Medco Energi CBM Indonesia (CBM)

Pada bulan Februari 2009, Grup menandatangani Pokok-Pokok Perjanjian (HOA) dengan Arrow Energy (Indonesia) Holdings Pte Ltd. (Arrow). Grup dan Arrow akan bekerjasama melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan Coal Bed Methane (CBM) di wilayah kerja migas konvensional yang dimiliki oleh Grup. Masing-masing pihak akan memiliki hak partisipasi sebesar 50%.

Selanjutnya Grup dan Arrow secara bersama-sama akan melakukan negosiasi atas Kontrak Kerjasama Produksi CBM dengan badan regulator pemerintah Indonesia agar kegiatan eksplorasi dapat dilakukan sesegera mungkin.

e. PT Medco Energi CBM Indonesia (CBM)

In February 2009, the Group and Arrow Energy (Indonesia) Holdings Pte Ltd. (Arrow) have signed a Heads of Agreement (HOA). The Group and Arrow will cooperate to explore for and develop Coal Bed Methane (CBM) over the Group's conventional oil and gas PSC working area. Each of the parties shall have a 50% participating interest.

The Group and Arrow will work together to expeditiously negotiate a CBM Production Sharing Contract with the Indonesian regulatory authorities aimed at commencing exploration operations as soon as possible.

f. Medco Energi US LLC (MEUS)

Pada bulan April 2009, MEUS menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan Energy Resources Technology GOM Inc, (ERT) untuk mengakuisisi 100% hak partisipasi di blok 557, West Cameron Area, Teluk Meksiko, Amerika Serikat dengan nilai transaksi sekitar AS$ 400.000.

f. Medco Energi US LLC (MEUS)

In April 2009, the MEUS signed an Asset Purchased Agreement with Energy Resources Technology GOM Inc, (ERT) to acquire a 100% participating interest in Block 557, West Cameron Area in the Gulf of Mexico, USA for US$400,000.

40. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

f. Medco US LLC (MEUS) (lanjutan)

Pada bulan Februari 2009, Grup menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan Energy Resources Technology GOM, Inc, (ERT) untuk mengakuisisi 100% hak partisipasi di blok 316, East Cameron Area, Teluk Meksiko, Amerika Serikat dengan nilai transaksi sekitar AS$18 juta. Grup adalah operator dari East Cameron Blok 316.

g. Medco CB Finance B.V.

Pada bulan April 2009, semua Pemegang Obligasi Konversi yang diterbitkan oleh Medco CB Finance B.V. melakukan *put option* atas nilai pokok obligasi sebesar AS$100,6 juta. Pada tanggal 12 Mei 2009, jumlah pembayaran kepada pemegang obligasi sebesar AS$124,7 juta (pokok dan bunga).

h. Medco E&P Merangin

PTTEP Merangin Company Limited, perusahaan minyak dan gas asal Thailand, melalui Perjanjian Farmout dan Akta Pengalihan Hak Kepemilikan mengalihkan seluruh hak kepemilikannya sebesar 40% pada PSC Merangin I ke PT Medco E&P Merangin yang efektif pada tanggal 14 Januari 2009. Pengalihan hak kepemilikan ini harus mendapatkan persetujuan dari BPMIGAS dan Pemerintah Republik Indonesia.

i. Tax Assessments

Pada bulan Maret 2009, MPI menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") untuk tahun pajak 2007 atas kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 26 sejumlah Rp330,75 juta dan untuk kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp2,73 milyar.

Pada bulan Maret 2009, MLK menerima SKP untuk tahun pajak 2007 atas kekurangan pembayaran PPN sebesar Rp30,11 juta dan untuk kelebihan bayar PPh badan sebesar Rp3,96 milyar (Catatan 40).

40. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

f. Medco US LLC (MEUS) (continued)

In February 2009, the Group signed an Asset Purchase Agreement with Energy Resources Technology GOM, Inc. (ERT) to acquire a 100% participating interest in Block 316, East Cameron Area in the Gulf of Mexico, USA for an amount of US$18 million. The Group is the operator of East Cameron Block 316.

g. Medco CB Finance B.V

In April 2009, all the remaining Bondholders of the Guaranteed Convertible Bonds issued by Medco CB Finance B.V. exercised their put option on the outstanding principal amount of US$100.6 million. On May 12, 2009, total payments made to the Bondholders amounted to US$124.7 million (principal and interest).

h. Medco E&P Merangin

PTTEP Merangin Company Limited, a Thailand-based oil and gas company, through a Farmout Agreement and Deed of Assignment of Interest assigned all of its 40% working interest in the Merangin-I PSC to PT Medco E&P Merangin effective January 14, 2009. The assignment of working interest is subject to and conditional upon the written consent of BPMIGAS and of the Government of the Republic of Indonesia.

i. Tax Assessments

In March 2009, MPI received assessment letters for the fiscal year 2007 for the underpayment of income tax articles 21 and 26 totaling Rp330.75 million and for the overpayment of corporate income tax amounting to Rp2.73 billion.

In March 2009, MLK received assessment letters for the fiscal year 2007 for underpayment of VAT amounting to Rp30.11 million and the overpayment of corporate income tax amounting to Rp3.96 billion (Note 40).

41. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENERAPANNYA OLEH GRUP

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan penerapannya oleh Grup:

i. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

ii. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

41. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND THEIR ADOPTION BY THE GROUP

The following summarizes the recently revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants and their adoption by the Group:

i. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

ii. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

41. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENERAPANNYA OLEH GRUP (lanjutan)

iii. PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

iv. Pada bulan September 2008, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 - Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK No. 30 (Revisi 2007) (”ISAK 8”). ISAK 8 berlaku terhadap laporan keuangan yang periodenya berakhir setelah dikeluarkannya interpretasi ini. ISAK 8 memberikan panduan untuk menentukan apakah suatu perjanjian, yang secara formal/ legal bukan suatu perjanjian sewa, merupakan suatu perjanjian sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Salah satu perjanjian yang mungkin mengandung sewa adalah kontrak jual beli tenaga listrik antara produsen listrik independen dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”). Medco Power Indonesia memiliki kontrak jual beli listrik dengan PLN.

Terkait ISAK 8, Medco Power Indonesia dan Grup, telah menentukan dan menyimpulkan bahwa ISAK 8 tidak berlaku terhadap kontrak jual beli listrik yang ada.

Grup juga sedang mengevaluasi dampak dari berbagai PSAK revisi lainnya sebagaimana disebut di atas, dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

41. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND THEIR ADOPTION BY THE GROUP (continued)

iii. PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", prescribes the accounting treatment for inventories, and supersedes PSAK No. 14 (1994). This revised PSAK provides guidance on the determination of inventory cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realisable value, as well as guidance on the cost formulas used to assign costs to inventories. This revised PSAK is effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009.

iv. In September 2008, the Indonesian Institute of Accountants issued Interpretation of Financial Accounting Standard No. 8 - Determining Whether An Arrangement Contains a Lease and Further Guidance on Transitional Provisions for PSAK No. 30 (Revised 2007) (“ISAK 8”). ISAK 8 is applicable for financial statements with a reporting period ending subsequent to the issuance of the interpretation. ISAK 8 provides guidance for determining whether an arrangement, although formally/legally is not a lease arrangement, represents a lease agreement or contains a lease that should be accounted for in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". A Power Purchase Agreement between an independent power producer and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”) may represent such an arrangement which may contain a lease. Medco Power Indonesia has power purchase agreements with PLN.

With respect to ISAK 8, Medco Power Indonesia and the Group have determined and concluded that ISAK 8 does not apply to such power purchase agreement.

The Group is also presently evaluating and has not determined the effects of the other revised PSAKs on its consolidated financial statements.

42. KONDISI EKONOMI

Kondisi krisis ekonomi global menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga, ketidakstabilan pasar modal, ketatnya likuiditas, penurunan aktivitas ekonomi dan penurunan tingkat kepercayaan investor secara global termasuk Indonesia. Kondisi ekonomi yang demikian telah mempengaruhi seluruh sektor ekonomi termasuk pasar dan industri Grup, yang mungkin akan menimbulkan dampak keuangan dan operasi negatif dan resiko lainnya. Kemampuan Indonesia untuk memperkecil dampak krisis global di dalam negeri tergantung dari beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter, program-program stimulus ekonomi dan tindakan yang diambil oleh Pemerintah, yang merupakan suatu tindakan yang berada di luar kendali Grup.

42. ECONOMIC ENVIRONMENT

The current global economic crisis has caused volatility in foreign exchange rates and interest rates, unstable stock markets, tight liquidity, reduced economic activity and lack of investors' confidence across the globe, including Indonesia. Such global economic conditions have significantly affected all sectors of the economy, including the Group's markets and industries, which may result to unfavorable financial and operating impact, and exposure to other risks. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic crisis on the country's economy is largely dependent on the monetary, fiscal and economic stimulus programs and other measures that are being taken and will be undertaken by the Government, actions which are beyond the Group's control.

43. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2007 DAN 2006

1. Penyajian kembali

   PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan PSAK No. 30 (Revisi 2007)

   Seperti dijelaskan pada Catatan 2l, 2m dan 2s, efektif tanggal 1 Januari 2008, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Oleh karena itu akun-akun yang relevan di dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak retrospektif dari perubahan prinsip akuntansi tersebut.

2. Reklasifikasi

   Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun di 2008. Hal ini terkait dengan perubahan penyajian pos-pos rugi laba secara gross atas partisipasi Grup dalam kerjasama operasi non-operator dan kontrak jasa di bidang minyak dan gas bumi, yang sebelumnya disajikan secara netto.

43. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF THE 2007 AND 2006 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

1. Restatement

   PSAK No. 16 (Revised 2007) and PSAK No. 30 (Revised 2007)

   As discussed in Notes 2l, 2m and 2s, effective on January 1, 2008, the Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Accordingly, relevant accounts in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 have been restated to reflect the retrospective effects of the changes in accounting principles.

2. Reclassification

   Certain accounts in the previously issued consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 have been reclassified to be consistent with the account presentation in 2008. The reclassifications were due to changes in presentation of profit and loss accounts into gross basis for the Group's non-operator partnership in oil and gas joint ventures and service contracts, whereby the presentation was previously on a net basis.

43. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2007 DAN 2006 (lanjutan)

43. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF THE 2007 AND 2006 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Ikhtisar dari dampak retroaktif dari perubahan prinsip-prinsip akuntansi dan reklasifikasi atas laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

A summary of the retrospective effects of the changes in the accounting principles discussed above on the consolidated financial statements as of December 31, 2007 and 2006 and for the years then ended is as follows:

	31 Desember 2007/*December 31, 2007*				
	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Dilaporkan Kembali/ *As Restated and Reclassified*	
Neraca Konsolidasi					***Consolidated Balance Sheet***
Aset					*Assets*
Aset minyak dan gas bumi - bersih	685,983,615	-	15,846,291	701,829,906	*Oil and gas properties - net*
Aset tetap	506,608,477	-	16,395,625	523,004,102	*Property, plant and equipment - net*
Kewajiban Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan provisi lain-lain	93,538,131	(58,787,602)	22,535,907	57,286,436	*Accrued expenses and other provisions*
Hutang lain-lain	53,830,640	-	1,178,755	55,009,395	*Other payables*
Kewajiban Jangka Panjang					*Non-Current Liabilities*
Wesel bayar	431,723,772	(196,208,440)	-	235,023,332	*Notes payable*
Obligasi yang dapat dikonversi yang digaransi	-	196,700,440	-	196,700,440	*Guaranteed convertible bonds*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	115,412,683	-	(3,448,222)	111,964,461	*Deferred tax liabilities - net*
Kewajiban pembongkaran aset dan provisi lainnya	-	58,787,602	-	58,787,602	*Asset retirement obligation and other provisions*
Hutang lain-lain	12,776,577	-	15,387,801	28,164,378	*Other payables*
Ekuitas					*Equity*
Selisih penilaian kembali aset tetap	99,597	(99,597)	-	-	*Revaluation increment in property, plant and equipment*
Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya					*Retained earnings - unappropriated*
- Saldo per 31 Desember 2006	291,749,465	99,597	(3,466,966)	288,382,096	*Balance as of December 31, 2006*
- Laba bersih	6,544,508	-	54,643	6,599,151	*Net income*
- Saldo per 31 Desember 2007	280,489,345	99,597	(3,412,323)	277,176,619	*Balance as of December 31, 2007*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

43. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2007 DAN 2006 (lanjutan)

43. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF THE 2007 AND 2006 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

31 Desember 2007 (lanjutan)/*December 31, 2007 (continued)*

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Dilaporkan Kembali/ *As Restated and Reclassified*	
Laporan Laba Rugi Konsolidasi					***Consolidated Statement of Income***
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya					*Sales and Other Operating Revenues*
Penjualan minyak dan gas bersih	648,534,457	60,058,908	-	708,593,365	*Net oil and gas sales*
Bagian atas laba dari kerjasama operasi	21,312,902	(21,312,902)	-	-	*Share of profit in joint venture*
Penjualan tenaga listrik	33,281,058	18,483,384	-	51,764,442	*Electric power sales*
Pendapatan dari kontrak lainnya	70,260,339	38,890,446	-	109,150,785	*Revenues from other contracts*
Beban Pokok Penjualan dan Biaya Langsung Lainnya					*Cost of Sales and Other Direct Cost*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	(197,570,482)	(10,114,791)	(6,271,991)	(213,957,264)	*Depreciation, depletion and amortisation*
Biaya produksi dan lifting	(147,015,270)	(62,230,502)	-	(209,245,772)	*Production and lifting costs*
Beban eksplorasi	(48,132,465)	(14,625,050)	7,541,880	(55,215,635)	*Exploration costs*
Bagian atas rugi dari kerjasama operasi	(11,592,856)	11,592,856	-	-	*Share of losses in joint ventures*
Beban Usaha					*Operating Expenses*
Gaji, upah dan imbalan kerja lainnya	(51,552,066)	(3,915,962)	-	(55,468,028)	*Salaries, wages and other employee benefits*
Honorarium profesional	(12,436,686)	(749,650)	-	(13,186,336)	*Professional fees*
Sewa	(11,478,904)	(135,249)	3,330,000	(8,284,153)	*Rental*
Asuransi	(3,896,174)	(304,493)	-	(4,200,667)	*Insurance*
Penyusutan	(2,853,882)	-	(1,202,500)	(4,056,382)	*Depreciation*
Perawatan dan perbaikan	(853,123)	(11,851)	-	(864,974)	*Repairs and maintenance*
Peralatan dan perlengkapan Kantor	(4,739,588)	(1,780,933)	-	(6,520,521)	*Office supplies and other equipment*
Perjalanan dinas	(7,287,202)	(1,226,235)	-	(8,513,437)	*Business travel*
Lain-lain	(12,803,872)	(2,336,693)	-	(15,140,565)	*Others*
Penghasilan (Beban) Lain-lain					*Other Income (Expenses)*
Beban pendanaan - bersih	(10,111,452)	(29,115)	(1,875,153)	(12,015,720)	*Financing charges - net*
Beban bunga - bersih	(71,447,157)	1,203,168	(2,298,428)	(72,542,417)	*Interest expense - net*
Lain-lain - bersih	1,973,562	(450,744)	-	1,522,818	*Others - net*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

43. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2007 DAN 2006 (lanjutan)

43. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF THE 2007 AND 2006 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

31 Desember 2007 (lanjutan)/*December 31, 2007 (continued)*

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Dilaporkan Kembali/ *As Restated and Reclassified*	
Manfaat (Beban) Pajak					***Tax Benefit (Expense)***
Pajak kini	(121,678,661)	(13,353,762)	-	(135,032,423)	*Current tax*
Pajak tangguhan	36,450,944	2,349,170	830,835	39,630,949	*Deferred tax*
Laba Bersih	6,544,508	-	54,643	6,599,151	*Net Income*
Laporan Arus Kas Konsolidasi					***Consolidated Statement of Cash Flows***
Penerimaan kas dari pelanggan	954,934,911	99,654,667	-	1,054,589,578	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(519,105,462)	(99,654,667)	-	(618,760,129)	*Cash paid to suppliers and employees*

31 Desember 2006/*December 31, 2006*

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Dilaporkan Kembali/ *As Restated and Reclassified*	
Neraca Konsolidasi					***Consolidated Balance Sheet***
Aset					*Assets*
Aset minyak dan gas bumi - bersih	577,667,233	-	18,601,646	596,268,879	*Oil and gas properties - net*
Aset tetap - bersih	469,533,870	-	17,598,125	487,131,995	*Property, plant and equipment - net*
Kewajiban Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Provisi dan beban yang masih harus dibayar	50,477,657	(11,334,687)	-	39,142,970	*Accrued expenses and other provisions*
Hutang lain-lain	53,015,304	103,174,131	1,031,571	157,221,006	*Other payables*
Pendapatan yang ditangguhkan	2,478,265	(2,478,265)	-	-	*Deferred income*
Kewajiban Jangka Panjang					*Non-Current Liabilities*
Wesel bayar	429,738,508	(182,465,367)	-	247,273,141	*Notes payable*
Obligasi yang dapat dikonversi yang digaransi	-	182,465,367	-	182,465,367	*Guaranteed convertible bonds*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	123,517,995	-	(2,617,387)	120,900,608	*Deferred tax liabilities - net*
Kewajiban pembongkaran dan provisi lainnya	-	11,334,687	24,685,999	36,020,686	*Asset retirement obligation and other provisions*
Hutang kontrak konstruksi	100,695,866	(100,695,866)	-	-	*Payables under construction contacts*
Hutang lain-lain	7,437,116	-	16,566,554	24,003,670	*Other payables*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

43. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2007 DAN 2006 (lanjutan)

43. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF THE 2007 AND 2006 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

31 Desember 2006 (lanjutan)/*December 31, 2006 (continued)*

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Dilaporkan Kembali/ *As Restated and Reclassified*	
Ekuitas					*Equity*
Selisih penilaian kembali aset tetap	99,597	(99,597)	-	-	*Revaluation increment in property, plant and equipment*
Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya					*Retained earnings - Unappropriated*
Saldo per 31 Desember 2005	288,421,752	99,597	-	288,521,349	*Balance as of December 31, 2005*
Laba bersih	38,170,368	-	(3,466,966)	34,703,402	*Net income*
Saldo per 31 Desember 2006	291,749,465	99,597	(3,466,966)	288,382,096	*Balance as of December 31, 2006*
Laporan Laba Rugi Konsolidasi					***Consolidated Statement of Income***
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya					*Sales and Other Operating Revenues*
Penjualan minyak dan gas bersih	568,327,034	61,283,596	-	629,610,630	*Net oil and gas sales*
Bagian atas laba dari kerjasama operasi	3,048,458	(3,048,458)	-	-	*Share of profit in joint Venture*
Penjualan tenaga listrik	24,422,445	14,839,525	-	39,261,970	*Electric power sales*
Pendapatan dari kontrak lainnya	41,135,097	(14,839,525)	-	26,295,572	*Revenue from other contracts*
Beban Pokok Penjualan dan Biaya Langsung Lainnya					***Cost of Sales and Other Direct Cost***
Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi	(122,949,085)	(38,180,988)	(7,564,311)	(168,694,384)	*Depreciation, Depletion and Amortisation*
Biaya Produksi dan Lifting	(106,068,124)	(21,411,875)	-	(127,479,999)	*Production and Lifting Costs*
Beban Eksplorasi	(41,236,464)	(9,680,073)	3,049,915	(47,866,622)	*Exploration Costs*
Bagian atas rugi dari kerjasama operasi	(69,597,886)	69,597,886	-	-	*Share of losses in joint ventures*
Beban Usaha					***Operating Expenses***
Gaji, upah dan imbalan kerja lainnya	(42,447,355)	(1,097,628)	-	(43,544,983)	*Salaries, wages and other employee benefits*
Sewa	(6,329,720)	-	2,285,290	(4,044,430)	*Rental*
Penyusutan	(1,055,173)	-	(901,875)	(1,957,048)	*Depreciation*
Peralatan dan perlengkapan kantor	(2,677,767)	(2,819,207)	-	(5,496,974)	*Office supplies and other equipment*
Lain-lain	(9,497,446)	(2,932,737)	-	(12,430,183)	*Others*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

43. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2007 DAN 2006 (lanjutan)

43. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF THE 2007 AND 2006 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

31 Desember 2006 (lanjutan)/*December 31, 2006 (continued)*

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Dilaporkan Kembali/ *As Restated and Reclassified*	
Penghasilan (Beban) Lain-lain					***Other Income (Expenses)***
Beban pendanaan - bersih	(1,987,121)	-	(1,569,955)	(3,557,076)	*Financing charges - net*
Beban bunga - bersih	(46,504,639)	314,647	(1,383,415)	(47,573,407)	*Interest expenses - net*
Kerugian atas penurunan nilai aset	-	(40,781,850)	-	(40,781,850)	*Loss on impairment of assets*
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs - bersih	(12,341,917)	(162,576)	-	(12,504,493)	*Gains (losses) on foreign Exchange- net*
Lain-lain - bersih	9,058,456	(10,898,095)	-	(1,839,639)	*Others - net*
Manfaat (Beban) Pajak					***Tax Benefit (Expenses)***
Pajak Kini	(113,719,931)	(10,901,995)	-	(124,621,926)	*Current tax*
Pajak Tangguhan	(5,318,897)	10,719,351	2,617,387	8,017,841	*Deferred tax*
Laba Bersih	38,170,368	-	(3,466,966)	34,703,402	***Net Income***
Laporan Arus Kas Konsolidasi					***Consolidated Statement of Cash Flows***
Penerimaan kas dari pelanggan	796,997,022	(555,681)	-	796,441,341	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(458,471,953)	555,681	-	(457,916,272)	*Cash paid to suppliers and employees*

44. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menerbitkan "*Obligasi Medco Energi Internasional II Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap*", Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 sebagai berikut:

a. Untuk menyertakan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak retrospektif dari perubahan PSAK (Catatan 43);

b. Untuk mereklasifikasi akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada tahun 2008 (Catatan 43);

44. REISSUANCE OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In connection with the Company's plan to issue "Medco Energi Internasional Bonds II Year 2009 with Fixed Interest Rate", the Company reissued its consolidated financial statements for the years ended December 31, 2008 and 2007 for the following:

a. To include the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2006 which have been restated to reflect the retrospective effects of the revised PSAKs (Note 43);

b. To reclassify certain accounts in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 to conform with the 2008 account presentation (Note 43);

44. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

c. Untuk menambahkan pengungkapan pada Catatan 6, 7, 12, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 27, 30, 34, 35, 37 dan 38 pada laporan keuangan konsolidasi, dan perubahan sebagai berikut:

- Reklasifikasi atas obligasi yang dapat dikonversi yang digaransi sebesar US$148.112.162 dari akun wesel bayar dalam neraca konsolidasi tanggal 31 Desember 2008;
- Reklasifikasi penerimaan kas dari pelanggan (sebelumnya dilaporkan sebesar AS$1.284.495.856 menjadi sebesar AS$1.354.460.217) menjadi pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan (sebelumnya dilaporkan sebesar AS$755.824.183 menjadi AS$825.788.544) dalam laporan arus kas konsolidasi tahun 2008;
- Revisi jumlah karyawan pada Catatan 1a dan 33 menjadi 2.131 (tidak diaudit), 2.575 (tidak diaudit) dan 2.250 (tidak diaudit), masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

44. REISSUANCE OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

c. To provide additional disclosures in Notes 6, 7, 12, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 27, 30, 34, 35, 37 and 38 to the consolidated financial statements, and effect the following amendments:

- *Reclassification of guaranteed convertible bonds amounting to US$148,112,162 from notes payable in the consolidated balance sheet as of December 31, 2008;*
- *Reclassification of cash receipts from customers (previously reported at US$1,284,495,856 to become US$1,354,460,217) to cash paid to suppliers and employees (previously reported at US$755,824,183 to become US$825,788,544) in the 2008 consolidated statement of cash flows;*
- *Revision in the number of employees in Notes 1a and 33 to become 2,131 (unaudited), 2,575 (unaudited) and 2,250 (unaudited) as of December 31, 2008, 2007 and 2006, respectively.*

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 29 Mei 2009.

45. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed on May 29, 2009.

TAKSIRAN CADANGAN

Informasi berikut mengenai kuantitas cadangan yang *proved developed, undeveloped* dan *probable* hanya merupakan taksiran, dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai pasar yang wajar dari cadangan Grup. Grup menekankan bahwa taksiran cadangan secara bawaan tidak akurat. Sehubungan dengan hal tersebut, taksiran ini diharapkan dapat saja berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian bawaan dalam mengestimasi cadangan minyak dan gas bumi, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Grup.

Informasi berikut atas kuantitas cadangan diestimasi baik oleh tenaga ahli Grup, konsultan perminyakan independent yaitu Gaffney, Cline & Associates (GCA), ataupun berdasarkan taksiran oleh operator blok yang bersangkutan. Prinsip teknik perminyakan dan definisi yang berlaku di industri atas kategori dan sub-klasifikasi cadangan terbukti dan probable dipergunakan dalam penyusunan pengungkapan cadangan.

Manajemen berpendapat bahwa kuantitas cadangan di bawah ini merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia.

Taksiran cadangan minyak dan gas bumi disajikan sesuai dengan hak partisipasi *gross* Grup (termasuk bagian pemerintah) kecuali untuk cadangan atas US disajikan berdasarkan *net revenue basis* adalah sebagai berikut:

RESERVES ESTIMATION

The following information on proved developed, undeveloped and probable reserve quantities as well as contingent resources are estimates only, and do not purport to reflect realizable values or fair market values of the Group's reserves. The Group emphasizes that reserve estimates are inherently imprecise. Accordingly, these estimates are expected to change as future information becomes available. There are numerous uncertainties inherent in estimating natural oil and gas reserves including many factors beyond the control of the Group.

The following information on the Group's reserves and resources quantities are estimated either by the Group's engineers, an independent petroleum engineer consultant, i.e., Gaffney, Cline & Associates (GCA), or based on estimates by the operators of the respective blocks. Generally accepted petroleum engineering principles and definitions applied by the industry to proved and probable reserve categories and subclassifications as well as contingent resources were utilized in preparing the reserves and resources disclosures.

Management believes that the reserve quantities shown below are reasonable estimates based on available geological and engineering data.

Estimated oil and gas reserves and resources are presented based on the Group's gross working interest (inclusive of any government shares) except for US reserves that are based on a net revenue basis as follows:

TAKSIRAN CADANGAN (lanjutan) ***RESERVES ESTIMATION (continued)***

			Terbukti/*Proved* (dalam/*in* MBOE*)				
			Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan atau revisi/ *Addition or revision*	Penjualan aset/ *Sale of assets*	Produksi/ *Production*	Saldo akhir/ *Ending balance*
			1-Jan-08				31-Dec-08
Aset di Indonesia/ *Indonesia Assets*							
1	Produksi/ *Production*	Rimau [1]	61,028	(6,983)	-	(8,820)	45,225
2	Produksi/ *Production*	Kampar/S.S. Extension [1]	26,761	2,599	-	(7,859)	21,501
3	Produksi/ *Production*	Lematang (Lapangan Harimau dan/and Singa Field) [2]	16,302	(11,175)	-	(11)	5,116
4	Produksi/ *Production*	Sanga-Sanga/ Samboja/ Tarakan [3]	2,222	-	(929)	(1,293)	-
5	Produksi/ *Production*	Tarakan [4]	3,224	2,587	-	(1,989)	3,822
6	Produksi/ *Production*	Sembakung [1]	1,675	2,835	-	(813)	3,697
7	Produksi/ *Production*	Senoro Toili (Tiaka Field) [1]	3,144	(907)	-	(479)	1,758
8	Produksi/ *Production*	Langsa [5]	1,925	-	-	(385)	1,540
9	Produksi/ *Production*	Tuban [6]	6,949	-	(6,530)	(419)	-
10	Produksi/ *Production*	Kakap [7]	6,012	-	-	(1,113)	4,899
11	Produksi/ *Production*	Bawean [8]	13,710	-	-	(129)	13,581
	Sub-jumlah/ *Sub-total*		**142,952**	**(11,044)**	**(7,459)**	**(23,310)**	**101,139**
Aset Internasional/ *International Assets*							
	Produksi/ *Production*	US [9]					
1	Produksi/ *Production*	East Cameron 317/318	247	43	-	(103)	187
2	Produksi/ *Production*	Main Pass 64/65	1,364	1,136	-	(134)	2,366
3	Produksi/ *Production*	Mustang Island Block 758	592	(38)	-	(43)	511
4	Produksi/ *Production*	Brazos Block 435/437/492/514	2,624	(32)	-	(187)	2,405
5	Produksi/ *Production*	West Delta Block 52	109	31	-	(38)	102
6	Produksi/ *Production*	MIRE	-	1	-	-	1
7	Produksi/ Production	Martin	-	24	-	-	24
	Sub-jumlah/ *Sub-total*		**4,936**	**1,165**	**-**	**(505)**	**5,596**
	Total Cadangan Terbukti / *Total Proved Reserves*		**147,888**	**(9,879)**	**(7,459)**	**(23,815)**	**106,735**

* MBOE: Thousand Barrel Oil Equivalent.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

TAKSIRAN CADANGAN (lanjutan) ***RESERVES ESTIMATION (continued)***

			Terbukti dan/*Proved and Probable* (dalam/*in* MBOE*)				
			Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan atau revisi/ *Addition or revision*	Penjualan aset/ *Sale of assets*	Produksi/ *Production*	Saldo akhir / *Ending balance*
			1-Jan-08				31-Dec-08
Aset di Indonesia/ *Indonesia Assets*							
1	Produksi/ *Production*	Rimau [1]	78,990	18,436	-	(8,820)	88,606
2	Produksi/ *Production*	Kampar/S.S. Extension [1]	47,577	1,192	-	(7,859)	40,910
3	Produksi/ *Production*	Lematang (Lapangan Harimau dan/and Singa Field) [2]	19,452	(5,736)	-	(11)	13,705
4	Produksi/ *Production*	Sanga-Sanga/ Samboja/ Tarakan [3]	3,962	-	(2,669)	(1,293)	-
5	Produksi/ *Production*	Tarakan [4]	3,224	4,378	-	(1,989)	5,613
6	Produksi/ *Production*	Sembakung [1]	2,677	4,167	-	(813)	6,031
7	Produksi/ *Production*	Senoro Toili (Tiaka Field) [1]	3,730	529	-	(479)	3,780
8	Produksi/ *Production*	Langsa [5]	3,313	-	-	(385)	2,928
9	Produksi/ *Production*	Tuban [6]	6,949	-	(6,530)	(419)	-
10	Produksi/ *Production*	Kakap [7]	7,618	-	-	(1,113)	6,505
11	Produksi/ *Production*	Bawean [8]	15,100	-	-	(129)	14,971
	Sub-jumlah/ Sub-total		**192,592**	**22,966**	**(9,199)**	**(23,310)**	**183,049**
Aset Internasional/ *International Assets*							
		US [9]					
1	Produksi/ *Production*	East Cameron 317/318	619	(40)	-	(103)	476
2	Produksi/ *Production*	Main Pass 64/65	2,549	1,612	-	(134)	4,027
3	Produksi/ *Production*	Mustang Island Block 758	784	(62)	-	(43)	679
4	Produksi/ *Production*	Brazos	3,216	151	-	(187)	3,180
5	Produksi/ *Production*	West Delta Block 52	109	31	-	(38)	102
6	Produksi/ *Production*	MIRE	-	1	-	-	1
7	Produksi/ Production	Martin	-	24	-	-	24
	Sub-jumlah/ Sub-total		**7,277**	**1,717**	**-**	**(505)**	**8,489**
	Total Cadangan Terbukti dan *Probable/ Total Proved and Probable Reserves*		**199,869**	**24,683**	**(9,199)**	**(23,815)**	**191,538**

Cadangan Kontinjen/ *Contingent Resources*							
1	Pengembangan/ *Development*	Senoro Toili (Senoro Gas Field) [10]	153,612	14,050	-	-	167,662
2	Pengembangan/ *Development*	Block A [11]	23,221	(1,154)	-	-	22,067
3	Eksplorasi/ *Exploration*	Bangkanai [12]	3,638	-	-	-	3,638
4	Eksplorasi/ *Exploration*	Simenggaris [12]	10,535	-	-	-	10,535
5	Eksplorasi/ *Exploration*	Libya [13]	-	175,850	-	-	175,850

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

TAKSIRAN CADANGAN (lanjutan) *RESERVES ESTIMATION (continued)*

(1) Taksiran cadangan Grup disertifikasi dengan Laporan GCA per tanggal 31 Desember 2007.
The Group's reserve estimates were certified in the GCA Report as of December 31, 2007.

(2) Taksiran cadangan Grup untuk blok Lematang lapangan Harimau disertifikasi dengan Laporan GCA per tanggal 1 Januari 2006 dan lapangan Singa disertifikasi dengan Laporan GCA per tanggal 31 Desember 2007 dengan hak partisipasi 74,12%.
The Group's reserve estimates for the Lematang block Harimau field were certified in the GCA Report as of January 1, 2006, while for the Singa field were certified in the GCA Report as of December 31, 2007, and reflect an effective working interest of 74.12%.

(3) Blok Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan (di bawah TAC) efektif di-relinquish per tanggal 15 Oktober 2008.
Sanga-Sanga/Samboja/Tarakan block (under TAC) was effectively relinquished on October 15, 2008.

(4) Taksiran cadangan Grup untuk Blok Tarakan (di bawah PSC) berdasarkan estimasi Perusahaan per tanggal 1 Januari 2009.
The Company's reserve estimates for the Tarakan block (under PSC) are based on in-house estimates as of January 1, 2009.

(5) *Taksiran* cadangan Grup untuk blok Langsa disertifikasi dengan Laporan GCA per tanggal 1 Januari 2006 dengan hak partisipasi 70%.
The Group's reserve estimates for the Langsa block were certified in the GCA Report as of January 1, 2006, with effective working interest of 70%.

(6) Blok Tuban efektif dijual per tanggal 11 September 2008.
The Tuban asset was effectively sold on September 11, 2008.

(7) Taksiran cadangan Grup untuk blok Kakap berdasarkan taksiran dari operator per 1 Januari 2008 dengan hak partisipasi 16%.
The Group's reserve estimates for the Kakap block are based on operator's estimates as of January 1, 2008, with effective working interest of 16%.

(8) Taksiran cadangan Grup untuk blok Bawean berdasarkan taksiran dari operator per April 2007 dengan hak partisipasi 100%, namun taksiran tersebut masih menunggu perpanjangan PSC.
The Group's reserve estimates for the Bawean block are based on operator's estimates as of April 2007 with effective working interest of 100%, however the reserves are subject to contract extension.

(9) Taksiran cadangan Grup untuk blok di Amerika Serikat disertifikasi dengan Laporan GCA per tanggal 31 Desember 2007.
The Group's reserve estimates for the US assets were certified in the GCA Report as of December 31, 2007.

(10) Taksiran cadangan kontinjen Grup di Lapangan gas Senoro dari PSC Senoro Toili disertifikasi dengan Laporan GCA per tanggal 1 Januari 2008 berdasarkan estimasi terendah (1C) dengan hak partisipasi 50%.
Pada tahun 2006, cadangan Lapangan gas Senoro dilaporkan sebagai cadangan Proved & Probable; pada tanggal 31 Desember 2007, Cadangan tersebut direklasifikasi sebagai cadangan kontinjen.
Contingent reserve estimates for the Senoro gas field of the Senoro Toili PSC block were certified in the GCA Report as of January 1, 2008 which were based on its law (1C) estimates, with effective working interest of 50%.
In 2006, the reserves of Senoro Gas Field were reported within the Proved and Probable (2P) classification; as of December 31, 2007, the reserves were reclassified as contingent.

(11) Taksiran cadangan Grup untuk Blok A disertifikasi dengan Laporan GCA per tanggal 31 Desember 2007 berdasarkan cadangan Proved and Probale (2P) dengan hak partisipasi 41,67%, namun taksiran tersebut masih menunggu perpanjangan PSC.
The Company's contingent reserve estimates for Block A are certified in the GCA Report as of December 31, 2007, as Proved and Probable (2P) reserves and reflect an effective working interest of 41.67%, however the reserves are subject to contract extension.

(12) Taksiran cadangan kontinjen Grup untuk blok Bangkanai dan Simenggaris dibuat berdasarkan estimasi Perusahaan dan menunggu finalisasi dari Perjanjian Jual Beli Gas.
Contingent reserve estimates for the Bangkanai and Simenggaris blocks are based on in-house estimates and subject to finalization of Gas Sales Agreements.

(13) Taksiran cadangan kontinjen Grup untuk blok Libya adalah berdasarkan evaluasi dari DeGoyler MacNaughton per tanggal 30 September 2008 dengan hak partisipasi 50%, yang merupakan jumlah estimasi minyak bumi yang dapat diproduksi dengan menggunakan teknologi yang ada atau teknologi yang dikembangkan, namun belum dapat di-recover secara komersial. Tidak ada kepastian mengenai berapa porsi cadangan minyak yang dapat diproduksi secara komersial. Estimasi Terbaik dipertimbangkan sebagai estimasi terbaik atas kuantitas yang bisa dipulihkan. Terdapat kemungkinan yang sama bahwa kuantiítas aktual yang tersedia yang dapat dipulihkan akan lebih besar atau lebih kecil dari estimasi terbaik.
The Company's contingent reserve estimates for Libya block are based on DeGoyler MacNaughton evaluation as of September 30, 2008, with working interest of 50%, which estimates reflect quantities of petroleum estimated, as of September 30, 2008, to be potentially recoverable from known accumulations using established technology or technology under development, but which are not currently considered to be commercially recoverable due to one or more contingencies. There is no certainty that it will be commercially viable to produce any portion of the resources. The Best Estimate is considered to be the best estimate of the quantity that will actually be recovered. It is equally likely that the actual remaining quantities that can be recovered will be greater or less than the Best Estimate.

PT Medco Energi Internasional Tbk
The Energy Building 52nd Fl
SCBD Lot11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190 - Indonesia

Tel +62-21 2995 3000
Fax +62-21 2995 3001
www.medcoenergi.com

MEDCOENERGI

Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2008

Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors

Towards the Annual Report and Consolidated Financial Statements for the Year Ended December 31, 2008

Seluruh anggota Direksi PT Medco Energi Internasional Tbk (MedcoEnergi/Perseroan) bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan 2008 (Laporan Tahunan 2008) yang termasuk didalamnya Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 (Laporan Keuangan 2008).

Laporan Tahunan 2008 Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor X.K.6. tentang Laporan Tahunan. Sedangkan Laporan Keuangan 2008 telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang tercakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan Bapepam-LK.

Sepanjang tahun 2008, Perseroan telah menerapkan sistem kendali internal yang termasuk didalamnya fungsi audit internal. Corporate Internal Audit, yang berfungsi sebagai audit internal, melaporkan temuan-temuannya kepada Presiden Direktur dan Komite Audit sebagai bahan pertimbangan bagi Presiden Direktur dan anggota Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan terhadap isi dan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang akan disampaikan kepada para pemegang saham.

Laporan Keuangan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan PublikPurwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota dari Ernst & Young Global (EY), yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2008 yang memutuskan untuk melimpahkan wewenang penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

Auditor telah melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan jaminan bahwa prinsip-prinsip standar akuntansi telah dipergunakan secara benar dan, atas dasar pengujian-pengujian, juga untuk mengkonfirmasikan bahwa semua transaksi-transaksi dilaksanakan dan dibukukan secara benar dan akurat.

All members of the Board of Directors (BoD) of PT MedcoEnergi Internasional Tbk (MedcoEnergi/ the Company) are fully responsible for the preparation and presentation of the Annual Report (2008 Annual Report) that includes the Audited Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2008 (2008 Financial Statements).

The Company's 2008 Annual Report has been prepared and presented in conformity with the Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Number X.K.6 (Rule X.K.6) regarding Annual Report. Meanwhile, the 2008 Financial Statements have been prepared and presented in conformity with Generally Accepted Accounting Principles as promulgated by Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of Bapepam-LK.

For the whole year of 2008, the Company has applied an internal control system that includes an internal audit function. The Corporate Internal Audit, which holds the function of internal audit, has reported its findings to the President Director and the Audit Committee, notably for consideration of the President Director and the Board of Commissioners (BoC) in approving the contents and presentation of consolidated financial statements for issuance to the shareholders.

MedcoEnergi's 2008 Financial Statements have been audited by Public Accountant Office, Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member of Ernst & Young Global (EY), which was appointed by the BoC based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2008 which resolved to delegate the right to appoint the Public Accountant Office to the BoC.

The Auditors have conducted their audits in accordance with auditing standards by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to provide assurance that standard accounting principles have been properly applied and, on a test basis, also confirm that all transactions were executed and recorded correctly and accurately.

PT MedcoEnergi Internasional Tbk.
Graha Niaga 16th Fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190 - Indonesia
Tel. +62-21 250 5459
Fax. +62-21 250 5536
www.medcoenergi.com

MEDCOENERGI

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi MedcoEnergi, dengan ini menyatakan bertanggungjawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan 2008 dan Laporan Keuangan 2008. Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2008 dan Laporan Keuangan 2008 telah disajikan dengan lengkap dan benar, dan tidak ada informasi atau fakta material yang tidak benar atau dihilangkan.

Pernyataan ini dibuat oleh para penandatangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya.

We, the undersigned, being the members of the BoC and BoD of MedcoEnergi, hereby, declare that we are fully responsible towards the preparation and presentation of the 2008 Annual Report and 2008 Financial Statements. All information on the 2008 Annual Report and 2008 Financial Statements has been fully and accurately disclosed, and the Reports do not contain false or omitted information or material fact.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 5 Juni 2009
Disiapkan Oleh:
Prepared by:

Darmoyo Doyoatmojo
Direktur Utama
President Director

D. Cyril Noerhadi
Direktur Keuangan
Finance Director

Lukman Mahfoedz
Direktur Proyek
Project Director

Larry L. Luckey
Direktur Strategi
Strategy Director

Disetujui Oleh:
Approved by:

Hilmi Panigoro
Presiden Komisaris
President Commissioner

Rachmat Sudibjo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Gustiaman Deru
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Yani Y. Rodyat
Komisaris
Commissioner

Retno Dewi Arifin
Komisaris
Commissioner

Informasi Perseroan

Corporate Information

PT Medco Energi Internasional Tbk

PT Medco Energi Internasional Tbk
The Energy, Lt. 52
SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 2995 3000
Fax. (62-21) 2995 3001
E-mail: medc@medcoenergi.com
www.medcoenergi.com

PT Medco E&P Indonesia

Gedung Bidakara, Lantai 12-17
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73
Jakarta 12870, Indonesia
Tel. (62-21) 8399 1010
Fax. (62-21) 8399 1011

Medco Energi Global Pte Ltd.

The Energy, Lt. 51
SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 2995 3000
Fax. (62-21) 2995 3001

PT Medco Power Indonesia

The Energy, Lt. 50
SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 2995 3000
Fax. (62-21) 2995 3001

PT Medco Downstream Indonesia

Plaza III Pondok Indah Blok A No. 3A-7
The Energy, Lt. 27
SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 2995 3000
Fax. (62-21) 2995 3001

Simbol Saham (Ticker Symbol):

MEDC

Pencatatan Saham dan Obligasi IDR: Bursa Efek Indonesia
Stock Exchange Listing and IDR Bonds Listing:
Indonesian Stock Exchange

Pencatatan Obligasi USD:
Bursa Efek Singapura
USD Bonds Listing:
Singapore Stock Exchange

Public Accountant

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
(a member of Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange BuildingTower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5289 5000
Fax. (62-21) 5289 4100
www.ey.com

Share Registrar

PT Sinartama Gunita
Plaza BII Menara III Lt. 12
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350, Indonesia
Tel. (62-21) 392 2332
Fax. (62-21) 392 3003

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Stock Exchange BuildingTower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5299 1099
Fax. (62-21) 5299 1199

Laporan Tahunan 2008 Annual Report

MEDCOENERGI

PT Medco Energi Internasional Tbk

The Energy Building, 52nd Floor
SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 12190, Indonesia
Phone. (62-21) 2995 3000
Fax. (62-21) 2995 3001
Email. medc@medcoenergi.com

Laporan Tahunan ini tersedia pada situs **www.medcoenergi.com**
This Annual Report is available on **www.medcoenergi.com**